CINTAPERJUANGAN

HAPPY READING

Angin bertiup cukup kencang di tengah pagi buta,suara desiran ombak pun bak sebuah lagu beriringan. Menyadarkan seseorang dari lamunan nya..

"Huffhh" suara dengusan kencang keluar dari gadis yg sedari tadi duduk di tepian pantai

"Apa gue harus menyerah aja ya"gumamnya.

"Tapi apa gue bisa." lanjutnya lirih.

Cukup lama gadis itu terdiam sendiri hingga tak menyadari, bahwa matahari telah hadir melengkapi pagi yang cukup cerah.

"Astaga gue ada kelas pagi ini,kenapa gue bisa lupa..aah bisa telat kalo kaya gini"

Dengan tergesa dia berlari ke dalam rumah nya.

Dia Luna gadis berusia 19 tahun seorang mahasiswa yang berkerja sambilan di sebuah coffe shop.

Dengan terburu Luna memasukan barang-barang yang akan dia bawa ke kampus,dan bergegas dengan mengendarai sepedanya.

.
.
.
.

.
.
.

Sesampainya di kampus Luna berlari cepat menuju ruang kelasnya.

"Aah untung gue gak telat huuh huuhh."ucapnya terengah.
.
.

.
.

.
Selesai mata kuliah, Luna menuju kantin bersama Nadine dan Laras teman baiknya. Tepat sebelum sampai di kantin langkahnya terhenti.

"Itu Galang, ya ampun ganteng banget gimana gue bisa moveon. Kalo baru ngeliat dia dari jauh aja udah bikin hati deg-degan."ujar Luna salah tingkah.

Galang adalah salah satu cowok populer di kampusnya. Dengan wajah tampan dan postur tubuh tinggi dan tegap. Ditambah gaya cool dan cuek menyempurnakan penampilannya. Membuat banyak gadis terpesona termasuk Luna. Tapi, bukan hanya karena penampilan Galang yang membuatnya jatuh cinta. Lebih dari itu, hingga mampu membuat Luna bertahan lebih dari setahun mengejar Galang. Meski terus mendapat penolakan Luna sedikitpun tak pernah menyerah.

"Pagi Galang" sapanya dengan senyum mengembang cerah.

"Hm." jawab Galang singkat, tanpa menoleh sedikitpun.

"Udah sana ngapain lu masih diem di situ, ganggu orang makan aja!!"lanjut Galang dengan ketusnya.

"Iya iya,jutek nya" gumam luna meninggalkan tempat Galang,memilih menghampiri kedua temannya.
.
.

.

"Ya ampun ganteng banget sih kamu Galang,gimana gue ga makin cinta sama lu" ucapnya terus memperhatikan galang dari kejauhan.

"Luna mau sampai kapan sih lu ngejar tuh cowok sombong dan belagu kaya Galang?"jengkel Laras melihat Luna yang terus cengengesan.

"Entah lah berkali-kali gue coba buat ngelupain dia,tetep aja ga bisa" jawab Luna dengan cengirannya.

"Terserahlah." jawab Nadine dan Laras bersamaan.
.
.

.
.

.
"Halo semua selamat siang"sapa Luna ketika memasuki cafe tempatnya bekerja.

"Ceria amat abis di terima cintanya ama gebetan lu yang ngeselin itu" ejek Sisil sahabat Luna yang sedikit jutek tapi sayang banget sama dirinya.

"Apa sih, Sil. Ngejek gue aja bisanya"Luna memanyunkan bibirnya karena ejekan Sisil.

"Kirain, tuh cowo udah dapet pencerahan. Lagian kenapa lu ga nyerah aja sih deket sama tuh cowo, udah setahun lebih lu pdkt sama dia tapi hasil nya selalu nihil. Lagian, emang di dunia ini ga da cowok lagi apa?"ujar Sisil jengah dengan sifat keras kepala Luna yang gak pernah dengerin ucapannya.

"Bukan gitu, Sil. Cowok di dunia ini emang banyak tapi, cuma galang yang bisa ngebuka hati gue dan cuma dia yang bisa bikin gue bener-bener jatuh cinta. Lagian cinta itu kan harus di perjuangin dan sekarang gue lagi berjuang buat cinta gue, perjuangan gue pasti bakal ada hasil yang baik kok. Gue percaya itu." Luna tersenyum, Sisil hanya bisa diam mendengar penjelasan dari sahabatnya.
.
.
.
"Aah lelahnya"ujarnya lepas membersihakan diri menuju tempat tidur. Sambil tiduran memilih memainkan hapenya.

"Galang, kapan yah kamu bisa buka hati kamu buat aku,apa perjuanganku selama ini masih belum cukup menyentuh hatimu? andai sedikit aja kamu buka hatimu, kamu akan tau betapa besar cinta aku ini. sabar ya sayang aku akan berusaha lebih keras lagi." ujarnya pada poto galang yang menjadi wallpaper hapenya.
.
.
.

.

.
.

"Galang, Galang" Teriak Luna, berlari mengejar Galang.

"Apa!! bisa ga sih lu ga teriak, ini bukan pasar wooy!." jawab galang penuh emosi.

"Ini aku buatin sarapan,pasti kamu belum sarapan kan?" Luna menyodorkan kotak makan yang dia bawa.

"Ga usah gue bisa beli sendiri, lagian gue bukan anak kecil jadi lu ga usah bawain bekal. malu-maluin aja!!"ketus Galang menolak pemberian Luna.

"tapi--"

"Ga ada tapi-tapian!" sela galang langsung pergi meninggalkan luna.

"huuffhh" luna hanya bisa menghela nafas.
.
.
.
.
.

"Lang, lu ga ada niat buat nerima Luna jadi cewek lu?" tanya Bimo temen se genk galang. Mereka tengah berkumpul dikantin.

"Apa sih,lu jangan ngaur deh" dengus Galang jengkel.

"Ya kali gitu, Lang. secara tuh cewe ga ada mati nya ngejar-gejar lu" sahut virgo temen Galang juga.

"haaahaaa" disambut tawa dari yang lain.

"Udah lama tuh anak ga nyerah ngejar lu, apa hati lu sedikit pun ga tersentuh sama semua usaha nya?" timpal Riko teman terdekat galang.

"GAK!" tegas galang.

"Udah deh kalian semua jangan pada bahas dia, bikin gue bad mood aja! Lagian, lu semua pada tau mana mungkin gue mau sama dia, emang dia siapa cewek model kaya gitu bukan tipe gue kali."jawab Galang geram dengan tingkah mereka.

"Sorry-sorry kita becanda, Lang. jangan di ambil hati." jawab Riko.
.
.
.
.
Luna, Nadine dan Laras. Tengah berkumpul di ruang kelas, sebelum mata kuliah mereka dimulai.

"Gw pengen nembak Galang lagi tapi gimana caranya" gumam luna yang membuat dua temannya terperanjat.

"APA!!" sahut Nadine dan Laras bersamaan.

"Luna, plis pikirin lagi, udah berapa kali lu di tolak sama Galang. masa iya lu mau nembak dia lagi."bujuk Nadine.

"Iya apa lu ga malu jadi bahan ejekan temen-temen kalo nanti di tolak lagi" lanjut laras dengan was-was, mengingat kejadian yang lalu. Saat Luna kembali di tolak Galang untuk yang kesekian. Laras masih ingat bagaimana Luna mendapat ejekan dari yang lain bahkan dapat cap sebagai gadis gak tau diri.

"Siapa tau kali ini gue di terima" jawab Luna optimis.

"Mana mungkin dia mau nerima, sedangkan ngeliat lu aja kaya liat musuh." lanjut Laras terus meyakinkan.

"Coba lu pikirin lagi, Luna. jangan terburu buru yah yah please" lanjut nadine ikut membujuk temennya itu.

"iya deh makasih ya kalian berdua." Luna mengangguk tersenyum.
.
.
.
Tak terasa airmata Luna menetes di pipi, saat memandang foto Galang yang tersimpan di galeri handphonenya.

"Salahkah rasa ini, apa gue ga boleh mencintai seseorang hanya karena gue gadis biasa, bukannya cinta ga mandang siapapun saat rasa itu tumbuh....aaaahhh ini bener-bener bikin gue galau."

"Mending gue tidur, besok gue harus bangun pagi, semangat Luna lu pasti bisa."gumam nya

"Selamat malam, Galang. mimpi indah." ucap luna sebelum dia memejamkan matanya.
.
.
.
.
.
Waktu kian berlalu dari saat terakhir Luna berniat untuk menyatakan cinta nya lagi pada Galang. Dan pagi ini, Luna tidak bisa menahan perasaannya lagi, memutuskan untuk kembali menyatakan cintanya.
.
.
.

.
"Lang, lu lapar gak? ke kantin yuk," ajak Bimo

"Gue juga udah lapar ayo kita ke kantin" sahut Andra

"Ayolah, gue juga udah laper banget nih" sambut Virgo diikuti yang lain bangkit dari duduk menuju ke kantin.

Sementara itu, di kantin Luna terus mondar-mandir dengan perasaan cemas dan gugup. Bibir nya terus komat kamit gak karuan.

"Gimana ini," gumam nya

"gue harus bisa!"

"Ya ampun--" sedikit kaget saat melihat Galang dan teman-temannya menuju kantin.

"Gue harus bisa pokoknya!" ucapnya lagi meyakinkan hati.

Luna terus memperhatikan dari kejauhan saat galang dan genk nya makan, sampai pada akhirnya memberanikan diri untuk menghampiri Galang.

"Galang, ada yang mau aku omongin sama kamu, boleh?" Ujarnya gugup.

"ngomong aja disini gue ga mao ke tempat lain." jawab galang ketus

"Tapi, masa disini? aku pengen ngomong berdua aja sama kamu"

"Gue ga mau, terserah sama lu. yang pasti kalo emang ada yang mau lu omongin ya disini." ucap Galang tegas.

Luna diam sejenak, sampai akhirnya dia memberanikan diri untuk bicara.

"Galang kamu udah tau gimana perasaan aku ke kamu,kalo aku sangat menyukai kamu. Bukan hanya suka tapi aku udah jatuh cinta sama kamu,"luna menjeda sejenak, menghela napas mengatur degup jantungnya.

"Galang kamu mau ga jadi pacar aku?" tanyanya penuh harap.

Terus Menatap galang saat mengungkap kan perasaannya di depan banyak pasang mata, Luna menatap ke arah sekitar suasana berubah hening.

Sebenarnya ini bukan pertama kali Luna menyatakan cintanya pada Galang. tapi tetap saja luna merasa gugup, apalagi sebagian temannya sudah mulai berbisik dan ketawa ketiwi menatap ke arahnya, apakah cintanya akan di terima galang hari ini?.

Suasana berubah riuh saat Galang tak kunjung menjawab. Luna pun kembali mengulangi ucapannya.

"Galang kamu mau kan jadi pacar aku?" dengan suara yang jauh lebih tenang.

Seisi kantin makin riuh tak sabar menanti jawaban Galang. Walau sebagian sudah dapat menebak jawabannya.

"Kalau gue jawab ga mau, lu mau apa?" jawab Galang dengan tatapan remeh

"Galang, pliiss aku mohon kasih aku satu kesempatan,aku janji akan membahagiakan kamu."

"Tau kan kalo lu bukan tipe gue dan lu tau gimana perasaan gue, gimana bisa lu mau bahagiain gue."ucap Galang dengan nada penuh ejekan.

"Aku akan berusaha apapun untuk bahagiain kamu, Lang." ucap Luna meyakinkan, membuat galang terdiam.

"Lu beneran mau gue jadi pacar lu?" tanya Galang lagi.

Luna mengangguk pasti.

"Oke gue bakal jadi pacar lu"ucap Galang terputus.

"Haah beneran Lang?" Luna memekik bahagia.

"Iya, tapi ada syarat nya."lanjutnya.

"Haah syarat?" tanya Luna bingung.

"Iya ada syarat nya kalo lu mau jadi pacar gue,masa iya gue harus nerima lu gitu aja."

"Apa Lang?" tanya Luna antusias.

"Lu harus ikut lomba dance yang bakal di adain di kampus kita minggu depan, dan harus memenangkan lomba itu kalo mau jadi pacar gue." Galang menunjukan seringaiannya.

"HAAAH?" Luna hanya bisa melongo mendengar syarat yang di berikan Lalang.

"Hey lu denger omongan gue ga sih? apa lu ga mau? ya udah ga masalah buat gue," Galang kembali tersenyum licik dan mencoba bangkit dari tempat duduknya.

"Tu-tu-tunggu dulu, Lang. Aku mau kok ikut lomba itu." Luna menggigit bibirnya sedikit ragu akan ucapannya.

"Oke, kalo lu bisa menang gue bakal jadi pacar lu, tapi....kalo lu kalah jangan pernah deketin dan ganggu gue lagi oke."ujar Galang dengan suara dan tatapan mengancam.

"O-o-oke aku setuju."jawab Luna penuh keraguan.

Galang pergi bersama teman-temannya meninggalkan luna yang masih membeku.

"Gimana ini apa gue bisa menang lomba itu" gumamnya putus asa

Luna masih tertunduk memikirkan apa yang harus dia lakukan? apa dia bisa menerima syarat dari Galang, sadar akan kemampuannya. Menolak pun gak mungkin karena ini kesempatannya mendapakan galang.
Luna mengusak rambutnya dilema dengan keadaan yang dia alami.

Dua orang gadis lari menghampiri temannya yang tertunduk lesu.

"Lu jangan mau ngikutin tantangan Galang, jangan pernah lu lakuin hal itu, Luna." samber Nadine dengan tergesa, mengagetkan Luna yang larut dalam lamunannya.

"Tapi ini kesempatan gue buat jadi pacar Galang, masa gue sia-siain gitu aja" lirih Luna.

"Tapi hello, dance di atas panggung di tonton banyak orang, lu ga akan bisa. yang ada malah mempermaluiin dir" sahut Laras

"Lu ga bisa dance, Luna. Dan sekarang harus ngedance di depan banyak orang..ooh no ngebayangin nya aja gue ga bisa, udah nyerah aja" lanjut Nadine ikut membujuk

"Lagian cowo bukan dia doang" lanjunya.

Luna hanya bisa menunduk tanpa menjawab satupun apa yang di ucapkan kedua temannya.
.
.
.
"Lu gila Lang ngasih syarat kaya gitu ke Luna, gimana kalo dia bisa apa lu siap jadi pacarnya?"tanya Riko, masih tak menyangka dengan ucapan sahabatnya di kantin tadi.

"Justru karena gue tau dia ga bakal bisa, makanya gue minta syarat kaya gitu dia pasti bakal kalah gue yakin hal itu." Galang kembali menunjukan seringaiannya.

"Tapi Lang-" sela Riko.

"Tapi apa? lu ga tau gue udah bener-bener lelah sama semua hal yang dia lakuin, seenggaknya dia ga bakal ganggu gue lagi karena dia pasti kalah." Galang memotong ucapan Riko.

"Gimana kalo dia bener-bener berusaha lang?" sahut Andra yang dari tadi hanya memperhatikan.

"Mau usaha kaya gimanapun ga mungkin bisa. di kampus kita banyak yang jago dance, apalagi waktu nya tinggal seminggu, dia ga akan mampu ngelakuin tantangan gue. Udah kalian percaya aja sama gue."ujarnya penuh percaya diri.
.
.
.
.
.
.

.
.

Di tempat kerja luna dateng dengan paniknya.

"Hwaaaa gimana ini, gue harus gimana?" Teriak Luna membuat seisi terkejut.

"Lu kenapa lagi sih? kesurupan setan mana siang-siang teriak kaya orang gila," omel Sisil melihat tingkah sahabatnya.

"Tau bikin kaget orang aja, untung gue kaga jantungan" samber Sakti dengan tampang syoknya.

"Maaf" ucap Luna merasa bersalah.

"Sil, sini gue mau ngomong sama lu penting," Luna menarik tangan sahabatnya itu.

"Lu mau ngomong apa sama gue?" Sisil tampak sangat penasaran.

"Galang mau jadi pacar gue" Luna berbisik pelan agar yang lain tak mendengar mereka.

"APAAAAA!" Beda dengan reaksi Sisil yang langsung teriak mengagetkan yang lain.

Tora dan Sakti pun terlonjak kaget mendengar teriakan sisil.

"Lu berdua pada kenapa sih, mau ngebuat kita jantungan? dari tadi pada ngagetin aja!!"omel Tora yang masih memegangi dadanya.

Sisil menarik tangan Luna keluar dari cafe agar tidak mengganggu temannya.

"Sini, sini, beneran Galang mau jadi pacar lu?, akhir nya tuh cowo sadar juga sama perasaan lu. waah ini benar-benar kabar bahagia" Sisil tersenyum haru mendenger cerita Luna.

"Tapi ada syaratnya, Sil." Gumam Luna hati-hati, takut akan reaksi Sisil selanjutnya.

"Maksudnya, syarat apa?"sisil tak mengerti dengan maksud Luna.

"Gue harus menangin lomba dance yang diadain kampus gue" lirih Luna pelan

"WHAAAATTT!" Sisil kembali berteriak, terlampau syok mendengar ucapan luna.

"Ssstt!! Sil, pliss" Luna menaruh jari telunjuknya di bibir.

"Gila yah tuh cowo, maunya apa sih? dia mau buat malu gitu?, lu kan ga bisa ngedance gimana dia bisa ngasih syarat kaya gitu, bener-bener ngeselin" geram Sisil mengepal tangan menahan emosi.

"Maka dari itu gue harus belajar dance, tapi sama siapa?."

"Haah!! Lu bakal ngejalanin tantangan Galang?, udah nyerah aja, Luna. Jangan bikin malu diri sendiri." Sisil mengacak rambut,frustasi dengan sikap Luna.

"Gue ga mau nyerah gue bakal berusaha ini kesempatan gue Sil. Lu bantu gue yah." pinta Luna.

"Ga mau, tuh cowo ga suka lu makanya ngasih syarat kaya gitu, kesel gue ma tuh cowo kalo aja gue ketemu dia gue bakal hajar, jadi orang sok kegantengan banget sih!!" sisil terus mengoceh.

"Tapi emang dia ganteng Sil" gumam luna pelan

"Terus kalo dia ganteng dia bisa seenak nya gitu, sadar Luna masih banyak cowo yang lebih baik dari dia" Sisil menyela ucapan luna.

"Tapi gue sayangnya sama dia, Sil. Gue udah berusaha buat ngelupain dia tapi ga bisa" Luna tiba-tiba terisak, membuat Sisil gelagapan.

"Lu kenapa nangis? gue minta maaf kalo kata kata gue nyakitin, abis gue kesel. Lu baik baik aja kan, Luna?."tanya Sisil merasa gak enak udah buat Luna nangis.

"Iya Sil, gue ngerti maksud lu tapi gue bener bener ga bisa ke lain hati, lu mau kan bantu gue sil?" Luna memohon dengan wajah memelas, jangan lupakan sisa airmata yang bikin Sisil tak tega.

"Hmmm"jawab sisil pasrah.
.

.
.
.
.
.
.
.
.

"Ras, lu tau lagu yang kira-kira pas buat gue bawain di lomba nanti" Tanya Luna, saat ini mereka bertiga berada di ruang kelas.

Laras menoleh kearah Luna.

"Lu bener bener mau ngikutin lombanya?"

"He'em" jawab Luna mengangguk

"Apa ya, gue juga bingung tapi yang pasti jangan lagu yang terlalu sulit"jawab Laras

"Itu juga yang lagi gue pikirin. Seminggu lagi ,gue harus bener bener memilih lagu yang pas." Luna menghela nafas.

"Morning para gadis, sepertinya kalian lagi seru ngobrolin apa sih?" sapa Nadine tersenyum.

"Ini Nad, tentang lomba dance itu. Luna lagi minta saran lagu apa yg harus dia bawain di lomba nanti" jelas Laras

"Oh...lagu Korea aja kan banyak tuh yang bagus" usul Nadine.

"Bener juga tuh ayo kita searching" jawab Laras seraya membuka laptop nya.

Luna merasa bingung dengan sikap kedua temannya itu, kemarin mereka tidak menyetujui keputusannya,tapi hari ini mereka berdua berubah mendukungnya.

"Sini Luna, kenapa lu jadi bengong," ajak nadine melihat luna terdiam.

"Kalian ga marah sama gue, kalian mau dukung gue buat kompetisi itu?" tanya Luna bingung.

"Awalnya gue males dan kesel kalo inget kemarin, tapi gue juga inget sama apa yang selalu lu bilang, *kalo kita mencintai seseorang kita harus berjuang untuk mendapatkan cinta dari orang yang kita cintai*. Yah walau

pun temen gue agak bodoh dan udah di butain ama cinta gue tetep dukung lu" Nadine tersenyum menatap Luna.

"Gue juga sama kaya Nadine" lanjut Laras yang ikut tersenyum.

"Kalian berdua, aah gue terharu makasih banyak ya. kalian baik banget" Luna merangkul kedua temannya itu.
.
.

.
.
Luna datang dengan tersenyum di sambut sisil yang juga tersenyum.

"Siang nona jutek" Luna berbisik pada Sisil.

"Siang juga nona keras kepala" sahut Sisil mengejek.

Luna langsung cemberut, Sisil pun tertawa melihat sahabatnya itu.

Suasana cafe yang tak begitu ramai, hanya beberapa pengunjung yang asik menikmati makanan. Luna dan Sisil pun cukup santai melakukan pekerjaan.

"Sil gue udah nemuin lagu yang pas buat lomba nanti"ucap Luna antusias

"Lagu apa, susah ga?"tanya sisil penasaran

"Lagu dari BLACKPINK judulnya PLAYING WITH FIRE" Luna menunjukan cengirannya.

"Haa.. apa itu ga terlalu susah luna?" Tanya Sisil sedikit ragu.

"Iya sih, tapi lagunya bagus dancenya juga keren banget. Gue juga suka lagu itu, nanti lu temenin gue latihan ya" ujarnya tampak sedikit percaya diri.

"Oke" mereka berdua pun melanjutkan pekerjaan.

.

.

.

.

.

Sepulang kerja Sisil ikut ke rumah Luna, memutuskan menginap untuk menemani temannya itu latihan.

Setelah selesai makan mereka pun bersiap. Sedikit canggung pada mula nya, terlebih Luna. Meski dirinya penikmat musik kpop yang mana banyak gerakan dancenya, Luna tak pernah berniat untuk mengcover dance para idol disana. Apalagi untuk tampil dalam sebuah lomba dance yang di tonton banyak orang sedikitpun Luna tak pernah berpikir kesana, tapi kenyataannya sekarang dia harus menari didepan banyak orang untuk memperjuangkan cintanya.

Sisil memulai duluan di ikutin Luna, dengan gerakan luwes Sisil menunjukan kemampuan *dancenya*, sementara Luna yang mengikui nampak begitu kaku dan itu berhasil membuat Sisil tertawa.

"Luna, lu mau dance atau apa sih gerakan lu kaku banget"ledek Sisil kembali tertawa.

"Ya maklumin aja sih, Sil. Namanya juga masih amatir" Luna menunduk memainkan ujung bajunya, merasa sangat malu.

"Lu harus pede juga, gerakan lu terlalu canggung. Inget loh satu minggu lagi, apa lu udah siap kehilangan cinta" goda Sisil.

"Oke,oke gue akan berusaha lebih baik" ujar luna antusias

Luna mencoba untuk serius, saking seriusnya dia mencoba menggerakan tubuhnya asal, dan itu mampu membuat Sisil ngakak melihat tingkahnya.

"Aduh Luna, kalo lu tampil dengan gerakan badan kaya gitu gw jamin deh--" Sisil tidak melanjutkan kata-katanya.

"Jamin apa? gue bakal menang gitu?" sela Luna dengan polosnya.

"Bakal di usir dari panggung dodol, ya kali gerakan aneh lu bisa bikin juri terpukau....haahaa" Sisil kembali ngakak.

"Udah ayo yang bener latihannya" lanjut Luna.

Waktu semakin berlalu dan malam semakin larut tapi dua gadis ini masih terus melanjutkan latihan nya sampai fajar hampir menjelang

.
.
.
.
.
.
.
.

Luna terus berlatih semua coreo nya yang sudah dia hafal, hanya saja gerakan nya masih terlalu kaku.

Ini sudah masuk hari ke empat Luna semakin giat berlatih, dimanapun ada kesempatan dia akan sempatkan latihan, saat kelas sedang kosong bahkan ditempat kerja.

Di kantin suasana cukup ramai Galang dan gengnya asik mengobrol dan bercanda.

"Eh Lang, si Luna apa kabarnya yah? dari waktu dia nembak lu ampe sekarang gue ga liat tuh anak?" tanya Riko disela obrolan mereka.

"Mana gue tau" jawab Galang singkat

"Lagian bagus lah, seenggak nya dia ga ganggu gue lagi ahh senang nya" lanjut Galang

"Siapa tau dia lagi fokus latian Lang, makanya dia ga ganggu lu" sahut Andra.

"Bener juga tuh, lagian tuh anak gue liat semangat nya tinggi banget gimana kalo dia mampu melakukan tantangan lu Lang?. Luna dan Galang jadian" ejek Virgo.

"Ciieee ciieee haaahaa" sambut yang lain.

"Apaan si kalian itu ga akan terjadi,jadi jangan ngejek gue terus!" galang mulai emosi, jengkel dengan ejekan teman-temannya.

"Pagi Lang" sapa Niken dan Jessy.

"Pagi juga" jawab Galang sambil makan

"Eh iya Lang apa bener tantangan lu buat si Luna?" tanya Jessy teman satu kelas Galang. cantik,modis dan tajir.

"Iya bener kenapa?" jawab Galang datar.

"Gimana kalo Luna bisa berhasil sama tantangan yang lu kasih?" lanjutnya

"He'em gue liat dia latihan di ruang dance tadi" sahut Niken. Sama dengan Jessi, Niken juga satu kelas sama Galang. Kalau Jessi terkenal karena kecantikannya, sedangkan Niken terkenal karena keseksiannya. Mereka berdua masuk jajaran cewek-cewek populer dikampus.

Sebenarnya Jessi menyukai galang, tapi sikap Galang yang dingin dan cuek. Membuat Jessi memilih tak menunjukannya perasaannya secara langsung, gengsi dong.

"Kalo ampe dia berhasil gue ga bisa ngebayangin, seorang Galang cowok populer di kampus kita pacaran sama gadis biasa kaya dia.oh no." ujar Jessi lagi.

"Kenapa, lu cemburu gitu?" ejek Galang.

"Lu juga selalu cuek sama gue" jawab Jessi

"Ya itu lu tau,kalo sama cewek cantik kaya lu aja gue biasa aja, apalagi sama cewe macem si Luna jangan harap gue bakal suka sama dia. Itu cuma ada di mimpi dia" lanjut galang menunjukan seringaiannya.

"Lu yah Lang bisa aja" dan mereka semua pun tertawa.
.

.
.

Luna terus berlatih tanpa sadar kalo dirinya menjadi bahan ejekan Galang dan teman-temannya. Dia sudah bertekad akan terus berusaha, karena selalu percaya pada prinsif nya kalo cinta itu harus di perjuangkan, dan dia akan berjuang

sebisa mungkin karena percaya perjuangan nya akan membawa hasil yang baik untuk dirinya.

Luna bener bener ga akan menyerah karena dia percaya dia pasti bisa.
.

.
.
.
.
.
.

Hari terakhir sebelum besok lomba dance akan dimulai, Luna termenung memikirkan besok. Meskipun sudah mengusai semua gerakan dancenya, tetap aja Luna merasa gugup tiap kali memikirkan penampilannya yang akan disaksikan banyak mata.

"Dooor ngelamun aja mikirin apa sie" sapa Sisil yang mengagetkan.

"Aaahh gue gugup Sil" jawab Luna mendesah frustasi.

"Tentang lomba besok?"

"Iya sil...aaaah bisa gak yah gue" Luna terlihat putus asa

"Bukannya lu udah hafal semua gerakannya,kenapa masih gugup?"tanya Sisil lagi

"Iya gue udah bisa dan hafal setiap gerakan nya, tapi gue harus menampilkan itu di depan banyak orang Sil" Luna mengacak rambutnya kian frustasi

"Seumur hidup ini pertama kalinya sil, tampil di depan banyak orang. Gue benar-benar stres mikirinnya" Luna tertunduk lesu.

"Ya udah mundur aja mumpung belom terlambat" ujar Sisil santai, Luna mendelik tak terima.

"Apa lu bilang gue harus mundur setelah sampai sejauh ini" ujarnya Emosi.

"Ya udah jangan ngeluh, kan demi cinta" goda Sisil menyenggol Luna berniat menggoda.

"Sisil jangan godain gue terus" Luna merajuk

"Aaah andai besok gue ga ada kerjaan, pasti bakal dateng langsung liat penampilan lu" Sisil cemberut karena tak bisa menyemangati sahabatnya.

"Gapapa Sil, bantu doa aja buat gue semoga temen lu ini mampu menampilkan yang terbaik" ujar Luna tersenyum.

"Aamiin" Sisil pun tersenyum.
.
.

.
.
.

Keringat yang mengucur tak menghalangi langkahnya untuk terus berlatih. Bergerak mengikuti alunan musik, Luna terus menyempurnakan tariannya.

Berharap besok akan ada keajaiban agar dirinya bisa tampil maksimal dan memenangkan lombanya. Tapi, apakah

mungkin?.

▪
.

▪
▪
▪
▪
.
.
L

una bangun pagi sekali padahal semalam dia latihan sampai larut, menghela napas dalam kembali menyemangati dirinya, kalau dia pasti bisa.

Luna sampai dikampus pagi sekali, memilih duduk di pojokan mencari ketenangan untuk menyembunyikan kegugupannya.

Waktu terus berjalan dan pembukaan pendaftaran untuk lomba pun sudah dimulai, Luna yang sedari tadi duduk terdiam akhirnya mendatangi tempat pendaftaran.

"Misi Kak, saya ingin mendaftar untuk ikut lomba dance apa masih bisa?" sapa luna pada Panitia.

"Masih kok, ini kamu isi formulirnya dulu nanti kasih ke kami untuk dapat nomer pesertanyaanya" jelas Panitia menyerahkan formulirnya.

"Makasih Kak." Jawab Luna tersenyum

Selesai mengisi formulir Luna kembali menyerahkan kepada panitia.

Lomba pun dimulai, peserta pertama sudah mulai naik ke panggung untuk tampil.

Luna dapat urutan no 12 dari 20 peserta yang daftar, ada 8 grup, 2 trio dan 3 duo yang daftar. Sisanya daftar perorangan seperti Luna.

"Aaah masih lama perform gue, sekarang ngapain ya?" gumamnya.

"Luna...dapet no berapa?" teriak Laras menghampirinya.

"12 masih lama Ras"

"Gimana perasaan lu?"

"Campur aduk" Laras dapat melihat kalau luna sangat gugup.

"Owh ea Nadine mana Ras, apa dia ga dateng buat dukung gue?"

"Dia dateng ko tadi WA gue, tapi mungkin agak telat"

"Owh gitu"

"Lu udah sarapan, ke kantin yuk" ajak Laras

"Gue ga laper Ras, ga nafsu makan juga"

"Iiih ga bisa gitu, lu harus makan biar perform lu juga maksimal"

"Tapi-"luna tak melanjutkan ucapannya

"Udah hayuk lah"paksa Laras.

.

.

.
.

Luna terkejut melihat galang ada di kantin, mencoba menghentikan langkah nya memilih memutar arah tapi dia di halangi Laras.

"Kenapa mundur?"

"Gue ga usah kekantin aja yah, lagian masih kenyang lu aja kalau mau makan." Sisil mengernyitkan dahinya bingung melihat Luna yang bingung

"Kenapa sih" Laras melirik ke arah kantin

"Owh ada Galang, udah santai aja" paksa Laras menarik tangan teman nya itu, mau ga mau Luna mengikuti.

Luna dan Laras masuk kedalam kantin juga akhir nya. Galang dan teman-temanya menoleh ke arah Luna.

"Wiiih liat siapa yang dateng kawan kawan" ucap Virgo dengan lantang

"Halo Luna gimana kabar lu?" tanya Andra basa-basi

"Gue baik kok, makasih"jawab Luna canggung

"Eh iya Luna, gimana persiapan lu buat lomba nanti, ga pake dance gaya robotkan?" tanya Jessi dengan nada mengejek.

"Jes lu ngomong apa sih, Luna kan udah latihan keras masa iya dia bergaya kaya robot" samber Niken dengan nada tak kalah mengejek.

"Upppss sory gue keceplosan" ucap Jessi mengedikan bahunya.

"Lu berdua kenapa sih, punya masalah apa sama Luna. Ngapain lu ngejek dia" ujar Laras emosi melihat temannya di ejek.

"Ada yang marah ,uuh takut haaahaaa" Jessi tertawa tak peduli protesan Laras.

Luna melirik Galang yang dari tadi sibuk memainkan hapenya.

"Lang, Luna ngeliatin lu aja tuh, mungkin dia mau disemangatin kali" panggil Riko

Galang melirik ke arah Luna dan melangkah menghampiri.

"Lu mau gue semangatin gitu? Jangan ngimpi" Galang melipat kedua tangan nya di atas dada.

"Gue ga abis pikir lu bakal ngelakuin hal kaya gini, udah mundur aja mumpung masih ada waktu" Galang menatap remeh Luna.

"Kenapa Lang, kamu takut kalo aku menang?" Ujar Luna memberanikan diri balik menatap Galang.

"HEI SADAR DIRI DONG!!" bentak Galang, Luna dan semua yang ada di kantin sontak terkejut.

"Lagian gue ga abis pikir ada cewe yang ga punya malu kaya lu, berkali-kali gue tolak masih aja gak nyerah. Dan sekarang pede banget kalo lu yang bakal menang, liat siapa diri lu ga da apa-apanya di banding mereka. Gue benar-benar benci sama lu!!" Galang meluapkan emosinya dengan terus memarahi Luna.

Luna tertunduk mencoba menahan air matanya, kata-kata galang terakat menusuk kedalam hatinya.

Galang langsung pergi meninggalkan Luna di ikuti yang lain dibelakangnya.

Luna masih tertunduk tak dapat lagi menahan airmatanya, ia pun menangis.

"Sabar Luna, sabar" Laras menenangkan Luna, mengajak temannya itu ke tempat lain.

"Luna, apa lu masih mau ngelanjutin semuanya?"tanya Laras, Luna hanya bisa diam sambil terus terisak

"Lu boleh mundur kok, gak apa-apa" ucap Laras sambil mengelus bahu Luna.

"Gue ga akan mundur ras, gue ga akan mundur...hiks" Luna menengadahkan kepalanya, meski wajahnya basah dengan airmata Luna terus menggeleng menyakinkan Laras kalau dia gak akan menyerah.

"Gue bakal nunjukin sama Galang kalo gue bisa, gue bakal menang Ras gue harus menang...hiks" ucap Luna kembali terisak, Laras memeluk erat Luna memberi kekuatan pada sang sahabat.

.
.

▪
▪
▪
▪
.

Luna sudah merapikan dirinya dan mengganti kostumnya, keadaannya sudah lebih tenang. Menantap ke arah cermin mencoba meyakinkan dirinya.

"Lu harus bisa Luna, jangan biarkan mereka terus ngejek. Lu harus tenang dan fokus itu kunci nya."gumamnya.

Luna keluar dari toilet sudah mengenakan kostumnya. Kemeja kotak-kotak lengan pendek warna hitam merah, dengan bawahan rok hitam di atas lutut,dipadukan leging hitam dengan sepatu boots pendek.

"Waah Luna lu kekeliatan beda banget, ampe pangling gue" samber Nadine yang baru dateng dengan takjub.

"Gaya lu swag banget, dari mana dapet itu kostum?" lanjut Laras.

"Dipinjamin sahabat gue" jawab Luna malu-malu.

"Peserta selanjut nya nomer urut 11 di harap naik ke panggung" suara Panitia terdengar dari kejauhan.

"Haah bentar lagi no urut gue" Luna berlari di iringi kedua temannya.

Peserta no 11 telah selesai sekarang saat nya.

"Peserta no 12 di harap naik ke panggung sekarang juga" panggil Panitia lagi

"Semangat Luna, lu pasti bisa" ujar Nadine dan Laras menyemangati.

Luna naik ke atas panggung, ditatapnya orang-orang yang ada di depannya. Dalam hati berkata apakah bisa, seketika kegugupan kembali mendera. Kembali teringat kejadian di kantin tadi Luna meyakinkan dirinya lagi kalau dia pasti bisa.

"bismillah".

Suara musik mulai mengalun dan Luna pun mulai menggerakan tubuh mengikuti irama musik, latihan keras yang selama ini dia jalani menghasilkan penampilan yang bisa di bilang teramat bagus untuk seorang pemula.

Musik selesai begitupun dengan penampilan Luna. Penonton bertepuk dan bersorak gembira bahkan para Juri pun ikut bertepuk tangan, penampilan Luna sungguh baguh.

Luna menuruni panggung dengan perasaan lega, berlari dan memeluk kedua temannya yang menunggu dibawah.

"Aaaahh gue nervous tadi, tapi syukur lah gue bisa. Gimana penampilan gue?"ucap luna tak bisa menahan perasaannya.

"Hwaaa keren banget, gue salut banget sama lu"jawab Nadine dengan rasa takjub masih tak percaya penampilan Luna tadi

"Lu bener-bener swag Luna, ah keren banget" lanjut Laras kegirangan.

"Makasih buat kalian" luna tersenyum puas di peluk kembali teman-teman nya itu.

*"gue udah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin, apapun hasil nya gue terima."*ucap Luna dalam hati dan dia tersenyum lega.

.

▪
▪
▪
▪
.
.

Galang duduk bersama Genknya di salah satu sudut kampus,tempat itu memang menjadi tempat nongkrong mereka.

"Galang...Lang...Galang" seseorang berlari tergesa gesa.

"Wooy kenapa lu lari kaya di uber uber setan, Ndra"? Tanya Riko

"Luna...Luna.."

"Kenapa luna, pingsan apa kabur dari atas panggung?" tanya Riko lagi sambil tertawa dan di sambut yang lain.

"hhaahaahaaa"

"Luna ngedance nya bagus banget penonton pada bersorak bahkan juri pun ikut tepuk tangan" jawab Andra sedikit lebih tenang

"Masa sih?" tanya Riko lagi

"Iya, nih kalo gak percaya" andra memberikan hapenya pada riko, saat Luna tampil tadi Andra diam-diam menonton dan merekam penampilannya.

"Waah, ini beneran Luna kok keren banget" ujar Riko terkejut.

"Lang sini deh liat penampilan Luna, dia keren banget" panggil Virgo.

Galang yang sedari tadi duduk aja, bangkit dan ikut kumpul menonton rekaman itu.

"Gimana Lang?" tanya Riko

Galang hanya terdiam, masih belum percaya kalo Luna mampu melakukan tantangannya.

.
.

.
.
.

Semua peserta telah tampil, tinggal menunggu pengumuman pemenang nya. Luna yang sedari tadi menunggu gelisah terus meremas-remas tangan nya.

Laras dan nadine yang sedari tadi berada di dekat luna ikut cemas juga.

"Halo semua saya disini selaku panitia akan mengumumkan siapa yang akan menjadi juaranya."

"Kita mulai dari juara 3 di menangkan oleh peserta no17 dance grup harum dance" umum panitia.

"Hore" disambut peserta dan penonton ikut tepuk tangan.

"Sabar Luna masih ada kesempatan" Lras menenangkan temannya itu

"Kita lanjut ke pemenang selanjut nya untuk juara kedua di menangkan oleh peserta no 4 dari duo grup couple love"

"Yeee kita menang hore"peserta kembali bersorak begitupun penonton.

Suasana makin tegang begitupun dengan Luna dan kedua temannya.

"Kita lanjut untuk pemenang pertama juara dance kampus kita tahun ini dimenangkan oleh peserta no 12 LUNA ANDHARA" teriak Panitia.

Penonton semua bersorak tapi tidak dengan luna dan teman nya.

"Luna lu menang" ucap Laras tak percaya

"Ga Ras, lu salah denger" Luna masih mematung tak percaya dengan apa yang didengarnya.

"Ga Luna, gue juga denger nya elu ko" Nadine ikut meyakinkan.

"Masa Nad?" Luna masih tak percaya

Mereka bertiga masih melongo,kembali tersentak saat panitia mengulang mengumumkan siapa pemenangnya.

Luna menaiki panggung dengan perasaan masih tak percaya, Panitia pun memberikan piagam penghargaan serta ucapan selamat pada Luna.

Luna mendatangi Laras dan Nadine,tersenyum bahagia kembali memeluk kedua temanya.

"Dimana Galang?" tanya Laras

"Apa dia tau kalau Luna menang, Jangan-jangan dia kabur lagi" lanjutnya.

"Masa iya ras, hayuk kita cari".
Mereka bergegas.

Berkeliling dari satu tempat ke tempat lain, sampai akhirnya mereka menemukan Galang di salah satu ruangan.

"Galang ngapain disini, lu mau kabur ya?" tanya Laras dengan keadaan masih ngos-ngosan.

"Galang liat, aku memenangkan lombanya" Luna menunjukan piagamnya dengan antusias.

"Udah tau" jawab Galang ketus

"Ko jawab nya gitu doang, lu ga lupa sama janji lu kan?" samber Nadine seolah-olah mengancam Galang.

"Iya gue tau!"jawabnya masih dengan nada ketus.

"Minggu lalu lu kasih tantangan buat Luna di depan orang-orang, Luna bisa melaksanakan tantangannya. Sekarang lu harus nepati janji lu di depan teman-teman" tantang Nadine.

"What lu ga salah?" Galang tersentak dan bangkit dari duduknya.

"Kenapa? ga berani?" tanya Laras

"Oke besok gue akan tepati janji gue, jam 10 lu dateng ke kantin" Ujar Galang penuh emosi dan langsung pergi.
.

.
.
.

Sisil terus mondar-mandir, perasaannya cemas memikirkan Luna yang sedang berjuang untuk cintanya.

"gue beneran ga bisa tenang, gue ga tau apa yang terjadi sama Luna di kampusnya. apa dia berhasil atau gagal

hwaaa" teriak Sisil mengagetkan para pelanggan yang sedang asik di cafe.

"Ma-maaf kalo saya mengganggu"ucapnya merasa tak enak.

"Gue datang" ujar Luna lesu

"Haaah akhirnya lu datang juga, gue hampir gila disini mikirin lu. Gimana hasil nya ko diam?" sisil terus nyerocos dengan wajah khawatir.

"Gak apa-apa mungkin dia emang bukan jodoh lu, sekarang lu harus benar-benar moveon" Sisil langsung memeluk sahabatnya.

"Lu kenapa Sil?" Tanya Luna bingung

"Liat ini" Luna mengambil sesuatu dari tasnya.

"Pemenang juara 1 Luna andhara" Sisil membaca kertas yang di berikan Luna.

"Haah jadi lu menang"
Luna mengangguk

"Aaahh selamat Luna, ah gue bahagia"

"Apalagi gue Sil usaha kita berhasil" Mereka berdua berpelukan haru.

Malam kian larut luna terus tersenyum tak sabar menunggu hari esok,hari-harinya berubah, kisah cintanya akan dimulai entah akan berujung bagaimana.
.

.
.

Galang terus saja membolak balikan tubuhnya di tempat tidur, mencoba memejamkan mata tapi tak bisa. Terus kepikiran hari esok.

"AAH kenapa semua ini terjadi sama gue, kenapa juga gue kasih tantangan kaya gitu, gue bisa gila kalo kaya gini!!" Ujarnya penub sesal, menyesal memberi tantangan pada Luna. Tak sanggup membayangkan bagaimana kisahnya kedepan bersama seorang gadis yang sangat dia benci. Galang mengacak rambut nya frustasi.

Galang dan Luna sama-sama tak bisa tidur hanya saja perasaan yang mereka rasakan berbeda. Luna terlalu bahagia sampe enggan memejamkan matanya. Sedangkan Galang perasaannya kacau,kalut gak karuan memikirkan hari esok.

Kisah baru akan dimulai.....

TBC...

Sebenernya cerita ini udah gue post di IG tapi yang gue buat disini versi lengkapnya

Semoga kalian semua menyukainya dan tunggu cerita selanjutnya

Owh ya gue juga nerima kritik dan saran dari kalian

DAN AKHIRNYA

Sinar mentari begitu cerah, secerah hayi seseorang yang menantikan hari ini. Luna tak bisa menyembunyikan senyumannya saat mengendarai sepedanya menuju kampus.

"Luna..." panggil Laras saat sampai di parkiran, Luna menoleh dan tersenyum sebagai jawaban panggilan Laras

"Hanyuk barengan kita masuk kelas" ajak Laras, Luna pun mengangguk mereka jalan beriringan.
.
.
.
.
.

Waktu menunjukan pukul 09:43. Luna, Nadine dan Sisil keluar dari kelasnya.

"Hayuk kita ke kantin bentar lagi waktunya" ajak Laras tak sabaran

Mereka bertiga sampai di kantin dan memilih tempat duduk, suasana kantin cukup rame saat mereka sampai.

"Dimana Galang sama genknya" Laras celangak-clinguk mencari keberadaan Galang

"Apa mungkin dia ga dateng ya??" Luna tertunduk was-was takut Galang mengingkari janjinya.

"Jangan nyerah gitu dulu, ini masih belom jam 10 sapa tau dia ada kelas" Ujar Nadine menenangkan.

Jam menunjukan pukul 10:18 Galang masih belom datang juga.

"Mana tuh orang, wah benar-benar deh kalo sampe dia ga nepatin janjinya"ujar Nadine mulai tak sabaran

"Mungkin dia beneran ga akan dateng" Luna kembali tertunduk lesu, pupus sudah harapannya.

"Awas aja kalo--" belum sempet Laras melanjutkan kata-katanya, Galang dan genknya datang ke kantin.

Tanpa basa-basi langsung menghampiri Luna.

"Mulai hari ini gue dan Luna pacaran" ujar Galang mengagetkan seisi kantin.

"Gue nepati janji gue minggu lalu disini. Jadi mulai hari ini gue dan Luna resmi berpacaran" ulang Galang datar

"puas lu" Galang menatap tajam Luna, terlihat jelas kemarahan dari matanya. Luna memilin ujung kemejanya ia gugup, sumpah.

Kantin menjadi sangat heboh, sebagian besar mereka tak percaya sebagian lagi merasa kecewa. Tapi tidak dengan tiga gadis yang sedari tadi sudah nunggu moment ini, mereka sangat bahagia terutama Luna.

Luna terus tersenyum dan tertawa saking bahagianya, akhirnya ia dan Galang berpacaran, usahanya gak sia-sia mimpinya jadi kenyataan.

"Sekarang lu boleh tersenyum dan tertawa sepuas lu, tapi besok gue bakal bikin hidup lu gak akan tenang. Gue bakal hiasi wajah lu dengan airmata, gue bakal buat lu nyesel karena udah nerima tantangan gue, ga akan ada

kebahagian dalam hidup lu, gue bakal buat hidup lu menderita, gue benci sama lu Luna ***benar benar benci****"* ucap Galang dalam hati dengan penuh emosi.

"Aku akan berusaha jadi pacar yang baik buat kamu, aku akan mengobati luka yang saat ini belum sembuh dari hatimu, aku akan buat kamu bahagia dan buat hari-harimu indah karena aku sayang kamu, Galang." ucap luna dalam hati memandang galang dengan tersenyum.

Galang tak bisa menahan emosinya, ia menarik tangan Luna membawanya pergi menjauh dari kantin.

"Ikut gue ada yang mau gue omongin" Luna hanya bisa diam pasrah mengikuti, mereka sampai di tempat yang cukup sepi.

"Oke gue gak pake basa-basi lagi, mungkin status kita pacaran...AAARRGGH bahkan menyebutnya begitu udah bikin gue emosi" teriak Galang geram mengacak rambutnya.

Luna kaget dan ketakutan melihat sikap Galang.

"Kenapa? lu kaget ngeliat gue kaya gini? lu ngarep gitu kalo gue bakal baik, lembut, manis setelah kita jadian. JANGAN MIMPI!!!!" Ujarnya penuh emosi terus memarahi Luna.

"Gue minta sama lu Jangan ngumbar status kita didepan orang-orang. Gue gak mau keliatan mesra di depan orang-orang, jangan panggil gue sayang atau panggilan manis apapun di depan orang-orang. Ngerti!!" Ancam galang penuh emosi.

"Tapi kalo lagi berdua boleh?" Tanya Luna takut-takut

"Haah" Galang terhenyak dengan pertanyaan Luna, entah apa yang ada dalam pikiran gadis itu, setelah dimarahi habis-habisan masih bisa bertanya seperti itu dengan polosnya.

"Terserah" jawab Galang acuh dan mencoba melangkah pergi.

"Galang" panggil Luna ragu

"Apalagi sih!!"

"Aku boleh minta nomer hape kamu? kita kan udah pacaran tapi belum tau nomer hape masing-masing" Luna bicara sangat hati-hati, takut Galang kembali emosi.

"Sini" Galang merebut hape yang di pegang Luna, mengetik nomernya.

"Tuh" Galang melangkah pergi tanpa mempedulikan Luna lagi.

"Makasih Galang" Luna tersenyum kegirangan, bahkan sampai loncat-loncat tak jelas.

Luna mengetik hapenya dan menyimpan nomer Galang dengan nama **Sayang**.

"Ah ko gue jadi malu ya" Luna cengengesan sendiri

"oh iya galang kan belum tau no hape gue" Luna mendial nomer hape Galang.

"Tuuut...tuut...tuuut"

"kok gak di angkat ya, apa Galang salah ngasih nomernya"

"Tuuut..tuut"

"Halo, siapa ini?" Luna tersenyum mendengar suara cowok yang sekarang berstatus pacarnya.

"Galang, ini aku Luna. kamu tadi belum nyimpan nomerku kan?"

"Hm"

"Kamu lagi--"

'Tuttuttut'

belum sempat Luna melanjutkan ucapannya, Galang sudah mematikan teleponnya.

"Dasar Galang cowok galak, jutek. Tapi gue sayang banget sama dia dan sekarang kita pacaran. ah bahagianya" Luna kembali cengengesan
.
.
.
.

.
.

.
Luna masih berbaring di tempat tidur, pikirannya kembali menerawang tentang kejadian kemarin. Kembali tersenyum seperti orang bodoh.

"Pagi yang indah, aaah ternyata bukan mimpi, ini kenyataan kalo gue dan Galang beneran pacaran. Ya ampun rasanya bahagia bisa pacaran sama orang yang kita sayang." Luna berguling-guling kegirangan.

Selesai membersihkan diri, Luna mengambil hapenya yang tergeletak di atas meja.

"Pagi Galang, kamu udah bangun belum?" dan mengirimnya ke nomer galang.

"Gue bikin sarapan dulu dech sekalian bikinin buat Galang juga".
.
.
.
.

.
.
.
.

'Drrt drrtt'

Galang menggeliat saat mendengar hape bergetar, bergerak mengambil hapenya

"Ah siapa sih pagi-pagi udah ganggu aja" mengernyit saat melihat nomer yang menghubunginya.

"Si gadis jelek ngapain sih pagi-pagi udah ganggu gue, bikin bad mood aja." Galang membanting hapenya di atas kasur, tanpa berniat membalas pesan Luna.
.
.
.
.

Luna kembali mengecek hapenya.

"Ah pesan gue ko ga bales sih, apa Galang belum bangun ya" gumamnya memanyunkan bibir.

"Udah lah gue harus berangkat toh nanti di kampus ketemu" lanjutnya.

.
.
.

.
.
.

Luna melirik ke segala arah, mencari keberadaan Galang.

"Ah itu Galang" ujarnya semangat menghampiri ke tempat parkir.

"Pagi Galang, ko pesan aku ga di bales?" Sapa Luna menunjukan cengirannya.

"Ngapain lu disini?" tanya galang balik.

"Oh ini aku tadi buatin roti bakar, kamu pasti belum sarapan kan?"Luna menyodorkan kotak makannya.

"Berapa kali sih gue bilang kalo gue bukan anak kecil!!" Geram Galang

"Tapi kamu kan pacar aku. Apa aku ga boleh perhatian sama pacar?"

"Hufh" Galang menghela napas menahan emosinya.

"Sini sini" Galang mengambil kasar bekal yang di bawa Luna dan langsung melangkah pergi.

"Stop! jangan ikutin. Gue mau jalan sendiri." Galang menghentikan Luna yang mencoba mengikutinya.
.
.
.

.
.

"Pagi mantan jones, cie cie sekarang cengengesan terus euy mentang-mentang udah punya pacar" goda Laras saat Luna memasuki kelas.

"Apa sih Ras, jangan godain gue dech" ujar Luna malu-malu.

"Gimana, udah ketemu galang belom hari ini?" tanya Nadine

"Udah tadi di parkiran."
.
.
.
.

.

Galang terus mengacak rambut, moodnya langsung buruk setelah bertemu Luna.

"Ahhh sampe kapan gue harus kaya gini, mumet otak gue" keluh Galang trus menghela napas

"Ah, gara-gara emosi perut gue jadi laper, eh iya tadi dia ngasih sesuatu buat gue" galang mengambil bekal yang diberikan Luna tadi.

"Owh roti bakar, baunya enak tapi ini kan ini dari si jelek. Gue ga mau makan tapi...ga ada orang ini ya udah deh daripada gue kelaparan." Galang mengambil sepotong dan langsung memakannya.

.
.
.

.
.
.

Luna berjalan menuju kantin.

"Ah itu dia akhirnya ada di kantin" Luna sangat bahagia menemukan apa yang dicarinya.

"Hey semua, apa aku boleh gabung sama kalian?"

"Eh Luna, boleh gabung aja sini" jawab bimo sedikit kaget.

Luna melirik Galang, melambaikan tangan dengan tersenyum.

"Galang hey"

Galang terus sibuk memainkan hp nya tanpa mempedulikan Luna.

"Hmm apa" jawabnya tanpa menoleh

"Kamu udah makan?"

"udah"

Kawan-kawannya hanya bisa terdiam melihat sikap dingin Galang ke Luna.

"Lu mau makan apa Luna, biar gue pesenin" Riko menyela melihat Luna terlihat kebingungan.

"Owh aku pesen mie goreng aja deh"

"Bu mie goreng nya satu yah" teriak Riko pada Ibu kantin.

"Ndra kita ntar jadi ga?" tanya Riko disela obrolan mereka

"Jadi lah"

"Kalian mau pada kemana?" Samber Bimo

"Gue mau ke Distro temen ada yang mau gue beli" jelas Andra

"Gue ikut" ujar Bimo

"Cabut sekarang yuk" ucapan Galang mengagetkan semua termasuk Luna.

"Kamu mau kemana Lang?" tanya Luna

"Iya, mau kemana kita kan masih ada kelas" samber virgo

"Ke Distro temennya Andra, ayo berangkat sekarang. Bosen gue" jelas Galang

"Lah lu ikut juga?" Tanya Riko kebingungan.

"Hu'um" jawab Galang singkat langsung bergegas pergi dari kantin, tanpa mempedulikan Luna yang sedari tadi ada didekatnya.

"Luna, kita tinggal dulu yah. Sorry banget kalo ga bisa nemenin" pamit Riko, Luna hanya mengangguk pasrah melihat kepergian Galang and the genk.

"Huufh baru juga mau makan sama pacar, malah di tinggal sendirian." keluhnya sendiri.
.
.
.

.
.
.

Luna, Sisil dan Tora asik mengobrol. Hari ini cafe cukup sepi jadi mereka sedikit bersantai.

"Luna, gue denger lu udah punya pacar ya?...ciee ciee traktir traktir" ujar Tora antusias

"Iya Luna udah punya pacar, asal lu tau butuh perjuangan berat buat dia dapetin cowoknya" sela Sisil menjelaskan.

"Sisil apa dah" protes Luna

"Masa Sil?"

"Iya Tor, bahkan dia harus memenangkan sebuah lomba dulu sebelum Luna jadi pacar tuh cowok"

"Waah hebat lu, Luna." Tora mengacungkan dua jempolnya, tanda pujian untuk Luna.

"Ah Tora gue jadi malu" Luna bertingkah sok imut dan membuat mereka semua tertawa.
.
.
.
.

.
.

Sudah hampir seminggu Luna dan Galang berpacaran, tapi sedikitpun tak ada perubahan. Galang tak pernah membalas pesan Luna, sikapnya juga masih tetep cuek dan dingin.

Luna izin pulang lebih awal, ingin merayakan malam minggu pertama dengan status barunya.

Luna terus tersenyum membayangkan hal indah dengan statusnya yang telah memiliki pacar.

"Galang kamu dimana kita bisa ketemu ga, aku udah pulang kerja" Luna mengirim pesan ke nomer Galang.
.
.
.

.
.

Galang memasuki sebuah cafe menghampiri teman-temannya yang asik berkumpul.

"Lang lu ko kesini?" Syok Andra melihat keberadaan Galang

"Kenapa? gue ga boleh ikut gabung bareng kalian"jawab Galang santai

"Bukan gitu, ini kan malem minggu lu ga ketempat Luna?" Sahut Riko

"Mau ngapain?" Tanya balik Galang

"Set dah, ini temen kita kenapa dah, jangan bilang lu lupa?" lanjut Bimo

"Lupa apa..?"

"Kalo lu sama Luna pacaran" lanjut Bimo

"Gue inget ko"

Riko mulai geram melihat tingkah Galang yang biasa aja.

"Yah kalo inget kenapa lu ga malmingan sama dia?"

"Emang harus banget gitu?"

"Ya seenggak nya lu hargaiin dikit perasaan dia Lang, selama ini Luna berusaha pdkt sama lu dan inget dia udah menangin tantangan lu, tapi apa yang dia dapat?" ujar Riko menjelaskan.

"Lang udah hampir seminggu kalian jadian, tapi sikap lu sedikitpun ga berubah malah tambah dingin sama dia" lanjut Riko.

Bukannya mengerti, ucapan Riko malah membuat galang emosi.

"Ko lu belain dia, lu suka sama dia? ambil gih buat lu" ujar Galang, sebisa mungkin menahan emosinya.

"Bukan gitu Lang, gue cuma minta lu hargai sedikit perasaan Luna. dia udah sabar banget sama lu" Riko mulai tersulut emosi.

Melihat kedua temannya debat Andra, Bimo dan Virgo mencoba melerai.

"Udah udah kalian apaan sih malu tau" ucap Andra

"Tau masa gara-gara cewek kalian ribut" lanjut Virgo

"Lu Juga sie Rik terlalu ikut campur urusan Galang" samber Bimo

"Oke, oke gue ngaku salah. Lang maafin gue udah buat lu emosi" ujar Riko mengulurkan tangannya

"Iya Rik, maafin gue juga ya"galang menyambut uluran tangan Riko.

"Nah gitu dong" jawab yang lain.
Tiba-tiba ponsel Galang begetar.

"Drrrt drrtt"

Galang membuka pesan dari Luna, hanya membaca dan memasukan hapenya kembali kedalam kantong.
.
.
.
"Yaaah ga di bales lagi pesan gue, gagal dech malming pertama gue"teriaknya.
.
.
.
.

Luna memulai hari ini dengan lesu, setelah malam minggunya gagal. Pengennya dirumah aja tapi ia harus kerja.

"Hey semua" sapanya tak semangat

"Ini orang abis malem mingguan napa jadi lesu gini" ujar Sisil bingung melihat tingkah Luna

"Abis ngapain aja lu, ko gue jadi mikir aneh aneh ea.haahaa"goda Tora

"Boro-boro mau ngapa-ngapain, pesan gue aja gak di bales..huufh" Luna memanyunkan bibirnya

"Udah gue mao ganti baju dulu"lanjutnya meninggalkan Sisil dan Tora

.
.
.
.

Riko mengendarai mobilnya santai di jalanan kota yang cukup lengang,disampingnya Galang sibuk memainkan hapenya.

"Lang lu ga ke tempat Luna ini kan hari minggu?" tanya riko hati hati, Galang menoleh dengan wajah datarnya.

"Rik jangan mulai lagi deh, lagian lu ngapa sih perhatian banget sama itu cewek"

"Jujur, gue salut sama itu cewek sabar banget hati nya ngadepin lu, udah lu tolak ga nyerah udah lu cuekin meski kalian udah pacaran tetep aja nerima" lanjut Riko

"Sabar sama bodoh beda dikit Rik" sela Galang dingin, jengah melihat sikap Riko yang terus membahas Luna, riko menghela napas.

"kita ke toko kue dulu yah nyokap gue minta beliin cake"ujar Riko disela keheningan mereka.

"Oke" singkat Galang.

Mereka sampai di sebuah cafe. Riko memilih turun dan langsung masuk kedalam cafe sedangkan Galang memilih menunggu dimobil.

"Siang mas mau pesan apa"sapa pelayan cafe itu ramah

"Saya mau cake coklatnya di bungkus ya mba" jawab riko tak kalah ramah

"Iya mas, tunggu sebentar yah."

Saat pelayan cafe itu sibuk menyiapkan pesanan, tiba-tiba dateng seorang gadis dari belakang.

"Sil lu liat chargeran gue ga? ko ga ada yah di loker"

"Gue ga tau, ga liat"

"Luna" sapa Riko terkejut

"Riko" jawab Luna tak kalah terkejut.

"Ngapain lu disini?"

"Gue kerja disini Rik"

"Hebat lu, kuliah juga kerja juga"puji Riko, Luna hanya tersenyum malu

"Siapa Luna?" sela Sisil

"Owh ini temen kampus gue Sil"

"Rik kenalin temen gue"

"Sil kenalin temen gue"

Sisil dan Riko saling berjabat tangan dan menyebutkan nama mereka masing-masing.

Tiba-tiba seseorang masuk kedalam cafe.

"Rik lu lama amat, ngapain aja sih?" Dengus Galang

"Galang" Luna kembali terkejut mengagetkan Galang

"Elu"

Luna tersenyum langsung menghampiri Galang.

"Ngapain lu disini?"

"Aku kerja disini"

"Lu pelayan di cafe ini?" tanya Galang tak percaya

"Iya Lang. kenapa, ada yang salah?"

"Jadi lu pelayan cafe?" ulang Galang lagi

Luna hanya mengangguk agak risih dengan cara Galang menanyainya.

"Sil ini yang namanya Galang"teriak Luna

"Hey gue Sisil" sapanya dari kejauhan Galang pun hanya mengangguk.

Sisil masih mnyiapkan pesanan Riko. Sedangkan Luna dan Galang saling terdiam, Luna akhirnya memulai percakapan.

"Kamu mau minum apa Lang, biar aku buatin"

"Ga usah, gue mau balik" jawab galang dingin

"Rik udah selesai belum ayo kita cabut"

"Iya Lang sebentar lagi"

"Emang kalian berdua darimana lang?"

"Abis ada urusan."

"Owh ya, kok semalem pesan aku ga dibales?"

"Hape gue ada di mobil"

"Emang semalem kamu pergi kemana? dan sama siapa?"

"Gue ga suka sama orang yang terlalu ikut campur urusan gue!!"

"Tapi aku kan pacar kamu"

"Justru itu, gue ga suka sama cewe yang terlalu protektif!!"

"Aku minta maaf, aku cuma khawatir sama kamu aja"

"Gue bukan anak kecil jadi lu ga usah berlebihan!!" Galang menatap tajam Luna.

"Rik udah belom, lama banget sih!!"panggil Galang ketus

"Iya Lang, ini udah selesai kok" Riko bergegas menghampiri Galang

"Luna kita balik yah" pamit Riko ketika pesanannya sudah selesai

"Iya Rik, hati hati di jalan ya"

"Galang"

"Hem"

"Hati hati di jalan ya"

"Yah"

Galang dan Riko keluar dari cafe tersebut.

"Luna cowok lu keren euy" triak Sakti dari kejauhan

"beruntung banget cewe kaya lu bisa dapetin cowo keren kaya gitu" lanjutnya

"Emang gue kenapa?" tanya Luna polos

Sakti memperhatikan Luna dari atas sampai bawah.

"Lu kaga liat diri lu, cantik lah kaga, putih kaga, sexy? lah body lu rata kaya gitu. Bandingin sama Galang, udah ganteng, tinggi, keren, putih dan tajir juga keliatannya. Kaya bumi dan langit lu berdua..haahaa"ejek Sakti sampe terbahak.

"Ya ampun Sakti, itu mulut apa cabe pedes amat"gerutu Luna memanyunkan bibirnya.

"Ganteng kalo sombong belagu buat apa" sela Sisil

"Mungkin karena dia ganteng sil makanya sifat nya kaya gitu" sahut Tora

"Logika nya aja dia bisa dapetin cewek cantik, sexy, yang lebih-lebih dari Luna. Tapi dia malah milih Luna" lanjut Tora.

"Percuma ganteng keren kalo nyakitin gue sih ogah" sela Sisil lagi

"Galang ga nyakitin kok Sil, dia hanya belum terbiasa aja. Gue tau posisi gue, bener yang di bilang sama Tora kalo dia bisa dapetin cewek yang lebih baik segala-galanya dari gue, tapi pada akhir nya dia jadian sama gue. Hanya perlu waktu lebih banyak untuk bisa membuat Galang menerima gue sepenuh hati" bela Luna.
.

.
.
.
.
.
.

.
.
.
.
Waktu terus berjalan, tapi hubungan Luna dan Galang sedikit pun tak ada kemajuan. Sekeras apapun Luna berusaha, tetap tak mampu meruntuhkan keangkuhan Galang.

Luna masih berada ditempat kerja, duduk terdiam di meja barista sambil sedikit melirik ke meja pelanggan dimana ada sepasang kekasih yang sedang menikmati makanan.

"Kapan gue bisa kaya gitu, dinner sama pacar. Saling bercanda ah pasti indah banget" gumamnya

"Door, ngapain lu ngelamun? lagi ngintipin orang pacaran ya" goda Sisil mengagetkan Luna.

"Sil lu mao ngebuat gue mati muda karena jantungan" Sisil memutar bola matanya malas

"Ah lebay lu masa gitu aja terkejut, emang lagi mikirin apa sih lulll?"

"Ga mikirin apa-apa ko" Luna menjawab singkat, sambil membersihkan meja untuk mengalihkan perhatian Sisil.

"Ga malmingan Luna?" tanya Sisil kembali mengagetkan Luna

"akhirnya dia nanya itu juga" gumam Luna pelan

"Galang lagi ada urusan" singkat Luna

"Yakin? tau dari mana? Pesan lu aja kaga di bales sama dia" Luna hanya bisa cemberut mendengar ucapan Sisil.

"Sian temen gue ini punya pacar tapi kaya jomblo, sabar yah"Sisil menggoda serta menepuk pundak temannya itu.
.
.

.
.
.
.
Galang duduk termenung di tepian jendela kamarnya, menatap nanar potret seorang gadis yang menjadi latar layar hapenya.

"Kenapa kamu pergi ninggalin aku, kamu tau betapa sulitnya hidupku tanpa kamu" ujarnya lirih.

"Kamu dimana? apa yang kamu lakuin sekarang? apa kamu masih sama dia?" Galang terus berbicara menyentuh gambar gadis itu.

"Aurel, aku sangat merindukanmu, kembalilah kesini rel" Galang tertunduk, hatinya sakit mengingat kembali saat kekasihnya menghianati. Ia mengacak rambutnya frustasi.

"Drrtt drrrt"

"Galang kamu lagi apa, aku kangen ingin ketemu kamu, bisa kah?" Galang menggenggam hapenya emosi saat membaca pesan Luna

"Cewe ini lagi, oh God. Sampe kapan siksaan ini berakhir kenapa dia terus-terusan ganggu hidup gue, gue beneran muak!!" Galang melempar hapenya, menjatuhkan dirinya ketempat tidur.

Di satu sisi galang masih sangat mencintai dan merindukan mantan kekasihnya. Meski sang mantan sudah menyakiti, Galang tak bisa begitu saja melupakan Aurel, ia masih sangat menyayangi aurel.

Di sisi lain ia sangat terganggu dengan kehadiran Luna cewek yang sekarang menjadi pacarnya, cewe yang tak pernah diharapkan oleh Galang.
.
.

.
.
Galang tiba disebuah club, pikirannya kacau memutuskan untuk minum. Galang memesan segelas bir yang langsung iya tenggak habis. Gelas kedua, gelas ketiga galang tak bisa berhenti minum.
.
.
.

.
.
"Aah kelar juga akhirnya, capek banget badan gue" Luna mengeluh di liriknya jam dinding waktu menunjukan pukul 22:30. Karena ini jatah Luna piket dia pulang lebih malem.

"Waduh udah malem banget mana gue ga bawa sepeda lagi, gimana ini masih ada angkot gak ya" Luna panik dan bergegas meninggalkan cafe

Sepanjang perjalanan Luna terus mendumel karena tidak menemukan angkot satupun, memutuskan berjalan kaki saja.

"Aduh udah malem banget sepi lagi nih jalan, gimana kalo ada hantu atau penjahat gue harus gimana" dalam keadaan ketakutan Luna melihat sesuatu yang mencurigakan, ia merasa ada yang aneh di sekitarnya.

"Suara apaan itu jangan-jangan" Luna ingin teriak

"Huwek huwek"terdengar suara orang yang sedang muntah

"Si..siapa disitu orang apa hantu" ucap Luna memberanikan diri mendatangi suara itu.

Terlihat seorang pria membelakangi Luna merungkuk memegangi perutnya, pria itu pun berbalik setelah mendengar suara.

"Apa kamu baik-baik aja?"tanya Luna

Dengan langkah sempoyongan pria itu menghampirinya. Luna baru menyadari kalau pria itu sedang mabuk, seketika ia panik dan berusaha untuk berteriak namun.

"Bruuukk" pria itu jatuh terkapar, Luna yang masih dalam keadaan panik berlari menghampiri

"Ya ampun masnya kenapa ko jatuh disitu" ujarnya

"Mas mas bangun, masnya kenapa mas nya sakit?" Luna menggerak-gerakan tubuh pria itu

"Mas bangun mas" Luna membalikan tubuh pria tersebut dan betapa kagetnya ia setelah melihat siapa yang jatuh tadi.

"GALANG" teriak Luna

"Galang kamu kenapa, kenapa kamu mabuk begini" ujarnya tambah panik saat mengetahui bahwa pria yang tak sadarkan diri karena mabuk itu adalah pacarnya.

Luna berlari ke pinggir jalan mencari kendaraan yang akan membawa dirinya dan Galang

"Taksi" panggil Luna

"Pak tolong bantu angkat pacar saya yah"pinta luna

Luna dan galang akhirnya menaiki taksi.
.

.
.
.

Berhubung ia tak mengetahui alamat rumah Galang, Luna membawa Galang kerumahnya. Memapah galang dengan tergopoh dan membawanya masuk. Direbahkan tubuh Galang diatas sofa.

"Dimana gue, mana minuman gue, gue mau minum lagi" oceh Galang setelah sadar

"Galang kamu ada di rumahku tadi kamu mabuk di jalan" Luna membantu Galang untuk dududk

"Lu siapa? ngapain gue ada di rumah lu?"

"Aku pacar kamu, masa kamu ga kenal aku" luna menjelaskan

"Pacar, pacar" Galang mengulang kata-katanya memikirkan sesuatu

"Iya aku pacar kamu" Luna belum selesai menjelaskan saat Galang tiba-tiba menarik tubuhnya kedalam pelukan.

"Kamu kembali, kamu datang lagi, aku sangat merindukanmu" Galang memeluk erat Luna.

Luna terdiam masih terkejut akan sikap Galang. Galang melepaskan pelukannya memegang kedua pipi Luna dan menatapnya.

"Kamu tau aku sangat merindukanmu, kamu tau betapa tersiksanya aku, kamu tau aku menderita tanpa kamu" Ujar Galang terus berbicara dengan mata berkaca.

Luna masih terdiam melihat sikap galang, ia sadar yang di maksud bukan dirinya.

"Galang ini aku Luna pacar kamu, kamu lagi mabuk makanya ngomong kamu ngaco" tutur Luna

"Luna yang suka ngejar-ngejar aku, jangan bawa-bawa dia disini" ujar Galang, Luna kembali menjelaskan.

"Aku Lu..hmmpphh" belum sempat melanjutkan ucapannya Luna menyadari saat sebuah bibir menempel dibibirnya.

Galang menciumnya, Luna terdiam melihat tindakan Galang. Mencoba mengelak menyadari keadaan Galang yang mabuk. Luna kembali berontak tapi tangan Galang malah menekan tengkuknya sehingga bibir mereka semakin rapat menyatu.

Galang memejamkan matanya begitupun Luna. Melumat pelan bibir gadis itu hingga berubah menjadi hisapan yang memabukan. Luna hanya terdiam, ini pengalaman pertamanya. Ia membiarkan Galang bermain dengan

bibirnya hingga akhirnya ikut membalas. Setelah cukup lama Galang mengakhiri ciumannya.

"Luna apa yang lu lakuin sama gue?" Gumam Galang setengah sadar

"Kamu baru aja cium aku, Lang."jelas Luna, Galang mengernyitkan alisnya

"Mana mungkin" Gumamnya

'Bruk'

Galang jatuh tertidur.

Luna masih tak percaya dengan apa yang baru terjadi.

Galang menciumnya, ini adalah ciuman pertamanya selama ia hidup.

"Ini beneran nyata" Luna terus menyentuh bibirnya, Memegang dadanya yang masih berdegup kencang.

Luna mendekatkan wajahnya, memperhatikan secara detail wajah kekasihnya itu. Dari kulit yang begitu cerah alis tebal, mata besar yang tertutup rapat, hidung mancung sempurna,tulang rahang tajam, bibir nya pecah manggis berwarna merah.

"Ya Tuhan sungguh sempurna ciptaan mu ini"gumamnya

Menyentuh wajah galang untuk pertama kalinya dengan hati-hati.

.
.

.
.

Luna masih belum memejamkan matanya meski pagi telah datang. kejadian beberapa waktu lalu membuatnya tak mengantuk sama sekali. Memilih bangkit untuk membuat sarapan.
.

.
.

"Aah kepala gue pusing banget" Luna menoleh mendengar gumaman Galang dari ruang tamu.

"Met pagi lang kamu udah bangun?" sapa Luna dengan senyuman

"Ngapain lu disini, kok lu bisa ada di tempat gue" ujar Galang terkejut melihat keberadaan Luna.

"Ini dirumah aku lang"ujar Luna lagi

"Ga mungkin, ngapain gue ada dirumah lu?" Sanggah Galang menatap sekeliling ruangan itu.

"Ini bukan kamar gue" ucapnya kebingungan

"Kan aku udah bilang ini rumah aku" jelas Luna

Menghampiri Galang, memilih duduk disamping kekasihnya. Menjelaskan kejadian semalam.

"semalem gue pergi minum, ah gue ga inget lagi" ujar Galang memegangi kepalanya yang masih berdenyut, efek

mabuk.

"Kamu benaran ga inget kejadian semalam?"

"Gak. Emang semalem ada kejadian apa?" Tanya Galang penasaran

"Itu yang-----semalem ten--tang ki--ta" jelas Luna terbata

"Tentang kita, maksudnya?" Galang mengernyitkan dahinya tak mengerti.

"Semalem kamu--" luna menggantung ucapannya

"Gue kenapa?"geram Galang

"Semalemkamuciumaku" ujar Luna cepat.

"Gue nyium lu? jangan ngarang" jawab Galang datar

"Iya, semalem kamu cium aku"ulang Luna pasti.

"Pliis jangan ngomong yang engga-engga, jangan bikin gue emosi" Galang menatap tajam Luna

"Sumpah lang aku ga bohong coba kamu ingat-ingat lagi" Luna kembali meyakinkan galang.

Galang memejamkan matanya mengingat-ingat. tapi, dia tidak mengingat apapun.

"Gue ga inget apa-apa, udah gue mau pulang" galang bangkit mencoba untuk pergi.

"Kamu jangan pergi dulu aku udah buat sarapan buat kamu" cegah Luna memegang tangan galang.

"Jangan ngambil kesempatan pegang tangan gue" Galang menarik tangannya denga kasar

"Kamu makan dulu yah, semalam kamu habis muntah-muntah, perut kamu pasti kosong" pinta Luna dengan sangat lembut.

Galang melirik Luna entah kenapa dia menjadi amat gugup.

"Iya iya tapi gue cuci muka dulu, di mana kamar mandinya"

Luna menyiapkan sarapan yang tadi di buatnya. Nasi goreng telur dadar diatasnya.

Sementara Galang berada di kamar mandi,terus memikirkan apa yang tadi luna katakan.

"Masa iya gue nyium bibirnya, tapi ga mungkin juga dia bohong. Aaah kenapa semalem gue mesti mabuk dan kenapa juga mesti ketemu dia,cobaan macem apalagi ini." Desah Galang frustasi.

Galang keluar dari kamar mandi dilihat nya sudah ada dua piring nasi goreng lengkap dengan telur dan sayur, satu gelas teh manis dan satu gelas air putih.

"Silakan dimakan lang, tapi maaf cuma ada teh manis karena aku ga ngopi jadi ga ada kopi di rumahku"

"Iya gapapa" Galang mulai menikmati sarapan nya

"Wah enak juga masakan buatan si jelek ini" ujar Galang dalam hati melirik ke arah luna.

Luna pun melirik kearah Galang, mata mereka bertemu Galang tersedak karena kaget.

"Uhhuk uhuuk" ia menepuk-nepuk dadanya

"Ya ampun yang kamu kenapa? makanan buatanku ga enak ya sampe kamu tersedak gitu?" panik Luna

"Gapapa ko" Galang menenggak teh yang tadi di buat luna.

"Gue mau pulang sekarang" Galang bangkit setelah menyelesaikan makan

"Owh ya,semalem kamu pergi naik apa, kamu ga bawa kendaraan?" tanya Luna

"Owh iya mobil gue. Gue tinggal di club" Galang bergegas buru-buru

"Gue balik makasih buat sarapannya" ucap Galang dengan gaya juteknya

"Iya Galang, kamu hati-hati di jalan. Makasih buat hari ini dan semalam" ujar Luna malu-malu.

Galang hanya mendengus sebelum berlalu dari rumah Luna.
.
.
.
.
Luna memulai hari dengan perasaan sangat bahagia. Dengan mengendarai sepeda ia terus bernyanyi sambil sesekali bicara sendiri.

"Untung kemaren gue ga bawa lu ya nyol(nama sepeda Luna) coba kalo bawa cerita nya pasti berbeda..haahaa" Luna tertawa sambil terus melajukan sepeda nya.
.
.
.
.

"Hai everybody" Luna menyapa rekan-rekannya yang sedang membereskan cafe sebelum buka.

Tora, Sakti dan Sisil menoleh kearah Luna dengan kebingungan.

"Kesambet apaan tuh anak tumben banget hari minggu dia ceria gitu" ucap Tora

"Iya yah biasanya kalo hari minggu mukanya mendung surem" sahut Sakit

"lu baik baik aja kan,ga lagi stres kan gegara ga pernah di apelin sama galang..haaahaa" ejek Sisil menghampiri Luna

"Elu mah, eh sini deh ada yang mau gue ceritain" Luna menarik tangan Sisil ke meja di sudut cafe.

"Ada apa sih kayanya penting?" tanya Sisil penasaran

"Gue semalem malmingan sama Galang"

Luna tersenyum menahan perasaannya saat kembali teringat kejadian semalam.

"Gimana ceritanya ko bisa?" Ujar Sisil terkejut

"Luna menceritakan semuanya. dari dia ketemu Galang sampe Galang berada dirumahnya

"Galang nyium gue" Luna tersenyum malu

"Weh" jawab Sisil terkejut matanya memicing tak percaya

"Beneran sil, gue ga boong masa lu ga percaya sama gue" Luna meyakinkan sisil

"Ko bisa,terus apa lu yang dicium?".

Luna tak menjawab hanya memegangi bibirnya, Sisil tak mengerti maksud Luna diapun ikut memegangi bibirnya.

"OOWH yang bener" Sisil tersentak mengerti maksud Luna

Dan Luna pun mengangguk sambil tersenyum.

"Yah walaupun dia melakukannya saat mabuk tapi tetep aja gimana gitu" ujar Luna

"Aaahh gue jadi malu" luna menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

"Aaah so sweet gue jadi pengen punya pacar kalo kaya gini" ujar Sisil

"Tuh ada Sakti sama Tora tinggal pilih aja Sil" goda Luna
Sisil meliril ke arah Sakti dan Tora

"Ya ga mereka juga kali, Luna." jawab Sisil.

"Udah ayok kita beberes ga enak sama yang lain, lagian bentar lagi waktu cafe buka" ajak Luna.
.
.
.
.
.
.
Waktu terus berjalan begitupun dengan hubungan Luna dan Galang walau jalannya begitu pelan, seenggak nya sekarang perubahan mulai terasa. Galang sudah mulai membalas pesan yang Luna kirim, meski hanya dengan kata '*ya*' '*ga*' '*udah*'.
.

.
.
.
Luna sibuk melayani para tamu di sebuah acara. Cafenya dapet sebuah orderan untuk sebuah pesta ulang tahun. Ia beserta teman-temannya sibuk menyajikan hidangan untuk para tamu.

"Tamu yang dateng banyak banget kapan nih acara selesai" keluh Sisil

"Iya, ah badan gue udah cape banget rasanya" balas Luna ditengah kesibukan mereka
.
.

"Ah kelar juga pestanya" ucap Sisil

"Pesta nya kelar tapi kerjaan kita belum kelar, ayo cepet kita selesain biar bisa cepet pulang" jawab Luna.

Waktu menunjukan pukul 23:45 saat Luna sampai dirumahnya. Terkejut melihat seseorang duduk menunduk didepan rumahnya.

"Siapa malem-malem gini ada di depan rumah gue?" Gumamnya berjalan mendekat.

"Galang. Kamu ngapain disini malem-malem?" tanya Luna kaget

"Owh ga boleh, ya udah gue pergi" Galang bangkit, melangkah sebelum akhirnya sebuah tangan menariknya lengannya.

"Bukan gitu aku cuma kaget, ayo kita masuk"ajak Luna masih memegang tangan galang.

Menyuruh Galang duduk, hendak mengambil minum. Luna tersentak saat Galang tiba-tiba memeluk dirinya, dalam posisi Galang duduk dan Luna berdiri. Galang membenamkan wajahnya diperut Luna.

"Kamu kenapa lang?" Luna kaget melihat perubahan sikap Galang

"Tetap disini, biarin seperti ini" Galang semakin mengeratkan pelukannya.

Luna bertanya-tanya dalam hati ada apa dengan kekasihnya, kenapa Galang berperilaku seperti ini. apa dia mabuk lagi? tapi ia tidak mencium bau alkohol.

"Kamu kenapa Galang, kamu lagi ada masalah?" Luna mengusap-usap rambut Galang yang hanya terdiam.

"Kamu kalau ada masalah cerita aku akan dengerin kamu. Aku akan selalu ada buat kamu, jangan merasa sendirian" Lanjutnya

Galang memejamkan matanya entah kenapa dia merasa nyaman saat memeluk Luna, meski hanya tediam Luna membiarkan Galang terus memeluknya seperti itu.
.

.
.

Galang melepaskan pelukannya, Luna duduk disampingnya. Menatap wajah Galang yang tertunduk

Luna memegang kedua pipi Galang untuk menatapnya.

"Kamu kenapa Lang? coba kamu ceritakan masalah kamu ke aku" Luna membelai pipinya, Galang memejamkan matanya sebelum membuka suara.

"Gu----gue" Galang menghela napas

"Gue abis bertengkar sama bokap" ujarnya kembali menghela napas berat

"Bertengkar, karena apa?" Tanya Luna hati-hati

"Karena bokap selalu membandingkan gue sama kakak gue" Galang mengepal tangannya menahan emosi.

"Dia selalu membanggakan kakak gue dan selalu meremehkan gue, siapa yang enggak marah di perlakukan seperti itu" Luna bisa melihat kemarahan Galang dari matanya

"Mungkin maksud papah kamu bukan seperti itu" ujarnya coba menenangkan

"Owh lu belain dia, lu ga tau gimana dia selalu menganggap gue ga akan bisa seperti kaka gue!! dia Juga bilang kalo gue ga akan bisa jadi orang yang sukses!! orang tua macam apa yang memperlakukan anak nya seperti itu!!!"galang membentak Luna
diapun berdiri dari duduk nya.

Luna panik ikut berdiri menenangkan pacarnya itu

"Sabar lang, sabar. aku ngerti, aku minta maaf buat kamu tersinggung, ayo duduk lagi" bujuk Luna

Galang kembali duduk dan menghelah nafas berat.

"Aku ambilin minum yah biar kamu bisa tenang" Luna beranjak kebelakang

"Minum dulu"Luna memberi galang segelas air, kembali duduk disamping Galang.

Di pegangnya tangan kekasihnya yang masih mengepal menahan emosi.

"Aku tau aku mungkin ga pernah berada di posisi kamu, tapi jika kamu merasa tidak seperti itu kamu harus tunjukan kalau penilaian papah kamu salah. Kamu harus buktikan kalau kamu akan jadi orang sukses, aku akan selalu ada buat kamu" Luna meyakinkan.

Galang menoleh ke arah Luna, melihat Luna tersenyum tulus membuat perasaan Galang jauh lebih tenang.

"Kamu tidur disini aja udah malem juga kalau mau pulang" suruh Luna

"Apa gapapa kalau gue tidur disini"

"Gapapa kamu boleh tidur di tempat tidurku biar aku yang tidur disini"

Galang menuruti ucapan Luna di rebahkan tubuhnyanya di atas tempat tidur Luna

"Nyaman juga" gumamnya.

Sebenernya Luna juga sangat lelah, karena pekerjaan hari ini cukup berat. Tapi ia mengalah untuk pacarnya, menatap wajah Galang yang sudah memejamkan matanya dari kejauhan.

*"Selamat malam Galang,mimpi indah"*ucapnya sebelum dia memejamkan matanya juga

.
.

.
.
.

.

Galang masih tertidur lelap saat tiba-tiba hapenya berbunyi

"Halo siapa nih?"angkat Galang masih setengah sadar

"Kakak dimana, kenapa semalem ga pulang" terdengar suara cewek di ujung telepon dengan nada khawatir

"Cindi, Kakak dirumah temen. Bilang mamah gak usah khawatir" ucap Galang pada adik bungsunya.

Galang menutup telepon nya.

"Dimana si jelek kok gak keliatan" ucapnya melihat kearah sekeliling yang nampak sepi.

Galang pun bangkit dari tempat tidurnya, di lihatnya kearah meja ada satu gelas susu putih sama dua potong roti bakar dan selembar surat.

"Galang hari ini aku ada kelas pagi maaf aku ga bangunin kamu, ini aku buatin sarapan buat kamu dimakan ya.".

Galang melirik dan kemudian meminum susu dan menyantap sarapan yang di buat oleh Luna.

"Gue mandi dulu lah"

selesai mandi Galang mengamati rumah Luna. Rumah yang sangat sederhana. hanya ada kamar dan ruang tamu yang hanya di sekat rak buku, dapur kecil dan juga kamar mandi. Tapi untuk ukuran Luna yang hanya tinggal sendiri itu sudah cukup lumayan.

Luna beruntung menempati rumah ini, dengan harga sewa yang cukup murah.

Galang masih memperhatikan seisi rumah Luna, kamarnya cukup rapi meski kecil di lihatnya sebuah foto ada dirinya dan Luna berdampingan, itu foto editan dan di bawahnya ada sebuah caption *'semoga suatu saat kita bisa foto berdua beneran'* Galang mengernyitkan dahinya.

"Dasar cewe tukang ngayal" gumam nya

Galang merapikan dirinya dan setelah mengunci rumah Luna diapun pergi meninggalkan rumah itu.

...

Mungkin ceritanya masih biasa tapi kedepan gue akan terus berusaha lebih baik dalam menulis

SELAMAT MEMBACA

KENCAN PERTAMA

Diminggu yang cerah Luna menikmati waktu liburnya duduk di teras rumahnya. Ia tidak sendiri, ada seseorang disampingnya yang sibuk memainkan bermain hape.

"Lang, kita udah pacaran lebih dari tiga bulan dan hari ini aku kan libur kita gak kemana-kemana gitu?" Ujar Luna pada Galang.

Hubungan mereka berjalan cukup baik. Galang sering dateng kerumahnya, tepatnya saat sedang ada masalah dia akan mendatangi Luna. Menurut Sisil, Nadine dan Laras. Galang hanya memanfaatkan Luna dengan menjadikannya pelarian saat ada masalah. Tapi Luna tak menganggap begitu, ia merasa dibutuhkan ia juga bahagia Galang mau berbagi cerita dan masalah padanya .

"Mau kemana sih? males ah" jawab galang jutek

"Kemana gitu, kita kencan pertama" Luna tersenyum malu-malu

"Kencan?" Galang mengernyitkan dahinya, Luna mengangguk pasti.

"Mau kemana?"

"Nonton atau makan gimana?" Usul Luna dengan senyum sumringah

"Ya udah, sana siap-siap"suruh Galang

Luna bergegas masuk kedalam untuk mempersiapkan dirinya.
.

.
.
Luna tersenyum puas melihat tampilannya yang berbeda dari biasanya. Mengenakan dress warna merah muda yang di padukan blezer warna hitam, dengan rambut yang digerai dan polesan makeup tipis perpaduan yang pas.

"Gimana penampilan aku lang?" Luna menghampiri Galang yang masih sibuk dengan ponselnya.

Galang menoleh memperhatikan penampilan Luna dari atas kebawah.

"Biasa aja"jawabnya singkat

"Kamu mah gitu" cemberut Luna

"Udah ayo berangkat" Luna dan Galang masuk kedalam mobil dan berangkat kesuatu tempat.
.
.
.
.
.
Sesampai di salah satu mall Luna menatap takjub dengan tempat yang baru pertama kali dia datangi, selama ini ia hanya sibuk kuliah kerja jarang pergi walau hanya berjalan-jalan.

"Jangan norak banget napa" geram Galang melihat tingkah Luna

"Ii-iya maaf Lang"
.
.
.

Luna terus melirik Galang, ia bahagia, sungguh. ini adalah impiannya bisa berkencan dengan Galang.

Keberadaan mereka menarik perhatian sebagian pengunjung Mall, terkhusus para gadis yang menatap kagum pada Galang dan tatapan iri pada Luna, bahkan beberapa sibuk berbisik.

"Eh liat deh masa cowoknya ganteng banget, ceweknya biasa banget"

"Iya yah, ceweknya keliatan kampungan banget ga cocok sama cowoknya"

"Eh eh kalian yakin mereka pacaran,gue sie ga yakin"

"Tuh cowo mata nya siwer kali, ya kali dia pacaran sama cewek standar kaya gitu. mending sama gue yang lebih cantik kemana-mana"

"Haaaahaaaaa"

Suara-suar nyinyiran masih terdengar dibelakang mereka.

Galang mulai merasa risih, ia berjalan begitu cepat. Luna mengikuti dari belakang dan mencoba memegang tangan Galang, tapi langsung ditepis dengan kasar. Galang terus berjalan tak menghiraukan Luna.

"Puas lu udah bikin malu gue!!"omel Galang saat mereka berada ditempat yang cukup sepi

"Aku salah apa?"tanya Luna polos

"Lu ga liat gimana tadi orang ngomongin kita" Galang menggertakan giginya menahan emosi

"Kita kan gak ngelakuin apa-apa kenapa harus dipikirin?"ujar Luna masih dengan wajah polosnya

"Lu tuh yah aisshh"geram Galang frustasi melihat tingkah Luna

Galang kembali melangkah, Luna kembali mengikuti di belakangnya. Luna ingin meraih tangan Galang tapi ia takut kembali mendapatkan penolakan jadilah ia hanya memegang ujung baju Galang agar tak tertinggal.

Pemandangan yang sangat lucu, karena mereka bukan terlihat seperti pasangan. Melainkan seperti seorang ayah yang berjalan diikuti anaknya dari belakang dengan memegangi baju ayahnya.

Sampai disuatu tempat galang tiba-tiba berhenti.

"Oh shit!! Mereka ga boleh ngelihat gue" panik Galang saat melihat beberapa temannya tak jauh dari dirinya.

"Ada apa lang? ko kamu berhenti, bioskopnya kan disana" tanya Luna bingung melihat sikap Galang

"Kita cari tempat lain aja" Galang memutar arah, langkahnya terhenti saat mendengar ada yang memanggilnya.

"galaaang" teriak seseorang

"Shit,mereka ngeliat gue"gerutu Galang

"Ada apa lang?siapa yang manggil?" Luna menoleh ke arah suara yang tadi memanggil Galang.

"Mereka temen gue, lu diem disini dulu"pinta Galang

"Kenapa gitu, aku mau ketemu sama teman-teman kamu"tolak Luna

"Gak! gue ga mau mereka tau kalo lu pacar gue"keukeuh Galang

"Kenapa? Kamu malu?"

"Pikir aja sendiri, lu ga liat gimana orang-orang tadi ngeliat kita. Gue ga mau temen-temen gue sampe tau kalo gua pacaran sama lu, ngerti!!"ucap galang tegas.

"Iya aku ngerti,trus aku harus gimana?" Lirih Luna, jujur hatinya sakit mendengar penuturan Galang, tapi dia bisa apa.

"Lu tunggu aja disini, gue samperin mereka dulu ntar gue balik lagi" Luna hanya mengangguk pasrah ia menatap nanar punggung Galang berjalan menghampiri temannya meninggalkan ia sendirian.
.

.
.
.
.
Luna masih duduk sendirian ia merasa sedih sebenarnya. Mengingat kembali ucapan Galang dan bagaimana pacarnya itu memperlakukannya, tapi mengingat bagaimana hubungan mereka bisa terjalin Luna hanya bisa pasrah menerima semuanya.

Melirik ke arah sekeliling berharap Galang datang menghampiri, tetapi kekasihnya masih belum terlihat.

"Galang kemana yah ko lama" gumamnya.
.

.
.
.
Di salah satu cafe galang dan teman-temannya yang tadi tak sengaja bertemu sedang asik mengobrol.

"Wah Lang udah berapa lama kita ga ketemu lu makin ganteng aja" goda Vika temen galang

"Bisa aja lu vik" jawab Galang seadanya

"Eh Lang si Aurel gimana kabarnya? semenjak dia pindah ke Inggris gue ga pernah denger kabarnya" tanya temen Galang yang bernama Sigit

"Gue juga ga tau, kita udah lost contact" jawab galang singkat

"Lu apaan si Git, liat tuh Galang jadi ga mood" tegur Arga temen galang juga.

"Lu masih belum moveon dari dia ya Lang?" tanya Vika

"Entahlah" Galang mengedikan bahunya

"Lu harus bisa ngelupain dia, inget gimana dia nyakitin lu dulu. lagian cowok kaya lu pasti banyak yang mau"ujar Vika

"Lu pasti bisa dapet yang lebih baik dari Aurel" lanjut Vika lagi

"Lebih baik apanya, bahkan gue sekarang mesti pacaran sama cewe yang ga pernah gue harapkan sebelumnya, cewe keras kepala dan ngeselin kaya si jelek" ucap Galang dalam hati

"Jelek" Galang tiba-tiba bangkit dari duduknya, mengejutkan yang lain

"Apanya yang jelek Lang?" tanya Sigit penasaran, yang lain melihat ke arah galang juga.

"Bukan apa-apa kok, eh gue cabut duluan ya, masih ada urusan" ujar Galang canggung

"Oh oke deh" jawab Arga diangguki yang lain

"Ampe ketemu lagi lang biar bisa ngobrol bareng lagi" ujar Sigit

"Semoga lu cepet moveon, dan menemukan seseorang yang terbaik buat lu Lang" ujar Vika dengan nada menggoda.

"Iya, bye semua" Galang akhirnya pergi meninggalkan teman-temannya.

.
.
.
.

Luna masih terduduk lesu, sudah lebih dari sejam ia menunggu tanpa pergi kemanapun.

"Galang mana yah, ah lapernya perut gue" Luna memegangi perutnya yang sudah keroncongan.

Dari kejauhan Galang jalan terburu, ia mencari keberadaan Luna tanpa disadari bahwa gadis yang dicarinya masih duduk di tempat yang sama saat ia tinggalkan tadi.

"Dia masih ada di situ" Galang memperhatikan Luna yang duduk membelakanginya.

"Lu masih disini?" tanya Galang tiba-tiba mengagetkan Luna

"Galang, aku sampe kaget" jawab Luna dengan tatapan terkejut

"Gitu aja kaget, lu masih disini?"

"Kamu bilang suruh tunggu disini, lagian kalo nanti aku pergi kamu bakal bingung nyariin aku jadi aku ga kemana-mana"Luna tersenyum.

"Gadis ini bener bener" ucap galang dalam hati.

"Kita pulang aja gue udah ga mood disini"

"Haah pulang kita ga jadi nonton gitu?"

"Gue gak mau ngeliat orang ngomongin kita kaya tadi, lagian ntar kalo ketemu temen gue lagi, gue mau ngomong apa"

"Owh ya udah"pasrah Luna mengikuti Galang dengan perasaan kecewa.
.
.
.
.
.
"Tadi tuh temen kamu,tapi kok gak ada yang aku kenal" Luna membuka suaranya mereka sudah berada dalam mobil

"Tadi temen SMA" jawab galang singkat

"Ada mantan kamu ga?" tanya Luna hati-hati

"Kenapa lu nanya gitu? lu tau dari mana tentang mantan gue?" Bukannya menjawab Galang malah bertanya balik dengan tatapan mengintimidasi.

"Aku kan udah lama suka sama kamu, lebih dari setahun gimana mungkin aku ga tau, bahkan aku tau bagaimana kamu dan dia sampai putus" ujar Luna santai

"Kamu pacaran sama dia dari SMA, pas kuliah semester dua dia pindah kuliah ke luar, dia bertemu sesorang dan mutusin kamu karena lebih memilih orang itu. tapi kenapa kamu gak bisa moveon padahal dia udah nyakitin kamu,kan aneh"lanjut Luna masih dengan santainya.

"CUKUP!!" Galang membanting stirnya, Luna menganga terkejut melihat reaksi Galang.

"Lu jangan so tau tentang hidup gue dan mantan gue" Galang menatap nyalang membuat Luna meneguk ludahnya gugup

"Lagian lu tau gue masih belum moveon, tapi kenapa lu mau pacaran sama gue" Galang menggertakan giginya menahan emosi yang sudah menggunung.

"Karena aku sayang kamu, aku ingin membuatmu bahagia. Aku juga akan menyembuhkan lukamu dan membantumu bangkit. Mantan kamu itu bukan seseorang yang pantes untuk diperjuangkan " Luna membalas tatapan Galang dengan penu keyakinan.

"Pede banget. Lu gak akan bisa mimpi lu terlalu tinggi, lu jangan pernah berharap kalo gue bakal jatuh cinta sama lu. Karena itu sesuatu hal yang paling GAK MUNGKIN UNTUK TERJADI!!" Galang menekankan ucapan akhirnya.

"Mungkin aku ga bisa buat kamu jatuh cinta, tapi aku janji untuk menyembuhkan luka hatimu"ujar Luna pasti, Galang tak menjawab ia kembali melajukan mobilnya.

.

.
.

Sepenjang perjalanan mereka berdua terus terdiam, Luna sesekali melirik Galang dengan wajah masih menegang menahan emosi.

'*Krukuk*' terdengar bunyi suara aneh Galang menoleh kearah Luna

"Maaf itu bunyi perut aku" Luna menunduk malu merutuki perutnya yang tak bisa diajak kompromi berbunyi disaat suasana masih menegang.

"Ya udah cari tempat makan buat lu"

"Ga usah aku makan di rumah aja, tapi nanti mampir supermaket sebentar"

Galang mengangguk melajukan mobil mencari supermaket.
.
.
.
.
Mereka berdua berkeliling dengan mendorong troli, entah kenapa Luna sangat bahagia.

Memilih belanjaan yang akan di masaknya. Dari telur, tahu, bumbu dan saat dirinya asik memilih sayuran tiba-tiba ayam, daging, sosis buah-buahan dan beberapa makanan instan dan cemilan masuk kedalam keranjangnya.

"Eh, Galang. ini kamu yang ambil?" tanya Luna kebingungan.

"Iya, kenapa ga boleh" jawab Galang cuek

"Gapapa kok"

"Gimana nih gue belom gajian, gimana kalo uang gue ga cukup" ucapnya dalam hati

Mereka sampai di meja kasir, Luna melongo melihat jumlah harga belanjaannya. saat akan mengambil dompetnya Galang sudah memberikan sebuah kartu pada penjaga kasir.

"Makasih Galang" ucap Luna saat berada di parkiran dan merekapun melanjutkan perjalanan untuk pulang.

.

.

.

Mereka sampai rumah pukul 16:30 Galang duduk di sofa memainkan hapenya.

"Kamu jangan pulang yah aku mau masak dulu nanti kita makan bareng. kamu mau di masakin apa?" tanya Luna

"Apa aja terserah" jawabnya singkat

Luna mulai memasak dia ingin membuat tumis daging sayuran, sama telur gulung sosis. wangi masakannya benar-benar menggoda, Galang terus melirik kearah dapur dan tanpa disadari perut nya jadi ikut lapar.

"Gue mandi dulu" ucap Galang mengagetkan Luna yang sibuk masak

"Owh i-ii-ya"jawabnya terkejut, Galang mengernyitkan dahinya.

"Kenapa?" tanya Luna

Galang menggeleng masuk ke kamar mandi.

.

.
.
Luna telah menyelesaikan masakannya dan Galang pun sudah selesai mandi, sekarang gantian Luna yang bersiap untuk mandi.

Galang duduk di luar sambil memainkan hp nya lagi, menunggu luna selesai mandi.
.
.

.
Luna menyiapkan masakan yang tadi dibuatnya, ditata diatas meja ruang tamu.

"Galang, ayo makan dulu kamu pasti udah lapar" panggil Luna

Galang pun beranjak dari tempat duduknya.

"Gimana lang enak ga?" Luna mendekatkan wajahnya, membuat galang tersedak karena terkejut

"Uhuuk..uhuuk lu apa-apaan si" dengus Galang

"Maaf, maaf" Luna memberikan segelas air

"Lu bisa masak juga, belajar darimana?"

"Belajar dari keadaan..haahaa" jawab Luna

"Gue nanya serius" Galang memutar bola matanya malas

"Dari nenekku, sejak orang tua
ku meninggal aku belajar segalanya dari nenek"Luna tersenyum

*"Owh jadi nih anak udah ga punya orang tua gue baru tau "*Ucap Galang dalam hati

"Kalo kamu lang?"

"Gue ga bisa masak"

"Iih bukan itu, maksud aku kalo di rumah kamu siapa yang masak"

"ART"

"Trus ibu kamu yang suka masak juga?"

"Ga tau gue jarang di rumah"

"Ih kamu mah, mumpung kamu masih ada kesempatan kamu harus sering menghabiskan waktu bersama keluarga, Galang."ujar Luna

"Iya bawel" jawab Galang jutek.

Selesai mereka makan mereka berdua duduk di teras depan.

"Aku bahagia hari ini" ujar Luna

"Kok bisa, kita kan gak jadi kencan"

"Tadi di supermaket, aku anggap itu kencan"jawab Luna

"Mana ada orang kencan di supermaket, aneh"ujar Galang

"Kita jalan berdua sambil dorong troli trus memilih belanjaan..aah itu sosweet banget tau" ujar Luna dengar mata berbinar.

Galang menatap luna dengan tatapan geli.

"Benaran aneh lu"ujarnya

"Biarin weeee" Luna menjulurkan lidahnya

"Ya udah gue mau pulang" Galang bangkit dari duduknya

"Iya Lang" Luna pun ikut bangkit dan tiba tiba ia memeluk Galang

"Makasih ya, hari ini kamu udah temenin aku seharian, aku bahagia banget." ucap Luna masih memeluk Galang.

Galang mematung, mendapat pelukan tiba-tiba membuatnya salah tingkah.

"Iya, iya" jawabnya datar tanpa bergerak, Luna melepaskan pelukannya ditatapnya wajah Galang sambil tersenyum.

"Muka kamu kenapa, kok merah. kamu nervous ya gara-gara aku peluk?" Goda Luna

"Gak, udah gue mau pulang" Galang salah tingkah ia beranjak cepat sebelum Luna meledeknya terus.

"Hati-hati di jalan yah, aku cinta dan sayang sama kamu Galang" teriak Luna

"Berisik!!" jawab Galang dan Luna tak bisa lagi menahan tawanya.
.
.

.
.
.
.

.
.
.
Dari mata mu mata mu ku mulai jatuh cinta ku melihat melihat ada bayangan.

Terdengar sebuah lagu mengalun di rooftop kampus.

"Cie yang lagi jatuh cinta, dengerin lagu nya yang ceria-ceria" ujar seorang cowok mengagetkan cowok lain yang asik duduk di atas balkon.

"Riko, gila lu yah ngagetin gue aja, lagian siapa yang lagi jatuh cinta" Galang menoleh dan beranjak turun dari balkon.

"Lu lah masa gue"ujar Riko

"Gue jatuh cinta, sama siapa?" tanya Galang bingung

"Sama Luna lah sama siapa lagi kan pacar lu dia"ujar riko jengah

"Gue jatuh cinta sama Luna? harus berapa kali gue bilang sih ga mungkin itu ga akan mungkin terjadi" ujar Galang mulai emosi

"Tapi gue liat hubungan lu sama dia makin dekat, malah lu sering dateng ketempatnya kan?"

"Kata siapa?"tanya Galang cukup kaget mendengar ucapan Riko

"Gue denger saat Luna cerita sama Nadine dan Laras"

"Udah lu ga usah percaya sama mereka"

"Trus kalo emang lu ga cinta sama Luna kenapa masih jadian sama dia, kenapa gak putusin dia?"tanya riko penasaran

"Karena gue mao bales dendam sama dia"ujar Galang datar

"Buat apa?"Riko menatap Galang tak percaya maksud dari sahabatnya itu

"Lu gak inget apa yang dia lakuin ke gue, dia udah bikin gue malu didepan orang-orang dengan nyuruh gue nembak dia didepan umum"ujar Galang penuh emosi mengingat kejadian beberapa waktu lalu

"Tapi kan itu tantangan dari lu Lang?"sela Riko, ia tak percaya kalau sahabatnya menyimpan dendam pada Luna

"Ya maka dari itu gue bakal buat dia nyesel udah nyanggupin tantangan gue, gue bakal buat hidupnya gak akan nyaman. gue bakal bikin hari-harinya gak tenang gue bakal hiasi wajahnya dengan airmata. Intinya gue bakal bikin dia menderita"jawab Galang panjang lebar,senyum miringnya terlihat begitu menyeramkan dimata Riko

"Lu ga harus ngelakuin itu Lang" bujuk Riko, karena ia tau bagaimana watak sahabatnya itu jika sudah marah

"Gak!!, dia pantes dapetin itu. Gue udah muak sama sikap dan sifatnya yang ga tau diri. gue bakal buat dia menyesal"ujar Galang dengan penuh emosi.

Galang dan riko terus saja membicarakan Luna, tanpa mereka sadari ada seseorang yang dari tadi mendengarkan percakapan mereka.

.
.
.
.

Luna masih terdiam dengan air mata yang terus mengalir? ia tak menyangka dengan apa yang didengarnya.

"Jadi Galang benci banget sama gue hiiks hiks" Luna menutup mulutnya menahan tangisnya agar Galang dan Riko tidak mengetahui keberadaannya.

"Kenapa Galang sampe segitunya sama gue" Luna terus saja menangis dia masih tak percaya dengan apa yang didengarnya, tapi itu kenyataan nya Galang sangat membencinya.
.

.
.
.

"Huuuffhh" Luna menghela napas panjang, ia duduk dibawah pohon dipegangnya erat kotak makan yang ia buat untuk Galang.

"Gue gak tau harus gimana"lirihnya

"Gue beneran sayang sama Galang, gue pengen buat dia bahagia tapi kenyataannya"Luna tak melanjutkan ucapannya, seseorang datang menghampirinya.

"Luna kenapa lesu gitu, lu sakit?"tanya Laras mendudukan diri disamping Luna

"Ga kok ras, gue cuma capek dikit dari tadi nyari Galang gak ketemu-ketemu" bohong Luna, ia akan merahasiakan apa yang baru didengarnya.

"Owh mungkin dia ga kekampus, atau mungkin lagi nongkrong sama temen nya"ujar Laras

"Iya juga kali ras, yuk kita ke kelas"mereka melangkah bersama-sama

.
.
.
.

"Mba saya pesen satu cappucino sama cheese cakenya ya" pinta seorang gadis

"Gimana ini, apa yang harus gue lakuin" gumam Luna

"Mba saya pesen cappucino sama cheesecake" ulang gadis tadi, Luna masih melamun tanpa menghiraukan ucapan gadis tadi.

"Luna itu ada yang pesen, kenapa lu diam aja" Sisil menyenggol tangan Luna

"Euh, oh maaf-maaf mau pesen apa mbak?"ujar Luna setelah sadar dari lamunannya.

"Makasih mba" ucapnya sambil memberikan pesanannya

"Lu kenapa sih? sakit, atau lagi ada masalah sama galang? gue liat hari ini lu kliatan murung" tanya Sisil cemas, melihat Luna tak seperti biasanya.

"Gue gak apa-apa kok sil, gue lagi pengen bikin sesuatu aja gitu buat Galang. tapi ga tau apa?"

"Maksudnya?" tanya Sisil bingung

"Gue pengen bikin surprise buat Galang, tapi gak tau gimana caranya"jelas Luna, menggigit ujung bibirnya.

"Owh, coba aja lu buatin dia semacam kue kaya cupcake trus di atasnya tulis kata-kata manis gitu"usul Sisil

"Boleh di coba juga" jawab Luna sumringah.

.
.
.
.
.

Luna menuruti saran Sisil ia membuat cupcake untuk Galang, meskipun masih kepikiran sama apa yang dikatakan Galang, ia tetep masih mau berjuang untuk msndapatkan hati Galang.

"Mungkin aku terlihat bodoh, tapi aku akan berusaha merubah rasa dendamu menjadi rasa sayang. aku harus berjuang semangat" ujarnya dalam hati

.
.

.
.
.

.
.

Luna duduk di sebuah taman sendirian menunggu Galang, setelah membujuk dengan sedikit memaksa Galang akhirnya setuju bertemu dengannya.

"Semoga aja Galang suka sama kejutan gue" ujarnya tersenyum.

Dari kejauhan Luna melihat Galang ia pun bangkit dan tersenyum bahagia.

"Lu ngapain si ngajak ketemuan disini!" ucap Galang tanpa basa basi, Luna baru ingin menyapa tapi galang terlanjur marah-marah duluan.

"Emang salah, aku ngajak ketemuan pacar aku?" Tanya Luna polos

"Lagian aku mau ngasih, KEJUTAN" Luna memberikan sebuah kotak yang berisi 12 cupcake dengan tulisan **Galang I LOVE U**"

"Ini untukmu, kamu pasti terkejutkan?"luna tersenyum sumringah ia yakin Galang akan menyukai kejutannya

"Jadi lu maksa ketemuan sama gue cuma ngasih ginian doang?" Ujar Galang remeh

"Kamu liat dulu tulisannya, ini aku buat sendiri buat kamu" Luna sedikit memaksa agar Galang menerima kuenya

"Ga perlu!!" Galang menepis kotak yang Luna berikan hingga jatuh, Luna hanya menganga melihat sikap Galang padanya.

"Lu tau, buat urusan gak penting ini, gue harus batalin acara gue sama teman gue" ujar Galang penuh penekanan

Luna terdiam airmatanya mengalir tanpa bisa ditahan.

"Kenapa lu nangis? dasar cengeng. makanya kalo punya otak dipake, harusnya lu pikir dulu sebelum buat hal gak penting kaya gini!!" Bentak Galang penuh emosi, Luna ingin menjelaskan tapi Galang tak memberinya kesempatan.

"Mau nyari alasan apa hah! Lu tau hari ini gue ada acara tapi karena paksaan lu gue kesini. Dengan polosnya lu bilang surprise ngarep gue bakal tersentuh trus meluk gitu? khayalan lu terlalu tinggi sumpah gue benar-benar muak sama lu!!" Galang melangkah pergi meninggalkan Luna yang masih mematung.

Luna masih berdiri terdiam air matanya menetes tak tertahankan, hatinya teramat sakit mendengar makian dari pacarnya sendiri.

Ia mengambil kue yang tadi di lempar Galang, dipunguti satu-satu kue dari tanah tangisannya semakin pecah tak tertahankan merasakan sesak didadanya.

"Hiiks..hiiks..hiks" Luna terduduk sambil terus terisak tak dapat lagi menahan kesedihannya.

"Jadi ini cara kamu balas dendam, kamu ingin buat menderita, ya aku bersedih aku menangis aku terluka pasti kamu bahagia. tapi bukan berarti aku akan menyerah aku akan terus berjuang"ucap Luna dalam hatinya

.
.

.
.
.
.
.

.
Luna terduduk lesu ditempat kerjanya. Sudah beberapa hari ini ia tak berhubungan dengan galang tepatnya setelah kejadian malam itu.

"Gimana hubungan lu sama Galang?" Tanya Sisil melihat temannya melamun, Luna tidak menjawab hanya menggeleng.

"Sabar aja namanya orang pacaran pasti ada berantemnya"

"Iya Sil" luna memang bilang kalau ia dan Galang lagi berantem, tapi tidak menceritakan masalah malam itu.

"Galang sebenarnya aku kangen banget sama kamu, tapi kalo aku ngehubungin aku takut kamu tambah marah sama aku, aku harus gimana" ucapnya dalam hati.

.

.

.

.

"Luna..Luna"terdengar teriakan seseorang, Luna menoleh melihat Riko berlari kearahnya

"Kenapa Rik, ko keliatan panik gitu?"

"Apa Galang ke tempat lu?" tanya Riko dengan napas tersengal

"Engga Rik emang kenapa?"

"Apa dia telepon atau chat lu gitu?" Bukannya menjawab Riko malah terus bertanya

"Udah beberapa hari aku ga berhubungan sama dia, emang kenapa Rik apa ada masalah sama Galang?" Ujarnya mulai merasa panik

"Dia ga pulang dari kemaren"ujar Riko

"Ko bisa" Luna makin terkejut mendengarnya

"Dia berantem sama bokap nya lagi dan pergi dari rumah, gue pikir dia ke tempat lu" jelas riko

"Dia ga ketempat aku, trus dia kemana rik?"

"Gue juga ga tau hapenya juga ga aktif, ya udah nanti kalo lu dapet kabar dari dia kabarin gue ya"

"Iya rik" Riko pun pergi meninggalkan Luna.

"Galang kamu dimana, harus nya aku hubungin kamu kemarin, kamu pasti ngerasa sendirian" Luna mulai khawatir, ia mengambil hapenya menghubungi Galang.

'Nomer yang anda tuju tidak bisa dihubungi silakan tinggalkan pesan'

"Galang kamu dimana, kalo kamu ada masalah kamu boleh cerita sama aku jangan seperti ini semua orang khawatir, tolong aktifin hape kamu"

Luna terus mengirimi Galang pesan suara berharap Galang akan mendengarnya saat hapenya aktif.
.
.
.
.
Galang duduk termenung seorang diri. Ia berada disuatu tempat yang cukup sepi dan nyaman cocok sekali untuk menyendiri. Pertengkaran yang untuk kesekian kali terjadi sungguh menyakiti hatinya, papahnya kembali mengungkit masalah itu lagi, memojokan dirinya, menyalahkan bahkan mengintimidasi. Membuatnya benar-benar emosi.

"Gue kemana yah, ah gue telepon Riko aja deh" Galang mengaktifkan hapenya yang dari kemarin dinonaktifkan.

'Anda memiliki 10 pesan suara'

"Weh siapa nih yang ngehubungi gue ampe banyak gini" pikirnya

Galang membuka satu per satu pesan.

'Galang kamu kenapa, kamu ada masalah tolong ngomong sama aku'
'

'Galang kamu dimana, aku mau nemenin kamu aktifin no kamu'

'Galang aku udah bilang saat kamu ada masalah kamu cerita sama aku'
'
Aku minta maaf kalo beberapa hari ini aku ga ngehubungi kamu aku ga marah sama kamu, jadi aku mohon hubungi aku'

Galang terus mendengar satu persatu pesan itu, saat sibuk mendengar hapenya berdering.

"Halo" ucapnya

"Galang, ya ampun kamu dimana? apa kamu baik baik aja? kamu lagi ada masalah? kenapa hp kamu ga aktif aku khawatir?" Cerocos Luna disebrang sana.

Galang hanya mendengarkan Luna tanpa menjawab satupun pertanyaan.

"Halo, halo lang, kamu masih disitu?"

"Iya, gue masih disini"

"Kamu dimana sekarang, biar aku kesana"

Galang sebenernya tidak ingin ditemani siapapun saat ini, tapi pada akhirnya ia memberitahu Luna keberadaanya.
.
.
.
.
Beberapa lama Luna sampai di tempat Galang, di sebuah taman luas dikelilingi bukit-bukit kecil dengan rerumputan

hijau membentang serta pepohonan rindang dan pemandangan langit yang indah.

"Galang, kamu disini aku khawatir banget sama kamu"ujarnya duduk di samping Galang yang hanya terdiam tanpa menjawab pertanyaan Luna.

"Kenapa lagi? masalah itu lagi?" Luna menatap kearah Galang yang mengangguk

"Aku udah bilang saat kamu ada masalah kamu cerita, aku akan selalu ada buat kamu" Luna makin mendekat

"Keluarga, teman-teman semua khawatir sama kamu tau" direngkuhnya pundak Galang

"Apa dari kemarin kamu disini?" Galang mengangguk

"Kamu pasti belum makan,ini aku bawain kamu makanan" Luna memberikan Galang roti yang tadi dia beli. Galangpun memakannya dalam diam.

"Tempat nya indah banget pantes kamu betah disini"Luna memperhatikan sekelilingnya.

Sejujurnya tempat memang sangat indah apalagi malam-malam gini. Langit cerah banyak bintang berkelap kelip suasananya begitu tenang pas untuk yang sedang banyak masalah. Luna pun larut dalam suasana damai itu Galang makan sambil memperhatikan Luna yang bertingkah polos, dengan mata berbinar dan senyum yang terus mengembang.

"Lu ngapain cengengesan sendiri" tegur Galang

"Eh, tempat nya bagus banget yang. aku suka" jawab Luna kembali duduk di sebelah Galang.

Mereka berdua saling terdiam tiba-tiba ada bintang jatuh didepan mereka.

"Bintang jatuh, bintang jatuh"
Teriak Luna antusias iapun memejamkan mata dengan mengepal kedua tangannya, Glang mengernyit kebingungan.

"Ngapain lagi sih ini bocah"gumam Galang, Luna kembali membuka matanya

"Ngapain sih lu?"

"Kamu ga minta permohonan?" Luna balik bertanya

"Buat apa?"

"Orang bilang kalo kita meminta sesuatu saat bintang jatuh, permohonan kita bakal terkabul"

"Trus lu percaya sama hal yang ga masuk akal gitu?"

"Hu'um aku percaya"

"Apa yang lu pinta?"

"Aku minta semoga kamu selalu bahagia"

"Kenapa lu minta buat gue?"

"Karena kalo kamu bahagia aku bahagia"Luna tersenyum.

Galang memijit kepalanya , dari kemaren malem ia belom tidur membuat kepalanya berdenyut sakit.

"Kamu kenapa, kepala kamu sakit?"tanya Luna panik

"Mungkin karena gue kurang tidur aja" Galang masih memijit kepalanya

"Tiduran sini" Luna menepuk-nepuk pahanya

"Ga usah"

"Gapapa kamu pasti kelelahan banget"

Akhirnya Galang menuruti merebahkan kepalanya di paha Luna, awalnya ia merasa canggung.

"Biar aku pijitin kepala kamu biar lebih rileks" Luna mulai memijit kepala Galang

Galang pun memejamkan matanya merasa keadaannya begitu lelah.

"Kamu mau aku nyanyiin gak?"

"Ga usah suara lu ga enak"

"Kamu kan belum denger suara aku, dengar dulu"

"Hm..terserah"

"Berawal dari tatap indah senyummu memikat, memikat hatiku yang hampa lara senyum membawa tawa, tawa membawa cerita cerita kasih indah tentang kita"

Luna mulai menyanyikan lagu sambil mengusap-usap rambut Galang yang memejamkan matanya menikmati suara indah Luna.

"Kau membuat ku bahagia, disaat hati ini terluka kau membuat ku tertawa disaat hati ini terbawa, terbawa oleh

cintamu untukku untuk kita"

Luna terus mengalunkan suara merdunya entah kenapa Galang merasa begitu nyaman dengan suasana saat ini. Tiduran di paha pacarnya di bawah langit dengan cahaya bintang menghiasi.

Galang masih memejamkan matanya ini terlihat aneh, bagaimana bisa ia merasa nyaman berada di dekat Luna gadis yang sangat ia benci. Tapi ini lah yang terjadi, bahkan Galang bukan hanya memejamkan matanya tapi tertidur pulas juga.

"Lang" Luna mencolek lengan Galang tapi ga ada reaksi

"Ah kamu tertidur, pasti lelah banget ya Lang"

Luna terus memperhatikan wajah sang kekasih, hatinya berdebar saat ia mencoba menyentuh wajah Galang.

"Segalak, seangkuh dan sedingin apapun kamu, saat kamu tidur seperti ini kamu keliatan polos banget kaya anak kecil" Luna berbicara sendiri sambil terus memperhatikan wajah ganteng Galang.

"Aku sayang kamu Lang"ujar Luna sambil menyentuh wajah Galang

"Heuh" Galang sedikit tersadar mendengar ucapan Luna, ia ingin membuka mata tapi Luna mencegahnya.

"Udah tidur lagi Lang"bisik Luna dengan kembali mengusap-usap lembut pipi Galang.

Galang tertidur pulas entah karena terlalu lelah atau karena terlalu nyaman, Luna terus memandangi wajah

kekasihnyanya itu tanpa merasa bosan, bahkan sedikitpun ia tak merasa kantuk meski waktu makin larut.

Dua orang sepasang kekasih berada di bawah langit bertabur cahaya bintang ketika fajar mulai menjelang pemandang itu begitu indah, meski kisah mereka tak seindah taman langit malam ini, tapi buat Luna malam ini adalah salah satu malam terindah dalam hidupnya.
.
.
.
Pagi sudah datang, mentari pagi mulai hadir menyinari, udara sejuk mulai menyapa ketika Galang masih terlelap dan Luna masih setia memandangnya.

Luna menaruh tangannya di atas wajah Galang menghalangi silau cahaya matahari .

Galang mulai membuka matanya ia merasa aneh melihat Luna yang menutupi wajah nya dengan telapak tangan.

"Ngapain lu?"tanyanya mencoba bangkit dari tidurnya

"Kamu udah bangun,selamat pagi Galang" sapa Luna dengan senyum polos khasnya

"Lu ga tidur?" tanya Galang

"Aku ga ngantuk"jawab Luna sambil menggeleng

"Jam berapa ini"

"Jam setengah delapan" Luna melirik jam tangannya

"Kaki lu ga pegel semaleman dipake buat bantalan kepala gue?"tanya Galang merasa ga enak

"Sedikit sih, tapi gak apa-apa kok"

Galang bangkit dan berdiri di ikuti Luna, tapi saat ingin berdiri ia kembali terduduk.

"Aduh kaki ku sepertinya kram"ucap Luna memegangi kakinya

"Hah, ini pasti gara-gara semaleman gue tidur di paha lu"ucap Galang merasa bersalah

"Gak papa ko lang, bentar lagi juga ilang" sanggah Luna menenangkan pacarnya itu.

Mereka berdua kembali duduk menunggu kaki Luna membaik.

"Lu ga kuliah?"tanya Galang

"Kamu sendiri?" Luna balik menanyai Galang

"Gue masih males"

"Kalo gitu aku juga ga kuliah hari ini" Luna kembali tersenyum

"Kenapa gitu"tanya galang bingung

"Anggap aja kita lagi kencan" Luna pun tertawa

"Iissh"Galang melotot kearah Luna

"Kenapa lang?"tanya Luna menggoda

"Kencan apanya kaya gini"ucapnya kesel

"Aku anggap ini kencan"senyum polos itu kembali terlihat di wajah Luna

"Tau ah dasar cewe aneh"jawab Galang jutek

Melihat reaksi Galang, bukannya takut Luna malah tertawa dan terus menggoda dengan mencoba merangkulnya.

"Jangan pegang-pegang gue" tolak Galang jutek

"Kenapa? kamu kan pacar aku"jawab Luna dingin membuat Galang jadi salah tingkah

"Iissh ngeselin banget si lu" Galang mendesah frustasi

Luna masih terus tertawa melihat reaksi pacarnya itu.

"Galang kamu kabarin Riko dan keluarga kamu dulu deh mereka khawatir dari kemarin" Pinta luna

Galang menuruti Luna dia menghubungi Riko dan adiknya.

"Galang"panggil Luna

"Apaan sih" Galang menoleh kearah luna

"**I love you**" ucap luna dengan menggunakan kedua tangan nya mmbentuk

"Tau ah"jawab Galang singkat.

Hubungan mereka berdua cukup aneh meski Luna tau Galang tidak mencintainya tapi ia tetap memberikan kasih sayang dan perhatiannya untuk Galang, dan galang meski ia sangat membenci Luna tapi dalam suatu keadaan ia bisa merasa sangat nyaman di dekat pacarnya yang super keras kepala itu.

Dengan segala kesabaran dan ketulusan dari Luna mampukah ia membuka hati Galang, dan Galang meski ia selalu menghindari Luna tapi tak bisa dipungkiri jika dirinya

membutuhkan seseorang saat ia ada masalah dan orang yang selalu ada untuk dirinya adalah Luna.

Akankah kisah mereka berjalan lancar mampukah ketulusan luna meluluhkan hati Galang biar waktu yang buktikan.

...

Galang oh galang pria egois yang seneng di perhatikan

Luna oh luna si gadis yang benar benar keras kepala meski udah tau kenyataan nya tetep aja ga mau nyerah

Bagaimana kisah dua orang yang sangat berbeda ini tunggu chapter selanjutnya ya.

DIA KEMBALI

Waktu tak terasa tlah enam bulan hubungan Luna dan Galang berjalan. Suka duka mereka lalui terutama untuk Luna, banyak sekali hal yang ia dapatkan semenjak berpacaran dengan Galang. Meski itu bukan selalu hal bahagia Luna tetap bersukur Galang menjadi pacarnya.

Terus memandang poto pacarnya bahkan sesekali luna mencium poto yang iaa jadikan walpaper hapenya.

"Ayang aku bahagia memilikimu, dulu ngerasa kalo aku adalah orang yang paling gak beruntung karena selalu di tinggalkan oleh orang-orang yang aku sayang. Tapi sekarang aku merasa menjadi orang paling beruntung karena punya kamu"Luna kembali mencium poto pacarnya itu.

.
.
.

Galang berjalan mengelilingi mall untuk mencari kado ulang tahun adik bungsunya.

Melangkah sendiri bingung memilih hadiah apa yang cocok untuk adik kesayangan nya, jangan tanya kenapa ia tak mengajak Luna, hubungan mereka belum selancar itu hingga membuat Galang mau mengajak Luna jalan di mall.

Terakhir mereka pergi ke mall ya saat pertama kencan dulu yang pada akhirnya kencan itu gagal juga.

Galang sibuk melihat-lihat tanpa sadar dia menabrak seseorang.

"Aduh sory sory, gue ga sengaja"ucap Galang tanpa melihat orang yang di tabraknya.

"Galang"suara lembut memanggil namanya.

Galang terkejut mendengar suara itu, suara yang sangat ia hapal. Ia pun menoleh betapa terperanjatnya melihat siapa yang di tabraknya.

"Au rel"ucapnya terbata

Tak menyangka dengan apa yang di lihatnya
Galang terdiam Aurel pun ikut terdiam.
.
.
.
.
Luna masih terus memandangi foto galang, memutuskan untuk mengirim pesan pada galang.

'Sayang kamu lagi ngapain sekarang'
.
.
.
.
Suasana canggung sangat terasa, dua orang yang pernah bersama cukup lama dan mereka harus putus dan berpisah. Lama tak saling berjumpa tapi keadaan mempertemukan mereka tanpa sengaja.

Berada di tengah keramaian Galang terus saja terdiam entah apa yang ia rasakan. Seseorang yang sangat ia rindukan, seseorang yang masih sangat ia cintai sampai saat ini, seseorang yang juga pernah menyakitinya begitu dalam. Ada dihadapannya.

Haruskah ia memeluknya atau pergi begitu saja Galang tak bisa mengontrol perasaannya.
.

.
.

Mereka masih saling terdiam hingga akhirnya Aurel membuka suara duluan.

"Kamu apa kabar?"tanyanya,
Galang tak menjawab ia masih menatap tak percaya pada seseorang di hadapanya

"Kenapa kamu ada disini?" Lirihnya balik menanyai Aurel

"Aku memutuskan kembali kesini"jawab Aurel dengan tersenyum

"Sejak kapan?"tanya Galang yang masih tertegun

"Baru tiga hari aku balik kesini. Kamu apa kabar? lama kita ga bertemu" Aurel kembali bertanya dengan senyum lembutnya.

"Aku baik, kamu?" tanya Galang

"Aku juga baik, kamu ngapain disini sendirian?" tanya Aurel lagi

"Aku lagi cari kado buat Cindy"

"Owh iya, Cindy kan bentar lagi ultah wah dia sudah menjadi remaja" ujar Aurel mengingat adik bungsu Galang

"Iya"jawab Galang sedikit kikuk

"Om, tante, kak Choky sama Cindy gimana kabarnya?"tanya Aurel lagi

"Mereka semua baik"jawab Galang singkat.

Di tengah suasana canggung hape Galang bergetar tanda ada sebuah pesan.

"Aku pergi dulu yah udah ditunggu Riko" ujar Galang

"Owh iya Lang" Aurel tersenyum manis pada Galang.

Galang pun melangkah pergi, baru beberapa langkah Aurel kembali memanggilnya.

"Galang"

Galang menoleh tanpa menjawab

"Hati hati dijalan, aku seneng bertemu kamu lagi"Aurel kembali tersenyum

Galang pun ikut tersenyum dan mengangguk.

"Aku juga" ujarnya.

Dengan langkah cepat galang meninggalkan Aurel. sebenarnya pesan tadi bukan dari Riko tapi dari Luna. Galang hanya mencari alasan agar bisa menjauh hatinya belum siap ia belum bisa mengontrol perasaannya.
.
.
.
.
Galang memasuki mobilnya menyenderkan kepalanya dengan keras. Masih tak menyangka dengan apa yang baru ia alami.

"Aurel kembali, Ya Tuhan apa maksud semua ini" Galang mengacak rambutnya frustasi, matanya nya memerah dengan wajah pucat.
.

.
.
.
.
Duduk di balkon kamar sesekali Galang memejamkan mata dan tersenyum.

"Senyuman itu sangat manis, masih sama seperti dulu"gumam Galang kembali mengingat kejadian saat bertemu Aurel.
.
.
.
.
Pagi seperti biasa Luna berjalan dilorong kampus sambil bernyanyi riang.

*"Eh tau ga, dia makin cantik aja"*ucap seorang mahasiswa pada temennya

"Mereka lagi ngomongin gue bukan yah, masa iya gue tambah cantik jadi malu" ge'er Luna sambil cengengesan.

Sepanjang perjalanan para mahasiswa sibuk saling berbisik membicarakan seseorang.

*"Gila, balik dari luar makin kaya bidadari. cowok mana yang ga suka coba"*ucap mahasiswa lain

"Mereka bukan ngomongin gue ternyata" Luna merasa bingung, ada apa sih mereka ngomongin siapa sih pikir luna dalam hatinya ia memasuki kelas dengan bertanya-tanya.

"Luna sini" Laras memanggilnya dengan raut wajah cemas

"Lu kenapa Ras, kenapa wajah lu cemas gitu?"tanya Luna tambah kebingungan iapun melirik Nadine yang tak kalah cemas seperti Laras.

"Kalian berdua kenapa sih, kenapa muka kalian cemas gitu?"tanya Luna polos

"Dia kembali, Luna. dia kembali"ujar Nadine

"Siapa yang kembali?"tanya Luna makin tak mengerti

"Aurel, dia kembali kesini. sekarang ada kampus kita"jelaskan Nadien menatap Luna tajam.

"Aurel" Luna tampak berpikir mendengar sebuah nama yang tak asing

"Haah" ia menutup mulut saking kagetnya

"Maksud kalian Aurel mantan nya Galang?"tanya Luna dengan tatapan melotot ke kedua temannya

Laras dan nadine mengangguk bersamaan.
.
.
.
Suasana kantin jauh lebih ramai dari biasanya. Para Mahasiswa memperhatikan kesalah satu meja dimana Galang dan teman-temannya berkumpul.

"Aurel, udah lama yaj kita ga ketemu. Lu makin cantik aja" puji Andra

"Lu bisa aja ndra" Aurel tersipu malu mendengarnya.

Ternyata Aurel lah alesan orang-orang di kantin memperhatikan meja Galang. Para mahasiswa yang

seangkatan Galang pasti mengenal Aurel karena dulu pernah kuliah dikampus mereka. sekarang aurel memutuskan untuk melanjutkan kuliahnya di kampus yang ada Galang dan juga----Luna.

.

.

.

Luna melangkah sendirian menuju kantin, dari kejauhan ia dapat melihat orang yang ia sayang sedang duduk bersama teman-temannya.

"Ah itu pacar gue" Luna tersenyum sumringah melangkah kearah Galang

"Halo semuanya"sapa Luna pada galang dan yang lain.

Semua melongo melihat Luna, terlebih dengan Galang.

"Kalian kenapa? eh"Luna melihat seseorang yang tidak ia kenal duduk disebelaj Galang.

Gadis itu tersenyum kearah Luna.

*"Siapa nih cewe cantik banget"*pikir Luna dalam hati

"Hey aku Aurel" Aurel mengulurkan tangan nya ke arah Luna

'Deg'

"Hah ini Aurel mantan nya Galang, cantik banget" ujar Luna dalem hati.

Luna hanya bisa terdiam memperhatikan Aurel dari atas sampai bawah.

Gadis cantik berkulit putih bersih dengan bentuk badan proposional tinggi dan langsing, rambut curly yang terurai indah berwarna coklat terang, wajahnya begitu cantik dengan mata yang tidak terlalu besar tapi juga tak terlalu sipit, hidung mancung sempurna, tulang pipi yang menonjol dengan dagu yang sedikit lancip dan bibir tipis mungil.

*"Ini mah bener-bener cantik banget"*ujar Luna lagi dalam hatinya

"Hey kamu kok diem"sapa Aurel menyadarkan Luna yang dari tadi terdiam.

"Aku Luna--"ujar Luna dengan tersenyum ia melirik ke arah Galang.

Galang menatap Luna seperti memberi isyarat jangan bilang macem-macem.

"Pacar Galang"lanjutnya tanpa mengerti isyarat Galang.

Galang mendadak emosi mendengar ucapan Luna, sedangkan teman-teman nya hanya bisa menganga.

"Owh kamu pacarnya Galang"ujar Aurel sedikit syok tak percaya

"Iya"Luna mengangguk dengan sangat bangga.

"Wah Lang, kamu sekarang udah punya pacar" ujar Aurel melirik kearah Galang yang masih duduk menahan emosi. Galang yang sudah tak tahan akhirnya bangkit.

"Ikut gue" Galamg menarik tangan Luna keluar dari kantin

"Kita mau kemana yang?"tanya Luna dengan polosnya, Galang tak menjawab ia terus menarik tangan Luna

membawanya ketempat yang cukup sepi.

"Maksud lu apa ngomong gitu ke Aurel?"tanya Galang dengan emosi

"Maksud kamu?"tanyanya tak mengerti

"Kenapa lu bilang ke Aurel kalo lu pacar gue?"Galang melotot menatap luna

"Kan kita emang pacaran yang"jawab Luna tak mau mengalah

"Gue bilang kalo orang luar ga boleh tau kalo kita pacaran!"Galang menaikan nada bicaranya

"Tapi dia mantan kamu, masa aku ga boleh bilang yang sejujurnya"Lunapun tak mau kalah

"GAK!!"bentak Galang makin menaikan suaranya membuat Luna terlonjak

"Kenapa? kamu malu gitu ngakui aku sebagai pacar kamu di depan mantan kamu"tanya Luna yang mulai sedikit kesal melihat sikap Galang yang memarahinya.

Galang memperhatikan luna dari atas sampai bawah.

"Lu liat diri lu, bandingin sama dia, jauh beda. pikir gimana bisa gue ngakuin lu sebagai pacar gue"geramnya menahan amarah yang sudah memuncak.

Luna terdiam mendengar ucapan Galang, matanya terasa panas ia menunduk menghela napas panjang.

"Kamu jahat yang, aku tau aku gak secantik Aurel. tapi kamu gak usah perlakuin aku kaya gini, dengan

membanding-banding aku dengan dia"Luna mendongakan kepala air matanya menetes mulai terisak betapa sakit hatinya mendengar ucapan Galang.

"Nangis lagi, bisa lu cuma itu dasar cewe cengeng"Galang melangkah pergi meninggalkan Luna

"Aku emang ga cantik, tapi setidaknya aku gak pernah menghianati kamu"ucap Luna datar dengan bibir bergetar, membuat Galang menghentikan langkahnya. Galang kembali menghampiri Luna dengan wajah emosi

"Apa maksud lu? sekali lagi bilang kaya gitu awas aja, lu bakal tau akibatnya!!" ancam Galang.

Galang pun akhirnya pergi meninggalkan Luna yang masih terdiam.

"Jangan nangis luna, jangan nangis"mencoba menenangkan dirinya tapi airmata terus menetes tanpa bisa ia tahan, tangisan nya pun kian pecah.

"Hiiks..hiks..hiiiks.."Luna menangis tersedu-sedu.
.
.
.
Suasana kantin terasa begitu canggung apalagi saat Luna dan Galang pergi.

"Gadis itu beneran pacar Galang?"tanya Aurel masih tak percaya

"Iya, tapi " jawab Andra

"Tapi apa?" tanya Aurel penasaran dengan jawaban gantung Andra

"Mereka beneran pacaran udah enam bulan"sela Riko menjelaskan

"Wah udah lama juga ya" jawab aurel sedikit terlihat kecewa

"Tapi Rel"ucap Andra lagi seperti ingin menjelaskan yang sebenarnya, tapi Riko mencegah dengan memberi isyarat lewat tatapan mata. Andra pun terdiam.

"Tapi apa ndra?"tanya Aurel lagi

"Gapapa ko rel"jawab Andra salah tingkah.

"Aku pergi dulu yah"pamit Aurel

"Iya rel"jawab Riko

"Salam aja buat Galangbye semua"

Aurel pun pergi meninggalkan kantin.

"Lu kenapa si rik nyegah gue buat ngomong ke Aurel?"tanya Andra sedikit jengkel dengan sikap Riko

"Itu bukan urusan kita, biar bagaimanapun intinya sekarang Luna pacarnya Galang"jelas Riko

"Gue ke toilet dulu yah"pamit Riko.

Galang datang lagi ke kantin dengan tampang yang masih emosi.

"Lu baik-baik aja lang?"tanya Bimo hati-hati

"Iya, Aurel kemana?"tanya Galang saat menyadari tak ada Aurel

"Dia pamit pergi tadi"jawab Virgo

"Si Riko kemana?"tanyanya lagi

"Riko lagi ke toilet".jawab Bimo
.
.
.
Riko jalan buru-buru ke arah toilet ia sudah kebelet.

"Ah lega rasanya"Riko keluar dari toilet, saat kembali menuju kantin sayup-sayup ia denger sesuatu.

"Kaya ada suara orang nangis"Riko mencari sumber suara itu dan akhirnya menemukan sumber suara itu.

"Luna"panggilnya melihat Luna duduk di pojok ia pun menghampiri.

"Luna kenapa, lu baik-baik aja?"

"Riko, aku baik aja ko"Luna menghapus air matanya

"Jangan boong, lu pasti abis di omelin Galang kan?"tanya Riko lagi

Luna hanya tersenyum pahit.

"Sabar ya, Luna. Gue harap lu bisa ngertiin sifat Galang"ujar Riko yang akhirnya ikut duduk didekat Luna.

"Iya rik, eh iya kamu kan udah lama temenan sama Galang. kamu bisa ga ceritain awal mula Galang jadian sama aurel"pinta Luna

"Boleh"jawab Riko mulai menjelaskan

"Gw sama Galang kenal Aurel dari awal masuk SMA, saat itu Aurel digangguin sama kaka kelas Galang nolongin Aurel.

Dari saat itu mereka mulai dekat. Aurel sosok gadis lembut dan manja, Galang suka cewek dengan sifat kaya gitu. makanya Aurel mudah meluluhkan hatinya. Menurut orang-orang mereka pasangan yang serasi banget. Yang satunya cantik yang satunya ganteng. mereka pacaran cukup lama bahkan orang tua mereka udah saling mengenal satu sama lain. Pas lulus SMA orang tua Aurel pindah ke inggris tapi Aurel ga ikut dia memutuskan untuk kuliah disini bareng sama gue dan Galang, tapi pas semester dua Aurel akhirnya memutuskan untuk pindah ikut orang tua nya. Awalnya sih semua berjalan baik mereka layak nya seperti orang LDR saling menelpon dan video call, tapi lama kelamaan Aurel merasa bosen, karena surel adalah tipe pacar yang sangat manja dan selalu ingin di perhatiin, tapi perbedaan jarak dan waktu membuat hubungan mereka makin sulit. Saat aurel ingin diperhatiin dan di manja kadang Galang ga bisa dari situlah hubungan mereka berubah, ditambah Aurel menemukan seseorang disana yang selalu mendengar kan dan selalu ada buat dia. Awalnya galang ngga tau dia pikir perubahan sikap Aurel karena keadaan mereka, tapi akhirnya Galang tau kalo aurel menyukai seseorang disana, saat itu Galang meminta Aurel untuk memilih dan akhirnya Aurel lebih memilih seseorang yang ada disana. Sejak saat itu galang terluka dia jadi seorang yang pemarah, jutek dan dingin"jelas Riko panjang lebar.

"Itulah kenapa sikap dia ke gue seperti itu?"tanya Luna

"Iya, tapi lu hebat dari semua cewek yang pernah deketin Galang. Lu satu satunya yang paling tahan banting"Riko tertawa mengucapkannya

"Apa si rik"Luna memanyunkan bibirnya

"Beneran, Luna. Jujur gue salut lu selalu sabar meski sikap galang sering kasar, lu tetep kasih perhatian walau dia

sering banget nyuekin, kenapa lu bisa sesabar itu?" riko menunggu penasaran dengan jawaban Luna

"Mungkin karena aku sayang banget sama dia, entah kenapa aku selalu berharap bisa ngebahagiain dia bahkan jika di tanya apa impianku. Aku ingin melihat Galang selalu bahagia"ucap Luna tersenyum malu

"Gimana sama kebahagian lu?" tanya riko lagi

"Aku bahagia melihat Galang bahagia"jawab Luna

"Andai Galang tau besarnya perasaan lu, sejujurnya lu lah orang yang pantes buat Galang. Seseorang yang benar-benar tulus mencintai dia, bukan hanya mengharapkan perhatian aja, lu yang lebih sabar lagi ya Luna menghadapi Galang. Gue dukung lu"ujar Riko menepuk bahu Luna memberi semangat pada gadis luar biasa iti.

"Makasih Rik"Luna merasa terharu mendengar kata-kata Riko

"Eh iya, gue pergi dulu pasti anak-anak udah nungguin gue"Riko bangkit dari duduknya

"Iya Rik, maaf yah kalo gue udah ganggu waktu lu"Luna pun ikut bangkit

"Its oke...semangat ya Luna"riko kembali menepuk bahu Luna

"Iya makasih, Riko." Luna tersenyum melihat punggung Riko

"Makasih rik,aku akan berusaha lebih keras lagi untuk galang"ucapnya dalam hati.

.

.

.
.
Luna melangkah tak semangat memasuki cafe tempat ia kerja, keadaan cafe sangat rame hari ini pemilik cafe juga sedang ada disitu.

"Siang mba Yuri, mba Yuri ada disini"sapa Luna pada seorang wanita berusia 32 tahunan dia Yuri pemilik cafe tempat Luna bekerja

"Siang Luna, kamu sakit ko keliatanya lemes gitu?" tanya mba Yuri

"Ga kok mba, hari ini suasananya terasa panas aja"jawab Luna mencari alasan

"Panas, perasaan suasananya sedikit mendung"ucap mba Yuri melihat kearah luar

"Hatinya kali mba yang panas"samber Sisil menghampiri mereka

"Apa sih Sil"Luna cemberut
Mereka semua pun tertawa

"Mba Yuri pergi dulu yah, kerja yang baik ya" pamit mba Yuri pada karyawannya seraya melangkah pergi.

Sisil melirik ke arah Luna, Luna pun melirik Sisil masih sambil cemberut.

"Napa lu, jangan bilang kesel sama candaan gue tadi" tanya Sisil, Luna menggelengkan kepalanya

"Udah ayo kita lanjut kerja"ajak Luna.

Mereka cukup sibuk karena cafe sangat ramai hari ini.

"Huufhh"Luna menundukan kepalanya di atas meja membuat Sisil yang melihat merasa aneh ia menyentuh bahu Luna.

"Lu kenapa? gue liat dari tadi kaya ada yang lagi lu pikirin"

Luna mengangkat kepala dan mengangguk pelan.

"Kenapa, masalah sama Galang lagi"tanya sisil lembut

"Gue ga tau sil, baru juga ngerasa hubungan gue sama Galang makin membaik. Tapi udah ada aja halangannya lagi"Luna menjelaskan dengan nada yang lemah

"Apa?" tanya Sisil singkat

"Mantan nya Galang dateng lagi" Luna kembali menundukan kepalanya

"Mantan, trus emang ngaruh gitu sama hubungan lu?"tanya Sisil yang sedikit tak mengerti

"Mantan yang sampe saat ini buat galang belum bisa moveon, mantan yang masih sangat galang sayang"Ljna menjelaskan dengan tatapan kosong

Melihat temannya seperti itu Sisil merasa sedikit khawatir.

"Luna lu baik-baik aja kan?"Sisil menggoyangkan tangan Luna.

Sisil tau temannya tak terlihat baik, Luna yang di kenal bawel, cerewet dan gak bisa diem tiba-tiba menjadi sangat pendiam.

"Lu yang sabar ya, gue akan ada saat lu butuh"ucap Sisil memeluk sahabatnya itu

"Iya sil"Luna membalas pelukan Sisil.

Entah berapa lama lagi waktu untuk Luna menunggu
Entah berapa banyak airmata yang harus ia keluarkan untuk mengikis keangkuhan Galang, membuat galang menerimanya dan menyayanginya.
Entah berapa banyak lagi stok sabar yang harus ia gunakan melawan keegoisan Galang, dan membuat Galang jatuh cinta padanya.
Luna seberapa kerasnya ia mencoba hasilnya tetap sama. Galang masih belum bisa menerima nya, Galang masih belum menganggapnya, tapi sekali lagi Luna adalah Luna si gadis keras kepala yang masih tak mau menyerah. Tapi dengan cobaan yang makin berat mampukah Luna meluluhkan hati kekasihnya itu. Entah karena kebodohan atau ketulusan Luna akan terus berjuang.

Kelar chapter 4 maaf kalo masih banyak salah pada penempatan titik(.) dan koma (,)nya dan mungkin masih banyak kata yang membingungkan gue masih dalam tahap belajar dan moga kedepan nya semakin baik

SELAMAT MEMBACA...

AKU KAMU DAN MANTANMU

Di dalam sebuah cafe bernuansakan putih dengan banyak ornamen berwarna cerah, duduk seorang gadis di balkon lantai dua cafe tersebut. Dia menikmati pemandangan dari atas sambil dengan segelas caramel machiato. Angin yang menerpa begitu sejuk membawa kedamaian deretan pepohonan menari menikmati tiap sentuhan semilir angin. tempat yang berada cukup jauh dari pusat kota ini memang sangat memanjakan siapapun yang berada disana.

"Aah nyamannya disini"ucapnya larut akan keindahan yang disajikan tempat tersebut.
Dia pun memperhatikan sekitar banyak pasangan muda asik mengobrol santai.

"Galang mana yah, ko belum datang" ucapnya sambil melirik jam tangan.
.
.
.
.
.
Galang keluar dari mobil bergegas masuk ke dalam sebuah cafe langsung menuju ke lantai dua.

"Aurel, maaf aku telat"ujar Galang lembut merasa tak enak

"Gapapa lang aku juga belum lama sampe ko" Aurel tersenyum dan menyuruh Galang untuk duduk

"Mas"panggil aurel pada seorang pelayan

"Aku pesen americano sama lava cake nya satu" ucap Aurel, Galang hanya tersenyum melihat Aurel.

"Kamu masih inget apa kesukaan ku?"tanya Galang tak menyangka

"Mana mungkin aku lupa semua tentang kamu"jawab aurel menatap wajah Galang

"Masa sih?"ucap galang tak percaya, Aurel mengangguk
Tak lama pesanan mereka datang.

Aurel kembali memperhatikan tempat mereka berada sambil tersenyum.

"Tempat ini gak berubah yah, masih indah seperti dulu"ujarnya

"Gak ada yang berubah disini semua masih sama, hanya kamu yang berubah"jawab Galang tanpa melihat kearah Aurel.

"Maafin aku Lang, aku tau aku udah nyakitin hati kamu terlalu dalam"ujar Aurel sendu sambil menundukan kepalanya.

"Udah lah semua udah terjadi" Galang menghela napas berat, mengingat kenangan menyakitkannya dulu.

"Aku menyesal lang, aku pikir dia lah yang terbaik tapi nyatanya--" Aurel tak mampu melanjutkan ucapannya.

Galang melirik, melihat Aurel tertunduk dengan raut sedih diapun tak tega.

"Aku meninggalkan kamu untuk dia, dan dia meninggalkan aku untuk orang lain. Mungkin ini yang di katakan karma dan aku pantas menerimanya."suara Aurel kian bergetar menahan tangisnya.

"Maafin aku Lang, aku sangat menyesal"mata aurel mulai berkaca kaca, Galang tak tega melihat gadis yang masih ia cinta seperti itu. mendekatkan kursinya menyentuh dan menggenggam tangan Aurel.

"Semua udah terjadi, aku juga udah maafin kamu kok."Galang menghapus air mata Aurel.

"Drrrt..drrt"

Getar hape Galang mengalihkan foku mereka yang saling memandang.

"Sebentar"ucap Galang melepas genggaman tangannya membuka hapenya.

'Kamu lagi dimana sayang'

Isi pesan dari Luna, ekspresi wajah Galang seketika langsung berubah.

"Iish dia lagi, ga tau apa gue masih kesel sama dia"gerutu Galang pelan.

"Dari siapa, dari pacar kamu ya? siapa namanya tadi?" Aurel tampak berpikir sejenak

"Hmmm aku inget, Luna yah namanya."ucapnya sambil tersenyum

"Kamu udah lama yah pacaran sama Luna?"tanya Aurel dengan sedikit canggung

"Hubungan aku sama dia ga seperti yang kamu pikirin"jawab Glang menahan rasa jengkel, tiap kali membahas Luna moodnya langsung buruk

"Maksudnya?"tanya Aurel tak mengerti, Galang tak menjawab pertanyaan Aurel.

"Semua udah berubah, kamu pasti sangat bahagia"ucap Aurel dengan senyum sedikit kecewa.

"Udah aku bilang ini ga seperti yang kamu pikirin, perasaan aku ga berubah sama kamu, masih sama seperti dulu"ucap Galang mulai emosi.

"Trus kenapa kamu pacaran sama dia, kalau gak ada rasa cinta?"ucap Aurel tak percaya.

Galang menghela nafas, mulai menceritakan kisahnya, dari awal Lun mulai mendekatinya sampe mereka bisa pacaran karena sebuah taruhan, Galang tak menutupi sedikitpun.

Aurel menutup mulutnya tak percaya cukup kaget mendengar penjelasan Galang.

"Apa Luna tau kamu gak mencintainya?" tanya Aurel

"Ya, dia bilang bakal buat aku jatuh cinta, sesuatu hal yang gak akan mungkin terjadi"ucap Galang geram.

"Jadi, kamu ngertikan kenapa aku bisa jadian sama dia?"Aurel mengangguk pelan, Galang menghela napas lega.

Galang meraih tangan aurel dan menggenggamnya.

"Ga ada yang berubah dari saat kamu pergi, semuanya masih sama eperti tempat ini. Begitu juga perasaanku"ucap Galang meyakinkan, Aurel mengangguk dan tersenyum Galang pun ikut tersenyum.

.

.

.
.
Luna sampai rumah dengan keadaan lesu, ia merebahkan tubuhnya di tempat tidur, memejamkan mata sesaat menghela napas panjang, merasakan seperti ada sesuatu yang sangat mengganggu di hatinya, ia mengambil hape dan memeriksanya.

"Galang sepertinya masih marah pesan gue satupun gada yang di bales, Luna memutuskan menelpon Galang.

Panggilan pertama gak di angkat, Luna mencoba lagi sampe pada panggilan ke empat Galang baru menjawab.

"Halo yang" Sapa Luna lembut

"Hm" jawab Galang singkat

"Kamu masih marah sama aku ya?"tanya Luna sedikit was-was

"Gak" singkat Galang lagi

"Kenapa telepon dan pesan aku kamu abaikan"

"Males"

Luna menghela napas mencoba sabar menghadapi sifat jutek pacarnya.

"Hari ini kamu kemana aja?"tanya nya lagi

"Pergi"

"Sama siapa?"

"Aurel"

"Hah!!" Luna kaget mendengar jawaban Galang

"Kamu pergi sama Aurel mantan kamu?"tanyany lagi

"Iya"

"Ngapain kamu pergi sama dia, dan kenapa kamu gak bilang sama aku?"

"Kenapa, masalah buat lu"

"Yaiyalah, aku kan pacar kamu dan aku ga suka kamu pergi sama mantan kamu"ujar Luna jengkel

"Gue ga peduli" ujar Galang datar

"Ko kamu gitu banget sama aku yang" suara Luna melirih, mendengar Galang biasa aja tanpa rasa bersalah.

Galang tak menjawab
Mereka berdua saling terdiam.

"Udah gue mau tidur, gue capek"ucap Galang tanpa menunggu jawaban Luna langsung memutuskan teleponnya.

Galang membanting hapenya di atas kasur, sebenarnya ia belum gantuk itu hanya alasannya karena males bicara dengan Luna.

Luna terdiam masih belum percaya dengan apa yang Galang katakan, airmatanya mengalir dan ia mengusapnya kasar.

"Jangan nangis luna, jangan nangis pliss"ucapnya menenangkan dirinya sendiri.

"Galang, kenapa kamu seperti ini, kenapa kamu nyakitin aku seperti ini, aku ini pacar kamu, aku ini pacar kamu....hiiks"Luna tak bisa lagi membendung kesedihannya ia menangis diatas bantal.

Galang memang tak pernah bohong atau menutupi sesuatu dari Luna, apa yang dia suka atau yang gak dia suka Galang pasti katakan, seperti hari ini dia tidak menutupi tentang pertemuannya dengan Aurel. Galang bicara jujur, tapi kejujurannya bukan karena tidak ingin berbohong pada pacarnya, tapi karena dia sama sekali tak peduli dengan perasaan Luna, itulah kenapa dia selalu jujur meskipun itu hal yang sangat menyakitkan.
.
.
.
.
Semenjak Aurel kembali dan masuk lagi kekehidupan Galang, hubungan Luna dan Galang semakin banyak halangannya, bahkan untuk Luna ini jauh lebih sulit dan berat dari saat dia masih mendekati Galang dulu. Meski Galang cuek, angkuh dan jutek Luna tak peduli selama tak ada seorangpun didekatnya. Tapi saat ini seseorang yang paling galang sayang, seseorang yang masih sangat Galang cinta, seseorang yang bisa buat Galang bahagia sudah kembali lagi dalam kehidupannya. meski mereka tak kembali bersama itu tetap sangat mengganggu untuk Luna.
.

.
.
.
.
Pagi yang Luna jalani hari ini tak ada bedanya dengan

kemaren, ia dan Galang masih belum baikan tepanya Galang yang masih marah padanya.

Luna duduk di ruang kelas sendirian, meski jam kuliah sudah selesai dia memutuskan untuk diam dikelas.

"Luna"Nadine menghampirinya, Luna menelungkupkan kepalanya diatas meja.

"Hem"jawabnya sambil mengangkat kepala

"Lu sakit, kenapa ga keluar?"

"Gaapa-apa kok, gue cuma ngantuk kurang tidur"

"Ke kantin yuk"ajak Nadine

"Ga ah Nad, gue pengen tidur aja disini"

"Owh ya udah gue duluan"nadine beranjak keluar dan Luna kembali bersedakep mencoba untuk tidur.
.
.
.
.
"Lu yakin Luna baik-baik aja?"tanya Laras saat menuju kantin

"Hu'um dia bilang cuma pengen tidur"jawab Nadine

Mereka pun sampe di kantin
Nadine melirik kearah salah satu tempat duduk.

Dimana ada Galang, Riko, Virgo, Bimo, Andra dan Aurel asik berbincang dikantin.

"Liat deh, issh gue kesel banget liat Galang" geram Nadine

"Iya, dia enak banget ketawa-ketiwi disini sedikitpun gak mikirin Luna" Laraspun tak kalah geram

"Nad, Ras, Luna mana kok dia gak keliatan?"teriak Riko mengagetkan mereka berdua

"Ada kok di kelas"jawab Laras singkat

"Ngapain lu nanyain dia?"tanya Galang kesel melihat tingkah sahabatnya

"Kenapa, lu cemburu Lng?"tanya Riko

"Gak sama sekali!"jawab Galang tegas

Aurel hanya diam melihat keadaan itu.

"Kamu akrab sama Luna rik?"Aurel membuka suaranya

"Hu'um"angguk Riko

"Sejak kapan lu akrab sama Luna?"sela Bimo

"Sejak dia JADIAN SAMA GALANG!!" Riko menekankan ucapannya

"Biasa aja kali Rik jawabnya"sahut Virgo

"Owh emang Luna orang nya gimana Rik?"tanya Aurel lagi

"Dia baik banget orangnya"jawab Riko

"Owh"jawab Aurel canggung

"Dia juga orang nya penyabar, pengertian dan SETIA"lanjut Riko mengagetkan yang lain terutama Galang yang langsung menatap tajam.

Aurel kembali tersenyum canggung mendengar jawaban Riko.

Suasana dikantin sedikit memanas terutama untuk Galang dan Riko.

"Kita pergi dari sini aja Rel"ajak Galang langsung bangkit dari duduknya

"Tapi tapi"Galang pun langsung menarik tangan Aurel mengajaknya pergi dari kantin.

Andra, Bimo, Virgo masih melongo melihat keadaan itu sedangkan Riko dia dengan santainya melanjutkan makan.

"Lu apa apaan si Rik"ujar Virgo jengkel

"Tau,bikin Galang emosi aja"sahut bimo

"Gue kenapa?"tanya Riko polos seolah tak mengerti apa-apa

"Itu yang tadi apa maksudnya, gimana kalau Aurel kesindir"lanjut Andra

"Kenapa dia kesindir, emang ada yang salah sama omongan gue?"lanjut riko sambil terus melahap makanannya.

"Dari omongan lu nyindir dia"lanjut Bimo lagi

"Gue cuma ngomong yang sebenernya? Luna emang sabar banget ngadepin galang, dia juga pengertian banget dan masalah gue bilang Luna setia itu udah kebukti. Meski Galang nyuekin, jutekin bahkan ga dipeduliin apa dia pernah berpaling, ga kan?"Riko mulai sedikit emosi

"Kita semua tau gimana Aurel sama Galang putus, Aurel selingkuh kalian jangan pungkiri deh"lanjut Riko

"Tapi Galang udah maafin Aurel padahal dia yang diselingkuhi, jadi kenapa kita yang harus kesel"sanggah Virgo

"gue masih inget gimana aurel mutusin Galang gitu aja, gue masih inget bagaimana Galang sangat terluka akan hal itu, bodohnya Galang masih cinta sama dia, dan respect gue udah ilang buat Aurel"ujar Riko.

"Luna emang ga secantik Aurel tapi untuk masalah ketulusan dan kesetiaan dia jauh lebih baik dari Aurel, sebenarnya itulah yang paling Galang butuhkan, sayangnya Galang kaga sadar akan hal itu"lanjut Riko membuat teman-temannya terdiam.

.
.
.
.
.
Luna tiba di suatu daerah yang masih sangat asri, tenang dan nyaman. Banyak pepohonan hijau sepanjang perjalanan, ia berjalan sambil tersenyum sesekali menghirup dalam udara sejuk menikmati daerah yang masih sangat alami.

Akhirnya sampai di tempat yang ia tuju, tempat yang begitu sepi dan sunyi tempat yang jauh dari penduduk tempat yang sekelilingnya banyak terdapat batu nisan. Ya Luna sampai di kampungnya, tempat ia di lahirkan tempat keluarganya tinggal, tempat keluarganyya dikuburkan.

Duduk di antara dua makam ia menyentuh makam itu dan mencium kedua batu nisannya.

"Luna datang Bu, Yah."ucapnya sendu

"Maafin Ljna jarang dateng kesini, Luna kuliah dan kerja juga Bu, Yah."ucapnya lirih air matanya pun mulai menetes.

"Luna kangen, kangen sama Ibu dan Ayah..hiks..hiks"akhirnya ia tak mampu membendung kesedihannya Luna menangis di atas makam kedua orang tuanya.

"Luna butuh Ibu dan Ayah, Luna pengen di peluk Ibu dan Ayah..hiiks..hiiks"Luna terus terisak melepas sesak didadanya.

"Ibu Ayah. Luna kangen banget sama kalian..hiiks..hiiks"tangis Luna semakin pecah.

Terus menangis karena beban yang ia rasakan sangat berat, bagaimana tidak ia harus hidup sendiri tanpa keluarga. Meski sekarang punya pacar, tapi pacarnya sedikitpun tak pernah peduli, kasian sekali gadis ini.

Tak lupa mengunjungi makam Kakek dan Neneknya, ia kembali menangis. Terlebih di makam neneknya yang dipanggil umi dan abah untuk kakeknya. Luna bener-bener membutuhkan uminya itu, karena semenjak ibu, ayah, abahnya meninggal. uminya lah yang merawatnya, mereka tinggal berdua sebelum akhirnya uminya meninggal dan Luna tinggal sebatangkara.
.
.
.
.
Galang duduk sendirian di atas rooftop kampusnya, memandang langit cerah entah kenapa ia merasa ada yang beda, di lirik ponselnya sepi tak ada pesan ataupun panggilan, iapun meletakan kembali ponselnya.

"Kemana tuh anak, udah beberapa hari gak kliatan bahkan dia ga pernah menghubungi gue lagi " ujar Galang dalam hatinya

"Ah bodoh, ngapain juga gue mikirin dia, harusnya gue seneng gak ada yang gangguin lagi"gerutunya pada diri sendiri.

Galang kembali menikmati suasana indah itu sambil memejamkan matanya. Atap kampusnya adalah salah satu tempat ternyaman karena jarang banget ada orang yang dateng, itulah kenapa galang suka menyendiri disini.

Masih memejamkan matanya sampai ia menyadari keberadaan seseorang didekatnya.

"Ya ampun!!"ujarnya terkejut melihat Luna ada didekatnya dengan tersenyum polos.

"Ngapain lu, ngagetin gue aja"ujar Galang masih dalam mode terkejut

"Kejutaaaann"ucap Luna sambil tertawa"menunjukan lesung pipinya saat dia tertawa, Galang menghela nafas panjang.

"Kamu ngapain disini yang?"

"Kamu lagi nungguin aku ya?"

"Kamu pasti terkejut tiba tiba aku disini kan?"

"Kamu kangen sama aku ga yank?"Luna terus memberondong Galang dengan pertanyaan

Galang menghela napasnya lagi.

*"Astaga ini anak makannya apa sie kenapa bawel nya ga ketulungan"*pikir galang dalam hatinya.

"Gak"jawab Galang singkat

"Masa sih? kan selama beberapa hari kamu ga ketemu aku"tanyanya lagi tak percaya.

"Malah gue seneng beberapa hari ini hidup gue damai ga di ganggu sama lu, ga ada yang berisik dan bawel lagi kaya lu"jawab Galang santai

"Masa sih?"ujar Luna masih tak percaya

"Iya, gue ngerasa bebas gak ada yang ganggu dan ngejar-ngejar gue. Ah nyamannya hidup gue"jawab Galang lagi.

"Kamu ga nyariin aku, kamu ga pengen tau aku kemana beberapa hari ini?"tanya Luna lagi

"Gak"jawab galang lagi, Luna menghela napas panjang

"Gimana kalau suatu saat nanti aku pergi jauh dari kamu, bukan meninggal yah. Tapi pergi jauh kemana gitu dan aku ga kembali kesini lagi, kamu bakal nyariin dan kangen sama aku ga?"tanya Luna lagi sedikit was-was dengan jawaban Galang

"Gak, malah jika saat itu terjadi gue bakal ngerasa sangat bahagia dan bebas "jawab Galang santai melirik luna yang tertunduk dan cemberut.

"Kenapa lu?"tanya Galang

"Gak apa-apa kok"Luna tersenyum meski dihatinya sedih, bagaimana bisa pacarnya bahagia saat dirinya pergi.

"Aku ke kelas dulu ya yang"pamit Luna dan langsung pergi meninggalkan Galang.

"Ya"jawab Galang singkat dan sedikit menoleh kearah pintu.

"Baru di omongin orang nya udah nongol"gumam Galang.

.
.
.
.

Luna, Nadine dan Laras melangkah menuju kantin, sepanjang perjalanan mereka terus tertawa riang. Sesampai dikantin Luna melihat Galang dan teman-temannya termasuk Aurel ada disana.

Nadine dan Laras mencari tempat duduk duluan sementara Luna menghampiri Galang.

"Halo semua"sapa Luna melambaikan tangan dengan wajah ceria.

"Wooy Luna kemana aja lu, baru keliatan?"tanya Riko antusias

"Aku baru pulang dari kampung, kenapa Rik kamu kangen sama aku?"jawab Luna bercanda

"Kampus sepi ga ada lu"jawab Riko sambil tertawa

"Bisa aja kamu Rik"luna pun ikut tertawa

"Lang, lu ko biasa aja ketemu Luna?"ujar Riko

"Trus gue harus gimana"jawab Galang dingin

"Kita tadi udah ketemu ko Rik, dan Galang terkejut banget ngeliat aku"sela Luna menjawab pertanyaan Riko

"Gimana gue ga terkejut tiba-tiba lu nongol di dekat gue"samber Galang mengelak

"Ya namanya juga kejutan"Lina tertawa Riko pun tertawa yang lain hanya tersenyum, Galang melirik ke arah Aurel. Aurel ikut tersenyum meski dihatinya merasa tak nyaman melihat interaksi Galang dan Luna

.
.
.
.
.
.
.

Setelah Luna kembali dari kampung ia memutuskan untuk berjuang lagi, ia ga akan menyerah meski kini cobaan nya lebih berat. ia tak mau kalah, Galang mungkin masih menyayangi Aurel tapi biar bagaimanapun Aurel hanya mantan dan masalalunya, pacar Galang sesungguhnya adalah dirinya. Luna hanya harus lebih bersabar untuk membuat Galang mencintainya, saat itu akan tiba. Luna percaya pasti bisa itulah kenapa ia bisa menerima keberadaan Aurel meski tak bisa dipungkiri ia masih sangat cemburu melihat Galang bersama Aurel. Memilih menahan rasa itu dia tidak ingin lemah hanya karena rasa cemburunya.

"Semua akan di mulai lagi aku pacar Galang meski belum memenangkan hatinya, tapi aku tetap pacarnya. mungkin terlihat egois tapi aku akan terus berusaha bukan untuk diriku, tapi untuk membuat orang yang aku sayang bahagia, meski saat ini belum bisa aku akan terus berusaha. Aku sudah melangkah jauh dan gak akan mundur hanya karena masa lalunya. mungkin saat ini aku hanya seseorang yang berada di belakangnya tanpa dia mau melihat ku, tak apa. Aku siap di posisi itu biar saat dia lemah aku bisa menopangnya dan aku percaya esok atau nanti aku akan berada disampingnya berjalan beriringan saling

berpegangan dan saling menguatkan satu dan lainya aku percaya itu" ucap luna dengan senyumnya.

BERJUANG LAGI

Semilir angin menyibak rambut Luna yang tergerai, ia duduk ditepi pantai tempatnya terbiasa termenung ditemani ombak yang saling beriringan.

Malam semakin dingin tapi Luna enggan beranjak ia masih terduduk sendirian menatap gelapnya pantai tanpa cahaya, sesekali ia merapikan rambutnya.

"Apa gue bisa sabar terus kedepannya"gumamnya menghela napas berat.

Kalau boleh jujur Luna sadar bahwa dirinya kalah jauh jika dibandingkan dengan Aurel, entah dari segi fisik maupun materi.

Luna melirik jam ditangannua waktu menunjukan pukul 02:00 pagi.

"Hah udah mau shubuh, pantesan aja sepi"ia memperhatikan keadaan sekitarnya.

Luna sangat menyukai pantai itulah kenapa ia memilih tinggal di daerah yang dekat dengan pantai, meski ia harus menempuh jarak yang cukup jauh menuju kampusnya itu tak jadi masalah untuk dirinya.
.
.
.
Pagi sudah menjelang Luna kembali membulatkan tekadnya untuk berjuang lagi mendapatkan hati Galang.

"Selamat pagi"sapa Luna pada setiap mahasiswa yang ia temui. Terus menyapa sepanjang perjalanan menuju

kelasnya dengan senyum yang terus mengembang ceria.

"Hey pagi"sapanya pada Nadine dan Laras yang asik berbincang bersama Lika dan Disa teman satu kelas mereka.

"Liat deh ini anak kenapa lagi deh cengengesan ga jelas gitu"ujar Nadine melihat keanehan Luna.

"Gue mau berjuang lagi"ujar Luna dengan antusias

"Berjuang buat apa?"tanya Disa bingung.

"Mendapatkan hati Galang"jawab Luna dengan menaik turunkan alisnya.

"Yah kirain apaan"jawab Nadine jengah.

"Itu mah cerita lama"lanjut Laras tak kalah jengah

"Kenapa muka kalian pada kaya gitu?"tanya Luna cemberut.

"Mau sampe kapan sih lu doang yang berjuang,.kapan giliran Galang berjuang buat lu"ujar Nadine.

"Galang ga berjuang aja gue udah luluh, dia harus berjuang apa untuk gue?"ujar Luna polos.

"Buat ngebahagiain lu lah dodol"sahut laras geram melihat tingkah polos temannya.

"Melihat Galang bahagia gue udah bahagia ko"lanjut Luna.

"Tau ah"jawab Nadine dan Laras bersamaan.

Luna pun cuma tersenyum canggung sambil menggaruk alisnya.

.

.

.
.

.
.
.

.
Hubungan percintaan Luna masih belum berjalan mulus, tapi seiring berjalannya waktu ia semakin bisa menerima keberadaan Aurel. Bukan berarti juga ia membebaskan Galang begitu saja untuk dekat dengan Aurel, Luna punya cara sendiri untuk menghalangi kedekatan mereka.
.
.
.
.
Galang melangkah terburu setelah menerima sebuah panggilan. Saking cepat langkahnya ia tak melihat Luna yang ingin menyapanya.

"Ga "belum sempat Luna melanjutkan ucapannya, Galang melewatinya begitu saja

"Mau kemana dia, kenapa wajahnya khawatir gitu"gumam Luna kebingungan ia memutuskan untuk mengikui.

Galang sampai di taman belakang kampus disana sudah ada Aurel menunggunya.

"Galang"Aurel langsung memeluk Galang sambil sedikit terisak.

"Aku ga mau kembali ke inggris Lang"ucapnya sedih, Galang mengusap lembut rambut Aurel.

"Tenang, kamu jangan seperti ini kamu bisa ngomong baik-baik sama papamu"ucap Galang masih mengusap rambut Aurel.

Luna yang melihat adegan itu menganga dengan mata melotot, tak bisa menahan emosinya ia pun menghampiri mereka.

"Apa-apaan nih!!"tegurnya mengagetkan Galang dan Aurel yang tengah berpelukan.

"Luna"Aurel terkejut, begitupun Galang tak kalah terkejut langsung melepaskan pelukannya.

"Kalian ngapain mesra-mesraan disini?"tanya Luna menahan emosi.

"Ini ga seperti yang kamu pikirin, kamu salah paham, Luna."sanggah Aurel mencoba menjelaskan.

"Ayo ikut aku yang"Luna menarik tangan Galang tanpa menghiraukan ucapan Aurel.

"Mau kemana?"tanya Galang, Luna tak menjawab ia terus menarik dan menggenggam erat tangan Galang membawanya ketempat dimana mereka sering bertemu, rooftop kampus.

"Lu ngapain bawa gue kesini?"tanya Galang, Luna masih belum menjawab ia hanya menatap Galang dengan emosi. Semakin lama Luna mendekatkan dirinya, Galang kian kebingungan dengan sikap Luna.

Luna memegang kerah baju Galang kian mendekatkan jarak mereka, matanya masih menatap tajam. Membuat Galang sedikit khawatir karena ia berpikir Luna akan memukulnya.

"Lu mau ngapain"tanya Galang, Luna menarik kerah baju Galang menghapus jarak diantara mereka hingga bibir mereka bertemu dan saling menempel, Ya Luna menciumnya. Galang melotot hanya bisa mematung mendapat serangan tiba-tiba, ia masih tak sadar dengan apa yang terjadi terlebih dengan tingkah pacarnya itu.

Bibir mereka masih menempel Galang yang tersadar melepaskan tangan Luna yang memegang kerahnya membuat tautan bibir mereka ikut terlepas.

"YAK, APA YANG LU LAKUIN KE GUE!!"teriak Galang dengan keadaan syok.

"Kenapa ga boleh"jawab Luna menantang

Galang salah tingkah mendapat perlakuan yang tak terduga dari pacarnya.

"Kenapa lu cium gue"dengus Galang kesal.

"Kenapa? mantan kamu boleh meluk kamu kenapa aku pacar kamu ga boleh nyium kamu"jawab Luna tak kalah kesal.

"Gue cuman nenangin Aurel yang lagi sedih"bela Galang .

"Tapi harus banget gitu pake acara meluk, kamu ngelarang aku buat mesra di depan umum tapi kamu meluk mantan kamu gak masalah"protes Luna memanyunkan bibirnya.

"Tapi, kenapa lu harus nyium gue"ucap Galang menahan emosi.

"Aku juga ga tau, reflek aja gitu aku ga sadar anggap aja aku lagi mabuk sama seperti waktu kamu nyium aku dulu"ucap Luna salah tingkah dengan menggaruk alisnya.

Galang mengernyitkan dahi.

"Tau ah"jengkelnya pergi meninggalkan Luna.

"Kenapa gue nyium dia Galang pasti bakal mikir kalo gue cewe agresif, dasar dodol gue"Luna mengacak rambutnya merutuki perbuatan nekatnya.

"Tapi gue cemburu baget ngeliat mereka pelukan"teriaknya frustasi

"Huwaaa"lanjutnya makin kacau.
.
.
.
Galang duduk di kelas sambil mengetuk-ngetuk meja dengan pena yang dipegangnya.

"Astaga apa yang dia lakuin sama gue"ucapanya jengkel.

"Kenapa dia nyium gue, kenapa juga gue ga ngelak"Galang terus mengetuk-ngetuk penanya, sedangkan tangan yang satu memegangi bibirnya.

"Huuufhh"dengan mendenguskan napas panjang Galang bangkit dari tempat duduknya meninggalkan kelas.

.
.
.
.
Luna, Nadine dan Laras menuju kantin setelah menyelesaikann kelas. Luna masih terus memikirkan kejadian tadi pagi. mereka sampai di kantin disana juga ada Galang, Bimo, Virgo minus Aurel.

Luna melihat keberadaan Galang langsung memilih tempat duduk tanpa menyapa Galang. Nadine dan Laras yang melihat tampak kebingungan.

"Tumben ga nyapa Galang?"tanya Laras.

"Tadi pagi udah ketemu"jawab Luna singkat.

Virgo dan Bimo yang melihat tingkah Luna juga ikutan bingung.

"Lang tumben si Luna kaga nyamperin lu?"tanya Virgo.

"Hm, ga tau"jawab Galang sedikit kikuk.

Luna melirik ke arah Galang tanpa sengaja Galang pun melirik kearahnya, mereka saling berpandangan sampe akhirnya mereka saling mengalihkan pandangan.

Galang lebih banyak menunduk memainkan ponselnya, sedangkan Luna asik ngobrol dengan Laras dan Nadine sambil sesekali melirik kearah Galang.

"Hey semua"sapa Aurel pada Galang, Bimo dan Virgo

"Hey Aurel"jawab Virgo dan Bimo, Galang hanya tersenyum ramah.

Luna, Nadine dan Laras melirik kearah mereka.

"Liat deh, Galang mana pernah dia senyum kaya gitu ke lu"ujar Nadine jengkel.

"Hu'um dia bisa bersikap kaya gitu sama mantannya, tapi ke pacarnya boro-boro senyum, tuh muka kalo ketemu di tekuk melulu"sahut Laras

"Sedikit lagi dia bakal senyum seperti itu ke gue,sabar ya."jawab Luna dengan menepuk pundak kedua temannya itu.

Luna, Nadine dan Laras memutuskan kembali ke kelas, saat melewati meja Galang, Luna mengangguk kearah Galang dan yang lain. Aurel, Virgo dan Bimo menjawab anggukannya dengan senyuman sementara Galang hanya melirik sedikit.

"Kamu berantem sama Luna lang?"tanya Aurel.

Galang hanya menggeleng.

"Tapi itu kenapa Luna ga myamperin kamu?"

"Aku ga tau, udah ga usah di pikirin ga penting juga"jawab Galang dengan tersenyum, Aurel pun mengangguk dan melanjutkan obrolan mereka.

.
.
.
.
Galang terus menatap tajam wajahnya dalam cermin.

"Ya Tuhan kenapa gue ga bisa ngelupain kejadian tadi pagi"ucap nya menahan emosi.

"Lagian kenapa juga dia sampe ngelakuin hal itu"Galang mengepal tangannya seperti ingin menonjok sesuatu.

"Gue bener-bener ga abis pikir, kenapa dia selalu ngelakuin hal yang bikin syok astaga bisa meledak kepala gue"gerutu Galang.

.
.
.
.
.
L

una berjalan sedikit terburu, bukan menuju kelasnya tapi ia menuju kelas Galang. Sampai didepan kelas Galang ia menengok kedalam dan menemukan seseorang yang dicarinya.

"Aurel, bisa ngomong sebentar"panggil Luna mengagetkan Aurel.

"Luna, ya ada apa?"Aurel berjalan menghampirinya.

"Bisa ngobrol sebentar, ada yang mau aku omongin"Luna mengulangi ucapannya.

"Boleh, dimana?"jawab Aurel.

Luna mengajak Aurel ke suatu tempat masih di area kampus tapi di bagian yang sedang renovasi, sengaja mengajak Aurel ke tempat yang cukup sepi agar ia lebih leluasa bicaranya.

"Aurel, sebelumnya aku minta maaf kalau kata-kataku menyinggung kamu"ujar Luna menarik napas sebelum melanjutkan ucapannya.

"Aku minta kamu sedikit menjaga jarak dari Galang"pinta Luna.

"Loh kenapa? aku kan temannya Galang"jawab Aurel tak mengerti maksud Luna

"Aku tau kamu teman Galang, tapi siapapun disini juga tau kalau kamu mantannya juga. Sekarang kamu tau galang sudah punya pacar dan pacarnya adalah aku, jujur aku cemburu melihat kedekatan kamu sama Galang"Luna menjelaskan panjang lebar maksudnya.

"Kamu ngerti kan perasaan aku?"tanya Luna lagi.

"Iya aku ngerti, maaf kalo aku udah buat kamu cemburu"jawab Aurel dengan sedikit canggung.

Sebenarnya Luna tak tega berbicara seperti itu apalagi sampe meminta aurel menjauh dari Galang. Dia juga tau kalau Galang bakal marah kalau tau karena Galang sangat tak suka dengan cewek yang cemburuan. tapi mau gimana lagi Luna tak bisa menahan perasaannya, apalagi saat kemaren melihat mereka berpelukan.
.
.
.
.
Galang masuk kedalam kelasnya celangak-celinguk mencari seseorang.

"Aurel kemana ko dia ga ada di kelas"gumamnya.

Galang kebingungan karena tadi saat di menghubungi Aurel bilang sudah sampai kampus.

"Eh lu liat aurel ga?"tanya Galang pada teman sekelasnya.

"Aurel tadi pergi sama Luna"jawab temannya.

"Hah, Luna?"tanya galang tak percaya.

"Iya, Luna pacar lu lang. Tadi dia kesini nemuiin Aurel dan ngajak pergi, kayanya ada yang mau diomongin penting

gitu keliatannya."ucap teman Galang menjelaskan.

"Oke makasih"

Galang buru-buru keluar dari kelas setelah mendapat penjelasan dari temannya, ia mencoba mencari Aurel dan Luna.

"Kemana si jelek bawa Aurel, mau ngapain juga coba"gerutu Galang terus mencari mereka.
.
.
.
.
Luna masih bersama Aurel, saat obrolan mereka hampir selesai tiba-tiba Luna berteriak

"AUREL AWAS!!"Luna reflek mendorong Aurel membuat mereka berdua terjatuh.

"BRUUUK"sebuah batu jatuh dari atas tepat di dekat mereka.

Luna dan Aurel terkejut melihat kejadian itu, mereka berdua sampe melongo dengan wajah syok.

"Kamu ga apa apa rel?"tanya Luna khawatir.

"AUREL!!"teriak Galang melihat Aurel teduduk dengan wajah syok.

Galang langsung menghampiri menatap dan menyentu pundak Aurel.

"Kamu kenapa Rel, kamu ga apa-apakan?"tanya Galang khawatir iapun panik saat melihat lutut Aurel sedikit berdarah.

"Kaki kamu terluka ayo kita obati"Galang membopong Aurel tanpa menghiraukan keberadaan seseorang yang jauh lebih terluka.

Luna terdiam, terkejut melihat Galang yang begitu menghawatir Aurel tanpa menghiraukan dirinya sedikitpun.

"Galang, aku ada disini dan aku juga terluka"lirih Luna melihat punggung Galang kian menjauh membawa Aurel pergi.

"AAAKKHH"Teriaknya memegang pergelangan tangannya, ia pun melihat darah di lengan bajunya.

"Tangan gue"ucapnya menahan sakit melihat ada pecahan kaca, sepertinya tangannya terkena pecahan kaca saat tadi menyelamatkan Aurel.

Luna terus memegangi lukanya, dan seketika tangannya sudah basah dengan darah yang keluar.

"Kayanya luka gue cukup parah, gue harus ke klinik kampus"ucapnya seraya bangkit menuju klinik.
.
.
.
Galang memberikan antiseptik pada luka Aurel.

"Aaaw"Aurel meringis saat Galang mengoleskan obat kelukanya.

Galang meniup lukanya Aurel pun melirik Galang begitu hati-hati mengobati lukanya. Aurel pun melihat kekhawatiran yang sangat kentara di wajah Galang.
.
.
.

Luna berjalan dengan terus memegangi lukanya sesekali memejamkan matanya menahan rasa sakit di lengannya.

"Misi dok bisa obati luka aku?"ucapnya melangkah masuk kedalam ruangan.

"Luna, kamu kenapa?"tanya seorang dokter muda diruangan itu.

"Tanganku terluka sepertinya kena pecahan kaca, dok"luna membuka switernya menunjukan lukanya pada sang dokter.

"Astaga"teriak dokter melihat luka robek cukup dalam di tangan Luna.

"Kamu abis ngapain, kenapa tangan kamu bisa sampe luka begini?"tanya dokter penuh khawatir.

Luna pun menceritakan kejadian tadi karena ia dan sang dokter saling mengenal dan cukup akrab.

"Aaaaww"teriak Luna saat dokter membersihkan lukanya.

Kembali teringat kejadian saat Galang datang menghampiri Aurel, ia dapat melihat jelas bagaimana Galang menatap aurel penuh kekhawatir dan ketakutan kalau sesuatu terjadi pada gadis itu.

Airmatanya menetes entah kenapa ia merasakan sakit ditempat lain bukan hanya ditangan tapi dihatinya.

"Kamu baik'baik aja, Luna?"tanya dokter melihat Luna menangis.

"Iya Dok, lukanya sakit banget makanya aku nangis. cengeng yah aku"ucap Luna mencari alasan.

"Luka kamu butuh beberapa jahitan robeknya cukup dalam"ucap dokter dan Luna pun hanya mengangguk.
.

.
.
.
.

.
Galang terus memandangi wajah Aurel perasaannya campur aduk antara khawatir dan emosi.

"Aku udah gapapa ko lang, ini cuma luka sedikit"ucap Aurel menenangkan Galang.

"Ngapain kamu pergi sama dia?"tanya galang menahan emosi.

"Luna tadi mau bicara masalah kita kemaren"jawab Aurel.

"Buat apa? jangan bilang dia dendam sama kamu makanya dia buat kamu seperti ini, bener bener tuh cewe!!"Galang bangkit dengan penuh emosi pergi meninggalkan Aurel.

"Galang"panggil Aurel tapi tak dihiraukan, terus melangkah pergi.
.
.
.
"Selesai"ucap Dokter setelah menjahit tangan Luna.

"Makasih dok"ucap Luna dengan tersenyum.

"Luna kamu disini dulu ya"pinta dokter.

"Dokter joya mau kemana?"tanya Luna.

"Stok obat yang kamu butuhin lagi kosong, aku ambil dulu yah kamu tunggu disini"ucap dokter menjelaskan sebelum melangkah pergi Lunapun mengangguk.

Merasa bosan menunggu dokter dalam ruangan, ia pun memutuskan untuk keluar sebentar.

Luna memakai kembali sweaternya hati-hati melangkah keluar, ia berjalan di lorong kampus Galang datang menghampirinya.

"Galang, kamu nyari aku"ujar Luna tersenyum berpikir Galang mengkhawatirkannya.

"Iya, ayo ikut gue"ucap Galang menarik kasar tangan Luna.

"Aduh, Galang. aduh tangan aku sakit"keluh Luna mencoba melepaskan tangan Galang tepat dilukanya.

Galang tak menghiraukan ia makin kenceng mencengkram lengan Luna.

Luna terus mengeluh pada Galang tapi sedikitpun tak diperdulikan.

"Aduh sakit Lang, lepasin tangan aku sakit banget"keluhnya lagi terus meringis menahan sakit dilukanya yang kian berdenyut.

Galang terus berjalan tanpa memperdulikan keluhan Luna, ia membawa Luna ke tempat kemarin mereka berciuman rooftop kampus.

Galang meghempaskan kasar tangan Luna membuat gadis itu berteriak.

"AAAAWW SAKIT"teriaknya.

"Maksud lu apa hah, maksud lu apa!!"ucap Galang penuh emosi.

"Aku ga ngerti maksud kamu"ucap Luna memegangi tangannya menahan nyeri hebat dilukanya.

"MAKSUD LU APA!!!"bentak Galang mengagetkan Luna.

"Lu cemburu sama Aurel? lu dendam sampe nyakitin dia? jahat lu!!"tuduh Galang dengan amarah yang terus meluap.

"Gue tau lu emang ngeselin, tapi gak nyangka kalau lu sepicik ini"Galang mengacungkan telunjuknya didepan wajah Luna.

Luna terdiam tanpa sadar airmatanya menetes mendengar cacian dan tuduhan Galang.

"Nangis lagi, nangis lagi. Apa bisa lu cuma itu hah!!"decih Galang dengan tatapan remeh.

"Kamu salah yang"ujar Luna pelan.

"Salah apanya, lu ga liat Aurel terluka bahkan wajahnya sampe syok"Galang kembali menatap tajam Luna.

"Aku juga terluka yang"lirih Luna menahan sesak didada.

"Ga usah nyari alasan lu,dasar cewek LICIK"tuduh Galang lagi.

"Aku juga terluka yang"kembalo mengulangi ucapannya dengan air mata yang terus menetes tanpa bisa ia tahan.

"GUE GA PEDULI!!"Galang membentak Luna sebelum melangkah pergi.

Luna masih mematung dengan hati dan perasaan yang hancur.

"Galang"panggilnya.

Galang menghentikan langkahnya tanpa menoleh kearahnya.

"Kamu selalu baik sama orang lain, bahkan kamu masih sangat perhatian pada mantan kamu. Tapi kenapa, kamu selalu bersikap kasar sama aku, pacar kamu?"dengan suara bergetar Luna sebisa mungkin menahan tangisnya pecah.

Galang terdiam sejenak mendengar ucapan luna, pergi meninggalkan luna tanpa menjawab pertanyaan kekasihnya.

Luna jatuh terduduk tak dapat menahan kesedihannya lagi. Airmatanya terus mengalir dan tangisnya pun pecah

"Hiiks hiks" suar isakannya yang terdengar begitu pilu.

Sakit, sakit itulah yang dia rasakan luka ditangannya kian berdenyut nyeri cengkram tangan Galang tak main-main. Tapi jika dibanding dengan lukanya, hatinya jauh lebih sakit bahkan hancur dengan segala perlakuan dan ucapannya tadi. Luna memejamkan mata mengingat bagaimana kekasihnya begitu perhatian pada mantannya, ditambah cacian dan tuduhan Galang terus terngian membuatnya kian merasa hancur.

Luna masih terduduk memegangi lukanya, sesekali menyeka air matanya.

"Gue harus pulang, gue udah ga tahan lagi"ucapnya melangkah pergi.
.

.
.
Dokter Joya memasuki ruangannya.

"Sorry ya Luna, udah nunggu lama"ujarnya mengernyit saat melihat ruangannya kosong.

"Luna kemana, ini obatnya di tinggal"iapun bergegas mencari Luna.

Dokter Joya mencoba mendatangi kelas Luna, ditengah perjalanan ia melihat Galang.

Galang menghela napas untuk meredakan emosinya, meremas tanganya merasakan ada sesuatu yang sedikit lengket iapun menciumnya.

"Bau darah, luka Aurel cuma berdarah sedikit. Trus ini darah siapa?"pikirnya bertanya-tanya

"Galang"panggil dokter Joya,
Galang pun menoleh.

"Dokter Joya, ada apa Dok?"tanya Galang.

"tolong berikan ini ke Luna yah"ujar dokter Joya memberikan bungkusan obat.

"Ini untuk apa dok?"tanya Galang.

"Ini obat pereda sakit, tolong kasih ke Luna. Kalo bisa secepatnya"jelas dokter, Galang mengernyit tak mengerti.

"Emangnya Luna kenapa dok?"tanya Galang lagi

"Loh, gimana sih kamu kan pacarnya masa ga tau kalo Luna terluka"Galangpun menggelengkan kepalanya.

"Luna tadi bilang saat dia lagi ngobrol dengan temannya, tiba-tiba ada sebuah batu jatuh hampir menimpa temannya, Luna yang melihat pun reflek mendorong temannya menjauh, mereka terjatuh temannya terluka di bagian lutut, sedangkan Luna lengannya robek karena saat jatuh dia terkena pecahan kaca.

"Beneran dok?"tanya Galang tak percaya.

"Iya, aku yang jahit lukanya sampe tujuh jahitan. Kasihin ya obatnya"dokter Joya memberikan obatnya setelanya ia melangkah meninggalkan Galang.

"Luna terluka? berarti, darah ini darah Luna. ASTAGA!!"ujar Galang tak menyangka.

Mengingat kembali apa yang ia lakukan tadi. Luna yang berteriak kesakitan saat ia menarik tangannya, saat Luna berkali-kali mengatakan kalau dia terluka, tapi ia tak mempercayainya.

"Ya ampun apa yang udah gue lakuin"Galang merutuki dirinya seketika ia merasa bersalah.

Galang bergegas menemui Luna, ditengah perjalanan ia bertemu Aurel dan yang lainnya.

"Galang, gimana Luna? kamu ga marahin dia kan, dia ga salah lang dia cuma menyelamatkanku"ujar Aurel menjelaskan.

Galang tak berkata apa-apa kembali bergegas pergi menemui Luna tapi yang lain menahannya.

"Gue harus pergi, gue harus pergi"Galang langsung berlari tanpa memperdulikan teman-temannya dan Aurel.
.

.
.
.

Luna duduk dilantai untuk mengobati lukanya, melihat kain kasa yang berubah warna merah dengan perban yang sudah berantakan. Ia membuka perbannya tangannya bergetar kembali merasakan nyeri yang hebat, lukanya terlihat mengerikan, sebisanya iamencoba mengoleskan obat tapi ia tak sanggup melakukannya.

Luna menekuk kedua lututnya,menjatuhkan kepalanya di atas lutut dengan beralaskan satu tangannya, membiarkan tangan yang terluka lurus terjuntai. darah segar terus menetes membasahi lantai.

'Ceklek'

Pintu terbuka, Luna tak bergeming ia masih terus tertunduk.

Seseorang menghampiri duduk disampingnya.

"Maaf, gue ga tau kalo lu terluka"ujar galang penuh penyesalan.

"Gapapa aku baik-baik aja kok"balas Luna mengangkat kepalanya menghadap Galang.

Galang terbelalak menatap wajah Luna yang basah dengan airmata wajah yang terlihat sangat pucat.

"Kita kedokter"ucap Galang panik melihat keadaan Luna.

"Aku baik-baik aja, aku gak apa-apa"gumam Luna lemah

Galang mengambil sapu tangannya membalut luka Luna yang agar darah tak terus menetes.

Galang membantu Luna berdiri karena keadaan gadis itu cukup lemah, memapahnya menuju mobil menuju kerumah sakit.

Sepanjang perjalanan mereka berdua hanya terdiam, Luna terus memegangi lukanya airmatanya sesekali menetes membasahi pipi chubinya.

Galang sesekali melirik ia tak tau harus berbuat apa. Sampai di rumah sakit Galang membantu Luna berjalan masuk kedalam ruangan dokter.

Mereka berdua duduk dan dokter mulai memeriksa lukanya, Luna memejamkan mata saat dokter mulai mengobati lukanya. Ia tak bersuara sedikitpun tangannya bergetar menahan rasa sakit. Galang tak tega melihatnya ia mendekati meraih tangan Luna yang bergetar dan menggenggamnya erat, Luna reflek membuka matanya menatap Galang yang tersenyum dengsn menganggukan kepalanya seolah memberi isyarat kamu akan baik-baik aja.

Setelah selesai mereka kembali melangkah menuju mobil. Luna masih saja terdiam tak ada sepatah kata pun keluar dari bibirnya. Tatapannya kosong Galang terus melirik, memperhatikan gadis yang biasanya bawel, cerewet, ceria dan ga bisa diem. hari ini terlihat sangat berbeda ia begitu pendiam membuatnya merasa aneh.

Galang memberhentikan mobilnya tiba-tiba, Luna menoleh karena kaget.

"Tunggu sebentar ya"ujar Galang seraya keluar meninggalkan mobil.

Cukup lama Luna menunggu dan galang akhirnya kembali dengan membawa dua bungkusan plastik.

"Gue tadi beli makanan dulu"ujarnya Luna mengangguk merekapun melanjutkan perjalanan.

Setibanya dirumah Luna, Galang terlihat berbeda. Ia memperlakukan Luna dengan sangat lembut dan hati-hati merangkul gadis itu dan mendudukannya di sofa.

"Sebentar ya"Galang melangkah menuju dapur membawa bungkusannya.

Kembali kedepan membawa nampan yang berisi satu piring nasi, satu mangkuk soup dan beberapa potong ayam goreng tak lupa air putih.

"Lu makan dulu yah"pinta Galang lembut, Luna hanya menggeleng.

"Lu harus makan, harus minum obat lagian lu ga liat gue udah beli makanan ini, masa mau dibuang"bujuk Galang, Luna masih terdiam

"Buka mulut lu"Galang menyodorkan sesendok nasi yang sudah ia campur dengan sayur dan ayam, Luna hanya menuruti memakannya dengan terus memperhatikan galang.

'Ini kah cowo yang tadi kasar sama gue, ini kah beneran pacar gue, kenapa sekarang begitu berbeda. bahkan cacian tadi masih sangat terngiang dan luka ini, kenapa begitu cepat dia berubah' pikirnya dalam hati.

Galang bukan hanya menyuapi ia juga membantu Luna meminum obatnya.

"Lu istirahat ya"pintanya saat membantu Luna berbaring ditempat tidurnya.

Luna mulai memejamkan mata. Galang masih duduk didekatnya tak perlu waktu lama Luna sudah tertidur.

Galang memperhatikan wajah polos gadis itu saat tertidur. Untuk pertama kalinya ia memperhatikan wajah Luna begitu dekat,memperhatikan pahatan wajah yang amat sangat mencintainya. Alis tebal sedikit tak beratutan, mata bulat yang tertutup dengan bulu mata panjang menghiasi, hidung yang tak begitu mancung, pipi chubi, bibir yang berbentuk love dagu yang sedikit terbelah.

*"Ternyata dia ga sejelek yang gue pikir"*ucap galang dalam hati

"Gue tau gue sangat membenci lu, tapi apa yang gue lakuin hari ini sangat keterlaluan, kenapa ga nyerah aja dan akhiri semuanya. Kenapa masih bertahan sama cinta yang nyakitin lu, semua ga akan berubah, gue ga akan bisa mencintai lu sampai kapan pun, dan lu tau itu. Please nyerah aja sebelum lu semakin terluka, gadis keras kepala."galang berbicara pelan masih memandang wajah luna.

Memilih bangkit dari duduknya untuk pulang, iapun keluar dan mengunci rumah Luna. Galang punya kunci cadangan rumah Luna, tepatnya saat ia bertengkar dengan papanya. Luna memberikannya agar Galang bisa masuk rumahnya tanpa harus menunggunya pulang kerja.

Saat Galang sudah pergi Luna membuka matanya dan terduduk.

"Beri aku waktu sedikit lagi, biarkan aku terus berjuang meskipun harus terluka. Aku janji tak akan mengeluh, aku

masih akan berjuang gak akan menyerah, aku memang gadis keras kepala, lang"gumamnya lirih

...

Sempet baper pas nulis chapter ini ntah kenapa gue ngerasa kesel banget sama galang,padahal gue sendiri yang buat ceritanya,tapi gue bener bener kasian sama luna
Gimana nasib luna selanjutnya
Apakah galang hatinya akan segera luluh
TUNGGU CHAPTER SELANJUTNYA YA

AKU BAIK-BAIK SAJA

Karena luka di tangannya Luna memutuskan untuk libur kuliah dan juga kerja. Hari ini ada galang dirumahnya, semenjak kejadian kemarin sikap galang berubah lembut dan perhatian.

Luna menyandarkan kepalanya dibahu Galang memeluk erat lengan kekasihnya Galang membiarkan saja Luna bersikap manja padanya.

"Gue pulang yah"ucap Galang.

"Nanti dulu sih yang"jawab Luna masih gelendotan manja di lengan Galang.

"Assalammualaikum"terdengar suara orang mengucapkan salam.

"Walaikumsalam"jawab Galang dan Luna bersamaan.

Luna pun bangkit membukakan pintu.

"Sisil, Tora, Sakti"teriak Luna melihat kedatangan teman-temannya itu.

"Luna.."teriak Sisil memeluk sahabatnya itu.

"Gimana luka lu, ah lu ngapain sih ampe bisa luka kaya gini"ujar Sisil mengamati luka sahabatnya itu.

"Semalem kan udah gue ceritain sil"ujar Luna.

Luna cerita ke Sisil kalo kemarin dia jatoh dan tangannya luka kena pecahan kaca, tapi tak menceritakan bagian perlakuan Galang padanya.

Sisil, Sakti dan Tora pun masuk kedalam rumah Luna.

"Galang"kaget Sisil melihat keberadaan Galang.

"Hey"sapa Galang singkat dengan sedikit tersenyum.

"Gue pulang yah"ujar Galang.

"Ko pulang, kita ganggu yah?"tanya Sakti.

"Engga ko, gue udah dari tadi disini "jawab Galang.

"Iya yang"angguk Luna.

Galang melangkah keluar disusul Luna dibelakangnya.

"Gue pulang, lu jangan lupa minum obatnya"ujar Galang.

"Iya yang, kamu hati-hati dijalan"jawab Luna mengusap pipi Galang sebelum pergi.

Kembali masuk kedalam betapa kagetnya melihat ketiga temannya mengintip dari jendela.

"Apa yang kalian lakuin?"tanyanya dengan syok.

"Ciiie ciie Luna"goda Tora

"So sweet"sahut Sakti

Sisil tertawa melihat tingkah Sakti dan Tora saat mengguna Luna.

"Kayanya hubungan lu sama galang semakin membaik"ujar Sisil.

"Alhamdullilah sil, semenjak gue terluka dia jadi lebih lembut dan perhatian"jawab Luna.

"Waah luka membawa berkah itu namanya"sahut Tora

"Seperti kata pepatah setelah luka datang bahagia"lanjut Tora

"Haaaahaaaahaa"mereka semua tertawa bahagia

.
.
.
.
Luna sudah bersiap berangkat kekampus, meski lukanya belum sembuh ia memilih masuk kuliah karena tak betah terus dirumah, ia terlonjak kaget saat membuka pintu melihat ada sebuah mobil di depan rumahnya.

"Galang kamu jemput aku?"pekinya bahagia melihat sang pacar ada didepan rumahnya.

"Tangan lu masih sakit, pasti ga bisa bawa sepeda kan" Luna mengangguk mendengar jawaban Galang.

"Kamu udah sarapan?"tanya Luna

"Belum, nanti aja di kampus"jawab Galang

"Sarapan disini aja aku udah buat sarapan buat kamu tadi"ajak Luna
Galang menurut masuk kedalam

"Ngapain repot-repot bikin sarapan buat gue, tangan lu kan masih sakit"protes Galang

"Cuma roti bakar doang kok yang"ujar Luna

Mereka menyantap sarapan bersama sebelum akhirnya berangkat menuju kampus.

.
.
.
.
Beberapa mahasiswa yang berada diparkiran memperhatikan mereka berdua saat turun dari mobil. dilanjutkan jalan bersama melewati lorong kampus.

Sepanjang jalan banyak sekali yang memperhatikan mereka, mungkin karena ini pemandangan langka kebersamaan Galang dan Luna. Karena hampir semua mahasiswa tahu, meski hubungan mereka cukup lama tapi ini pertama kali mereka jalan berduaan.

Luna terus tersenyum ia merasa sangat bahagia, sedangkan Galang memilih diam dengan wajah datarnya. meski sudah sampai depan kelasnya Luna tak langsung masuk ia berdiri sambil terus menatap Galang.

"Udah sana masuk"suruh Galang

"Iya sayang"jawab Luna manja

"Heh!!"galang menatap tajam

"Iya, iya udah sana kekelas kamu"suruh Luna balik, Galang melangkah menuju kelasnya.

"Ciiiie ciiie" seru Laras, Nadine dan beberapa teman yang ada di kelas mereka.

Nadine dan Laras menghampiri.

"Coba liat luka lu"Laras memegang tangan Luna

"Ko bisa parah gini"ujar Nadine setelah melihat perban yang membalut tangan Luna.

"Sebenernya gimana sih kenapa kemaren ga langsung hubungin kita, Luna."ucap Laras sedikit sedikit mendengus

"Kan semalem udah gue ceritain semuanya"jawab Luna
Sama seperti pada sisil Luna tidak cerita yang sebenarnya.

.
.
.

Luna,Nadine dan Laras asik ngobrol menunggu pesanan mereka datang. mereka langsung menyantap begitu makanannya datang. Luna makan dengan menggunakan tangan kiri, karena luka ditangan kanannya. makan dengan perlahan, terkejut saat seseorang duduk di sebelahnya.

"Uhuk, uhuk Galang"ucapnya sedikit tersedak

"Kalo makan pelan-pelan"ucap Galang menyodorkan segelas air

Laras dan Nadine juga terkejut melihat Galang gabung di meja mereka.

"Gapapakan gue duduk disini?"ujar galang

"Iya gapapa" jawab Nadine

.
.
.

Aurel datang kekantin melihat sekeliling dan menghampiri meja dimana genk Galang berada.

"Hey guys"sapanya

"Hey rel ayo duduk"Virgo menggeser tempat duduknya
Aurel pun duduk bergambung dengan mereka.

"Galang mana?"tanyanya

Virgo, Andra dan Bimo saling melirik bingung harus jawab apa.

"Tuh, lagi makan sama Luna"jawab Riko enteng, Aurel menoleh kearah mereka.

"Oh"jawabnya sedikit kecewa

"Kenapa rel, ko muka lu kaya kecewa gitu?"tanya Riko

"Ah, ga ko rik"jawab Aurel tersenyum canggung

"Moga aja hubungan mereka makin baik kedepannya"ujar Riko tersenyum memandang kearah Luna dan Galang.

Virgo, Bimo dan Andra memilih diam sedangkan Aurel masih tersenyum canggung sesekali melirik ke arah Luna dan Galang.

.
.
.
.

Galang mengantar Luna ke tempat kerja, inj juga pertama kali Galang lakukan setelah pacaran berbulan-bulan.

"Lu yakin udah bisa kerja?"tanya Galang saat Luna akan keluar dari mobilnya.

"Iya gapapa, aku ga enak udah dua hari gak kerja"jawab Luna

"Masa iya bos lu ga ngertiin kan lagi sakit"ujar Galang

"Gapapa yang, aku juga ga betah dirumah terus"

"Dasar cewek aneh"

"Biarin yeee"

"Aku kerja dulu yah, kamu hati-hati dijalan"Luna mengusap pipi galang sebelum akhirnya keluar dari mobil.

"Ciiiiieee" ucap Sakti, Sisil dan Tora yang sedari tadi sudah berada di depan pintu memperhatikan mereka.

"Apa sih kalian dari kemaren cie cie melulu"Luna tersenyum malu melangkah kebelakang untuk mengganti seragam kerja.
.
.

.
.
.
H

ampir seminggu sikap Galang berubah jadi perhatian dan hangat, Luna merasa sangat bahagia dengan perubahan sang pacar. Mungkin ini buah dari kesabarannya.
.
.
.
Luna menyusuri lorong kampus untuk menemui Galang, langkahnya terhenti saat melihat orang yang dituju sedang bersama seseorang yangyl ia kenal.

"Galang, Aurel ngapain mereka berdua disini?"pikirnya

Ya, mereka adalah Galang dan Aurel. Merasa penasaran Luna memilih menghampiri. Langkahnya terhenti saat mendengar apa yang mereka bicarakan.

"Hubungan kamu sama Luna kayanya semakin membaik?"mulai Aurel

"Ga juga kok"singkat Galang menjawab

"Tapi kamu sekarang perhatian banget, selalu anter jemput dan makan bareng sama dia"ujar Aurel tersenyum kecut.

"Kamu cemburu ya"goda Galang

"Ga kok, lagian itu hak kamu juga Luna kan pacar kamu"sanggah Aurel masih dengan senyum kecutnya.

"Gue cuma kasian aja sama dia"jujur Galang lagi

"Kasian?"Aurel mengernyitkan dahi mendengar ucapan Galang.

"Iya, dia kan lagi terluka gue kasian aja dalam keadaan kaya gitu dia harus ke kampus sendiri, lagian-"Galang menggantung ucapannya.

"Lagian apa lang?"tanya Aurel penasaran

"Aku merasa bersalah sama dia" menghela nafas tiap mengingat perbuatannya waktu itu

"Merasa bersalah kenapa?"tanya Aurel kian penasaran

"Waktu itu, saat kamu terluka aku temui dia dan marah-marah, aku tarik dan genggam tangannya"Galang terdiam sejenak.

"Lebih tepatnya, aku mencengkram kasar tangannya sampai dia teriak kesakitan dan bilang kalo dia terluka. Aku gak percaya aku pikir itu alasan aja, aku ga tau kalo tangannya benaran terluka"Galang tertunduk makin merasa bersalah.

"Jadi karena itu kamu baik sama dia?"tanya Aurel, Galang mengangguk pelan.

"Aku ngerti sekarang, udah kamu jangan merasa bersalah lagi apa yang kamu lakuin sekarang udah benar kok"Aurel

tersenyum memegang pundak Galang.

"Udah yuk ke kelas"ajak Aurel dan mereka pun pergi bersama.

.
.
.

Luna masih terdiam,Airmata sudah menghiasi pipinya sungguh tak menyangka dengan apa yang ia dengar.

"Cuma kasian"lirihnya, memejamkan mata ucapan Galang sangat menyakiti hatinya, seperti ada yang menghujam tajam rasanya.

"Jadi ini kenyataan nya...hiks.. perubahan Galang selama ini hanya karena dia merasa kasian dan bersalah"Luna menutup mulutnya mencoba menahan tangisnya dengan airmata yang terus menetes.

Terduduk ditempat Aurel dan Galang tadi, mencoba menenangkan diri menghapus air mata yang masih membasahi pipinya.

"Huuufhh"lenguhnya

"Ga, gue ga boleh terlihat lemah"Luna bangkit menuju kelasnya.

.
.
.

Selama kelas dimulai Luna tak bisa fokus memperhatikan apa yang dosen jelaskan, pikirannya masih terganggu dengan apa yang Aurel dan Galang bicarakan.

"Pak, saya boleh ke toilet sebentar"ijin Luna

"Owh, iya boleh"jawab Dosen

Luna melangkah menuju toilet.

Membasahi wajahnya perasaannya kacau, saat kembali membasuh wajahnya, hingga tak menyadari kehadiran seseorang sampingnya.

"Luna"panggil seorang gadis mengagetkan

"Aurel"jawab Luna setelah menoleh suara panggilan itu

"Gimana luka kamu?"tanya Aurel

"Owh, udah baikan kok"jawab Luna

"Aku sedih banget dan ngerasa gak enak, gara l-gara menyelamatkan aku tangan kamu jadi terluka?"ujar Aurel memperhatikan lengan Luna.

"Gapapa kok, bukan masalah besar buat aku"jawab Luna santai

"Owh iya, aku juga minta maaf gara-gara aku telat jelasin. Galang jadi salah paham dan marahin kamu aku makin merasa bersalah"ujar aurel dengan wajah sedihnya

"Santai aja rel aku ga nyalahin kamu kok"jawab Luna lagi

"Seenggaknya sekarang Galang jadi perhatian sama kamu setelah tau kebenarannya, pasti kamu seneng kan?".

Luna menggeleng.

"Apa yang aku lakuin ke kamu bukan untuk mendapat perhatian Galang, bahkan jika itu bukan kamu aku tetap akan melakukan hal yang sama. Aku gak membutuhkan perhatian karena rasa bersalah, aku juga bukan wanita lemah yang harus di kasihini. Aku ga selemah itu rel"ujar Luna dengan tersenyum.

"Aku duluan, Aurel"pamit Luna masih dengan tersenyum, meninggalkan Aurel yang hanya bisa terdiam mendengar ucapan Luna.

▪
▪
▪

Galang menunggu Luna untuk mengantarnya pulang, jam kuliah Luna pun sudah selesai ia langsung memasuki mobil Galang.

Sepanjang perjalanan Luna lebih memilih diam membuat Galang bingung melihatnya.

"Kenapa lagi nih anak" pikirnya dalam hati.

Melihat Luna terus terdiam membuanya tak tahan Galangp un membuka suara.

"Lu kenapa diem, apa tangan lu sakit lagi?"tanya Galang

Luna yang sedari tadi melamun menoleh.

"Eh, iya gapapa kok"jawab Luna sekenanya.

.
.

Saat sampai dirumah Luna tak langsung keluar dari mobil.

"Galang"panggilnya

"Yah"jawab Galang singkat

"Kenapa sekarang kamu baik dan perhatian sama aku?"Luna menatap Galang sendu

"Kenapa tanya gitu?"Galang mengernyit bingung dengan pertanyaan Luna, apa dia gak senang dengan perlakuannya akhir-akhir ini pikir Galang.

"Jawab Lang"pinta Luna

"Bukan nya ini yang lu harapkan dari gue selama ini"jawab galang

Luna menggeleng, Galang kembali mengernyitkan dahinya.

"Bukan ini yang aku harapkan"jawab Luna pelan

"Aku memang berharap kamu bisa peduli sama aku, bukan karena rasa kasihan, tapi karena rasa sayang. Jika kamu belum mampu menyayangi aku, kamu gak harus berpura-pura peduli"lanjutnya

"Aku gak selemah yang kamu pikirin lang, aku pernah mengalami luka yang jauh lebih dari ini. Dan mampu melewatinya, jadi kamu gak perlu mengasihani aku. Dan satu lagi kamu gak perlu merasa bersalah saat luka ku bertambah parah, aku tau kamu gak sengaja melakukannya, saat itu kamu ga tau kalo tangan aku terluka makanya kamu bersikap kasar, kalau kamu tau aku terluka aku yakin pasti kamu ga akan bersikap seperti itu"jelas Luna panjang lebar membuat Galang hanya bisa terdiam.

"Jadi sekarang kamu ga perlu berpura-pura perhatian, aku sayang banget sama kamu lang. Apa yang aku lakuin selama ini ke kamu itu tulus karena aku sangat mencintai kamu. Jika belum bisa membalas perasaanku kamu cukup bersikap biasa saja tanpa harus berpura-pura, cinta ku terlalu kuat lang itulah kenapa aku masih berjuang. Sekarang bersikaplah seperti biasa, aku baik-baik aja, Galang."Luna tersenyum. Galang menatap dalam tanpa bicara sedikitpun perasaannya kalut mendengar penjelasan gadis yang berstatus kekasihnya itu.

"Jadi kamu ga perlu antar jemput lagi aku bisa berangkat sendiri"Luna mengusap lembut pipi Galang, kembali Galang

menatap Luna dengan tatapan tak bisa terbaca.

"Maafin gue yah"Galang membuka suatanya

"Iya gak apa-apa aku baik-baik aja"Luna tersenyum manis memberi ketenangan.

"Udah sana pulang, jangan ngebut, hati-hati di jalan"Luna kembali mengusap pipi Galang sebelum keluar dari mobil, Galang hanya mengangguk dan memutar mobilnya pergi dari rumah luna.

Luna menghela nafas dan tersenyum melihat mobil galang melaju meninggalkan nya.

*"Percayalah aku baik baik aja sayang"*ucap Luna dalam hatinya diapun masuk kedalam rumahnya.
.
.

.
.
.
.
Luna bersiap berangkat kuliah, tak ada suara mobil di depan rumahnya dan benar saja saat keluar memang gak ada mobil, Galang mendengarkan ucapannya.

Luna tersenyum dan bergegas ke sebuah halte untuk menunggu bus.
.
.
.
.
.
Sibuk memainkan ponselnya Luna terkejut saat seorang pria dengan motor sport warna merah berhenti di depannya, ia

memperhatikan pria itu tapi tak mengenalinya, karena pria itu menggunakan jaket dan helm full face, pria itupun membuka helmnya.

"Luna"sapanya

"Riko"Luna sedikit menganga saat tau siapa pria asing itu.

"Kirain tadi siapa tiba-tiba berenti depan aku"lanjutnya

"Lu ngarepnya Galang ya"goda Riko, Luna hanya mempoutkan bibirnya

"Ngapain lu disini?"tanya Riko seraya turun dari motornya

"Aku nunggu bus"jawab Luna

"Owh eh ya, Luna. Ngomong sama gue ga usah *'aku kamu'* lah terlalu formal kedengeran nya cukup gue lu aja"ujar Riko.

"Gapapa rik kalo aku ngomong sama kamu *'lu gue'*?"tanya Luna

"Ya gapapa lah kita kan teman"ujar Riko sambil tersenyum, luna pun mengangguk tersenyum.

"Lu mau ke kampus kan, bareng sama gue yuk"ajak Riko

"Ga usah rik, aku eh gue ga mau ngerepotin lu"tolak Luna merasa tak enak

"Gapapa dari pada nanti lu kesiangan, busnya juga dari tadi ga nongol-nongol"ujar Riko lagi

"Lu ga usah ngerasa kasian gitu ma gue rik, gue gapapa ko"ujar Luna sambil mendongakan kepalanya, ia sedikit sensitif kalau ada orang yang tiba-tiba baik padanya.

"Sapa juga yang kasian sama lu"ujar Riko lagi.

"Tuh lu ngajak gue pasti karena ngerasa kasian ngeliat gue udah terluka mesti nunggu bus lagi"gerutu Luna memanyunkan bibirnya.

"Gue ngajak karena lu temen gue dodol, masa ngeliat Temen sendirian gue biarin aja, udah ayo"jelas Riko sedikit menggoda

Luna pun akhirnya naik motor riko, mereka berdua berangkat kekampus bersama.
.
.
.
.
"Lu bawa motornya ngebut banget sie rik, jantung gue serasa mau copot"protes Luna saat sampai diparkiran dengan wajah cemberut.

"Sory, sory, kebiasaan bawa motor sendiri gue"Riko tertawa melihat Luna. Mereka berdua tertawa terus bercanda menuju kedalam kampus tanpa sadar ada seseorang yang memperhatikan mereka dari kejauhan.
▪
▪
▪
Galang menatap kearah parkiran matanya fokus pada dua orang yang baru sampe kampus dengan menaiki motor, tangannya mengepal seperti menahan sesuatu.

"Giliran gue anterin ga mau, sekarang malah cekikikan sama Riko"gerutunya
.
.
.

Galang memasuki kelas dengan wajah masamnya ada Virgo, Bimo, Andra dan Aurel.

"Dimana Riko?"tanyanya saat tak melihat sahabatnya dikelas

"Tadi si gue liat lagi ngobrol sama Luna"jawab Virgo

"Iya mereka juga kekampus bareng kayanya, soalnya ada yang liat Luna bonceng motor riko kekampus"sahut Andra.

"Emang lu ga jemput Luna lang?"tanya Bimo

"Gak"jawab Galang singkat dan langsung duduk di tempatnya.

Aurel melirik tau mood pria itu tidak bagus hari ini memilih menghampiri.

"Kamu baik-baik aja lang?"tanyanya langsung duduk di samping Galang

"Iya aku baik-baik aja"

"Ko tampang kamu kaya bete gitu, kamu berantem sama Luna?"tanya Aurel lagi

"Udah ah aku males ngomongin dia"jawab Galang ketus, Aurel pun terdiam

"Pagi semua. hey Lang Rel"sapa Riko melambaikan tangan dengan wajah sumringah.

"Ceria amat Lu bro"ujar Bimo

"Lah pan emang tiap hari gue gini, emang Galang yang manyun mulu hobinya"goda Riko melirik kearah Galang.

"Apa sih lu,udah sana-sana"usir Galang pada Riko

"Tuh kan monster ngamuk, uh atut kabur ah"ejek Riko berlari ketempat duduknya membuat yang lain tertawa.

▪
.

▪
Galang memilih tak ikut keluar bersama yang lain, entah kenapa ia merasa moodnya sangat buruk. Cukup lama berada di kelas sampe akhirnya menyusul teman-temannya.

Sampe dikantin pandangan Galang tertuju pada salah satu meja, menatap tajam ke arah Luna dan Riko yang asik bercanda.

"Duduk lang"ajak Aurel

Galang tak menanggapi ucapan Aurel pandangannya terus fokus ke luna dan riko.

"Lang duduk sini,kenapa kamu diem aja"pinta aurel dengan menarik tangan galang.

"Oh iya"Galang terkaget dan duduk disebelah Aurel

"Mau pesen apa lang?"tanya Aurel lagi

"Hm, apa yah mie goreng aja deh"jawab Galang asal tatapannya masih tertuju pada meja Luna dan Riko

Aurel pun memesankan makanan untuk Galang.

▪
▪
Luna dan Riko masih asik mengobrol entah mengapa mereka berdua bisa begitu akrab.

"Luna kaga boleh makan pake tangan kiri"ujar Uiko

"Tangan kanan gue kan lagi sakit rik"jawab Luna mengerutkan alisnya

"Ya udah sini gue suapin"goda Riko mengedipkan sebelah matanya

"Apaan sih rik"Luna memutar bola matanya malas

"Becanda wooy"mereka berdua pun kembali tertawa.

Galang mengaduk-ngaduk makanannya, sambil terus melirik ke meja Riko dan Luna, Aurel memperhatikan Galang.

"Kamu kenapa ngeliatin mereka, kamu cemburu ya"goda Aurel,

Galang menoleh ke Aurel.

"Gak, kenapa aku mesti cemburu"jawabnya ketus

"Dari tadi kamu ngeliatin mereka aja, sampe makanan kamu ga dimakan"sekarang Aurel yang terlihat cemburu melihat sikap Galang.

"Itu perasaan kamu aja rel"Galang hanya tersenyum canggung.

▪
▪
▪
.

Malam minggu Luna baru saja sampe dirumahnya.

"Ah perut gue laper kenapa tadi ga beli makan di jalan"keluhnya memegangi perut.

'Tok tok'

"Siapa yang dateng?"ucapnya bergegas membuka pintu

"Galang"teriaknya reflek melihat Galang ada didepan rumahnya.

"Biasa aja kali, kaya ngeliat apa aja"ujar Galang datar langsung masuk kedalam rumah Luna.

"Kamu ngapain kesini?"tanya Luna polos

"Owh gue ga boleh dateng kesini"Galang yang baru akan duduk kembali bangkit mendengar pertanyaan Luna.

"Bukan gitu maksud aku"Luna panik melihat respon Galang iapun menarik tangan Galang untuk kembali duduk.

"Ambekan banget sih"gumam Luna pelan melihat tingkah pacarnya.

Galang yang baru duduk mendengar gumaman Luna.

"Apa lu bilang"ucapnya kembali berdiri

"Becanda sayang, ayo duduk lagi"pinta Luna memasang senyum manis.

"Ga usah genit sama gue"ujar Galang jutek

"Trus aku harus genit ke siapa, masa ke cowo laen?"tanya Luna polos

"Issh"Galang melotot, kenapa sih pacarnya jadi tambah ngeselin

"Napa yang kamu cemburu kalo aku genit sama cowo laen?" Goda Luna mengedipkan sebelah matanya.

"Sana genit sama Riko"celetuk alang kesal

"Kenapa jadi sama Riko?"tanya Luna tak mengerti

"Lu lagi deket banget sama dia kan"ujar Galang dengan nada ketus

"Cie ada yang cemburu nih"kembali Luna menggoda Galang dengan menyenggol lengannya

"Apaan sih gue pulang nih"ancam Aalang pada Luna yang terus menggodanya.

"Becanda yang, becanda"rayu Luna dengan membentuk jarinya jadi huruf V

"Gimana luka lu?"tanya Galang tanpa menatap Luna

"Udah hampir sembuh ko"jawab Luna menunjukan Lukanya

"Lu udah makan?"tanya Galang

"Nih gue bawa makanan, ayo makan bareng"ujar Galang menyerahkan beberapa bungkusan.

Luna menyiapkan makanan untuk mereka berdua dan mulai memakan nya.

"Aaaaaa"Luna membuka mulutnya

"Ngapain lu?"tanya Galang dengan tatapan aneh

"Suapin"jawab Luna manja

"Ogah"jawab Galang dingin

"Tangan ku kan masih sakit"keluh Luna

"Bodo"jawab Galang singkat

"Kamu mah, tadi aja Riko mau nyuapin aku pas liat aku makan pake tangan kiri"gerutu Luna memanyunkan bibirnya.

"ISSHH!!"Galang kembali melotot perasaannya selalu jengkel tiap kali Luna membahas Riko

"Becanda yang, ya udah kita lanjutin makannya"ucap Luna sambil tertawa melihat tingkah pacarnya.

.
.
.
Tak ada yang tahu kapan cinta itu datang dari semua sikap Galang mungkin kah dia sudah jatuh cinta pada Luna? entahlah bahkan Galang pun tak tahu hanya TUHAN yang tau jawabannya.

.
.
.
.
.
.
.
.
.TBC

Ah kelar juga nulis chapter ini hubungan Galang n Luna semakin membaik apa kedepannya kisah cinta mereka makin romantis tunggu chapter selanjutnya

MOHON BERI KRITIK DAN SARAN NYA YA BIAR KEDEPANNYA CERITA GUE MAKIN BAGUS

GADIS KERAS KEPALA

HAPPY READING

*Aku sangat mencintaimu jika kamu belum bisa membalasnya cukup bersikap biasa saja****-LUNA***

Cintaku terlalu kuat lang
*itulah kenapa aku berjuang****-LUNA***

*Aku menyayangimu jika kamu belum mampu melakukan itu jangan mengasihaniku****-LUNA***

*Jangan berpura-pura bila tak ada rasa aku baik-baik saja****-LUNA***

Luna memang mengejar-ngejar Galang selama ini, dengan segenap hati ia selalu memberikan cinta dan perhatian. Meski kadang apa yang ia lakukan tak pernah dianggap oleh galang, tapi sedikitpun tak pernah menyerah karena memang ia bukan gadis lemah. Itu lah kenapa saat Galang mengasihaninya Luna merasa sangat terluka karena ia tak butuh itu. Mungkin terdengar naif untuk sebagian orang dengan sikapnya, tapi sekali lagi Luna adalah Luna si gadis keras kepala dan percaya pada prinsipnya bahwa cinta adalah perjuangan jadi dia tak butuh rasa kasihan.

▪
.
.

▪
.
Luna duduk di atas tempat tidur setelah selesai mandi, ia menggosok rambut basahnya dengan handuk.

"Uuh segernya kalo abis keramas"ujarnya dengan terus menggosok rambutnya.

Melihat tangannya yang sudah tidak berbalut perban lukanya sudah sembuh hanya ada bekas jahitan saja.

"Alhamdulillah sembuh juga nie luka"tersenyum dengan mengusap-ngusap lengannya.

Melirik sebuah kalender diatas nakasnya, menatap bulatan merah di tanggal 20 pada salah satu bulan.

"HAH ulang tahun Galang kurang dari dua bulan lagi"sentaknya.

"Gimana nih gue belum ada persiapan sama sekali, gue juga belum ada duit buat beli kado"gumamnya merasa frustasi.

▪
▪
.
.
Menyusuri sudut kota dengan mengendarai sepeda, rasanya menyenangkan. Luna tak lagi mengendarai sepedanya saat terluka, tapi kinj lukanya telah sembuh. Itulah kenapa ia sangat menikmati perjalan menuju tempat kerjanya.

▪
▪
.
.
Luna melangkah terburu, ia terlambat. Memasuki cafe melihat pemilik cafe yang datang berkunjung.

"Luna baru sampe?"tanya mba Yuri melihat kedatangannya.

"Iya mba, maaf Luna agak telat"ucapnya merasa tak enak hati.

"Iya gapapa, yang lain kumpul juga disini yah ada yang mau mba Yuri bicarakan"ujar mba Yuri pada karyawannya.

Luna, Sisil, Tora dan Sakti berkumpul.

"Mungkin kalian bingung kenapa mba Yuri manggil kalian, sebenarnya mba Yuri lagi butuh orang yang mau kerja lembur untuk proyek baru kita, kalian semua tau kalo selama sebulan ini kita lagi dapet orderan dari salah satu klien besar, nah mba membutuhkan orang yang mau bantu bantu untuk persiapan dari mulai membuat kue,mempersiapkan paket sampe bersih-bersih, mba bakal bayar lebih untuk kerjaan itu apa ada yang berminat?"jelas mba Yuri panjang lebar.

Mereka semua saling melirik satu sama lain Sisil,Tora,dan Sakti menggeleng kepala bersama tapi .

"Luna bersedia mba"Luna mengajukan diri dengan mengacungkan tangan keatas.

Sisil, Tora, Sakti langsung melotot kearah luna.

"Heh lu jangan asal"ujar Sisil menurunlan tangan Luna.

"Kenapa sil, emang ada yang salah"tanya Luna polos.

"Lu kan selain kerja kuliah juga gimana kalo harus lembur, kapan istirahatnya"ujar Sisil lagi.

"Nanti gue jelasin sil"lanjutnya

"Luna, beneran mau?"tanya mba Yuri lagi.

Luna mengangguk pasti sambil tersenyum, mba Yuri pun ikut tersenyum. Tapi tidak dengan tiga orang lainnya mereka masih melongo terutama Sisil.

Mba Yuri akhirnya meninggalkan cafe setelah berbicara pada mereka.

"Luna lu ga salah ambil kerjaan ini?"tanya Sisil tanpa basa-basi.

"Iya sil soalnya gue lagi butuh tambahan duit"jawab Luna.

"Buat apa, emang gaji lu ga cukup buat biayain hidup lu?"tanya Sisil lagi.

"Ada yang pengen gue beli"

"Lu mau beli apaan?"

"Beli kado buat Galang"jawab Luna ragu-ragu

"Hah, apa lu bilang?"Sisil nampak terkejut

"Buat beli kado Galang sil"Luna mengulang ucapannya.

"Lu mau beli kado apaan ampe rela ambil kerjaan lembur?"tanya Sisil masih tak percaya dengan keputusan sahabatnya

"Ga tau yang pasti sesuatu yang istimewa"jawab Luna.

"Istimewa ga harus di liat dari harganya, Luna. tapi dari ketulusan nya"jelas Sisil.

"Iya gue tau, tahun kemaren saat dia ulang tahun gue ngasih kado buatan sendiri, tapi dia ga suka"tutur Luna, menghela napas.

"Makanya sekarang gue pengen ngasih dia hadiah yang bukan cuma istimewa tapi juga berharga, apalagi status kita kan sekarang pacaran masa gue ngasih kado biasa aja"lanjutnya.

"Ya udah terserah lu aja"pasrah Sisil

.
.
.
.

Luna mulai menjalankan lemburnya jika hari biasa ia pulang jam sembilan malam, kini jam sudah menunjukan pukul 00:30 tapi masih sibuk menyusun kotak-kotak yang akan di pakai besok paginya.

"Huuuffh cape juga ternyata"keluhnya.

"Gapapa tetep semangat Luna buat nyenengin pacar"lanjutnya menyemangati diri sendiri.

.
.
.

Luna sudah sampai rumah waktu menunjukan sudah jam setengah empat pagi, Ia melangkah dengan lesu.

"Ah lelahnya"Luna menjatuhkan tubuhnya diatas tempat tidur tak butuh waktu lama ia terlelap.

.
.
.

Luna elangkah gontai memasuki kampus dengan mata yang masih sangat mengantuk, bagaimana tidak ia tidur setengah empat dan harus bangun jam setengah enam, karena jarak dari rumah ke kampus cukup jauh ia harus berangkat cukup pagi.

"Ah ngantuk nya mata gue"gumamnya saat memasuki kelas.

Laras dan Nadine menoleh ke arah Luna.

"Abis ngapain lu, ampe tuh mata kaya orang beler" Laras memicingkan mata menatap curiga

"Gue abis lembur ras"jawab Luna sambil mengucek matanya.

"Molor jam berapa emang lu?"giliran Nadine ikut bertanya

"Setengah empat"jawab Luna tak lama kelaspun di mulai.

.
.
.
.

Kelas telah selesai Luna, Laras dan Nadine menuju kantin untuk makan siang.

"Tadi gue tidur di kelas aja tapi perut gue laper banget dari semalem blom makan"ujar Luna menghela napas berat

Menoleh kearah Galang yang makan bersama Aurel, Bimo, Andra dan Riko. Luna tersenyum, Bimo,Andra dan Aurel pun tersenyum. Galang sendiri asik dengan makanannya sedangkan Riko menatap Luna dengan tatapan aneh.

"Lu sakit Luna?"tanyanya

"Ga ko rik"jawab Luna dengan tersenyum

"Itu muka lu kusut banget"tanya Riko lagi

"Gue cuma kurang tidur abis lembur"jawab Luna lagi

"Gue kesana dulu yah"pamit Luna menghampiri Laras dan Nadine.

"Lu perhatian banget sama luna rik?"tanya Virgo

"Kenapa ga boleh"jawab Riko

"Lu ga takut Galang cemburu"samber Bimo

"Galang lah cemburu, hujan tujuh hari tujuh malam"ejek Riko membuat Galang menoleh kearahnya.

"Viis lang"ujar Riko tertawa yang lain pun ikut tertawa.

.
.
.
.
.

Luna sampai dirumahnya pekerjaan hari ini tak sebanyak kemarin, melirik jam dindingnya waktu menunjukan pukul 23:00.

"Galang udah tidur belom yah"ucapnya sambil memegang handponenya.

'T*uut..tuut*'

'Tuut..tut'

"Mungkin Galang udah tidur kali yah"Luna hampir memutuskan sambungan ponselnya sebelum suara seseorang terdengar.

"Halo" jawab Galang membuat Luna sedikit terkejut

"Ayang kirain kamu udah tidur"ujar Luna bahagia

"Belom kenapa?" jawab Galang

"Gapapa aku kangen aja"ujar Luna malu-malu.

"Oh" jawab Galang singkat

"Kamu lagi apa sekarang?"tanya Luna lagi

"Tiduran"

"Owh, aku baru pulang kerja"ujar Luna

"Jam segini?"

"Iya tadi aku lembur"

"Gue ngantuk" ujar Galang

"Ya udah kamu tidur tapi teleponannya jangan di matiin ya, aku masih kangen"ujar Luna

"Hm" gumam Galang singkat.

Mereka berdua saling terdiam, Luna menunggu sampai Galang terlelap

"Yang"panggilnya
Tak ada jawaban

"Ayang"panggilnya lagi dan masih tidak ada jawaban.

"Kamu udah tidur ya sayang, maaf kalo aku ganggu tapi aku bener-bener kangen sama kamu"Luna terus berbicara sendiri meski tau Galang tak mendengarnya.

"Ga nyangka ya yang hubungan kita sudah hampir satu tahun, waktu terasa begitu cepat mungkin karena aku sangat menikmatinya. Tapi sepertinya kamu belum merasakan apa yang aku rasa, sabar ya sayang aku akan berusaha lagi untuk membuat kamu bahagia, aku sayang banget sama kamu"ujar Luna lagi.

"Mimpi indah sayang, aku cinta kamu galang muuach"Luna mematikan teleponnya.

.
.

.
Galang meletakan ponselnya diatas nakas, sebenarnya ia belum tidur itu hanya alasannya. Galang mendengar semua ucapan Luna bangkit dari tempat tidurnya melangkah menuju balkon kamar menikmati suasana malam.

"Gila tuh cewe hatinya terbuat dari apa bikin gue tambah kesel aja, kenapa ga nyerah apa dia ga capek ngadepin sikap gue, apa gue harus lebih kejam buat ngadepin dia dasar? cewek keras kepala yang bikin gue sakit kepala"Gerutunya mengusak rambutnya.

.
.
.
.
.
.
.

Waktu terus berjalan tanpa terasa ulang tahun Galang semakin dekat tepatnya satu bulan lagi.

Hari ini kuliah selesai lebih cepat Luna pun tidak menyia-nyiakan waktu untuk pergi ke suatu tempat.

.
.
.

Berada di salah satu mall yang pernah ia datengin bersama galang, mall tempat ia berkencan yang akhirnya gagal.

Berkeliling melihat-lihat kado apa yang cocok untuk Galang. Langkahnya terhenti pada salah satu toko jam tangan melihat-lihat dan pandangan nya berhenti pada sebuah jam kulit berwarna coklat tua.

"Bagus banget jam nya pasti cocok banget dipake sama Galang"gumam nya terpana.

Terus memandangi jam itu sepertinya ia jatuh cinta pada jam tersebut, tapi matanyanya langsung terbelalak melihat deretan harga jamnya.

"Yaak!!! ini bener harganya"ucapnya terkejut

"Ini mah sama kaya gaji gue tiga bulan"lanjutnya

"Bisa gak ya gue beli, modelnya keren banget gue yakin Galang juga bakal suka"gumamnya sendiri.

"Sabar ya jam, kalo emang jodoh nanti kita ketemu lagi"Luna menghela nafas meninggalkan toko tersebut.
.
.
.
.
Galang asik berjalan sendiri menikmati satu cup americano dan membawa beberapa paper bag, didepan ia menemukan seseorang yang sangat tidak asing.

"Si jelek, ngapain dia disini?"ucapnya dengan terkejut

Sedikit bersembunyi agar Luna tak melihatnya.

Sementara Luna yang sedang asik berkeliling, langkah nya kembali terhenti pada salah satu toko yang begitu menarik perhatiannya.

"Aah toko boneka gue mau masuk" dengan antusias ia memasuki toko tersebut.

Galang yang dari tadi bersembunyi akhirnya mengikuti diam-diam, memperhatikan tingkah pacarnya yang seperti anak kecil.

Luna mengelilingi toko tersebut dengan wajah ceria matanya berbinar dan mulutnya sesekali menganga karena terpana, ia terus menunjukan senyum polos khasnya terlihat benar benar seperti anak kecil.

Galang terus memperhatikan sesekali ia menarik nafas dan mengerutkan alis melihat tingkah pacarnya.

"Bener-bener cewe aneh,.ngeliat boneka aja sampe kaya gitu"gumamnya tak percay

Luna terus melihat-lihat sampe pandangan nya tertuju pada sesuatu.

Memandangi sebuah boneka teddy bear cukup besar, berwarna coklat muda dengan pita merah di lehernya matanya berbinar seperti anak kecil.

"Ah lucu banget bonekanya, mau"ujarnya dengan tingkah gemas

Luna menyentuh dan memegang boneka tersebut bahkan ia memeluk bonekanya.

"Ah lembut banget bahan nya, nyaman banget buat temen tidur"ujarnya sambil terus memeluk boneka tersebut.

Galang yang melihatnya sampai geleng-geleng kepala.

Luna melepaskan pelukan nya.

"Gue mau punya ini"ujarnya sambil tersenyum, tapi senyumnya memudar seketika melihat deretan harga yang menempel di boneka tersebut.

"Whaaaat gak salah ini harganya"ia menutup mulutnya karena syok

"Mahalnya, ini mah setara sama gaji gue sebulan"ujarnya lesu.

"Masa iya cuma buat beli boneka gue kaga makan ama jajan selama sebulan, bisa mati gue"ujarnya lagi.

Luna meletakan kembali boneka itu ketempatnya.

"Sorry ya boneka seperti nya kita ga jodoh, mungkin ada yang jauh lebih baik yang pantes milikin lu, gue pulang dulu bye boneka"Luna menyentuh boneka itu dengan perasaan tidak ikhlas, ia sangat ingin memiliki bonekanya tapi apadaya. Dengan helaan napas berat ia meninggalkan toko tersebut.
.
.
.
Galang masih memperhatikannya tapi kali ini ia sedikit tersenyum melihatnya.

"Giimana bisa dia bicara sama boneka, benar-benar cewe aneh"pikirnya meninggalkan tempat itu.
.
.
.
Hari ini Luna pulang lebih cepat, jam 22:00 ia sudah sampe di rumah karena pesanan buat besok tidak begitu banyak. Merasa sangat bahagia karena punya waktu lebih banyak untuk istrahat dan bisa tidur lebih awal.

Setelah mengambil pekerjaan lembur luna hanya bisa tidur 3-4 jam sehari dia berpikir hari ini dia bisa istirahat lebih banyak.

Selesai mandi dan makan saat bersiap untuk tidur tiba-tiba ponselnya berdering.

"Weh tumben jam segini ada yang nelpon, siapa ya"luna bergegas mengambil ponselnya.

Mata nya terbelalak setelah melihat nama yang muncul di layar ponselnya.

'sayang'

"Galang telepon gue"ucapnya tak percaya.

"Halo sayang"jawabnya bahagia.

"Ya halo" jawab galang

"Kamu telpon aku ada apa? kamu baik-baik aja yang?"luna langsung memberondong Galang pertanyaan.

"Emang ga boleh" tanya Galang singkat

"Bukan gitu tumbenan aja kamu telepon duluan, tapi benerkan kamu baik-baik aja?"tanya Luna lagi

"Iya" jawab Galang singkat

"Kamu lagi apa sayang?"tanya Luna manja

"Tiduran, lu?

"Aku baru selesai mandi"

"*Jam segini baru mandi jorok"* ejek galang

"Aku baru pulang"ujar Luna

"Lembur?"

"Hu'um"

"Aku minta maaf yang"ujar Luna lagi

''Buat apa?"

"Akhir akhir ini aku sibuk kerja jadi kurang perhatian sama kamu"ujar Luna merasa bersalah

"Iya"

Luna mengucek matanya, sebenernya ia sudah sangat mengantuk tapi ga enak bilang sama Galangnya, apalagi jarang-jarang pacarnya itu telepon duluan.

"Kamu belom ngantuk yang?"tanya Luna

"Belom"

"Hari ini kamu ngapain aja?"tanya Luna lagi

"Pergi"

"Sama siapa, sama Aurel lagi?"tanya Luna tersentak.

"Kalo iya kenapa?'

"Aku cemburu lah"jawab Luna ketus

*"Gue pergi sama Riko''"*jawab Galang.

"Owh sama Riko"Luna tersenyum lega.

"Kenapa lu jadi seneng denger nama Riko?" tanya Galang ketus.

"Iyalah, daripada kamu pergi sama Aurel aku lebih seneng kamu pergi sama Riko"jelas Luna
Mereka berdua terdiam.

"Nyanyi" ujar Galang

"Heuh"jawab Luna

"Nyanyi" ulang Galang

"Mau nyanyi apa?"

"Terserah lu"

Luna terdiam sesaat, Gaalang menunggu. Luna masih terdiam Galang pun tak bergeming.

Lama Luna terdiam membuat Galang mengernyit bingung.

*"Heh"*ujar Galang

Tak ada jawaban dari Luna.

*"Jelek lu ngapain ko diem?"*tanya Galang

Masih tak ada jawaban ia hanya mendengar suara napas teratur.

"Heh jelek lu tidur?" tanyanya lagi

"Isssh kayanya nih bocah ketiduran" gerutu Galang entah kenapa ia merasa kesal saat di tinggal tidur oleh Luna, padahal ia sendiri sering berpura-pura tidur saat mereka teleponan.

"Gimana ni anak bisa sabar padahal sering banget gue tinggal tidur" ujarnya diapun mematikan telponnya ikut memejamkan matanya.

.
.
.
.

.
.
.
.
.to be continue....

SEMOGA KALIAN SUKA CERITANYA DI TUNGGU VOTE KOMEN KRITIK DAN SARAN JUGA BOLEH

SELAMAT ULANG TAHUN...SAYANG

Menjelang ulang tahun Galang yang tinggal beberapa hari hari lagi, Luna merasa lega karena telah mencapai targetnya.

Kembali mendatangi mall itu lagi Luna langsung memasuki toko yang menjadi tujuannya.

"Yeeh jamnya masih ada emang udah jodoh kali ya"pekiknya bahagia.

Memanggil pelayan meminta untuk membungkus jam pilihannya, dengan kotak berwarna coklat tua yang diberi hiasan pita kecil berwarna merah.

"Wah bagus banget"ujarnya tersenyum puas
Luna pun menuju kasir untuk membayar, mengambil lembaran uang memberikan pada kasir dengan sedikit berat hati. Karena itu uang gajinya satu bulan di tambah uang lemburannya juga.

"Semoga kamu suka sama kado aku yang"gumamnya tersenyum sambil berlalu dari toko tersebut.
.
.
.
.
.
Luna berjalan sendiri dilorong kampus, langkahnya terhenti saat mendengar seseorang memanggilnya dari kejauhan.

"Luna...tunggu"panggil Riko
Luna pun menoleh.

"Lu udah dapat undangan dari Galang?"tanya Riko dengan napas ngosngosan.

"Undangan apa rik?"tanya Luna

"Ultah Galang"jawab Riko

"Emang ultahnya di rayain rik?"

"Iya, tapi dia cuma ngundang sebagian anak-anak aja. Berarti lu belom dapet undangannya?"Luna hanya menggeleng lesu.

"Mungkin nanti saat ketemu dia bakal ngasih undangannya"hibur Riko melihat wajah muram Luna.

"Iya juga, ya udah gue langsung nemuin Galang aja buat nanyain"Ljna kembali tersenyum.

"Ya udah rik, gue pergi nyamperin Galang dulu ya"pamit Luna meninggalkan Riko.

"Oke"jawab Riko sambil mengacungkan jempolnya.

"Kebangetan kalo ampe lu ga ngundang Luna, lang"gumam Riko menghela nafas.
.
.
Luna berlari tau kemana ia harus menemui Galang.

"Tuh kan aku yakin kamu pasti disini"ujar Luna melihat Galang duduk di rooftop.

"Ngapain lu kesini?"tanya Galang jutek.

"Aku mau nanya sesuatu sama kamu?"Luna balik bertanya.

"Ultah kamu di rayain yang?"lanjutnya.

Galang terlonjak kaget menoleh kearah Luna.

"Kata siapa?"tanyanya

"Riko"

"Ish ngapain Riko bilang-bilang"gerutu Galang pelan

"Hah! kamu mau diem-diem sama aku gitu yang?"sahut Luna mendengar gumaman Galang.

"Gak"jawab galang singkat

"Terus undangan buat aku mana?"tanya Luna

"Abis"jawab Galang singkat

"Trus gimana aku bisa dateng ke ultah kamunya?"ujar Luna lesu.

"Langsung dateng aja sih!"

"Ga usah pake undangan?"

"Gak"

"Owh iya aku kan pacar kamu jadi ga perlu pake undangan, karena aku spesial buat kamu"Luna menaik turunkan alisnya menggoda, Galang pun melotot Luna membalas dengan senyum polosnya.

.
.
.

"Lu apa-apaan sih"Galang menggebrak meja membuat Riko yang asik memainkan ponselnya terlonjak kaget.

"Lu yang apa-apaan ngagetin gue aja"dengus Riko jengkel

"Maksud lu apa ngasih tau Luna acara gue?"nyolot Galang

"Salahnya gue dimana? Luna kan pacar lu masa dia ga diundang"Riko pun tak kalah nyolot

"Gak"jawab Galang tegas

"Kenapa?"Riko kembali bertanya betapa jengkelnya dia dengan sikap sahabatnya

"Gimana kalo yang lain tau dia pacar gue, mau taruh dimana wajah gue"dengis Galang.

"Lu masih malu ngakuin Luna pacar lu? astaga udah hampir setahun kalian pacaran. Kenapa masih ga bisa terima dia apa adanya, apa lu ga bisa buka hati sedikit aja buat dia?"geram Riko menahan emosi.

"Gak bisa, gue ga akan pernah buka hati buat dia"kekeh Galang dengan tatapan dingin

"Tapi dia beneran tulus sayang sama lu lang"jelas Riko lagi

"Gue ga peduli"ujar Galang acuh

"Gue ga ngerti lagi sama lu lang, moga aja lu ga bakal nyesel nantinya"ujar Riko yang langsung meninggalkan Galang.

"Tuh anak kenapa sih ko jadi dia yang kesel, sebenernya yang temen dia siapa sih"gerutu Galang melihat tingkah sahabatnya.

.
.
.
Luna bersandar dibawah pohon belakang kampus

"Gimana bisa Galang keabisan undangan, gue kan pacarnya apa dia ga pengen gue dateng ke acaranya"Luna hanya bisa menghela napas panjang.
.
.
.
.
.
.
.
Waktu yang di nanti telah tiba, ulang tahun galang.
Luna tak henti tersenyum memandang dirinya depan cermin.

"Ternyata gue cantik juga"ucapnya.

Sengaja hari ini Luna mengenakan pakaian rapi bahkan ia pergi ke salon untuk mendukung penampilannya.

Mengenakan dress merah selutut ditambah polesan yang sesuai untuk kepesta, bahkan Luna memakai highheel untuk mendukung tampilannya.

"Galang bakal suka tampilan gue gak yah, ah kenapa jadi nervous gini"ujarnya bergegas berangkat.
.
.
.
.
.
Matanya tak lepas memperhatikan tempat acara, gedung yang sudah di hias sebegitu indah membuatnya begitu terpukau dengan konsep acara ulang tahun pacarnya.

"Waah indah banget"gumamnya terus memperhatikan sekitarnya.

Tamu yang datang cukup banyak,tapi dari semua tamu hanya sebagian yang Luna kenal.

"Dimana Galang Riko sama yang lain" gumamnya dalam hati.

"Luna kamu dateng"sapa seseorang padanya, ia pun menoleh.

"Aurel"ujar Luna sedikit kaget melihat keadaan mantan kekasih pacarnya,
Aurel tersenyum padanya

"Kenapa kamu kaget gitu?"tanya Aurel

"Ah gak apa-apa, Galang sama yang lain mana ya ko aku ga liat?"tanya Luna

"Galang sama yang lain lagi ada di atas"jawab Aurel menunjuk kelantai dua

"Owh iya rel, kok dari kebanyakan tamu banyak yang aku ga kenal yah?"

"Owh sebagian besar tamu memang bukan temen kampus, mereka temen SMA kita sengaja pas ultah Galang kita sekalian ngadain reuni"jelas Aurel.

"Owh pantesan"Luna mengangguk dengan senyum canggung

"Galang"teriaknya saat melihat keberadaan kekasihnya

Mencoba menghampiri tapi Galang tergesa-gesa menghampirinya duluan.

"Galang wah kamu ganteng banget"puji Luna takjub dengan tampilan Galang yang terlihat sangat tampan. dengan

mengenakan style semi formal blezer warna biru dongker kaos coklat dan celana warna hitam.

"Ngapain si lu teriak-teriak"omel Galang menarik tangan Luna menjauh dari para tamu.

"Aku tuh dari tadi nyariin kamu, aku nervous banget gam ada yang aku kenal disini"ujar Luna tersenyum lega

"Owh selamat ulang tahun Valang, semoga kamu selalu sehat dan bahagia"Luna memberikan hadiah yang sudah ia siapkan pada Galang.

"Makasih"ucap Galang singkat

Luna ingin memberi kecupan di pipin tapi Galang terburu menghindar.

"Eh, udah sana lu pilih makanan. Gue mau nyamperin yang lain dulu"ucap Galang mengalihkan perhatian.

"Owh iya"Luna mengikuti saran Galang ia menghampiri meja tempat makanan tersedia.

"Waah kue nya enak-enak, jarang gue bisa makan makanan kaya gini"ujarnya dalam hati

"Luna lu dateng"seseorang mengagetkan, Luna pun menoleh

"Riko, Andra, Bimo, Birgo"ujar Luna tersenyum

"Ah akhirnya gue ketemu kalian disini"pekiknya bahagia

"Lu dari tadi Luna?"tanya Virgo

"Belum lama juga sih"jawab Luna

"Udah ketemu Galang?"tanya Bimo Luna pun mengangguk tak lepas dengan senyumnya.

"Owh ya udah kita kesana dulu ya"pamit Andra

"Ya udah kalian duluan, gue mau nemenin Luna dulu"ujar Riko
Virgo, Bimo dan Andra meninggalkan merek.

Riko memperhatikan Luna dari atas sampai bawah.

"Wah cantik juga lu kalo di permak kaya gini"goda Riko

"Jahitan kali gue di permak"jawab Luna tertawa

"Eh ya, Luna. Gue ga bisa lama-lama disini"ujar Riko

"Kenapa gitu?"

"Gue harus ke bandung, kaka gue lagi sakit disana"jelas Riko

"Owh gitu berarti lu ga ikutin acaranya sampe selesai"

"Hu'um lu gapapa kan"Riko memegang pundak Luna entah kenapa perasaanna ga enak

"Emang gue kenapa?"Luna menatap riko bingung

"Gue takut lu di cuekin sama Galang"

"Gue gak apa-apa ko rik, lu ga perlu khawatir sama gue"Luna tersenyum meyakinkan Riko

"Oke deh"riko pun tersenyum.

Tak berapa lama Riko pamit pada Galang dan yang lain sebelum meninggalkan pesta tersebut.

Kalau boleh jujur Luna sedikit khawatir dengan apa yang dikatakan Riko jika Galang akan mengacuhkanya. Tapi mau bagaimana lagi ia juga tak ingin merepotkan Riko ditambah ada hal yang lebih penting ya harus diurus Riko dibanding dirinya.
.
.
Galang terlihat asik mengobrol dengan kawan-kawan lamanya, mereka tertawa berfoto benar-benar terlihat sangat bahagia
Luna pun ikut tersenyum.

"Gue juga mau foto sama Galang, ini kesempatan gue foto berdua"Luna kembali menghampir.

Melihat Luna yang hendak menghampirinya Galang memilih menghindar dengan menghampiri dan berbicara dengan teman-temannya.

Luna kebingungan dengan sikap Galang mencoba memanggil saat jarak mereka cukup dekat.

"Ga lang "panggilan Luna terhenti karena galang kembali pergi meninggalkannya.

"Aku ingin foto"lanjutnya dengan suara pelan melihat Galang pergi Lunapun tertunduk.

Menghela napas merasa risih melihat Galang dengan sengaja menghindarinya. emilih mengambil minum karena tenggorokannya terasa kering.

"Acara yang si tunggu tunggu akan segera kita mulai "suara pembawa acara terdengar dari kejauhan.

Luna yang mendengar pengumuman langsung bergegas ketengah tempat acara inti. Menerobos kerumunan sudah

berkumpul, berdiri tepat berhadapan dengan Galang terpisah dengan meja kue yang ada dihadapan mereka. Didekat Galang sudah ada Aurel, Bimo, Andra, Virgo.

Mereka semua bernyanyi bersama sambil tepuk tangan begitupun Luna, senyumnya tak pernah lepas merasa sangat bahagia bisa merayakan ulang tahun pacarnya.

Tiba saat Galang meniup Lilin, Lna segera mengambil ponselnya untuk merekam moment itu. Galang tersenyum yang lain tepuk tangan bahagia.

Saat Galang memotong kuenya, entah kenapa Luna merasa deg-degan meski logikanya berkata bahwa Galang tidak akan memberikan potongan kue itu padanya.

Galang sudah memotong kuenya dan menempatkannya pada piring kecil, semua orang menanti siapakah yang akan Galang berikan potongan kue pertamanya, Luna sudah tak sabar ia terus tersenyum seumringah berharap ia yang akan mendapatkan potongan pertama kuenya.

Tapi senyumnya seketika pudar saat Galang memberikan kuenya pada seseorang, wajah Luna berubah sendu melihat kejadian didepan matanya. saat kekasihnya memberikan kue pada seseorang yang tidak pernah ia duga, seseorang yang sangat dekat dengan Galang, seseorang yang masih sangat Galang cintai, seseorang yang selalu Galang harapkan kehadirannya. Galang memberikan potongan pertama kuenya pada Aurel,mantan kekasihnya.

Semua orang tertawa dan tepuk tangan bahagia tapi tidak dengan seorang gadis yang masih diam mematung, wajahnya tegang dan pucat, matanya berkaca bibirnya bergetar menahan sebuah rasa yang datang menghujam hatinya.

Luna masih tidak percaya dengan apa yang ia lihat. Kekasihnya memberikan kue ulang tahun buat mantannya, didepan matanya.

Luna tertunduk, airmata yang sebisa mungkin ia tahan menetes.begitu saja. Menetralkan napasnya menghapus airmata kembali mengangkat wajahnya dan menatap kearah galang.

Galang yang asik tertawa bahagia tanpa sengaja melihat kearah Luna, menatap gadis yang berstatus kekasihnya itu hanya terdiam, tatapan gadis itu begitu sendu.

Galang mengalihkan pandangannya saat Aurel memanggilnya.

"Galang"panggil Aurel sambil menyuapi sepotong kue, Galang pun memakannya semua orang bersorak gembira, Luna masih terdiam mematung.

Galang menyuapi balik, Aurel sangat bahagia ia mengambil sedikit kue dan menempelkan kehidung galang. sedikit kaget dengan yang dilakukan Aurel Galang hanya tersenyum membuat semua orang menggoda dengan pekikan *"**ciiee...ciiiee**"*.

Luna yang sudah tak tahan memilih menjauh dari tempat itu, airmatanya sudah menetes tanpa bisa ia tahan.

Memilih pergi ketoilet dan tangisnya pecah hati nya sakit teramat sakit malahan, ia menutup mulutnya agar tak ada orang yang mendengarnya.

.
.
.
.

Luna menatap kearah cermin dan mulai merapikan makeup

yang sedikit berantakan gara-gara tangisnya, ia sudah merasa jauh lebih baik.

Kembali dalam pesta tersebut suasana yang tadi begitu ramai berubah menjadi lebih tenang. terdengar suara alunan piano yang begitu indah, dihiasi cahaya lampu yang temaram menjadikan suasana begitu romantis. Semua pasang mata tertuju ketengah acara, terdapat dua orang yang sedang berdansa mereka adalah Galang dan Aurel.

Galang memegang pinggang Aurel begitu erat, sedangkan tangan Aurel memeluk leher Galang. Mata mereka saling bertatapan mesra sedang bibir mereka terus tersenyum, mereka berdua hanyut dalam suasana romantis tersebut. Tanpa mereka sadari ada seseorang yang memperhatikan mereka dengan tatapan nanar.
.
.
.
Luna terus memperhatikan tatapannya begitu sendu melihat bagaimana cara Galang memandang Aurel dan tersenyum padanya.

"Tatapan dan senyuman itu yang selalu aku harapkan dari kamu, sayangnya aku belum mampu mengukir senyuman indah diwajahmu"gumamnya lirih.

"Aku sangat cemburu sama Aurel karena ia mampu melakukan itu"lanjutnya menghapus airmata yang kembali menetes.

Luna bersembunyi di balik pilar besar gedung tersebut terus memperhatikan Galang dan Aurel yang masih berdansa dan larut dalam suasana romantis.
Kembali menghapus airmatanya.

"Sepertinya ada atau gak ada aku disini itu bukan hal penting buat kamu"gumamnya parau

"Mungkin aku akan pergi dari sini yang"luna terus bicara sendiri masih menatap galang

"Aku ga akan ganggu kamu dan merusak kebahagian di hari spesialmu"

"Selamat ulang tahun"Luna menghentikan kata-katanya dadanya terasa begitu sesak.

"Selamat ulang tahun sayang, semoga aku selalu bisa melihat senyum indah mu seperti sekarang. Aku sayang kamu, aku pulang"ucap Luna lirih dari kejauhan.

Perlahan Luna meninggalkan acara itu tanpa pamit langsung ke Galang, ia kembali menoleh kearah dimana ada Galang sebelum akhirnya ia pergi meninggalkan pesta itu.

Luna pulang dengan menaiki taksi sepanjang perjalanan ia hanya terdiam, melihat kearah luar jendela merasakan angin malam yang menyapa wajahnya, hatinya masih terasa begitu sesak kembali menghela napas panjang.
.
.
.
.
Galang dan Aurel sudah tak lagi berdansa, mereka kembali mengobrol dengan yang lain. Aurel asik mengobrol sementara Galang menoleh kesekitarnya mencari sesuatu.

"Dimana si jelek, kenapa dia ga keliatan"gumam Galang pelan
kembali melanjutkan obrolan. Tak berapa lama acara selesai satu persatu tamu pergi. tersisa Bimo, Virgo, Andra, Aurel, Choky dan Cindy.

"Luna kemana lang, aku ko ga liat dia?"tanya Aurel

"Luna siapa ka aurel?"tanya Cindy

"Pacar baru ka Galang"jawab Aurel

Galang langsung gelagapan mendengar ucapan Aurel.

"Ka Galang udah punya pacar lagi, ko ga di kenalin ke Cindy"ujar Cindy cemberut

"Bukan gitu, bukan gitu"Galang menggaruk tengkuknya bingung harus menjelaskan

"Lu udah punya pacar lang, gue kira lu balikan sama aurel"ujar Choky kakak Galang.

Galang melirik ke Bimo, Virgo,dan Andra mereka semua menampakan wajah bingung,
Galang pun hanya bisa tersenyum canggung tanpa menjawab.
.
.
.
Galang memasuki kamarnya melihat tumpukan kado yang diletakan dipojok kamarnya. Membuka salah satu kado yang cukup besar dan ada nama Aurel di atasnya, Galang membukanya dan tersenyum saat tau isinya sepasang sepatu bermerk terkenal.

"Ah ini kan sepatu yang gue pengen, Aurel paling tau selera gue"ujar Galang.

Kembali memperhatikan tumpukan kado yang lain, matanya tertuju pada sebuah kado dengan desain sederhana, mendengus saat tau siapa pemilik kado.

"Ini kan dari si jelek, paling hasil buatan dia sendiri"Galang membawa kadonya menaruhnya dalam sebuah box tanpa membuka isinya dan menutup box tersebut dan meletakannya di atas lemari.

Galang mengambil ponselnya memeriksanya tak ada pesan atau panggilan.

"Gue harus hubungin si jelek dulu"ucapnya sambil mengetikan sesuatu.

'Lu tadi pulang duluan?' isi pesannya.
.
.
.
.
Luna duduk di tepi pantai dekat rumahnya bersandar pada sebuah teras panjang dengan memegangi kedua lututnya, menatap pantai yang gelap dengan tatapan kosong matanya masih sembab bekas tangisan tadi, sekarang ia hanya terdiam sedikit tersentak saat merasakan ponselnya bergetar, membaca sebuah pesan masuk dari Galang.

'Iya, maaf aku ga pamit dulu tadi aku liat kamu lagi sibuk sama teman-teman kamu' balas Luna.

Luna menaruh kembali ponselnya tak lama ponsel itu berdering Luna kembali melihatnya ***'sayang'*** nama pemanggilnya, memilih membiarkan saja.

Luna mengambil ponselnya untuk mengetik sebuah pesan.

'Maaf aku ga bisa angkat telepon kamu, aku mau tidur besok ada kelas pagi' dan mengirimnya kenomer Galang.

"Huuuuffhh"Luna menghela napas panjang.

"Gue mau tidur, capek"ia beranjak masuk kedalam rumahnya.

.
.
.
.

Galang menghubungi seseorang

"Tuut..tut..tut"Tapi panggilannya tak dijawab

"Issh kenapa telepon gue ga diangkat"ucapnya jengkel

Tak lama ia menerima pesan dari Luna Galang mengerutkan alisnya.

"Kayanya ni anak marah sama gue, terserahlah"Galangpun merebahkan tubuh nya diatas tempat tidur.

.
.
.
.
.
.
.**TBC**

Yeeee...akhirnya bisa ngepost lagi,udah cukup lama ga updet nie cerita kedepannya bakal sering di update
HAPPY READING...

ADA APA DENGAN LUNA

HAPPY READING

Luna berjalan terburu bahkan bisa dibilang sedikit berlari, sesekali melirik jam ditangannya ia terus berlari menuju kelas.

Galang yang tengah duduk memperhatikan Luna dari kejauhan tampak sedikit bingung dengan apa yang pacarnya itu lakukan.

"Maaf pak saya telat"ujar Luna dengan sedikit takut saat memasuki ruang kelas.

"Owh iya silakan langsung duduk"jawab pak dosen.
.
.
.
Luna mencoba bersikap biasa setelah apa yang ia alami kemarin, ia tak ingin membuat temannya khawatir.

Luna, Laras dan Nadine melangkah bersama tapi di tengah jalan Luna mengambil jalur berbeda, memilih pergi ke perpus daripada ikut kekantin.

Laras dan Nadine memasuki kantin, mereka bertemu Galang, Andra, Bimo dan Aurel yang asik mengobrol.
Pandangan mereka semua langsung tertuju pada Nadine dan Laras.

"Tumben si Luna ga sama mereka, apa dia ga kuliah ya?"tanya bimo entah pada siapa

"Sejak kapan lu peduli sama Luna?"tanya Andra memicing curiga

"Ga ga kaya gitu maksud gue, udah lupain aja"Bimo menggaruk tengkuknya.

.

.

.

Luna sibuk memilih buku hingga akhirnya menemukan buku yang ia cari.

"Dooor"seseorang mengagetkan dengan menepuk pundaknya.

Luna terlonjak menoleh dengan tampang terkejut.

"Riko, apa-apaan si lu ngagetin aja ini perpus ish!"tegur Luna sedikit berbisik melihat orang-orang memperhatikan mereka.

"Sory, sory"ujar Riko sambil merapatkan kedua telapak tangannya.

Luna melanjutkan membaca bukunya, Riko terus memperhatikan membuat Luna sedikit risih.

"Lu ngapa ngeliatin gue kaya gitu"protes Luna

"Lu baik baik aja kan?"Luna diam, tau apa yang Riko maksud.

"Gue baik-baik aja ko rik"jawab Luna menujukan senyumnya

"Galang emang kelewatan"ujar Riko sedikit geram

"Ko lu tau cerita semalem?"tanya Luna

"Bimo semalem cerita sama gue"

"Lu beneran baik baik aja kan, Luna?"ulang Riko, Luna hanya mengangguk pelan.

"Lu kalo ada masalah cerita aja ama gue, jangan ngerasa canggung atau ga enak gue udah nganggep lu temen baik gue"ujar Riko lagi.

"Iya Rik, makasih yah"Luna kembali tersenyum kali ini terlihat lebih lega, entahlah ia merasa bahagia karena Riko menganggap dirinya sebagai teman baik.

"Kruuuuukuk"terdengar suara aneh ditengah obrolan mereka

"Suara perut lu, Luna?"sela Riko sebelum Luna bicara

"Enak aja itukan suara perut lu"jawab Luna memanyunkan bibirnya tak terima

"Hehe iya itu suara perut gue, laper belum makan. kantin yuk"ajak Riko

"Ga ah lu aja, gue masih kenyang"

"Udah ayo"riko menarik tangan Luna keluar dari perpus.

Sepanjang jalan menuju kantin mereka terus bercanda, Riko tipe orangnya friendly banget makanya cepet akrab sama Luna yang orang nya sangat humble, mereka sampai dikantin.

"Hey guys"sapa Riko pada teman-temannya

"Gue kesana ya rik"ujar Luna menunjuk tempat Nadine dan Laras

"Owh ya udah, hati-hati di jalan"becanda Riko

"Apadah rik, lu kira gue mau kemana"Luna melangkah menghampiri temannya tanpa menyapa Galang.

"Lu ko bisa bareng sama Luna?"tanya Virgo

"Iya tadi gue sengaja nyamperin dia di perpus".

Luna langsung duduk di sebelah laras

"Mau pesen apa?"tanya nadine

"Gue pesen minum aja, perut gue masih kenyang"jawab Luna.
.
.
.
.
Mencoba menjalani hari seperti biasa kuliah dan bekerja seperti tak ada masalah, berbeda dengan hubungannya dan Galang makin tak biasa bahkan sudah seminggu mereka tak berkomunikasi, lebih tepatnya Luna tak pernah menghubungi semenjak hari ulang tahun Galang.

Bahkan saat mereka bertemu dikantin, Luna lebih memilih menghindar dan bersikap datar tak seperti biasa yang selalu heboh saat bertemu Galang.
.
.
.
Duduk sendirian diatas rooftop kampus, menikmati suasana tempat itu bukan hanya menjadi tempat menyendiri Galang tapi juga Luna, karena suasana disitu begitu nyaman tenang dan tak banyak orang yang tau.

Luna menoleh tampak kaget saat seseorang membuka pintu.

"Galang"ucapnya saat melihat kehadiran kekasihnya iapun bangkit dari duduknha.

"Aku pergi aja, aku ga mau ganggu kamu"ujar Luna melangkah pergi.

"Ada apa dengan lu?"tanya Galang menarik tangan Luna membuat Luna berhenti.

"Aku ga kenapa-kenapa ko "jawab Luna tanpa menoleh

"Trus kenapa ngehindar dari gue, ada apa dengan lu?"galang menarik tangan Luna lagi membuat mereka saling berhadapan.

"Lu marah sama gue?"Galang menatap tajam, Luna hanya menggeleng

"Trus kenapa sikap lu seperti ini, bilang aja lu keselkan, lu marah soal kejadian di ultah gue?" Luna kembali hanya menggeleng.

"Jawab gue jelek"geram Galang melihat reaksi Luna

"Lu kalo mau marah, marah aja ga usah pake diem kaya gini"geram Galang melihat Luna terus diam.

"Aku ga marah sama kamu ko"jawab Luna datar menatap mata Galang.

"Kenapa aku harus marah coba?"Luna berbicara pelan

"Karena apa yang udah gue lakuin sama Aurel itu pasti bikin lu cemburu dan pasti lu marah kan?"tanya Galang mencari kepastian entahlah perasaannha tak tenang melihat perubahan Luna akhir-akhir ini

"Itu hak kamu yang mau ngelakuin apa"jawab Luna masih datar tanpa reakso

"Jujur aja kenapa, ga mungkin kalo perasaan lu biasa aja ngeliat gue dansa sama Aurel, sedangkan waktu ngeliat gue pelukan sama aurel aja lu ngamuk"lanjut Galang, Luna menghela nafas panjang.

"Iya aku cemburu, tapi aku ga marah. Aku cuma kecewa sama kamu"ujar Luna lirih dengan tatapan nanar

Galang masih menatap tajam Luna tanpa berkata menunggu apa yang akan Luna katakan selanjutnya.

"Aku kecewa sama kamu, kenapa mesti Aurel yang mendapatkan potongan kue pertama. Aku tau kamu ga akan ngasih kue itu ke aku. tapi aku ga nyangka kalau kamu ngasih kuenya ke Aurel, kenapa harus ke dia mantan kamu"Galang masih terdiam ia membiarkan Luna mengungkapkan isi hatinya.

"Dan saat kamu berdansa dengan Aurel aku bisa lihat tatapan kamu, tatapan yang begitu tulus dan dalam. Dan senyuman itu, senyuman kebahagian yang gak pernah kamu tunjukan ke aku. Aku tau kamu bahagia banget malam itu, bagaimana aku bisa marah saat kamu bahagia, aku memang cemburu sama Aurel karena dia membuatmu bahagia sedangkan aku belum mampu melakukan itu"Luna mengatur napasnya yang tiba-tiba terasa sesak

"Aku marah pada diriku sendiri, karena gak bisa menjadi pacar yang bisa kamu banggakan. Aku ga cantik aku bukan pacar seperti yang kamu inginkan, dan itu membuatku sadar diri kalau kamu ga nganggap aku pacar kamj didepan orang lain. Aku ngerti aku terima semuanya jadi kenapa aku mesti marah?"Luna mengungkapkan semuanya panjang lebar apa yang ia rasakan, Galang hanya mendengarkan tanpa menjawab sedikitpun.

Menatap Luna bukan dengan tatapan tajam seperti biasanya, tapi sebuah tatapan yang dalam membuat mereka saling terdiam.

"Aku harus kembali ke kelas"Luna memecah keheningan itu.

"Ya"jawab Galang singkat

Luna pergi dengan langkah terburu, terus memegangi dadanya sesaat langkahnya terhenti.

"Huuuuffhh"menghela nafas berat

"Untung gue bisa ngontrol diri dan ga nangis di depan Galang"kembali melanjutkan langkahnya. ditengah perjalanannya Luna bertemu Aurel

"Luna"panggil Aurel

"Ya"Luna berhenti

"Hubungan kamu baik-baik aja sama Galang?"tanya Aurel

"Ya, kenapa emangnya?"tanya balik Luna

"kayanya aku perhatiin akhir-akhir ini kamu lagi jaga jarak sama Galang"ujar Aurel

"Gak kok, barusan aku abis ketemu dia"jawab Luna santai

"Owh gitu, bagus lah"Aurel tersenyum canggung.

"Aurel"panggil Luna balik

"Yah"jawab Aurel

"Kayanya kamu ga usah repot-repot mikirin tentang hubungan aku sama Galang, apapun yang terjadi diantara

kami, itu urusan kami berdua dan aku ga suka kalo ada orang lain yang ikut campur. Maaf kalo aku harus jujur tapi aku harap kamu mengerti"ujar Luna tersenyum.

"Udah yah aku duluan"pamit Luna meninggalkan Aurel yang terdiam.

.
.
.

Galang masih belum beranjak ia duduk ditempat Luna tadi, memijit keningnya entah apa yang ia rasakan.
Ucapan Luna benar-benar menggangu pikirinnya *'kenapa dia seperti ini, kenapa dia setenang itu, kenapa dia ga protes atau marah bahkan ngamuk . Itu jauh lebih bikin gue lega dibanding dia diam kaya gini bikin gue gak karuan'* batin Galang

"Gadis itu benar-benar yah, kapan dia bisa bikin hidup gue tenang"Galang mengepalkan tangannya geram.

.
.
.
.

Beberapa hari berlalu entah kenapa semakin lama perasaan Galang makin tak karuan moodnya cepat sekali berubah kadang kesel, marah, bosen, sedih dan jenuh itu yang selalu ia rasakan.

Galang bangun dari tidurnya dan duduk di tepian ranjangnya.

"Mungkin ini udah saatnya, gue ngga bisa terus kaya gini"ucapnya.

Diapun bergegas ke kamar mandi.

.

.
.
Luna masih bersiap untuk berangkat ke kampus, mereka berdua melakukan kegiatan normal seperti biasa, ke kampus dan kumpul sama teman-teman itu kegiatan Galang. Sedangkan Luna selesai kuliah ia lanjut kerja sampai malam.

Tapi setelah ini akan ada perubahan besar dalam hidup Luna ntah ia mampu atau tidak menjalaninya, entah ia masih keras kepala atau akan menyerah, entahlah.
.
.
.
.
Luna baru selesai makan ketika mendengar suara ketukan pintu, iapun bergegas membukanya.

"Ayang"Luna tersenyum
Sudah cukup lama Galang tak datang ke rumahnya dan hari ini dia datang itu membuat hatinya bahagia.

"Ada yang mau gue omongin sama lu"ujar Galang

"Ya udah ayo masuk yang"Luna menarik tangan Galang

"Di luar aja"jawab Galang dingin

"Oke kita ngobrol disana aja, suasananya bagus"Luna menunjuk tepian pantai tempat biasa ia melamun.

Mereka berdua berjalan menuju pantai, angin pantai yang berdesir membawa udara yang cukup sejuk, langit yang sangat terang karena malam ini bulan purnama bintang-bintang yang berkelap kelip juga terlihat menghiasi, suasana seperti ini cocok untuk sepasang kekasih, seperti mereka.

"Wah suasana nya indah banget"Luna tersenyum sumringah, Galang hanya diam tanpa merespon.

"Duduk yang"ajak Luna, Galangpun duduk

Luna masih sibuk memperhatikan tempat tersebut dan terus tersenyum.

"Gue mau kita putus"ujar Galang tiba-tiba.

Luna menatap Galang dengan wajah bingung

"Gue mau kita putus"Galang mengulangi kembali kata-katanya

"Kenapa?"ia masih terlampau syok dengan apa yang Galang katakan

"Gue capek"jawab Galang singkat

"Kenapa?"giliran Luna yang mengulangi kata-katanya

"Gue udah lelah sama hubungan ini, gue capek gue bosen dan gue jenuh, udah kita akhirin sampe sini aja"Galang terdiam sejenak.

Luna mematung mendengar penjelasan Galang, apa sebegitu tak berartinya kah dirinya hingga Galang begitu mudah mengakhiri hubungan mereka, sadar diri juga akan kekurangan dirinya. Tapi, apa hatus secepat ini.

"Lagian lu udah tau gue ga suka sama lu, gue ga cinta dan ga akan pernah jatuh cinta sama lu ngerti kan?"ujar Galang masih dengan wajah datar namun sarat akan emosi didalamnya

"Jangan seperti ini yang, aku mohon beri aku sedikit waktu lagi"bujuk Luna, ia masih yakin kalau Galang akan

mencintainya meski bukan sekarang, ia masih ingin terus berjuang.

"Mau sampe kapan, bukan sebulan atau dua bulan lu deketin gue tapi udah hampir tiga tahun, apa ada yang berubah, gak kan?"jelas Galang dengan tatapan remeh menganggap usaha Luna selama ini hanya sia-sia

"Tapi aku ga mau putus dari kamu"Luna mulai terisak

"Nangis lagi, ini salah satu yang bikin gue benar-benar jengah"ujar Galang menghela napas lelah, Luna menghapus air matanya.

"Aku janji ga akan nangis lagi"ucapnya menatap Galang.

"Gue tetep mau putus dari lu"kekeh Galang

"Aku mohon beri aku sedikit waktu lagi lang untuk bisa buat kamu jatuh cinta sama aku"Luna terus memohon
Galang terdiam.

"Dua bulan, aku mohon beri aku waktu dua bulan buat bisa ngebuka hati kamu untuk menerimaku dan ngebuat kamu jatuh cinta sama aku"ujar Luna optimis.

"Aku janji aku akan berusaha yang terbaik yang, aku ga akan ngebuat kamu marah dan kesel lagi, aku janji aku ga akan nangis di depan kamu lagi"ujar Luna kembali meyakinkan Galang.

Galang terdiam dan berpikir sejenak dengan melipat kedua tangannya didada.

"Gimana kalau dalam dua bulan lu tetep ga bisa ngebuat gue jatuh cinta sama lu?"tanya Halang.

"Aku akan menuruti semua kemauan kamu"jawab Luna pasti

"Termasuk menjauh dari gue?"tanya Galang lagi Luna terbalak syok, kemudian ia menangguk dengan menatap galang.

"Oke gue kasih kesempatan selama dua bulan"ujar Galang
Luna tersenyum mendengar hal itu

"Tapi "galang menggantung ucapannya

"Tapi apa?"tanya Lina cemas

"Selama dua bulan ini, gue berhak ngelakuin apa aja yang gue mau, lu ga berhak ngelarang gue apalagi ngatur-ngatur"ujar Galang menatap tajam,luna menunduk karena merasa terintimidasi dan akhirnya ia mengangguk dengan sedikit ragu.

"Ya udah gue mau pulang"ujar Galang lagi langsung beranjak pergi.

"Galang"Luna menarik tangan Halang

"Apalagi, awas lu ma "Galang tak sempat melanjutkan ucapannya saat tiba-tiba Luna mengecup pipinya.

"Makasih"ucap Luna

"Yak!!!kenapa lu kaya gini lagi maen nyosor sembarangan"teriak Galang Luna hanya tersenyum canggung.
.
.
Luna melangkah masuk dengan lesu menuju kamar dan merebahkan dirinya.

Menatap nanar langit-langit rumah matanya terus menerawang iapun memejamkan mata, air mata menetes dari sudut matanya.

"Gue harus berjuang lagi, apa gue sanggup"gumamnya lirih.

Lama luna memejamkan matanya dengan menekuk tangan dan menutupi wajahnya, tiba-tiba oa bangkit dengan semangat.

"Gak, gak, gue ga boleh lemah kaya gini, Galang udah ngasih kesempatan dan gue ga boleh menyia-nyiakannya ini kesempatan terakhir, gue ga boleh nyerah gue udah janji ga akan jadi cewek cengeng lagi, harus benar-benar semangat, lu pasti bisa Luna lu harus bisa semangat luna fighting"ujarnya membara.
.
.
.
Galang membolak balikan tubuhnya pikiran masih tak tenang, ia pikir semua akan berakhir hari ini tapi nyatanya yang terjadi tak sesuai dengan apa yang ia inginkan.

"Isssh itu cewek hatinya terbuat dari apa sih, seumur hidup baru kali ini gue ketemu cewe yang keras kepala kaya dia, rasanya gue udah putus asa ngadepinnya"gerutunya jengkel

"Oke jelek gue udah keabisan kesabaran, gue bakal buat lu nyerah sebelum waktu yang lu pinta bagaimanapun caranya. Li ga suka gue kasihanin kan? oke sekarang ga ada lagi rasa kasian, gue ga peduli lagi sama perasaan lu, kali ini gue pastiin lu bakal nyerah gue udah muak gue benci sama lu sama semua tingkah lu, gue benci semua tentang lu gue benci jelek"ujar Galang dengan penuh amarah.

Mereka berdua punya semangat yang sama, hanya saja tujuannya berbeda, Luna dengan segala halangan dan rintangan ia masih tetap ingin berjuang untuk cintanya.

Sedangkan Halang dengan segala rasa kebenciannya ingin membuat Luna menyerah.

Entah siapa yang akan menang rasa cinta Luna yang begitu kuat, atau rasa benci Galang yang telah memuncak.

Tidak ada yang tahu bagaimana kedepannya kisah dua orang yang sangat berbeda ini, tapi Tuhan selalu punya jawaban
.
.
.
.***To be continue....***

Kira-kira siapa yang menang dalam pertarungan perasaan ini CINTA kah atau BENCI???

TUNGGU CHAPTER SELANJUTNYA

WAKTU YANG KAU BERI

Dimulai hari ini sampe dua bulan kedepan entah apa yang akan terjadi dengan dua orang itu. Gadis keras kepala dan pria pemarah mereka akan memulainya dari sini entah siapa yang akan menang.

.
.
.

Luna duduk di depan meja riasnya sambil terus menatap cermin, entah kenapa hari ini merasa gugup bahkan dadanya pun berdebar kencang.

"Yak, kenapa lu jadi degdegan gini"ucapnya sendiri kembali merapikan dirinya

"Udah ah gue berangkat"diapun segera bergegas.

.
.
.

Galang bangkit dari tempat tidurnya dengan malas, semalem ia tak bisa tidur dengan nyenyak hingga sakit kepala karena memikirkan Luna.

"Ini semua gara gara si jelek"gumamnya dengan memijit kepalanya

"Lagian kenapa juga gue ngasih dia kesempatan lagi"lanjutnya

"Gue pikir dengan mutusin dia semua nya bakal selesai, tapi ternyata ga semudah itu dia malah minta kesempatan lagi dan bodohnya gue ngasih kesempatan itu"Galang terus menggerutu sambil mengusak rambutnya.

"Kaka....bangun suruh sarapan sama mama"terdengar suara orang memanggil dari luar

"Iya cindy, kaka mandi dulu"jawab Galang pada adiknya.

.

Galang bergegas turun kebawah dan bergabung dengan keluarganya di meja makan.

"Papa mana mah?"tanyanya sambil langsung duduk

"Papa udah berangkat dari pagi-pagi sekali"jawab mamahnya.

Di meja makan itu ada Galang, mamahnya dan kakak adiknya.
Galang mengambil roti dan mengoleskan selai coklat dan mulai menyantapnya.

"Mamah denger kamu udah punya pacar ya sayang?"tanya sang mamah

Galang yang sedang meminum kopi langsung tersedak mendengar pertanyaan mamahnya.

"Mamah kata siapa..uhuk"jawab Galang masih sedikit tersedak

"Tuh"mamahnya melirik kakak dan adiknya

"Emang bener kan, namanya Luna"ujar Cindy

"Luna, namanya bagus pasti orang nya cantik"ujar mamahnya tersenyum menatap gGalang.

"Cantik apanya orang ngeselin kaya gitu"gerutu Galang pelan

"Apa lang"?tanya mamahnya

"Ah gapapa mah"jawab Galang singkat

"Trus gimana orang nya cin?"tanya mamah pada Cindy

"Ga tau Cindy ga liat"jawab sibungsu sambil menyantap rotinya.

"Pas ultah lu ada kan orangnya, kenapa ga di kenalin ke gue?"sahut Choky

Galang hanya diam, sambil terus memakan rotinya.

"Gue kira lu balikan sama Aurel, di pesta kemaren lu kliatan mesra sama dia. Aa cewe lu apa ga cemburu?"lanjut Choky

"Udah pulang"jawab Galang singkat

"Jangan gitu sayang, kalau kamu udah punya pacar kamu jangan mesra sama cewe lain, terlebih itu mantan kamu. Kasian cewe kamu nanti kalau dia cemburu gimana"naseat sang mamah

"Dia baik-baik aja"jawab Galang cemberut, keluarganya kenapa sih malah bahas Luna

"Cewek emang gitu, saat dia bilang baik-baik aja sesungguhnya saat itulah dia sangat terluka"ujar mamahnya lagi

Galang langsung terdiam mendengar kata-kata mamahnya.

"Udah galang berangkat dulu"pamit Galang bangkit dari tempat duduknya

"Iya,owh ya kapan-kapan kenalin pacar kamu ke mamah"ucap mamah saat Galang mencium pipinya.

"Ke Cindy juga"sahut adiknya.

Galang langsung berangkat tanpa menjawab mamah dan adiknya, sepanjang menuju ke luar dia terus menggerutu.

"Sekarang tambah keluarga gue yang tau hubungan gue sama jelek, pake minta di kenalin segala mau taro dimana coba muka gue"Galang terus menggerutu tanpa henti.

"Jelek, jelek
Lu bener-bener bikin hidup gue susah awas lu ya!!"Galang membanting pintu mobilnya.

Galang mengendarai mobilnya diatas kecepatan rata-rata melampiaskan emosinya.
.
.
.
Luna tengah asik membaca buku, akhir-akhir ini ia senang sekali berada di perpustakaan suasana yang tenang membuat dia nyaman. Sudah satu jam ia berada mumpung mata kuliahnya cuma sedikit. duduk bersandar disalah satu kursi yang terletak dipojok yang cukup sepi, ditemani beberapa buku yang tadi ia ambil, saking sepinya tempat yang ia pilih membuatnya mengantuk dan akhirnya tertidur.
.
.
.
.
Galang memasuki perpustakaan suasana hatinya begitu buruk, memilih menghindari teman-temannya takut mereka jadi sasaran emosinya. Sebenarnya ia ingin pergi ke atap kampus tempatnya biasa menyendiri, tapi sayang suasananya tak mendukung karena hujan turun deras, itulah kenapa memilih perpustakaan untuk menenangkan diri.

Melangkah menuju rak buku memilih buku untuk di baca. Kehadiran dirinya sukses menjadi pusat perhatian, bagaimana tidak ini salah satu hal langka Galang datang ke perpustakaan.

"kenapa jadi pada ngeliatin gue sih!"gerutunya mengambil salah satu buku, memilih tempat duduk dipojok yang cukup sepi, agar dirinya tak lagi jadi pusat perhatian.

"Akhirnya gue bisa menyendiri, nyaman juga disini"ujar Galang lega.

Galang tak membaca bukunya ia malah sibuk memainkan ponselnya, perhatiannya teralihkan saat mendengar sesuatu.

"Euh"

"Eh suara apaan itu" pekiknya melirik kearah sekitar.

"Ga da siapa-siapa"lanjutnya, iaapun kembali memainkan ponselnya

"Euh hmmm"suaranya terdengar lebih jelas,
Galang mencari asal suara tersebut menemukan seseorang sedang tertidur di salah satu pojok dekatnya.

"Jelek"galang mengernyitkan alisnya

"Ngapain nih anak molor disini, astaga"gumam Galang tak percaya, denga terus memperhatikan Luna yang tertidur pulas.

*"Nih anak emang ngeselin tapi kalo lagi tidur kaya gini keliatan lucu"*gumamnya dalam hati.

Galang memotret Luna yang tidur dengan ponselnya.

.

.

.

Luna bergerak ketika merasa ada yang memperhatikannya, Galang pun kembali ke tempat duduknya.

"Kaya ada orang tadi disini"ujar Luna setengah sadar memperhatikan sekitar, seketika perasaannya merasa tak enak bahkan bulu kuduknya merasa merinding.

"Ah jangan jangan ada---"Luna bergegas meninggalkan tempat duduknya karena karena takut

"Ah untung gue ga ketauan mau di taruh dimana wajah gue"ujar Galang merasa lega, karena baru saja terlihat seperti penguntit

Luna langsung buru-buru mengembalikan satu persatu buku pada tempatnya.

Galang melihat Luna dari kejauhan, entah kenapa tingkah Luna yang terlihat sangat lucu, Luna yang sibuk mondar mandir dari rak satu ke rak lain untuk mengembalikan bukunya.

"Itu anak ngapain sih, tadi dia keliatan tenang banget pas lagi tidur tapi sekarang kaya orang lagi di kejar-kejar hantu, dasar cewe aneh"ujar Galang keheranan melihat tingkah ajaib Luna

Galang senyum-senyum sendiri melihat tingkah pacarnya, moodnya pun kembali membaik tanpa ia sadari.

"Udah ah gue balik kelas lagi, ini tempat yang kurang cocok buat gue"ujarnya dan iapun melangkah pergi.

.

.
.
Galang asik ngobrol dengan teman-temannya, Luna tiba disana juga dan langsung duduk di samping Galang. Membuat semua yang ada disitu terdiam.

"Ngapain lu kesini?"gertak Galang dengan tatapan tajam

"Aku mau ikut ngobrol, boleh kan?"Luna melirik teman-teman Galang minta persetujuan

"Boleh kok"jawab Riko dan Bimo barengan, sedangkan yang lain hanya mengangguk dan tersenyum.

Sedangkan Galang merasa tak nyaman dengan keadaan itu.

"Ikut gue"Galang menarik tangan Luna, gadis itu hanya menuruti saja.

"Mau kemana lu berdua, mau mojok ya"goda Riko dengan memainkan alisnya

"Ciiie ciiie"sahut yang lain

"DIEM LU SEMUA!!"bentak Galang meninggalkan mereka semua.

Luna terus tersenyum saat Galang menarik tangannya, meski tak tau akan dibawa kemana ia tetep merasa bahagia.

Mereka sampai di taman belakang kampus, Galang melepas tangan Luna.

"Ngapain sih lu ikut nongkrong sama gue"ujar Galang tanpa basa-basi

"Emang kenapa si yang aku ga boleh, Aurel aja boleh?"protes Luna dengan memanyunkan bibirnya.

Galang tak menjawab ia langsung duduk di sebuah bangku panjang yang ada di sana. Luna pun ikut duduk. Mmperhatikan kekasihnya yang sibuk menoleh kearah lain. Galang menoleh ke arah Luna, betapa kagetnya dia saat melihat Luna yang terus menatapnya dengan senyuman.

"Lu ngapain sih"Galang mengerutkan dahinya karena risih

"Natap pacar aku lah"jawab Luna dengan genitnya

"apaan sih lu, gue pergi nih"ancam Galang

"Iya, iya maaf yang"Luna menarik tangan Galang membuatnya kembali teruduk.

"Yang"

"Hm"

"Aku boleh nanya"

"Hm"

"Irit banget dah jawabnya"gerutu Luna

"Nanya apa"ujar Galang

"Apa yang membuat kamu tetep suka sama Aurel padahal-"Luna ragu untuk melanjutkan ucapannya

"Padahal apa?"tanya Galang penasaran

"Dia udah nyakitin kamu"ucap Luna takut-takut

Galang menatap tajam, Luna menuduk merasa terintimidasi.

"Karena dia baik"Galang tersenyum

"Baik tapi nyakitin kamu"gumam Luna pelan

"Ngomong apa lu?"

"Gapapa ko yang"Luna tersenyum aneh

"Terus apa lagi?"

"Karena dia cantik, lembut dan gak petakilan kaya lu"ucap Galang

"Gapapa petakilan yang penting setia, dari pada cantik tapi ga setia"gumam Luna lagi

"APA!!"teriak galang membuat Luna terlonjak

"Kalo ngomong jangan bisik-bisik"ujarnya lagi

"Trus kalo aku jadi cantik apa kamu mau ngakuin aku pacar kamu, didepan yang lain?"tanya Luna lagi

"Ya"

Luna tampak sedikit berpikir bahkan ia senyum-senyum sendiri membuat Galang merasa aneh.

"Apa yang lu pikirin, lu ga mikir macem-macem kan?"tuduh Galang melihat gelagat aneh Luna

"Ga yang, kamu mah berpikiran jelek mulu ke aku"ujar Luna cemberut

"Udah gue masih ada kelas"ujar Galang bangkit dari duduknya

"Ya udah yang duluan aja"jawab Luna

"Lu mau ngapain lagi?"

"Aku masih pengen disini"

"Yaudah"Galang melangkah pergi meninggalkan Luna yang masih duduk sendiri.

"Ini awal usaha aku yang kamu liat nanti penampilan aku semoga kamu suka" ujar Luna dalam hatinya.

.
.
.
.

Pagi ini Luna terlihat sangat berbeda, diwajahnya terlihat banyak sekali warna. Luna menggunakan makeup yang cukup tebal. Ia memakai warna-warna yang cukup terang untuk merias wajahnya, warna biru langit pada hiasan matanya dan warna merah untuk hiasan pipinya ditambah lipstik warna pink terang.

Seujurnya itu terlihat sangat aneh untuk orang yang jarang berdandan seperti Luna, tapi mau gimana lagi ketika Luna berpikir definisi cantik itu cewe yang suka bermakeup tebal.

Saat ia melangkah ketika sampai dikampus, semua mata tertuju padanya menatapnya dengan berbagai tatapan. Luna tak peduli dengan reaksi mereka ia lebih memilih menghampiri Galang yang tengah berbincang dengan teman-temannya dilapangan kampus.

Langkahnya sedikit kaku karena selain menggunakan makeup, Luna juga memakai highheels untuk pertama kalinya. selama kuliah hampir tiga tahun ia tak pernah menggunakan sepatu berhak tinggi, ditambah dres warna ungu terang sebatas lutut, tak sampai disitu ia menambah hiasan kepala berbentuk pita besar dengan warna senada dengan dressnya.

Luna menghampiri Galang senyumnya tak pernah pudar, dengan percaya diri ia menunjukan penampilan barunya.

"Hy semua, gimana penampilan baru aku?"Sapanya melambaikan tangan

Semua yang ada disitu mencoba menahan tawa hanya Riko yang masih bengong melihat tampilan Luna.

"Lu kenapa dandan kaya gitu Luna?"tanya Andra dengan menahan tawanya

"Biar kaya Aurel, gimana aku udah keliatan cantik belum"ujar Luna dengan berputar

Seketika tawa mereka semua pecah mendengar ucapan polos Luna, begitu juga dengan Galang dan Aurel.

Luna melihat ke arah mereka awalnya mengira kalau semua yang ada disitu bahagia melihat perubahannya, sampai akhirnya ia sadar kalau dirinya sedang menjadi bahan tertawaan.

Luna tertunduk karena malu, Aurel menghampirinya.

"Kenapa kamu, Luna. kamu terlihat cantik ko"ujar Aurel tersenyum mencoba menghibur

"Apa, dia cantik kamu ga salah Rel liat penampilannya udah kaya badut"sela Galang mengejek membuat yang lain kembali tertawa

"Galang kamu apa-apaan sih ga boleh ngomong gitu ih tega kamu"tegur Aurel, mencoba menahan tawanya juga

"Apa yang salah gue ngomong kenyataan kok, dia mau tampil kaya kamu itu ga akan pernah bisa rel. Dan lu jelek

berhenti mempermalukan diri lu. apa lu ga malu atau jangan-jangan emang lu ga punya malu ampe nekat tampil kaya gini"ejek Galang tatapannya terlampau remeh dengan memperhatikan gadis itu dari atas sampai bawah.

Luna terus terdiam dengan terus mencoba menenangkan dirinya.

'Jangan nangis Luna jangan nangis' batinnya

"CUKUP LANG!!"teriak Riko yang sudah tak tahan melihat Luna terus-terusan di ejek

"Kenapa lu Rik, mau belain dia lagi terus aja kaya gitu sebenarnya temen lu siapa sih"galang mulai tersulut emosi melihat Riko yang selalu membela Luna.

"Lu emang sahabat gue Lang tapi, gue ga terima dengan sikap lu ke Luna"jelas Riko, tanganya mengepal menahan emosi

"Udah rik aku gapapa kok"sela Luna tak ingin melihat dua sahabat berantem karenanya

"Makasih Lang, aku pergi dulu"ujar Luna dengan tersenyum langsung meninggalkan tempat itu.

"Lu bener-bener keterlaluan Lang"ujar riko sebelum mengejar Luna.
.
.
.
Luna pergi kebelakang kampus duduk disebuah bangku yang ada di bawah pohon, menghela napas panjang memejamkan mata, seseorang duduk disebelahnya.

"Riko"ucap Luna melihat keberadaan pria itu disebelahnya

Riko tak menjawab ia menyerahkan tisu basah pada Luna.

"Jelek ya?"tanya Luna

"Iya, hapus makeup lu"pinta Riko,
Luna mulai menghapus makeupnya dengan tisu yang dikasih Riko.

"Gue bodoh ya rik"lirih Luna

"Bodoh kenapa?"

"Kaya yang tadi Galang bilang"Luna tertunduk, Riko hanya terdiam tak ingin menjawab

"Lu kenapa diem rik, benerkan yang gue omongin"ujar Luna lagi

"Lagian lu ngapain dandan kaya gitu sib"riko bangkit dari duduknya

"Gue cuma pengen berubah jadi yang Galang suka rik, apa salahnya"

"Ya salah lah, harusnya kalo Galang suka sama lu dia harus menerima lu apa adanya bukan karena perubahan lu"ujar riko jengkel

"Kalo gue tetep seperti Luna yang biasanya, Galang ga akan pernah menyukai gue, Riko. lu tau itu kan "jelas Luna ia menghela napas frustasi

"Sekarang gue tanya apa Galang suka perubahan lu? yang ada dia abis-abisan ngejek lu"omel Riko geram melihat tingkah Luna

"Gue ga tau harus gimana lagi rik buat ngeluluhin hati galang"lirih Luna putus asa

"Yang sabar aja sih, lu tau sendiri gimana sifat Galang"

"Ga da waktu lagi rik"

"Ga da waktu, maksudnya?"tanya Riko bingung.

Luna diam sejenak dan mulai menceritakan waktu Galang minta putus dan tentang dia yang minta waktu dua bulan buat meluluhkan hati Galang.

"Jadi gitu ceritanya"Riko mulai mengerti

"Iya, makanya gue harus berusaha lebih keras lagi Rik waktu gue sedikit lagi"ucap Luna parau

Riko menatap Luna.

'Ya Allah nih cewe hatinya terbuat dari apa sih, Galang kenapa lu jahat banget sama Luna. Andai lu bisa buka sedikit hati lu dan liat gadis ini, gadis yang sangat-sangat lu benci ,bagaimana dia berjuang, sayangnya lu lebih memilih melihat gadis yang jelas jelas udah menghianati lu' ujar Riko dalam hati

"Napa lu liatin gue kaya gitu"Luna salah tingkah dengan tatapan Riko

"Gue gemes ama lu dodol, dasar cewek keras kepala"Riko mengusak rambut Luna

"Riko gue udah dandan susah-susah kenapa lu acak-acak"kesal Luna sambil merapikan rambutnya

Mereka berdua akhirnya saling terdiam.

"Luna"panggil Riko pelan, Luna pun menoleh

"Mulai sekarang jangan anggap gue cuma sebagai temen, anggep gue sebagai kakak lu, masalah apapun yang lu punya cerita sama gue
angan merasa ga enak atau canggung dan jangan pernah ngerasa sendiri atau kesepian lagi oke"Riko memegang pundak Luna dengan tersenyum.

"Lu mau kan anggap gue sebagai kakak lu?"tanya Riko tulus

Luna mengangguk matanya mulai berkaca-kaca karena terharu

"Kenapa lu baik banget Rik?"tanya Luna

"Jangan muji gue kaya Gitu ah gue jadi malu"becanda Riko menghibur Luna yang mulai menangis

"Gue nanya beneran Rik"Luna mulai merajuk

"Mungkin karena gue keren"Riko menaik turunkan alisnya

"Iiiish ga nyambung dah"Luna memutar matanya jengah

"Gue lagi ngehibur lu dodol, udah ah jangan nangis lagi lu makin jelek kalo nangis"Riko menjulurkan lidahnya menggoda Luna

"Riko"Luna cemberut

"Gapapa biar jelek lu tetep gue anggep adik ko"Riko tersenyum tulus

"Iya deh kaka"jawab Luna dan akhirnya mereka berdua tertawa.
.
.
.

.
Ketulusan hati Luna mencintai Galang mampu membuat Riko menjadi sayang, meski bukan rasa seperti pada pasangan tapi seperti pada saudara.

Riko yang dulu sempat mengejek Luna atas sikap dan tingkah nya mengejar-ngejar Galang. kini setelah mengenal gadis itu lebih dekat ia mengerti bahwa apa yang Luna lakukan untuk Galang selama ini bukan hanya *'kegilaan'* semata tapi lebih dari rasa tulus seorang gadis biasa dalam mencinta.

Sayangnya Galang tak pernah memahami itu entah karena rasanya yang kurang peka atau karena memang dia tak pernah mau membuka mata karena takut rasa cinta yang luar biasa dari gadis biasa mampu meluluhkan hatinya, hingga dia menutup semua mata dan rasa agar dia tak jatuh cinta.
.
.
.
.
.***To be continue...***

DUA BULAN SAJA

'Aku tlah mengikuti semua langkah kaki mu dan berharap bisa memiliki mu, berbagai cara telah aku lakukan untuk hidupmu, hingga aku mengorbankan hidupku
Buka hatimu bukalah sedikit untuk ku,sehingga diriku bisa memilikimu' alunan lagu dari sebuah band terkenal menggema dalam cafe. Sisil, Tora dan Sakti asik menikmati lagunya. Begitupun dengan para pengunjung sambil menikmati makanan.
Tapi tidak dengan Luna, ia tampak berpikir.
'Ini lagunya gue banget' ujarnya dalam hati.

"Napa lu? melas amat tuh wajah "tanya Sisil melihat Luna yang tengah melamun

"Ini lagunya napa kaya cerita gue ya sil"gumam Luna dengan wajah memelas

"Haaaahhaaa kasian" bukannya merasa kasihan Sisil malah meledeknya

"Sil, apa deh"dengus Luna dengan wajah betenya

"Gue salut deh sama Galang"ujar Sisil membuat raut wajah Luna berubah jadi kebingungan

"Lah kenapa jadi salut sama Galang?"tanyanya

"Iyalah, bertahun-tahun dikejar sama lu sedikit pun hatinya ga goyah, gimana gak hebat coba...haaahaa" lanjut Sisil diiringi pekikan tawa mengejek

"Sisil..."teriak Luna, mereka saling kejar-kejaran seperti anak kecil.

.
.
.
.
.
Siang ini cuaca tak dapat diduga, Luna yang baru menyelesaikan kuliahnya bergegas menuju halte. ditengah perjalanan hujan turun dengan sangat lebat, ia memilih berteduh dibawah pohon.

Mendongakan kepala melihat keatas langit menadahkan tangannya, merasakan tiap buliran air hujan yang jatuh menetes.

"Hujannya deras banget"gumamnya.

Hujan lebat di tambah angin yang kencang membuat baju dan celananya basah.

"Yah basah deh baju gue"ujarnya
Luna mundur kebelakang dan bersandar pada pohon, memeluk tas agar buku-buku yang ada didalam tasnya tak basah.

Beberapa menit Luna berteduh, tiba-tiba ada sebuah mobil berhenti didepannya.

"Galang"ujar Luna pelan

"Luna, ngapain kamu disitu hayuk masuk nanti kamu kebasahan"ujar seorang gadis dari balik jendela mobil

'Aurel' batinnya sedih.

Aurel berada dalam mobil Galang,dan Aurel jugalah yang meminta Galang berhenti saat melihat Luna berada dibawah pohon.

"Ayo Luna masuk, baju kamu sudah mulai basah itu"pinta Aurel lagi
Luna melirik kearah Galang yang duduk cuek tanpa melihat kearahnya sedikitpun.

"Ga usah Rel aku gak apa-apa kok"tolak Luna menggelengkan kepalanya

"Ayo Luna, kamu udah basah ujannya juga makin besar nanti kamu sakit"paksa Aurel

Luna kembali melirik galang yang masih begitu dingin dan cuek.

"Ayo Luna masuk mobilnya"paksa aurel lagi

"Udah sih orang gak mau gak usah dipaksa"celetuk Galang

"lagian lu ga liat dia udah basah kuyup ntar yang ada "Galang menggantung kata-katanya.

"Iya Rel benar yang di bilang Galang baju aku udah terlanjur basah, kalo aku masuk yang ada nanti mobil Galang jadi ikutan basah"sela Luna melanjutkan kata-kata Galang.

"Beneran kamu gak apa-apa?"tanya Aurel memastikan

"Iya aku baik-baik aja kok"jawab Luna dengan suara mulai bergetar.

Galang melihat kearah Luna yang keadaannya sudah benar-benar basah.

"Terserahlah!!"ujar Galang langsung melajukan mobilnya meninggalkan Luna.

Luna masih terdiam sebenarnya ia sudah tak bisa menahan airmatanya dari tadi melihat sikap Galang, untung hujan

menutupi airmatanya sehingga Galang dan Aurel tak mengetahuinya.

"Hiiks..hikks kenapa selalu seperti ini, beberapa hari lalu hubungan kita masih baik tapi kemarin dan hari ini kembali memburuk lagi, sampai kapan terus begini"Luna tak bisa lagi menahan tangisnya.

Memilih berjalan melewati hujan tanpa mempedulikan dirinya yang basah, rasa dingin sudah tak ia rasakan, hanya rasa sakit dihati melihat kekasihnya yang sedikitpun tak peduli. Terus berjalan di bawah guyuran hujan yang begitu deras dengan airmata yang menyatu dengan air hujan.
.
.
.
Akhirnya ia sampai di tempat kerja dengan terlambat, keadaannya basah kuyup dan wajahnya juga terlihat pucat. ia benar-benar berjalan kaki dari kampus menuju tempat kerjanya. Perasaannya campur antara kesal, marah, cemburu, sedih membuatnya tak menyadari kalau ia berjalan sangat jauh.

"Luna ko lu ujan-ujanan sih"tegur Sisil yang tampak sangat terkejut melihat keadaan sahabatnya.

"Owh iya sil, gak tau kenapa gue lagi pengen ujan-ujanan"jawabnya berpura-pura di depan Sisil.

"Udah sana ganti baju, ntar lu sakit lagi"suruh Sisil.

"Siap bu"Luna bergegas masuk di iringi Sisil dari belakang.

Luna bersikap senormal mungkin agar Sisil tak mengetahui jika dirinya sedang bersedih.

"Mau pesan apa mas"tanyanya pada seorang pelanggan.

Luna tetap bekerja profesional sampe waktu pulang tiba.
.
.
.
Luna pulang di anter Sakti karena hari ini ia tak membawa sepedanya.

"Makasih yah, Sakti. udah dianterin"ujar Luna tersenyum.

"Lu baik-baik aja Luna, wajah lu pucet banget"ujar sakti khawatir.

"Ah ini pasti karena tadi gue kehujanan, ntaran minum obat juga baik lagi"Luna tersenyum.

"Ya udah sana masuk istirahat"suruh Sakti.

"Iya Sak, lu hati-hati di jalan ya"ujar Luna sakti pun akhirnya pergi.

Luna memasuki kerumah dengan langkah lesu, langsung menuju kamar dan mendudukan diri diatas tempat tidurnya. Menekuk kedua lutut dan meletakan dagu diatas lututnya.

"Huuuufh"menghela napas dan bulir-bulir airmata kembali terjatuh membasahi pipinya, hatinya terlalu sakit mengingat kejadian tadi siang, lagi dan lagi ia harus melihat kebersamaan Galang dan Aurel. meski sudah berkali-kali memberitahu Galang kalau ia cemburu setiap kali Aurel berada didekatnya, tapi galang sedikitpun tak peduli. bahkan Aurel, jelas-jelas Luna sudah meminta untuk tak dekat-dekat dengan pacarnya, pada kenyataannya dimana ada Galang pasti ada Aurel. Mereka seperti sepasang sejoli yang begitu serasi, sedangkan Luna seperti sebuah penghalang diantara mereka berdua.

Membayangkan hal itu menambah rasa sakit dihatinya membuatnya kembali menangis. Lagi dan lagi terus dan terus, entah sudah berapa puluh kali ia harus menangis seperti ini merasakan sakit dan sedih karena cinta. api sedikitpun ia tak mengeluh karena ini pilihannya sendiri, menerimanya meski rasanya kadang tak sanggup melihat orang yang ia sayangi selalu bersama gadis lain terlebih itu adalah mantan kekasihnya. Luna menerimanya apalagi saat ini ia benar-benar harus berjuang sendiri dalam waktu yang sangat terbatas.

Dua bulan adalah waktu yang sangat singkat untuk Luna, karena sudah hampir tiga tahun ia berjuang untuk Galang, tapi perasaan galang sedikitpun tak berubah.

Dua bulan apakah akan cukup untuk meyakinkan Galang untuk mencintainya.

Dua bulan, Luna sendiri tak yakin meminta waktu segitu pada galang, tapi itu jauh lebih baik daripada ia harus menerima begitu saja saat galang memutuskannya.

Biarkan Luna berjuang lagi, mungkin ini waktu terakhirnya untuk berjuang apapun keputusannya nanti, ia hanya ingin berjuang sekarang.
.
.
.
.
Pagi sudah datang menjelang, Luna mencoba membuka mata entah kenapa rasanya begitu berat saat membangkitkan diri kepalanya berdenyut begitu sakit.

"Ah kepala gue pusing banget"ujarnya memijit kepalanya yang terus berdenyut.

Luna memaksakan diri untuk tetap bangun dan turun dari tempat tidur merapikan diri.

Selesai mandi ia duduk didepan meja belajar sekaligus meja riasnya dan menatap diri di cermin.

"Muka gue pucet banget dan kepala gue juga panas"ujarnya menyentuh wajahnya.

Bukan hanya panas yang Luna rasain, hidungnya juga mulai berair ditambah batuk-batuk.

"Ah kayanya gue demam nih"

Luna memakai swetear yang cukup tebal saat berangkat kekampus memilih naik ojek karena membawa sepeda sendiri tak mungkin dengan keadaan seperti ini.
.
.
.
Luna memasuki kampus dengan langkah gontai kepalanya sungguh sangat pusing.

"Luna"panggil dua orang gadis bersamaan, Luna pun menoleh.

"Laras, Nadine"sapanya lemah

"Lu sakit?"tanya Nadine khawatir

"Ga kok, cuma demam biasa"sanggah Luna

"Aw kepala lu panas banget"ujar Laras sambil menyentuh kening Luna

"Gue kemaren keujanan"jelas Luna

"Ngapain lu ngampus, kalo sakit gini"ujar Nadine masih dengan wajah khawatir

"Hari ini kita kan ada ujian praktek, masa gue bolos"

"Lu mah emang dasar keras kepala"keluh Laras

"Udah ayo kekelas"ajak Nadine dengan merangkul Luna, mereka bertiga berjalan menuju kelas.

Keadaan Luna tak baik-baik saja, wajahnya kian pucat bahkan sampai keluar keringat dingin, ia berjalan menuju toilet berniat untuk membasuh wajahnya. Ditengah jalan seseorang yang mengacak rambutnya, Luna pun menoleh.

"Riko ih kebiasaan"ujarnya lemah

"LUNA, wajah lu kenapa pucet banget"pekik Rio dengan paniknya

"Gak apa-apa cuman demam"jawab Luna dengan senyum lemahnya

Riko menyentuh kening Luna

"Panas banget"ujar Riko

"Gue gak apa-apa Rik, lu jangan lebay deh. Udah ah gue mau ke toilet dulu"Luna berjalan meninggalkan Riko

"Bruuk"Luna jatuh tak sadarkan diri

Riko berlari kearah Luna.

"Luna bangun, Luna"panik Riko menepuk pipi Luna, tapi sedikitpun Luna tak bergeming akhirnya Riko membopong luna membawanya keruang kesehatan kampus.

"Dok, tolong Dok ada yang pingsan"ujar Riko saat memasuki ruangannya

"Luna, kenapa dia Riko"tanya dokter Joya

"Ini Dok tadi dia pingsan saat ketoilet kayanya dia demam"Riko menjelaskan.

Dokter memeriksa Luna, benar saja panasnya tinggi sekali, dia terkena demam. Mungkin karena kehujanan kemarin ditambah Ljna juga belum mengisi perutnya dari kemarin itu yang memperparah keadaannya.

"Gimana keadaan Luna dok?"tanya Riko dengan khawatir

"Luna kena demam tapi gak apa-!pa kok bentar lagi dia bakal sadar"ujar dokter ramah.

Pintu tiba-tiba terbuka.

"Luna, Ljna"dua orang gadis masuk dengan paniknya

"Gimana keadaan Luna dok?"tanya Laras dengan napas terengah karena berlari

"Luna gak apa-apa ko dia lagi tertidur sekarang"jelas Dokter

"Sukurlah"ujar Laras merasa lega

"Elu sih ras gue suruh anter Luna pake ga mau"ujar Nadine kesal

"Bukan gue yang gak mau tapi Luna yang gak mau Nad"sanggah Laras. Sebenarnya saat Luna ijin ketoilet Laras menawarkan diri untuk mengantar, tapi Luna menolaknya ia meyakinkan kalau dirinya baik-baik saja, pada akhirnya Luna tak baik-baik saja dan betapa paniknya mereka saat

tau Luna pingsan, mereka langsung bergegas menghampiri Luna.

"Rik makasih ya udah bawa Luna kesini"ujar Nadine

"Iya nad"Riko tersenyum

"Eh Rik lu kalo mau pergi gak apa-apa ko biar Luna kita yang jagain"ujar Laras melihat Riko sedikit tak tenang

"Owh gue emang ada kelas gak masalah kalo gue tinggal kalian?"
Riko merasa tak enak

"Gapapa Rik, sekali lagi makasih udah bantuin Luna"ujar Laras tulus

"Iya, ya udah gue duluan yah"pamit Riko keluar dari ruangan itu

Laras dan Nadine duduk didekat Luna yang tertidur pulas.

"Baik ya Riko"ujar Nadine

"Hu'um kenapa Luna ga sama Riko aja yah, kenapa dia milih Galang"celetuk Laras

"Masalah baik sih yah emang baikan Riko ,tapi yang namanya cinta mana bisa memilih saat dia terjatuh"jawab Nadine

"Bahasa lu Nad"Laras ketawa

"Puitis banget ya"Nadine pun ikut tertawa.
.
.
.

Riko berlari menuju kelasnya ia terlambat karena dosen sudah berada didalam.

"Ah mati lah gue"ujarnya panik membuka pintu dan menyapa dosennya ramah

"Misi pak, maaf saya terlambat"ujar Riko takut-takut

"Dari mana kamu!!"bentak sang Dosen

"Abis jagain temen yang lagi sakit pak"jelas Riko

"Ya udah masuk sana"ujar pak Dosen

Riko berjalan menuju tempat duduknya dengan perasaan lega.

"Ah untung gue boleh masuk"ujar Riko gembira.

.
.
.

Kelas telah selesai Andra dan Virgo menghampiri Riko yang bergegas pergi

"Lu mau kemana, dari tadi sibuk aja"ujar Andra

"Gue mau ke ruang kesehatan"ujar Riko buru-buru

"Ngapain?"tanya Virgo

"Ngeliat seseorang"

"Jadi alesan lu ama dosen tadi beneran"samber Bimo dari kejauhan, Riko mengangguk

"Siapa yang sakit emangnya rik?"tanya Andra

"Luna"

Semua kaget saat Riko menyebut nama Luna.

"Luna sakit apaan?"tanya Bimo

"Tadi dia pingsan"jawab Riko

"Luna emang sakit apaan lang?"tanya Bimo beralih ke Galang

"Gue mana tau"jawab Galang bingung, karena ia sendiri tak tahu kalau Luna sakit

"Lah lu kan pacarnya"ujar Bimo

"Kata dokter Luna kena demam tinggi gegara keujanaa, di tambah perutnya kosong makanya kondisi fisiknya jadi lemah. memperparah demamnya makanya dia sampe pingsan"jelas Riko menjawab pertanyaan Bimo

"Lah ko lu tau rik?"tanya Virgo kebingungan

"Iya lah pas tadi dia pingsan gue yang bawa"jawab Riko lagi

"Galang mah tau apa tentang Luna, dia taunya cuma marah-marah sama ngomelin Luna"sindir Riko menatap sinis kearah Galang memhuat yang lain terdiam.

"Udah gue mau liat keadaan Luna dulu"Riko melangkah pergi meninggalkan mereka semua.

"Kamu ga liat Luna lang?"Aurel yang dari tadi memperhatikan ikut membuka suaranya

"Nanti aja"jawab Galang singkat.

Riko mendatangi ruang kesehatan tapi sayang ia telat karena Luna sudah pulang diantar Laras dan Nadine.

.

.
.
Galang mondar-mandir di kamarnya pikirannya tak tenang, ia mengambil kunci mobilnya dan pergi kesuatu tempat.

Memarkir mobilnya ditepi jalan, memilih berjalan kaki menuju sebuah rumah.

"Riko gue ga mau makan lagi, perut gue udah kenyang"pekik seseorang dari dalam rumah

"Lu harus makan"paksa Riko

"Ada Riko di dalem, ISH!!" Galang menghentikan langkahnya saat mendengar suara dua orang yang sangat ia kenal. Niatnya ia ingin melihat keadaan Luna karena perasaannya tak tenang sejak tau gadis itu pingsan tadi siang. Tapi apa yang didapat, ia malah mengetahui jika sahabatnya ada di dalam rumah kekasihnya. Galang memilih pergi dengan perasaan emosi, Tanpa ia tahu yang sebenarnya.

Riko memang berada dalam rumah Luna, ia merasa belom tenang jika belum melihat secara langsung keadaan gadis yang sudah ia anggap bukan hanya sekedar teman tapi sudah seperti adiknya. Itulah kenapa ia sangat peduli kepada Luna. Mereka tidak berdua saja didalam rumah ada Sisil juga, yang dateng selepas kerja saat tau Luna sakit sayangnya sepertinya Galang salah paham.
.
.
.
.
.
Galang duduk dalam kelasnya, Aura wajahnya terlihat sangat menyeramkan sepertinya moodnya sedang tak baik.

Virgo, Andra dan Bimo masuk bersamaan, mereka kebingungan melihat wajah Galang yang tertekuk masam, mereka tak berani mendekat jika melihat keadaan Galang seperti itu.

Riko datang tak lama setelah teman-temannya seperti biasa ia selalu keliatan ceria.

"Selamat pagi semuanya"teriaknya.

Riko menghampiri Galang, memperhatikannya secara rinci.

"Wuuuh roman-romannya ada yang lagi mendung nih"goda Riko

"Diem lu"sahut Galang ketus

"Uuuh lagi PMS pak galak amat"goda Riko lagi, Galang melotot

"Napa si lu Lang, cemberut melulu ntar juga cepet tua"ujar Riko lagi

"Tau ah"jawab galang jutek

"Rik, Lang. Lu berdua semalem kemana kenapa ga ada di tongkrongan?"tanya andra

"Gue kerumah Luna"jawab Riko santai

"Bareng Galang juga?"sahut Bimo

"Sendiri"ujar Riko

"Wah Rik lu malem-malem pergi ke rumah cewe orang sendirian lagi awas ntar pacarnya marah"goda Virgo

"Galang kalo gue ajakin juga ga bakal mau, lagian semalem gue ga sendirian di rumah Luna ada temen kerjanya juga kok"jelas Riko

Setelah mendengar penjelasan Riko entah kenapa hati Galang merasa lega.

.
.
.
.***To be continue....***

CINTA vs BENCI

HAPPY READING...

Galang duduk termenung diatap kampus tempat ia terbiasa menyendiri, hari ini Luna tak masuk kuliah.

Melamun, mengingat kejadian saat dirinya membiarkan Luna kehujanan.

'Ntah kenapa gue selalu nyakitin dia, ntah kenapa gue selalu merasa kesal saat ada dia, gue juga selalu marah-marah sama dia' Galang menghela napas saat memikirkan perlakuannya pada Luna

'Jelek, sebenarnya gue pengen banget nanya sesuatu sama lu, apa bener lu sangat mencintai gue? kenapa? padahal gue selalu nyakitin lu? kenapa lu bertahan padahal lu terluka? kenapa lu trus berjuang padahal gue ga pernah peduli sama lu? kenapa lu ga cari cowo yang lebih baik dari gue?seperti Riko, dia sangat baik dan pengertian kenapa lu ga milih dia?' entah kenapa hatinya tak rela saat menyebut nama Riko.

"Gue masih sayang dan cinta sama Aurel dan itu ga pernah berubah, gue ga bisa gantiin dia dengan orang lain, termasuk lu"Galang berbicara sendiri

"Rasa cinta lu mungkin mampu mengubah rasa benci gue, tapi ga akan pernah bisa berubah menjadi cinta, ga bisa jelek. Jadi sia-sia aja waktu yang udah lu pinta, bahkan berapapun banyaknya waktu yang lu pinta tetap gak akan bisa merubah cinta gue ke Aurel, maafin gue jelek."galang memejamkan matanya tanpa ia duga bayangan Luna saat tersenyum polos hadir dalam benaknya.

"Manis"gumamnya tanpa sadar.

.

.

.

Cinta kadang terlihat begitu kejam, saat kita mencintai seseorang dengan tulus dan berharap bisa bersamanya, tapi orang yang kita cintai malah mencintai orang lain, bahkan meski telah dihianati rasa cintanya tak pernah berubah.

Aurel sangat beruntung bisa dicintai oleh lelaki seperti Galang. Karena, meski ia pernah menghianati nyatanya Galang masih bisa menerimanya lagi.

Galang, sesungguhnya ialah yang paling beruntung dan bahagia. Beruntung karena dicintai dengan tulus oleh Luna tanpa harus membalasnya. Bahagia karena saat ini bisa berada dekat Aurel orang yang dia cintai, meski saat ini mereka belum kembali bersama.

Luna dia memang tak seberuntung Aurel atau Galang, tapi tetap bahagia bisa mencintai Galang.

Karena buat Luna bukan keuntungan yang ingin ia dapat dari cintanya, hanya ingin memberi sepenuh hati tanpa mengeluh dan menyesal, setulus hatinya setulus cintanya.

.

.

.

Luna sudah kembali beraktifitas seperti biasanya, senyum polos dan tawa renyah sudah kembali menghiasi wajahnya.

Duduk lesu disudut cafe mengambil dompet dan melihat isinya ada empat lembar uang seratus ribu, satu lembar uang lima puluh ribu dan dua lembar uang dua puluh ribu.

"Cuma segini duit gue, apa cukup buat sebulan"Luna menghela nafas panjang

Sebenarnya hari ini tanggal gajiannya, tapi karena untuk keperluan membeli kado Galang ia mengambil gajinya lebih awal, uang yang ia punya itu sisa lemburannya.

"Gue harus hemat bulan ini"keluhnya.
.
.
.
Luna memasuki sebuah minimarket ingin belanja keperluan bulanan dengan sisa uangnya.

"Apa makanan yang bisa gue makan buat satu bulan tapi harganya murah"Luna tampak berpikir sejenak

"Ah mie instan"Luna melangkah menuju rak deretan mie instan.

Mengambil banyak mie dengan berbagai rasa, sepertinya bulan ini perutnya akan diisi dengan berbagai macam rasa mie instan, Luna juga membeli beberapa kebutuhan lainnya.
.
.
.
Luna terus memegangi perutnya menahan lapar, sudah tiga hari ia hidup berhemat an selama tiga hari itu juga Luna cuma makan mie instan setiap pagi dan malam dan melewatkan makan siang.

"Astaga perut gue perih banget"keluhnya saat memasuki kelasnya.

Waktu istirahat tiba Luna memilih pergi ke perpus daripada kekantin dengan mencari alasan agar Laras dan Nandine tak curiga kalau ia sedang menghemat uang, ia tak ingin merepotkan teman-temannya itu.

Laras dan Nadine masuk ke kantin dan memilih tempat duduk.

"Luna mana ko dia ga pernah ikut sama kalian"tanya Tiko mengagetkan mereka berdua

"Riko, bisa ga si nanyanya gak ngagetin"dengus Laras kesal

"Luna di perpus, tau tuh anak lagi giat belajar"sahut Nadine

Riko menaikan alisnya merasa aneh dengan jawaban Nadine, iapun balik ketempat duduknya.

"Lu abis marahin Luna lagi?"tuduh Riko pada Galang saat balik ketempat duduknya.

"Siapa? gue?"tanya Galang bingung dengan pertanyaan Riko yang tiba-tiba

"Iyalah, siapa lagi disini yang suka marah-marah sama Luna"dengus Riko jengah

"Gak, udah lama gue ga ngobrol sama dia"jawab Galang santai

"Ish"riko langsung pergi meninggalkan teman-temannya.

"Riko kenapa sih dia kayanya sekarang perhatian banget sama Luna"ujar Virgo keheranan

"Mungkin dia suka sama Luna"celetuk Bimo seenaknya membuat Galang yang lagi minum tersedak, diapun melotot ke arah Bimo.

"Becanda Lang"bimo mengacungkan jarinya membentuk huruf V.

.

.

.
Luna duduk diatap kampus sambil memegangi perutnya.

"Ah laper banget perut gue"gumamnya,
Bagaimana tak lapar sudah hampir seminggu ia hanya menyantap mie instan.

"Oh iya"Luna membuka tasnya mengambil sepotong roti yang ia bawa kemarin saat pulang kerja.

"Untung gue masih punya roti mayan lah buat ganjel perut"Luna mulai memakannya dengan lahap tak perlu waktu lama rotinya sudah tak tersisa.

"Ah perut gue masih laper"keluhnya dia pun menenggak botol air minumnya sampai habis, berharap bisa membuat perutnya lebih kenyang.

Asik menikmati rotinya tanpa sadar ada seseorang yang memperhatikannya di balik dinding. Galang orangnya, ia memperhatikan Luna gadis yang selalu ia marahi meski kadang tanpa alasan, tengah menikmati sepotong roti dengan lahapnya.

Kenapa lu keliatan laper banget jelek, kenapa lu harus nahan laper?' batinnya lirih menatap nanar gadis yang berstatus sebagai kekasihnya.

Galang memejamkan mata mengingat kejadian kemarin malam saat ia mengajak Aurel makan malam di sebuah restoran mewah, mereka berdua menikmati makanan yang begitu lezat buatan koki terkenal. Hari ini ia melihat gadis yang menyebut dirinya pacar. Sedang memakan sepotong roti dan masih terlihat sangat lapar. Hatinya terasa nyeri saat berpikir bagaimana bisa dirinya membelikan makanan mahal untuk mantannya, sedangkan ia tak mempedulikan pacarnya sedikitpun, batinnya merasa miris dan bersalah.

Luna pergi dari tempat itu meninggalkan Galang yang masih bersembunyi dan kalut akan perasaannya.
.
.
Galang berjalan dengan membawa sekantong makanan.

"Gue emang gak ada rasa sama dia, tapi gue gak bisa biarin dia ngerasa laper kaya gitu juga"Galang menghubungi Luna, menoleh saat mendengar teriakan dibelakangnya.
.
.
.
"Yak kenapa lu narik gue, kita mau kemana"teriak seorang gadis

"Udah lu ikut, gue ga bakal nyulik juga"ujar seorang pria yang terus menarik gadis tersebut

"Luna, Riko"Galang terkejut melihat siapa orang yang ada dibelakangnya

"Mau kemana mereka?"lanjutnya
mengikuti diam-diam, menuju belakang kampus.

"Ngapain mereka kesini"gumam Galang lagi

Luna dan riko berhenti di sebuah bangku panjang.

"Kejutan"teriak riko, Luna hanya melongo bingung melihat banyak makanan disitu

"Ini apa?"tanyanya polos

"Gue abis dapet sesuatu makanya mau rayain bareng sama lu ayo makan bareng"Riko menarik Luna untuk duduk,
Luna masih berpikir dengan alasan yang riko berikan.

"Sesuatu apaan?"tanyanya

"Ada deh, udah ayo makan gue laper banget"jawab Riko asal mengalihkan perhatian Luna

Melihat berbagai makanan didepanya ada ayam goreng, burger, kentang goreng, roti dan beberapa snack. Luna menjilat bibirnya.

"Makan woy, kenapa jadi ngelamun"teriak Riko mengagetkan Luna

"Oke deh"pekik Luna bahagia

Mereka berdua begitu menikmati makanannya, terutama Luna. Bagaimana tidak, perutnya yang sedang kelaparan tiba-tiba sekarang didepan nya ada makanan, bukannya itu rezeki dan rezeki ga boleh di tolak Luna pun tersenyum. Riko memperhatikan itu dia pun ikut tersenyum melihat Luna makan dengan lahapnya.

Sebenarnya riko bohong soal alasannya membeli makanan, ia tau Luna punya masalah keuangan meski gadis itu tak cerita. Riko termasuk orang yang sangat peka dalam melihat keadaan sekitarnya. Ia berpura-pura tak tau masalah Luna, tak ingin Luna berpikir kalau dirinya mengasihaninya. Riko memang tak mengasihaninya apa yang ia lakuin itu tulus. karena ia peduli dan karena sudah menganggap Luna sebagai adiknya. Bukankah sudah seharusnya seorang kakak peduli pada adiknya.

Mereka berdua masih menikmati makanan sesekali Riko melotot melihat cara makan Luna yang bener-bener lahap.

"Pelan-pelan, ntar lu keselek"ujar Riko melihat mulut Luna yang penuh makanan.

Luna hanya tersenyum dengan pipi mengembung karena makanan yang ada dalam mulutnya, Riko yang melihatnya malah terbahak karena Luna keliatan lucu dengan wajah seperti itu.

.

.

.

Galang memperhatikan dari balik pohon meremas bungkusan yang ia bawa, hatinya terasa panas, emosi, kesal melihat kejadian didepannya iapun pergi dari tempat itu.

.

.

.

.

Entah kenapa akhir-akhir ini pikiran Galang sering kalut, apalagi tiap melihat Lina bersama Riko moodnya langsung buruk, Galang sendiri tak mengerti dengan perasaan yang ia rasakan,ini benar-benar membuatnya tersiksa.

Seperti malam ini ia mondar-mandir didalam kamarnya terus memegang ponselnya, ntah kenapa ia ingin menghubungi pacarnya yang ngeselin itu. Tapi saat ingat Luna makan bareng Riko kembali moodnya kesal dan mengurungkan niatnya menelepon Luna.

"YAK!!ada apa dengan gue"teriaknya geram

.

.

Luna baru sampe rumah dan mendudukan dirinya di sofa, melirik ponselnya.

"Ini malem minggu yah, gue gak sadar"ujarnya polos.

Luna sudah terbiasa dengan semuanya. Bagaimana hubungannya dengan Galang yang gak berjalan normal

seperti pasangan semestinya, mengerti semua yang sudah terjadi selama ini.

Selesai mandi ia bersiap-siap untuk makan, Duduk di lantai di temani satu mangkuk mie instan, teh anget sama kerupuk ,dan mulai menyantap makanannya.
.
.
Galang mengusak rambutnya ketika perang batin dalam dirinya bergejolak, bagaimana ketika logikanya menolak untuk menghubungi gadis nyebelin itu, tapi hatinya berkata lain. Lama tak saling berhubungan membuat Galang merasakan sesuatu, yang membuat ia ingin mendengar suara gadis yang dianggap paling nyebelin di dunia. entah itu rasa apa hatinya yang menginginnya.

"Oke gue nyerah"dengusnya jengkel. mulai mengetik sebuah nomer dan menghubungi nomer tersebut.
.
.
Luna menyantap mienya pelan-pelan menikmati tiap suapan saat tiba-tiba ponselnya berdering, mengambil ponselnya dengan tangan kiri sedangkan tangan kanannya memegang segelas air, minum sambil melihat siapa yang menghubunginya malam-malam, tersedak saat melihat siapa yang meneleponnya

SAYANG

Luna melongo menatap ponselnya.

"Galang telepon gue, bukannya dia marah"ujarnya tak percaya
Luna buru-buru mengangkat teleponnya.

"Ha lo"jawab Luna sedikit gugup

"Iya, halo"jawab Galang singkat.

Mendengar suara sang pacar membuat hati Luna bahagia karena terlalu merindukan suara itu dan kini ia mendengarnya lagi.

"Sayang"sapa Luna lembut

"Iya"singkat Galang

"Kamu apa kabar?"

"Baik"

"Kamu lagi apa sekarang?"

"Biasa tiduran, lu?"

"Aku lagi makan, kamu udah makan yang?"

"Udah, makan apa?"

"Mie"

"Jangan makan mie mulu"

"Emang kenapa yang, mie kan enak"

"Ntar perut lu sakit kalo makan mie mulu"

'DEG'

Luna terdiam mendengar ucapan Galang, hatinya merasa tersentuh.

'Apa galang lagi perhatian sama gue' batinnya

"Heh"panggil Galang tak mendengar jawaban Luna

"Iya, sayang"

"Lu dengerin omongan gue ga sih?"

"Iya denger, makasih"ujar Luna lembut

"Buat apa?"bingung Galang

"Buat perhatian kamu"

"Iya, udah lanjutin makannya dulu ntar baru ngobrol lagi"

"Gapapa ko sambil makan juga"

"Ntar yang ada lu tersedak, udah abisin dulu mienya, teleponnya ga bakal gue matiin"suruh Galang

"Iya sayang"jawab Luna melanjutkan makannya, tanpa terasa airmatanya menetes tapi hatinya tak merasa sakit. Terus menyantap mienya sambil meneteskan air mata, terharu dengan sikap pacarnya.
Galang mungkin tak menyadari tapi Luna menganggap apa yang Galang lakukan saat ini adalah sebuah perhatian, perhatian tulus bukan karena kasian, perhatian yang membuat Luna sangat terharu saking bahagianya.

"Lu nangis?"tanya Galang mendengar napas Luna sedikit tersendat

"Gak kok, ini mienya kepedesan makanya hidungku jadi sedikit berair"ujarnya mencari alasan

"Owh ya udah lanjutin lagi"ujarnya lagi

"Iya sayangnya aku"ujar Luna bahagia.
.
.
.

.
SEDERHANA ya bahagia buat Luna sesederhana itu, hanya dengan sedikit perhatian dari Galang tapi penuh ketulusan membuatnya merasa bahagia bahkan sangat bahagia.

Dari hari ke hari Galang semakin tak mengerti dengan perasaannya
Kadang saat ia ingin menjauh tapi kenyataannya malah membuatnya semakin dekat dengan gadis keras kepala itu. Sepertinya hatinya mulai luluh tanpa ia sadari atau, ia hanya tak terima orang yang selama ini mengejar-ngejarnya, dekat dengan pria lain terlebih itu sahabatnya sendiri.

Jadi cinta vs benci siapa yang menang? Biar Galang yang bergelut dengan perasaannya sendiri.
.
.
.
.***To be continue....***

TERJADI SESUATU

Pada akhirnya kesabaran pasti membuahkan hasil yang baik, sesuatu yang dimulai dari hati pasti akan menyentuh hati.

Luna dan Galang sejauh ini mereka masih bersama, hubungan mereka seperti sebuah benang dan layangan yang saling tarik ulur, meski begitu pada akhirnya hubungan itu masih bertahan.

Galang mendatangi rumah Luna, membuka pintu dengan kunci cadangan yang ia pegang, Galang masuk dan langsung mendudukan dirinya disofa.

Dia tau Luna tak ada dirumah jam segini, karena ini masih jam kerja gadis itu. Galang hanya ingin mencari tempat yang tenang, meski rumah Luna kecil tapi disitu Galang bisa mendapatkan ketenangan dan kenyamanan.

Sengaja tak memberi tahu Luna jika ia kerumahnya, karena jika memberi tahu gadis itu dulu, yang ada Luna akan kabur dari tempat kerja hanya untuk bersamanya.

Merasa sedikit bosan dari tadi cuma duduk aja.

Kalau ada si jelek pasti dia udah heboh sendiri, ngeliat gue' pikirnya dalam hati, iapun bangkit dari duduknya dan menuju dapur berniat mengambil minum, dahinya mengernyit melihat banyak bungkusan mie instan di tempat sampah, dan saat membuka rak dapur dahinya kembali berkerut melihat banyak mie instan di dalamnya. *'nie anak cuma makan mie instan doang apa selama ini ish'* batinnya menahan jengkel dan kembali duduk disofa sambil berpikir.

"Jelek kan bukan pemalas, tapi kenapa cuma ada mie di raknya
Saat dikampus juga dia ga pernah makan di kantin lagi, bahkan beberapa hari lalu dia kelaperan, ada apa sih sebenarnya?"gumamnya sambil terus berpikir

"Kenapa dia ga ngomong sama gue, kenapa juga dia harus ngomong dia tau gue ga akan peduli"Galang terus bergumam sendiri

"Emang dasar cewe keras kepala, lagi susah aja ga mau ngeluh"Galang mendengus kesal.

Bangkit dari duduknya memilih pergi keluar mengunci pintu dan pergi dengan mengendarai motor sportnya.
.
.
.
Galang sampai di sebuah supermarket masuk dan mulai memilih beberapa kebutuhan dapur beras, daging, ayam, buah, sayuran, dan lainnya, membawa belanjaannya ketempat parkir

"Ish tau gitu gue tadi bawa mobil"gumamnya
Sedikit ribet dengan belanjaan yang dibelinya. Kembali menuju rumah Luna.

Waktu menunjukan jam lima sore merasa bosan dan sedikit lelah ia rebahan di sofa hingga tertidur.
.
.
.
Luna tiba dirumah langkahnya terhenti melihat sebuah motor sport warna hitam ada di depan rumahnya.

'*Motor siapa nih, oh mungkin motor tetangga yang numpang parkir' pikirnya* melanjutkan langkahnya masuk

kedalam rumah, saat membuka pintu ia terkaget karena pintu rumahnya tidak tekunci.

'perasaan tadi berangkat,udah gue kunci tapi ini ko,jangan-jangan ada maling' Luna langsung berlari masuk menuju kamarnya. Matanya melotot sempurna melihat seseorang tertidur pulas di sofanya *'Galang'* batinnyanya memicingkan matanya memperhatikan secara rinci, benarkah sosok yang tertidur itu adalah kekasihnya. Penglihatannya tak salah pria yang tertidur itu memang Galang kekasihnya.

Luna berjongkok memandang galang dari dekat *'kamu manis banget saat tertidur seperti ini'*
Luna terus mendekatkan wajahnya tanpa sadar.

"Kamu ganteng banget yang"gumamnya sambil tersenyum.

Merasa ada yang memperhatikannya Galang membuka mata, melihat sesosok wajah dengan senyuman polos yang terukir, senyuman yang sangat ia hapal siapa pemiliknya. Siapa lagi kalau bukan Luna, gadis paling ngeselinnya dalam hidupnya.

"Lu udah pulang"ujar G alang bangkit dari tidurnya

"Sayang, knapa kamu gak bilang kalo kamu disini"bukannya menjawab Luna malah balik bertanya dengan senyum yang terus mengembang.

"Kenapa, gak boleh?"dengus Galang jutek

"Bukan gitu, kalo kamu bilang aku kan bisa minta izin untuk pulang"jelas Luna

"Justru itu makanya gue gak bilang"ujar Galang, Luna menggaruk tengkuknya sambil tersenyum canggung.

"Bikin makanan dulu sana perut gue laper"suruh Galang
Luna gelagapan mendengarnya '*mati gue, mau bikin apaan. di dapur cuma ada mie doang'* batinnya sambil menggaruk hidungnya tanda kalau dirinya panik

"Kenapa jadi bengong, cepet sana perut gue laper banget dari siang belom sempet makan"suruh Galang, Luna mengangguk dengan langkah berat menuju dapur *'gimana ini'* ratapnya.

Matanya terbelalak dengan mulut menganga melihat dapurnya dengan berbagai macam bahan makanan yang tersedia *'ini dari mana'* batinnya tiba-tiba sebuah suara mengagetkannya.

"Itu gue yang beli"suara Galang mengintrupsi seolah tau apa yang dipikirkan gadis itu, Luna pun terlonjak kaget mendengar suara Galang tiba-tiba

"Hah, kamu yang beli"matanya berkedip masih tak percaya dengan yang didengarnya

"Iya, gue liat didapur cuma ada mie doang, lu bisa kena magh kalo makan mie terus"jelas Galang ketus, tak ingin menunjukan perhatiannya dengan keadaan kekasihnya.

"Lagian, gimana badan gak makin tipis kalo yang lu makan cuman mie"cibirnya dingin, Luna diam seakan tak percaya apa yang pacarnya lakuin

"YAAK!!apa yang lu lakuin"teriak Galang saat Luna tiba-tiba memeluknya

"Makasih sayang, kamu perhatian banget sama aku"ujar Luna terharu

"Iya, udah cepet masak sana gue udah laper"Galang salah tingkah mendapat perlakuan tak terduga dari sang pacar.

'Ini anak seneng banget bikin gue shock' batinnya melangkah kembali ke depan.

.

.

Galang sibuk memainkan ponsel sesekali melirik dapur melihat Luna yang sibuk memasak sambil bernyanyi

'Dengan mu aku sempurna, denganmu ku ingin habiskan sisa hidupku, Tuhan jadikan lah dia jodohku hanya dia yang membuat aku terpukau' mendengar suara Luna galang hanya menggelengkan kepala.

Luna menatanya semua makanan yang ia masak di meja kecil ruang tamunya, Galang membenarkan posisi duduknya mencium aroma lezat membuat perutnya makin keroncongan.

Luna menyendokan nasi untuk Galang, mereka mulai makan. Galang tersenyum saat menyuap makanannya, masakan Luna benar-benar lezat.

"Kenapa yang?"tanya Luna saat melihat Galang senyum-senyum sendiri

"Masakan lu enak"jawab Galang jujur kembali menyuap makananya.

"Makasih"Luna tersipu tersenyum malu-malu

"Biasa aja ga usah lebay gitu"ujar Galang datar, Luna mendengus baru saja bersikap manis Galang kembali berubah menjadi ketus.

"Iya, iya" Luna memanyunkan bibirnya.

Selesai makan Luna merapikan meja tempat mereka makan tadi.

"Kedepan yuk"ajak Luna menarik tangan Galang yang hanya menuruti saja. Menuju tepi pantai tak jauh dari rumah, terus menggenggam tangan Galang tanpa mendapat penolakan.

Memilih duduk ditempat yang beberapa waktu lalu menjadi saksi, saat Galang mengucapkan kata putus.

Pemandangannya begitu indah, seindah hati Luna saat ini. Ditemani sang pacar yang duduk disebelahnya. Meski saling terdiam tanpa ada yang membuka suara. Luna mengeratkan genggamannya.

"Ayang"Luna membuka suara tak tahan juga dengan keheningan

"Apa"

"Aku bahagia"

"Kenapa"

"Punya kamu"

"Oh"jawab Galang singkat, Luna kembali mendengus

"Bisa gak sih kalo ngomong ga singkat banget"protesnya

"Trus gue harus bilang apa?"tanya Galang

"Aku juga bahagia punya kamu, gitu yang"Luna menunjukan cengirannya

"Ngimpi"Galang merotasi bola matanya

"Ish kamu mah"Luna kembali memanyunkan bibirnya

"Kenapa, marah, kesel?"tanya Galang menoleh kearah Luna

"Gak kok, mau kaya gimana sikap kamu ke aku ga akan marah, aku sayang sama kamu"Luna memeluk erat lengan Galang.

"Dasar cewe aneh, keras kepala"celetuk Galang kembali menatap laut biri

"Tapi kamu sayang kan?"goda Luna

"Ngimpi"Galang kembali merotasi bola matanya jengah

Mereka berdua terdiam kemudian Luna menatap galang dalam, Galang masih menatap kearah laut tanpa memperdulikan gadis itu. Tatapan luna makin dalam bahkan tajam Galang yang merasa risih akhirnya balik menatap Luna.

"Kenapa?"tanyanya saat melihat Luna terus menatapnya.

Luna hanya menggeleng tanpa mengalihkan tatapannya, semakin mendekatkan dirinya pada Galang. Terus mendekat, kian dekat, sangat dekat hingga ia bisa merasakan hembusan napas Galang diwajahnya. Galang terbelalak saat bibir Luna menempel tepat diatas bibirnya, ia hanya bisa terdiam tanpa bisa berontak atau menolak, mungkin terlalu syok juga. Luna mulai memejamkan mata saat bibir mereka menempel sempurna. Entah apa yang membuat Galang memejamkan mata juga.

Galang memiringkan kepalanya mulai terbawa suasana, menggerakan bibirnya mencium Luna, tangannya mengusap lembut pipi Luna, ciuman yang mulai hanya sebuah kecupan lembut berubah menjadi lumatan. Galang

mengulum bibir atas Luna lembut sangat lembut, ia juga menyesap lembut bibir bawah Gadis itu. Luna hanya membiarkan dan mngikuti apa yang Galang perbuat, ia masih belum berpengalaman dalam berciuman. Galang menarik pinggang Luna memeluk gadis itu dengan dengan eratnya, membuat tak ada lagi jarak diantara mereka. Luna yang semula menaruh tangannya di bahu Galang berpindah memeluk leher pria itu, menjambak kala Galang menyesap kuat bibirnya. Ciuman mesra dengan perasaan bukan paksaan, dan dalam keadaan sadar. mengikuti kata hati dan perasaan.
Mereka masih saling berpagut, cukup lama mereka larut, hingga pasokan oksigen mulai menipis. Luna menepuk dada Galang menandakan ia butuh udara.

Galang melepaskan ciumannya mereka menghirup udara sebanyak-banyaknya, saling melirik dengan perasaan canggung. bahkan wajah Luna sudah merah padam menahan debaran jantungnya yang serasa akan meledak karena malu.

Saling mengalihkan pandangan tanpa ada yang membuka suara, membuat suasana kian hening dan keadaan semakin canggung.

"Gue pulang ya"Galang mmbuka suara duluan

"Iya yang"jawab Luna menunduk malu

"Sana masuk udah malem"suruh Galang, Luna mengangguk mereka pun kembali kerumah luna.

"Udah sana masuk"suuh Galang lagi

"Ya udah kamu jalan dulu, nanti aku baru masuk"jawab Luna

"Masuk sekarang, keras kepala banget!"dengus Galang

Luna melangkah masuk dengan wajah cemberut. Galang sengaja menyuruh Luna masuk agar gadis itu ta melihat betapa salah tingkahnya dia menahan debaran hatinya. alang mengenakan helm dan menaiki motornya meninggalkan rumah Luna.

Luna kembali melangkah keluar saat motor Galang sudah melaju jauh.

"Hati-hati di jalan sayang"ujarnya dengan tersenyum, iapun kembali masuk kedalam rumah.

Luna merebahkan dirinya dengan perasaan bahagia, sesekali ia menggigit bibirnya saat mengingat apa yang baru terjadi. bahkan rasanya ia ingin menjerit untuk bisa meluapkan kebahagiannya.

"Galang nyium gue, eh gue duluan sih yang nyosor..heehee"gumam Luna malu sendiri

"Tapi gue cuman nempelin bibir gue doang, Galang ga nolak malah dia yang nyium dan gerakin bibirnya duluan"Luna membela dirinya

"Ya Tuhan, ah gue bahagia banget malem ini"Luna memeluk gemas gulingnya.
.
.
.
.
Galang mendudukan dirinya diatas tempat tidur, menghela napas berat mengingat kejadian tadi *'apa yang udah gue lakuin*' batinnya memegang bibirnya.

"Yak!! Ada apa dengan gue? kenapa gue nyium dia, harusnya gue nolak saat dia nempelin bibirnya ke bibir gue,

trus kenapa gue malah nyium dia duluan"galang mengusak rambutnya frustasi

"Kenapa juga gue jantung gue berdebar saat ciuman sama jelek AAARRGGGH"Galang menutup wajahnya dengan bantal.

.
.
.
.

Luna memulai paginya dengan hati gembira melihat dirinya di cermin dan kembali menggigit bibirnya sambil tersenyum.

Luna melangkah ceria memasuki kampus senyumnya tak pernah pudar, seseorang menepuk bahunya saat ia berada dikoridor.

"Ciiie ciiie kayanya ada yang lagi bahagia nih uhuy" goda Riko merangkul Luna

"Apaan sih, Riko. lu mah godain gue terus"Luna cemberut mencoba melepaskan rangkulan Riko

"Kayanya makin ada kemajuan hubungan lu sama si tukang marah-marah itu"tanya Riko mempererat rangkulannya

"Heh, teman lu itu"Luna makin cemberut

"Lah emang si Galang tukang marah-marahkan"

"Hubungan lu makin membaik kan sama Galang?"tanya Riko melepas rangkulannya dan memegang bahu Luna menghadapnya, Luna tersenyum dan mengangguk pasti.

Riko pun tersenyum, mereka melanjutkan langkahnya sesekali Riko menggodanya dan Luna cemberut membuat

Riko tertawa saat melihat gadis itu bete. Terus seperti itu hingga mereka tak menyadari jika ada seseorang yang terus memperhatikan mereka dari belakang.

"Ish, semalem dia nyosor gue sekarang malah asik becanda sama Riko"Galang, pria yang tadi terus memperhatikan Luna dan Riko, niatnya mencari sang sahabat malah harus menyaksikan adegan yang tidak menyenangkan ditemgah koridor iapun pun mendengus kesal.

Luna dan Riko masih terus tertawa, sesekali ia memukul bahu Riko saat mendengar candaan orang yang sudah dia anggap sebagai kakanya.

"Buug"

Galang menabrak mereka berdua

"Aduh"keluh Luna dan Riko

"Kalo mau bermesraan jangan di tengah jalan, ganggu orang lewat"ketus Galang langsung pergi meninggalkan Luna dan Riko yang masih menganga.

"Itu anak kenapa deh"ujar Riko bingung

"Aku juga ga tau"jawab Luna

"Jangan-jangan dia cemburu sama gue"ujar Riko lagi

"Kenapa dia mesti cemburu sama lu Rik?"Luna sedikit berpikir

"Entahlah udah ah ayo kita lanjut"mereka berdua melanjutkan jalannya.

.

.

.
Galang duduk di tempat biasa menyendiri, Luna datang menghampiri duduk disebelah Galang dan tersenyum.

"Ngapain lu kesini?"tanya Galang jutek

"Weh, kenapa aku ga boleh kesini?"tanyanya tak terima

"Bukannya lu lagi sibuk bermesraan ama Riko"Galang berdecih, perasaannya selalu emosi tiap melihat Luna bersama sahabatnya

"Kamu apaan deh yang, aku cuma becanda doang di bilang mesra-mesraan"Luna memanyunkan bibirnya

"Kamu cemburu yah?"Luna makin mendekatkan dirinya menaik turunkan alisnya menggoda Galang

"Ga usah ge'er"ujar Galang dingin mendorong bahu Luna

"Udah ngaku aja ga usah malu gitu"goda Luna lagi

"Gue gak cemburu!"ketus Galang

"Cemburu juga gapapa, aku senang kok"Galang mendengus kesal dan Luna terus tertawa melihat tingkah kekasihnya.

Begitulah kisah mereka penuh dengan warna dan kejutan.
.
.
.
.***To be continue...***

AKU JANJI

HAPPY READING....

Semua berjalan pada semestinya karena cinta pasti akan menemukan jalannya walau tak mudah bahkan terjal asal kita mau berjuang cinta itu pasti akan bertahan.

Dan akhirnya ketika sekarang pria angkuh itu sudah mulai luluh, membawa kebahagian utuh pada kekasih yang tak pernah jenuh berjuang tanpa mengeluh.
.
.
.
Luna berada disini di depan tempatnya berkerja senyumnya terus merekah di wajah bulatnya yang begitu cerah, tanpa ia tahu bahwa senyumnya akan musnah dengan datangnya sebuah masalah.

"Selamat siang semua"sapanya seperti biasa dengan senyum polos ciri khasnya

"Pagi nona ada yang bisa saya bantu"goda Sisil pada sahabatnya, Luna balas tertawa

"Seneng gue liat lu kaya gini"ujar Sisil

"Gue juga, ga ada lagi mendung yang menghiasi wajah lu yang kaga cantik-cantik banget"sahut Tora ikut menggodanya

"Tora apa dah"tatap Luna dingin

"Viiis"tora mengangkat jari telunjuk dan jari tengahnya membentuk huruf V
Mereka semua tertawa bahagia.

.
.
Begitulah kini hari-hari luna senyum diwajahnya terus terukir saat di kampus,di cafe bahkan saat dirumah juga.
.
.
.
.
Galang duduk disebuah cafe bersama Aurel sesekali ia menyeruput coffe pesanannya, Aurel pun sama mereka saling tersenyum. Siapapun yang melihat pasti akan mengira jika mereka adalah pasangan kekasih, karena terlihat begitu serasi. Galang yang sempurna dengan ketampanannya dan Aurel begitu cantik dengan keanggunannya.

"Kita gapapa pergi berdua seperti ini"ujar Aurel memulai obrolan

"Loh memangnya kenapa?"tanya Galang lembut

"Ya aku ga enak aja sama Luna"

"Kenapa mesti ga enak sama dia"dengus Galang jengkel, tiap kali Aurel membahas gadis itu

"Karena dia kan pacar kamu"ujar Aurel pelan, ada nada tak ikhlas tiap.menyebut Luna sebagai kekasih Galang

"Kenapa semua orang mikirin dia sih, ga ada yang mikirin perasaan gue"gumam Galang membuang nafasnya berat

"Apa lang?"

"Udah ga usah mikirin dia, status kita memang pacaran tapi bukan berarti dia bisa ngatur apa yang mau aku lakuin"Halang menjelaskan dengan nada sebal.

"Tapi beneran kamu ga ada rasa sama dia?"tanya Aurel ragu-ragu

"Kenapa nanya gitu lagi, kan udah aku jelasin waktu itu bahwa aku ga akan pernah jatuh cinta sama dia"galang mendengus jengah

"Tapi kalo aku liat saat kamu lagi sama dia kaya ada sesuatu antara kalian berdua"ujar Aurel lesu

"Sesuatu? maksudnya?"tanya Galang tak mengerti

"Aku lihat kamu yang berbeda, kamu bisa meluapkan semua perasaan emosi saat bersama dia. Kamu seperti menjadi diri sendiri saat bersamanya, sosok yang tak pernah aku lihat saat kita bersama"Aurel tertunduk menahan nyeri, meski Galang selalu menampik perasaannya pada Luna. Tapi ia bisa melihat sesuatu yang Galang sendiri tak sadari, itulah yang membuatnya cemburu dan slalu bertanya.

"Maksudnya kamu suka liat aku marah-marah di depan kamu gitu?"Galang menggenggam tangan Aurel, membuat gadis itu mengangkat kepalanya yang tertunduk.

"Bagaimana bisa aku marah sama kamu dan kenapa juga aku harus marah sama kamu?"tanya Galang lembut Masih menggenggam tangan Aurel

"Aku sangat mengenal dan tau sifat kamu, gadis manja dengan hati yang sangat lembut. Bagaiman bisa aku menyakiti kamu dengan bersikap kasar dan pemarah, aku ga bisa, Aurel."lanjutnya tersenyum lembut, senyum yang tak pernah ia tunjukan pada siapapun termasuk Luna

"Bahkan aku sudah menghianati kamu kenapa kamu masih bisa memaafkanku, memperlakukan aku dengan baik padahal, seharusnya kamu berhak marah bahkan

membenciku. Aku yang bersalah disini tapi kenapa kamu gak bisa luapin emosi kamu Lang?"Aurel menatap Galang dengan mata berkaca, mengingat kebodohan yang membuatnya begitu menyesal.

"Udah jangan ingat lagi apa yang pernah terjadi dulu, aku ngerti itu semua bukan sepenuhnya salahmu keadaan yang membuatmu seperti itu"Galang menggenggam tangan Aurel memberi pengertian pada gadis itu

"Trus kalau ke Luna,kenapa kamu mudah banget marah ke dia"

"Karena dia ngeselin, kamu tau dia itu cewe paling keras kepala yang pernah aku temui. Gimana aku bisa bersikap lembut kalau saat bersikap kasar aja dia tetap keras kepala"jelas Galang

"Tapi, apa sedikitpun kamu gak pernah mikirin perasaannya saat nyakitin dia?"

Galang hanya diam bingung mau jawab apa, karena nyatanya ia memang tak pernah memikirkan perasaan gadis, karena menurutnya apapun tentang Luna bukanlah sesuatu yang penting. Tapi sekarang ia kembali berpikir, apakah gadis itu baik-baik saja saat ia menyakitinya.

"Kenapa diam Lang?"

"Ah gapapa ko, kamu cemburu ya sama dia?"goda Galang mengalihkan pertanyaan Aurel

"Siapa yang cemburu yeee, ge'er kamu"Aurel menjulurkan lidahnya.

"Cemburu juga gapapa, kan cemburu tanda sayang"goda Galang

"Apa sih kamu lang,g odain aku aja"Aurel mencubit lengan Galang. Membuatnya pura-pura meringis kesakitan dan mereka tertawa pada akhirnya.

.

.

.

Luna sampai dirumahnya, gadis itu benar-benar gak ada capeknya. bahkan masih menunjukan wajah cerianya meski waktu sudah cukup larut.

"Orang kalo lagi bahagia, kerja lembur aja ampe ga kerasa"ujarnya ceria

Merebahkan diri mengambil ponsel untuk menghubungi galang.

"Galang udah tidur belum ya"ujarnya saat menghubungi Galang

'Tut...tut...tut..' tak ada jawaban

"Ah mungkin pacar gue udah tidur, gue ga mau ganggu"ujar Luna mengetik sebuah pesan dan mengirimnya.

.

.

.

Galang duduk dijendela kamarnya senyum-seyum sendiri saat mengingat kejadian saat bersama Aurel tadi.

'Entah kenapa aku selalu merasa bahagia saat bersama kamu rel' batin nya dan terus tersenyum.

Galang tersadar dari lamunan indahnya saat ponselnya bergetar, melihat nama pemanggil ***'jelek'*** Galang mengernyitkan dahinya

"Ish ganggu aja ini orang"gerutu Galang mengabaikan panggilan dari Luna, tak lama ponselnya berbunyi tanda ada sebuah pesan masuk

'good night ayang mimpi indah aku sayang kamu' isi pesannya, Galang kembali mengernyitkan dahinya dan menghela nafas.

'Sorry jelek sepertinya gue salah paham sama perasaan yang gue rasain, semua masih sama dan gak pernah berubah. Dia masih ada disini, masih tetap tinggal disini dari saat masih bersama sampai sekarang kami berpisah dia Masih tetap di hati gue, getaran itu masih ada dan hanya dia yang bisa membuatnya, dan malam itu sepertinya gue hanya terbawa suasana saat mencium lu bukan karena sebuah rasa yang sudah tumbuh, maaf jelek' batin nya menghela nafas lagi.

"Kayanya gue harus kembali ke sikap gue yang dulu lagi biar dia ga makin berharap, mungkin gue keliatan kejam tapi ini yang terbaik, gue gak mau nyakitin Aurel. Gue tau dia cemburu saat gue bersama si jelek, gue tau dia udah cukup menderita dengan penyesalannya. Dan sekarang dia harus ngeliat gue sama jelek, ya sekarang gue harus bersikap tegas"ujarnya dan melangkah ketempat tidur.

.

.

.

Luna berjalan melewati lorong kampusnya dengan perasaan yang selalu riang, akhir-akhir ini suasana hatinya benar-benar sangat baik. Melangkah menuju tempat biasanya.

"Pagi sayang"menyapa Galang yang sudah ada disana

"Iya"jawab Galang tanpa menoleh

"Inih"Luna memberikan kotak makan Galang hanya melirik tanpa minat

"Aku buatin roti bakar kesukaan kamu, pasti kamu belom sarapan kan?"tulus Luna dengan senyum cerianya

"Gue udah sarapan"jawab Galang datar

"Yah berarti aku telat dong"Luna mengambil kembali bekal yang sudah dibuatnya.

"Lagian lu ga usah repot-repot bikin sarapan buat gue"

"Aku ga repot ko yang, aku malah seneng"Luna memakan sendiri bekal yang tadi dibuatnya

"Kamu mau yang, ini beneran enak loh dan ini rasa kesukaan kamu"Luna mencoba menyuapi Galang

"Gue kenyang"Galang menepis tangan Luna, membuat rotinya jatuh.

Galang melirik Luna yang nampak kaget dan tak menyangka akan perlakuannya itu.

"Gapapa ko yang"ujar Luna lagi dengan tersenyum.

"Owh iya yang aku minta maaf ya"

"Untuk?"

"Kayanya kita ga bisa malmingan"ujar Luna cemberut
Galang mengernyitkan alisnya

"Emang siapa yang mau malmingan sama lu"tatap Galang tajam

"Kali gitu,tiba-tiba kamu dateng kaya waktu itu"Luna cengengesan

"Emang lu mau kemana?"

"Aku ada kerjaan di luar, untuk pesta gitu"jelas Luna

"Oh"

"Ya udah aku ke kelas duluan"ujar Luna masih dengan tersenyum dan melangkah menjauh

'Galang kenapa yah, kenapa dia jadi dingin lagi' batin Luna

"Ah mungkin ini perasaan gue aja, gue ga boleh jadi cewe sensitiv"Luna kembali tersenyum dan melangkah ceria.

"Huuuffh"Galang menghela nafas perasaannya campur aduk

"Ah perut gue laper"ujarnya, sebenarnya ia belum sarapan yang tadi itu hanya alasannya saja.

"Tau gitu gue ga usah boong sama jelek bilang udah sarapan"gerutunya dan melangkah keluar.

.
.
.
.
.

Seperti yang sudah ia katakan pada Galang bahwa ia akan ada kerjaan di malam minggu, menyiapkan hidangan untuk salah satu acara ulang tahun. Luna dan rekan-rekan kerjanya sibuk menyiapkan kue-kue yang akan dihidangkan ditengah acara, memasuki pesta dengan membawa nampan berisi berbagai macam kue menatanya di atas meja, memperhatikan tempat pesta itu dengan tatapan kagum. Acara yang diadakan dekat kolam renang, dengan banyak

balon, pita dan hiasan lainnya yang dominasi warna pink, sangat cantik. *'ya ampun pestanya indah banget, enak ya jadi orang kaya kalo ulang tahun pestanya pasti meriah, gue kapan ya bisa gini. jangan ngimpi Luna'* batinnya diapun tersenyum aneh kembali kebelakang acara.

"Pestanya meriah banget sil"ujar Luna saat masuk kedalam dapur acara

"Iya, mana tamu cowok yang dateng keren-keren banget lagi..haahaa"pekik Sisil

"Heh kerja yang bener jangan pada ngayal, tamu yang dateng makin banyak"omel Sakti yang baru masuk ke dapur

"Iya pak bos"goda Sisil dan mereka berdua tertawa.

Luna, Sisil dan yang lainnya sibuk membawa kue dan minuman untuk diberikan pada tamu. Luna membawa nampan berisi minuman seseorang tiba-tiba menabraknya.

"Praang"

bunyi nampan dan gelas yang jatuh, Luna kaget mencoba membereskan. matanya terbelalak syok saat melihat seorang gadis menatap tajam pada dirinya dengan dress yang basah terkena tumpahan minuman yang dibawanya.

"Ma...ma..aaf"gumam Luna grogi gadis itu tak menjawab, mengepal tangannya menatap tajam Luna.

"Biar saya bersihkan"Luna mengambil lap dari kantong seragamnya, mencoba mengelap dress gadis itu.

"STOP"sigadis tadi memegang pergelangan tangan Luna menghentikan usahanya, Luna hanya menatap bingung

"Kalo kerja pake mata!!!!"omel gadis tadi

"Lu liat baju gue jadi kotor gini"lanjutnya dengan penuh emosi

"Tapi tadi mbaknya yang nabrak saya"sahut Luna takut-takut

"Apa!! jadi lu nyalahin gue HAH?!!!"bentak gadis itu membuat para tamu menoleh kearah mereka

"Bu..bukan gitu, sini biar saya bersihin mba"Luna mencoba menyentuh gaun gadis itu dengan lap ditangannya

"Ga perlu, lu tau ini gaun mahal dan lu mau ngebersihin pake lap kaya gitu HAH!!!!"bentak gadis itu lagi membuat para tamu kembali memperhatikan mereka berdua.

"Trus saya harus bagaimana, apa saya harus ganti baju anda?"ujar Luna tertunduk menahan malu.

"APA lu mau ganti? HEH dengar, bahkan gaji lu setahun ga bakal cukup buat ganti gaun ini, sombong banget sih lu jadi pelayan"teriak sigadis itu membuat seseorang menghampirinya.

"Ada apa ini?"ucap seorang gadis lain menghampiri mereka

"Aurel"gumam Luna terkejut melihat keberadaan Aurel dan yang lebih membuatnya terkejut saat melihat seseorang yang berada dibelakang Aurel

'Galang' batinnya.

"Ini ada pelayan ga becus yang numpahin minuman ke gaun saya"ujar sigadis menunjuk Luna, Aurel menoleh kearah Luna

"Dan dengan belagunya dia bilang mau ganti gaun saya. ini gaun mahal dia ga akan mampu membelinya, benar-benar gak punya otak ciih"dexihnya dengan nada menghina.

Luna memejamkan matanya, perasaannya campur aduk saat ini.

"Kamu kenal dia?"tanya gadis tadi pada Aurel.

Aurel terdiam bingung mau jawab apa.

"Bilangin sama nih orang, tau diri jadi pelayan"gadis itu menyunggingkan bibirnya sinis.

Luna melirik kearah Galang, berharap Galang akan membelanya. Tapi yang ia lihat pria yang berstatus sebagai kekasihnya itu hanya terdiam seperti menahan sesuatu.

"Saya minta maaf sekali lagi mba, saya sungguh gak sengaja tadi"ujar Luna menatap gadis itu

"Trus lu mau bilang, aku yang sengaja nabrak kamu gitu hah!!!"gadis itu masih trus memarahi Luna.

"Luna ada apa?"Sisil menghampiri temannya itu setelah mendengar ribut-ribut dari kejauhan.

"Gue numpahin minuman ke baju mbaknya"ujar Luna dengan wajah cemas

"Kami minta maaf mba"ujar Sisil dan gadis itu hanya membuang muka sambil berkacak pinggang.

"Ini ada apa ko ribut-ribut"ujar seorang gadis pemilik acara itu

"Kamu liat baju aku kotor, gara-gara pelayan bodoh itu"gadis itu kembali menunjuk Luna

"Ya udahlah gak usah ribut gini liat kamu jadi pusat perhatian, kamu ganti pake baju aku aja"ujar gadis pemilik acara pada temannya

"Iya deh ga guna juga aku ribut sama pelayan bodoh"cibir gadis itu dengan tatapan menghina dan pergi meninggalkan tempat itu.

Luna menghela napas.

"Luna kamu "Aurel tak melanjutkan kata-katanya hanya memperhatikan seragam yang dipake Luna

"Iya aku kerja sebagai pelayan di toko kue, dan hari ini toko kami dapet orderan di pesta ini"jelas Luna tau maksud dari ucapan menggantung Aurel

"Maaf rel udah buat kamu ikut-ikutan di marahi"ujar Luna merasa tak enak

"Galang"ujarnya lirih

Galang menatap Luna dengan tatapan membunuh *'maafin aku udah buat kamu malu'* batin Luna.

"Ayo Luna kita harus lanjut kerja"Sisil mengajak sahabatnya itu kembali kedapur

Luna duduk di sebuah kursi keadaannya masih sangat syok
Bukan, bukan karena gadis yang memarahinya tadi, tapi karena Galang *'kenapa Galang bisa ada disini bersama Aurel?*" batinnya, Luna masih terdiam. Salah seorang temannya memanggil dan mengatakn ada seseorang yang mencarinya.

Luna keluar menemui orang yang mencarinya, melangkah dengan lesu dan mematung saat melihat orang yang

mencarinya.

"Galang"ujarnya lirih, sebenarnya ia kesal dan ingin bertanya kenapa Galang ada disini bersama Aurel. Ia juga ingin protes kenapa Galang diam aja saat pacarnya dihina, tapi Luna mengurungkan niatnya saat melihat tatapan Galang penuh emosi.

"Ikut gue"Galang menarik kasar tangan Luna menjauh dari dapur

"PUAS LU!!"bentak Galang, Luna mengernyit tak mengerti

"Ma--mak-sud kamu?"tanya Luna gugup

"Puas lu bikin malu gue di depan Aurel, astaga. Sampe kapan lu mau masalah dalam hidup gue"ujarnya penuh kekesalan

"Sampe kapan, belum cukup lu ganggu gue, ngebebani hidup gue dan buat masalah dalam hidup gue"ujar Galang geram.

"Bisa ga sih lu buat hidup gue tenang. Dari awal ketemu sampe sekarang lu selalu buat masalah, GUE CAPEK TERUS-TERUSAN KAYA GINI!!"Galang memegang bahu Luna mengguncangnya
Luna hanya diam mematung mendengar tiap kata-kata yang Galang ucapkan

"Aku ga sengaja yang"lirih Luna pelan

"Ga sengaja? ini bukan pertama kali lu buat masalah dalam hidup gue, gue menderita karena lu!!"ujar Galang penuh penekanan

Luna tertegun serasa ada yang menghujam tepat kedalam hatinya, mendengar ucapan Galang.

"Maksudnya, kamu menderita bersama aku?"Luna bergetar ia masih tak menyangka

"Pikir aja sendiri, dari Awal lu ngejar gue sampe kita jadian dan sekarang. gue gak pernah merasa bahagia, kehadiran lu dalam hidup gue cuma jadi beban dan masalah. Kenapa lu ngelakuin ini sama gue apa salah gue sampe lu bikin hidup gue susah kaya gini" emosi yang memuncak membuat Galang mengeluarkan semua unek-uneknya, tanpa sadar bahwa ucapannya bukan hanya menyakiti tapi menghancur hati seorang gadis yang ada dihadapannya.

Luna menahan sesak di dadanya mencoba menahan agar tangisnya tak meledak.

"Apa aku sejahat itu sama kamu?"tanya Luna suara parau sekuat mungkin menahan sesak didadanya

"PIKIR AJA SENDIRI!!"bentak Galang melangkah pergi sebelum tangan Luna menahan tangannya

"Aku janji gak akan ganggu hidup kamu lagi, aku gak akan buat masalah lagi, aku juga gak akan membebani hidup kamu lagi, aku janji lang, janji."ujar Luna dengan suara bergetar

"Cih!! janji, janji dan janji. Cuma itu yang bisa lu lakuin pada akhirnya lu tetap buat masalah dalam hidup gue"Galang menyunggingkan senyum sinisnya

"Aku akan tepati janji ku"ujar Luna menatap Galang penuh keyakinan

"Aku minta maaf udah membuatmu malu di depan MANTAN kamu, karena punya pacar yang bekerja sebagai pelayan"Luna menarik napas bibirnya masih bergetar

"Aku harus melanjutkan kerja ku sebagai PELAYAN disini, silakan kamu lanjutkan pestanya"Luna melangkah meninggalkan Galang membiarkan pria itu tertegun dengan berbagai macam perasaan.

Mencoba bersikap biasa tapi ia tak sanggup menahan semuanya bulir airmata terus jatuh membasahi pipinya, meski tak ada isakan dari bibirnya. Luna menghapus airmatanya ia tak ingin menjadi pusat perhatian dari yang lain, menyusun kue-kue yang siap di sajikan diatas nampan, ia tertunduk menutupi airmata yang kembali menghiasi pipi chubynya.

"Boleh gak aku yang bagian menata kuenya dan kamu yang membawa kedepan?"tanya Luna pada salah satu temannya

Temannya bingung dan menatap wajah Luna yang kacau dan memerah menahan tangis.

Sisil yang dari tadi memperhatikan memberi isyarat pada temannya untuk mau menukar posisinya, temannya itu pun mengangguk.

Luna terus sibuk menara kue diatas piring sesekali ia menghapus airmatanya yang terus menetes, ia tertunduk seseorang memegang bahunya yang bergetar menahan tangis.

"Gue baik-baik aja Sil"dusta Luna, Sisil menarik tangannya, membuat mereka berhadapan.

"Lu bisa bohongin semua yang ada disini, tapi gak sama gue"Sisil memeluk Luna dan tangis gadis itu pecah dalam

pelukan Sisil. terus terisak Sisil membiarkan tau jika temannya sangat terluka saat ini. iapun tak bisa menahan airmatanya melihat keadaan sahabatnya yang sangat terluka *'lu jahat banget lang'* batin Sisil.

Keadaan Luna sudah lebih baik ia sudah bisa mengontrol emosinya. Sisil memberi isyarat pada yang lainnya untuk tak bertanya pada Luna dan mereka semua mengerti.

.
.
.
.

Galang dan Aurel berada dalam mobil sepanjang perjalanan mereka hanya diam, Aurel melirik kearah Galang melihat wajah pria itu yang masih menegang menahan emosi.

"Apa sikap kamu ga keterlaluan sama Luna"ujar aurel takut-takut, karena saat tadi Galang memarahi Luna Aurel mengintip diam-diam

"JANGAN BAHAS DIA!!"bentak Galang, Aurel terlonjak. Untuk pertama kali Galang membentaknya dan ternyata itu rasanya sakit, Aurel menunduk sedikit terisak Galang menoleh melihat gadis itu menangis iapun menghentikan mobilnya.

"Sorry, aku gak maksud bentak kamu, aku cuma emosi kalo dengar tentang dia"Galang mengusap lembut rambut Aurel.

.
.
.

Waktu sudah larut saat kerjaan mereka semua selesai.

"Biar gue anterin lu pulang"ujar Tora melihat Luna terus melamun

"Ya udah biar gue yang anterin Sisil"sahut Sakti diangguki Sisil

Mereka pulang dengan jalur yang berbeda.

Sepanjang perjalanan Tora merasa aneh, karena ia tau temennya itu gadis yang super bawel dan sekarang hanya diam saja.

Luna kembali menangis tanpa suara sepanjang perjalanan, tak sanggup menahan sesak dihatinya.

"Lu yang sabar ya, gue tau lu cewek kuat"ujar Tora dan Luna mengangguk.

Luna menjatuhkan dirinya di tempat tidur kembali menangis terisak bahkan tangisannya meledak, ia membenamkan wajahnya di atas bantal dan menangis parau sampai pagi menjelang.
.
.
.
.Tbc

CINTA SEGI TIGA

HAPPY READING...

Luna masih menangis ketika pagi sudah menjelang matanya bukan hanya sembab, tapi juga bengkak karena menangis semalaman bahkan suaranya sudah sangat serak. kembali teringat kata-kata Galang.

'Hidup gue menderita karena lu'

'Lu beban dan sumber masalah dalam hidup gue'

'Lu penggangu dan gue ga pernah bahagia sama lu'

Kata-kata itu terus terngiang menyebabkan rasa sakit yang teramat, menekan dadanya sesak amat sesak rasanya keadaannya sungguh tak baik-baik saja.

'Aku sumber masalah, aku beban dan pengganggu, kamu menderita kamu ga bahagia' batinnya terus merapal ucapan Galang

"Jadi ini yang Galang rasain selama ini. Gue jahat, niat gue buat bahagiain malah buat dia menderita...hiks..hiikss"luna kembali terisak lagi meratapi dirinya.
.
.
.
.
Waktu sudah beranjak siang, Riko sibuk berkeliling mencari seseorang *'Luna mana yah'* batinnya
mengambil ponsel menghubungi gadis itu.

'Nomor yang ada tuju sedang tidak aktif'

"Ko nomernya ga aktif, kenapa yah ga biasa-biasanya"gumam Riko kian gelisah

Riko menghampiri kumpulan teman-temannya yang asik mengobrol.

"Dari mana rik?"tanya andra

"Abis nyari Luna"

"Lah emang luna kemana?"tanya Bimo bingung

"Itu dia gue juga ga tau, hapenya juga ga aktif ga biasa-biasanya"ujar Riko merasa khawatir.

Galang hanya menunduk terdiam mengamati.
Riko terus menghubungi Luna ia mencemaskan gadis itu, memutuskan untuk ketempat kerja Luna sepulang kuliah.
.
.
.
.
Riko sampai di tempat kerja Luna langsung masuk tapi dirinya tak menemukan gadis itu hanya Sisil yang ada disana.

"Hai"sapa Eiko

"Hai Rik, mau pesen apa..?"jawab Sisil

"Bukan, gue kesini mau cari Luna. hari ini dia ga ngampus ponselnya juga ga aktif"jelas Riko

"Luna ga masuk kerja"

"Dia sakit apa kenapa sil?"panik Riko

"Kita duduk disana biar gue jelasin semjanya"Sisil mengajak Riko dudik di sudut cafe.

"Semua gara-gara temen lu"ujarnya mulai bercerita

"Temen gue? Galang?"Riko nampak kaget Sisil mengangguk

"Kenapa? ko bisa? mereka berantem lagi?"Riko bertanya was-was

"Kemarin malem, tempat gue kerja dapet pesanan pesta ulang tahun, gue, Luna dan yang lain jadi pelayan disana. Awalnya semua baik tapi seseorang menabarak Luna dan minuman yang dibawa Luna tumpah kebaju orang nabrak dia, orang itu marah-marah sama Luna"Sisil menghela napas mengingatkan kejadian saat sahabatnya dipermalukan.

"Trus apa hubungannya sama Galang?"

"Saat Luna dimarahi, Galang dan Aurel ada disana"ujar Sisil

"HAH"syok riko membuka mulutnya

"Mereka datang sebagai tamu, Aurel yang melihat kejadian itu mencoba melerai sedangkan galang cuma diam aja, melihat pacarnya di hina"geram sisil mengingat kejadian kemarin Riko hanya melongo seakan tak percaya.

"Parahnya saat semua sudah selesai Galang menghampiri Luna kebelakang,. Tadinya gue ngira Galang mau nenangin Luna, taunya malah memarahi Luna habis-habisan. Dia bilang Luna udah bikin malu dan banyak lagi kata-kata yang nyakitin. Gue ngeliat Luna tau kalau sahabat gue pasti terluka banget tapi dia tahan, saat Galang pergi tangisnya pecah"Sisil meneteskan airmata mengingat betapa hancurnya Luna saat itu

"Gue ga tau salah Luna apa, dia cuma mencintai Galang tapi perlakuan Galang udah kelewatan banget, temen lu bener-bener jahat"lirih Sisil sedikit terisak.

Riko menahan emosinya dia ga nyangka kalo Galang setega itu.

"Maafin gue yah"ujar Riko

"Kenapa lu harus minta maaf?"Sisil mengernyit bingung

"Gue juga ga tau, gue minta maaf aja"

"Iya. Owh iya rik, lu jangan tanya ini ke Luna biarin dia sendiri dulu"pinta Sisil

"Iya sil gue ngerti, ya udah gue balik dulu"riko pun bangkit dari tempat duduknya dan melangkah pergi.
.
.
Luna masih duduk di atas tempat tidurnya, meski malam sudah datang sedikitpun ia tak beranjak bahkan untuk makan atau mandi.

"Huuufhh kayanya emang udah saatnya"Luna kembali tertunduk lesu

"Gue harus mulai terbiasa, gue pasti bisa ini untuk kebaikan dia"lanjutnya tersenyum getir dan kembali merebahkan dirinya kali ini untuk tidur.

"Aku akan berjuang lagi kali ini, bukan untuk tetap bersamamu tapi untuk melepasmu"gumamnya airmatanya kembali menetes sebelum ia memejamkan mata.
.
.
.

Pagi ini luna mencoba menguatkan dirinya, dia menatap cermin

"ya gue harus bisa, gue harus membiasakan diri tanpa dia"ucapnya optimis dan berangkat kekampus.
.
.
.
Sampai di kampus ia menemui kedua temannya dengan tersenyum, tak ingin temannya curiga dengan keadaannya.

"Lu baik-baik aja?"tanya Laras melihat kehadiran Luna

"Seperti yang lu liat"Luna tersenyum dengan menaik turunkan alisnya.
.
.
.
Luna berjalan sendiri di halaman kampus seseorang menarik tangannya dari belakang.

"Yak siapa nih"syoknya

"Gue penculik"ujar orang itu membuat Luna menoleh

"Riko, lu seneng banget bikin gue syok jantung"omel Luna memukul bahunya,
Riko menatap Luna tajam membuat gadis itu merasa risih.

"Pletak"riko menjitak kepala Luna

"Yak!!!kenapa lu jitak gue"omel Luna memegangi keningnya yang baru dapat jitakan, Riko tertawa melihat Luna cemberut

"Gue kesel ama lu, kemana aja kemaren gue telepon juga nomor lu kaga aktif"gantian Riko yang mengomeli Luna

"Iya, iya maaf. Kemaren gue kecapean abis kerja lembur, gue ketiduran hape gue lobet lupa di charge"ujar Luna mencari alasan.

'Masih aja lu pura-pura Luna, dasar gadis keras kepala' batin Riko

"Yak!!!kenapa lu jadi diem"tegur Luna gugup takut ketahuan jika ia berbohong

"Biasa aja ngomongnya, kuping gue bisa rusal dengar suara cempreng lu"goda Riko pura-pura menutup telinganya membuat Luna kembali memanyunkan bibirnya

"Udah ayo kita kekantin, gue laper"Riko kembali menarik tangan Luna

"Ga usah narik tangan gue bisa jalan sendiri"sepanjang perjalanan Luna mengoceh dan riko hanya cekikikan.

Mereka berdua sampe di kantin, ada Galang pastinya ada Aurel juga. Luna bersikap biasa sebisa mungkin, untung ada Riko yang mengerti keadaannya tanpa harus dia bercerita.

Riko terus menarik tangan Luna memilih tempat duduk berbeda dari Galang.

Riko sibuk memesan makanan, Luna yang melihatnya bingung sendiro *'ini orang kenapa dah*' batinnya.

Bahkan bukan cuma Luna yang bingung yang lain juga.

"Riko kenapa?"tanya Bimo sedikit menganga melihat tingkah temannya

"Mana gue tau"jawab Andra menaikan bahunya

Galang melihat mereka dengan tatapan nanar.

"Kamu masih marahan sama Luna"bisik Aurel l, Galang tak menjawab hanya tersenyum canggung.

.

.

.

Begitulah hari-hari Luna sekarang, tak ada sapaan untuk galang bahkan sekedar lewat pesan pun tak ada. Ia semakin membuat jarak dengan Galang membiarkan dirinya terbiasa tanpa bersama orang yang ia cintai.

Semakin merenggang hubungan Luna dan Galang, semakin membuat seseorang lebih dekat dengan Galang. siapa lagi kalau bukan Aurel. sejujurnya gadis itu sangat bahagia, karena tak ada lagi yang mengganggunya saat bersama Galang. seperti yang biasa Luna lakukan. Galang pun merasa hidupnya lebih damai tanpa gangguan dari Luna.

.

.

.

.

Galang tengah bercanda dengan Aurel sesekali gadis itu cemberut saat Galang menggoda dan akhirnya kenbali tertawa berdua.

Luna memperhatikan mereka dari balik dinding bibirnya tersenyum walau hatinya menangis perih.

"Kamu benar-benar bahagia tanpa aku yang, maaf aku yang slama ini egois"airmatanya menetes

"Aku akan tepati janjiku. pasti, itu pasti"Luna menutup matanya hatinya kembali merasa perih.

.

.

.

.

.
Aurel melangkah sendiri setelah tadi bersama Galang, merasa sangat bahagia karena sekarang tak ada lagi yang menghalanginya untuknya dekat dengan Galang.

"Aurel"panggil seseorang mengagetkannya

"Riko"ujarnya saat melihat Riko ada dibelakangnya

"Bisa kita bicara?"tanya Riko, Aurel mengangguk dan mereka memilih duduk di sebuah bangku panjang.

Awalnya saling terdiam hingga akhirnya Riko membuka suaranya.

"Apa kamu bahagia bersama Galang?"tanyanya Aurel mengangguk tersenyum.

"Ko bisa kamu bahagia diatas kesedihan seseorang"ucap Riko membuat Rurel mengernyitkan dahinya

"Maksud kamu rik?"

"Kamu bahagia bersama pacar orang lain?"tanya Riko dingin

"Apa kamu lupa kalo Galang masih pacaran sama Luna?"

"Apa kamu ga mikirin perasaan Luna?"Riko terus mencecarnya dengan pertanyaan membuat Aurel tertunduk.

"Tapi sepertinya hubungan mereka ga akan bertahan rik"ujar Aurel membuka suaranya

"Trus lu bahagia gitu?"tanya Riko ketus

"Aku masih sayang sama Galang rlRik"lirih Aurel

"Tapi Galang udah punya pacar dan lu tau itu"ujar Riko lagi

"Galang ga pernah mencintai Luna, ga akan pernah karena dia masih mencintai aku dan Luna tau itu rik"kekeh Aurel terus menyangkal.

"Trus kamu mau rebut Galang hanya karena kalian masih saling cinta gitu?"tanya Riko emosinya mulai tersulut melihat reaksi Aurel

"Apa aku ga boleh bahagia rik?"Aurel pun mulai emosi

"Inget rel lu selingkuh dari Galang, lu yang ninggalin dia dan sekarang lu dateng lagi dalam hidupnya. Dengan entengnya lu bilang masih sayang sama dia, tanpa mikirin keadaan Galang sekarang. Dimana lu saat Galang sedih, saat Galang menderita atas penghianatan lu, dimana lu saat dia benar-benar terpuruk apa lu mikirin dia, mikirin perasaan dia. GAK!! lu malah asik-asikan sama pacar baru lu!!"Riko terus mengintimidasi Aurel dengan kata-katanya

"Luna cuma gadis biasa, dia mencintai Galang dan berusaha ngebahagiain Galang dengan segala cara. Jatuh bangun dia mencintai Galang tanpa mengeluh, disaat Galang sudah hampir menerima kehadirannya, lu dateng masuk lagi ke kehidupan Galang dan merusak semuanya. Semua usaha dan perjuangan Luna. dimana hati lu rel, lu malah dengan sengaja nunjukin ke Luna bahwa lu orang yang sangat penting buat Galang, lu slalu berada didekat Galang bahkan saat ulang tahun dia lu bersikap seolah-olah masih pacar Galang di depan orang-orang. Tanpa mikirin perasaan Luna sedikit pun DIMANA HATI LU REL!!!"bentak Riko, Aurel mulai terisak mendengar ucapan Riko

"Dulu gue dukung banget hubungan lu sama Galang, gue berharap lu bisa bersama dia selamanya
Tapi apa yang lu lakuin, lu duain dia bahkan saat itu galang masih memaafkan. Tapi lu malah milih seseorang disana

karena dia jauh lebih perhatian dari Galang,.dan sekarang setelah dihianati lu kembali datang dan masuk lagi dalam kehidupan Galang, EGOIS LU!!"riko terus mojokan Aurel dengan setiap kata-katanya yang penuh penekanan, Aurel hanya terdiam tak tahu harus menjawab apa karena apa yang dikatakan Riko benar adanya.

"Sorry kalo kata-kata gue nyakitin lu, tapi apa yang lu rasain sekarang ga sebanding sama rasa sakit yang Luna rasain"Riko pergi meninggalkan Aurel yang masih terisak.

.
.
.

Galang kebingungan tak dapat menemukan Aurel dimanapun, ia juga sudah menghubungi ponselnya tapi tak dijawab. Karena khawatir Galang memilih mengelilingi kampus. Ia menemukan Aurel di salah satu sudut kampus sedang tertunduk dengan bahu yang bergetar menahan tangis.

Galang menghampiri Aurel yang masih tertunduk

"Aurel kamu kenapa?"paniknya melihat Aurel menangis diapun duduk disebelahnya

"Apa aku salah kalo masih sayang sama kamu, apa aku egois berharap kembali saat kamu sudah punya pacar, sedangkan aku tau kamu gak mencintai pacarmu yang sekarang"ujar Aurel sambil terisak

"Maksud kamu? apa jelek ngelabrak kamu?"Galang mulai emosi jika benar Luna melakukan itu ia akan membuat perhitungan dengan gadis itu.

"Bukan, tapi Riko yang marah-marah sama aku karena ngebuat hubungan kamu dan Luna menjauh"jelas Aurel

"RIKO!!"emosi galang bangkit mencari riko.

.

.

.

.

Riko yang tengah asik ngobrol dengan Andra, Virgo, Bimo di taman kampus. Tiba-tiba Galang datang dengan keadaan emosi menghampiri Riko.

"Maksud lu apa hah!!!"tegur Galang tanpa basa-basi

"Owh udah ada yang ngadu"jawab Riko santai saat melihat Aurel dibelakang Galang

"Lu punya masalah apa sama Aurel, kenapa lu marah-marah sama dia?" Galang mendorong Riko membuat yang lain panik dan bangkit melerai mereka.

"Kalian kenapa sih"ujar Bimo ditengah Galang dan Riko

"Jelas gue punya masalah sama dia karena dia udah nyakitin Luna"Riko menunjuk Aurel menatap tajam gadis itu

"Lu ga berhak nyalahin Aurel itu salah dia sendiri suka sama gue"Galang menggertak tak terima Riko menyalahkan Aurel

"Kehadiran dia dalam hidup lu lagi itu masalahnya!!"ujar Riko penuh emosi

"Dan lu rel, apa yang tadi gue bilang ke lu ada yang salah? apa harus gue ulangin lagi disini"ujar riko dingin menatap tajam Aurel

"Lu ga usah bawa-bawa dia Riko!!!!"bentak Galang

"Lu kenapa selalu belain dia jelas-jelas dia udah nyakitin dan ngehianatin lu kenapa lu masih belain cewe egois kaya

dia!!!!"teriak riko tak bisa menahan emosinya lagi.

Galang menarik kerah baju Riko menatap tajam penuh amarah, Riko tak gentar ia menantang Galang dengan tatapan tajamnya. Suasana semakin tegang semua orang menunggu apa yang akan terjadi antara dua sahabat ini.

Luna berlari dari kejauhan saat mendengar dari temannya kalau Riko dan Galang lagi berantem

"STOP!!"teriaknya berlari ketengah mereka

"Lang tolong lepasin baju Riko"pinta Luna disela napasnya yang terengah karena berlari.

"Ini semua gara-gara lu!!"bentak Galang pada Luna melepaskan kerah baju Riko

"Kenapa lu jadi nyalahin Luna"Riko tak terima kembali maju menantang

"Dia pasti yang ngadu sama lu"geram Galang menunjuk Luna

"Dia bukan Aurel yang sedikit-sedikit ngadu, Luna bukan cewe lemah dia sama sekali ga pernah ngadu ataupun ngeluh sama gue. Tapi bukan berarti gue ga tau apa-apa, bahkan kejadian beberapa waktu lalu gue tau tanpa harus bertanya sama Luna"jelas Riko kian geram kala Galang menyalahkan Luna

"Rik udah rik, aku mohon"pinta Luna ia tak ingin masalahnya kian berlanjut

"Kenapa kalian mesti ribut, kalian ini kan sahabat"jengkel aAndra melihat keadaan itu

"Luna emang ga secantik Aurel tapi kalau dalam urusan cinta dan ketulusan dia jauh lebih baik dari Aurel"ujar riko dingin

"Riko aku mohon udah rik, udah"pinta Luna menarik tangan Riko menjauh

"Dan lu lang, suatu saat lu pasti bakal nyesel atas semua sikap lu ke Luna. lu liat aja lang"ujar Riko menatap tajam Galang sebelum pergi meninggalkan tempat itu menggandeng tangan Luna.

Galang masih berdiri menahan emosinya.

"Maafin aku lang udah buat kamu berantem sama Riko"ujar Aurel merasa bersalah

"Ini bukan salah kamu kok, jangan merasa bersalah kaya gini"Galang mencoba menenangkan Aurel

"Kenapa kalian mesti berantem karena urusan cewek kaya gini"kesal Virgo

"Lu sama Riko temenan dari dulu, bahkan sebelum sama kita tapi sekarang kalian malah berantek gegara cinta huh"sahut Bimo tak kalah jengkel

"Riko yang mulai duluan"sanggah Galang

"Ga tau lah kalian berdua kaya anak kecil"sela Andra.

.
.
.

Riko dan Luna duduk di taman belakang kampus, Luna tertunduk Riko menghela napas.

"Maafin gue Rik"ujar Luna

"Buat apaan?"tanya Riko mengernyit bingung, Luna tak menjawab memilih memainkan ujung bajunya.

"Ini bukan salah lu, emang gue harus sedikit pake cara kasar buat nyadarin Galang"lanjutnya

"Tapi gara-gara gue dua sahabat jadi berantem"Luna cemberut merasa tak enak

"Berasa kaya cinta segitiga yah"ujar Riko konyol membuat Luna syok melotot kearahnya

"Lu jangan berpikir kalo gue suka sama lu"ucap Riko seolah bisa membaca pikiran Luna

"Kata-kata lu kaya gitu bikin gue syok aja"Luna tersenyum canggung

"Tapi ini emang masalah cinta segitiga antara Lu, Galang dan Aurel"

"Siapa yang akan menang yah sang pacar atau sang mantan yang bisa merebut hati sang cowok"Riko tampak sedikit berpikir dengan menaruh telunjuknya didagu

"Gue udah kalah ko rik, bahkan dari awal. Didalam hati Galang cuma ada Aurel"lirihnya tersenyum pasrah

"Yang sabar gue akan selalu dukung lu"Riko menyemangati gadis yang sudah ia anggap adik, Luna mengangguk mereka berdua tersenyum

*'Aku akan mundur rik, bukan karena aku kalah aku hanya ga mau jadi sumber masalah'*batin Luna.

.

.

.

.**TBC**

IMPIAN LUNA

HAPPY READING...

Semakin berjalannya waktu kekacauan semakin tak terelakan, karena bukan hanya hubungan Luna dan Galang yang memburuk. Tapi juga hubungan persahabatan Galang dan Riko. setelah pertengkaran beberapa hari yang lalu mereka berdua sama-sama tak ada yang mau mengalah.

Galang, Andra, Bimo dan Virgo berkumpul di kantin.

"Sampai kapan mau kaya gini"ujar Andra tiba-tiba

"Maksudnya?"tanya Galang tak mengerti

"Sampe kapan lu sama Riko marahan, kalian temenan dari SMP, masa cuma gara-gara cewek jadi berantem"lanjut Andra lebih jelas

"Dia yang mulai duluan, gue ga akan minta maaf sama dia gue ga salah"kekeh Galang begitu egois

"Ayolah jangan kaya anak kecil, jangan pada egois, bisa kan"sahut Virgo jengah dengan sikap Galang.

"Dia marahin Aurel seenaknya, siapa yang ga kesel"bela Galang tetap tak mau mengalah

"Tapi sikap lu agak berlebihan sih lang, Aurel kan cuman mantan lu"sahut bimo takut-takut sukses mendapat tatapan tajam dari Galang.

"Udah ah gue ga mau ikut campur"lanjut Bimo
Mereka semua terdiam.
.

.
.
Riko dan L una memasuki kantin, melirik kearah meja Galang menyapa teman-temannya kecuali Galang, suasana kian terasa canggung.

"Gue kesana ya Rik"bisik Luna menujuk salah satu tempat

"Ayo kita kesana"ajak Riko pamit pada temannya.

Luna dan riko duduk di tempat yang cukup jauh dari tempat Galang.

"Rik lu baikan sama Galang yah"pinta Luna

"Buat apa?"

"Kaliankan kan sahabat"

"Gue cuma mau buat dia sadar"

"Tapi gue ngerasa ga enak rik"

"Kenapa mesti ga enak, ini bukan salah lu kok"

"Tapi tetep aja"Luna tertunduk bingung bagaimana lagi membujuk Riko

"Luna, ada kalanya kita harus tegas untuk membuat seseorang sadar. Kali ini sikap Galang salah dan gue ga mungkin diem gitu aja. Gue tau apa yang harus gue lakuin, jadi lu tenang aja yah"jelas riko menenangkan Luna pun tersenyum. mereka berdua menikmati makanan yang sudah di pesan.

Aurel menghampiri meja Galang dan bergabung duduk disana. Luna dan Riko melirik kearah mereka, Aurel pun

balik menatap mereka dan tersenyum sinis seolah mengejek.

"Ciih, coba lu liat dia makin kesenengan"decih riko jengkel melihat sikap Aurel

"Udah sih Rik biarin aja"ujar Luna, menghela napas ia bisa melihat senyum Aurel, nyatanya Aurel tak sebaik yang ia pikirkan.

Laras dan Nadine menghampiri bergabung duduk bersama Luna dan Riko.

"Lu masih belum baikan sama Galang, Rik?"tanya Laras duduk disebelahnya, Riko hanya menggeleng

"Kata temen gue saat lu berantem sama Galang itu seru banget. Ah kenapa saat itu gue ga liat"kesel Laras melewatkan tontonan seru

"Mau gue replay lagi adegannya sil, biar lu bisa liat"ujar Riko bangkit dari tempat duduknya.

"Yak Riko!!!jangan macem-macem lu"teriak Luna panik, membuatnya semua yang ada disitu menatapnya karena terkejut.

"Buahaaaahaaa"Riko terbahak melihat ekspresi panik Luna

"Gue becanda kali"ujar Riko Luna cemberut karena karena Riko membuatnya jadi pusat perhatian, ia kan malu.

"Rikoooo"Luna memukul bahu Riko membuat Laras dan Nadine ikut tertawa melihat kelakuan mereka berdua.

.
.
.

.
Luna duduk di atas tenpat tidurnya melirik ke sebuah kalender.

'bentar lagi waktunya' batinnya

*'Mungkin ini kesempatan terakhir untuk bersama dia, gue ingin melakukan apa yang menjadi impian gue selama ini, mungkin setelah ini dia akan benci gue selamanya, biarlah. Untuk saat ini gue ingin menjadi egois untuk diri gue sendiri, gue ingin mewujudkan impian gue dan menjadikannya nyata sekali saja, walau pada akhirnya akan menyakiti gue, gue siap menerimanya.' L*una menghela napas panjang.

Mengambil ponselnya untuk menghubungi seseorang.

satu panggilan tak dijawab, dua panggilan masih tidak dijawab,bahkan sampe panggilan ke empat masih tak ada jawaban juga
Hampir menyerah tapi batinnya melarang dan terus mencoba, sampai pada panggilan ke delapan baru ada jawaban.

"APA!!!katanya ga mau ganggu gue lagi"bentak seseorang saat menjawab panggilan Luna

"Galang, aku ingin ketemu"ujar Luna tanpa basa basi

"GAK!!!gue ga akan mau ketemu lu lagi"ujar Galang ketua

"Aku mau ketemu kamu, dan aku harus ketemu kamu"kekeh Luna dengan keras kepalanya

"Siapa lu maksa-maksa gue?"ujar Galang sinis

"Aku pacar kamu dan mau ketemu kamu lang, pliiis aku mohon"pinta luna Lirih

"GAK"jawab Galang singkat

"Ada yang mau aku omongin penting lang"Luna tak mau menyerah, terus mencoba membujuk

"GUE GA MAO JANGAN PAKSA GUE!!!"teriak Galang, Luna hampir terlonjak karena teriakannya. Jujur ia sangat takut karena sudah membuat Galang marah, tapi tetap membulatkan keinginanya.

"Aku tetep mau ketemu kamu!!!"kekehnya mendapat dengusan dari Galang

"Astaga nih cewe kenapa nyusahin gue mulu"frustasi Galang

"Aku mau ketemu kamu hari minggu jam sembilan pagi di taman kota, aku akan dateng dan menunggumumu, kamu harus dateng pokoknya"paksa Luna

"Kalo gue gak dateng lu mau apa?"Galang menghela napas masih menahan emosinya

"Aku akan tetap nunggu kamu, sampe kamu dateng"keras kepala Luna

"Terserah lu!!"Galang tak tahan langsung mematikan ponselnya

"Huuuuffhh astaga jantung gue serasa mau copot"Luna memegangi dadanya yang berdetak kencang.

Galang membanting ponselnya setelah memutuskan panggilan Luna, mengusak rambutnya kasar emosinya tak

bisa tertahan.

"Itu cewe astaga. Benar-benar bisa bikin gue gila, kapan hidup gue tenang tanpa dia. Kapan dia pergi dan menjauh dari hidup gue, gue muak aaaarrrggghh"frustasi Galang meratapi nasibnya yang ia anggap *'Sial'* karena bertemu dan di cintai oleh gadis keras kepala seperti Luna.

"Gue ga akan datang, gue ga bakal datang siapa dia mau ngatur hidup gue. Lagian gue juga ga peduli sama dia" Galang terus mengoceh sendiri.
.
.
.
Galang datang kekampus dengan keadaan kacau ia tak bisa tidur karena mendengar kata-kata Luna.dan betapa sialnya karena ia harus berpapasan dengan gadis itu di lorong kampus *'kapan tuh cewe hilang dari hidup gue'* batinnya.

Luna melihat tampilan Galang berbeda. Galang yang biasa tampil keren dan fresh hari ini terlihat kusut dan berantakan, iapun menghampiri.

"Kamu kenapa lang, kamu baik-baik aja?"tanya Luna penuh khawatir

"Ini semua gara-gara lu, kapan sih lu enyah dalam hidup gue. muak gue ngeliat lu"Galang menggeram emosi dengan tatapan membunuh membuat Luna memundurkan langkahnya.

'Sebentar lagi' jawab Luna dalam hati ia hanya tersenyum pahit menatap Galang.

"Udah sana minggir jangan bikin mood gue tambah buruk"Galang mendorong lengan Luna, gadis itu

menghindar memberikan jalan. Menatap punggung Galang yang semakin jauh meninggalkannnya.

"Sebentar lagi sayang, aku akan buat kamu bahagia"gumamnya melangkah menuju kelasnya.
.
.
.
.
.
.
Luna bangun pagi sekali, ini hari yang ia sudah nantikan. Mendudukan dirinya teras rumah.
'Hari ini, apapun yang terjadi aku akan menerimanya, aku sudah belajar pasti aku bisa, aku pastikan setelah hari ini aku akan memberikan kamu kebahagian' Luna memejamkan mata sebulir airmata jatuh dipipinya.

"Gue harus bersiap"Dia bergegas masuk kedalam untuk mempersiapkan dirinya.

Luna sudah rapi dan siap berangkat walau waktu baru menunjukan pukul delapan pagi.
.
.
.
Sesampainya di taman kota Luna berjalan-jalan sebentar mencari tempat yang cukup nyaman untuk menunggu, duduk disebuah bangku besi di bawah pohon rindang, tempat yang cukup ramai karena ini weekend. banyak remaja seumurannya berada disana, ada yang berpasangan ada yang bersama teman ada yang saling mengobrol dan ada yang sibuk olahraga kecil.

Luna melihat sepasang kekasih yang asik bercanda, sesekali si cewek menabok pelan bahu cowoknya saat si cowok

bercerita dan si cowok mengusap-usap rambut ceweknya saat si cewek cemberut. Luna tersenyum melihat itu *'andai gue dan galang bisa seperti itu'* batinnya kembali tersenyum sendiri.

.
.
.
.

Galang membuka matanya dengan malas seteleh paparan matahari mengintip dari balik tirainya iapun bangkit dari tidurnya.

"Pantesan terang, udah siang"gumamnya saat melihat jam, Galang mengernyitkan dahinya*' ini kan hari minggu'* pikirnya.

"Bodo ah gue gak peduli"gumamnya bangkit menuju kamar mandi.

Galang duduk disebelah adiknya yang sibuk memainkan ponsel.

"Cindy ga kemana-mana, ini kan hari minggu?"tanyanya sambil mengusap-usap rambut sang adik

"Ga kak, cindy lagi males. Ka Galang tumben ada di rumah biasa kalo hari minggu kakak kelayaban kaya bolang"cindy menjulurkan lidahnya menggoda sang kakak

"Kamu tuh yah, kalo kakanya pergi melulu dicariin bilangnya kangen. Sekarang kakaknya ada di rumah malah digodain"Galang menarik hidung adiknya membuat cindy memekik kesakitan dan kakaknya ketawa girang.

.
.
.
.

Luna masih menunggu waktu sudah menunjukan jam sepuluh, tapi masih belum ada tanda Galang akan datang, sudah mencoba menghubungi tapi nomernya tak aktif.

"Apa Galang akan dateng ya"lesu Luna

"Gue yakin dia pasti datang, gue percaya"Luna mencoba menyemangati dirinya sendiri.
.
.
.
.
Galang masih duduk di ruang tv rumahnya melirik jam menunjukan jam sepuluh *'apa dia bakal nunggu gue'* batin Galang.

"Aaarrrrgghh tuh cewe ngeselin"Galang beranjak dari duduknya

Akhirnya pergi membawa mobil sepanjang perjalanan terus ngedumel sendiri. Sampai ditempat tujuan taman kota tempat yang Luna janjikan.

"Ngapain juga gue kesini"gumamnya,
Galang tak turun dari mobil ia hanya memperhatikan dari kejauhan hingga akhirnya menemukan Luna si gadis yang dianggap paling menyebalkan duduk sendiri di sebuah bangku besi.
.
.
.
Luna terus memperhatikan keadaan sekitar tatapannya penuh harap akan kedatangan seseorang
'Galang masih belum sampe juga' Luna kembali menunduk lesu.

Galang masih memperhatikan gadis itu tanpa turun dari mobilnya.

"Gadis itu bener-bener ish"galang menjalankan mobilnya tanpa menghampiri Luna.
.
.
.
.
Waktu makin siang matahari kian terik dan taman itu sudah tak ramai seperti tadi, Luna kian tertunduk lesu.

"Apa Galang gak akan dateng"gumamnya sedih

"Huuuffhh gagal deh semuanya, impian gue ga akan jadi nyata...hiks"Luna tak dapat menahan kesedihannya lagi.
.
.
.
.
Galang kembali kerumahnya.

"Pasti dia udah pergi, mana mungkin dia mau nunggu berjam-jam"gumamnya
Perasaan nya tak bisa tenang ntah apa yang ia rasakan, hingga akhirnya ia kembali pergi ke taman kota.

"Kenapa gue harus kesana lagi jelek juga pasti udah pergi"keluhnya sepanjang perjalanan

"Oke gue bakal pastiin huuuffh"Galang menyerah pada rasa penasarannya.

Saat sampai pandangannya langsung tertuju pada tempat tadi dan betapa terkejutnya ia melihat Luna masih duduk disitu dengan dengan lesu, Galang menatap nanar Luna *'bener bener keras kepala'* batinnya, Galang pun turun

menghampiri.
.
.
.
Luna hampir menyerah berpikir mungkin dirinya terlalu percaya diri Galang akan dateng. Ia sadar dengan semua kesalahan yang pernah ia lakukan mana mungkin kekasihnya mau menuruti kemauannya. *'mungkin gue terlalu berharap harusnya gue sadar diri*' Luna menghela napasnya berat kembali mendongakan kepalanya yang tadi tertunduk.

Wajahnya berubah saat melihat seseorang jauh di depan melangkah kearahnya. Seseorang yang sangat ia kenal, seseorang yang sangat ia sayangi seseorang yang dari tadi ia tunggu. *'Galang'*
Luna bangkit dari duduknya raut wajahnya yang tadi lesu dan sendu berubah menjadi ceria ia tersenyum saat Galang berada didekatnya.

"Ayang"Luna langsung menghamburkan diri memeluk Galang

"Yak!!!ini tempat umum"panik Galang melepas pelukan Luna

"Sepi"Luna melihat kearah sekeliling kembali mempererat pelukannya

"Udah cepetan apa yang mau lu omongin?"tanya Galang tanpa basa basi

"Ish kamu mah kaya mau kemana aja,buru-buru banget"luna memanyunkan bibirnya

"Cepetan"ujar galang lagi

"Aku mau kencan sama kamu seharian ini"luna tersenyum sumringah

"What!!!"syok galang mendengar ucapan luna yang seenak jidatnya

"Gue ga mao"lanjutnya

"Kamu udah dateng kesini,berarti itu tandanya kamu mau"Kekeh luna

"Gue ga mao titik!!!"

"Harus mau pokoknya"rengek luna menarik-narik tangan galang seperti anak kecil.

"Huuuffhh"galang menghela nafas menyerah.

"Makan yuk yank aku laper"pinta luna,galang tidak menjawab dia hanya berjalan menuju mobil dan luna mengikuti dari belakang *'maaf sayang*' batinnya dan tersenyum.
.
.
.
Mereka sampai ke sebuah mall yang tak asing bagi mereka,karena sebelumnya mereka pernah kesini *'hey mall aku kembali lagi kencan disini,tapi kali ini ga bakal gagal lagi'* batin luna,galang berjalan santai luna tiba-tiba mengalungkan tangannya di lengan galang,galang hanya menoleh karena males kalau harus berdebat.

Mereka sampai di salah satu cafe yang ada di mall tersebut memesan dan menyantap makanannya,sesekali luna melirik kearah galang yang lebih banyak diam,luna mencoba tetap tersenyum walau hatinya nyeri,mereka sekarang berjalan keluar dari cafe tersebut.

"Sekarang kita nonton"ujar luna,galang mengernyitkan dahinya dan membuang nafas berat.

"Kita nonton film apa yank?"tanya luna penuh semangat

"Terserah"jawab galang males

"Apa ya?"luna menaruh tangan telunjuknya di dagu seolah berpikir

"Ah film ini aja"tunjuknya pada sebuah poster,galang hanya menoleh.

Luna menarik tangan galang untuk masuk kedalam gedung bioskop setelah mengantri beberapa lama,galang kembali mengikuti dengan langkah malas dia hanya berharap acara yang dia anggap *'konyol'* ini cepet selesai.

Duduk dan film sudah mulai di putar galang hanya terdiam dia sama sekali tidak menikmati filmnya luna terus menoleh kearah galang yang terus terdiam,luna menoleh kearah lain jujur hatinya sakit sangat sakit melihat pacarnya diam seperti itu,airmatanya menetes dia menyembunyikan itu dari galang menghapus airmatanya dan mendekatkan dirinya ke galang,luna menaruh kepalanya di bahu galang,galang masih terdiam tanpa bereaksi,luna juga hanya terdiam sesekali airmatanya menetes film tlah slesai dan mereka sudah keluar dari gedung itu.

.
.
.

Langit sudah berwarna jingga mereka berdua berada dalam mobil suasan hening karena galang masih terus diam,luna membuka jendela mobil menikmati suasana senja,galang hanya melirik tanpa berkomentar mereka melewati sebuah jalan yang terlihat begitu ramai luna melihatnya dengan sumringah.

"Wah taman hiburan aku mau kesana"ujarnya ceria

"Gak kita akan pulang"galang membuka suaranya setelah dari tadi terdiam

"Aku mau kesana yank,yah,yah aku mohon"bujuk luna

"Ga, kita pulang sekarang"ujar galang tegas

"Ini masih sore yank aku belum pernah ke taman hiburan dan aku mau kesana ayo kita kesana"bujuk luna menarik tangan galang,galang pun membuang napas berat dan masuk ketempat tersebut.

Luna bahagia bahkan dia bertingkah seperti anak kecil melihat sekeliling.

"Aku mau beli itu"tunjuk luna melihat gulali bermacam warna

"Ish kaya anak kecil banget lu"kesel galang melihat tingkah luna,luna tersenyum girang.

"Kita naik itu"ajak luna menunjuk wahana kincir angin

"Gue ga mau"ujar galang

"Harus mau"paksa luna

"Ga"

"Mau"

"Ga"

"Yak!!!apa-apaan sih lu,lepasin tangan gue!!!"teriak galang saat luna menarik paksa tangannya menuju kincir angin.

Mereka sudah berada di dalam kincir angin,galang cemberut dia jengkel akan tingkah luna yang kaya anak kecil.

Luna memandang takjub suasana kota yang sudah mulai gelap dengan sedikit menyisahkan warna jingga dari atas kincir angin.

"Indah nya"gumamnya

"Yank coba liat pemandangan nya indah banget"luna menarik lengan baju galang dan menoleh kearahnya

"Galang"ujar luna takut-takut melihat wajah galang kecut menahan emosi,lunapun hanya terunduk gak berani berkata-kata lagi.

Luna menggenggam tangan galang,tapi galang menepis nya

"Maaf yank"ujarnya

"Tau ah,ngeselin lu"ujar galang jengkel

"Aku cuma terlalu bahagia makanya jadi kaya anak kecil"jelas luna

"Lagian cuma ke taman hiburan aja,udah kaya ke disneyland"ketus galang

"Buat aku bukan tempatnya yang bikin bahagia,tapi bersama siapa nya"ujar luna

"Biarpun cuma ke taman hiburan tapi kalo perginya sama kamu orang yang paling aku sayang,itu udah membuat aku sangat bahagia"lanjutnya

"Masa"ujar galang ketus

"Iya,bahkan meski hanya dirumah itu udah bikin aku bahagia"luna tersenyum polos sambil memakan gulali yang tadi dia beli

.

.

.

Mereka sekarang berjalan berdua luna menggenggam tangan galang sedangkan galang hanya diam tanpa membalasnya luna hanya bisa tersenyum perih terus menyusuri taman terlihat beberapa pasangan yang ada disana menikmati suasana malam yang sangat indah.

"Duduk disana yuk yank"luna menggandeng tangan galang kesebuah bangku besi dekat kolam kecil.

Luna menatap galang lirih,galang hanya menatap kedepan tanpa menoleh terus menatap galang dalam matanya mulai berkaca melihat pacarnya itu.Luna membuang wajahnya tak ingin galang melihatnya menangis, menghapus airmatanya dan kembali menatap galang.

"Aku ke toilet dulu ya yank"ujar luna,galang hanya mengangguk.

Dia berjalan cepat menuju toilet dan saat masuk kedalam luna tak dapat lagi menahan tangisnya,dia menangis lirih dalam toilet hatinya sedih kalo boleh jujur luna merasa sangat bersalah karena membuat galang tak nyaman saat bersamanya.

"Maafin aku yank,aku tau aku egois aku jahat aku janji setelah ini ga akan membuat masalah lagi dalam hidup kamu..hiiikkksss"ujarnya sambil terisak sendiri

.

.

.

Kembali ketempat galang dengan senyum ceria seolah-olah dia tidak habis menangis di toilet tadi.

"Lama banget sih"omel galang melihat luna

"Toiletnya antri yank"luna mencari alasan

Luna kembali duduk disamping galang yang sibuk dengan hapenya.

"Bentar"ujarnya menjauh dari luna saat mendapat sebuah telepon

Galang senyum-senyum sendiri saat menerima telepone,beda saat bersama dengannya dia selalu cemberut.

"Siapa sih?kenapa galang senyum gitu"luna menghela napas

"Ayo pulang"ajak galang setelah selesai teleponan

"Masih sore yank"

"Kamu mau ketemuan sama seseorang?"tanya luna
Galang gak menjawab dia kembali duduk di samping luna mereka berdua terdiam cukup lama.

"Ada yang mau aku omongin"ujar luna yang masih tertunduk

"Dari tadi juga lu ngomong,masih kurang?"celetuk galang

"Aku ingin ngomong sesuatu yank penting"lanjut luna

"Ya udah ngomong aja"ujar galang dan luna kembali terdiam.
.

.
.
.**TBC**

PUTUS

HAPPY READING....

Luna masih terdiam, rasanya teramat sulit untuk membuka suaranya, membuat Galang merasa jengah melihat gadis itu terus-terusaan terdiam.

"Sebenarnya mau lu apa sih!!!!" bentak Galang membuat luna terlonjak saking kagetnya, Galang mengeryitkan dahi melihat reaksi Luna.

"Lu ngelamun"ujar Galang pelan, Luna hanya membalas dengan senyum canggung.

Luna Bangkit dari duduk menarik tangan Galang untuk bangkit juga kemudian ia Memeluk erat. Galang membiarkan saja karena mungkin sudah terbiasa mendapat pelukan tiba-tiba dari pacarnya itu.

Luna memejamkan matanya saat cairan bening ingin keluar dari matanya *'gue harus bisa mengatakannya sekarang*' batinnya dan menghela napas.

"Makasih sayang"ujarnya masih memeluk Galang

"Untuk?"jawab galang bingung

"Untuk hari ini, kamu udah nemenin aku seharian. Aku bahagia banget"Luna masih memejamkan matanya mengeratkan pelukannya.

"Aku juga mau makasih untuk waktu dan kesempatan yang udah kamu berikan untuk aku, maaf belum bisa buat kamu bahagia"ujar Luna terbata menahan sesak di dada, Galang kembali mengernyit merasa aneh dengan sikap Luna.

"Lu baik-baik aja?"tanya Galang, Luna hanya mengangguk

"Ak u "ucap Luna terbata

"Aku ingin kita putus"lanjutnya lirih, Galang mengernyitkan dahinya melepaskan pelukan Luna.

"Maksud lu?"

"Aku ingin kita putus"ucap Luna mencoba tetap tersenyum walau perih.

"Tapi kenapa? ini kan belum dua bulan dari waktu yang pernah lu pinta"ujar Galang masih belum mengerti akan sikap gadis yang berstatus kekasinya itu.

"Berapapun waktu yang aku pinta, tetap gak akan merubah perasaan kamu...lagian "Luna menjeda ucapannya, kembali menghela napas.

"Lagian aku ga mau membebani kamu lebih dari ini"lanjutnya tertunduk, Galang menatap nanar gadis yang ada si depannya.

"Maafin aku yang selama ini selalu buat masalah, selalu ganggu hidup kamu dan menjadi beban buat kamu. Aku janji gak akan ngelakuin lagi dan aku akan tepati janjiku"ujar Luna lirih menatap Galang, membuat Galang hanya mampu terdiam tak tahu harus bersikap seperti apa.

"Kamu berhak mendapatkan kebahagian dan aku akan melepasmu, karena bahagiamu adalah saat tak bersamaku"ujar Luna susah payah dengan bibir bergetar menahan tangis.

"Aku melepasmu, Galang."ujar Luna lagi

"Gue juga minta maaf kalo slama ini sering marah-marah sama lu" Galang membuka suara, Luna hanya mengangguk.

"Tapi Lang, aku boleh minta sesuatu dari kamu untuk yang terakhir kalinya"Luna menguatkan hatinya menatap Galang.

"Apa?"

"Selama kita pacaran lebih dari setahun, kamu gak pernah bilang sayang, boleh gak sekali aja aku dengar kamu bilang sayang"suara Luna kembali bergetar tak sanggup lagi menahan tangisnya ia kembali tertunduk, Galang hanya terdiam.

"Gapapa kalau kamu ga bisa, maaf kalau permintaan aku berle "

"Sayang"ujar Galang menyela, Luna mendongak dengan airmata sudah menetes tanpa bisa ia tahan lagi.

"Boleh aku denger sekali lagi"pintanya dengan bibir bergetar

"Iya sayang" Galang tersenyum tulus, Luna tak dapat lagi menahan tangisnya. Ia kembali memeluk Galang dan menangis sejadinya alam pelukan orang yang sangat ia cintai itu, tangisan pilu penuh dengan luka.

Hampir dua bulan ia menahan tangisnya terlebih jika itu didepan Galang, karena ia sudah berjanji. Dan sekarang tangisnya pecah dia tak mampu lagi menahannya, hatinya bukan hanya sakit tapi hancur karena akan berpisah dari orang yang sangat ia cintai. Luna masih memeluk Galang erat sangat erat dan masih menangis parau.

.
.
.

Galang membalas pelukan Luna untuk pertama kali setelah lebih setahun mereka berpacaran, ia memeluk erat dan membiarkan gadis itu membenamkan wajahnya dalam dada bidangnya, mengusap lembut rambut Luna yang masih nangis sesegukan, sesekali ia mencium rambut gadis itu.

"Udah, sayang. Jangan nangis lagi"ujarnya lembut tanpa terasa airmatanya ikut menetes melihat gadis yang selama ini ia benci menangis tersedu-sedu dalam pelukannya.

'Ya Allah beri kebahagian untuk Galang, saya sangat mencintainya' batin Luna dalam pelukan Galang, cukup lama mereka berdua seperti itu saling berpelukan.

Luna melepaskan pelukannya menghapus airmata yang menghiasi pipinya, menatap Galang dan tersenyum mengusap pipi pria yang sangat ia cinta, hal yang biasa ia lakukan. Galang memejamkan mata merasakan sentuhan tulus Luna.

"Kamu boleh pergi sekarang"ucap Luna lembut

"Hm"Galang membuka matanya

"Kamu boleh pergi sekarang aku tau kamu ada janji dengan "Luna terdiam sejenak

"Aurel"lanjutnya mencoba tetap tersenyum

Galang sedikit syok mendengar ucapan luna *'bagaimana dia bisa tau'* batinnya, menatap Luna tanpa berkata apapun.

"Udah kamu pergi aja, gak apa-apa aku bisa pulang naik bis kok"Luna kembali tersenyum, tatapan galang berubah nanar

"Kasian Aurel pasti udah nunggu kamu lama"lanjutnya

"Lu beneran gak apa-apa?"tanya Galang, Luna mengangguk dengan tersenyum.

Galang mendekatkan wajahnya mencium kening Luna lembut dan dalam, Luna memejamkan mata airmatanya kembali menetes Galang pun memejamkan mata cukup lama mencium kening Luna.

Galang menatap sendu gadis itu menghapus airmata yang tadi menetes sambil menggeleng lembut seolah memberi isyarat *'jangan nangis lagi'* Luna mengerti maksud galang dan dia mengangguk berusaha tersenyum.

Galang pun pergi meninggalkan Luna menuju mobilnya.

"Huufh"luna membuang napas berat kembali terduduk.

"Akhirnya semua berakhir hari ini"gumamnya lirih

"Gue ga boleh menyesali, ini yang terbaik untuk Galang"dia tersenyum perih.
.
.
Galang menyandarkan tubuhnya di jok mobik memejamkan mata tak menyangka dengan apa yang terjadi, gadis yang selama ini selalu mengejarnya, mengganggunya, yang selalu membuat ia jengkel karena sifatnya, gadis yang selalu menyayangi dan mencintainya meski selalu ia sakiti, hari ini minta mengakhiri hubungan mereka hal yang paling tidak pernah ia bayangkan. Harusnya Galang senang karena tak perlu mencari alasan lagi untuk memutuskan gadis itu, karena sekarang justru Luna yang memintanya. Tapi entah kenapa rasanya ada yang mengganjal dihatinya apalagi saat mengingat tatapan Luna yang begitu sendu membuat hatinya sedih.

Galang kembali membuang napas berat *'itu anak hatinya terbuat dari apa, bahkan saat hatinya terluka dia masih mikirin perasaan orang lain'* batinnya tak habis pikir.

Galang mengambil ponselnya menghubungi seseorang

"Halo"ujar Galang saat sambungannya dijawab

"Halo lang kamu dimana? aku udah nunggu kamu dari tadi tapi kamu ga dateng" jawab seseorang disebrang sana

"Aurel maaf aku ga bisa dateng aku ada urusan"ujar Galang lagi

"Tapi aku udah siap lang, kamu juga udah janji tapi sekarang kamu batalin gitu aja" ujar Aurel sedikit kecewa

"Maaf, tapi aku benar-benar ga bisa dan ga bisa cerita ke kamu urusan ku"ujarnya lagi,aurel tak menjawab

"Aku harus pergi sekali lagi aku minta maaf sama kamu Rel"Galang langsung menutup sambungannya meski Aurel belum menjawabnya.

.

.

Luna masih duduk sendiri tak ada satu pun bus yang lewat, matanya menatap keatas langit yang gelap *'ga ada bintang-bintang'* batinnya.

Sebuah mobil berhenti didepannya ia pun menoleh keningnya berkerut melihat mobil tersebut.

"Ayo gue anterin lu pulang"ucap Galang saat turun dari mobilnya, Luna masih melongo belum mencerna ucapan Galang.

"Kamu ngapain masih disini Lang?"tanyanya bingung

"Ayo gue anterin lu pulang, ini udah malem ga akan ada bus yang lewat"Galang menarik tangan Luna yang masih duduk melongo menyuruhnya masuk mobilnya, Luna menuruti walau masih bingung.

"Kamu ngapain disini Lang, kamu kan harusnya nemuin Aurel?"Luna kembali mengulang pertanyaannya karena Galang tak menjawabnya

"Kasian Aurel Lang, pasti dia nungguin kamu dari tadi aku gapapa pulang sendiri ,aku juga kan udah biasa pulang sendiri kamu ga usah repot kaya gini" cerocos Luna tak kunjung mendapat jawaban

"Bawel ih!!!gue udah bilang ke Aurel kalo gue ga bisa dateng jadi lu jangan protes lagi brisik"Ujar Galang jengkel, Lunapun hanya memanyunkan bibirnya terdiam.

Mereka berdua saling terdiam suasana menjadi hening sangat hening hingga membuat Luna lama kelamaan memejamkan matanya tertidur, mungkin terlalu lelah karena seharian jalan-jalan atau karena menahan segala perasaannya.

Galang tak menyadarinya karena terlalu fokus menyetir, merasa keadaan sangat sepi ia menaikan alisnya melirik kearah luna *'dia tertidur'* Galang membiarkannya saja dia berpikir kalau gadis itu pasti lelah seharian mereka berkeliling.

Meski telah sampai didepan rumah Luna galang sengaja tak membangunkan Luna, ia membiarkan gadis itu beristirahat. memperhatikan Luna yang tertidur pulas menatap dalam gadis yang selalu membuatnya marah-marah, terlihat wajah polos yang begitu damai dengan mata sembab karena menangis tadi, Galang menyentuh rambut Luna mengusapnya, menyentuh pipi gadis itu mengusapnya

lembut bahkan mendekat kan wajahnya menatap lekat wajahnya. Galang terlalu larut hingga ia tak menyadari jika wajahnya begitu dekat bahkan ia sengaja menempelkan bibirnya pada bibir gadis itu, ya galang mencium Luna. Bahkan ia memejamkan matanya saat ciuman sepihak itu terjadi. Galang membuka mata, saat menyadari apa yang ia lakukan ia melepas ciuman itu kembali ke posisi duduknya, sedikit mengutuk dirinya atas apa yang baru ia lakukan *'astaga apa yang udah gue lakuin, dia itu bukan pacar gue lagi coba kalo tadi dia bangun aaaaarrrrggg bodohnya gue' G*alang mengacak rambutnya.

Melirik kearah Luna melihat gadis itu masih tertidur pulas seperti tak terjadi apapun *'untunglah dia ga ngerasain apa yang udah gue lakuin*' batinnya merasa lega.
.
.
Luna bangun dari tidurnya dan kaget karena ternyata mereka sudah sampai dirumahnya.

"Kita udah sampe kamu kenapa ga bangunin aku"ujarnya merasa tidak enak

"Kita baru nyampe juga ko"ucap Galang mencari alasan
Mereka berdua turun suasana berubah menjadi canggung

"Makasih yah"ujar luna

"Untuk?"

"Udah mewujudkan impian aku selama ini"

"Heuh"galang mengeryitkan dahinya tak mengerti

"Impian untuk bisa jalan bersama orang yang aku sayang di hari spesial aku"jelas Luna

"Hari spesial?"gumam galang bingung

"Iya, ini hari ulang tahun aku pasti kamu lupa atau jangan-jangan gak tau"Luna tersenyum, Galang tampak syok mendengar ucapan Luna *'bagaimana gue bisa lupa*' batinnya.

"Sorry"Galang merasa sangat tak enak

"Gapapa Lang, aku ngerti ko"

Galang benar-benar merasa tak enak, tapi ia benaran lupa. Galang membuka kalung yang ia pake dan memberikannya pada Luna.

"Hadiah ulang tahun buat lu"ujarnya, Luna sedikit heran melihatnya

"Ga usah Lang, itu kan kalung kesayangan kamu. Lagian kebersamaan kita hari ini itu udah jadi kado terindah buat aku"ujar Luna menolak pemberian Galang karena merasa tak enak

"Gapapa buat lu karena ini emang benda kesayangan gue, makanya gue kasih ke lu semoga bisa menambah keindahan di hari spesial lu, dijaga yah"ujar Galang tulus membuat Luna kembali terharu

"Makasih"ujarnya

"Iya, sini gue pakein"Galang berdiri dibelakangnya memakaikan kalung tersebut, kalung dengan bandul sebuah lingkaran seperti cincin dengan huruf **G** di dalamnnya, Luna menyentuh kalungnya setelah Galang selesai memakaikannya.

"Gue pulang, udah sana masuk"suruh Galang

"Iya, kamu jalan aja dulu nanti aku masuk"

"Udah malam"ujar Galang lagi, Luna tak menjawab hanya matanya yang berisyarat *'aku hanya ingin melihat kamu sebelum pergi'* Galang mengerti dan mengalah.

"Ya udah gue pulang"Galang mengusak rambut Luna

"Iya hati-hati dijalan"Luna tersenyum lirih menatap Galang menuju mobilnya dan pergi dari rumahnya. *'mungkin ini terakhir kalinya kamu dateng kesini*" batinnya, Luna melangkah masuk dengan lesu.

Luna jatuh terduduk saat memasuki rumahnya, kakinya terlalu lemas hanya untuk melangkah menuju kamarnya. Ia hanya mampu duduk bersandar di balik pintu kembali menangis sejadi-jadinya. SAKIT satu kata yang mewakili sejuta rasa, bagaimana tidak ia harus berpisah dari seseorang yang paling ia cintai, seseorang yang selama ini membuat hari-harinya bahagia, bahkan hanya dengan membayangkannya saja. Jika boleh memilih ia tak ingin melakukan ini, ia rela selalu di marahi, dijuteki bahkan tak dipedulikan asal mereka masih berpacaran logikanya bisa melakukan itu, tapi tidak dengan hatinya karena ini bukan lagi tentang perasaannya tapi perasaan galang orang yang ia sayangi, bagaimana bisa ia bahagia disaat Galang merasa tertekan saat bersamanya.

Luna bukan gadis egois yang hanya memikirkan perasaan dan kebahagiaannya, tujuannya bersama Galang untuk membuat pria itu bahagia, tapi saat Galang tak bahagia bersamanya, melepasnya adalah pilihan terbaik meski dia harus mengorbankan perasaannya.

Luna terus saja menangis, hanya itu yang bisa ia lakukan karena menahan tangisnya hanya akan menambah sesak di dadanya, ia menumpahkan segala kesedihannya dalam

tangisan yang begitu pilu.

.

.

.

Galang menjatuhkan tubuhnya diatas tempat tidur, pikirannya terlalu kacau untuk mencerna kejadian yang baru terjadi *'kenapa dia tiba-tiba minta putus, apa dia ga cinta lagi sama gue*' batinnya kalut.

Tapi tatapan matanya, kenapa keliatan begitu terluka jika dia terluka kenapa dia minta putus, bukannya selama ini dia selalu bilang dia mencintai gue, apa dia udah ga mau bersama gue lagi' Galang memejamkan mata hatinya terasa perih jika benar apa yang ada dipikirannya itu alasan Luna yang sebenarnya, Galang kembali membuka matanya.

"Yak!!!kenapa gue jadi kacau gini harusnya gue senang. Ini kan yang gue harapin selama ini, gak akan ada yang ganggu gue lagi harusnya gue merasa lega"gumamnya sendiri saat sadar dari kegalauannya

"Ya bener gue udah bebas sekarang ga ada lagi yang ganggu gue ga da lagi yang buat masalah dalam hidup gue, dan yang pasti ga ada yang ngelarang gue lagi buat dekat sama Aurel, ya gue bahagia putus dari jelek"galang terus berbicara sendiri meyakinkan dirinya

"Gue harus tidur, besok gue akan memulai hari baru tanpa gangguan si jelek lagi"lanjutnya dan memejamkan matanya.

Luna masih terduduk dan masih terus terisak, ia menghapus airmatanya *'gue ga boleh sedih ini semua buat kebahagian Galang, gue harus ikhlas ini buat kebaikan Galang*' Luna mencoba tersenyum menghibur dirinya.

"Aku melepasmu, karena bahagiamu saat tak bersamaku"Luna berbicara sendiri dengan suara yang sudah

sangat serak karena terlalu lama menangis.

'Ya aku akan sebisa mungkin menjauh dari kamu, Galang, karena aku sayang kamu' Luna memejamkan matanya dan bulir airmatanya kembali terjatuh.

"Gue harus tidur, besok gue akan memulai hari yang berat, hari tanpamu, Galang."Lunapun beranjak dari duduknya bergegas menuju tempat tidurnya.
.
.
.
.
.Tbc

TANPAMU

HAPPY READING....

Luna menatap dirinya dalam cermin, mata merah, pipi sembab dan bibir pucat efek terlalu lama menangis. Menghela napas melihat wajah yang terlalu kentara habis menangis.

"Apa gue ga berangkat ke kampus aja yah"gumamnya. belum siap untuk bertemu Galang yang sekarang statusnya bukan lagi kekasihnya, bahkan membayangkan jika sekarang Galang adalah mantannya membuat hatinya perih.

"Gue harus bisa ini semua buat kebaikan Galang"Luna kembali meyakinkan dirinya sebelum berangkat kekampus.

.
.
.

Luna membuang napas berat ketika tiba digerbang kampus *'Lu harus bisa Luna*' batinnya kembali meyakinkan.

.
.
.

Riko asik mendengarkan musik melalui earphone, bahkan sesekali dia ikut bernyanyi.

Andra dan Bimo menghampiri dengan sedikit tergesa, Riko yang tengah asik menikmati musik terlonjak kaget akan kedatangan dua temannya secara tiba-tiba.

"Astaga lu berdua kaya hantu tiba-tiba nongol gitu aja"syoknya melihat Andra dan Bimo dihadapannya.

"Ah lebay lu, eh ya Rik lu masih belum baikan sama Galang?"tanya Bimo, Riko hanya menggeleng tanpa menjawab.

"Berarti lu ga tau kabar terbaru dong?"tanya Andra

"Kabar apa?"jawab riko santai

"Galang dan Luna putus"ujar Bimo, Riko tersentak kaget mendengarnya.

"Lu ga becanda kan?"tanya Riko dengan wajah syoknya

"Gila lu Rik, masa gue becanda bawa-bawa hubungan orang, Galang yang bilang sama gue"sahut Andra jengkel, Riko bangkit dari duduknya.

"Gue pergi dulu"pamitnya meninggalkan dua temannya itu.

"Mau kemana lu?"teriak Bimo saat Riiko hendak keluar dari kelasnya.

"Mau kemana itu anak, jangan-jangan mau nyamperin Galang lagi"panik Andra takut mereka bertengkar lagi.

"Ah ga mungkin ah"Andra menenangkan Bimo

"Mudah-mudahan aja"lega Bimo.
.
.
.
.
Riko memasuki kelas Luna dengan tergesa mengagetkan semua yang ada dalam kelas tersebut.

"Sorry"ujarnya saat semua yang ada di situ melihat ke arahnya

"Ikut gue ada yang mau gue omongin"Riko menarik tangan Luna yang masih kebingungan

"Kita mau kemana Rik?"tanya Luna, Riko tak menjawab ia terus menarik tangan gadis itu.

"kenapa lu ga jawab Rik?"Luna menghentikan langkahnya, Riko tetap tak menjawab. Kembali menarik tangan Luna dan memaksa gadis itu mengikutinya.

"Ya!!!kenapa lu demen banget narik tangan gue"protes Luna

"Udah sih ikut aja susah banget, gue ga bakal macem-macem sama lu!!!"bentak Riko mengejutkan Luna. Tak biasanya Riko seperti itu, Luna memilih diam dan mengikuti kemana Riko membawanya.

Tiba dibelakang kampus Riko melepas tangannya, Luna memilih dia takut kembali dibentak jika bicara duluan, Riko mengatur napas terlalu terbawa emosi.

"Lu putus sama Ralang?"tanyanya tanpa basa-basi, Luna menatap syok *'bagaimana Riko bisa tau dia kan lagi marahan sama Galang'* batinnya, bingung harus jawab apa Luna hanya mengangguk pelan.

"Galang kebangetan!!"Rko beranjak pergi ia harus menghampiri Galang

"Lu mau kemana Rik?"panik Luna menarik tangan Riko

"Gue bakal cari perhitungan sama Galang, apa-apaan dia mutusin lu setelah semua perjuang lu ini udah keterlaluan!!!"riko yang sudah tak dapat lagi menahan emosinya bergegas meninggalkan Luna

"Jangan Rik, jangan"mohon Luna menghentikan langkah Riko

"Lu kenapa sih masih belain dia!!!!"teriak Riko tak dapat menahan emosinya lagi kembali melangkah tanpa memperdulikan Luna.

"KARENA GUE YANG MINTA PUTUS DARI GALANG"teriak luna saat Riko mulai menjauh. Riko menghentikan langkahnya seakan tak percaya dengan apa yang didengarnya, kembali menghampiri Luna yang sekarang tertunduk lesu.

"Apa maksud lu?"tanya riko masih tak percaya

"Gue yang mutusin galang"ulang Luna

"Ga mungkin, lu cinta sama galang dan selama ini lu berjuang buat dia dan sekarang lu minta putus gue ga percaya. Apa yang terjadi sebenarnya luna!!!"riko mengguncangkan bahu Luna meminta gadis itu untuk berbicara jujur

"Ini yang terbaik buat dia rik"ujar Luna lirih, Riko hanya mengernyitkan dahinya.

"Gue pengganggu buat dia, gue cuma beban buat dia, galang gak bahagia sama gue Rik. Gimana gue bisa bertahan melihat orang yang gue sayang tertekan"ujar Luna bergetar tak bisa lagi menahan tangisnya

"Tapi, apa dengan putus dari dia bikin hidup lu bahagia"riko menatap nanar Luna mengerti bagaimana perasaan gadis itu

"Seenggaknya Galang akan bahagia dengan keputusan gue ini"ujar Luna lirih, Riko kian tak tega dengan keadaan Luna.

"Kenapa mesti lu lagi yang harus berkorban"ujar Riko lembut menarik Luna kedalam pelukannya, membiarkan gadis yang sudah dia anggap sebagai adiknya menumpahkan kesedihannya.

Riko mengusap lembut rambut Luna yang masih menangis. Sungguh ia tak tega melihat Luna seperti ini, melihat gadis yang biasa ceria, rame, cerewet, lucu dan gak bisa diam terlihat begitu rapuh bahkan hancur karena putus cinta. ko membuang napas berat jujur hatinya sedih bingung harus berbuat apa membiarkan dirinya menjadi sandaran adiknya yang saat ini begitu lemah.

Luna sudah bisa mengengendalikan dirinya,dia mendudukan dirinya di bangku panjang yang ada disitu,riko masih setia menemani.

"Lu pasti bisa melewati ini,gue tau lu bukan gadis lemah dan inget masih ada gue laras,nadine dan sisil teman-teman lu jangan ngerasa sendirian oke bocah jelek"riko mengacak-acak rambut luna,membuat luna cemberut

"Bisa ga sih tuh tangan ga jail"ujarnya kembali merapikan rambutnya yang acak-acakan

"Ga bisa weee"riko menjulurkan lidahnya membuat luna melotot kearahnya,dan dia malah ngakak dia tau bahwa luna akan baik-baik aja

"Udah ayo ke kelas" berjalan bersama menuju kelasnya,mereka berdua berpapasan dengan galang dan aurel di lorong kampus,luna bersikap biasa saja tatapannya hanya fokus kedepan,riko menatap tajam kearah galang dan aurel,galang membuang muka males sedangkan aurel tertunduk tak tahan melihat tatapan membunuh dari riko,mereka saling melewati tanpa menyapa riko melirik luna yang masang wajah datar dia menepuk pundak luna.

"Semangat adik"ujar riko

"Iya kaka"jawab luna *makasih rik'* Luna melirik riko dan tersenyum.
.
.
.
.
.
Luna mencoba menjalani hidup senormal mungkin memasang topeng baik-baik saja saat berada di kampus dan di tempat kerja,tapi tidak saat dirumah,topeng baik-saja saja yang di pasangnya seketika hancur,dia tidak bisa membohongi dirinya sendiri seperti saat ini kembali meringkuk di atas tempat tidur,awalnya hening yang terasa sampe terdengar suara isakan,isakan yang begitu perih dan pilu yah luna menangis diatas tempat tidurnya ini sudah hari ke empat sejak dia putus dan setiap malem selalu seperti ini.

Awalnya dia pikir bisa melewati semua ini karena sebelumnya sudah belajar membiasakan diri tanpa galang,tapi kenyataannya tak semudah yang dia pikirkan bahkan hanya dengan membayangkan dirinya bukan siapa-siapa galang lagi sudah membuat hatinya begitu sakit,apalagi saat tau dia sudah gak punya hak apa-apa lagi pada galang,dia tidak bisa dekat lagi dengan galang dan gak bisa lagi peduli dan gak berhak menghawatikan bahkan hanya sekedar lewat pesan,hatinya benar-benar hancur dan tangisnya semakin meledak saat dia menyadari kenyataan itu,luna benar-benar menderita saat ini.

"Aku merindukan kamu lang aku sa angat me rindukan kamu hiikss..hiiss"luna terus terisak dadanya seakan mau meledak tak kuat menahan sesak,dia memeluk poto galang yang di simpan dalam sebuah bingkai,terus menangis

sampai tertidur karena terlalu lelah menangis.

.

.

.

.

.

Begitulah hari-hari luna setelah putus dari galang hidup tanpa galang adalah hal terberat untuknya.sebenarnya luna bukanlah gadis lemah dia adalah seorang yang terbiasa hidup mandiri,tapi setelah pertemuan pertama dengan galang dan jatuh cinta pada pandangan pertama membuat hidup luna berubah.kehadiran galang membawa hal baru dalam hidupnya dia belum pernah merasakan perasaan yang dia anggap aneh saat itu,bagaimana bisa dia bahagia hanya dengan melihat galang tersenyum,semakin lama luna semakin terbiasa dengan perasaannya dan dia menyadari dia tlah jatuh cinta pada lelaki itu dan membuatnya punya impian untuk membahagiakan galang.

Itulah kenapa dia mengejar-ngejar galang walau di tolak,dicuekin,bahkan dimarahin sedikitpun tidak menyerah dia tetap berjuang.

mungkin caranya salah karena apa yang dia lakukan malah membuat galang membencinya,ini bukan sepenuhnya salah luna karena sejujurnya ini pertama kalinya dia merasakan perasaan itu.galang cinta pertama luna,galang cowok pertama yang membuat jantung luna berdetak kencang,galang lelaki pertama yang mampu membuat luna tersenyum hanya dengan memikirnya,galang cowok pertama yang membuat luna kembali menata hidupnya setelah dia di tinggal pergi oleh keluarganya untuk selama-lamanya.luna yang awalnya sudah tak punya tujuan hidup lagi dia kembali memiliki keinginan,harapan dan impian yaitu membahagiakan galang,itulah kenapa meski puluhan kali galang menyakiti dan membuatnya menangis luna tidak

pernah membenci galang karena lelaki itu adalah tujuan hidupnya,dan sekarang saat tujuan hidupnya tak lagi bersamanya bagaimana luna bisa baik-baik saja melewati hari-harinya.

.
.
.
.

Luna melangkah lemah,mukanya wajahnya pucat bahkan kantung matanya berwarna hitam sejak putus dari galang keadaannya makin kacau.dia tidak nafsu makan dan selalu kesulitan untuk tidur dan baru bisa tidur setelah dia benar-benar lelah menangis.

.
.
.
.

Galang jangan tanya gimana keadaannya dia baik-baik saja bahkan sangat baik bisa bebas dari orang yang hampir tiga tahun mengejarnya.dia bebas dan gadis itu yang menginginkannya jika tidak berlebihan mungkin galang menganggap ini keajaiban dalam hidupnya.

Seperti malam ini galang berkumpul bersama yang lain minus riko tentunya,terus tertawa bahkan bisa dibilang terbahak saking kencang suara tawanya,terlihat sangat aneh dan berlebihan dimata teman-temannya.

"Lang apa lu baik-baik aja?"tanya virgo cengo

"Emang gue kenapa?"galang malah tanya balik

"Lu ga biasanya seperti,jujur itu keliatan aneh"ujar bimo tak kalah cengo

"Gue juga ga tau kenapa mungkin karena sekarang gue udah bebas dari gangguan si jelek"galang menampakan senyum sumringahnya dan itu membuat temannya hanya geleng-geleng bingung.

.

.

.

.

Galang merebahkan diri di tempat tidur karena sangat lelah melirik hapenya sepi tak ada pesan atau panggilan,ada sedikit rasa aneh dihatinya tapi dia tak menghiraukannyamemilih memejamkan matanya.

.

.

.

Luna berjalan menuju balkon kampusnya ingin menyendiri saat ini makin hari pikirannya makin ruwet,dia berjalan pelan tapi langkahnya terhenti melihat seseorang yang sedang tiduran disana.melangkah dengan ragu tau siapa yang ada disitu dia ingin memastikan apa orang itu hanya rebahan atau tertidur,luna menghela napas lega *'kamu tertidur'* luna tersenyum.

Memperhatikan wajah lelaki itu,lelaki yang sangat dia rindukan akhir-akhir ini,lelaki yang sering memarahinya *'aku merindukan kamu lang'* batinnya,luna melihat wajah galang tanpa berkedip dia sangat bahagia bisa melihat galang dari lagi menyentuh rambut yang menutupi sebagian matanya lembut sangat lembut tak ingin membangunkan galang dan membuat moodnya buruk karena dirinya.

.

.

.

Galang tertidur sangat pulas bahkan sinar matahari yang sedikit terik tak ia rasakan,luna menaruh telapak tangannya di atas wajah galang menghalangi terik sinar matahari

menyentuh wajah galang,lama luna bertahan dengan posisi itu sampai galang menyadari ada seseorang selain dia disitu membuka mata dan menemukan luna dengan jarak yang amat dekat dengannya.

"Ngapain lu disini"galang langsung menunjukan wajah kesalnya,membuat luna
memundurkan langkahnya.

"Aa-aku cuma mau menyendiri kesini,aku ga tau kalau ada kamu"jawab luna takut-takut

"Trus kalo udah tau ada gue ngapain lu masih disini"galang menajamkan matanya

"Ya udah aku pergi dari sini maaf kalo ganggu"luna menunduk lesu

"Ga usah biar gue yang pergi udah ga mood gue disini"ujar galang ketus langsung meninggalkan kan tempat itu,luna hanya menatap nanar punggung galang yang menjauh darinya *'seenggaknya aku bisa melihat wajah kamu dari dekat,itu udah cukup buat aku'* batinnya,luna pun tersenyum perih.

"Jujur ini berat lang,sangat berat tapi aku akan bertahan"luna membuang napas berat hatinya kembali terasa sesak.
.
.
.
Begitulah luna tanpa galang sekarang,berat,sakit,perih,sedih,hancur menderita semua dia rasakan kini,tapi dia mencoba bertahan untuk tetap menjaga jarak.
.
.

.
.
.
TBC

GUE SEDIH PAS NULIS INI GALANG BENER BENER NYEBELIN TAPI TENANG LUNA GALANG AKAN DAPET BALESAN DARI TIAP PERBUATANNYA*TAWA JAHAT

NEXT CHAPTER YAAA...

PATAH HATI

HAPPY READING

Sudah dua minggu putusnya hubungan mereka, keadaan Luna sungguh tak baik-baik saja. Tubuhnya kian kurus wajahnya lebih banyak muram. Ia bisa membohongi orang-orang dengan pura-pura tersenyum tapi tidak untuk teman-teman dekatnya. Seperti hari ini Luna terus melamun, bahkan saat pelanggan datang ia terus melamun ia akan sadar dari lamunannya ketika Sisil menepuk bahunya. Kejadian seperti itu bukan pertama kalinya. bahkan sudah beberapa kali ia salah memberikan pesanan saat ada yang memesan cappucino dia malah membuatkan hot coklat saat ada yang memesan red velvet dia malah memberi cheese cake, dan dua hari yang lalu ia menjatuhkan pesanan pelanggan dan kopi panasnya tumpah mengenai tangannya hingga melepuh.

Jujur sisil sangat prihatin dengan keadaan sahabatnya itu, ia sering menginap di rumah Luna untuk menemani gadis itu agar tak merasa kesepian, Sisil sangat memahami sahabatnya itu saat luna menangis di tengah malam, Sisil akan memeluk sahabatnya itu membiarkan luna menumpahkan kesedihannya, bahkan tak jarang dia ikut menangis. Luna benar-benar patah hati membuatnya sangat amat rapuh.

.
.
.
.

Luna berangkat kekampus seperti biasa sudah tak memikirkan penampilannya yang sangat memprihatinkan, berjalan melewati taman kampus dengan tertunduk hanya melihat kebawah. Tanpa dlia sadari seseorang terus

memperhatikannya.
.
.
.
.
.
Galang tengah asik mengobrol dengan aurel, tanpa sadar perhatiannya teralihkan saat melihat seseorang melangkah dengan lesu. Galang terus memperhatikannya bahkan dahinya berkerut melihat penampilan Luna *'apa lu baik-baik aja?,kenapa tubuh lu makin kurus?'* batinnya, entah kenapa hatinya merasa perih iabterus menatap nanar gadis itu, hingganseseorang menepuk bahunya.

"Kamu ga dengerin aku yah?" dengus Aurel sedikit kesal,bkarena dari tadi ia bicara Galang hanya diam saja, Aurel mengikuti arah pandangan Galang.

"Owh. kok cuma diliatin kenapa ga disamperin aja"ujarnya makin jengkel

"Eh, rel kamu bicara apa tadi" Galang tersadar mendengar protesan Aurel, ia hanya tersenyum canggung.

"Kenapa gak kamu samperin aja, kalau khawatir sama dia"ujar Aurel ketus

"Siapa yang khawatir sama dia, aku biasa aja kok"sanggah Galang salah tingkah, membuat Aurel kian jengkel

"Kamu cemburu ya"goda Galang mengalihkan perhatian

"Gak, siapa yang cemburu" sanggah Aurel masih cemberut

"Kamu lucu kalo cemberut"rayu Galang lagi

"Iiiiih jangan godain aku terus"ujar Aurel manja mencoba menahan senyumnya, Galang mencubit hidung mancung Aurel

"Aw sakit lang iiih"ujarnya menabok pelan lengan Galang mereka berdua pun tertawa, Galang paling tau cara menghadapi Aurel saat ngambek.

.
.
.

Luna berada di parkiran jam kuliah telah usai ia bergegas ketempat kerja. Tampak kesulitan saat ingin menaiki sepedanya sesekali ia meringis memegang telapak tangan kanannya yang diperban akibat tersiram kopi panas beberapa hari lalu.

Galang memperhatikannya dari dalam mobilnya saat menunggu Aurel,nis memperhatikan dalam diam menaikan alisnya saat melihat gadis itu beberapa kali meringis memegang sepedanya. Galang kian dalam memperhatikan ia melihat tangan Luna yang dibalut perban. *'kenapa tangannya? pasti karena dia ceroboh lagi ish*' batinnya tiba-tiba merasa kesal.

"kenapa gue mesti peduli sih"gerutunya tak mengerti

Luna berusaha mengendarai sepedanya meski sedikit kesulitan, memaksakan dirinya walau harusbmenahan sakit melewati mobil Galang tanpa menyadari pria itu ada didalamnya.

.
.
.

"Sorry ya udah buat kamu nunggu lama"ujar Aurel saat memasuki mobil Galang

"Iya gak apa-apa kok rel" Galang menunjukan senyumnya

"Kita mau kemana Lang?"

"Aku langsung antar kamu pulang aja yah"

"Loh, kamu ada acara?"

"Gak, aku cuma pengen pulang aja"

"Kamu sakit lang?" Aurel menatap galang khawatir

"Gak kok, aku cuma capek pengen istirahat"jawab Galang Aurel mengangguk pasrah.

Karena sejujurnya Aurel merasa aneh melihat galang yang dari tadi lebih banyak diamnya *'Galang kenapa yah, apa ini gara-gara dia melihat Luna*' batinnya merasa cemburu.
.
.
.
.
.
.
Sudah tiga minggu Luna dan Galang putus, keadaan Luna masih belum baik-baik saja ia masih patah hati dan sepertinya membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh, sementara Galang tentu dia baik-baik saja dan hubungannya dengan Aurel? dia makin dekat tapi sampe sekarang mereka belum jadian kembali. Aurel pastinya sangat berharap bisa kembali berpacaran dengan Galang, tapi gak mungkin memintanya duluan, Aadalah tipe gadis yang mau di perjuangkan bukan yang mau berjuang duluan, mengajak balikan duluan itu bukan gayanya gengsinya terlalu besar. Jika Luna berani berjuang duluan, tidak dengan Aurel ia hanya akan menunggu Galang yang memulai duluan.

Galang sebenarnya sudah tak ada halangan lagi jika ingin kembali bersama Aurel, ia hanya butuh menyatakan dan Aurel akan senang menerimanya. Tapi ia malah membiarkan hubungannya mengalir tanpa status. Sebenarnya tanpa harus menyatakan balikan mereka sudah sama-sama tau perasaan masing-masing, tapi yang namanya cewek butuh sebuah kejelasan dalam suatu hubungan itulah yang di pikirkan Aurel juga.

.

.

.

Galang melajukan mobilnya dengan kecepatan maksimal akhir-akhir ini pikiran dan hatinya kacau dan tak sejalan membuat hidupnya tak karuan,tak konsen pada jalanan hibgga iya tak menyadari ada sebuah grobak bakso yang hendak menyebrang didepannya. Ia sontak kaget dan membanting setirnya membuang diri dan akhirnya.

"BRAAAKKK"sebuah benturan keras terdengar, Galang menabrak sebuah pohon besar. Ia memegangi kepalanya yang terasa nyeri tangannya belumuran darah akibat luka dikepalanya, dan iya yakin bukan hanya kepalanya saja yang terluka karena sekujur tubuhnya pun merakan sakit. Membuat pandangannya kian buram bahkan tak lagi mendengar suara orang-orang yang memanggilnya dari luar mobil hingga akhirnya kesadarannya hilang.

.

.

.

.

Galang dibawa ke rumah sakit dengan ambulan,npara perawat sibuk membawanya ke ruang UGD. saat akan masuk seseorang berpapasan dan melihatnya *'kaya gue kenal'* pikir orang itu,ncukup lama orang itu berpikir

"Aaah itu pacar Luna"ujarnya diapun menghubungi Luna untuk memberi tahu.

.

.

.

.

Luna duduk di pinggir pantai hari ini jatah dia libur kerja memejamkan mata menikmati suasana indah.

*"Dreett dreeet"*getar ponselnya tanda panggilan masuk ia pun mengangkatnya

"Halo Digo, ada apa tumben telpon?"jawab luna sedikit bingung karena tak biasanya teman kerjanya itu meneleponnya

"Lu..na..ii.nii gue liat pacar lu dirumah sakit" ucapnya terbata

"Pacar gue, siapa"?Luna mengerutkan alisnya

"Itu cowok yang pernah nganterin lu kerja saat tangan lu luka, waktu itu Sisil bilang dia pacar lu" jelasnya

"Galang, maksud lu Galang kecelakaan"syok Luna bangkit dari duduknya

"Iya ini gue ketemu di rumah sakit keadaan cukup parah,lu cepet kesini" ujarnya.

.

.

.

Luna memilih berlari menuju rumah sakit, ia sempat menunggu angkutan umum tapi tak ada yang lewat dengan tak sabar akhirnya memilih berlari menuju rumah sakit yang tadi disebutkan Digo.

Luna tiba di rumah sakit dengan napas tersengal-sengal, bagaimana tidak ia berlari dari rumah yang jaraknya cukup jauh dari rumah sakit. Sebenarnya ia bisa naik taksi saat di perjalanan tapi pikirannya terlanjur kalut yang dia pikirkan harus cepat sampe rumah sakit bagaimanapun caranya ya walau harus dengan berlari.

Luna langsung menuju UGD tapi tak menemui Galang, iapun menuju ke resepsionis dan bertanya tentang korban kecelakaan yang baru terjadi, perawat memberitahu dimana ruangan kamar galang.

Luna kembali berlari sampai ia menemukan ruangan itu memilih langsung masuk. Benar saja, ia melihat Galang yang duduk sedikit berbaring dengan perban dibagian kepala dan kakinya, ada juga beberapa luka dibagian wajah dan tangannya. Luna menutup mulutnya terlampau syok melihat keadaan orang yang sampai saat ini masih ia cintai, airmatanya terus menetes membasahi wajahnya.

"Galang"Luna langsung berlari memeluknya

"Aku khawatir banget sama keadaan kamu,naku takut sesuatu yang buruk terjadi sama kamu...hiiiiks"llLuna menangis memeluk Galang.

Galang hanya mematung, ia tak kalah syok dari luna. Yang ada dalam pikirinnya bagaimana bisa gadis itu ada disini, bagaimana dia tau kalo saat ini dirinya kecelakaan sedangkan ia baru memberitahu Aurel saja. Bahkan teman-teman dan keluarganya belum ia beritahu, bagaimana Luna bisa tau? gak mungkin juga Aurel yang memberi tahunya. Saat mereka sibuk dengan pikiran masing-masing pintu kamarnya terbuka dan suara seseorang mengagetkan mereka berdua.

"Ups, Sorry deh aku gak tau"ketus Aurel, gadis yang baru memasuki ruangan Galang. Ia tak menyangka akan disugguhkan sesuatu yang membuat hatinya panas, kekhawatirannya saat tau pria yang masih ia cintai kecelakaan, malah dibalas pemandangan sepasang mantan kekasih yang tengah berpelukan. Galang dan Luna menoleh kearah suara tersebut.

"AUREL"ucap mereka bersamaan

"Kayanya aku ganggu deh!!"Aurel menegaskan nada bicara dengan tatapan menuduh pada Galang dan Luna

"Ini ga seperti yang kamu pikir rel"panik Galang coba menjelaskan

"Kamu salah paham rel"tambah Luna

"Dua orang mantan kekasih sedang berpelukan,ntrus aku harus berpikir apa?haah!!!"bentak Aurel, sungguh tak bisa menahan emosinya

"Sumpah rel kamu salah paham"Luna menghampiri Aurel, coba menjelaskan

"Cukup Luna!! aku pikir kamu udah sepenuhnya melepas Galang, taunya kamu masih cari kesempatan buat deketin dia" tuduh Aurel dengan penuh emosi

"dan kamu Galang aku kecewa sama kamu!!"Aurel beranjak membanting pintu dan pergi meninggalkan mereka

"Aurel..aurel"teriak Galang mencoba turun dari ranjangnya, Luna yang melihat menghalangi Galang keadaan Galang masih sangat lemah. Luna menahan tubuh Galang yang memaksa turun untuk mengejar Aurel.

"Lepasin gue, ini semuabgara-gara lu Aurel jadi salah paham!!!"bentak Galang, emosinya meluap karena kesalahpahaman membuat Aurel kecewa

"Maafin aku lang aku ga tau kejadiannya bakal seperti ini"Luna menunduk merasa sangat bersalah

"Lu selalu bikin masalah dalam hidup, setiap ada lu di dekat gue pasti ada aja masalah...aaarrrgghh"galang makin frustasi membuat Luna beringsut takut

"Ah kepala gue"Galang meringis memegang kepalanya, Lukanya kian berdenyut nyeri

"Kamu kenapa lang? apa kepala kamu sakit? biar aku panggilin dokter"Luna mencoba mendekati, panik melihat Galang kesakita

"STOP!!!"ujar Galang dingin

"Ini semua gara-gara lu, rasa sakit ini semua karena lu"lanjutnya geram menahan emosi

"Maaf"lirih Luna menahan isakannya

"Mau sampe kapan lu bakal nyakitin gue kaya gini?"lanjutnya masih dengan geraman penuh emosi

"Aku ga bermaksud nyakitin kamu..hiiks"Luna hanya bisa menangis ia tak menyangka akan kacau seperti ini

"Kalo emang lu ga mau nyakitin gue, jangan pernah tunjukin diri lu lagi dihadapan gue"ujarnya dingin, Luna membelalakan mata ucapan Galang seperti belati yang tepat menusuk hatinya airmata kembali lolos membasahi pipinya.

"Lu bilang sayang sama gue, kalo sayang sama gue lu pasti mau nurutin keinginan gue, jangan pernah tunjukin diri lu lagi di hadapan gue!!"galang menekankan setiap ucapannya, membuat sekujur tubuh Luna lemas hingga jatuh terduduk airmatanya terus menetes meski sebisa mungkin ia tahan, kata-kata galang bukan hanya meremukan hatinya tapi meremukan seluruh tulang yang ada dalam tubuhnya hingga ia tak mampu berdiri,

Cukup lama mereka terdiam hanya isakan lirih Luna yang terdengar, Galang sesekali melirik gadis itu yang masih terduduk sambil terus menangis.

Luna mengatur napasnya yang terasa begitu sesak bangkit dari duduknya dan menghampiri Galang.

"Aku janji aku gak akan nunjukin diriku di hadapan kamu lagi aku akan pergi bahkan menghilang dari kehidupan kamu"Luna memejamkan matanya menahan rasa yang meremas hatinya

"Tapi setelah aku menyelesaikan kesalahpahaman ini, setelah itu aku akan tepati semua janjiku"lanjutnya menatap ragu mata Galang

"Terserah, udah sana pergi gue muak liat lu disini"usir glGalang

"Iya aku pergi, semoga kamu cepat sembuh jangan lupa makan dan minum obat"ujar Luna sebelum keluar, Galang sedikit melirik punggung Luna yang berjalan lesu keluar dari kamarnya ia membuang napas berat.

Luna kembali menangis setelah keluar dari kamar rawat Galang, ia tak peduli dengan tatapan aneh orang-orang. Hati, batinnya sudah hancur. Ia memilih duduk ditaman

dekat rumah sakit, teringat sesuatu dan mengambil ponselnya 'gue harus kasih tau Riko'pikirnya.

"halo"

"Riko galang..hiiikss"ujar Luna saat panggilan itu tersambung

*"kenapa lagi?"*panik Riko mendengar isakan Luna

"Galang, Rik...hiks..hikkss"

"Galang kenapa dia ngapain lu lagi, ngomong yang bener Luna" jengkel Riko mendengar Luna yang terus menangis.

"Galang kecelakaan....hiks"Luna kembali menangis.
.
.
.

Riko langsung menuju kamar galang saat tiba dirumah sakit, Galang tiduran sambil memejamkan mata kepalanya sungguh sakit, apalagi Aurel dari tadi mengabaikan panggilannya.

Galang membuka matanya saat merasa seseorang ada di dekatnya.

"Riko"gumamnya

"Gimana keadaan lu?"tanya Riko

"Seperti yang lu liat"

Keadaan sedikit canggung setelah keributan beberapa waktu lalu dan saling diam-diaman, dan sekarang mereka berhadapan.

Pintu kamar Galang kembali terbuka kali ini teman-teman yang lainnya yang datang, mereka sedikit syok melihat Riko.

"Eh Riko lu udah ada disini, syukur dah"ucap Andra

"Gitu dong, lagian sahabatan pada beranteman kaya anak kecil aja"sahut Bimo membuat Galang dan Riko tersenyum canggung.

"Maafin gue lang"ujar Riko

"Iya, gue juga minta maaf udah buat lu kesel"mereka berjabat tangan ala lelaki

"Nah peluk-peluk sekalian"sahut Virgo membuat Galang dan Riko menatap tajam dan mereka semua tertawa, tak lama keluarga Galang juga datang kerumah sakit.

.
.
.

Luna mendatangi sebuah apartemen di kawasan elit menaiki lift menuju salah satu lantai, sampai pada tempat yang di tuju kemudian membunyikan bel.

Seorang wanita paruh baya membukakan pintunya dan tersenyum ramah pada Luna.

"Ada yang bisa saya bantu dek?"tanya wanita paruh baya

"Saya mencari Aurel, apa bener ini apartementnya bi?"ujar Luna sopan

"Iya dek, tapi nona Aurel nya ga ada"

"Hah, kemana bi?"kaget Luna

"Nona Aurel pergi ke inggris tadi siang untuk menemui keluarganya"jelas bibi tersebut

'Bagaimana bisa Aurel pergi ketika Galang lagi sakit' batinnya.

"Owh ya udah bi kalau gitu terimakasih"pamit Luna meninggalkan tempat tersebut

"bagaiman gue bisa jelasin ke Aurel kalo dia ga ada disini"gumamnya.

.
.
.
.
.**TBC**

GUE NANGIS PAS NULIS INI APALAGI PAS GALANG MINTA LUNA PERGI,LU BENER2 KELEWATAN LANG SEMOGA AJA LU GAK DAPET KARMA

TUNGGU CHAPTER SELANJUTNYA GUYS

KUTEPATI JANJIKU

HAPPY READING

Luna menyusuri lorong rumah sakit menuju salah satu ruangan yang ada dalam rumah sakit itu, siapa lagi kalau bukan ruang rawat Galang. Ia berhenti tepat didepan pintunya mengintip dari sela jendela kecil tak berani untuk masuk. Teringat ucapan Galang kemarin, ia hanya berani menatap dari luar melihat Galang yang tertidur pulas. tidak menunjukan diri bukan berarti tak peduli, ia akan tetap berada di dekat Galang apalagi disaat pria itu terluka. Galang tak akan mengetahui karena ia melakukannya diam-diam.

.
.
.

Luna membuka matanya, setelah tertidur dikursi depan kamar Galang kembali mengintip pria itu dari jendela kecil dan ternyata Galang masih tidur.

"Aku pulang dulu lang"gumamnya tersenyum bergegas pergi.

.
.
.
.
.

Setiap hari Luna datang kerumah sakit ketika pekerjaannya usao, memandang Galang yang tertidur dari balik jendela sampai pagi datang ia tetap menemani, bahkan tertidur di kursi rumah sakit bukan masalah untuknya.

Gadis ini memang benar-benar keras kepala, meski Falang melarangnya ia tetap berada didekat lelaki itu meski secara diam-diam.

.
.
.
Luna duduk dalam gelisah, ia tak sendiri ada riko didekatnya. Saat ini mereka berdua berada dibelakang kampus. Luna tak bisa diam kadang menunduk kadang mendongak bahkan kadang menggeleng-gelengkan kepala ditambah helaan napas yang terus terdengar, membuat Riko jengah menatapnya.

"Lu kenapa sih gak bisa diam dari tadi"ujarnya jengkel

"Gue cuma lagi mikir"manyun Luna kembali menghela napa berat

"Mikir apa?"

"Gue mau pergi"

"Kemana? biar gue anter"

"Gue pengen pergi yang jauh rik"ujarnya lirih

"Maksud lu apa, lu jangan mikir macem-macem"Riko memegang bahu luna dan menatapnya serius

"Gue ga bakal ngelakuin hal aneh-aneh rik, gue cuma pengen pergi jauh dari sini"Luna melepas cengkraman Riko di bahunya

"Kenapa?"tanya Riko

"Gue ga mau bikin masalah lagi dalam hidup Galang"ujar Luna lesu, helaan napas itu kian memberat

"Lu udah putus dari dia gimana bisa lu bikin masalah"

"Gue baru aja bikin masalah lagi rik dan Galang marah besar sama gue"matanya mulai berkaca saat menceritakan kesalahpahaman yang terjadi antara Galang dan Aurel.

"Trus Aurel marah gitu sama lu dan Galang?"ujar riko setelah mendengar cerita saat Aurel melihat luna dan Galang berpelukan, Luna mengangguk lesu

"Kenapa dia harus marah, dia kan bukan pacar Galang dan kenapa juga lu merasa bersalah"ujar Riko jengkel

"Tapi mereka udah dekat banget rik"

"Harusnya Aurel mikir apa dia ga sadar apa yang udah dia lakuin saat lu masih pacaran sama Galang, selalu mepet Galang dan sekarang dia marah liat lu berdua pelukan, padahal status lu dan dia juga sama mantan Galang dasar emang egois itu cewek"dumel Riko jengkel dengan sifat egois Aurel

"Udah lu jangan mikir macem-macem lagi"lanjutnya, Luna hanya mengangguk pelan.
.
.
.
Malam kesekian Luna kembali datang kerumah sakit, seperti biasa ia hanya berdiri di depan pintu dan melihat dari jendela kecil, lama menyentuh kaca dan menatap nanar Galang yang tertidur pulas. seseorang menepuk bahunya mengagetkan ia yang masih fokus memandang Galang.

"Kenapa tidak masuk saja jika ingin menjenguk"ujar sopan seorang pria muda berjas putih

"Eh, iya gak usah dok biar saya disini saja"ujar Luna sedikit gugup

"Kenapa? saya perhatikan setiap malam anda selalu datang tapi tidak pernah masuk?"tanya dokter dengan tersenyum ramah

"Lebih baik seperti ini dok"ujar Luna lirih

"Kenapa?"tanya dokter penasaran

"Dia gak suka melihat saya"ujar Luna lagi,ndokter itu sedikit mengernyitkan alisnya

"Maaf jika lancang saya hanya ingin bertanya apa anda kekasihnya?"tanya dokter lembut, Luna menggeleng

"Saya hanya temannya dok"ujarnya lirih, dokter itu mengangguk

"Ya sudah saya pergi dulu"pamit dokter, Luna mengangguk sopan dan dokterpun bergegas pergi.

Kembali menatap Galang sudah beberapa jam ia berdiri disitu waktu kian larut dan ia mulai mengantuk merebahkan dirinya dikursi depan kamar galang.

Setiap malam Luna seperti itu menemani Galang tanpa sepengetahuan pria itu, tak pernah merasa lelah meski seharian sibuk kerja dan kuliah. Ia hanya tak tega meninggalkan Galang sendiri itu alasannya, meski saat Galang tau ada dirinya disitu Galang pasti tak akan senang juga.
.
.
.
Luna mendengar kabar jika Aurel telah kembali dari luar negri, iapun kembali mendatangi apartement Aurel dan kini mereka berdua sudah berada di ruang tamu apartemen itu.

"Ada apa kamu kesini?"tanya Aurel dingin, ia masih sebal sama gadis itu

"Aku ingin menjelaskan semuanya"

"Untuk apa?"

"Untuk Galang, pliis jangan kaya gini rel kamu salah paham"jelas Luna

"Saat aku denger Galang kecelakaan aku panik makanya aku langsung meluk dia, Galang ga salah aku mohon temui dia, dia membutuhkan kamu"ujar Luna tulus, Aurel menatap mata gadis itu dan melihat kejujuran disana.

"Oke aku akan menemui Galang"

"Beneran, makasih rel"Luna tersenyum lega

"Tapi ada yang aku mau tanyain sama kamu"ujar Aurel

"Apa?"raut wajah Luna berubah khawatir

"Kenapa kamu mau ngelakuin ini semua? bukankah kamu mencintai Galang? kenapa kamu gak ngambil kesempatan saat aku dan Galang marahan? kenapa kamu malah mendekatkan aku dengan Galang?apa kamu sudah gak mencintai dia?"tanya Aurel panjang lebar, Luna kembali tersenyum

"Justru karena aku mencintainya, sangat malahan"jujur Lina

"Tapi cintaku gak membuat galang bahagia aku hanya ingin membantu Galang mendapatkan kebahagiannya, dan kebahagian galang itu...kamu. Jadi rel kamu mau kan ikut aku menemui Galang"mohon Luna dengan tulus, Aurelpun mengangguk.

.
.
.
.
Setibanya dirumah sakit Luna memilih masuk duluan kedalam kamar Galang, Galang langsung menatap tajam saat gadis itu menghampirinya.

"Ngapain lu kesini, gue udah bilang lu jangan nunjukin diri lu dihadapan gue!!!"bentak Galang tanpa basa basi

"Aku kesini mau menepati janji"ujar Luna,nbelum sempet Galang berucap lagi pintu kamarnya terbuka

"Aurel"kaget Galang melihat kedatangan Gadis itu, Aurel pun langsung menghampiri Galang

"Gimana kabar kamu lang?"tanya Aurel terharu, merasa menyesal karena tlah meninggalkan pria itu disaat keadaannya seperti ini

"Aku baik rel, kamu kemana aja aku kangen sama kamu"Halang mengusap rambut Aurel, mereka berdua saling memandang melepas kerinduan tanpa memperdulikan kehadiran seseorang yang masih ada disitu.

Luna memejamkan matanya menahan rasa sakit yang terus menghantam relung hatinya melihat kemesraan mereka, menarik nafas mencoba menenangkan dirinya.

"Aku udah janji sama kamu bahwa aku akan menyelesaikan kesalahpahaman ini dan aku menepatinya hari ini"ujar Luna berjalan menghampiri Galang dan Aurel

"Maaf udah berada diantara kalian"Luna menarik tangan mereka berdua dan menyatukannya

"Aku janji ga akan menghalangi cinta kalian berdua"Luna menatap tulus Galang dan Aurel, iapun mendekat kearah galang, menunduk mensejajarkan dirinya dengan Galang membuat wajah mereka berhadapan.

"Maafin aku untuk semua kesalahan yang udah aku buat sama kamu, aku akan tepati semua janjiku"tulus Luna, Galang menatap Luna ia bisa melihat tatapan penuh luka gadis itu, meski bibirnya saat ini tersenyum.

"Semoga kamu cepat sembuh dan jangan telat makan"Luna mengusap lembut pipi Galang hal yang biasa ia lakukan saat mereka masih berpacaran, Galang memejamkan matanya merasakan sentuhan lembut gadis itu.

"Aku pergi"ujar luna, membuat Galang membuka matanya.

Luna bergegas keluar jujur ia sudah tak sanggup mengendalikan perasaannya yang ingin menangis sejadi-jadinya, memilih berjalan cepat.

"Luna"panggil Galang, langkah Luna langsung terhenti mendengar untuk pertama kalinya Galang dengan begitu lembut menyebut namanya

"Makasih"ujar Galang.lagi

"Iyah"jawab Luna tak berani menoleh karena airmata sudah membasahi wajahnya, ia kembali melangkah cepat keluar dari ruangan itu.

Luna berlari sambil menangis sepanjang lorong rumah sakit, bahkan menabrak beberapa orang tapi ia tak menghiraukannya terus berlari dan berlari menjauh dari rumah sakit itu.

Hingga terjatuh di pinggir jalan saat kakinya tak mampu lagi untuk berlari, ia menangis bahkan meraung tak peduli menjadi pusat perhatian orang yang lewat terus menangis bahkan sampai tersedak bukan hanya hatinya yang hancur tapi juga dunianya.

.

.

.

.

Sampai di tempat kerja keadaannya amat kacau, matanya merah pipinya sembab rambut berantakan dan tatapannya kosong, Sisil membelalakan matanya.

"LUNA LU KENAPA?"triak Sisil menghampiri gadis yang tak punya lagi semangat hidup

"Gue gapapa sil, ayo kita kerja"jawab luna datar dengan suara serak, ia melangkah meninggalkan Sisil yang melongo.

Luna terus menjalankan pekerjaannya meski keadaan nya kacau ia berusaha bekerja dengan baik, hingga waktu pulang pun tiba.

Sisil memutuskan untuk menginap dirumah Luna ia tak tenang membiarkan gadis itu sendiri dengan keadaan seperti ini.

Setibanya dirumah Luna, Sisil memilih membersihkan dirinya duluan keluar dari kamar mandi melihat Luna yang melamun.

"Mandi dulu sana biar lu ngerasa lebih seger"suruh Sisil

"Iya sil"llLuna melangkah kekamar mandi

.

.

.
Mereka berdua sudah berada diatas tempat tidur Lina.

"Ceritaiin apa yang bikin lu jadi kacau kaya gini"ujar Sisil penasaran

"Gue pengen pergi jauh sil"ujar Luna lirih

"Lu jangan gila Luna!!!,bunuh diri itu dosa"Sisil memarahinya tak habis pikir dengan pikiran pendek sahabatmya, Lina tersenyum getir

"Gue ga segila itu sil"ujarnya

"Gue pengen pergi jauh dari tempat ini, gue ga bisa terus disini"lanjutnya

"Ini pasti gara-gara Galang lagi itu orang belom puas apa ngehancurin hati lu!!!"geram Sisil

"Ini bukan sepenuhnya salah dia sil, gue juga salah"sanggah Luna

"Lu cuma mencintai dia salahnya dimana?"

"Karena cinta gue yang membuat galang gak bahagia, cinta gue yang selalu buat gue peduli sama dia, cinta gue yang selalu buat gue khawatir sama dia, cinta gue yang selalu buat gue ingin dekat dia, sekuat apa gue menjauh dan ga peduli lagi sama dia, tapi saat sesuatu hal buruk terjadi sama dia gue ga bisa ga peduli sama dia, saat itu juga banyak masalah terjadi dari kepedulian gue"Luna menjelaskan panjang lebar

"Hanya dengan pergi jauh gue bisa gak peduli lagi sama dia dan saat itu pula gak akan ada masalah yang terjadi"lanjutnya, Sisil menghela napas berat

"Trus gimana dengan gue kalo lu pergi, jangan lupain Riko juga yang selalu peduli sama lu, Laras dan Nadine juga. Hnya karena Galang lu mau ninggalin kita semua" sisil tak habis pikir, Luna hanya menunduk diam airmatanya jatuh dalam diam.
.
.
.
.
.
Galang tengah bercanda dengan Aurel keadaannya semakin membaik dan ia diperbolehkan pulang hari ini.

Seorang pria muda berjas putih masuk kedalam kamar Galang, Aurel yang ada di situ pamit untuk pergi sebentar ia menunduk sopan pada sang dokter.

"Ini hasil pemeriksaan terakhir kamu dan hasilnya bagus, kamu diizinkan pulang hari ini"ujar dokter ramah menyerahlan sebuah kertas laporan kesehatan, Galang pun tersenyum.

"Owh kalo boleh saya tanya apa yang tadi pacar anda?"dokter kembali tersenyum ramah
Galang tak menjawab dia hanya tersenyum manis.

"Kenapa dok cantik yah?"Galang sedikit cengengesan

"Kalo dia pacar anda trus yang biasa dateng kesini menemani anda setiap malam siapa?"tanya dokter sedikit penasaran, Galang mengernyitkan dahinya

"Dokter jangan bercanda, setiap malam setelah teman dan keluarga pulang saya hanya sendirian, dokter jangan nakut-nakutin saya"Galang merasa sedikit merinding mendengar cerita dokter.

"Beneran kokbsetiap malam seorang gadis datang kekamar anda tapi tidak masuk, dia hanya berdiri di depan pintu kamar memperhatikan anda dari jendela kecil yang ada dipintu, berjam-jam dia berdiri disana memandang anda yang tertidur pulas,ndia sampai tertidur menunggu anda didepan dan baru pergi saat pagi menjelang"jelas dokter panjang lebar, Galang berpikir sejenak.

"kira-kira siapa yah dok?"tanya penasaran

"Tidak tahu, tapi saya pernah bertanya apakah dia pacar anda dia bilang dia teman anda saya juga bertanya kenapa dia tidak masuk, dia bilang anda tidak suka melihatnya makanya dia hanya bisa melihat dari luar"Galang kembali berpikir mendengar penjelasan Dokter, ia mengambil ponselnya dan menunjukan poto seseorang pada dokter.

"Apa dia orang nya dok?"Galang menunjukan poto Luna

"Iya gadis ini yang saya maksud"jawab dokter, Galang memejamkan matanya

"Dia mantan pacar saya dok"ujar galang lirih

"Owh pantesan, saya berpikir teman tidak mungkin seperti itu hanya seseorang yang sangat mencintai yang mampu bersikap seperti itu, anda beruntung bisa memiliki seseorang seperti dia yang begitu tulus dan peduli tanpa anda mengetahuinya"dokter kembali tersenyum,sedangkan Galang entah kenapa hatinya merasa nyeri.

"Sepertinya saya terlalu banyak bicara saya pergi dulu"pamit dokter meninggalkan kamar Galang.

Galang tertunduk *'jelek'* batinnya tak menyangka kalau setelah semua perlakuannya gadis itu masih tetap peduli padanya.

Galang ingin menghubungi Luna tapi Aurel dan keluarganya masuk kedalam kamarnya.

"Ayo kita siap-siap sekarang sayang"ujar sang mamah

"Iya mah"jawab Galang, mereka semua bersiap untuk kepulangan Galang

.
.
.

Sepanjang perjalanan Galang hanya terdiam terus kepikiran kata-kata dokter *'jelek, jelek, jelek'* itu yang ada di pikirannya sekarang.

Setibanya dirumahn ia dibantu Aurel keluar dari mobil, seseorang memperhatikannya dari kejauhan.

"Syukur kamu udah baik sekarang lang"ujar Luna yang dari tadi berada di belakang pohon dekat rumah Galang menunggu pria itu sampai dirumah.

"Ini waktu yang tepat aku yakin kamu akan baik-baik aja, aku melepasmu sepenuhnya lang karena kebahagian kamu adalah saat tak bersamaku"gumam Luna lirih

"Aku sayang banget sama kamu lang"lanjutnya

Galang menoleh kearah sekitar rumahnya entah mengapa ia merasa ada yang berbicara dengannya.

"Kenapa lang?"tanya Aurel melihat tingkah aneh mantan kekasihnua itu, Galang hanya menggeleng

"Aku akan tepati semua janjiku menghilang dari hidup kamu aku pamit lang"ujar Luna lirih menatap sendu Galang

Galang menyentuh dadanya entah kenapa ada rasa sakit disana ia kembali memperhatikan sekitarnya merasa ada seseorang yang memperhatikannya, tapi tak menemukan siapapun.

"Kamu kenapa sih lang"tanya Aurel melihat gerak gerik aneh Galang sedari

"Ah gapapa ko rel ayo kita masuk"mereka semua melangkah kedalam rumah.

Luna berjalan menjauh dari rumah Galang langkahnya begitu berat tapi kembali meyakinkan hatinya bahwa ini yang terbaik untuk galang hingga dia terus melangkahkan kakinya terus menjauh jauh dan hilang dari pandangan.
.
.
.
.
.**TBC**

SUMPAH GUE BAPER BANGET NULIS CHAPTER INI,LUNA HATINYA TERBUAT DARI APA MESKI DIOMELIN ABIS2AN DIA MASIH PEDULI PADA GALANG TAPI SEKARANG DIA UDAH PERGI DAN ITU KEINGINAN GALANG
BAGAIMANA KEHIDUPAN GALANG TANPA LUNA
BAIK-BAIK SAJAKAH?
BAHAGIAKAH?
TENANGKAH?
ATAU
DIA MERASA KEHILANGAN?
NEXT CHAPTER YA GUYS...
D

SAAT KAU PERGI

HAPPY READING

Galang dan teman-temannya berkumpul di kamarnya, asik mengobrol dan becanda, sesekali Riko melirik Aurel yang sibuk menyuapi Galang dan mendengus kesal.

'dreet dreet' getar hape Riko tanda ada sebuah pesan masuk.

'Rik gue pergi, maaf gue gak bilang, gue tau lu ga bakal ngizinin kalo gue pamit langsung, untuk sekarang ini yang terbaik buat gue, maaf kalo egois gue benar-benar harus pergi jauh, tapi percayalah satu hal gue akan baik-baik aja, gue ga akan ngelakuin hal yang buat lu kecewa, makasih buat semuanya gue sayang sama lu sebagai seorang kakak, gue akan merindukan lu...bye kaka ngeselin ' isi pesan Luna, Riko membelalakan matanya.
Dia menelepon Luna tapi nomernya sudah gak aktif.

"Bodoh"gumamnya

"Gue pergi dulu"pamit Riko pada semua

"Kemana, ada apa sama lu rik?"tanya Andra melihat raut panik di wajah Riko

"Ada urusan, udah yah"Riko langsung berlari keluar dari rumah Galang, membuat teman-temannya melongo.

"Riko kenapa sih?"tanya Bimo yang lain hanya menggeleng.

"Dasar bodoh,k enapa mesti lu lagi yang berkorban"gerutunya terus melajukan mobil.
.

.
.
.
Smpai di rumah Luna ada Sisil juga yang tak kalah paniknya darinya.

"Sisil, mana Luna?"tanya Riko langsung, dia menggeleng dengan mata berkaca

"Apa lu dapet pesan dari dia juga?"tanya Riko dan Sisil pun mengangguk.

"Dasar keras kepala si Luna"omel Riko tak habis pikir

"Kita harus gimana rik"ujar Sisil dengan wajah khawatir

"Ayo kita cari dia mungkin aja belom jauh"Riko dan Sisil bergegas masuk mobil.
.
.
.
Mereka sampai di stasiun langsung bergegas mencari gadis itu, puas mencari tapi mereka tak menemukan keberadaan Luna.

"Apa lu yakin dia pergi naik kereta?"tanya Sisil

"Gue juga ga yakin sih, tapi gue udah minta Laras dan Nadine untuk nyari di terminal dan bandara"jawab Riko

"Luna lu dimana sih kenapa lu ninggalin gue"ujar Sisil perasaannya sungguh takut karena ia tau keadaan sahabatnya tak baik-baik saja.

"Sabar kendaliin diri lu"Riko menepuk bahunya

"Gue takut sesuatu yang buruk terjadi sama Luna rik..hiiks"sisil pun mulai terisak.

'dreet dreet' Riko menerima sebuah pesan dari Nadine dan Laras mereka bilang Luna tidak ada di terminal atau bandara.

Sisil makin histeris dia benar-benar takut sesuatu yang buruk terjadi sama luna.

"Luna akan baik-baik aja, dia gadis yang kuat yang ga akan mudah putus asa dia cuma mau nenangin dirinya, gue percaya sama dia"ujar Riko menenangkan Sisil, Sisil menatap nanar Riko

"Percaya sama gue sil, Luna ga akan ngecewain kita dengan melakukan hal buruk. Dia cuma butuh waktu sendiri"Riko merangkul sisil untuk meyakinkannya dan Sisil mengangguk.
.
.
.
.
.
Galang tengah tiduran dikamarnya, Aurel dan teman-temannya sudah pulang mengambil ponselnya untuk menghubungi seseorang.

'Nomer yang anda tuju sedang tidak aktif' Galang mengernyitkan alisnya.

"Tumbenan hape jelek ga aktif"ujarnya sedikit kecewa saat tak bisa menghubungi Luna.

Memejamkan mata mengingat kembali kata-kata dokter tadi *'jadi ternyata selama ini lu nemenin gue jelek, kenapa? gue*

udah maki-maki lu habis-habisan, apa lu ga marah sama gue kenapa lu masih peduli sama gue' batinnya.

"Gue harus ngomong langsung sama jelek nanti pas di kampus"ujarnya menenangkan hatinya yang merasa gelisah.

.
.
.
.
.
.

Galang memasuki kampus dengan perasaan bahagia karena sudah lebih dari seminggu ia tak masuk kuliah membuat rindu akan suasana kampus.

Galang memasuki kelas dan disambut teman-temannya, dia pun tersenyum.

"Riko mana?"tanyanya

"Ciie yang udah baikan, pas ga ada di tanyain"goda Bimo

"Apaan si lu bim"ujar Galang dingin

"Gue ga tau, motornya sih ada di parkiran tapi dari tadi dia belom keliatan batang hidungnya"sahut Andra membuat galang mengangguk.

.
.
.
.

Riko duduk menyendiri di belakang kampus memikirkan Luna, jujur ia sangat khawatir dengan keadaan gadis itu apalagi ia tau Luna sangat rapuh saat ini apa dia mampu melewati semuanya sendiri.

.

.
.
Galang melangkah ke kelas Luna bertekad ingin bertemu gadis itu banyak hal yang mau ia tanyakan tapi ia tak menemukan keberadaannya.

"Kemana tuh anak, tumben udah siang belum nyampe"gumamnya dan kembali kekelas.

Saat berjalan menuju kekelasnya tanpa sengaja Galang mendengar obrolan Nadine dan Laras.

"Gue kangen Luna, andai dia ada disini pasti udah heboh secara tuh anak ga bisa diam"ujar Nadine

"Iya gue juga nad, Luna apa kabarnya disana apa dia baik-baik aja ah gue kangen Luna"sahut Laras, Galang mengernyit mendengarkan obrolan dua teman baik mantan kekasihnya.

'Mereka kangen Luna, emang Luna kemana?' batinnya penasaran, Galangpun menghampiri mereka berdua.

"Kemana Luna?"tanyanya tanpa basa basi, membuat Laras dan Nadine menatap sinis

"Ngapain lu nanyain dia, peduli apa lu sama dia"ketus Nadine

"Gue tanya sekali lagi, dimana Luna?"tanya Galang lagi perasaannya mulai tak enak

"Kenapa gue mesti jawab pertanyaan lu, emang lu siapanya? kalaupun tau gue ga akan kasih tau lu, ayo nad kita kekelas"ketus Laras menarik tangan Nadine, meninggalkan Galang yang terdiam *' sebenarnya apa yang terjadi*' batinnya.

"Riko"dia pun berlari mencari Riko menyusuri kampus tapi tak menemukan keberadaan sahabatnya nomer hapenya pun tak aktif.

"Galang, kamu dari mana?"Aurel menghampiri Galang yang tampak sangat kebingungan.

"Kamu kenapa lang?"tanya Aurel lagi Galang tak menghiraukannya

"Aku harus pergi"ujarnya berlari meninggalkan Aurel yang terus memanggilnya.

Galang melajukan mobilnya kencang perasaannya mulai tak enak pikirannya kian tak karuan. Sesampainya dirumah Luna ia kian dibuat kebingungan karena rumah itu nampak sepi, pintunyapun terkunci menandakan tidak ada orang, perasaannya makin gelisah memilih langsung menuju tempat kerja Luna.
.
.
.
Dengan sangat terburu Galang memasuki kafe dan bertemu sisil

"Mana Luna sil?"tanyanya tanpa basa basi, Sisil menatap sinis galang tanpa menjawabnya

"Sil gue nanya lu, dimana Luna?"Sisil tak memperdulikan Galang sama sekali, membuat pria itu menghela napas ia menarik tangan Sisil keluar kafe.

"Ngapain lu tarik tangan gue lepasin"ujar Sisil dengan perasaan jengkel, Galangpun melepaskan tangannya.

"Sil, gue tanya sekali lagi dimana Luna?"Galang berbicara lembut, ia harus bersabar menghadapi gadis itu

"Luna udah pergi jauh PUAS LU!!!"ucap Sisil dengan penekan pada akhir kalimatnya

"Apa pergi kemana dia?"tanya Glang lagi

"Kenapa lu pengen tau? harus nya lu bahagia bukannnya ini yang lu mau hhaah!!"Sisil mulai emosi kembali mengingat kejadian yang menimpa sahabatnya akibat dari pria yang ada dihadapannya, Galang memundurkan langkahnya seakan tak percaya.

"Kenapa lu jahat banget sama Luna, Lang. Apa salah dia sama lu? dia cuma mencintai lu apa itu salah?"sisil mulai terisak, Galang tak menjawab ia hanya mapu diam dan menunduk .

"Selama ini dia selalu berusaha membahagiakan lu tapi apa yang dia dapat, hanya omelan dan kemarahan lu. Dia selalu berusaha yang terbaik buat lu, tapi lu selalu nyakitin dia bukan sekali atau dua kali tapi puluhan kali lu nyakitin dia apa dia mengeluh? enggak lang, enggak!!!"Sisil terus meluapkan emosinya. Galang hanya terdiam ia tak tau mengelak karena apa yang gadis itu bilang semua benar.

"Saat lu ulang tahun dia rela kerja lembur begadang setiap malam selama sebulan, rela ngirit uang makannya untuk bisa beli hadiah bagus buat lu tapi apa yang dia dapat, kemesraan lu sama Aurel dan kehadirannya gak lu anggap sama sekali, bahkan lu ga pernah make hadiah pemberian dari dia"Sisil mengeluarkan semua kekesalannya pada pria dengan penuh emosi, Galang hanya mampu terbelalak baru tau kenyataan itu, kembali mengingat kejadian beberapa bulan lalu *'jadi wajah ngantuk nya saat itu, wajah kelaparan saat itu dan mie instan yang gue temuin di rumahnya, itu semua dia lakuin buat beli kado ultah gue, bahkan gue*

belum membuka hadiah darinya' dadanya terasa makin sesak.

"Kenapa lu jahat sama dia lang, gue tau Luna ga se cantik MANTAN LU"Sisil menekankan kata terakhirnya

"Tapi bukan berarti bisa seenaknya nyakitin dia lu udah bikin temen gue pergi lu jahat lang jahat!!"Sisil meledakan emosinya dengan memukul-mukul bahu Galang, Galang tak mengelak ia membiarkan gadis itu terus memukulnya meluapkan emosi, sakit yang ia rasa tak sebanding dengan rasa sakit yang dia buat untuk Luna.

"Trus dimana Luna sekarang sil?"tanya Galang parau

"Andai gue tau pun ga akan gue kasih tau lu"ujar Sisil dingin meninggalkan Galang yang terdiam lesu.

Galang melajukan mobilnya kerumah pikiran dan hatinya kian kacau berlari memasuki kamarnya dan mengambil sesuatu.

Sesuatu yang ia simpan di atas lemarinya mengambil sebuah kotak membukanya. Itu adalah hadiah ulang tahun dari Luna beberapa bulan lalu, tangannya bergetar saat membuka hadiah itu ada sebuah gantung boneka beruang kecil, saat membuka kotak yang berwarna coklat matanya terbelak melihat sebuah jam tangan kulit berwarna coklat, itu jam yang ia inginkan dan belum sempat membelinya. ada sebuah surat juga yang berisi tulisan tangan Luna, ia membuka surat itu.

'Selamat ulang tahun sayang, semoga kamu selalu di beri kesehatan, kebahagian dan selalu di limpahkan kebaikan...
Aku akan berusaha lebih baik lagi untuk membahagiakan kamu, biar kamu ga marah-marah

lagi sama aku, doa ku selalu menyertaimu semoga kamu semakin dewasa, semakin bisa mengambil keputusan terbaik dalam hidup kamu, semoga kamu bisa meraih apa yang akan menjadi keinginan kamu aku akan selalu mendukung kamu dan semoga kamu suka sama hadiah aku...' isi surat luna galang merasakan nyeri dihatinya.

Wajahnya terasa panas
mengambil gantungan boneka tadi dan menekan sebuah gambar love dan ternyata ada rekaman suara Luna ***'selamat ulang tahun sayang, semoga kamu bisa sayang aku, i love u muach'*** galang semakin bergetar bahkan matanya sudah berkaca-kaca, sungguh tak menyangka kalo gadis yang selama ini sangat ia benci selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya *'jelek'* batinnya lirih.
.
.
.
.
.
Galang berjalan gontai memasuki kampusnya, penampilannya sungguh kacau bahkan ia belum tidur sama sekali langsung menuju kelasnya untuk menemui Riko.

Saat memasuki kelas teman-temannya cukup kaget melihat penampilan galang.

"Lang kamu baik-baik aja?"panik Aurel

"Lu kenapa kok kusut banget banget?"sahut Virgo

"Riko mana?"tanyanya tanpa menjawab pertanyaan Aurel dan Virgo

"Ga tau, dia belum masuk kelas lu ga ada masalah lagi kan lang"tanya Andra dan galang hanya menggeleng.

"Kamu kenapa sih lang, dari kemarin kamu aneh banget"Aurel menghampirinya

"Aku gapapa yaudah aku mau ketemu Riko dulu"Galang kembali meninggalkan kelas dan teman-temannya.
.
.
.
Galang akhirnya menemukan Riko di belakang kampus duduk sendirian.

"Lu kenapa ga bilang sama gue kalau Luna pergi?"ujarnya tanpa basa-basi, Riko hanya menoleh tanpa menjawab, Galang memklih duduk disebelah Riko.

"Rik, jawab gue dimana luna sekarang?"tanya Galang tak sabaran

"Gue ga tau lang"jawab Riko datar

"Ga mungkin lu ga tau selama ini dia dekat banget sama lu"ujar Galang tak percaya

"Dia ga bilang dia mau kemana"ujar Riko lesu

"Rik gue tau lu kesel sama gue tapi gue pengen ngomong sama Luna, jadi gue mohon kasih tau dimana dia, gue udah minta sama Laras, Nadine bahkan Sisil tapi mereka ga ada yang mau kasih tau"Galang mencoba lebih sabar, Riko menghela napas dan menatap galang lekat.

"Gue beneran ga tau lang, Luna pergi meninggalkan kita semua tanpa kasih tau kemana tujuannya"jelas Riko

"Maksudnya?"syok Galang karena ia kira Riko tau kemana gadis itu pergi hanya tak mau cerita saja.

"Dia pernah bilang mau pergi jauh sama gue karena ga mau ganggu lu lagi, gue mencoba menjelaskan dan dia mengerti"riko kembali menjelaskan, Galang mendengarkan serius.

"Hari pas lu pulang dari rumah sakit dia kirim pesan ke gue bahwa dia pamit pergi untuk menepati janjinya sama lu"lanjut Riko membuat galang mematung

"Jadi sikap panik lu saat itu pas dapet pesan dari Luna, kenapa lu ga bilang sama gue rik?"Galang menatap tak percaya pada riko

"Buat apa? apa peduli lu bukankah selama ini kehadirannya cuma beban buat lu, bahkan kepergiannya untuk menepati janji dan gak ganggu hidup lu lagi"ucapan Riko tepat menusuk hati Galang, ia tak mampu berkata-kata lagi *'ya bener gue lah yang bikin Luna pergi*' batinnya. Riko melirik Galang yang tertunduk lesu sesungguhnya ia tak tega melihat sahabatnya seperti itu, tapi memang ini kenyataan yang terjadi.

"Kira-kira dia pergi kemana rik? apa lu tau dimana keluarganya, mungkin dia disana"ujar Galang penuh harap

"Luna itu hidup sebatang kara lang dia udah ga punya keluarga lagi, dia sengaja melakukan ini memutus semua komunikasi bahkan dia menutup semua sosmednya"Riko menghela napas berat.

.
.
.
.
.**TBC**

SEMUA TENTANG LUNA

HAPPY READING

Galang melangkah gontai saat melewati lorong kampus ia melihat Laras dan Nadine di depannya. Tatapannya berubah nanar melihat pemandangan yang tak biasa, karena biasanya ada Luna bersama mereka dan biasanya mereka selalu heboh lebih tepatnya Luna yang selalu heboh menjaili atau sekedar bercanda dengan kedua temannya itu. Dari laras yang berteriak karena rambutnya di tarik Luna, dan Luna ikut teriak saat pipi chubynya di cubit Laras hingga Nadine yang mengomeli mereka berdua karena bertingkah seperti anak kecil, pada akhirnya mereka semua tertawa.

Tapi saat ini dua gadis itu berjalan lesu sama seperti dirinya entah kenapa melihat itu hatinya merasa nyeri.

Galang menghentikan langkahnya dan tertunduk hingga seseorang menepuk bahunya.

"Kenapa Lang, kamu sakit?"tanya seseorang yang berada dibelakangnya, Galang menoleh

"Gapapa kok Rel"Galang tersenyum mencoba menyembunyikan perasaannya

"Yuk kekelas Lang"ajak aurel galang hanya mengangguk dan mereka berjalan bersama.

.

.

.

Galang, Aurel, Andra, Bimo, Virgo dan Riko tengah berada dikantin, entah kenapa suasana tak seperti biasa masih ada kecanggungan antara Aurel dan Riko. Galang sendiri lebih

banyak diam hanya Andra, Bimo dan Virgo yang sibuk mengobrol.

Laras dan Nadine datang ke kantin juga mereka berdua duduk di sebrang meja Galang.

Galang dan Riko menoleh ke arah meja mereka, Aurel yang melihat Galang seperti itu sedikit terganggu karena ia tau apa yang ada dalam pikiran Galang.

"Gue kesana yah"ujar Riko bangkit menuju tempat duduk Laras dan nadine. Riko bergabung bersama mereka berdua.

"Hey"sapanya, Laras dan nadine balas tersenyum pada Riko

"Rik"panggil Nadine.

"Ya nad"

"Apa luna udah ngehubungin lu?".

"Belum"

"Gimana keadaan Luna yah gue kangen"ujar Laras lesu

"Dia pasti baik-baik aja siapa yang ga kangen sama bocah ngeselin kaya dia"Riko mencoba menghibur mereka, Laras dan Nadine mengangguk mengerti sementara Galang terus menatap nanar kearah mereka.
.
.
.
.
.
.
Galang menyusuri kota dengan mobilnya suasana kota yang sudah cukup hening karena malam yang sudah kian larut,

bahkan bisa di bilang ini sudah memasuki waktu fajar tapi itu tak menghentikan keinginnya untuk mencari seseorang.

Mencari gadis yang slama ini sangat ia benci, Luna. Ini bukan pertama kalinya bahkan sudah hampir seminggu semenjak kepergian Luna, Galang terus mencari keberadaan gadis itu. Galang tak mengerti kenapa ia harus melakukan itu, ia hanya merasa dengan menyusuri kota bisa membuat perasaannya lebih lega, dengan harapan ada keajaiban yang membuat dirinya bertemu dengan Luna. Tapi hasil yang di dapat selalu nihil.

Galang merebahkan tubuhnya di atas tempat tidur, jujur ia lelah sangat lelah tapi matanya enggan terpejam pikirannya terus menerawang pada seseorang yang selalu mengganggu hidupnya selama ini.

Galang mengambil ponselnya mencoba menghubungi seseorang *'nomer yang anda tuju sedang tidak aktif'* hanya suara operator yang ia dengar, sudah puluhan kali ia mencoba tapi hasilnya selalu sama. Jika dulu setiap kali ia membuka ponselnya akan ada banyak pesan dan panggilan tak terjawab dari Luna karena ia slalu mengabaikan nya. Tapi sekarang tak ada lagi bahkan meski Galang yang menghubunginya duluan nomer Luna sudah tak aktif, Galang membanting ponselnya.

#FLASHBACK
"Ayang kamu nelpon aku waaah ini keajaiban mimpi apa aku semalam"ujar Luna antusias saat pacarnya menghubunginya untuk pertama kali

"Biasa aja kali, kaya di hubungin sama artis aja lu"ujar Galang dingin

"Buat aku jauh lebih penting telpon dari kamu yang, aku bahagia banget yang...makasih sayang"ujar Luna yang

terus merasa bahagia, membuat Galang mendengus kesal jujur buat dia ini sangat berlebihan, tapi tidak untuk Luna ini adalah keajaiban, bagaimana tidak seseorang yang selalu menghindarinya, mengabaikannya tiba-tiba menghubunginya. Luna selalu menghubunginya duluan tapi tidak pernah ditanggapi telpon dan smsnya selalu diabaikan, itulah kenapa saat Galang menghubunginya ia merasa sangat bahagia, ia bilang ini anugrah mungkin agak berlebihan.
#FLASHBACK END

Galang tersenyum perih mengingat hal itu,vmengingat bagaimana antusiasnya Luna jika itu berhubungan dengan dirinya *'jelek lu dimana*' batinnya memaksakan diri memejamkan matanya.
.
.
.
Melangkah dengan lesu penampilan Galang kian terlihat kacau dari hari ke hari, hati dan pikirannya sering tak sejalan membuatnya sulit untuk makan dan tidur.

Aurel menghampiri Galang yang saat ini duduk di halaman kampus ia tersenyum manis menyapa Galang.

"Kamu kenapa Lang? akhir-akhir ini aku liat kamu ga seperti biasanya?"tanya Aurel mendudukan diri disebelah Galang, pria itu hanya mengernyitkan alisnya.

"Aku baik-baik aja kok Rel perasaan kamu aja kali"Galang akhirnya menjawab kala gadis itu terus memperhatikannya, ia tersenyum canggung.

"Apa kamu ga sadar sekarang penampilan kamu keliatan berantakan, gak seperti biasa yang selalu rapi dan fresh, bahkan matamu berkantung kaya orang kurang tidur"Aurel

menatap galang dalam-dalam membuat Galang salah tingkah.

"Apa ini gara-gara Luna?"tanyanya lagi membuat Galang terperanjat

"Enggalah, emang apa urusannya sama dia"Galang menjadi salah tingkah saat Aurel menatapnya penuh selidik

"Mungkin kamu ngerasa kehilangan setelah dia pergi"ujar Aurel lesu merasa cemburu melihat reaksi Galang

"Itu perasaan kamu aja Rel. Oh ya, jalan yuk udah lama kita gak keluar"Galang mengalihkan perhatian tak ingin membuat suasana kian canggung, benar saja raut wajah Aurel langsung berubah senang.

"Ayuk kapan?"ujarnya dengan sumringah

"Nanti malam aku jemput kamu oke"ujar galang Aurel pun mengangguk pasti

"Ayo kekelas"ajak Galang merekapun berjalan bersama menuju kelas.
.
.
.
.
Galang menunggu Aurel di depan apartementnya, tak lama gadis itu turun menghampiri Galang dengan wajah ceria. Aurel mengenakan minidress berwarna krem dengan dengan highheels warna senada, ia menggunakan makeup natural hanya bibirnya yang difokuskan dengan memakai lipstik warna merah terang, rambutnya tergerai indah menambah kecantikannya.

"Maaf ya udah buat kamu nunggu lama"ujar Aurel merasa tidak enak

"Gapapa kok Rel"jawab Galang singkat

Mobil melaju mobil tapi tak banyak obrolan diantara merek, Aurel terus melirik ke arah Galang yang fokus menyetir *'Galang kok diem aja apa dia ga terpesona sama penampilan aku, apa makeupku kurang cantik*' batinnya merasa sedih, Aurelpun terdiam dengan bibir sedikit cemberut.

"Kamu kenapa Rel?"galang melirik Aurel yang terus menunduk

"Ah gapapa kok. oh ya gimana penampilan aku"Aurel tersenyum manis ke arah Galang

"Cantik, kamu selalu cantik kok"Galang pun tersenyum kearah Aurel.

Mereka sampai di sebuah restoran cukup mewah bernuansakan glamour masuk dan memilih tempat duduk di dekat jendela, suasana begitu romantis dengan alunan live musik yang terus mengalun, mereka berdua memesan steak dan mulai menikmatinya. melihat steak yang tersaji di hadapannya mengingatkan Galang pada sesuatu.

#FLASHBACK
Galang dan Luna sampai di sebuah cafe hari ini mereka berdua sedang kencan. Itu menurut Luna, sedangkan menurut Galang ini adalah sebuah hal 'konyol' Luna memaksanya untuk kencan selama seharian, mereka berdua memasuki cafe dengan perasaan bahagia Luna yang bahagia tepatnya. sedangkan Galang melangkah dengan malas merekapun memilih tempat duduk.

"Kamu mau pesan apa yang?"tanya Luna

"Terserah"

"Aku mau pesan ini boleh"tunjuk Luna pada buku menu

"Terserah"

"Ya udah gimana kalo kita berdua pesan ini?"lanjutnya

"Terserah"

"Terserah melulu ga da jawaban lain apa"gumam Luna menghela napas.

Mereka akhirnya memesan dua porsi steak.

Makanan pesanan mereka sudah sampai Luna melihat dengan mata yang berbinar, ia pun menghirup aroma sedap dari steak itu, ia mulai memasukan makanan kedalam mulutnya.

"Waaah makanannya enak banget"komennya sedikit menghentak-hentakkan kakinya karena senang

"Bisa biasa aja ga sih, ga usah norak gitu!!!!"ujar Galang jengkel melihat tingkah Luna yang menurut dia malu-maluin

"Maaf yang, aku cuma terlalu senang aja ini pertama kalinya aku makan-makanan seenak ini, maaf kalo terlihat norak"Luna menundukan wajahnya merasa sangat tak enak

"Hm"jawab Galang singkat.
#FLASHBACK END

Galang kembali tersenyum miris, mengingat kejadian dimana dlia memarahi Luna yang bersikap norak *'dia suka banget sama makanan ini,dan gue malah marahin dia'miris*

batinnya 'harusnya gue memakluminya, bukan memarahinya gue buka pacar yang baik' lanjutnya menghela napas berat.

"Kamu ga suka sama makanannya Lang?"tanya Aurel saat melihat Galang cuma mengaduk-ngaduk makanannya tanpa mina.

"Ah ga juga kok"jawab Galang tersadar dari lamunannya

"Itu kenapa gak dimakan, cuma diaduk-aduk doang"protes Surel

"Ini baru aku mau makan kok"Galang memasukan makanannya kedalam mulut.

.

.

.

Mereka berdua berjalan-jalan mengelilingi mall setelah selesai makan. Aurel merangkul lengan Galang dan Galang hanya membiarkan saja. Mereka terus berkeliling sampai mata Galang tertuju pada sebuah toko, ia melihat sebuah boneka beruang besar dan kembali teringat pada Luna. *'boneka itu yang pernah diajak ngobrol sama jelek, dia suka banget sama boneka itu tapi gak pernah minta sama gue, dia gak pernah minta apapun dari gue, harusnya gue yang lebih peka sayangnya gue gak penah peduli dengan dia*' Galang terus menatap boneka itu.

"Lang...Galang"panggil Aurel melihat galang yang terdiam menatap boneka

"Apa Jelek"jawab Galang tanpa sadar

"Apa, kamu ngatain aku jelek?"kaget Aurel mendengar ucapan Galang tanpa sadar

"Bukan gitu maksud aku ayo kita lanjut jalan lagi"Galang dan Aurel melanjutkan jalan mereka.

Mereka sekarang berada disebuah taman tak jauh dari mall tadi, Galang dan Aurel duduk di sebuah bangku berwarna merah, Aurel sedikit memanyunkan bibirnya sebenarnya ia lebih suka berada di dalam mall, berkeliling memasuki toko-toko yang ada disana dari pada berada disini hanya sibuk memandangi orang yang berlalu lalang, tapi gimana lagi Galang yang mengajaknya kesini jadi mau gak mau dia ikuti keinginan galang.

Galang terus terdiam ia teringat saat kencan dengan Luna dan itu membuatnya tersenyum, mengingat kembali tingkah absurd gadis itu saat Luna memeluknya tiba-tiba,vsaat Luna memaksanya dan merengek seperti anak kecil, saat Luna merangkul manja lengannya semua tentang Luna...Luna...dan Luna. Moment yang beberapa waktu lalu ia anggap sangat menyebalkan tapi saat ini sangat ia rindukan. Bukan hanya momentnya tapi dengan seseorang yang membuat moment itu, Galang kembali tersenyum tanpa menghiraukan seseorang yang terlihat badmood disebelahnya.

"Kamu kok senyum-senyum sendiri Lang?"tegur Aurel melihat keanehan Galang

"Apa jelek"ujar Galang tanpa menoleh, Aurel terdiam memikirkan kenapa dari tadi Galang memanggil dia jelek, sedangkan ia merasa kalau makeuonya saat ini sangat cantik *'jelek, jelek, jelek. maksud Galang apa sih'* iapun menganga saat mencerna ucapan Galang emosinya mulai naik.

"Maksud kamu apa Lang?"Aurel menarik lengan Galang agar menoleh kearahnya

"Gapapa jelek"ujar Galang lembut tanpa sadar membuat Aurel kian meradang.

"Kamu lagi mikirin Luna lang?"tanya Aurel dingin, Galang baru menyadari saat ini dia bersama Aurel

"Ee..nggak ko Rel"jawabnya gugup

"Engga apanya, dari tadi kamu panggil aku jelek, jelek, jelek. Aku tau itu panggilan buat Luna kan? kenapa kamu ngajak aku pergi kalau pikiran kamu malah mikirin dia, kamu kangen sama dia? atau jangan-jangan kamu sudah jatuh cinta sama dia? jawab aku Lang?"geram Aurel tak dapat lagi menahan emosi, Galang hanya diam, Ia sendiri bingung dengan perasaannya. Ia tal bisa bohong bahwa saat ini yang ada dipikirannya adalah Luna, bahkan mungkin dalam hatinya ia merasakan hal sama untuk pertama kalinya hati dan pikiran nya sejalan tentang gadis itu.

"Maafin aku Rel"hanya kata itu yang mampu keluar dari mulutnya

"Tau ah aku mau pulang"Aurel berlari ke pinggir jalan dan menyetop sebuah taksi. Galang masih mematung tanpa berusaha mengejar, Aurel menoleh kearah Galang yang masih mematung *'bahkan kamu ga ngejar aku Lang'* batin Aurel sebelum akhirnya ia masuk kedalam taksi meninggalkan Galang sendirian.

"Kenapa kamu Lang? bukannya ini yang kamu harapkan selama ini, tapi kenapa kamu keliatan gak bahagia"gumamnya

"Kenapa kamu gak ngejar aku?bahkan dari awal kita jalan kamu lebih banyak diam. Bukannya kamu suka saat kita pergi bersama bukannya kamu merasa bahagia, tapi kenapa

luna yang kamu pikirin"Aurel terus bergumam sendiri dengan airmata yang mulai menetes

"Ada apa dengan kamu Lang bahkan kamu gak menghubungiku saat ini, kenapa kamu gak menanyakan gimana keadaanku saat ini,vkamu berubah Lang apa gadis itu sudah menguasai pikiran kamu? apa gadis itu sudah mengisi hati kamu? apa kamu sudah jatuh cinta sama Luna, Galang?"Aurel terus terisak menyadari hal itu hatinya terasa sakit

"Gak!!,Galang gak mencintai Luna, dia ga akan pernah mencintai Luna. Itu yang pernah dia ucapin sama aku, Galang hanya merasa bersalah atas kepergian Luna saat ini, dia pasti akan kembali menjadi Galang seperti biasa. Galang yang mencintai Aurel, aku gak akan membiarkan Galang memikirkan Luna apalagi sampai masuk kedalam hatinya, aku akan membuat Galang melihatku lagi aku akan menarik perhatiannya lagi karena Galang hanya milik aku Aurel,ccuma aku yang cocok buat Galang"Aurel menyeka airmatanya dan ia menyunggingkan senyumnya.

.
.
.
.
.

Galang sekarang berada di sebuah bukit kecil tempat ia biasa merenung ketika ada masalah, merebahkan dirinya diatas rumput hijau yang terhampar indah menatap langit yang dipenuhi dengan bintang-bintang *'benar kata jelek tempat ini sangat indah*' batinnya.

"pantes dia kaya anak kecil saat disini, dia selalu seperti anak kecil setiap berada di tempat yang menurutnya indah"gumam Galang tersenyum saat mengingat tingkah Luna. Galang fokus menatap langit melihat sebuah bintang

jatuh *'apa bener kata jelek, kalo minta permohonan saat bintang jatuh akan terkabul' Galang memejamkan matanya 'aku berharap bisa bertemu dengan kamu lagi, aku merindukan kamu...Luna*' galang meneteskan airmatanya tanpa ia sadari

.
.
.
.***To be continue....***

ciiie galang mulai merasa kehilangan nih apa mungkin galang merindukan gadis paling ngeselinnya itu.
NEXT CHAPTER YA GUYS

TANPAMU

HAPPY READING...

Semua tak berjalan seperti yang mereka inginkan khususnya untuk Galang dan aurel. Galang yang berpikir jika hidupnya akan lebih baik tanpa kehadiran Luna, kenyataannya malah sebaliknya. Aurel ia berharap dengan kepergian Luna akan membuat hubungannya dan Galang makin dekat nyatanya semua sama saja tak ada perubahan yang berarti.

.
.
.
.

Dengan langkah sempoyongan Galang memasuki rumah. Tampilan kacau dengan mata merah dan bau alkohol yang sangat menyengat

Ia menghabiskan malamnya di sebuah club malam, entah sudah berapa botol minuman yang ia habiskan hingga membuatnya mabuk berat. Terus merancau tak jelas melangkah menuju kamarnya. Sang mamah yang melihat keadaan anaknya seperti itu tersentak langsung menghampirinya.

"Kamu kenapa sayang?"panik sang mamah

"Dia pergi mah, dia udah pergi mah"gumam Galang setengah sadar

"Siapa yang pergi sayang?"tanya mamahnya lagi

"Jelek mah, jelek pergi ninggalin aku. Harusnya aku bahagia tapi kenapa disini rasanya sakit sekali"Galang memukuli

dadanya, terus merancau membuat mamahnya mengernyitkan dahinya.

"Ya udah sekarang kita kekamar ya sayang"mamahnya memapah Galang masuk kedalam kamar, kemudian membantu putranya itu merebahkan tubuhnya, membuka sepatu dan menyelimutinya.

"Gue benci lu jelek, gue seneng lu pergi gak ada yang ganggu gue lagi gak ada yang buat masalah dalam hidup gue lagi gue senang. Ya harusnya gue seneng tapi kenapa hati gue sakit kenapa gue ngerasa sepi tanpa gangguan lu. Ada apa dengan gue jelek kenapa lu selalu hadir dalam pikiran gue kenapa lu menuhin pikiran gue kenapa jelek,nkenapa,njawab gue jelek, lu dimana jelek"galang terus merancau membuat mamahnya merasa miris dengan keadaan putranya saat ini, ia duduk di tepi ranjang memperhatikan wajah sang putra yang masih terus merancau. Mamahnya melihat sebuah airmata di sudut mata Galang dan menghapusnya 'ada apa dengan Galang kenapa dia kacau seperti ini' batin mamahnya sebelum meninggalkan kamar Galang.
.
.
.
.
Galang kembali melangkahkan kakinya kedalam kampus, penampilannya kian terlihat miris tubuhnya semakin kurus, matanyacselalu berkantung, bahkan bakal janggut dan kumis tipis yang tumbuh tak ia hiraukan.

Aurel menghampiri Galang yang duduk sendirian dalam kelas.

"Hey Lang"sapanya dengan senyum manis

"Hey Rel"jawab Galang singkat, Aurel memilih duduk disebelahnya

"Kekantin yuk"ajak Aurel menyentuh pundak Galang

"Gak, makasih Rel"tolak Galang

"Ayo lah, Galang. Aku tau kamu akhir-akhir ini pasti jarang makan, ayo kekantin biar aku yang teraktir"bujuk Aurel sedikit memaksa, Galang hanya menggeleng

"Ayo lah Lang kamu harus banyak makan biar tubuh kamu kembali kaya dulu lagi, aku ga suka liat kamu seperti ini kamu kaya orang yang ga urus"Aurel terus memaksa dengan nada manjanya.

"Aku bilang ga mau!!ya ga mau!!"bentak Galang menepis tangan Aurel, membuat gadis itu terperanjat syok, bukan hanya Aurel tapi yang lain juga karena bukan hanya mereka yang berada dalam ruangan itu. mereka tidak menyangka kalau Galang bersikap kasar pada Aurel, gadis yang mereka tau masih Galang cintai.

Aurel mulai berkaca dia benar-benar tiak menyangka Galang bisa bersikap sekasar itu, dari awal mereka kenal, pacaran hingga saat ia berselingkuh. Galang tetap bersikap bersikap baik dan lembut. Tapi, hari ini pria itu berani membentaknya didepan teman-temannya. Ia bukan hanya merasa sedih tapi juga malu, memilih berlari meninggalkan kelas.

"Aaaaaarrrghhhh"teriak Galang mengacak rambut frustasi, teman-temannya menghampiri mencoba menenangkan.

"Sabar Lang sabar"bimo menepuk bahunya, galang tak menjawab dlia hanya memijit kepalanya yang serasa mau pecah.

.

.
.
Aurel berada di belakang kampus, ia masih menangis tersedu-sedu saat seseorang menghampirinya.

"Ngapain kamu kesini Lang?"tanya masih terisak

"Kamu marah sama aku?"tanya Galang mendudukan dirinya disamping gadis itu

"Aku cuma ga nyangka kamu bersikap seperti itu" Aurel tertunduk lesu, sesekali ia menyeka airmata yang sesekali menetes

"Aku juga ga tau kenapa aku seperti ini, pikiranku benar-benar kacau Rel"lirih Galang menghela napas

"Apa ini gara-gara Luna?"aurel menatap lekat mata galang

"Aku ga tau"Galang tertunduk
ia bingung mengartikan perasaannya saat ini.
.
.
.
.
.
Galang berada dalam sebuah bangunan berbentuk rumah berukuran kecil, rumah yang selalu membuatnya merasa nyaman, rumah yang selalu menjadi tujuannya saat pikirannya kacau, rumah Luna. Ia berada di rumah Luna karena masih memegang kunci cadangannya itulah kenapa ia bisa masuk. Hening, itulah yang terasa saat Galang melangkahkan kakinya masuk, tak adalagi suara seseorang yang berteriak kegirangan saat melihatnya, tak ada lagi suara tawa ceria seseorang saat melihatnya. Galang memperhatikan sekeliling rumah itu semua masih sama tak ada yang berubah,ntata letak dan barang-barangnya masih

ada ditempat, hanya suasana yang terasa begitu sepi ia mendudukan dirinya disofa, memejamkan mata pikirannya menerawang.

#FLASHBACK

Galang duduk di sofa Luna pikirannya amat mumet, setelah perdebatan yang tanpa ujung dengan papahnya, luna mendudukan dirinya disamping Galang menarik lengan Galang.

"Mau ngapain lu?"tanyannya curiga, Luna tak menjawab ia merebahkan kepala galang dipahanya.

"Kepala kamu sakit, sini biar aku pijitin"ujar Luna membuat Galang salah tingkah

"Ga usah nervous gitu yang, rileks aja"goda Luna membuat galang beranjak bangun dan menatap tajam gadis itu.

"Becanda yang, astaga"ujarnya kembali merebahkan kepala Galang dipahanya

"Gimana kepala ga mau sakit kalau marah-marah mulu"gumamnya pelan

"Ya!!lu ngomong apa"Galang kembali ingin bangkit tapi di tahan Luna.

"Udah..udah katanya kepala kamu sakit sini aku pijitin"Luna mulai memijit membuat Galang memejamkan matanya

"Mau aku nyanyiin yang?"tanyanya Galang pun mengangguk

Luna mulai mengalunkan suara merdunya membuat Galang merasa rileks.

Galang membenci semua tentang Luna kecuali dua hal yang tidak bisa ia benci dari gadis itu. Masakannya dan suara indahnya saat bernyanyi, ia tidak bisa berbohong ia sangat suka dua hal itu meski dia berbohong pada akhirnya dia menikmatinya seperti saat ini dia kembali merasa tenang mendengar suara indah luna,bahkan sekarang dia sudah dialam mimpi,luna tersenyum melihat kekasihnya yang tertidur pulas.
#FLASHBACK END

Galang bangkit dari duduknya dan beralih ke kamar luna,kamar yang sangat kecil jika dibandingkan kamarnya, duduk di tepian tempat tidur memperhatikan sekitar matanya tertuju pada sebuah binder berwarna coklat yang berada didekat meja belajar galangpun mengambilnya dan membaca sebuah tulisan disampul depannya **YOU ARE MY EVERYTHING** membuka halaman pertama nya terdapat sebuah tulisan tangan...

'Hey....aku luna
Buku ini adalah cerita aku dan galang,siapa galang dia adalah cinta pertama ku,seseorang yang mampu membuka hati bekuku.....
Aku mencintai.....
Dan aku harap bisa bersamanya....
Meski bukan sekarang saatnya...
Tapi kisahku dan dia pasti jadi nyata.....
GALANG LUNA'

isi nya galang tersenyum 'dasar bocah'batinnya membuka halaman selanjutnya ada poto dia saat bermain basket dengan caption ***'kamu terlihat tampan meski tanpa sebuah senyuman,aku suka'*** galang mengernyitkan dahinya

"Ini kejadian udah lama jadi diam-diam dia ambil foto gue"gumamnya kembali membuka halaman selanjutnya satu persatu dia membuka potonya dengan berbagai macam gaya dan kali ini dia tertuju pada satu poto dirinya yang sedang tertawa dengan caption ***'ya ampun kamu tertawa,aku bahagia melihatnya,mulai saat ini aku janji akan membuat kamu bahagia biar aku bisa liat tawa kamu,aku bahagia melihat kamu bahagia'*** galang menatap nanar foto itu.

"Apa lu bahagia jelek gue ga pernah tertawa di depan lu gue selalu marah-marah jahatnya gue"galang merutuki dirinya,dia terus membuka halaman demi halaman dan pandangan nya tertuju pada sebuah poto dirinya dan luna duduk bersebelahan saling menatap dengan caption. ***'kapan kita bisa poto seperti ini yank,saling menatap penuh cinta....aah itu impian aku bisa foto berdua sama kamu,walau sekarang baru bisa lewat editan..heeehee'*** galang memejamkan matanya hatinya terasa perih.

#FLASHBACK

"Ayank poto berdua yuk"ujar luna saat galang berada dirumahnya

"Ga mau"jawab galang singkat

"Ayolah yank kita udah lima bulan pacaran,tapi belom ada moment kebersamaan kita"luna merajuk

"Gue bilang engga ya engga!!!"jengkel galang

"Kenaapa"

"Ntar lu upload ke sosmed"

"Emangnya kenapa kalo aku upload?"

"Orang-orang bakal tau kalo kita pacaran,dan gue ga mau hal itu terjadi"tegas galang,luna menghela napas

"Aku ga bakal upload ko yank,cuma buat koleksi pribadi"luna melembutkan suaranya

"Sekali ga ya ga!!!,gue ga mau poto berdua sama lu TITIK"bentak galang,luna hanya memanyunkan bibirnya

"Iya,iya aku ga akan minta poto berdua sama kamu,kamu jangan marah lagi yah yah"bujuk luna mencoba tersenyum walau hatinya sedih,galangpun mengangguk
#FLASHBACK END

'bahkan impian sederhana seperti itu,aku gak bisa mewujudkannya,pacar macam apa aku' galang memegang dadanya yang terasa sakit mengingat hal itu.

sampai di foto selanjutnya itu foto pas galang ulang tahun,ada beberapa foto,foto saat galang tertawa bersama teman-teman lamanya,saat galang meniup lilin,memotong kue,galang tersenyum *'dia banyak ngeabadiin poto gue ternyata*' batinnya dan sampe pada foto terakhir,galang membelalakan matanya melihat foto itu *'ini kan foto pas gue dansa sama aurel kenapa dia simpan'* galang membaca captionnya yang membuat hatinya serasa diremas ***'sejujurnya aku cemburu liat foto ini,tapi aku suka liat senyum dan tatapan kamu dan berharap suatu saat aku bisa membuat dan mengukir tatapan dan senyuman indah itu di wajahmu...untuk aku luna...pacar kamu..heeehee*** ' galang semakin merasa sesak di dadanya.

"Jeleek"galang mengusap matanya yang mulai berair.

'ceklek' seseorang membuka pintu rumah luna.

"Eh permisi,maaf saya pikir tidak ada orang kalo boleh saya tau anda siapa"tanya orang itu

"Saya pacarnya luna"ujar galang,untuk pertama kalinya dia mengakui luna sebagai pacarnya didepan orang lain meski sekarang mereka sudah putus,tapi entah mengapa galang melakukan itu.

"Anda siapa?"tanya galang

"Saya pemilik rumah ini neng luna sudah menyerahkan kunci rumah ini dan saya ingin merapikan tempat ini untuk disewakan ke orang baru"jelas orang tersebut

"Gimana kalau saya yang menyewa tempat ini apa boleh?"tanya galang

"Boleh ko dek tapi biar saya rapikan dulu tempatnya"ujar orang itu lagi

"Ga usah biar aja seperti ini"ujar galang dan pemilik itu mengangguk sopan pada galang *'gue ga akan biarkan tempat ini di tempati orang lain'* batinnya.

.
.
.
.

Seiring berjalannya waktu keadaan galang makin gak karuan ia kian tak mengerti dengan apa yang dia rasakan. berkali-kali memastikan kalau dirinya baik-baik saja semakin perih yang dia rasakan semakin menyakinkan kalau dirinya membenci luna semakin dia merindukan gadis itu.

Beban pikirannya sudah memuncak galang tidak bisa mengendalikan diri mengunci pintu kamarnya,membanting barang-barang yang ada disitu mengacak-ngacak tempat tidurnya kesal,marah,rindu,sedih,benci,sakit,sesak semua bercampur jadi satu dan semua rasa itu disebabkan oleh gadis yang bernama LUNA.dia melampiaskan semua emosinya menonjok sebuah cermin sampai hancur dan melukai tangannya merasa frustasi akan perasaannya yang semakin menyakitkan.

Mamah dan adiknya berlari mendengar suara kegaduhan dikamar galang,mereka mengetuk pintu galang tapi tidak diabaikan sama yang empunya,membuat mamah dan adiknya kian panik sedangkan saat ini hanya ada mereka berdua dirumah.mamahnya berusaha menghubungi kakak galang yang sedang berada di kantor sedangkan cindy menghubungi riko.

"Gimana ini mah,ka galang kenapa mah"ujar cindy yang merasa panik takut sesuatu yang buruk terjadi sama kakaknya

"Mamah juga ga tau,kita tunggu ka choky aja"ujar mamahnya tak kalah panik

"Sayang buka pintunya kalau kamu ada masalah jangan seperti ini,cerita sama mamah buka pintunya galang"mamahnya mencoba membujuk galang,tapi tak ada jawaban

"Kaka buka,cindy khawatir sama kaka..hiiks..hikks"cindy mulai menangis,tak lama choky datang dan langsung menghampiri mamah dan adiknya

"Ada apa mah?"tanyanya panik melihat mamah dan adiknya menangis

"Galang,galang membanting barang-barang yang ada di kamarnya dan sekarang pintunya di kunci"mamahnya menjelaskan tak lama riko juga sampai

"Ada apa ini?"tanya riko

"Galang rik,dia ngunci diri dikamar dari tadi dipanggilin tapi ga ada jawaban"choky yang kini ikutan panik

"Kita dobrak aja ka pintunya"usul riko dan choky pun menyetujui

"Braaak"pintu kamar galang terbuka mereka semua shock melihat kekacauan yang ada di dalamnya,bantal dan selimut yang sudah berantakan dan beberapa benda yang mudah pecah hancur berserakan di lantai,dan yang membuat mereka lebih shock adalah saat melihat galang duduk menunduk dengan jari-jari tangannya yang berdarah akibat luka tonjokan dia pada cermin.

"GALANG"teriak mereka semua berlari menghampiri

"Kamu kenapa sayang"mamahnya mengusap surai rambut galang,galang tak bergeming

"Lang lu kenapa jadi kacau gini"riko mendudukan dirinya disamping galang,galang mendongakan wajahnya yang sangat kacau

"Gue seharusnya bahagia rik saat dia pergi tapi kenapa hati gue ngerasa hampa dan kosong kenapa gue ngerasa sedih rik,gue benci dia rik lu tau kan rik gimana gue benci sama dia,gue benci ngeliat dia gue benci dia selalu ngejar-ngejar gue,gue benci dia di dekat gue,gue benci ngeliat wajahnya,gue benci liat senyumnya,gue benci dengar tawanya gue benci dia rik,gue benci semua tentang dia

rik,gue benci rik,benci,gue benci dia rik"galang terus mengulang kata-katanya

"Gue benci "galang menghentikan kata-katanya dengan sedikit menghela napas

"Gue benci dia ninggalin gue,gue kangen dia rik"lanjutnya dengan suara bergetar mulai terisak,riko hanya bisa melongo melihat keadaan sahabatnya saat ini.

.
.
.
.***To be continue....***

Galang galau ceritanya dulu ada orangnya di suruh pergi,sekarang orangnya pergi malah di kangenin galang mulai tidak konsisten kayanya atau dia udah mulai menyadari perasaannya buat luna,sampai dia merindukan gadis yang sangat dia benci
NEXT CHAPTER YA GUYS
jangan lupa voment nya

GALAU

HAPPY READING....

Galang dan riko berada di balkon kamar lukanya sudah diobati oleh dokter yang tadi di hubungi choky,sekarang mereka berdua masih terdiam galang masih terus tertunduk sedangkan riko terus memperhatikan sahabatnya itu.

"Yak!!!kenapa lu ngeliatin gue kaya gitu"ujar galang saat mendongakan kepalanya dan melihat riko menatap dirinya

"Gapapa ko"jawab riko singkat

"Lu pasti seneng liat keadaan gue kaya gini rik"ujar galang lirih

"Harusnya sih gitu,tapi tetep aja gue sedih liat lu kaya gini lang"

"Bener yang lu bilang rik,bahwa suatu saat gue bakal nyesel atas semua sikap gue ke luna,dan sekarang gue sangat menyesal rik udah jahat ke dia"

"Gue pikir setelah dia pergi gue akan seneng dan merasa lega,tapi entah kenapa gue ngerasa hampa serasa ada yang hilang dalam hidup gue dan ga tau itu apa"galang menjeda sesaat ucapannya

"apa mungkin karena gue ngerasa bersalah terlalu banyak kesalahan yang udah gue lakuin ke luna rik,makanya gue jadi kaya gini"galang terus berbicara panjang lebar,riko hanya tersenyum melihat kearah temannya itu

"Kenapa senyum lu pasti seneng liat gue kaya gini"galang menatap dingin,riko bangkit dari duduknya menghampiri

galang

"Pletak"

"Yak!!!!ko lu jitak pala gue rik!!!"kesel galang mendapat perlakuan seenaknya dari temannya itu

"Gue ga nyangka patah hati bikin orang jadi bodoh"ujar riko mengejek galang

"Siapa yang patah hati"bingung galang

"Lu lah masa gue"

"Kenapa gue patah hati?"

"Iiish lang lu bodoh apa pura-pura bodoh sih!!!"jengkel riko,galang hanya mengerutkan dahinya tak mengerti

"Lu kaya gini bukan karena lu ngerasa bersalah tapi karena patah hati di tinggal pergi luna,kenapa lu patah hati?karena sebenarnya lu mencintai luna"jelas riko membuat galang syok **DEG** *'gue jatuh cinta sama jelek'* batinnya

"Lu jangan sok tau rik gue itu benci sama dia dan semua orang tau itu"ujar galang masih tak menyangka.

"Iya lah gue tau gue bisa liat semuanya lang"riko tersenyum melihat galang dengan wajah syoknya.

"Lang bagaimana seseorang bisa bertahan dalam waktu yang lama dengan orang yang dia benci,kalau kita benci sesuatu kita akan menjauhinya,tapi kenapa lu bertahan sama luna? yah walau lu sering minta dia menjauh tapi lu sendiri ga berniat buat menjauh dari dia,bahkan pada waktu tertentu lu yang mendatangi dia tanpa diminta mendekat dengannya dan menjadikan dia sandaran ga mungkin lu

melakukan hal itu kalau membenci luna"riko menjelaskan sedangkan galang hanya diam

"gue kenal lu lang bukan setahun atau dua tahun tapi udah bertahun-tahun gue hafal banget gimana sifat lu.lu adalah orang yang akan meninggalkan sesuatu yang ga lu sukai apapun itu,tapi kenapa lu bertahan sama luna kalau bilang ga suka sama dia,lu datang ke dia disaat merasa rapuh kenapa lu melakukan itu?,karna menemukan kenyaman dalam dirinya,lu emang dituntut untuk nembak luna karena tantangan tapi ga da yang minta untuk lu bertahan sama dia,lu bisa mutusin dia setelah kalian jadian ga ada yang melarang bahkan luna sekalipun,tapi kenapa lu ga ngelakuin itu,kenapa lu bertahan walau lu sering nherasa kesal,marah,terganggu.jawabannya satu karena lu mencintai dia lu udah jatuh cinta sama luna tanpa lu sadari dan menutupi semua hanya karena merasa dia bukan tipe lu,dia cuma gadis biasa bukan level lu itulah yang membebani lu,itu juga yang membuat lu selalu marah sama dia ditambah kehadiran aurel dalam hidup lu lagi,membuat semakin menutupi perasaan lu dan mulai membandingkan luna dan aurel lang lu udah ga mencintai aurel gue tau itu"riko menyakinkan galang

"Darimana lu tau rik?"

"Lu hanya mengalihkan perasaan yang telah tumbuh buat luna,ga bisa dipungkiri lu pernah punya kisah yang indah dengan aurel dan lu menyangka semua masih sama"lanjut riko

"Semua udah beda sekarang gue tanya kalo lu masih mencintai aurel kenapa ga ngajak dia balikan,status kaliankan sama-sama jomblo kenapa lu biarin hubungan kalian berjalan tanpa status hayo kenapa?"tanya riko galang hanya menggeleng dan memikirkan apa yang dikatakan

riko,kenapa dia ga ngajak balikan aurel padahal sekarang udah ga ada halangan antara mereka berdua.

"Gue jatuh cinta sama luna apa benar rik"gumam galang ragu,riko menghela napas

"Sekarang gue tanya kenapa lu marah kalo luna dekat sama gue,masih inget kejadian saat lu nabrak gue dan luna pas lagi jalan bareng.trus luna juga cerita lu marah besar pas ngeliat dia jalan sama kakak senior,kenapa lu kaya gitu?kalo ga ada rasa sama dia lu ga akan peduli sama apapun tentang dia dan apa aja yang dia lakuin, termasuk siapa aja yang deket sama dia.sekarang gue tanya kenapa lu kaya gitu,apa yang lu rasain pas ngeliat gue berdua sama luna dan saat luna deket sama senior kita jawab gue lang?"riko menatap lekat galang

"Gue cuma ga suka liat dia ganjen sama cowo lain gue kesel ngeliat dia ketawa ketiwi sama cowok lain gue juga ga tau kenapa"ujar galang membuat riko malah ngakak dengarnya

"Luna ganjen? Sejak kapan dia ganjen dia tuh anak yang supel lang bukan ganjen masa lu ga bisa bedain..haaahaaa dodol lu"riko tak bisa menahan tawa melihat kekonyolan temannya itu,membuat galang mendengus kesal

"Udah sono pulang gue mau tidur"usir galang yang melihat riko masih mentertawakannya

"Iya iya gue pulang"

"Kalo lu masih belom yakin sama kata-kata gue coba lu renungin siapa luna buat lu apa arti dia dalam hidup lu tanyakan pada hati terdalam karena hati ga akan bisa bohong lang"ujar riko,galangpun mengangguk

"Ya udah gue pulang dulu jangan galau lagi"pamit riko mengelus-elus kepala galang

"Yak!!!!gue bukan anak kecil"teriak galang rikopun langsung berlari keluar 'makasih rik' batinnya.

Galang duduk diatas tempat tidur ingin sekali dia tertidur tetapi matanya enggan untuk dipejamkan kembali teringat kata-kata riko tadi dan mengingat apa yang udah dia alami slama ini saat bersama luna.

Hapenya berbunyi itu dari aurel,galang tak menjawabnya dia hanya duduk terdiam dengan hati yang terus bertanya *'apa benar gue udah jatuh cinta sama jelek?sejak kapan? bukannya gue slama ini benci dia?tapi kenapa saat dia pergi gue ngerasa sedih?serasa ada yang hilang dari diri gue'* perang batin terjadi pada dirinya.

Apa yang riko katakan trus kepikiran bahkan dia mondar mandir dikamarnya,galang teringat waktu dia marah besar saat luna jalan bersama seniornya.

#FLASHBACK
Luna berjalan bersama seorang cowok yang terlihat lebih dewasa dari dia,cowok tinggi berkacamata yang mempunyai senyum sangat manis,membuat siapapun yang melihat akan ikut tersenyum,cowok itu bernama deva dia itu senior dikampus dan sekarang luna sedang ada tugas bersamanya,luna berjalan ke perpus bersama deva untuk mengerjakan tugas sepanjang perjalanan mereka terus mengobrol,galang tak sengaja melihatnya,diapun memperhatikan siapakah cowok yang bersama luna,galang mendengus kesal melihat luna yang terus tertawa bersama deva 'siapa sih tuh cowok,ngapain juga jelek sama dia'batinnya.

Luna duduk dikantin bersama deva,masih mengerjakan tugas yang belum selesai,luna terus tersenyum saat berbicara dengan deva,deva orang yang ramah membuat luna merasa nyaman.

Galang riko dan bimo masuk kekantin,mata galang langsung tertuju pada sebuah meja yang tak jauh dari mereka,meja luna dan deva,dia terus menatap tajam mereka berdua yang terus tertawa,galang mengepal tangannya entah kenapa dia benar-benar tak suka pemandangan itu,saat pacarnya tertawa bersama pria lain.

"Lu napa lang,lu cemburu liat luna?"tanya riko melihat sikap temannya yang terlihat emosi menatap luna

"Gak,ngapain gue cemburu sama dia udah kalian aja yang makan,gue udah ga laper!!"ujar galang emosi pergi dari kantin,membuat riko hanya mengangkat kedua bahunya

"Yaudahlah ayo kita makan"ajak riko pada bimo.
.
.
.
Galang berjalan di sebuah mall sendirian,saat dia berkeliling matanya tertuju pada seseorang yang sangat dia kenal,ya dia melihat luna yang sedang asik duduk di sebuah cafe,luna tidak sendiri ada seorang cowok di depannya dan mereka asik mengobrol.

"DIA lagi!!!astaga ngapain si jelek sama itu cowo"galang sudah tak dapat menahan emosinya lagi dia menghampiri luna saat keluar dari cafe tersebut.

"ngapain lu disini??!!"tanyanya tanpa basa basi

"Galang ngapain kamu disini?"luna balik nanya dengan antusias ga nyangka ketemu pacarnya disini

"Ngapain lu disini!!!!!?"galang kembali bertanya sama luna dengan sedikit berteriak

"Aku abis dari toko buku"

"Bohong,gue liat lu abis makan"ujarnya tak percaya

"Sebelumnya aku dari toko buku lang"luna belom selesai menjelaskan saat galang menarik tangannya.

"Ayo kita pulang"ujarnya penuh emosi,langkahnya terhenti saat deva memegang tangan luna yang satunya

"Kamu siapa?kamu ga harus bersikap kasar sama dia"deva membuka suaranya

"Lepasin tangan dia,ini bukan urusan lu!!!!"bentak galang

"Aku ga akan ngelepasin tangan luna,aku ga mau kamu nyakitin dia"kekeh deva,luna hanya melongo melihat dua orang yang sibuk menarik tangannya

"Gue bilang lepasin,lepasin!!!!!"geram galang tak bisa menahan emosi,membuat luna gelagapan dia tau banget sifat pacarnya ketika emosi.

"Oke aku ikut kamu lang,ka deva bisa lepasin tangan luna"ujar luna melerai mereka berdua

"Ka deva ga mau,ka deva ga akan biarin kamu ikut sama orang kasar ini"deva menunjuk galang,galang menatap deva dengan tatapan membunuh

"Luna akan baik-baik aja kak"

"Emang dia siapa kamu luna?,kenapa dia bersikap kaya gini?"tanya deva penasaran,luna terdiam dia bingung harus jawab apa

"Bukan urusan lu"jawab galang menarik tangan luna pergi meninggalkan deva

"Sekali lagi luna minta maaf ka,luna baik-baik aja"teriak luna saat galang terus menarik tangannya menjauh dari deva.

"Masuk mobil"suruh galang saat mereka sampai di parkiran,luna hanya menuruti saja.

Galang menjalankan mobil nya dengan wajah yang sangat kecut,luna hanya menunduk tak berani menatap galang apalagi buka suara,sampai di rumah luna mereka terdiam

"Siapa cowo tadi HAH!!!?"tanya galang saat berada didalam rumah luna

"Dia senior aku yank aku ada tugas dari dosen bareng sama dia"jelas luna takut-takut

"Trus ngapain lu ada di mall,emang ngerjain di kampus ga cukup"galang menatap tajam luna

"Tadi aku dari toko buku yank,buku yang aku butuhin ga ada di perpus"jelas luna

"Trus ngapain lu ada di cafe sama dia"

"Tadi kan udah jam makan siang,dia sekalian ajak aku makan aku ga enak buat nolaknya"jelas luna

"Trus kenapa pas tadi dia nanya siapa gue lu ga jawab?"

"Aku bingung mau jawab apa"

"HAH lu ga mau ngakuin gue sebagai cowok lu di depan itu orang,kenapa biar lu bisa modusin dia gitu"geram galang membuat luna serba salah

"Kamu bilang,ga boleh ada orang lain yang tau kalo kita pacaran,aku takut kamu malah marah kalo aku bilang kamu pacar aku"

"Alesan lu"

"Kamu cemburu yah yank"goda luna

"Ga ngapain gue cemburu"sela galang

"Trus kenapa kamu marah-marah kaya gini"goda luna lagi

"Gue cuma ga suka lu ganjen-ganjen sama cowo"ngeles galang

"Siapa yang ganjen enak aja"bela luna tak terima dirinya di bilang ganjen

"di kampus lu cengar cengir sama dia di luar pake jalan bareng...hey inget lu udah punya pacar"galang menaruh jari telunjuknya di kening luna

"Mau cari alesan apalagi lu" tanya galang,luna tak menjawab

"Yak!!!kenapa lu malah meluk gue,lepasin"galang mencoba meronta saat luna tiba-tiba memeluknya

"Makasih sayang,aku ga nyangka diam-diam kamu merhatiin aku"luna mempererat pelukannya

"Lepasin"galang meronta

"Ga mau"keukeuh luna dan akhirnya galang hanya pasrah membiarkan luna memeluknya,luna sangat suka memeluk galang membenamkan wajahnya didada bidang dan mencium aroma lelakinya itu,lama dia seperti itu

"Mau sampe kapan woy lu meluk gue kaya gini"ujar galang dingin,luna melepaskan pelukan nya dan menangkup wajah galang dengan kedua tangannya.

"Sayang...aku tuh sayang banget sama kamu,ga ada orang lain dihati aku,biar kamu ngeselin,nakutin,suka marah-marah aku tetep sayang sama kamu"luna menatap mata galang,meyakinkan kekasihnya itu

"Jadi jangan cemburu lagi yah....muach"luna mengecup pipi galang

"Yak jangan nyari kesempatan cium-cium gue lagi lu!!!"ujarnya saat sadar dari diamnya,luna hanya cekikikan melihat reaksi pacarnya.

"Udah kamu duduk dulu,biar aku buatin Makanan kamu pasti lapar"ujarnya,galangpun menurutinya.
#FLASHBACK END

Galang tersenyum perih,ya dia pernah melakukan itu marah-marah tanpa tau alasan yang jelas. dia hanya merasa saat itu gak suka liat luna ketawa bersama cowok lain kesel luna deket cowok lain selain dia,apalagi orang yang gak dia kenal dia hanya tau hal itu tanpa tau sebenarnya saat itu dia sedang cemburu.

"Gue ga suka lu dekat cowo lain jelek karena selama ini lu ngejar-ngejar gue,lu bilang sayang sama gue dan selalu dekatin gue,gue ga suka saat ada cowok lain deketin lu ga suka lu jalan sama cowok lain,gue ga bisa liat lu tertawa karena cowok lain,hanya gue yang bisa buat lu bahagia hanya gue yang boleh buat lu ketawa hanya gue galang yang bisa ngelakuin itu.ue emang egois meski sampai saat ini gue ga tau gimana perasaan yang sebenarnya ke lu,yang gue tau lu milik gue dan gue ga suka apa yang jadi milik gue dimiliki orang lain"ujarnya lirih

"Jika ini yang namanya cemburu,ya gue akuin gue cemburu entah atas dasar apa yang pasti gue benar-benar ga suka dan ga bisa liat lu deket sama cowok lain,kembali jelek tolong kasih tau gue arti dari rasa cemburu,rasa hampa,rasa sedih,rasa sakit ini,gue benar-benar bingung jika harus mengartikannya sendiri gue butuh lu jelek,gue butuh lu disini"galang memejamkan mata,dadanya terasa sesak

"Rasanya emang ngeselin saat lu didekat gue,tapi jauh lebih nyakitin saat lu jauh dari gue"ujarnya dengan suara bergetar

"Jadi gue mohon kembali lah karena aku membutuhkan kamu....luna"sebulir airmata kembali menetes menjadi saksi kegalauan galang saat ini.
.
.
.**To be continue...**

Galang ngeselin udah jelas dia suka luna masih ga mau ngakuin,namanya juga cowok gengsian
apakah galang berani mengakui perasaannya buat luna?
akankah luna akan kembali setelah mengetahui perasaan galang
NEXT CHAPTER YAH GUYS

SORRY...I LOVE YOU

HAPPY READING...

Galang memutuskan tetap pergi kekampus walau tangannya masih terluka, ibunya sudah melarang karena tau keadaan anaknya saat ini tapi ia bersikeras untuk kekampus. Berada dirumah membuat perasaannya makin ga karuan ia berpikir dikampus akan lebih baik karena bisa bertemu teman-temannya.

Galang masuk kekelas disambut Aurel dengan wajah tercengang melihat keadaannya.

"Galang kamu kenapa?"teriaknya melihat tangan Galang yang di balut perban

"Gapapa ko rel aku baik-baik aja"jawab Galang datar langsung menuju tempat duduknya

"ko tangan kamu di perban gitu?"tanya Aurel lagi, Galang belum sempat menjawab saat teman-teman yang lain masuk kedalam kelas

"Lah ko lu ngampus tangan lu kan masih luka Lang"ujar Riko saat menghampiri galang

"Gue sumpek kalo dirumah aja"jawab Galang

"Kamu tau Rik kenapa tangan Galang terluka?"

" abis nonjok kaca dia kemaren"jawab Riko santai dan berhasil membuat Galang memelototinya

"Kamu nonjok kaca kenapa Lang?"panik Aurel, Galang hanya menggaruk belakang kepalanya yang sesungguhnya

tidak gatal

"Rik kamu kenapa ga ngasih tau aku kalau Galang terluka"ujar Aurel yang sekarang beralih ke Riko

"Gue gak kepikiran"jawab riko santai membuat Aurel mendengus kesal '*apa ini gara-gars Luna ish'* batinnya

"Kantin yuk"ajak Bimo

"Yuk"jawab Andra

"Kalian aja gue ga lapar"ujar Galang

"Ya udah kita duluan"ujar Virgo
Merekapun pergi meninggalkan kelas kecuali Galang dan Aurel

"Kamu ga ke kantin Rel?"

"Aku mau disini aja nemenin kamu"ujar Aurel tersenyum *'ini kesempatan aku buat narik perhatian kamu Lang'* batinnya.

"Kamu kenapa sampai nonjok kaca Lang?"Aurel kembali bertanya karena belum mendapat jawaban

"Apa ini gara-gara kamu mikirin Luna"Aurel memegang tangan Galang yang di balut perban

"Lang, Luna udah pergi dan dia yang menginginkan sendiri jadi kamu ga usah merasa bersalah"lanjutnya mengusap lembut tangan Galang

"Entahlah"Galang hanya menjawab singkat

"Aku akan selalu disini didekat kamu,bjangan pernah ngerasa sendiri"ujar Aurel lembut membuat galang menatapnya dengan tatapan nanar *'kenapa gue ngrerasa*

biasa aja bukankah gue mencintai gadis ini, tapi kenapa gue lebih suka saat Luna yang mengucapkannya hati gue ngerasa lebih nyaman' batinnya.

.
.
.
.

Aurel terus berusaha memberikan perhatian lebih pada Galang, dari mulai mengirim pesan menanyakan kabarnya, apa dia sudah makan atau belom dan banyak lagi hal-hal yang jarang banget gadis itu lakukan. Selama ini Galang lah yang selalu memberi perhatian padanya, tapi kini sebaliknya ia rela melakukan semua itu karena tak mau kehilangan Galang. tapi sayangnya Galang merasa biasa saja dengan semua perhatian gadis itu, karena selama ini ia sudah mendapatkan perhatianblebih dari yang Aurel berikan. Siapa lagi kalau bukan dari Luna. Tapi Aurel tak ingin menyerah, ia sudah memutuskan jika Galang tak mau mengajaknya untuk kembali bersama, maka ia lah yang akan memintanya duluan. Persetan dengan gengsi, saat ini yang ia inginkan bisa kembali bersama galang sebelum semuanya terlambat.

.
.
.
.

Aurel mengundang Galang makan malam di apartementnya bahkan ia rela masuk kedapur dan memasak makanan untuk Galang, ia benar-benar berusaha untuk mendapat perhatian dari Galang.

Aurel tersenyum puas kala melihat pantulan dirinya dari cermin, seperti biasa ia selalu tampil cantik dan hari ini dia menyempurnakan kecantikannya dengan memakai minidress dengan seutas tali kecil dibahunya, bahkan ia memperlihatkan belahan dadanya,nsungguh saat ini gadis

itu bukan hanya cantik tapi juga sexy ia juga menjepit rambutnya menunjukan punggung mulusnya karena dress yang dia pake sedikit terbuka juga dibagian belakangnya.

Aurel menata makanan yang sudah ia buat dimeja dengan sangat rapi juga menyiapkan dua buah lilin dan satu botol anggur untuk mendukung acaranya malam ini.

Suara bel apartemennya berbunyi menandakan kehadiran Galang, iapun membuka pintu menyapa Galang dengan senyum yang sangat manis Galang pun balas terseny.
.
.
.
Mereka menikmati makanan yang sudah tersaji, makanan khas italy karena gadis itu jago membuat makanan dari negeri itu, mereka berdua menikmati tanpa banyak bicara.

"Gimana makanannya Lang?"tanya Aurel ragu-ragu

"Enak kok"jawab Galang singkat

"Pastanya aku yang buat loh"ujar Aurel malu-malu

"Oh"jawab Galang dengan manggut-manggut membuat Aurel cemberut melihat reaksi Galang biasa saja.

"Ini enak kok Rel, aku ga nyangka kamu bisa masak"ujar Galang saat melihat wajah Aurel cemberut, Aurel kembali tersenyum malu-malu.

Selesain makan malamnya mereka memilih duduk di dekat jendela apartement gadis itu, menikmati pemandangan kota yang terlihat indah dari atas.

"Lang sampai kapan kita akan terus seperti ini?"Aurel memulai pembicaraannya

"Maksud kamu?"Galang menoleh kearah gadis iti

"Sampai kapan hubungan kita hanya menggantung seperti ini?"Aurel meraih tangan Galang dan menggenggamnya erat. Galang hanya diam bahkan saat gadis itu memeluknya ia hanya terdiam Dan mengingat bayangan seseorang *'Luna'*

"Apa kamu ga ingin kita bersama lagi?"Aurel melepaskan pelukannya menatap Galang. Mereka saling menatap cukup lama, Aurel mulai mendekatkan wajahnya, sangat dekat ia memajukan bibirnya ingin mencium Galang, Galang terhenyak saat bayangan seseorang kembali dalam hadir benaknya *'Luna'*.

"So sorry Rel"ujar Galang terbata menjauhkan wajah dan melepaskan genggaman tangan Aurel.

"Kenapa Lang, bukan nya kamu mencintai aku?"Aurel menatap nanar Galang yang menolak ciuman darinya

"Aku benar-benar ga bisa Rel"Galang kian gugup

"Iya kenapa? kita sama-sama saling mencintai aku ingin kita bersama lagi, kamu mau kan jadi pacar aku lagi kita mulai semua dari awal lagi?"Aurel kembali menggenggam erat tangan Galang menatap serius berharap ia mendapat jawaban yang diinginkan.

"Aku ga bisa Rel maaf"ujar galang lirih, mata Aurel mulai berkaca

"Apa ini gara-gara Luna, Lang. apa kamu jatuh cinta sama luna?"Aurel menahan isakannya fokus menatap dan Galang mengangguk

"Bohong!!!" elak Aurel mulai terisak, hatinya sakit sekali tak menyangka dapat penolakan seperti ini

"Kamu gak cinta sama dia, ga akan pernah mencintai dia itu yang kamu bilang sama aku Lang"airmatanya mulai menetes membasahi pipinya.

"Ya dulu aku berpikiri seperti itu, tapi ternyata aku salah aku mencintai dia aku mencintai Luna" jujir Galang akhirnya ia mengungkapkan perasaannya, membuat Aurel diam mematung dengan airmata terus menetes.

"Kamu ga mencintai dia Lang, kamu hanya merasa bersalah karena alesan kepergiannya adalah kamu...hiiiiks"aurel kembali membuka suara masih terisak terisak

"Awalnya aku berpikir seperti itu, semua kekacauan yang ada dalam hatiku adalah karena rasa bersalah, tapi setelah aku sadari bukan rasa bersalah yang membuatku seperti ini. Rasa hampa sedih sakit dan tak berdaya yang aku rasakan itu karena aku mencintai Luna dan sekarang aku kehilangan dia, aku baru menyadari perasaan ini, perasaan yang telah tumbuh sejak lama sejak aku masih bersamanya. Tanpa aku sadari itulah yang sesungguhnya"Galang kembali menjelaskan membuat Aurel semakin menangis tak tertahankan.

"Aku pernah mencintamu, sangat. Bahkan saat kamu meninggalkanku rasa itu masih ada bersama luka yang kamu buat, hidup ku dulu juga gak berdaya Rel tapi, Luna hadir mengisi hidupku yang saat itu begitu sepi. Meski dengan cara yang ngeselin tapi dia ga pernah ngebuat aku ngerasa kesepian, dia selalu ada di titik lemahku saat hati ini gak berdaya akan penghianatanmu, dia menemani, mengobati, memberikan tempat ternyaman untuk aku bersandar. Dia gak pernah pergi meninggalkanku meski aku memintanya dia selalu ada untukku"Galang terus menjelaskan panjang lebar, memberi pengertian pada gadis yang saat ini terlihat hancur.

"Tapi sekarang dia pergi ninggalin kamu, itu karena dia benci kamu. Sadar Lang cuma aku yang mencintai kamu!!"Aurel mengguncang bahu Galang meyakinkan pria itu.

"Justru dia seperti ini karena mencintaiku, dia melakukan ini untuk menepati janjinya bukan karena dia gak mencintaiku Rel"ujarnya dengan wajah datar

"Semua udah berubah Rel, kisah kita udah berubah begitupun dengan perasaanku. Please jangan buat diri kamu tersiksa seperti ini, kita gak bisa kembali bersama lagi, maaf. Aku harap kamu mengerti"Galang menghapus airmata gadis iti.

"Beri aku kesempatan Lang"mohon Aurel dengan suara lirih

"Aku ga bisa Rel, aku ga mau nyakitin kamu karena disini, dihati ini sudah ada seseorang"Galang meletakan telunjukya didadanya

"Tapi dia bukan tipe kamu, dia ga cantik, dia ga populer dia cuma gadis biasa, dia juga cuma seorang pelayan"ujar Aurel yang mulai merasa emosi karena Galang tetap pada pendiriannya.

"Dia memang hanya gadis biasa, dia ga secantik dan sepopuler kamu dan ya dia memang seorang pelayan, tapi dia mempunyai sifat yang luar biasa yang mampu menaklukan segala keangkuhanku, dia memang gadis biasa tapi dia mempunyai cinta luar biasa yang mampu meluluhkan hatiku, aku mencintai dan menyayangi Luna itulah yang membuat ku sekarang bisa menerima segala kekurangannya"Galang menyentuj bahu gadis iti

"Rel kamu cantik, kamu populer kamu bisa dapetin pria seperti apapun sesuai keinginan kamu, tapi itu bukan aku

karena aku bukan milikmu lagi"Galang kembali memberi pengertian membuat Aurel kembali menangis

"Aku harus pergi Rel, maaf udah buat kamu menangis semoga kamu menemukan seseorang yang lebih baik dari aku"Galang melangkah pergi

"Jangan tinggalin aku Lang aku ga mau sama yang lain aku cuma mau sama kamu"Aurel menarik lengan Galang menghentikan langkah lelaki itu.

"Rel, please jangan egois seperti ini, keegoisan cuma akan menghancurkan kamu, jadi aku mohon lepasin aku ini untuk kebaikan kamu juga"Galang melepaskan tangannya dari genggaman Aurel

"Maafin aku sekali lagi aku benar-benar ga mau nyakitin Luna lagi kumohon kamu mengerti"ujarnya sebelum keluar dari apartement Aurel

"Galang, jangan pergi!!"histeris Aurel saat Galang meninggalkannya

"Aaaaaaaaa"Aurel berteriak putus asa, membanting barang-barang yang ada diapartementnya, sungguh tak menyangka jika Galang akan menolaknya. Dan yang paling menyakitkan alasan galang menolaknya karena dia mencintai Luna gadis yang selama ini Galang benci.

"Galang...hiiikkss"Aurel menangis terduduk dilantai,membuat asistennya tak tega dan membantu gadis iti untuk bangkit. Ia tak memikirkan penampilannya yang sudah acak-acakan, hatinya sungguh sakit atas penolakan Galang. Sia-sia semua usahanya selama ini diapun hanya bisa menangis meratapi dirinya saat ini.

.

.

.
Galang memilih pergi ke rumah Luna duduk ditempat tidurnya memeluk kedua lututnya.

"Iya jelek gue mencintai lu gue sayang sama lu apa lu bahagia sekarang, apa lu ga mau dengar langsung gue bilang gue sayang lu...please kembali jelek gue akan memperbaiki semuanya gue ga akan nyakitin lu lagi"Galang menitikan airmatnya hatinya sungguh sakit mengingat kenyataan sekarang.

"Semua emang salah gue keegoisan membuat lu pergi apa bener lu benci gue, seperti yang dikatakan Aurel. Apa itu alasannya lu ga mau kembali kesini"Galang memilih merebahkan dirinya menatap poto Luna yang tersimpan dalam ponselnya.

"Gue kangen liat senyum polos lu, gue kangen dengar ocehan lu, gue kangen liat lu cemberut karena gue omelin, gue kangen saat lu rteriak manggil nama gue dari kejauhan, gue kangen saat tiba-tiba lu meluk gue, saat lu mempererat pelukan lu dan membenamkan wajah lu didada gue, gue kangen sama wangi sampo bayi dari rambut lu yang ga sengaja tercium saat meluk gue, gue kangen saat lu mengusap lembut pipi gue, gue kangen saat lu mengusap rambut gue saat gue terlelap dipaha lu, gue kangen dengar suara indah lu saat menyanyikan lagu untuk gue, gue kangen masakan lu, gue kangen sama semua sifat dan sikap lu bahkan yang paling ngeselin sekali pun gue kangen sama lu Luna, gue kangen lu sayang hiks"Galang tak dapat menahan beban didadanya iapun menumpahkannya diatas tempat tidur Luna. Ia menangis benar-benar menangis, bukan karena dirinya lemah. Tapi saat ini hal itulah yang membuat hatinya lega toh ia menangis untuk orang yang ia sayang.

"Maaf...udah buat lu menangis maaf...sering buat lu terluka...
Maaf...selalu memarahi lu...
Maaf...selalu nyuekin lu....
Maaf...meminta lu pergi....
Maaf...karena mencintaimu...
Maaf...karena terlambat menyadarinya.....maafin aku Luna beri aku kesempatan untuk mengatakan ini..."Galang menghela napas sesaat

"Sorry....i love you....Luna"lanjutnya lirih

"Aku akan selalu menunggu kamu, karena aku yakin kita akan bertemu dan aku akan mengatakan itu dan memintamu kembali padaku seberapapun lamanya waktu aku akan menunggu karena kamu pemilik...hatiku...Luna...sayangku"Galang memejamkan matanya membiarkan bulir airmata itu kembali menetes.
.
.
.
.***To be continue...***

Haahaaahaaa
akhirnya galang mengakui perasaannya di depan mantannya,orang yang membuat dia meninggalkan luna mantap ga tuh
sebenarnya ga tega juga liat galang patah,bahkan gue sempet baper pas nulis chapter ini tapi mau gimana lagi,toh luna juga udah ngalamin yang lebih pedih dari ini
Apa yang akan galang lakuin setelah yakin dengan perasaannya
mencari luna?
berjuang untuk luna?
akankah galang ketemu luna?

NEXT CHAPTER YA GUYS
jangan lupa voment nya

PENYESALAN

HAPPY READING

Perubahan drastis terjadi dalam hidup Galang saat ia menyadari perasaannya terhadap Luna. Tak ada lagi senyuman dan tawa yang tampak dari wajah tampannya, ia lebih memilih banyak diam dan menyendiri.

Bahkan itu terjadi saat bersama teman-temannya, saat semua tengah asik mengobrol dikelas, Galang lebih memilih diam memainkan ponselnya enggan ikut bergabung bersama mereka.

Aurel datang dan langsung duduk di tempatnya tanpa menyapa seperti biasanya, Riko dan yang lain menoleh bingung merasa ada sebuah kejanggalan, tak biasa-biasanya gadis itu bersikap cuek pada mereka lebih tepatnya pada Galang, karena biasanya saat masuk kekelas hal yang paling pertama ia lakukan menyapa Galang dan duduk disampingnya, Galang pun sama dia juga cuek-cuek aja membuat Riko berpikir *'ada apa ini'.*

.

.

.

Galang memilih menyendiri ia pergi ketempat yang biasa ia datangi balkon kampus. Akhir-akhir ini ia suka sekali berada disana, mungkin karena tempat itu banyak menyimpan kenangan antara dirinya dan Luna. Angin yang berhembus cukup kencang menyapa wajahnya membuat Galang memejamkan mata menikmati, mengambil sesuatu dari dalam tasnyabsebuah kotak makan berwarna biru. Pagi tadi ia minta dibuatkan bekal makanan, hal yang tak biasa Galang lakukan. Bagaimana tidak, sarapan dirumah saja

jarang dan ia malah minta dibuatin bekal bukan tanpa alasan ia melakukan itu karena seseorang.

Galang menatap nanar bekal yang ia bawa, hanya menatap tanpa ingin menyentuhnya. Bekal makanannya mengingatkannya pada Luna. Karena gadis itu biasa membawakannya bekal makanan untuknya, meski dirinya selalu melarang karena ia merasa bukan anak kecil yang harus dibuatkan bekal, pada akhirnya Galang akan memakannya juga.

#FLASHBACK

Luna tersenyum saat melangkah kebalkon kampus, siapa lagi alasan yang bisa buat dia tersenyum jika bukan pacarnya yang jutek, ia menghampiri Galang yang berdiri membelakanginya.

"Pagi sayang"ujar Luna lembut memeluk galang dari belakang

"Astaga!!apa yang lu lakuin? lepasin"panik Galang mendapat pelukan tiba-tiba, Luna hanya tertawa melihat tingkah pacarnya yang menurut dia itu lucu,Galang berbalik kearah Luna menatap tajam gadis itu.

"Bisa ga sih lu ngga ngelakuin hal yang aneh-aneh"ujarnya sinis

"Hal aneh apa? emangnya meluk pacar hal yang aneh yah?"Luna menunjukan raut wajah bingung yang justru bikin Galang tambah kesal

"Tau ah"Galang naik keatas teras duduk membelakangi, Luna ikut naik dan duduk disamping Galang.

"Aku bawa sarapan buat kamu"Luna tersenyum sambil mengeluarkan kotak makan dari tasnya

"Taruh aja situ gue belom lapar"ujar Galang ketus

"Makan dulu yang nanti keburu dingin"pinta Luna

"Nanti"

"Sekarang"

"Nanti"

"Sekarang"

"Nanti!!"Galang melotot kearah Luna, membuat Luna menghela nafas

Bukannya mengikuti pinta Galang untuk menaruh bekalnya, Luna justru membukanya dan mengambil sesendok nasi goreng buatannya sendiri.

"Yang...aaaa"Luna menyodorkan makanannya kearah Galang

"Ga mau gue bukan anak kec..."Galang belum selesai menjawab saat satu sendok nasi goreng masuk kedalam mulutnya karena Luna menyuapi paksa, Luna tersenyum polos membuat Galang mendengus kesal. mau gak mau ia mengunyah makanan itu.

"Ngeselin"ujarnya ketus, Luna hanya tersenyum dan kembali mengambil sesendok nasi goreng itu

"Yang"luna menaruh sesendok nasi itu di depan bibir Galang, mau gak mau Galang membuka mulutnya dan memakan makanannya. Meski harus berdebat terlebih dulu pada akhirnya satu kotak bekal itu habis karena meski Galang membenci Luna, ia tak bisa mengelak jika ia sangat menyukai masakan gadis itu, meski awalnya ia menolak

pada akhirnya ia menikmatinya.
#FLASHBACKEND

Galang kembali tersenyum perih. Ya, Luna selalu punya cara unik untuk dekat dengannya walau pada akhirnya membuat dirinya emosi.

"Dreeet...dreeet"getar ponselnya

'Gue tunggu dibelakang kampus'isi pesan dari Riko, Galang bergegas menghampiri sahabatnya itu.
.
.
.
.
.
"Ngapain lu ngajak gue ketemuan disini, emangnya ada yang penting"tanya Galang tanpa basa-basi langsung mendudukan dirinya di samping Riko

"Penting ga penting sih tapi gue lagi pengen disini aja, lu tau lang tempat ini banyak kenangan gue sama Luna"ujar Riko santai malah membuat Galang mendengus jengkel

"Tau, gue pernah liat lu makan berdua sama Luna disini, lu bikin gue kesel saat itu"Galang kian jengkel saat mengingat bagaimana Riko dan Luna tertawa bahagia saat itu.

"Lu ngintipin kita lang?"shock Riko mendengar ucapan Galang

"Bukan ngintip tapi ga sengaja, salah sendiri gagalin usaha orang"Galang masih memasang wajah kecutnya

"Maksudnya?"Riko cengo sendiri mendengar ucapan Galang, ia benar-benar tak mengerti apa yang dimaksud sahabatnya itu.

"Gue tau waktu Luna lagi kelaparan, gue udah bawa makanan buat dia taunya lu malah narik tangannya dan ngebawa dia kesini buat makan bareng"Galang mendengus kesal sedangkan Riko masih menunjukan wajah cengonya

"Lu juga tau Luna kelaparaan saat itu, gue pikir lu ga merhatiin"Riko tertawa garing

"Ya!!lu kira gue segitu cueknya sama dia, gue bisa liat perubahan dia rik dan lu tau alesan dia sampe kelaparan itu kenapa"Galang menghela napas lesu sedangkan Riko hanya menggeleng.

"Dia rela kelaparan karena ini"Galang mengulurkan tangan kirinya menunjukan sebuah jam tangan kulit melingkar pas di tangannya

"Maksudnya...Luna beli itu buat lu..?"Riko menunjuk jam yang di pake Galang dengan tampang bingungnya, Galang mengangguk.

"Ini hadiah ulang tahun dari dia Rik, lu tau untuk membeli ini dia harus bekerja lembur selama sebulan dia juga harus menghemat uang gajinya. Itulah kenapa beberapa kali dia keliatan kelaperan, dan yang bikin gue miris saat gue kerumahnya gue nemuin banyak bungkusan mie instan, selama ngirit itu dia cuma makan mie Rik"Galang tertunduk tak dapat menahan kesedihan.

"Dan yang lebih parahnya gue ga pernah ngehargain segala usaha dia, gue malah nyakitin dia dengan menghindar memilih lebih dekat dengan mantan gue, gimana hancurnya perasaan dia rik. Bahkan gue ga pernah make hadiah dari dia, gue baru ngebukanya pas tau dia udah pergi ninggalin gue, dia ga ngeluh sedikitpu dia nerima semuanya tanpa menyalahkan diri gue"suara Galang bergetar menahan

segala rasa di hatinya, Riko hanya menatap lirih sahabatnya itu.

"Itulah kenapa gue sering marah saat lu nyakitin Luna,karena gadis itu selalu berusaha yang terbaik buat lu, gue ga rela kalau lu selalu bersikap kasar dengan segala perjuangan yang udah dia lakuin buat lu"Riko mengusap bahu galang yang masih bergetar

"Lu tau Lang, gue sempet marah banget sama lu tepatnya saat kalian putus untuk pertama kali gue liat Luna sangat-sangat rapuh, gue tau saat itu perasaannya hancur banget, karena dia harus berpisah dari orang yang paling dia sayang meski ga mau tapi harus melakukannya. Saat itu dia nangis sesegukan dalam pelukan gue, gue bisa ngerasaain kesedihan dia dari setiap tangisannya rasanya gue pengen mukul lu saat itu"Riko menoleh kearah Galang yang menatapnya dengan nanar

"Gue tau rik terlalu banyak kesalahan gue sama dia, terlalu banyak luka yang udah gue torehin dihatinya gue cuman bisa nyesel sekarang"ujar Galang lesu

"Tapi "Galang menggantung kata-katanya membuat Riko menatap penasaran

"Bisa ga sih lu gapake meluk dia maksudnya apa coba"gerutu Galang kesel, Riko memicingkan mata kearah galang

"Sempet-sempetnya ngerasa cemburu sama yang udah terjadi"dengus Riko tak kalah kesal melihat tingkah temannya, Galang hanya menggaruk kepalanya yang tak gatal.

"Oh ya ngapain lu ngajak gue kesini?"tanya Galang mengalihakan obrolan

"Oh iya kenapa gue jadi lupa sama tujuan gue ngajak lu kesini"Tiko menepuk jidaknya

"Lu sama Aurel kenapa, kalian kok diam-diaman?"tanya Riko penasaran

"Owh gue belom cerita yah sama lu"ujar Galang santai

"Apa?"

"Aurel ngajak gue balikan"ujar Galang datar

"Haah ga salah?"Rkko menatap serius Galang pun mengangguk

"Ko bisa, ceritanya gimana"antusias Riko

"Dia ngajak gue makan malam dirumanhnya selesai makan dia ngajak ngobrol dan pada akhirnya dia ngajak gue balikan"ujar Galang lagi masih tanpa ekspresi.

"Trus trus"ujar Riko yang begitu antusias mendengar cerita sahabatnya itu

"Saat itu dia nanya kenapa gue nolak dia apa semua karena Luna dan gue jawab iya, untuk pertama kalinya gue ngakuin perasaan gue yang sebenarnya buat Luna. Benar Rik seperti yang lu bilang gue udah jatuh cinta sama luna, bukan cuma mencintai tapi rasa itu sudah tumbuh menjadi rasa sayang, perasaan yang tingkatnya lebih tinggi dari cinta"jelas Galang masih tanpa ekspresi beda dengan Riko yang memasang wajah antara takjub dan tak percaya

"Trus reaksi Aurel gimana?"

"Dia ga terima, dia tetap maksa gue buat jadi miliknya dia marah dan emosi sampe dia sempat membanding-

bandingkan dirinya dengan Luna dengan merendahkan Luna dan pekerjaannya, gue benar-benar ga suka bukan karena gue malu tapi karena gue ga terima ada orang yang ngerendahin orang yang gue sayang, gue ga bisa Rik...gue juga ga ingin ngebohongin perasaan gue lagi dengan nerima cinta Aurel, dan yang paling penting gue ga mau nyakitin Luna lagi karena gue yakin kita pasti bakal ketemu lagi dan gue bakal jaga perasaan ini sampe kita kembali bertemu"ujar Galang membuat orang disebelahnya menatap tak percaya, Riko benar-benar tersentuh dengan ucapan Galang.

"Lu emang sahabat gue Lang, dan gue senang lu udah ngambil keputusan yang benar"Riko tersenyum sumringah sambil menepuk-nepuk bahu Galang.

.
.
.
.

Kedua bola mata itu kembali menerawang langit-langit kamar berwarna biru terang, ingin sekali rasanya ia memejamkan mata tapi tak pernah bisa dan itu terjadi hampir setiap malam, rasa hampa yang teramat membuatnya tak mampu terlelap, hanya memandangi poto Luna dari layar ponselnya.

"Jelek, lu dimana? gue kangen."lirihnya parau

'Jika suatu saat aku pergi jauh tapi bukan meninggal apa kamu bakal nyariiin aku?'

'Gak akan, malah saat itu gue ngerasa paling bahagia, bebas dari gangguan lu'

Galang teringat kembali kejadian dirinya dan Luna beberapa bulan lalu.

"Gue salah jelek, gue gak bahagia gue menderita tanpa lu. Seharusnya gue gak bicara seperti itu gue benar-benar nyesel"Galang meringkuk diatas tempat tidurnya

'Kalo emang lu ga mau nyakitin gue, jangan pernah tunjukin diri lu lagi dihadapan gue'

'Lu bilang lu sayang sama gue, kalo lu sayang sama gue lu pasti mau nurutin keinginan gue, jangan pernah tunjukin diri lu lagi di hadapan gue!!'

Galang teringat kata-kata menyakitkan yang pernah ia ucapkan untuk gadis itu, bahkan saat itu Luna sampai jatuh terduduk tak mampu menahan rasa sakitnya.

Galang terisak lirih mengingat betapa jahatnya dia saat itu, disaat Luna menunjukan kepeduliannya ia malah memarahi bahkan sempat mengusirnya.

'Aku janji, aku gak akan nunjukin diri aku di hadapan kamu lagi, aku akan pergi bahkan menghilang dari kehidupan kamu.'

Lu tepati semua janji lu jelek dan gue orang yang udah buat lu berjanji seperti itu, manusia macam apa gue yang mengharapkan seseorang yang udah berjuang buat gue pergi jauh dari hidup gue"Galang terus terisak hatinya benar-benar hancur saat ini, mengingat semua perlakuannya terhadap Luna.

"Jika dengan menepati janji membuat lu pergi, gue berharap lu gak pernah menepatinya...Luna"ujar Galang lirih

"Gue menyesal selalu memperlakukan lu dengan buruk, gue menyesal selalu berkata kasar, gue menyesal gak pernah peduli sama lu dan hati lu, gue menyesal selalu membuat lu menangis, gue menyesal telah membuat lu terluka, gue

menyesal meminta lu pergi dari hidup gue gue membutuhkan lu Luna dalam hidup gue, gue membutuhkan lu karena gue mencintai lu, kembali Luna beri gue kesempatan lagi"lirihnya parau Galang begitu rapuh saat ini, ia larut akan segala kesedihan luka dan penyesalannya.

Mamah Galang berjalan melewati kamar Galang dan tak sengaja mendengar sang anak berbicara sendiri, mamahnya pun membuka pintu kamar dan melihat anaknya meringkuk sambil menatap layar ponselnya.

"Sayang belum tidur"mamahnya langsung menghampiri Galang yang mengusap pipinya yang penuh dengan airmata, mamahnya langsung duduk diatas tempat tidur.

"Manis"ujar mamahnya saat melihat foto Luna

"Tapi ngeselin mah"Galang merebahkan kepalanya di paha mamahnya

"Tapi kamu sayang kan?"mamah mengusap-usap kepala Galang, dan Galang mengangguk

"Mah galang kangen Luna, apa Galang bisa ketemu Luna lagi?"tanyanya lirih

"Pasti sayang"jawab sang mama.

"Tapi Galang udah jahat sama Luna, Galang terlalu sering nyakitin dia mah, terlalu banyak kesalahan yang udah Galang perbuat, apa Luna mau maafin dan memberi kesempatan buat Galang?"Galang meremas kasar seprainya

"Jika kamu benar-benar mencintai dia kamu harus memperjuangkannya, kalau dia menolak kamu harus meyakinkannya, selama Tuhan masih memberi kesempatan kamu harus berusaha"mamahnya memberikan pengertian

Galang mendongakan kepala menatap mamahnya, mereka berdua tersenyum.

"Sekarang kamu tidur sudah larut malam, nanti kamu sakit sayang"mamah kembali mengusap surai anaknya

"Kamu boleh menyesal tapi kamu gaboleh menyerah apalagi pasrah, sekarang saatnya kamu berjuang untuk cinta kamu, anak mamah kan cowok yang kuat jangan terpuruk seperti ini terus sayang"Galang kembali menatap mamahnya mencerna setiap kata yang mamahnya ucapkan.

"Mamah kangen Galang yang dulu biarpun sedikit jutek cool tapi punya hati yang hangat dan perhatian sama orang-orang yang disayang, mana Galang yang seperti itu, kalau Luna melihat kamu yang rapuh seperti ini dia juga gak akan bahagia, kamu harus bangkit sekarang kamu tidur"mamahnya mengecup pipi Galang sebelum keluar kamar

"Makasih mah, Galang beruntung punya mamah yang perhatian, Galang sayang mamah"Galang memeluk mamahnya sebelum mamahnya pergi keluar

*'Liat jelek mamah gue menyukai lu'*batinnya sebelum memejamkan mata

"Selamat malam jelek dimanapun lu berada gue berharap lu baik-baik aja gue kangen lu"ujarnya sebelum memejamkan matanya.

.

.

.

.***To be continue....***

KARMA

HAPPY READING...

Sudah lebih dari 4 bulan sejak kepergian Luna, tidak ada yang berubah masih belum ada tanda-tanda dimana keberadaan gadis itu yang seperti lenyap tanpa jejak.

.
.
.

Galang menatap langit sore berwarna kelabu gelap sesuai dengan kedaan hatinya yang semakin hari kian suram, bahkan bulir-bulir air langit mulai berjatuhan menyapa bumi. Galang masih duduk diam tak bergeming meski air langit kini tlah membasahi sekujur tubuhnya berharap dapat mengikis setiap luka dalam hatinya, bahkan kini air langit itu bersatu dengan airmatanya yang menetes deras.

.
.
.
.

Dengan langkah terhuyung ia memasuki rumah, terlalu lama dibawah guyuran hujan. Matanya kianbbayu dengan kantung mata hitam menghiasi, wajah pucat pasi tanpa ekspresi, badan kurus yang tak lagi berisi, otot-otot bisep dan trisep nya tak lagi nampak hanya sebuah tubuh tanpa daya.

Beginilah keadaan Galang dari hari kehari bahkan sudah beberapa bulan ia terlihat seperti mayat hidup, tatapan kosong, wajah muram, tak ada tawa dan senyuman hanya ada kemarahan yang tersisa dari dirinya dulu. Galang berubah menjadi sosok yang memperihatinkan. Patah hati, penyesalan, rasa rindu semua bercampur menghiasi hidupnya.

Galang menderita ya dia menderita, bagaimana tidak, saat ia menyadari tentang perasaannya, seseorang yang ia cintai tlah pergi meninggalkannya. Bagaimana ia bisa bahagia saat hatinya terbawa pergi oleh Luna, itulah penyesalan terbesar saat dirinya terlambat menyadari perasaan cintanya untuk Luna. Ia masih terus mencari gadis itu dimanapun tapi sedikitpun tak ada tanda-tanda keberadaan gadis itu, Luna bukan hanya pergi tapi dia seperti lenyap Dan menghilang dari kehidupan Galang, sepertinya Tuhan tlah mengabulkan keinginan Galang dulu. ya harusnya Galang bahagia tapi saat ini hatinya tlah menyadari cintanya untuk Luna, bagaimana bisa bahagia saat orang yang ia cintai meninggalkannya.

Mungkin ini yang di dinamakan **KARMA** atas perbuatannya terhadap Luna, atas sikapnya yang tidak pernah bersyukur memiliki seseorang yang tulus seperti Luna, Dan ketika ia menyadarinya semua sudah terlambat yang bisa ia lakukan hanya menyesal, ia mencoba untuk memperbaiki setiap kesalahannya tapi semua nihil karena Luna tlah menghilang dari kehidupannya membawa penderitaan yang menghancurkan hidupnya.

.

.

.

Dengan langkah yang terhuyung galang menaiki tangga untuk bisa sampai ke kamarnya yang terletak di lantai atas.

"Galang"panggil sang mamah melihat anaknya berjalan kesusahan

"Kenapa baju kamu basah sayang, kamu abis hujan-hujanan?" tanya mamahnya menatap miris sang anak

"Galang baik-baik aja mah"jawab Galang mencoba trus melangkah tanpa menghiraukan, si mamah menatap miris

punggung sang anak yang terlihat penuh beban

"Bagaimana kamu bisa bilang baik-baik aja, dengan keadaan seperti itu...hiiks"mamahnya menitikan airmata melihat penderitaan Galang.

.

.

.

Pagi datang menjelang, terlihat matahari pagi yang cerah menyapa wajah pucat yang masih terlelap.

Galang mencoba membuka matanya yang terasa begitu berat, tubuhnya terasa sakit semua.

"Sepertinya gue demam.. Huffh"dengan suara serak Galang menyentuh dahinya yang terasa panas.

"Sayang, kamu belum bangun sudah siang?"mamahnya masuk ke dalam kamar

"Kamu sakit"ujar sang mamah panik saat melihat wajah pucat Galang

"Gapapa mah cuma demam dikit, Galang mau ngampus" Galang mencoba bangkit tapi di tahan oleh mamahnya

"Demam dikit apanya badan kamu panas banget kamu sakit, mamah bakal hubungin dokter dulu dan kamu ga boleh ke kampus titik!"titah mamahnya melihat anaknya yang ngeyel dengan kondisinya

"Iya tapi Galang ga mau dipanggilin dokter, Galang cukup minum obat Dan tidur bentar, nanti juga demamnya ilang"ujar Galang

"Ya udah kalo gitu mamah buatin bubur dulu yah sebelum kamu minum obat"mamahnya bergegas meninggalkan

kamar Galang.

Galang menatap kosong luar jendelanya yang ada dipikirannya hanya Luna, dimana gadis itu, gimana keadaannya, apa dia baik-baik aja, apa dia udah makan? Apa dia bisa tidur nyenyak, apa dia udah moveon atau jangan-jangan dia sudah menemukan pengganti dirinya membayangkan yang terakhir membuat hatinya berdenyut sakit.

'Gimana kalau Luna udah benar-benar ngelupain gue, dan menemukan seseorang yang lebih baik dari gue' batinnya.

"Aaaaaarrrggghh lu emang bodoh Galang "Galang melempar bantal membuat kaget sang mamah yang memasuki kamarnya.

"Kamu kenapa sayang?"khawatir mamahnya dan menghampiri anaknya

"Gak mah, galang cuma kesel sama diri Galang"ujarnya lesu

"Mah gimana kalau Luna udah melupakan Galang dan menemukan seseorang yang lebih baik dari Galang"ujarnya lirih membiarkan bulir airmata kembali menetes dari mata sayunya

"Kenapa kamu berpikir seperti itu nak"mamah mengusap surai hitam Galang, tak tega melihat anaknya seperti ini

"Kenapa dia ga kembali kesini? jika dia ga mau kembali untuk Galang dia bisa ngelakuin itu untuk Riko, Sisil, Laras dan Nadine teman-temannya. dia ga pernah kembali bahkan hanya sekedar untuk menyapa lewat telepon atau pesan, mungkin Luna udah menemukan seseorang yang membuat dia bahagia itulah kenapa dia gamau kembali kesini"Galang mulai terisak hatinya teramat sakit membayangkan hal

itu,ia tak rela melihat orang yang disayang bersama orang lain, ia memang egois, tapi siapa yang bisa rela melihat hal seperti itu, mungkin Luna bisa tapi Galang ga bisa, sungguh.

"Kamu jangan berpikiran seperti itu mamah yakin Luna masih sangat menyayangimu dia hanya butuh waktu lebih untuk menyembuhkan lukanya, kamu jangan nangis sayang"mamah mulai ikut terisak melihat anaknya yang begitu menderita saat ini

"Kamu makan dulu ya"

"Ga Mau mah"

"Kamu harus makan"

"Galang ga nafsu mah"

"Kamu tetap harus makan biar kamu bisa sehat, Dan kalau kamu sehat lebih mudah untuk mencari Luna"bujuk mamahnya Dan mendapat anggukan dari galang, ia pun mulai membuka mulutnya menerima suapan dari sang mamah.

Galang sudah selesai makan Dan minum obat sekarang dia kembali merebahkan dirinya untuk istirahat.

"Kamu tidur yah biar keadaan kamu lebih baik"mamahnya kembali mengusap lembut surai anaknya membuat Galang memejamkan matanya, tak lama mamahnya mendengar deru napas teratur menandakan Galang sudah tertidur mungkin pengaruh obat atau karena ia terlalu lelah akan pikiran dan hatinya yang begitu banyak beban.

"Mamah selalu berdoa semoga kamu selalu bahagia Dan mamah berdoa semoga Luna kembali kekehidupan kamu,

karena mamah tau kebahagian kamu Ada pada Luna"ujar mamahnya seraya menghapus sisa airmata dari pipi anaknya Dan pergi keluar dari kamar galang.
.
.
.
.
.
.
Situasi rumah Galang saat ini sedang memanas ini bukan pertama Kali sudah sering lebih tepatnya dari beberapa bulan yang lalu kejadian seperti ini sering terjadi.

Pria paruh baya itu menatap tegas pria muda yang Ada didepannya,si pria muda itu tak mau kalah balas menatap tajam pria paruh baya itu.

"Dasar anak kurang ajar mau jadi apa kamu kalau terus-terusan seperti ini"ujar pria paruh baya itu

"Aku mau jadi apa bukan urusan anda"ujar si pria muda

"PLAAK"sebuah tamparan mendarat di pipi si pria muda membuat keadaan ruang tamu itu menjadi tegang

"Puas pah puas!!! Kalau belum puas silahkan tampar lagi ini yang slalu papah lakukan setiap Kali emosi sama Galang"Galang kembali menatap tajam papahnya

"Itu karena kamu selalu keras kepala dasar anak gak berguna!! "Ujar papahnya dengan nada emosi, Galang kembali menatap tajam papahnya.

"Kamu ga pernah mau nurutin papah, papah cuma mau kamu kuliah yang bener biar bisa menjadi lulusan terbaik dan meneruskan usaha papah liat kakak kamu, ini udah semester akhir tapi kamu malah ngeyel, kenapa hanya

karena cinta kamu jadi kaya gini bolos kuliah, mabuk-mabukan ribut sama orang, gadis macam apa dia yang udah buat hidup kamu jadi hancur kaya gini!!"papahnya bicara tak kalah emosi.

"Jangan bawa-bawa Luna dalam masalah ini pah"ujar galang dingin

"Kenapa? bukannya gadis itu yang udah buat hidup kamu hancur, pasti dia gadis ga baik yang membawa pengaruh buruk buat kamu, gadis seperti itu ga pan "

"Papah cukup!!!! "Galang memotong ucapan papahnya dan menatap penuh emosi.

"Papah jangan menjelek-jelekkan Gadis yang Galang sayang, papah gak pernah tau gimana perjuangan dia buat Galang, apa yang terjadi sama Galang itu semua kesalahan galang bukan kesalahan Luna, papah boleh marah menghina bahkan merendahkan Galang tapi jangan Luna, Galang ga bisa terima pah" dengan bibir bergetar Galang menjawab, bahkan matanya mulai berkaca ia sungguh tak bisa terima mendengar Luna dijelek-jelekkan biarpun itu oleh papahnya sendiri.

Papahnya tak menyangka melihat reaksi anaknya seperti itu. Galang membuang muka, matanya bukan hanya berkaca tapi sudah mengeluarkan bulir-bulir airmata Galang menghapusnya dengan kasar.

"Papah ga pernah adil Galang terima, papah selalu membandingkan Galang dan kak Choky, Galang terima, papah ngerendahin bahkan ngehina Galang semua Galang terima pah. Tapi satu hal, jangan hina atau merendahkan Luna lagi, gadis itu yang papah bilang gadis ga baik dia yang selama ini menguatkan Galang saat Galang terpuruk dia gadis yang ngebuat Galang bertahan disaat Galang

rapuh, sekali lagi apa yang terjadi sama saat ini itu kesalahan Galang"ujar Galang dingin sebelum pergi meninggalkan papahnya yang hanya bisa mematung melihat reaksi anaknya.

"Galang"mamahnya berlari mengejar Galang saat keluar rumah

"Jangan hentiin Galang mah biarin Galang pergi"Galang melepaskan pegangan mamahnya

"Kamu mau kemana sayang ini udah malam"panik mamahnya mulai terisak

"Galang cuma ingin sendiri saat ini"Galang pergi menaiki mobilnya meninggalkan mamahnya yang makin kencang menangis
Dengan pikiran kacau Galang melajukan mobilnya dengan kecepatan di atas rata-rata.

"Aaaaarrrgghh"teriaknya frustasi saat memberhentikan mobilnya di tempat yang cukup sepi

"Hiks...hiks"Galang kembali terisak hatinya teramat sakit saat mendengar ucapan papahnya yang menjelekan Luna, ini bukan pertama kali dia ribut dengan papahnya dan papahnya sering mengeluarkan kata-kata kasar dan hinaan tapi dia tidak merasa sesakit ini, ia merasa sangat terluka atas ucapan papahnya untuk luna.
.
.
.
.
Sudah tiga hari semenjak pertengkaran itu Galang tak pulang kerumahnya membuat seluruh keluarga khawatir, bahkan ia juga tak berangkat kekampus.

"Liat pah apa ya papah lakukan pada Galang, papah senang sekarang udah buat anak mamah pergi ga tau kemana"ujar mamah galang pada suaminya sambil terisak

"Papah selalu menuntut kemauan papah sama galang,papah juga selalu ngebandingin galang sama choky apa itu ga cukup papah buat galang tertekan,dan sekarang papah malah ngehina gadis yang galang cinta"lanjut mamah galang.

"Papah ga tau kalau reaksi galang akan seperti ini mah,papah ga kenal gadis itu galang sendiri ga pernah mengenalkan dia kekita,jadi papah ga tau seperti apa gadis yang galang cinta"ujar papah galang menghela napas.

"Itu lah kesalahan galang pah luna hanya gadis biasa yang hidupnya sebatang kara,dia juga bekerja sambilan di sebuah coffe shop, awal mereka pacaran bukan karena rasa cinta lebih tepatnya galang tidak mencintai luna,dia memberikan tantangan buat luna untuk jadi pacarnya dan luna mampu melaksanakan tantangan galang dan mereka akhirnya berpacaran,dan asal papah tau saat itu galang masih belum moveon dari aurel dan luna dengan sabar menghadapi segala sikap kasar galang dan berharap galang bisa membuka hatinya,galang tidak pernah mengakui luna di depan teman-temannya itulah kenapa dia juga tidak mengenalkannya pada kita, karena saat itu dia merasa malu punya pacar hanya seorang gadis biasa,luna menerima semuanya dengan ikhlas meski mungkin hatinya terluka,bahkan kepergiannya saat ini itu karena keinginan galang,galang meminta kalau luna menyayanginya dia harus pergi dari hidup galang,dan luna menuruti meski hatinya terluka asal galang bisa bahagia dia terima,karena keinginannya membuat galang bahagia,papah tau saat mamah dengar cerita itu mamah nangis pah membayangkan betapa sakitnya hati luna dengan segala

sikap galang,mamah ingin marah tapi sepertinya galang sudah mendapatkan karmanya sekarang saat dia menyadari cintanya tapi semua sudah terlambat"mamah galang menceritakan yang sebenarnya dengan terisak, papah galang menyimak dengan serius

"Itulah kenapa galang gak suka papah menjelek-jelekkan luna,atas segala perjuangan gadis itu,mamah harap papah mengerti"mamah galang menatap suaminya,dan sang suami mengangguk

'Maafin papah nak'batin ayahnya merasa bersalah.
.
.
.
.***To be continue....***

NEXT CHAPTER YAH GUYS
jangan lupa vomentnya

BERJUANG UNTUKMU

HAPPY READING...

Luna tersenyum manis melihat seseorang tertidur pulas dia duduk disampingnya dan mengangkat kepala orang itu meletakannya diatas pahanya.

"Kamu sepertinya lelah banget" ia mengusap rambut orang itu dan tangan yang satunya mengusap pipinya.

Galang bergerak dalam tidurnya merasakan usapan lembut pada rambut dan pipinya memilih membuka mata saat menyadari kehadiran seseorang didekatnya.

"Jelek"ujarnya lirih melihat seseorang yang selama ini ia rindukan ada di hadapannya, dengan posisi paha gadis itu sebagai bantalan kepalanya.

"Ini beneran kamu sayang"ujar Galang lagi masih tak percaya, Luna mengangguk dengan senyuman indah, Galang mencoba bangkit tapi Luna melarangnya.

"Biar seperti ini aja aku tau kamu lelah"ujar Luna lembut, Galang mengangguk pelan terus menatap wajah gadis itu. Semua masih sama wajah yang dulu ia anggap ngeselin itu, senyum polos itu Galang mengangkat tangannya menyentuh wajah Luna dan mengusap lembut pipi chuby gadisnya itu.

"Ini beneran lu, lu kemana aja jelek gue kangen sama lu, apa lu marah sama gue sampe pergi begitu lama, maafin gue banyak salah, gue nyesel udah minta lu pergi dari hidup gue jangan tinggalin gue lagi, jelek."Galang memeluk erat perut Luna dan menumpahkan segala rasanya disana tangisnya pun pecah.

"Hey kamu, kenapa seperti ini sayang? aku baik-baik aja"Luna menghapus airmata Galang

"Jangan seperti ini, aku ga bisa liat kamu kaya gini, aku lebih baik kamu omelin kamu marahi dari pada aku harus melihat kamu menangis kaya gini sayang"Luna ikut meneteskan airmatanya, ia tak tega melihat orang yang paling ia sayang menderita seperti ini.

"Jangan tinggalin gue lagi kalo lu ga ingin liat gue menderita"Galang menghapus airmata Luna

"Aku ga pernah ninggalin kamu aku selalu berada disini, dihati kamu"Luna meletakan jari telunjuknya diatas dada Galang, dan Galang tersenyum.

Luna menatap Galang tajam, memperhatikan tiap inci lelakinya itu.

"Kamu ko keliatan kacau banget sih, liat mata kamu gak lagi cerah bahkan kantung mata kamu sangat kentara, dan liat rahang dan tulang pipi kamu keliatan menonjol, dan ini apa kamu ga pernah cukur jenggot dan kumis kamu yang mulai tumbuh lebat"Luna menyentuh seluruh wajah Galang, sedangkan yang disentuh hanya memejamkan mata merasakan sentuhan lembut gadisnya itu.

"Yaa!kamu kenapa jadi ga ngerawat diri kaya gini kamu jadi jelek tau"protes Luna sambil memanyunkan bibirnya

"Emang kalo sekarang gue jelek kenapa? lu ga mau lagi sama gue!!"dengus Galang

"Aku ga peduli mau kamu ganteng atau jelek gak ngerubah perasaan aku buat kamu, aku tetap mencintai kamu apa adanya, sayang"Luna kembali mengusap pipi galang membuat Galang tersenyum.

"Aku cuma gak suka liat kamu yang gak memperhatikan diri sendiri, liat tubuh kamu semakin kurus aku jadi sedih liat kamu seperti ini Lang"bulir airmata itu kembali menetes dari mata Luna

"Jangan tinggalin gue lagi makanya"pinta Galang kembali nenghapus airmata Luna, gadis itupun pun mengangguk

"Janji? "Tanya Galang, Luna kembali mengangguk

"Iya aku janji sayang"mereka berdua tersenyum.

"Kamu kenapa tidur disini, apa kamu ribut lagi sama papahmu? "Tanya llLuna Galang kembali mengangguk

"Kenapa harus ribut lagi apa ga bisa salah satu diantara kalian mengalah"Ujar Luna lembut

"Gue ga terima papah ngejelekin lu"ujar Galang jengkel, membuat Luna mengernyitkan alisnya

"Papah bilang lu gadis ga bener, sakit hati gue jelek sakit, gue ga terima lu dibilang gitu"emosi Galang kembali naik mengingat kejadian itu

"Mungkin papah kamu punya alasan kenapa dia bilang aku seperti itu"Luna tersenyum membuat galang tambah kesal

"Kenapa lu senyum? Gue tau apa yang dia bilang ada benernya soal gue sering bolos kuliah, juga suka mabok dan sering ribut sama orang, tapi bukan berarti dia bisa menyalahkan lu, kalau ada yang harus disalah itu gue jelek bukan lu" Galang bangkit dari tidurnya memilih duduk dan fokus mendengarkan Luna.

"Papah kamu gatau yang beliau tau kamu seperti ini karena patah hati siapa yang udah buat kamu patah hati? Ya aku

orangnya itulah kenapa papah kamu nyalahin aku, aku ngerti akan hal itu Lang, orang tua mana yang gak kesal melihat kehidupan anaknya hancur, kamu ngerti?"Luna menatap meyakinkan, Galang menggeleng.

"Hey"luna menangkup wajah Galang membuat mereka saling bertatapan

"Liat aku, jika kamu ga suka dengan apa yang dikatakan oleh papahmu, kamu harus bangkit sekarang jangan terus-terusan seperti ini, kamu harus buktikan bahwa apa yang beliau katakan salah, kamu harus tunjukan bahwa kamu bisa menjadi orang yang bisa membanggakan untuk beliau, kamu akan jadi orang sukses dan beliau gak akan memandangmu sebelah mata lagi, beliau akan melihat kamu sebagai anak yang membanggakan. Kamu pasti bisa aku akan selalu mendukung dan percaya sama kamu sayang"ujarnya kembali meyakinkan, Galang hanya menatap sendu gadis yang ada dihadapannya

"Kamu harus bangkit jangan siksa dan hancurkan hidup kamu seperti ini, kamu harus buktikan kamu bisa sukses dan membanggakan untuk diri kamu, keluargamu dan untuk aku, aku percaya kamu bisa melakukannnya"lanjut Luna dengan menyatukan kening mereka

"Aku sayang kamu dan akan selalu begitu aku selalu mendukungmu jadi kamu jangan pernah ragu"Luna menggesek-gesekkan hidungnya dengan hidung galang

"Kamu harus bangkit cowok galak ku, aku kangen kamu yang dulu meski kamu ngeselin"Luna terkekeh melihat Galang cemberut

"Makasih sayang selalu Ada buat aku, maafin aku yang bodoh ini pernah menyia-nyiakan kamu, aku janji ga akan

ngelakuin hal itu lagi"sekarang giliran Galang yang menyentuh wajah Luna

"Aku sayang kamu Luna"Galang mencium seluruh wajah gadis itu mulai dari kening, kedua matanya, kedua pipinya, ujung hidungnya, dagunya dan berakhir dibibirnya, Galang mencium lembut bibir Luna membuat gadis itu memejamkan matanya merasakan kelembutan setiap lumatan Galang pada bibirnya, Galang pun memejamkan matanya merasakan manisnya bibir Luna, bibir yang selama ini ia rindukan. Mereka berdua larut dalam cinta dan kerinduan yang selama ini tertahankan.

Mereka berdua melepaskan ciuman, Luna tersenyum.

"Aku sayang kamu Mr.galak"Luna mengecup lembut ujung hidung Galang

"Aku juga sayang kamu bocah ngeselin"Galang mengecup bibir Luna, hanya mengecup sebentar

"Udah sini tidur lagi kamu pasti sangat lelah akhir-akhir ini"Luna kembali merebahkan kepala galang dipahanya, Galang mengangguk dan mulai memejamkan matanya.

"Aku sayang kamu Galang"Luna mengecup bibir Galang, membuat Galang tersenyum.
.
.
.
.
.
.
"Kriiiiiinggggg"suara alarm itu menggema memenuhi ruangan mengagetkan seseorang yang tertidur pulas,galang menggeliat.

"Jelek"panggilnya

"Jelek lu dimana"Galang melirik kearah sekitarnya, sepi sunyi hening yang ia rasakan, bangkit dari tempat tidur Luna berjalan mengelilingi rumah itu

"Jelek, lu dimana jelek"galang pergi kedapur dan kamar mandi tapi tidak ada siapa pun disitu,dia juga berjalan keruang tamu bahkan kehalaman luar rumah Luna Dan kembali masuk.

"Dimana lu jelek kenapa lu ga Ada dimanapun,apa lu pergi ninggalin gue lagi"panik galang

"Jelek,jelek jelek, jelek"triak galang frustasi sedikitpun tak Ada jawaban

"Kenapa lu menghilang lagi"ujarnya lirih dan mulai berpikir *'apa ini cuma mimpi, ga mungkin semua terasa terlalu nyata,tapi....ga ada siapapun disini'* batinnya.

Galang terduduk lunglai di lantai saat mulai menyadari semuanya.

"Jadi semuanya hanya mimpi kehadiran lu cuma dalam mimpi gue"gumamnya parau, baru saja dia merasa sangat bahagia bertemu Luna tapi kenyataan nya semua hanya mimpi belaka.

"Senyuman itu,suara itu,sentuhan itu,ciuman itu dan nasehat itu,jadi semua nya hanya mimpi? Tapi kenapa terasa begitu nyata bahkan rasa manis bibir lu masih terasa dibibir gue, jelek apa maksudnya ini"ujarnya lirih dadanya terasa begitu sesak.

Galang mengatur napasnya Dan mencoba berpikir dengan tenang,memikirkan yang baru saja terjadi.

"Apa ini cara lu memberi perhatian,apa ini Cara lu peduli sama gue,dengan hadir dalam mimpi gue jelek"galang memejamkan matanya memikirkan semua yang Luna ucapkan dalam mimpinya.

"Iya jelek gue harus bangkit, gue ga bisa terus seperti ini gue akan buktiin kalau apa yang papah bilang tentang gue Dan lu itu salah,gue harus buktiin gue bukan loser,gue harus jadi orang yang bisa membanggakan"galang menghapus airmatanya.

"Gue harus berjuang untuk meraih semuanya, gue akan berjuang untuk lu jelek, ya lu selalu ada disini, dihati gue Dan dimanapun lu berada, lu akan selalu mendukung gue, itu akan gue jadikan motivasi untuk bangkit,makasih sayang udah selalu Ada buat gue bahkan dalam mimpi, gue sayang lu jelek gue sayang lu Luna Dan gue akan berjuang untuk lu Dan untuk cinta kita"galang mulai tersenyum.
.
.
.
.
Setelah merenungi semuanya Galang mengambil ponselnya dan mengaktifkannya, sudah beberapa hari ia tak mengaktifkan ponselnya. Ada banyak pesan dan panggilan masuk ia hanya mengernyitkan alisnya tak lama hapenya berdering.

"HEH BOCAH DIMANA LU, MASIH IDUP GUE KIRA LU UDAH DI MAKAN HIU"teriak seseorang dari ujung ponselnya, Galang menjauhkan ponselnya.

"Bisa biasa aja ga sih Rik, telinga gue sampe sakit"ketus Galang

"Siapa suruh ngilang, lu dimana sekarang?"Riko tak kalah ketus

"Gue dirumah Luna"

"Ya udah gue kesana"tak lama panggilan itu terputus.
.
.
.
.
Tak berapa lama Riko sampe dirumah Luna dan langsung masuk menemui Galang yang duduk lesu di sofa.

"Jadi slama ini lu disini, kok bisa? "Tanyanya sambil clangak celinguk

"Rumah ini gue sewa"gumam Galang santai

"Kok bisa?"riko mendudukan dirinya disebelah Galang

"Gue kan masih megang kunci cadangan rumah ini, jadi gue bisa masuk kapan aja dan saat pemilik tempat ini datang mau ngerapiin gue ada disini, gue ga terima tempat ini disewa orang lain terlalu banyak kenangan gue dan Luna disini makanya gue yang nyewa"galang berbicara tanpa menatap riko

"Lu punya kunci cadangan rumah ini dan lu bisa masuk kapan aja,lu juga punya banyak kenangan disini ,lu ga ngelakuin hal yang macem-macem sama Luna kan lang"riko menatap curiga galang, sedangkan galang hanya menatap malas temannya itu

"Gue emang pernah nginep beberapa Kali disini tapi gue ga macem-macem juga"ujar galang santai

"APA NGINEP"teriak riko mengagetkan orang disebelahnya

"Apa sih Rik ga usah kaget gitu juga kali gue sama Luna tau batesan kita ga pernah bertindak lebih,cuma sampe kissing doang"galang mendengus kesal

"WHAT KISSING"Teriak riko lagi yang sukses membuat galang jengkel setengah mati.

"Lu apaan sih Rik!!bisa ga reaksi lu biasa aja, bukannya orang pacaran wajar kalo ciuman"omel galang menganggap reaksi riko berlebihan.

"Ga wajar kalo buat hubungan lu sama Luna"celetuk riko, galang menaikan alisnya

"Dulu lu bilang benci sama dia,taunya lu tetep nyari kesempatan nyosor"riko mendecih kesal

"Ini ga seperti yang lu pikir rik,semua terjadi tanpa gue duga sebelumnya saat itu gue lagi mabuk"ujar galang sedikit ragu.

"Apa,lu nyium dia pas lagi mabuk jangan bilang lu manfaatin kepolosan dia lang"riko menatap dingin galang membuat yang ditatap jadi gelagapan

"Gue tau itu salah gue,saat itu gue beneran ga sadar gue mabuk berat gegara pikiran gue yang terlalu mumet,gue bener-bener ga inget Rik kalo bukan Luna yang cerita malah gue gatau kalo malam itu gue nyium dia"galang terunduk malu

"Itu ciuman pertama dia,walau gue sempet ngerasa bersalah karena ngebuat first kiss dia dengan Cara kaya gitu,tapi tetep gue ngerasa seneng karena gue orang pertama yang nyium dia"galang menarik garis bibirnya, membuat riko menaikan alisnya*'apa galang tadi senyum'* pikirnya.

"Tapi ciuman selanjutnya dia yang nyosor duluan ko"galang sedikit membela dirinya

"HAH,maksudnya kalian bukan sekali doang gitu"cengo riko dan galang mengangguk

"Lebih tepatnya 4x gue ciuman sama Luna"gugup galang sambil menggaruk belakang kepalanya

"GALANG!!!"teriak riko lagi,membuat galang terperanjat

"Lu bilang ga suka sama dia tapi ciuman ama dia mau maksudnya apa!!"riko menatap dingin galang membuat galang kembali gelagapan

"Bu.. Bukan gitu rik semua nya terjadi tanpa rencana"ujar galang terbata sambil menelan salivanya

"Ciuman kedua gue Sama Luna itu terjadi di kampus"galang tersenyum mengingat kembali kejadian itu,riko kembali mengangkat alisnya *'galang beneran senyum,udah berapa bulan gue ga liat dia senyum kaya gini'* batinnya.

"Trus"ujar riko lagi

"Saat itu gue lagi nenangin aurel yang di paksa pulang ke inggris,gue meluk aurel dan Luna ngeliat dia marah trus narik gue ke balkon kampus,tanpa kata-kata dia narik kerah baju gue, tadinya gue pikir dia bakal nonjok atau nampar gue, eh taunya dia malah nempelin bibirnya ke bibir gue jujur gue syok saat itu"galang tersenyum dia membuat riko ikut tersenyum

'jadi Luna alasannya, Gadis yang slalu berharap lu bahagia dan sekarang Luna juga yang mampu membuat lu tersenyum bahagia' batinnya.

"Lu tau ga apa alesan dia nyium gue saat itu"ujar galang lagi menyadarkan riko dari lamunannya.

"Apa? "

"Dia bilang *'aku ga tau kenapa nyium kamu, anggep aja aku lagi mabuk sama seperti saat kamu cium aku dulu'* dia bilang gitu Rik emang dasar cewe aneh dia"galang terus tersenyum sumringat membuat riko merasa terharu melihatnya, bagaimana tidak selama beberapa bulan sahabatnya itu seperti mayat hidup dan sangat menderita,tapi sekarang hanya dengan membahas kenangannya bersama Luna bisa membuat galang tersenyum dan tertawa kegiatan yang sudah lama dia lupakan *'jadi Luna alasannya, Gadis yang slalu berharap lu bahagia dan sekarang Luna juga yang mampu membuat lu tersenyum bahagia,pada akhirnya hanya Luna yang mampu melakukan itu'* batin riko kembali tersenyum.

"Trus ciuman ketiga kalian"riko trus memancing galang cerita,jujur dia kangen melihat temannya seperti ini

"Waktu gue nabrak lu sama dia pas lagi jalan bareng,nah malem nya gue abis ciuman sama dia itulah kenapa gue kesel banget saat itu tapi Rik"galang menatap kearah riko

"Dari kedua ciuman gue sama dia yang ketiga yang paling tulus, karena kita sama-sama sadar dan ga ada paksaan semuanya berjalan mengikuti hati,harusnya disitu gue sadar kalo gue udah mencintai dia"galang tersenyum perih

"Trus yang keempat"ujar riko lagi ga ingin temannya larut dalam kesedihan lagi

"Pas kita putus"galang menghela napas berat

"Ko bisa?"

"Sebelum kita putus, tepatnya sebelum dia mutusin gue dia ngajak kencan seharian,awalnya gue ngerasa itu hal konyol setelah kita ribut besar pas abis kejadian di ultah temannya aurel,kita saling diam-diaman tiba-tiba dia minta di temanin jalan-jalan seharian,jujur saat itu gue bete,sepanjang hari itu gue cuma bisa cemberut sampe akhirnya tiba-tiba dia bilang putus, jujur gue kaget gue Kira itu becanda taunya dia udah mikirin semuanya kalo dia ga ingin nyusahin hidup gue lagi"galang tertunduk lesu mengingat hal itu membuat hatinya kembali seperti di remas,riko mengusap bahu galang.

"Lu tau Rik hari itu hari ultah dia itulah kenapa dia minta kencan seharian,buat mewujudkan impian dia sayangnya gue merusak semua, merusak impian dia, merusak hari spesial dia, merusak kebahagian dia"galang menahan napasnya sungguh rasanya begitu sesak

"Dan saat gue nganterin dia pulang gue cium dia tapi dia ga tau karena saat itu dia tertidur"ujar galang lebih tenang membuat riko menaikan alis saat mendengarnya.

"Gue sendiri ga tau kenapa nyium dia gue cuma ngikuti apa kata hati"galang kembali tersenyum membuat riko merasa lega.

"Lu tau Rik semalem gue mimpiin Luna"galang menyandarkan tubuhnya ke sofa

"Mimpi yang terasa begitu nyata"gumamnya sambil memejamkan mata

"Mimpi apa..? "Ujar riko

"Dia nenangin dan kasih nasehat buat gue,seperti biasa yang dia lakuin setiap Kali gue berantem sama bokap"galang bangkit dari senderannya dan menatap riko

"Sepertinya itu Cara dia tetep kasih perhatian sama gue,.. Ya walau hanya lewat mimpi dan sepertinya gue akan ikutin nasehat dia"galang kembali tersenyum riko pun ikut tersenyum

"Nasehat apa yang Luna kasih ke lu?"Tanya riko

"Dia nyuruh gue bangkit dan buktiin ke bokap bahwa penilaian bokap tentang gue salah,gue harus bisa nunjukin dan menjadi seseorang yang bisa membanggakan dan sukses pastinya, gue bakal lakuin itu Rik"ujar galang lagi

"Gadis itu yah, bener-bener deh bahkan dalam mimpi aja dia masih memberikan sesuatu buat kebaikan lu"riko merasa takjub

"Iya Rik gue ga salah jatuh cinta dan memilih dia dalam hidup gue"galang kembali tersenyum

"Semangat lang seperti Luna gue akan selalu dukung lu,ayo kita berusaha bersama ujian juga makin dekat kita harus sukses kawan"ujar riko dengan berapi-api

"Apa itu ga terlalu berlebihan Rik"galang mengerutkan alisnya melihat tingkah temannya

"Gue cuma terlalu semangat.. Haaaahaaa"ngakak riko galang hanya berdecih dan ikut tersenyum melihat kekonyolan temannya.

.
.
.
.

Waktu kian larut dan mereka masih ngobrol,riko bangkit dari duduknya dan memperhatikan rumah luna.

"Gue tidur disini yah lang males pulang"ujar riko mencoba merebahkan dirinya di tempat tidur Luna tapi tangannya keburu di tarik galang

"Lu ga boleh tidur disini enak aja"galang menatap dingin riko

"Kenapa si lang ini muat ko buat berdua"riko menatap galang bingung

"Ini tempat tidur Luna ga Ada yang boleh tidur selain gue"ujar galang acuh,membuat riko ilfil dengarnya

"Dasar cowok posesif"gumam riko

"Ya udah gue tidur disofa juga gapapa"lanjut riko

"Ga boleh udah sono lu pulang aja"usir galang riko semakin jengkel

"Iya iya gue pulang dasar pelit Lu"riko berjalan keluar dengan cemberut

"Besok gue tunggu di kampus jangan sampe ga dateng"ujar riko lagi

"Iya gue bakal dateng"

Riko pun pergi galang masuk kembali kerumah Luna,galang merebahkan tubuhnya di tempat tidur luna.

"Gue akan berjuang buat lu jelek, gue pasti bisa karena lu percaya sama gue"gumam galang

"Good night sweet dream sayang, gue kangen lu luna"lanjutnya dan memejamkan Mata.

.

.

.
.
.
.
Galang membuktikan ucapannya, Ia kembali menata hidupnya yang berantakan, fokus pada impian dan tujuannya. Ia ingin menyelesaikan kuliahnya dengan baik dan memulai karirnya untuk membuktikan bahwa ia bisa menjadi manusia yang sukses.
.
.
.
.
Setelah menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjananya, Galang memilih bekerja di Perusahaan papahnya. Papahnya yang meminta setelah melihat usaha dan kerja keras anaknya, ia percaya Galang akan jadi pengusaha yang sukses.
.
.
.
.
.
Lalu-lalang kendaraan menjadi pemandangan yang cukup menarik untuk seorang pria yang tengah asik menikmati suasana di temani secangkir kopi.

"Maaf aku telat" ucap seorang gadis membuyar lamunan pria itu

"Gakpapa ko, aku juga belum lama sampai" jawab pria itu menyuruh si gadis untuk duduk

"Ada apa, seperti ada yang penting sampai kamu ajak ketemuan aku"

"Aku mau pamit, Lang"

"Pamit?"

"Iya Galang, aku mau pamit"

"Emangnya kamu mau kemana Rel?"

"Aku mau balik ke inggris Lang,

"Kamu yakin, Aurel?"

"Iya lang, gak ada lagi alasan yang membuatku harus bertahan disini"Galang mengernyit, mendengar penjelasan Aurel.

"Kamu" ujar Aurel lagi, Galang kian mengernyit tak mengerti

"Alasanku dulu kembali karena kamu, aku berpikir kalau perasaan kamu masih sama seperti dulu"

"Tapi"Aurel menghela napas, rasanya berat sekali melepas orang yang ia cintai tapi ini yang terbaik karena bertahanpun rasanya tak mungkin, karena Galang tak akan kembali padanya lagi.

Galang menyentuh lengan Aurel, menenangkan gadis itu yang sudah mulai berkaca.

"Aku yakin kamu bisa, kamu pasti akan menemukan seseorang yang akan mencintai kamu tulus, kamu jangan sedih rel, kamu gadis baik dan pasti akan menemukan yang terbaik"Galang tersenyum meyakinkan

Aurel mencoba tersenyum, ia sadar sudah tak ada kesempatan lagi buat dia.

"Yaudah aku pamit ya Lang, sampaikan maafku buat Luna jika kalian nanti bertemu" Aurel beranjak meninggalkan Galang

'Jelek kapan kita akan bertemu, gue kangen lu'

.
.
.
.END...
.
.
.
.
.
.
.
.becanda deh ya Kali udah end keberadaan luna aja masih belom ketauan dimana, trus gimana lanjutan kisah galang dan luna yang masih gantung
Next chapter ya permirsa
.
.
.
.**TBC....**

THREE YEAR LATER

HAPPY READING

Sesosok pria dengan menggunakan setelah jas hitam dan memakai sepatu warna senada keluar dari Mobil mewah berwarna hitam, pria tinggi bertubuh tegap dengan otot kekar yang nampak dari jas yang dipakainya, jangan lupakan wajah tampan nan rupawan dengan kulit cerah rahang tegas, hidung mancung,bibir pecah manggis berwarna peach, alis tebal dengan Mata elangnya meski tertutup kacamata hitam menambah ketampanannya,dia berjalan memasuki sebuah perusahaan bak seorang model Dengan gaya angkuh tanpa ekspresi membuatnya terlihat sangat misterius.

Pria tampan itu berjalan menyusuri lorong kantor menuju ke ruangannya, setiap orang yang melihatnya akan menyapa dan menunduk penuh sopan,sayangnya pria tampan itu hanya berjalan dengan tatapan lurus kedepan tanpa mau membalas sapaan.

"Apa jadwal kita hari ini"Tanya pria tampan itu pada sang asisten saat sampai dalam ruangannya.

"Jam 10 Ada rapat dengan min grup, jam 2 kita ada pertemuan dengan perwakilan brada grup,dan jam 4 anda Ada rapat dengan perusahaan artara untuk membahas kontrak kerja itu jadwal anda semua hari ini pak"sang asisten memberikan penjelasan dengan sopan

"Oke persiapkan semua nya"ujar si pria tampan itu

"Baik pak,saya pergi dulu"sang asisten menunduk sopan, sedangkan pria itu mengangguk sambil melihat berkas-berkas yang Ada dihadapannya.

Waktu sudah menunjukan jam delapan malam si pria tampan masih berkutat dengan komputer dan dokumen yang Ada di hadapannya,tak kenal lelah meski seharian tadi dia rapat dengan beberapa perusahaan.

"Pak sudah waktunya pulang,karyawan yang lain juga sudah pada pulang apa anda tidak pulang? "Tanya sang asisten

"Iya nanti"jawab pria tampan itu

"Owh ya kamu kalau mau pulang,duluan aja ga usah nunggu saya"ujar pria tampan itu

"Ga apa apa pak biar saya tunggu anda sampai selesai"ujar sang asisten merasa tidak enak

"Ga apa apa, kamu pulang aja duluan saya masih mau disini"ujar pria tampan itu lagi yang masih sibuk dengan berkas-berkasnya.

"Beneran pak"Tanya sang asisten ragu-ragu

"Iya, kamu jangan lupa persiapkan jadwal buat besok"ujar pria tampan itu menoleh sang asisten

"Siap pak, ya sudah kalau begitu saya pamit duluan pak"ujar sang asisten dengan wajah sumringah,pria tampan itu mengangguk,sang asisten pun keluar dari ruangan atasannya.

"Ah capeknya"gumam sang asisten

"Bener-bener workholic dah pak bos,udah sibuk seharian masih mau lembur juga"lanjutnya meninggalkan kantor tersebut.

Pria tampan itu terus berkutat dengan berkas dan komputernya,dia memijit pelipisnya dan melirik jamnya

"Udah jam dua pagi pantesan Mata gue ngantuk"ujarnya merapikan berkas yang telah selesai dia kerjakan.

"Gue harus pulang"lanjutnya.
.
.
.
.
Sampai dirumah,pria tampan itu masuk dengan langkah yang sedikit lesu.

"Kamu sudah pulang nak"ujar wanita paruh baya

"Iya mah ya udah aku langsung kekamar mau istirahat"jawabnya langsung melangkah menuju kamarnya.

"Huufffhh lelahnya"ujarnya.
.
.
.
Pagi menjelang dia telah rapi bersiap dengan memakai setelan jas warna Abu-abu tua dengan dalaman kemeja hitam dan dasi warna hitam juga,rambut hitam yang di sisir kebagian belakang menambah ketampanannya,dia keluar dari kamarnya menuju ruang tengah.

"Loh kamu kok udah rapi apa kamu ga lelah nak semalemkan kamu pulang subuh"ujar wanita paruh baya

"Ga mah aku Ada rapat pagi ini"ujar pria tampan itu

"Papah belum pulang mah"ujar pria tampan itu lagi sambil mengolesi selai coklat pada rotinya

"Nanti siang,kata papah nanti malem pulang lebih awal"ujar wanita paruh baya itu

"Hm"jawab singkat si pria tampan itu

"Ya udah aku berangkat dulu"

"Sarapan kamu belum habis"

"Aku udah telat, ya udah aku berangkat dulu"pamit si pria tampan dan bergegas kekantor.
.
.
.
.
Seperti biasa saat sampai dikantor dia berjalan tanpa mempedulikan orang-orang yang menyapanya bahkan pada saat para karyawan perempuan menatap terpesona padanya sedikitpun dia tidak peduli, bahkan beberapa terlihat gemas melihat sikap bosnya yang super duper dingin tapi menawan.

"Owh monster tampan ku,kapan kah kau melihatku"ujar salah satu karyawan wanita

"Owh prince ice kapankah hatimu cair untukku"sahut karyawan lainnya

"Kenapa bos kita begitu tampan, tapi sayang sifatnya itu loh... Huuffh jangankan mau ngedeketin kita, bahkan untuk menolehpun engga"ujar karyawan yang lainnya

"Dia benar benar tampan dan menawan"

"Tubuh tegapnya, otot ototnya uuuhh"

"Karismanya pesonanya"

"Dia bukan hanya bos di pekerjaan, tapi juga dia bos dihatiku"

Begitu lah ungkapan-ungkapan yang keluar dari para karyawan wanita yang ada dikantor itu.
tapi sang pria tampan yang merangkap sebagai bos mereka tidak peduli siapakah pria misterius itu.
.
.
.
.
.
Dia adalah galang,ya galang sekarang terlihat lebih dewasa dari tiga tahun lalu,tak Ada lagi wajah kusam tak terurus, tak Ada lagi Mata berkantung, tak Ada lagi bulu-bulu diatas bibir dan dagunya, tak Ada lagi tubuh kurus dan lesu,galang tidak lagi seperti mayat hidup dia sudah berubah menjadi pria dewasa dengan karisma yang begitu menawan.bukan hanya fisik galang yang berubah sikap dan sifatnya juga berubah,dia bukan hanya menjadi sosok pemarah tapi juga arogan,sikap jutek nya berubah menjadi angkuh,sedangkan sikap cueknya berubah dingin bahkan sangat dingin.
.
.
.
.
Dua buah keluarga duduk di sebuah ruang tamu mereka adalah keluarga dirga pradipta yang terdiri dari mamah dan papah galang sedangkan keluarga yang lain adalah keluarga prasetyo rekan bisnis papah galang yang terdiri seorang pria wanita paruh baya dan anak perempuannya,mereka sedang asik mengobrol menunggu galang pulang.

Galang sampai dirumahnya,dengan malas memasuki rumahnya.

"Kamu udah pulang nak"ujar sang mamah

"Iya mah"jawab galang singkat

"Galang kamu kenal kan sama om pras rekan papah"ujar sang papah

"Malam om tante"sapa galang sopan

"Wah nak kamu makin tampan saja yah"ujar om prasetyo menepuk pundak galang

"Iya om"jawab galang sekenanya

"Oh ya kenalin ini anak om"merangkul seorang gadis disebelahnya

"Clara"ujar lembut gadis itu sambil tersenyum

"Galang"jawab galang datar

"Ya udah yuk langsung makan aja"ajak mamah galang

"Galang ganti baju dulu"galang melangkah kekamarnya
.
.
Mereka semua sekarang sudah berada di meja makan,semua sibuk mengobrol khususnya orangtua-orangtua itu galang hanya memasang wajah datar, sedangkan clara terus melirik kearah galang.

Mereka semua kembali keruang tamu.

"Galang ajak clara ngobrol di depan"suruh sang papah, galang hanya mengangguk dan berjalan diikuti clara dibelakangnya.
.
.

.
Disini lah mereka berdua di taman depan rumah galang,ada dua buah bangku santai dan ada kolam ikan didekatnya.

Mereka berdua terdiam jujur galang sungguh males dia tak berminat untuk ngobrol dengan clara.

"Galang hobi kamu apa"clara membuka suara duluan memecah keheningan

"Ga ada"jawab galang singkat

"Kalau makanan paforit kamu apa"tanya clara lagi

"Ga ada"jawab galang lagi,clara menghela napas menghadapi sikap dingin galang

"Udah yah aku masuk duluan, aku capek mau istirahat"galang bangkit dari duduknya membuat clara sedikit kebingungan

"Oh iya, ayo kita masuk"clara pun ikut bangkit mereka berdua masuk beriringan

"Loh kok cepet banget"ujar papah galang, yang lain pun melihat dengan kebingungan

"Galang mau istirahat pah capek"ujar galang acuh

"Tapi"

"Besok galang ada rapat pagi, jadi galang butuh istirahat"galang memotong ucapan papahnya,papahnya ingin berkata lagi tapi dilarang oleh mamahnya

"Ya udah semua galang duluan"pamit galang bergegas masuk kamarnya, om pras dan istrinya mengangguk sedikit

bingung, sedangkan clara menunduk sedikit kecewa, papah galang menghela napas melihat sikap anaknya.

"Maafin galang yah"ujar papah galang merasa tidak enak

"Ah tidak mungkin dia kelelahan"jawab pak prasetyo
.
.
.
Galang berada di kamarnya menatap nanar langit-langit kamarnya membuang napas berat.

Ini bukan pertama kali orang tuanya mengenalkan dia pada anak rekan kerja,tapi hasilnya selalu sama galang selalu bersikap dingin pada gadis yang dikenalkan kepadanya,orang tua galang melakukan ini bukan karena mereka tidak menyukai luna,justru mereka sangat berharap luna kembali agar hidup galang kembali bahagia lagi, tapi pada kenyataannya luna tidak pernah kembali sampai saat ini.

Orang tua galang sudah pesimis luna akan kembali lagi, itulah kenapa mereka mencoba mengenalkannya pada gadis lain,tapi seperti ini galang selalu acuh tak peduli.
.
.
.
.
galang sudah rapi dan bergegas kekantor

"kamu ga sarapan nak"ujar sang mamah

"nanti aja mah galang belom laper"

"tapi"

"galang berangkat dulu mah pah"galang langsung meninggalkan kedua orang tuanya.

.

.

.

.

Beginilah kehidupan galang sekarang,Setelah Lulus kuliah galang bekerja di perusahaan ayahnya dia bekerja sangat giat setiap hari bukan, bukan untuk mencari perhatian ayahnya dia melakukan itu untuk menyibukan dirinya agar sedikit melupakan kesedihan yang Ada dihatinya dengan Cara itu dia sedikit bisa mengalihkan pikirannya dari patah hati.

Galang bekerja dari pagi sampe tengah malam dia kembali kerumahnya hanya untuk tidur dan akan bekerja lagi besok paginya,setiap hari dia seperti itu menjadi seorang workholick yang hidupnya hanya untuk kerja kerja dan kerja, itulah kenapa dalam waktu tiga tahun dia sudah diberi kepercayaan untuk membangun usahanya sendiri,dengan kerja keras galang mampu membangun usaha tersebut dengan bekerjasama dengan sahabat baiknya riko galang bisa sukses mengembangkan usahanya tersebut dan sekarang dia menjadi CEO di perusahaannya hebat bukan,dia mampu membuktikan bahwa ucapan ayahnya salah,dia bukan loser,dia bukan anak gak berguna dia sudah menjadi anak yang sukses dan membanggakan dan ayahnya sudah mengakui itu,ayahnya juga sudah menarik ucapanya lagi tentang luna, galang merasa lega tapi itu tidak membuatnya bahagia karena tujuan utama nya melakukan ini untuk luna dan sampe saat ini galang masih belum menemukan gadis itu sampe sekarang.

galang belum bisa melupakan luna meski sudah lebih dari tiga tahun mereka tidak berjumpa,hatinya masih untuk gadis itu.

Cintanya hanya untuk gadis itu bahkan dia bisa bertahan sampe saat ini karena gadis itu,ya Luna adalah cinta galang,luna adalah kebahagian galang dan luna juga lah tujuan hidup galang,semenjak kehadiran luna dalam mimpinya membuat kehidupan galang berubah menjadi lebih baik,tapi tidak dengan hatinya dia tidak akan baik-baik saja sebelum bertemu gadis itu.

Itulah kenapa galang menjadi seperti ini menjadi sosok yang tak bisa tersentuh,dia seperti membuat dinding tinggi dan kokoh dihati sehingga sulit sekali untuk berada didekatnya,jatuh cinta, patah hati, rindu dan penyesalan yang membuatnya jadi seperti ini, ini lah galang yang sekarang pria tampan dan menawan dengan sikap angkuh dan arogan.
.
.
.
.
.
Galang masih berkutat dengan berkas-berkasnya saat seseorang mengetuk pintu ruangannya

"maaf pak ada yang mencari anda"ujar sopan si asisten,galang mengernyitkan alisnya

"siapa?"

"tidak tahu,seorang gadis cantik"ujar asisten lagi,galang kembali mengernyitkan alisnya

"ya sudah suruh masuk"titahnya
tak lama seorang gadis cantik,putih,langsing menggunakan mini dress warna pastel dengan highhella warna coklat masuk keruangannya,galang pun menoleh saat pintu terbuka.

"clara"gumamnya

"hai lang"clara menghampiri galang dan duduk dikursi yang ada depan galang

"kamu pasti belum makan siang kita makan siang bareng yuk"clara tersenyum manis pada galang,sedangkan galang hanya melirik sedikit

"aku lagi sibuk"ujar galang singkat,clara menghela napas *'nih cowok dingin banget'* batinnya

"tapi ini jam makan siang loh apa kamu gak laper lagian nanti kamu sakit loh kalau telat makan"bujuk clara dengan nada sedikit manja,galang mendengus kesal merasa pekerjaannya di ganggu

"aku ga bisa aku beneran sibuk,tolong tinggalin ruangan ini aku ngerasa keganggu"ujar galang dingin dengan tatapan tajam,clara merasa sangat risih ditatap galang seperti itu diapun memilih mengikuti galang.

"ya udah aku pergi dulu bye galang"clara menunjukan senyum termanisnya

"hm"jawab galang singkat tanpa menoleh *'ganggu orang aja'* batinnya galang kembali melanjutkan pekerjaannya.
.
.
.
.
Seperti sebelum-sebelumnya galang selalu berangkat pagi menuju kantor,meski itu perusahaannya tapi dia tetap bekerja profesional tanpa memanfaatkan jabatannya.

clara datang kerumah galang,dia ingin bertemu orang tua galang agar bisa mencari perhatian,clara menyukai galang

sejak awal bertemu dan dia berharap bahwa perkenalan mereka berlanjut sampa keperjodohan,itulah kenapa dia mendekati orang tua galang.

"pagi tante"ujarnya lembut pada mamah galang

"oh clara,kamu ada apa dateng pagi-pagi galangnya sudah berangkat kekantor"

"iya aku tau,aku ingin ngobrol sama tante ko"clara tersenyum manis,mamah galang pun ikut tersenyum

"ayo kita duduk di ruang tengah"ajak mamah galang,clara mengekori dibelakang,mereka berdua asik mengobrol bersama

"eh ada clara gimana kabar kamu nak"sapa papah galang yang baru keluar dari kamarnya

"aku baik om,om ga kekantor"jawab clara sambil tersenyum

"ngga om libur hari ini"jawab papah galang bergabung duduk bersama mereka.
.
.
.
.
waktu sudah masuk jam makan siang,kantor terlihat cukup sepi karena para karyawan keluar makan siang,tapi tidak dengan si pria tampan idaman para karyawan wanita dia masih sibuk bercumbu dengan berkas-berkasnya.

"tok tok"

"masuk"ujar galang saat mendengar suara ketukan pintu

"siaaang galang"sapa seorang gadis dengan manja

"clara"galang mengernyitkan alisnya

"aku tau kamu ga gitu suka makan diluar liat aku bawa apa"clara menunjukan sebuah kotak makan berisi bekal makanan yang tadi dia buat bersama mamah galang,galang menunjukan raut tak suka

"kamu suka kan kalau makan bekal buatan rumah kata mamah kamu dulu saat kuliah pacarmu selalu membawakan bekal makanan buat kamu"ujar clara sambil menyiapkan bekal makan yang dia bawa,galang mengepal tangannya.

"yah,walau pacar kamu itu udah ninggalin kamu dan hilang entah kemana kamu tenang aja masih ada aku,aku akan membawakan bekal makanan buat kamu aku pastiin kamu pasti akan segera melupakan mantan pacar kamu itu"clara terus saja mengoceh,tanpa sadar bahwa seseorang didepannya sedang menahan emosinya yang siap meledak.

"lagian cewe kaya gitu ngga "

"CUKUP!!!"galang berteriak,membuat clara terlonjak sangking kagetnya

"jangan coba-coba ngejelek-jelekin dia"galang menggeram menahan emosi

"kamu kenapa sih lang apa yang aku bilang kan benar,lagian aku rasa itu hanya alasan dia aja ninggalin kamu untuk kebahagian kamu,itu alasan yang terlalu naif dijaman sekarang kamu jangan mau tertipu dong"

"BRAAAAK"

"CUKUP!!!"galang berteriak sekali lagi tapi kali ini dengan menggebrakan meja membuat clara syok

"keluar dari ruangan gue"ujar galang dingin

"kamu ga ngehargain banget usaha aku sih"protes clara tak mau kalah

"gue ga pernah minta lu ngelakuin itu keluar dari ruangan gue!!!"usir galang dengan geram

"dan satu lagi jangan pernah menjelek-jelekan orang yang gue sayang,atau gue bakal bikin hidup lu nyesel!!"galang menunjuk clara dengan tatapan membunuh,membuat clara menelan salivanya mendengar ancaman galang

"ma...maafin aku lang aku ga bermaksud buat jelekin dia"ujar clara terbata sumpah dia sangat takut dengan galang saat ini,pria tampan itu berubah seperti monster sekarang yang Siap menyakiti siapapun yang tidak dia sukai,clara hanya menunduk tidak berani menatap mata galang.

"KELUAR GUE BILANG!!!" teriak galang lagi,clara sudah tak tahan diapun langsung bergegas meninggalkan ruangan galang.

"ARRRRGGGHHH PRAAANG"Triak galang emosi dengan melempar bekal yang tadi di bawa clara.

sang asisten yang ingin masuk keruangan nya,mengurungkan niatnya mendengar atasannya mengamuk,dia hanya menelan salivanya dan mematung didepan ruangan bosnya.

'ceklek'

pintu ruangan galang terbuka,galang keluar dengan wajah memerah karena emosinya tadi.

"juan,batalkan semua rapat hari!!"ucap galang tegas pada asistennya

"tapi pak galang mau kemana?"tanya juan sang asisten,galang tak menjawab dia hanya menatap tajam asistennya itu,juan menelan salivanya lagi melihat tatapan tajam dari galang.

"ii ya pak saya akan laksanakan perintah anda"ucap juan terbata,galang pun melanjutkan langkahnya meninggalkan kantor.

galang ngebut mengendarai mobilnya menuju rumahnya.
.
.
.
"braak"dia membuka pintu rumahnya dengan kasar.

"MAMAH,PAPAH!!"teriaknya

"apa nak,kamu kenapa sayang ko teriak-teriak"ujar mamahnya panik,papahnya ikut menghampiri anaknya

"maksud kalian apa HAH!!!"ujar galang dengan emosi

"maksud kamu apa sayang,mamah ga ngerti"ujar mamahnya bingung

"kamu ga ngantor lang"tanya papahnya

"maksud kalian apa nyeritain kisah aku dan luna sama orang asing"ucap galang kali ini dengan nada yang sangat dingin membuat kedua orangtuanya gelagapan

"bu..bukan maksudnya seperti itu"mamahnya terbata,dia tau ini salahnya menceritakan kisah cintanya kepada clara,niat mamahnya agar clara memahami sikap

galang,tapi mamahnya ga nyangka kalau reaksi galang akan seperti ini.

"jawab galang MAH!!!"galang kembali berteriak

"galang jangan bersikap seperti itu sama mamah kamu!!!"papahnya mengomeli galang

"selama ini galang slalu ngikutin kemauan kalian,kalian ingin galang lulus kuliah dengan nilai bagus galang lakuin,kalian ingin galang bekerja di perusahaan papah galang lakuin,kalian ingin galang jadi pengusaha sukses galang lakuin,galang turutin semua kemauan kalian,galang menghormati kalian dengan mau dikenalkan dengan anak rekan papah,tapi bukan berarti kalian bisa ngatur tentang perasaan galang,dan mulai hari ini CUKUP jangan pernah campuri urusan galang kalau menyangkut soal hati dan perasaan,kalau kalian melakukan itu,galang ga segan-segan akan keluar dari rumah ini,dan galang ga pernah main-main sama kata-kata galang!!!!"galang menatap kedua orang tuanya dengan tatapan mengancam sebelum akhirnya dia kembali keluar dari rumah itu.

"galang!!!"teriak mamahnya,galang terus melangkah tanpa menghiraukan mamahnya dia kembali melajukan mobilnya dengan kencang.

.

.

.

.**TBC**

galang makin ganteng ciiiie biar patah hati,mungkin waktunya banyak yang greget karena mereka masih belum bertemu meski sudah beberapa tahun,disini gue pengen menjabarkan seberapa berpengaruhnya luna dalam kehidupan galang.

apakah galang akan segera ketemu luna
NEXT CHAPTER GUYS
Jangan lupa voment

1300 DAYS WITHOUT YOU

HAPPY READING....

Sekarang galang berada disini,ditempat dia meluapkan segala kesedihannya,ditempat dia meluapkan emosinya,ditempat dia meluapkan masalah nya tempat ternyaman buatnya rumah luna,rumah yang sekarang sudah sah menjadi miliknya karena galang sudah membeli rumah itu,dengan uang yang dia dapatkan dari hasil kerjanya,galang bukan hanya jatuh cinta pada luna,tapi pada rumahnya karena sesuatu yang berbau luna pasti membawa kenyamanan buat dia,meski itu hanya rumah kecil ini,rumah yang tidak pernah berubah dari saat masih ada luna sampe sekarang karena galang yang menginginkannya seperti itu.

Galang meringkuk di tempat tidur luna,begini lah galang saat berada disini tak ada keangkuhan,tak ada sikap dingin,tak ada kesombongan,tak ada kemarahan,tak ada kearoganan tak ada robot tampan,tak ada prince ice tak ada pria menawan yang ada hanya seorang pria rapuh yang begitu menderita.

inilah galang yang sebenarnya karena sampai saat ini hatinya masih belum baik-baik saja,dia masih patah hati setelah kepergian luna,dia belum moveon karena sampai saat ini dia masih mencintai luna,dia merindukan gadis itu amat sangat,semakin hari rasa rindu semakin besar dan menyiksa.

galang menderita bukan karena mencintai luna justru cinta luna lah yang membuat dia bertahan sampai saat ini,ia menderita karena belum bisa mengatakan rasa cinta pada luna,dia menderita karena belum bisa bersama gadisnya itu.

itulah mengapa sekarang ia menjadi manusia super dingin bahkan seperti robot yang tanpa ekspresi kalau pun ada ekspresi hanya sebuah kemarahan,galang membentuk dirinya seperti itu agar tak ada yang bisa melihat kelemahannya,terbiasa dengan sikap seperti itu membuat galang menjadi sosok yang angkuh, arogan dan pemarah yang membuat banyak orang ketakutan jika berada di dekatnya.

Galang melihat-lihat foto luna yang tersimpan di hapenya sebenarnya ada banyak foto luna di hape galang,tapi banyak yang dia hapus saat dia belum menyadari perasaannya,hanya ada empat buah foto yang tersisa.

Satu buah poto saat luna tertawa ceria menampakan semua giginya dengan mata yang sedikit tertutup karena pipi chuby nya,poto itu diambil galang dari sosmed luna ntah kenapa dia suka melihat poto itu padahal saat itu galang masih membenci luna.poto kedua saat luna tersenyum polos saat selfi di hapenya,luna pernah meminjam hape galang di kesempatan itu dia selfi cukup banyak pake hape galang,sayang semua potonya dihapus saat galang melihatnya hanya menyisakan poto itu.poto ketiga saat luna memanyunkan bibirnya seperti cemberut,poto itu galang yang ambil sendiri dengan hapenya,saat itu luna minta poto dengan gaya yang bagus tapi sayangnya galang mengambil poto luna saat lagi cemberut menurut galang itu ngeselin tapi lucu,poto terakhir itu galang ambil saat dia gak sengaja melihat luna tertidur di perpus,galang suka melihat luna dengan wajah polos seperti anak kecil,padahal saat itu mereka lagi marahan.

Galang tersenyum saat kembali mengingat moment pada poto itu ya hanya kenangan tentang luna yang mampu membuat dia tersenyum.

"heh jelek apa lu ga kangen sama gue,kenapa lu pergi lama banget dasar ngeselin"galang berbicara pada poto luna

"aku kangen kamu sayang apa kamu ga kangen aku"galang mencium poto luna.

Dengan cara seperti inilah galang merasa sedikit tenang ya gadis ngeselinnya itu mampu membuat nya tenang meski hanya lewat poto.

Sudah lebih dari 1300 hari tanpa kehadiran luna dalam hidupnya,bukan sesuatu yang mudah untuk galang melewati semuanya,galang pernah terluka karena cinta bahkan luka itu jauh lebih menyakitkan dari sekarang,bagaimana tidak jika orang yang kita cintai berselingkuh dan yang lebih menyakitkan ketika kekasih kita lebih memilih selingkuhannya dari pada kekasihnya yang selama ini setia menunggu.galang pernah merasakan itu dia terluka patah hati karena diselingkuhi dan ditinggalkan oleh aurel,galang terpuruk tapi dia mampu bangkit,tapi saat ini dia sama sekali tidak mampu melakukan itu,apalagi saat menyadari kepergian luna yang dia sayang adalah kesalahan dirinya sendiri.

Dulu saat aurel pergi luna lah yang mengobati lukanya dengan setia meski harus terluka luna terima,tapi sekarang orang yang mengobati lukanya dia buat terluka oleh sikapnya itulah yang membuat galang semakin terluka dan tak mampu untuk bangkit.

1300 hari tanpa kehadiran luna membawa perubahan dalam diri galang,galang tak bisa lagi menjadi sosok yang hangat untuk orang-orang terdekatnya,dia menjadi manusia super dingin
galang menjadi sosok arogan dan tak berperasaan,dia akan

bersikap kejam pada siapapun yang tidak dia suka,galang menjadi menakutkan untuk sebagian orang.

keluarga dan teman-temannya merasa sangat prihatin dengan perubahan galang sekarang,ya mereka sangat khawatir semakin lama mereka semakin kehilangan sosok galang yang sebenarnya,tak ada kelembutan lagi dari pria itu emosi yang tak terkontrol membuatnya mudah marah,galang berubah menjadi kejam dan tidak berperasaan dan itu sangat menyeramkan bahkan dia mendapat julukan monster tampan ya dengan wajah tampannya dan fisik sempurnanya membuat siapa yang melihat akan terpesona,tapi saat melihat sikap dan sifat dipastikan siapapun akan menyerah berada didekatnya.

Itulah galang yang sekarang tanpa luna,pria yang terlihat begitu kuat tapi sesungguhnya begitu rapuh didalamnya,terlihat sungguh memperihatinkan bukan.
.
.
.
.
Galang bangun dari tidur pulasnya,gimana tidak pulas ia tidur dari kemarin sore dan baru bangun pagi,ia menggeliat meregangkan otot-ototnya.

"jam berapa ini"gumamnya melirik sebuah jam kulit coklat di tangan kirinya,dan mengernyitkan dahinya

"udah pagi,astaga gue tidur lama banget"lanjutnya dia pun beranjak dari tempat tidur luna

"gue harus kekantor"galang meninggalkan kan rumah luna
Dengan perasaan yang jauh lebih baik menuju kembali kerumahnya.

"sayang kamu dari mana,mamah khawatir mamah minta maaf udah buat kamu kesel"mamahnya terus berbicara sambil memeluknya

"iya mah galang juga minta maaf,udah marah-marah sama mamah"galang membalas pelukan mamahnya

"ya udah kamu mandi dulu nanti kita sarapan"

"iya mah"galang melangkah menuju kamarnya.

Setelah rapi galang keluar kamarnya dan langsung menuju meja makan

"pagi galang"sapa sang papah

"pagi pah"galang langsung duduk di dekat papahnya

"maafin papah soal kemarin"ujar sang papah menoleh ke galang

"iya pah galang juga minta maaf,tapi apa yang galang katakan kemarin galang ga main-main"ujar galang sambil mengolesi rotinya dengan selai coklat

"iya,mamah papah ga akan ganggu masalah pribadi kamu terutama menyangkut hati dan perasaan"sang papah tersenyum kearah anak lelakinya itu

"iya pah,makasih udah ngertiin galang"galang menatap tulus ke kedua orang tuannya,mereka bertiga melanjutkan sarapan.

.

.

.

Galang sudah berada dikantornya seperti biasa dia selalu sibuk dengan berkas dan komputernya

"halo broooo"triak seseorang saat pintu terbuka

"yak!!kenapa lu main masuk aja tanpa ketuk pintu dulu"omel galang pada seseorang yang seenaknya masuk keruangannya

"ya elah lang kaya ama siapa aja"

"tau ah rik,ngeselin lu"gerutu galang pada sahabatnya siapa lagi kalau bukan riko.

Riko duduk dihadapan galang dan melemparkan sesuatu diatas meja galang

"apa nih"ujarnya mengambil amplop tersebut

"undangan"

Galang membuka undangan dan tertera nama bimo dan mita

"mereka jadi tunangan juga"galang terus memperhatikan undangan tersebut

"lu harus dateng lang"celetuk riko

"iya"

"ya udah gue ke ruangan dulu,bye sayang"goda riko yang sukses mendapat lemparan buku dari galang

"ampun monster ngamuk"ujar riko saat keluar dari ruangan galang.

galang kembali memperhatikan undangan pertunangan bimo *'kapan kita bisa seperti ini luna'* batinnya,galang menyenderkan dirinya dikursi dan memejamkan mata tiba-tiba pintu ruangan nya di ketuk.

'tok tok'

"masuk"

"rapat sudah siap pak"ujar sang asisten mendapat anggukan dari galang.
.
.
.
.
.
Disini lah galang berada di dalam sebuah gedung bernuansa sangat mewah dengan hiasan dan ornamen warna gold,sebuah pemandangan santai nan sakral tersedia dihadapannya ada dua insan yang saling berhadapan sang pria memakai setelan jas warna gold dan sang perempuan memakai gaun dengan warna senada menyesuaikan tema acara tersebut,ya saat ini galang berada di pesta pertunangan bimo dan mita,teman baiknya dari SMA sampe sekarang.

Semua orang bertepuk tangan saat sepasang kekasih tadi saling bertukar cincin,tak terkecuali dengan teman-temannya,baik bimo,galang,riko,andra dan virgo mereka pun ikut bertepuk tangan tanda ikut berbahagia.

"Akhirnya ada yang bakal nyusul gue"ujar andra yang menggandeng seorang wanita dengan perut membesar,ya andra sudah menikah setahun lalu dia orang pertama yang merit di genk galang dan saat ini istrinya telah hamil 6 bulan.

"gue ga nyangka pria slengean macem bimo bisa serius sama seorang gadis"ujar virgo

"hebat berarti,giliran lu kapan ngiket cewe lu"goda riko pada virgo menggandeng pasangannya.

"yak!!lu kira cewe gue kambing mesti diiket"omel virgo pada riko,riko hanya tertawa melihat temannya cemberut

"lu sendiri cewe lu mana rik,jangan bilang kalau kalian udah"

"heh sembarangan aja lu kalo ngomong"riko langsung memotong ucapan andra

"cewe gue lagi pulang kekampungnya,lagian gue sengaja dateng sendiri biar gue bisa nemenin galang,iya kan lang"riko menatap galang dengan menaik turunkan alisnya,galang hanya berdecih mendengar ucapan sahabatnya itu,ya riko memang bener sudah memiliki pacar sudah dua tahun tepatnya dan alasan yang riko beri saat ini itu memang benar bahwa pacarnya lagi pulang kampung.

Jangan tanya siapa pacar galang,bahkan teman-temannya tak ada yang berani bertanya,karena semua sudah tau bagaimana kisahnya.

Bimo menghampiri mereka dan teman-temannya memberi selamat.

"selamat bim"ujar andra memeluk temannya itu dan diikuti yang lain juga.

"semoga kalian cepat nyusul"ujar bimo sambil tersenyum

"aamin"jawab riko dan virgo barengan mereka semua tertawa,kecuali satu orang,siapa lagi kalau bukan galang

"lang"bimo menghampiri galang

"semoga lu segera bertemu dengan cinta lu,semoga kalian cepat bertemu,gue percaya ga lama lagi lu akan bertemu

dengan luna"ucap tulus bimo memeluk galang,galang membalas pelukan bimo

"makasih bim"ujarnya,membuat yang lain ikut memeluk mereka berdua,sedangkan para pasangan mereka hanya tersenyum melihatnya
*'aku akan selalu menunggu saat itu,kamu juga akan melakukan hal yang sama kan luna,kamu menunggu aku juga kan'*batin galang ditengah pelukan teman2nya.
.
.
.
.**TBC**

Tunggu CHAPTER DEPAN YA GUYS bakal ada kejutan jangan lupa vomentnya

DARA

HAPPY READING.....

Disebuah taman banyak berjejer orang berjualan,ada makanan,pakaian,aksesoris,sepatu sandal dan banyak macam lagi,tapi buat seorang gadis ada yang lebih menarik perhatiannya,jejeran CD film korea yang tersaji disanalah yang membuat matanya berbinar.

"waaaah...oppa"dengan tatapan takjub dia memperhatikan satu persatu cd itu

"aku beli yang mana yah bingung"gerutunya dengan bibir yang dimanyunkan,gadis itu terus memperhatikan sampai hapenya bergetar tanda sebuah panggilan

'dreet dreet'

*"HEH BOCAH TENGIL LU DIMANA"*teriak seseorang dari ujung telpon membuatnya terlonjak kaget

"jangan teriak,gue ga budek"protesnya kesel

"lu dimana apa pesanan mba sandra udah di anterin" tanya seseorang lagi dari ujung teleponnya *'astaga gue lupa'*batin gadis itu.

"ya ini aku lagi mau nganter tadi jalanan macet"alasan gadis itu yang mendapat decihan dari orang disebran teleponnya

*"jangan cari alesan,cepet anterin sekarang sebelum itu orang protes lagi!!!!"*bentak orang di ujung telpon

"iya iya"gadis itu pun langsung mematikan teleponnya

"ganggu kesenangan orang aja sih"gumamnya kembali keparkiran mengambil motornya.

Dia adalah Dara gadis manis pecinta drama korea,ya saking cintanya dia sering lupa sama pekerjaannya,seperti hari ini ketika dia harus mengantarkan pesanan cake,dia malah berhenti dijalan setelah melihat ada bazzar yang menjual CD drama korea.

Dara menjalankan motornya dengan cukup kencang,sambil terus bergumam kesel karena kegiatannya di ganggu oleh rekannya.

.

.

.

Dara memarkirkan motornya di depan sebuah cafe coffe,tempat dia bekerja yang terletak di tepi pantai,cafe itu berhadapan langsung dengan pantai,pantai yang begitu indah dengan pasir putih dan air lautnya yang berwarna biru cerah,jangan lupakan semilir angin yang begitu menyejukan.

Dara memasuki cafe tersebut dengan wajah cemberut,belum juga bersuara dia sudah dikagetkan oleh omelan seseorang

"kamu dari mana aja dara!! ,kenapa terlambat nganterin pesanannya,kamu tau tadi kita kena komplen karena kelakuanmu"ujar salah satu teman dara bernama kinta

"iya kebiasaan,aku ga mau tukeran lagi sama kamu ntar yang ada gue yang kena marah"sahut dalas teman dara yang lain

"iya iya maaf,aku tau aku salah"dara menunduk sambil terus cemburut

"sana lanjut lagi kerja,sini kunci motor aku"pinta dalas dan dara memberikannya,dara melangkah males ke meja kerjanya

"apa nih"ujar stevi teman dara yang lain lagi sambil memegang bungkusan plastik putih yang tadi dibawa dara

"owh jadi alasanmu terlambat nganterin pesanan,gara-gara CD ini"ejek stevi sambil mengambil beberapa cd milik dara

"yak!!!kembaliin CD aku"dara mengambil paksa dari tangan stevi

"oppa oh oppa kamu tlah membuat gila temanku"ujar stevi menggoda dara dan berhasil membuat dara mendengus kesal

"kalian kenapa sih,apa salahnya kalau aku suka sama drama korea"ujarnya masih dengan cemberut

"sapa tau kisah aku bakal kaya drama korea,ketemu cowo ganteng,keren,angkuh,jutek cool-cool gitu pokoknya,trus dia jatuh cinta sama aku dan kita bahagia selamanya...ah itu so sweet sekali"lanjutnya kali ini dengan mata berbinar

"mulai lagi deh,dasar tukang ngayal"ejek kinta

"biarin ye,awas kalau ntar khayalan aku jadi kenyataan kalian jangan iri ya"dara mengulurkan lidahnya pada teman-temannya,dan mereka semua tertawa.

Begitu lah Dara seorang gadis manis dengan sifat ceria dan lucu membuat siapa saja betah didekatnya,sikapnya yang hangat dan juga ramah membuat orang-orang mudah akrab kepadanya.

Dara gadis manis berkulit kuning langsat dengan mata besar,pipi chuby dan senyuman yang selalu menghiasi wajahnya,rambut panjang terurai dengan poni yang menutupi keningnya menambah kesan imut pada dirinya.

Dara adalah gadis yang sangat optimis dalam hidupnya dengan mimpi besar dan khayalan yang begitu tinggi,ya dara punya khayalan yang sangat tinggi dia berharap bisa bertemu dengan pria tampan,keren,cool dengan sikap sedikit jutek dan angkuh,buat teman-temannya itu aneh mana ada cewek yang mau punya pasangan yang jutek dan angkuh,sekalipun dia tampan pasti itu sangat menjengkelkan,tapi buat dara tipe cowok seperti itu adalah yang sangat keren mungkin terlalu sering nonton drama korea membuatnya jadi terdoktrin dan berkhayal kalau pria-pria dengan sikap angkuh dan jutek adalah tipe pria yang sempurna ,padahal kita semua tahu bahwa hidup tak seindah drama korea,tapi buat dara hidupnya indah karena drama korea anggap saja dia *'aneh'.*

.

.

Dara kembali kerumahnya dan ditatapnya CD yang tadi dia beli.

"yang mana yah,yang aku tonton duluan"tangannya membolak balikan CD nya

"mandi dulu lah"ujarnnya melangkah kekamar mandi.

.

.

.

.

Seperti biasa dara memulai harinya dengan perasaan ceria,sambil membawa sepedanya dia terus bernyanyi sepanjang perjalanan,sesekali menyapa ramah orang-orang yang dia jumpai dijalan.

Dara terus bernyanyi sampe masuk dalam cafe,nyanyiannya terhenti melihat wajah-wajah tegang di sekitarnya.

"ada apa nih,aku ga buat kesalahan lagi,dan ini juga belum waktunya buka jadi aku ga telat,tapi kenapa kalian natap kaya gitu"dara sedikit beringsut mundur melihat teman-teman kerja bahkan bosnya menatap dia dengan intens,hening tak ada jawaban.

"yak!!kalian jangan buat aku takut"paniknya melihat tidak ada reaksi dari orang-orang yang ada disitu.

"habis lah semua dara"ujar lesu dalas teman kerja dara

"maksudnya?"dara menggaruk alisnya

"kerjaan kita,habislah sudah"sahut stevi,membuat dara makin kebingungan

"tolong jelasin yang bener dong,aku benar-benar ga ngerti"kali ini dia menggaruk-garuk kepalanya yang sesungguhnya tidak gatal

"cafe kita akan digusur secepatnya,kita sudah mendapat surat peringatan lagi"ujar stevi yang kini menundukan wajahnya.

"Apa"dara menatap semua yang ada disitu,dan mereka semua mengangguk mengiiya kan apa yang dikatakan stevi,dara mengambil amplop putih dari tangan bos nya dan membukanya,matanya melotot membaca isi surat tersebut.

"kita ga boleh nyerah bu"ucapnya pada wanita paruh baya pemilik cafe tersebut bernama bu dela

"aku akan berusaha sebisa mungkin agar cafe ini tidak digusur secepatnya"ujar dara penuh tekad

"tapi nak bagaimana kalau mereka memaksa"ujar bu dela ragu

"serahin sama aku bu,kalau bisa aku akan bertemu dengan bos mereka"ujarnya penuh keyakinan

"bu dela jangan khawatir yah"dara mengusap lembut lengan bosnya itu menyakinkan perempuan paruh baya itu,dia pun mengangguk.
.
.
.
Dara berlari kedalam sebuah bangunan mewah,bangunan itu adalah sebuah resort dan penginapan mewah,ya dara tinggal di tepi pantai di sebuah pulau,daerah dengan pemandangan yang sangat indah makanya banyak para pengusaha membangun penginapan dan resort karena tau tampat itu akan menjadi tempat wisata yang menjanjikan di masa depan.

dara masuk ke lobi resort tersebut dengan napas tersengal-sengal karena dia berlari menuju gedung itu.

"bisa saya ketemu dengan pimpinan anda"ujarnya pada resepsionis

"maaf nona,ada keperluan apa?"ujar sopan si resepsionis

"saya ada urusan penting,tolong pertemukan saya dengan manager anda"ujar dara lagi,dan resepsionis itupun menunjukan ruangan manager mereka.

Dara menghela napasnya sebelum masuk

'tok tok'

"masuk"ujar seseorang dari dalam,dara masuk dan menunduk sopan pada seorang pria dewasa berumur sekitar 35 tahunan,pria itu bernama fadli manager resort tersebut

"silakan duduk"fadli tersenyum ramah,dara pun duduk dengan perasaan sedikit gugup

"Ada yang bisa saya bantu"ujarnya lagi

"saya ingin bertanya tentang surat ini,maksudnya apa"dara memberikan sebuah amplop yang dari tadi dia pegang,fadli pun membacanya

"bukannya disini sudah tertulis jelas"fadli menatap dara

"ya,tapi waktu itu anda memberi batas waktu sampe akhir tahun,tapi kenapa waktunya malah dimajukan sampe bulan depan"dara menatap balik fadli

"ini perintah dari atasan kami,dan tidak ada yang berani menolak perintah darinya,tolong setujui dan tanda tangani surat yang sudah kami berikan"ujar fadli sedikit memohon

"anda tidak akan dapat tanda tangan itu"tolak dara

"tolong jangan persulit kami"lanjut fadli dengan nada yang lebih tegas

"justru kalian lah yang mempersulit orang-orang kecil seperti kami,kami tidak akan menyetujui permintaan anda jadi jangan harap anda dapat menggusur tempat kerja kami secepatnya"ujarnya tak kalah tegas seraya bangkit dari duduknya

"saya permisi dulu"lanjutnya keluar dari ruangan tersebut,fadli membuang napas berat.

.

.
.
.
Galang membanting berkas-berkas disaat rapat.

"apa-apaan ini!!!"ujarnya emosi

"masa ngurusin urusan kaya gini aja ga becus"lanjutnya dengan menatap remeh para staff yang ada disitu

"kami sudah berusaha pak,hanya masih ada kendala sedikit"jelas salah satu staff

"trus masalah penggusuran cafe itu?"tanya galang dingin "kita lagi usahakan pak sebenarnya kita sudah berhasil membujuknya tapi ada salah satu karyawannya yang kekeh mempertahankan cafe tersebut dia yang mempengaruhi pemilik cafe untuk menolak permintaan kita"salah satu staff menjelaskan dengan sedikit gugup karena galang menatap tajam kearahnya*'siapa yang berani melawan perintah galang,oke orang itu cari masalah sama gue berani-beraninya nolak keinginan gue'* batinnya,galang mengepal tangannya menahan emosi.

"oke,saya akan datang kesana"ujar galang dengan nada dingin yang terasa begitu menyeramkan,para staff menatap bosnya itu dengan was-was,ya mereka semua tau bagaimana kalau sudah emosi.

"bi..biiar saya saja yang ur..us pak"ucap salah satu staff dengan terbata

"Gak!!! saya sudah percaya kalian,masalah kaya gini saja sampe butuh waktu berbulan-bulan!!"galang kembali menatap tajam pada semua staff yang ada diruang rapat.

"dan siapapun dia orangnya yang sudah berani menghalangi keinginan seorang galang,dia harus harus tanggung akibatnya"galang menggertakan giginya menahan emosi.

.

.

"Lu yakin lang bakal ngurusin proyek ini,kenapa ga lu suruh staf yang lain aja sih ngapain mesti repot-repot"ujar riko sambil menyeruput kopinya

"gue paling males sama orang yang kerjanya bertele-tele,terlalu buang-buang waktu"galang pun menyeruput kopinya saat ini mereka berdua berada diruangan galang menghabiskan waktu istirahat mereka.

"tau deh yang workholic"goda riko

"lagian sejak kita sukses mendapatkan saham resort tersebut,gue belom pernah kesana semua diurus oleh staff,cuma ka choky sama istrinya pas mereka honeymoon dan,ka choky bilang disana pulaunya bagus banget,pemandangannya masih alami,untung kita memenangkan tender ini rik"galang kembali menyeruput kopinya

"sekalian gue pengen sedikit ngerefresh otak gue yang udah benar-benar mumet"galang memijit keningnya menandakan dia punya banyak beban dikepalanya,riko mengangguk mengerti alasan sahabatnya itu.

"kapan lu berangkat?"tanya riko

"mungkin lusa"

"hati-hati disana"

"why?"

"nanti lu jatuh cinta sama gadis disana"goda riko

"apa sih rik"galang memasang wajah datarnya,riko malah tertawa melihatnya sedangkan galang hanya berdecak kesal,mungkin kalau orang lain yang berbicara seperti itu galang akan marah besar tapi ini riko yang bicara,sahabatnya dari SMP,sahabat yang paling tau dia,sahabat yang paling mengerti dia mana mungkin dia bisa tersinggung.

mereka berduapun melanjutkan obrolan mereka.
.
.
.
.
.**TBC**

DARA....SIAPA DARA?
APA DIA PENGGANTI LUNA,KARENA GADIS ITU SUDAH PERGI TERLALU LAMA?
ATAU ORANG KETIGA DALAM HUBUNGAN GALANG DAN LUNA?
NEXT CHAPTER YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

TIBA WAKTUNYA

HAPPY READING....

Galang menikmati pemandangan indah yang terhampar luas dari dalam mobilnya,langit biru yang di dihiasi awan putih,padang hijau disisi kanan jalan yang memanjakan mata,pantai pasir putih dengan laut biru terang disisi kirinya sungguh keindahan yang begitu sempurna dari sang maha pencipta,galang membuka kaca mobilnya membiarkan angin laut menyapa wajah tampannya,memejamkan mata menghirup bau laut yang begitu kentara,galang begitu larut akan keindaham yang terpampang didepan matanya.

Dengan mobil mewah yang dikendarai sopir pribadinya,galang turun didepan resortnya dengan memakai pakaian formalnya jas hitam,celena hitam,kemeja putih dan dasi hitam,galang membuka kacamata hitamnya seketika aura dingin itu terpancar jelas dari matanya.

para karyawan pun menyambutnya dan membungkuk sopan dan seorang pelayan disitu mengalungkan bunga di leher galang sebagai salam penyambutan,seperti biasa galang berjalan tanpa menghiraukan sapaan ramah dari para karyawan,para karyawan wanita yang berpapasan dengannya langsung menatapnya seakan tersihir oleh pesonanya,bahkan bukan hanya para karyawan wanita tapi para gadis-gadis yang menginap di resort tersebut pun ikut larut oleh ketampanan galang.

Galang masuk kedalam sebuah ruangan dan langsung mengumpulkan staff penting nya untuk mengadakan rapat dadakan.

"gimana perkembangan renovasi resort kita"tanya galang tegas

"sudah seperti seharusnya,hanya masih ada beberapa kendala pak"ujar salah satu staff takut-takut,galang menaikan alisnya

"dasar ga becus kalian semua"ujar galang ketus sambil melempar dokumen yang dari tadi dia perhatikan.
.
.
.
Seseorang masuk dengan terburu kedalam cafe.

"dara"panggilnya

"uuy hadir"jawabnya dari belakang

"eh kamu tau ga CEO resort bintang ada disini,dipulau ini"ucap kinta dengan antusias

"serius"jawab dara sedikit kaget

"dan katanya CEO nya masih muda udah gitu ganteng keren banget"lanjut kinta kali ini dengan mata berbinar

"masa sih?"sahut stevi yang ikut gabung

"katanya sih gitu aku denger dari orang-orang yang dari tadi ngomongin tuh orang,aku sendiri belom liat"kinta sedikit salah tingkah,dara menyunggingkan senyumnya

"kenapa kamu?"tanya stevi pada dara yang terlihat sedikit aneh

"aku harus ketemu orang itu"lagi-lagi dara menyunggingkan senyumnya

"kamu yakin katanya dia emang punya fisik yang sempurna tapi ga dengan sifatnya,yang aku denger tuh CEO terkenal dengan sikap angkuh,sombong,arogan dingin dan tidak berperasaan"kinta sedikit bergidik membayangkannya

"masa sih"dara sebaliknya dia terlihat sangat antusias

"kenapa kamu malah keliatan seneng dengernya"ujar stevi datar

"karena yang kamu sebutin itu tipe aku,mungkin ini udah tiba saatnya aku ketemu jodoh kaya di drama korea"teriak gemes dara membayangkan khayalannya akan jadi nyata,teman-temannya hanya memandang males pada temennya yang mereka anggap *'aneh'.*

Dara membulatkan tekadnya untuk ketemu *'jodoh'* nya menurut khayalan dia,bukan,bukan,dia kesana untuk tujuan awalnya,membatalkan penggusuran tempat kerjanya itu urusan yang jauh lebih penting dan dia akan fokus kesitu,kalaupun si CEO melirik dia atau sampe jatuh cinta, dia anggap itu anugerah terindah dalam hidupnya.

.
.
.

Disini lah dara didepan loby resort tersebut menyapa ramah seorang resepsionis.

"saya ingin bertemu dengan CEO anda dia ada disini kan?"ujarnya mantap

"maaf apa anda sudah membuat janji"resepsionis itu tersenyum ramah,dara sejenak berpikir

'janji,ketemu aja belum pernah,gimana bisa buat janji' diapun mengerutkan dahinya bingung

"belum"jawabnya

"maaf berarti anda tidak bisa bertemu dengan atasan kami"ujar resepsionis itu

"tapi saya harus bertemu dengan bos anda ini sangat penting"mohon dara si resepsionis menggeleng dengan tetap tersenyum

"bos kami tidak bertemu dengan orang sembarangan apalagi sama cewe seperti anda"ujar seorang perempuan cantik menghampiri dara,sambil memperhatikannya dari atas sampai bawah.

"emang saya kenapa?"ujar dara polos ikut memperhatikan dirinya sendiri

"sudah saya bilang bos saya tidak mau bertemu dengan orang sembarangan,jadi jangan memaksa atau anda tau akibatnya"tegas perempuan itu lagi,dara hanya mendengus kesal *'pokoknya gue harus bertemu dia,bagaimanapun caranya'* batinnya.
.
.
.
.
"braaak"dara membanting tasnya diatas counter kerjanya

"kenapa?"ujar stevi bingung

"ngeselin banget sih tuh orang,apa semua orang kaya seperti itu"jengkel dara

"siapa si CEO itu?"tanya stevi

"ya siapa lagi,masa karyawan nya bilang kalau mau ketemu dia harus buat janji dulu,udah gitu bosnya ga mau ketemu

orang sembarangan,maksudnya apa coba,pantes aja dia dibilang angkuh dan dingin ternyata emang itu kenyataannya,iiiih belagu banget sih itu orang"dara mengepalkan tangannya geram

"kamu bilang keren tipe cowo yang kaya gitu yang angkuh dingin kenapa sekarang malah sewot bukannya itu tipe kamu?"ujar kinta menggoda dara

"ternyata aku salah apa yang aku liat di drama ga seindah di nyata aku tarik kata-kataku, cowok angkuh dan dingin itu ga keren tapi ngeselin dan aku ga mau sama cowo seperti itu"dara menghentakan kakinya sambil memanyunkan bibirnya,membuat temannya malah tertawa melihatnya.

"yak kenapa kalian malah ngetawain"ujarnya kesel dan temannya terus tertawa.
.
.
.
.
Galang menyusuri sebuah pantai yang masih sangat alami berjalan-jalan sendiri menikmati suasana pantai yang begitu tenang hanya ada suara ombak yang berbenturan dengan pantai,galang mengambil gantungan boneka beruang kecil dari kantong nya.

"liat luna pantai nya indah banget kamu suka pantai kan? aku janji suatu saat aku akan ajak kamu kesini,kita nikmati keindahan ini berdua aku kangen kamu"galang berbicara pada gantungan beruang kecil itu,dia kembali melanjutkan langkahnya mengelilingi pantai itu.
.
.
.
Dara terus saja ngedumel sambil mengendarai

sepedanya,moodnya amat buruk gara-gara tak bisa bertemu CEO sombong itu dan ini sudah kedua kalinya dia gagal bertemu.

"aku bersumpah ga ada kegagalan yang ketiga kali,aku harus ketemu tuh orang belagu bagaimanapun caranya"gerutunya,saat ini.

.
.
.
.

Dara menyusuri pantai yang masih sepi dan alami seperti sudah menjadi kebiasaan ketika pikirannya kacau dan moodnya buruk pasti dia akan pergi ke sini menikmati keindahan ciptaan yang maha kuasa.memilih pantai sebagai penghiburnya melihat ombak yang menari pasir yang berdesis angin sepoi-sepoi begitu sejuk dan menenangkan.rapi sepertinya suasana pantai saat ini tak mampu menghibur hatinya,karena dia terus mendumel sambil sesekali menendang-nendang pasir,dengan wajah cemberut.dara mengambil sebuah batu meremasnya sekedar untuj menyalurkan emosinya dia terus menggerutu sendiri.

"Beneran ngeselin ih tuh orang katanya kalau mau ketemu harus buat janji dulu sekalinya udah buat janji malah dibatalin dengan alasan bos mereka sedang pergi dan tidak bisa diganggu dan mereka tidak ada yang bisa membantah karena perintah bos mutlak ga boleh di bantah apa yang bos inginkan harus dilaksanakan,apa-apaan coba"dara mendengus napas kesel.

Ya sejujurnya hari ini dara sudah membuat janji untuk bertemu galang,tapi galang meminta tidak ada yang mengganggunya hari ini,karena dia ingin berjalan-jalan

sendiri dan yang pasti para bawahannya mana ada yang berani menolaknya,alhasil begini lah dara harus mengalah

"yak!!!dikira aku pacarnya kali harus ngerti kemauan dia, egois banget di kira aku ga punya urusan lain,aku benci orang sombong angkuh dan jutek!!!"teriaknya sambil melempar batu yang dari tadi dia genggam.

"aduh"

"eh"kagetnya mendengar sesuatu

"apaan tuh kaya ada suara orang"bingungnya sambil melihat kesekeliling

"ga ada siapa-siapa cuma aku doang disini trus tadi suara siapa"seketika bulu kuduknya meremang

"jangan jangan....hwaaa"dara berlari meninggalkan pantai itu karena ketakutan.
.
.
.
.
Galang asik duduk bersandar disebuah batu besar dengan memejamkan matanya,menikmati sentuhan lembut angin laut,kenyamanan nya terganggu saat ada sebuah batu kecil jatuh mengenai kepalanya.

"aduh"teriaknya seraya bangkit dari duduknya

"siapa yang berani ganggu ketenangan gue sih"omelnya sambil memegangi kepalanya yang terkena lemparan batu.

"tapi ga ada siapa-siapa disini"gumamnya sambil memeperhatikan pantai yang begitu sepi,galang mengangkat kedua bahunya

"mending gue kembali ke resort aja deh"galang pun meninggalkan pantai itu.

.

.

.

.

Dara sudah berada disini di resort galang dia sudah bertekad bagaimanapun caranya dia akan bertemu dengan pria sombong itu.

Berjalan memasuki resort itu dan langkahnya terhenti saat seorang security menghampirinya.

"maaf anda mau kemana?"tanya si security

"saya mau mengantarkan pesanan buat kamar 105 pak"jawab dara mantap sambil menunjukan secarik kertas

"owh ya udah silakan"ujar security itu

"baik pak"dara menunjukan smirk nya*'tunggu pria sombong,kita akan bertemu'batinny*a.

Dara selesai mengantarkan pesanan dan dia tak menyia-nyiakan kesempatan mencari ruangan CEO sombong,karena memang ini tujuan utamanya,dia terus mencari cari ruangan itu dengan hati-hati dan dia menemukan ruangan nya,terlalu hati-hati membuat gerak-geriknya di curigai saat sampai didepan ruangan itu seseorang menarik tangan nya.

"apa yang anda lakukan disini?"tanya seseorang yang tadi menarik tangannya,luna pun langsung menoleh

"ma-maaf saya ingin bertemu dengan bos anda pak"jawab luna terbata saat tau yang menarik tangannya seorang security

"anda ingin bertemu dengan bos saya?"tanya seorang pria muda yang berdiri dibelakang pak security

"iya saya yang kemarin buat janji tapi dibatalin gitu aja sama asisitennya dan sekarang saya datang lagi hari ini saya harus ketemu sama bos anda bagaimanapun caranya"keukeuh dara

"saya juan yang kemarin terpaksa membatalkan janji anda,tolong tunggu disini sebentar biar saya tanya bos saya dulu mau tidak dia bertemu dengan anda"juan memasuki ruangan bosnya,dara menunggu sesuai pinta juan.

tak lama juan keluar dari ruangan itu.

"maaf bos saya tidak ingin bertemu dengan anda dia sedang sibuk"ujar juan merasa tidak enak.

"apa!belagu banget sih tuh orang aku udah ada disini masih ga mau ketemu juga"ujar dara penuh emosi

"tapi bos saya benaran sibuk dia sedang rapat dengan manager kami dan tidak bisa diganggu"ujar juan lagi

"saya harus ketemu"dara membuka pintu memaksa masuk keruangan,security menarik tangannya tapi dara terus berontak alhasil mereka saling tarik menarik,keributan itu sukses memancing emosi galang.

"ada apaan sih ribut-ribut!!!"ujarnya penuh emosi,juan menatap panik kearah bosnya karena tau bagaimana bosnya ketik marah,sementara kegiatan tarik menarik antara dara dan pak security masih berlanjut.

"lepasin saya harus ketemu si bos sombong"ujarnya dengan posisi membelakangi galang

"ada yang bisa jelasin ini ada apa!!!...braakk"teriak galang dengan menggebrak meja membuat semua yang ada disitu terdiam kecuali dara yang menarik tangannya dari si security yang ikut terdiam,diapun berbalik mencoba menghampiri si bos sombong itu
DEG

langkahnya seketika terhenti dara mematung begitupun galang saat mereka saling berhadapan.
.
.
'GALANG'
.
.
'LUNA'
.
.
.
.**TBC**

Yeeeee akhirnya galang ketemu luna
dan kalian udah tau kan siapa dara sebenarnya?
bagaimana reaksi mereka berdua setelah bertemu saling berpelukan?,atau kembali saling menghindar?
NEXT CHAPTER YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

PERMAINAN TAKDIR

HAPPY READING....

'GALANG'

'LUNA'
.
.
.
.
.
Mereka berdua saling tertegun tak menyangka dengan apa yang ada dihadapan mereka.

Ya Dara adalah Luna gadis yang selama ini menghilang gadis yang slama ini galang cari.Luna memakai nama dara saat tinggal disini,nama dara sendiri diambil dari nama belakangnya LUNA ANDHARA,luna menggunakan nama dara untuk memulai hidup barunya disini di pulau ini.
.
.
.
.
Galang terus menatap tak percaya gadis yang ada di depannya,gadis yang selama ini dia rindukan gadis yang selama ini dia cari gadis yang selama ini menjadi semangat hidupnya gadis yang sangat dia cintai gadis yang sangat ingin dia temui ada di hadapannya dan ini nyata bukan mimpi.

Luna pun sama dia terlihat begitu syok dengan apa yang ada di depannya
bos yang ingin dia temui adalah galang pria yang selama ini dia hindari,seseorang yang saat ini dia benci adalah orang yang paling dia cintai selama ini mereka berdua masih mematung dengan pikiran masing-masing.

"maaf bukannya tadi anda ingin bicara dengan bos saya"tegur juan menyadarkan luna dari lamunannya

"pak galang ini nona dara salah satu karyawan dari cafe BENING yang dari kemarin ingin bertemu dengan anda"ujar juan lagi kali ini kepada galang *'dara?kenapa luna make nama itu'* batin galang menatap tajam luna membuat yang di tatap salah tingkah.

"mau bicara apa"ujar galang pelan masih tetap menatap luna

"sa-saya ingin"luna terbata *'lu harus fokus pada tujuan utama lu luna'* batinnya meyakinkan.

"saya ingin meminta anda untuk menunda menggusur cafe kami,tolong beri kami waktu lebih lama untuk mempersiapkan semuanya"luna menjelaskan dengan cepat dan mencoba tetap tenang,galang terus fokus menatap luna kali ini dengan tatapan nanar pada gadis yang sangat dia rindukan,luna menghela napas dia hanya tertunduk tak berani menatap galang.jujur saat ini dia sangat gugup tak menyangka kalau hari ini bertemu dengan galang orang yang masih sangat dia cintai.

"itu saja yang ingin saya sampaikan saya permisi dulu"luna membungkuk sopan dan melirik kearah galang yang masih terus menatapnya diapun bergegas meninggalkan tempat itu.

"maaf pak saya sudah mencoba mencegah nona dara tapi dia tetap memaksa masuk ingin menemui anda"ujar juan ragu merasa sangat tidak enak

"iya gapapa tolong tinggalkan saya sendiri"ujar galang semua yang ada disitu menurut keluar dari ruangan galang.
.
.
.
Galang mengusap wajahnya kasar,masih belum percaya dengan apa yang baru terjadi *'luna ada disini,jadi selama ini dia disini'* galang memejamkan matanya,dia memencet telepon kantornya.

"juan masuk keruangan saya sekarang"perintahnya tak lama juanpun masuk

"iya pak ada apa?"

"tolong cari tau tentang gadis tadi dimana tempat tinggalnya"suruh galang,juan menaikan alisnya mendengar perintah bosnya itu*'buat apa pak galang mencari info gadis itu'* batinnya.

"kamu dengar perintah saya gak!!"bentak galang mengagetkan juan

"ba-baik pak"gugup juan

"saya minta secepatnya"

"siap pak"juan bergegas meninggalkan ruangan galang.
.
.
.
.

Luna memegangi dadanya yang serasa mau meledak sangat tidak menyangka dengan apa yang baru dia alami.

"tadi beneran galang ya Tuhan ini maksudnya apa galang ada disini dipulau ini"gumam luna sambil berjalan menuju tempat kerjanya dia mengusap wajahnya kasar sebelum masuk kedalam cafe.

"kenapa wajah kamu pucet gitu?"tanya stevi heran

"gapapa"jawab luna singkat

"apa karena abis ketemu CEO sombong itu?gimana tampang nya apa dia beneran ganteng,tapi kenapa wajahmu pucet gini?jangan-jangan kamu abis diomelin ya,pasti kamu udah buat kesel tuh orang dengan ocehanmu,jawab aku kamu diapain sama itu orang"kinta merengek dengan menarik-narik tangan luna

"kaya nya beneran kena semprot nie anak ampe pucet kaya gini"goda stevi disambut tawa yang lain

"DIAM KALIAN SEMUA!!"teriak luna sontak mengagetkan semua yang ada disitu,bahkan semua pengunjung cafe menatap kearah dia,suasana menjadi hening.

"maaf saya telah mengganggu kenyamanan anda"luna membungkuk sopan pada para pengunjung

"buat kalian jangan tanya macem-macem dulu pikiran aku lagi mumet sekarang jadi lebih baik lanjutin kerjaan masing-masing"ujar luna setengah emosi,teman-temannya pun menuruti apa kata luna.

.
.
.
.

"kenapa galang ada disini kenapa mesti saat ini gue masih belum siap ketemu galang"gumam luna terus membolak balikan badan didalam kamarnya

"gue sangat merindukan dia,jujur gue bahagia bertemu galang apalagi gue liat galang makin ganteng dan sepertinya keadaan galang baik-baik aja lega rasanya"kali ini sebuah senyuman terukir indah diwajah luna

"yak!!!apa yang gue pikirin,galang itu punya aurel ya galang itu milik aurel,gue ga berhak mikirin galang apalagi ngerasa bahagia ketemu dia,apa lagi masih berharap yang macem-macem...hiiiks"bulir airmata menetes dari matanya

"gue harus bisa menutupi perasaan ini meski sangat merindukan galang.gue sumber masalah dalam hidupnya galang pasti ga bahagia ketemu gue,gue harus bisa menjaga jarak dari galang.gue ga ingin merusak hubungan galang dan aurel,mereka berdua udah bahagia pasti hubungan mereka semakin serius.bisa jadi mereka udah tunangan atau jangan-jangan mereka udah nikah secara mereka saling mencintai...hiiks"luna merasakan denyutan sakit dihatinya membayangkan hal itu

"gue ga boleh ngerasa sedih harusnya gue ikut bahagia atas mereka,yang harus gue lakuin sekarang menjaga jarak dari galang,ya gue harus menyampingkan ego gue lu bisa luna pasti bisa"luna terus bergumam sendiri tanpa disadari waktu kian larut dan perasaannya makin kalut.

.

.

.

.

Pagi sudah menjelang luna duduk di teras depan rumahnya,semalaman dia gak bisa tidur nyenyak,pikirannya

masih kalut dengan segala macem perasaan yang ada dihatinya.

"gue harus gimana ini resort galang sama tempat kerja gue kan deket gimana kalau ga sengaja gue ketemu dia,apalagi masalah penggusuran itu yang jelas-jelas gue yang maju paling depan buat nolak,apa gue harus pergi lagi tapi sampe kapan harus menghindar dan pertemuan ini sama sekali ga ada dalam pikiran gue,apa ini udah takdir Tuhan mempertemukan gue berdua astaga gue bener-bener mumet"luna terus bergumam sambil mondar mandir di depan rumahnya,sesekali menghentakan kakinya,trus mengacak-ngacak rambutnya dengan wajah cemberut tanpa sadar seseorang memperhatikannya.
.
.
.
.
Galang duduk diam didalam mobilnya sambil terus memperhatikan luna ya galang sudah dapat alamat rumah luna berkat bantuan juan sang asisten,dari pagi-pagi sekali dia berada disini menunggu gadisnya keluar rumah.galang terus memperhatikan sesekali dia tersenyum melihat luna yang mondar mandir ga bisa diem,apalagi saat luna cemberut galang tak bisa menahan bibirnya untuk tidak tersenyum karena menurut dia luna lucu saat cemberut.

"lu tuh ga berubah dari dulu dasar cewe aneh"gumamnya sambil menggigit bibirnya gemas akan tingkah luna

"lu semakin manis sekarang ah tunggu lu manis dari dulu hanya saja gue baru menyadarinya sekarang"lanjutnya sambil terus tersenyum

"dan sekarang lu pake poni terlihat tambah lucu jelek"galang terus tersenyum bahagia melihat luna

"gue akan nemuin lu nanti gue kerja dulu luna"galang melajukan mobilnya.
.
.
.
.
Luna terus cemberut di tempat kerja membuat teman-temannya merasa aneh karena ga biasanya gadis ceria itu seperti ini.

"kenapa dara kamu baik-baik aja?"tanya kinta

"ya cuma kurang tidur aja aku ketoilet dulu mau cuci muka"ujar luna melangkah kebelakang.
.
.
.
Keadaan cafe yang cukup ramai seketika hening saat
dua orang pria masuk kedalam cafe tersebut,semua mata tertuju pada dua pria itu khusunya bagi pengunjung wanita dan para pekerja juga.

dua orang pria dengan tampilan sangat rapi,pria tinggi,tampan gagah cool memakai jas hitam. dengan rambut yang sedikit berantakan membuat tampilannya terlihat sangat keren,dan pria yang satu memakai jas warna coklat dengan rambut yang disisir kebelakang juga terlihat cukup tampan meski tak setampan pria yang disebelahnya.

mereka berdua duduk,dan para gadis-gadis yang ada disitu masih memperhatikan mereka.

seorang pelayan menghampiri mereka.

"ma-u pesen apa mas"ujar pelayan itu sedikit gugup

"saya espresso dingin sama blueberry cake,pak galang mau pesen apa"tanya juan,menganggetkan galang yang dari tadi fokus mencari seseorang

"americano sama lava cake"ujar galang

"sebentar ya mas"pelayan itu pergi meninggalkan mereka

"stev pinjem charger dong hape aku lobet"ujar seseorang dari belakang

"stev,ya stevi kenapa kamu malah ngelamun!!"teriaknya tak mendapat respon dari temannya

"ga pake teriak dara aku ga budek"bentak stevi

"lagian diem aja,emang kamu liat apaan sih"ujar luna melihat kearah pandangan stevi *'DEG' 'galang ngapain disini'* batinnya

"dara...dara"stevi menarik-narik lengan baju luna

"yak!! kenapa jadi kamu yang bengong"teriak stevi mengaget semua yang ada disitu.

Luna kembali ketempatnya,jujur dia tidak bisa fokus bekerja karena seseorang dari tadi menatapnya tajam,ya galang terus memperhatikan luna tanpa beralih sedikitpun terus menatap luna tanpa berkedip.

"dara coba liat dari tadi cowok itu natap kamu terus"bisik stevi

"itu si CEO sombong stev"jawab luna berbisik juga

"HAH"kaget stevi

"yang bener"stevi kembali mempelankan suaranya

"iya dia cowok yang kemarin aku temui"jelas luna

"pantesan dia ngeliatin kamu,jangan-jangan dia punya dendam sama kamu ngomong apa aja kamu kemarin?"tuduh stevi

"aku ga ngomong macem-macem ko"

"kenapa dia ngeliatin trus ga mungkin dia suka sama kamu secara dia ganteng keren cool ga cocok sama kamu"ejek stevi

"emang aku kenapa?"tanya luna polos

"pokoknya kamu ga sebanding sama dia"ejek stevi lagi luna hanya memanyunkan bibirnya,dia kembali melirik galang dan galang masih menatapnya membuat luna tambah risih.

"pak pesanan anda sudah sampe"ujar juan menyadarkan galang,galang menikmati pesanannya tapi matanya tetap fokus menatap luna *'kenapa lu seperti menghindari gue jelek,apa lu ga suka ketemu gue'*batinnya,tatapan tajamnya berubah menjadi sendu.

Luna melihat itu dia menatap galang melihat tatapan galang berbeda dari yang tadi *'kenapa tatapan kamu terlihat sedih,apa kamu ga suka ketemu aku'*batinnya merasa sedih,mereka terus saling menatap dengan pikiran masing-masing.

"kenapa,kenapa matamu berkaca-kaca?"tegur stevi membuat luna memutuskan pandangan matanya

"aku gapapa ko mataku berair karena kurang tidur"luna menghapus airmata yang hampir menetes

"pak galang sudah waktunya kita kembali ke resort"tegur sang asisten

"owh iya ayo kita kembali"galang mengucek matanya

"pak galang baik-baik aja?"tanya juan melihat bosnya yang terlihat sedih

"saya baik saja,ayo kita kembali ke resort"mereka berdua beranjak dari duduknya galang melirik kearah luna sebelum keluar dari cafe mata mereka kembali bertemu, sebelum akhirnya galang keluar dari cafe tersebut.
.
.
.
.
Luna menangis di dalam toilet bayangan tatapan sedih galang tadi seperti menusuk hatinya *'kenapa galang keliatan sedih apa gue penyebabnya,atau galang sedang ada masalah'* itu yang sekarang yang ada di pikirkannya,ingin sekali menghampiri galang dan menanyakan penyebabnya,luna tidak bisa tidak peduli melihat orang yang dia sayangi bersedih,tapi dia sadar dia bukan siapa-siapa galang,dan galang tidak suka saat luna didekatnya jangan lupakan aurel.galang milik aurel mereka pasangan saling mencintai dia tak ingin menjadi pengganggu dan membuat kesalahpahaman lagi,itulah yang luna pikirkan tanpa tau kenyataan yang sebenarnya terjadi setelah dia pergi.

Luna tidak tau kalau sekarang galang mencintainya luna tidak tau kalau galang mencarinya,luna tidak tau kalau galang membutuhkannya,dan luna juga tidak tau kalau galang tidak pernah kembali bersama aurel,kenyataan yang berbanding terbalik dari apa yang dia pikirin seperti sebuah permainan takdir bukan.

.
.
.**TBC**

MEREKA SIBUK DENGAN PIKIRAN MASING-MASING GREGET LIATNYA
NEXT CHAPTER YA GUYS DI TUNGGU VOMENTNYA....

MENGHINDAR JADI DEKAT

HAPPY READING....

Luna berjalan sedikit mengendap-ngendap masuk ke resort galang,hari ini dia ada janji bertemu dengan manager resort itu,sengaja melakukan itu agar tidak bertemu galang,dia sudah membulatkan tekadnya untuk menghindar dari galang inget kan apa alasannya.

.

.

Luna telah selesai dengan urusannya dan kali ini memilih jalan lain tidak lewat jalan utama,takut tidak sengaja bertemu galang karena cowok itu ada di resort juga,luna memilih jalur belakang bagian yang cukup sepi karena sedang melakukan renovasi,sedikit berjalan santai disitu karena tau galang tak mungkin ada disitu,luna terus tersenyum karena permintaannya disetujui untuk menunda penggusuran cafe tempatnya bekerja.Merasa sangat bahagia bahkan kali ini bukan hanya tersenyum, tapi juga melompat-lompat kegirangan seperti anak kecil, sampai tak menyadari lantai yang diinjak basah dan licin karena saat ini dia berada di pinggir kolam renang hingga tiba-tiba.

"byuuuuurr"

.

.

.

Galang,juan sang asisten dan fadli manager resort tersebut sedang berada di lantai 2,tepatnya disebuah balkon yang cukup luas mereka sedang mengawasi kegiatan renovasi resort tersebut,sibuk membicarakan pekerjaan sampai terdengar.

*"byuuuuur"*suara sesuatu jatuh ke air,semua tidak begitu memperhatikan karena berpikir itu suara benda dari para pekerja yang jatuh tapi tiba-tiba terdengar suara orang berteriak.

"ada orang tercebur toloooong!!"teriakan yang sukses membuat galang,juan dan fadli menghampiri sumber suara itu,mereka menoleh kebawah dimana suara teriakan itu berasal.

"siapa pun tolong ada orang tenggelam saya tidak bisa berenang"ucap suara seorang lelaki yang mencoba menggapai tangan gadis yang tercebur dikolam.

"to..lohmmpp"teriak gadis yang tecebur tadi dengan susah payah,karena tubuhnya terus tenggelam.

Juan dan fadli panik melihatnya mencoba berlari menuju tangga,galang masih terdiam tiba-tiba matanya membulat saat wajah gadis itu terlihat mencoba berusaha agar tidak tenggelam.

"Luna"ujar nya panik dan

"byuuuur"galang terjun dari lantai dua masuk ke dalam kolam renang yang ada di bawahnya.

"pak galang"teriak juan dan fadli bersamaan saat mengetahui bos mereka lompat,berdua panik dan langsung berlari menuju kebawah.

Galang berenang menghampiri luna yang sudah terkulai lemah,memeluk tubuh luna dan mengangkatnya ke tepi kolam.

"luna bangun luna"paniknya sambil menepuk-nepuk pipi luna,tak ada jawaban luna sudah tak sadarkan diri.galang

melakukan pertolongan pertama dengan menekan dada luna dengan kedua telapak tangannya, tapi gadis itu masih terdiam membuat galang tambah panik.

Galang membuka mulut luna dan menyatukan bibir mereka untuk memberi napas buatan,luna masih tak bergeming

"luna,bangun sayang"galang kembali menepuk pipi gadisnya itu,luna masih terdiam,galang kembali menyatukan bibir mereka memberi napas buatan lagi,luna masih belum sadar dan dia melakukan lagi untuk ketiga kalinya tak lama.

*"uhuk...uhuk"*luna terbatuk dengan mengeluarkan air dari mulutnya.

"kamu udah sadar"galang menatap luna dengan penuh kekhawatiran

"galang..*uhuk*"ujar luna pelan menatap wajah galang

"kamu jangan banyak bicara dulu,kita keruang kesehatan sekarang"galang mengangkat tubuh luna ala bridal style.

"aku ga apa-apa lang"ujar luna lagi

"jangan banyak bicara dulu,pegang pundakku"ujarnya sedikit jengkel karena luna tidak mau menurutinya,luna mengikuti kata-kata galang untuk memegang pundaknya.

Galang melangkah dengan cepat meninggalkan dua orang yang masih tertegun,juan dan fadli masih menganga dengan mata melotot.

"itu beneran pak galang"ujar fadli tak percaya,juan hanya mengangguk dengan wajah cengo. mereka sangat syok

melihat sikap bosnya,terutama juan *'ada apa dengan pak galang'* batinnya.

Juan sudah menjadi asisten galang lebih dari dua tahun.sangat tau bagaimana bosnya itu,bosnya adalah orang yang teramat cuek bahkan tidak peduli dengan apapun yang terjadi didekatnya terlebih jika itu bukan urusannya.apalagi jika itu terjadi pada orang yang tidak dia kenal,tapi hari ini melihat sesuatu yang luar biasa bosnya rela lompat dari lantai dua masuk kekolam renang untuk menyelamatkan seseorang yang bahkan baru beberapa kali dia temui,itu yang dipikirkan juan *'siapa gadis itu kenapa pak galang rela membahayakan dirinya untuk gadis itu'* batinnya terus berbicara.

.

.

.

Galang masih menggendong luna. sekarang dia berjalan sangat cepat bahkan sedikit berlari,mengingat ruang kesehatan cukup jauh dari tempat luna tercebur tadi.

Luna mengeratkan pegangannya bahkan memeluk leher galang karena takut terjatuh,dengan posisi seperti itu dia dapat melihat wajah khawatir galang yang sangat kentara.luna ingin menghapus keringat yang mulai menetes dipelipis galang,tapi urung dilakukannnya tak mau membuat konsentrasi galang buyar dan membuat mereka terjatuh.

Galang terus membawa luna kali ini dia melewati jalan yang cukup ramai dan sukses membuat mereka menjadi pusat perhatian,jika para karyawan resort sangat syok melihat sikap bosnya,beda dengan para pengunjung di resort itu mereka memandang iri ke luna khususnya para gadis,luna menyadari itu dan jujur membuatnya merasa sangat malu dia membenamkan wajahnya didada galang untuk

menutupi rasa tidak enaknya.

.

.

.

Mereka sampai di ruang kesehatan galang merebahkan luna diranjang ruangan itu.

"dok..tohh...longhh periksahh keadaanyaahh"ucap galang dengan ngosngosan akibat berlari,dokter pun langsung memeriksa keadaan luna

"gimana dok..?"tanya galang dengan keadaan lebih baik

"Anda sudah memberikan pertolongan pertama yang tepat,keadaannya baik-baik saja ko hanya perlu istirahat sebentar untuk menghilangkan syoknya"jelas dokter setelah memeriksa luna,galang menghela napas lega

"saya tinggal sebentar ya"ujar dokter keluar meninggalkan mereka berdua.

Suasana menjadi hening sepeninggalan dokter,hanya mereka berdua yang saling terdiam bingung harus bagaimana.

Setelah hampir empat tahun berpisah,untuk pertama kalinya mereka berdua dalam satu ruangan suasana canggung begitu terasa,luna memalingkan wajahnya sambil terus memainkan jari-jarinya karena gugup.begitupun galang,dia duduk dikursi dekat ranjang tempat luna berbaring tak kalah gugupnya ini pertama kalinya berdua dengan luna setelah menyadari perasaannya untuk gadis itu,suasana terus hening membuat galang tidak tahan juga lama-lama.

"jadi selama ini kamu disini"ujarnya memecah keheningan,luna mau tak mau menoleh kearah galang

"iyah"jawab luna pelan kembali mengalihkan pandangannya

"kenapa kamu pake nama dara buat apa buat menyembunyikan dirimu?"tanya galang lagi

"dara kan namaku juga emang aku ga boleh pake nama itu"jawab luna tanpa menatap galang

"kamu ga pernah pake nama belakangmu kenapa sekarang pake nama itu?"galang menatap lekat luna

"aku hanya ingin memulai hidup baru makanya menggunakan nama itu"luna tertunduk sambil memainkan ujung bajunya tak sanggup melihat tatapan tajam galang

"hidup baru?buat apa?kamu mau ngelupain masa lalu kamu?apa kamu mau ngelupain aku?"galang berkata teramat lirih,membuat luna mau tak mau menatapnya.

"bukan gitu,aku hanya "

"daaaraaa"teriak dua orang dari luar memotong ucapan luna,stevi dan dalas langsung masuk menemui luna.

"ya ampun kenapa bisa kecebur kolam emang kamu ga liat jalan apa"omel stevi

"tau kebiasaan ga bisa diem nih yrus ada yang luka ga"dalas mengangkat tangan luna.

"aku baik-baik aja"jawab luna jengah melihat tingkah dua temannya.

"eh ada pak galang apakah anda yang menyelamatkan dara?"tanya stevi ragu,galangpun mengangguk.

"wah beruntung banget kamu dara bisa diselamatkan oleh pak bos"bisik stevi.

"ayo kembali ketempat kerja"luna bangkit dari berbaring.

"kamu harus istirahat"perintah galang menahan luna

"aku udah gapapa ko"luna terus bangkit sekarang dia dalam posisi duduk

"biar aku gendong kalau kamu masih lemas"ujar dalas sukses membuat galang melotot tidak suka mendengar ucapan teman luna.

"ga usah aku bisa jalan sendiri"tolak luna

"gapapa kamu ga usah sungkan dara"dalas bersiap mengangkat luna

Galang bangkit dari duduknya tidak bisa lagi menahan emosinya,rahangnya menegang menggertakan giginya,tangannya mengepal sempurna,dia tidak suka melihat dalas menyentuh gadisnya itu apalagi sampai membopong nya demi Tuhan galang tidak terima dia bersumpah akan mematahkan tangan lelaki itu jika berani melakukannya. Luna gadisnya hanya dia yang boleh menyentuhnya,terlihat sangat egois tapi itu sifat asli galang dari dulu.pencemburu bahkan saat dia masih benci luna dia sudah tidak suka kalau luna dekat pria lain.apalagi sekarang, mana mungkin dia membiarkan pria lain menyentuh gadis yang dia cintai.

Mereka semua kaget melihat reaksi galang yang tiba-tiba bangkit,luna menatap galang yang penuh emosi dengan tatapan membunuh.luna menyadari itu dengan cepat dia berucap.

"ga usah aku bisa jalan sendiri"menepis tangan dalas,luna pun berdiri

"makasih udah menyelamatkan aku"ujar lembut luna,galang masih menatap intens luna

"aku baik-baik aja percaya lah"lanjutnya menjawab kekhawatiran galang dibalik tatapannya,baru beberapa langkah seseorang masuk kedalam ruangan itu.

"pak galang apa anda baik-baik saja"tanya juan dengan wajah panik

"iya"

"anda jangan bohong,anda baru saja lompat dari lantai dua pak"lanjut juan masih dalam keadaan khawatir

"apa kamu lompat dari lantai dua untuk nolong aku"luna menghentikan langkahnya dan berbalik menghampiri galang setelah mendengarkan penuturan juan,galang hanya mengangguk.

"kenapa kamu ngelakuin itu,kamu tau itu berbahaya!!"ucap luna dengan sedikit emosi

"trus aku harus diam aja ngeliat kamu tenggelam!!!"sahut galang tak kalah emosi,luna hanya menunduk.

"tapi kamu ga harus membahayakan dirimu hanya untuk menolongku!!"bentak luna,membuat semua yang ada disitu syok kecuali galang.

Bagaimana tidak syok mereka tau siapa galang. seorang CEO dari perusahaan besar dengan watak menyeramkan dan siapa luna dia hanya gadis biasa yang bekerja sebagai pelayan di coffe shop.kenapa luna berani membentak

galang,mereka menunggu was-was dengan tindakan galang selanjutnya setelah dapat bentakan dari luna.

"aku ga peduli,aku hanya melakukan apa yang harus aku lakukan ngerti!!!"bentak galang lagi membuat tiga orang itu terlonjak kaget,sedangkan luna masih menatap mata galang tanpa bergeming.

"dan lu bisa ga sih ga selalu ceroboh gimana kalo tadi ga ada gue"geram galang tak bisa menahan emosi membayangkan hal buruk yang akan terjadi pada luna karena kecerobohannya.

"iyaaa maaf"ucap luna sambil memanyunkan bibirnya,galang melihatnya.inilah sifat asli luna saat dia marahi mengucapkan maaf sambil cemberut galang rindu itu dan sekarang dia melihatnya emosinya pun mereda.

"iya,ya udah sana pulang istirahat"ucapnya dingin menyembunyikan perasaan bahagianya didepan sang asisten dan teman-teman luna.

Luna melangkah bersama dua temannya,dalas mencoba merangkul luna untuk membantu temannya itu sebelum sebuah suara keras terdengar.

"EKHEM" suara deheman keras galang seperti sebuah peringatan dan luna mengerti.

"aku bisa jalan sendiri las"ucap luna menolak rangkulan dalas tak ingin membuat monster mengamuk.

.
.
.
.

Galang membolak balikan tubuhnya di tempat tidur. matanya enggan terpejam bayangan luna saat

tenggelam,bagaimana tangan gadis itu terangkat sambil mencoba teriak minta tolong trus menghantui dirinya. membuatnya merasa begitu takut dia bangkit dan duduk sambil bersandar dikepala tempat tidur.

"astaga bagaimana kalau tadi gue ga ada disitu bagaimana kalau gue terlambat sedikit aja,gue ga bisa kehilangan luna lagi gue ga sanggup kalau harus hidup tanpa dia"galang menghela napas panjang,diapun bangkit memilih untuk keluar.

.
.
.
.

Disinilah galang didepan rumah luna,tidak keluar dari mobil hanya memperhatikan dari dalam mobil.melihat rumah luna yang sudah sepi dengan lampu yang padam menandakan yang punya rumah sedang beristirahat galang sedikit merasa lega dari yang tadi.

"jangan buat hal aneh lagi luna sumpah gue bener-bener takut kalau sampe lu kenapa-kenapa,gue ga mau kehilangan lu lagi"gumamnya sendiri

"gue akan menjaga dan melindungi lu ,gue gak akan membiarkan hal buruk terjadi sama lu,gue akan buat lu bahagia itu janji gue karena lu tujuan hidup gue...mengerti luna"lanjutnya sebelum meninggalkan rumah luna.

.
.
.

Luna bangkit dari tidurnya berkali-kali memejamkan mata tapi gak bisa hati dan pikirannya begitu kacau.

"tatapan itu,tatapan penuh kekhawatiran itu gue pernah melihatnya dulu saat galang melihat aurel terjatuh,dan tadi

gue melihatnya saat dia menolong gue apa galang mengkhawatirkan gue sampe dia lompat dari lantai dua buat nolong gue apa galang takut kehilangan gue"luna memegang dadanya yang berdetak kencang merasa bahagia karena pemikirannya.

"yak!!luna lu bodoh atau apa sih inget galang itu milik aurel dia mencintai aurel bukan lu,trus kenapa dia rela membahayakan dirinya buat gue,kasihankah?atau karena dia merasa bersalah sama semua hal yang pernah dia lakuin? sepertinya yang terakhir yang paling masuk akal,galang merasa bersalah karena kepergian gue,itu benar galang gak cinta sama gue apa yang dia lakuin sama gue itu karena rasa bersalahnya sama seperti dulu...huuffh"luna terus berbicara sendiri.

"ya benar gue ga boleh ge'er apalagi baper galang gak mencintai gue dia hanya mencintai aurel itu faktanya"luna terus meyakinkan hatinya sebelum kembali merebahkan dirinya untuk tidur.

.
.
.
.**TBC....**

MASIH AJA SALAH PAHAM LUNA NYA
NEXT CHAPTER GUYS JANGAN LUPA VOMENTNYA

CEMBURU

HAPPY READING...

Luna kembali menjalankan sepedanya ketempat kerja,kejadian hampir tenggelam kemarin tidak berdampak buruk pada dirinya,itu berkat galang yang segera menolongnya. kembali ketempat kerja dengan ceria.

"pagi semua"sapanya pada teman-temannya

"dara kemarin beneran kamu di tolong sama pak galang bos sombong yang gantengnya kebangetan itu"ujar kinta antusias saat melihat luna

"yak!!kenapa kamu ga nanyain gimana keadaan aku malah nanyain siapa yang nolong aku"dengus luna

"aku tau kamu baik-baik aja,beneran kamu di tolong pak galang dan katanya dia mencium kamu juga"

"Uhuuk" luna yang sedang minum tersedak mendengar penuturan kinta.

"kamu ngomong apa sih"ujar luna bingung

"ish aku denger katanya kemarin pak galang memberi napas buatan buat kamu,itu berarrti dia menempelkan bibirnya di bibir kamu astaga beruntungnya kamu"ujar gemas kinta,membuat luna terbengong*'galang ngasih napas buatan buat gue'* batinnya membuat pipinya merona.

"gimana rasa bibir pak galang,pasti manis dan lembut astaga gue juga mau"ujar kinta lagi semakin antusias

"aku mana tau,aku kan saat itu pingsan"ujar luna salah tingkah

"lagian belum tentu kalau kamu tercebur dia akan nolong jadi kamu jangan ngimpi bisa merasakan bibir dia"luna merasa cemburu dengan ucapan kinta

"ish ngeselin kamu"jengkel kinta

"bodo"luna menjulurkan lidahnya.

Luna kembali ketempat kerjanya menyusun kue-kue yang baru mateng di dalem etalase sesekali dia tersenyum *'galang ngasih napas buatan buat gue'*pipinya kembali merona saat membayangkan hal itu.

Luna terus sibuk menyusun kue-kuenya, kali ini dia sibuk menyusun kue yang ada di rak belakang meja baristanya. menaruh kue-kue itu sambil bernyanyi,hatinya merasa bahagia setelah mendengar kata-kata kinta.terus bernyanyi tanpa sadar ada seseorang di belakang yang menikmati suara indahnya,luna kembali menghadap meja barista dan betapa kagetnya dia.

"astaga ya ampun galang"ucapnya sambil memegang dadanya karena kaget

"sejak kapan kamu disini?"tanya luna salah tingkah

"gimana keadaan kamu?"galang bertanya balik ke luna

"aku baik ko,kamu mau pesan apa?"tanya luna sambil menunduk karena jarak mereka cukup dekat

"kamu tau kan kesukaan aku?"tanya galang dan luna mengangguk

"buat disini atau di bungkus"tanya luna lagi

"di bungkus aja"

luna menyiapkan pesanan galang,mengambil lava cake dan menaruh nya dalam kotak berwarna putih,diapun membuat americano coffe dengan cekatan,galang terus memperhatikan. sangat menikmati saat luna membuat pesanannya,teman-teman luna menatap iri pada luna, mengambil 1cup antipanas dan menuangkan coffe Pesanan galang.

"ini pesanan kamu"luna memberikan satu cup coffe dan satu kotak kecil cake pada galang.

"makasih"ujar galang dan meninggalkan cafe tersebut.

Stevi dan kinta menghampiri luna.

"wooahh hebat pak galang nyamperin kamu"ujar stevi tak percaya

"kenapa kalian ga bilang kalau dia disini"ujar luna sambil memanyunkan bibirnya.

"kenapa kamu cemberut,harusnya kamu seneng bisa disamperin sama si bos ganteng"goda kinta

"ga tau ah"luna menghindari dua temannya itu.
.
.
.
.
.
sudah lebih dari seminggu galang berada disini di daerah yang sama dengan luna,hubungan mereka?masih belum membaik luna masih salah paham dan sebisa mungkin

menghindari galang,sedangkan galang setiap hari dia datang ke cafe tempat kerja luna,bukan untuk makan atau minum tapi hanya untuk menatap luna,makan atau minum hanya sebuah alasan karena galang tidak pernah menyentuh pesanannya.hanya fokus menatap luna sepertinya itu menjadi hobi barunya sekarang.

Hanya menatap itu sudah membuat hatinya bahagia.semakin mengerti sekarang kenapa luna dulu sering menatapnya,apa yang dia rasakan sekarang itu yang luna rasakan dulu.

.

.

.

malam ini luna janjian dengan dalas disebuah kedai,luna datang sendiri sedangkan dalas datang dengan pacarnya dan seorang temannya,dalas berniat ingin mendekatkan luna dengan temannya.

Sekarang mereka berempat terlihat seperti orang yang sedang melakukan double date,mereka semua terus mengobrol sampe akhirnya dalas pamit duluan dengan alasan ingin mengantar pacarnya membeli sesuatu,luna sempat menolak karena tau itu hanya alasan dalas agar luna bisa berdua dengan temannya.

Akhirnya dalas dapat membujuk luna dan disinilah luna sekarang berdua dengan teman dalas bernama vino,luna merasa canggung awalnya.tapi vino berusaha bersikap hangat di depan luna membuat luna merasa lebih santai, terus mengobrol kadang tertawa tanpa mereka sadari ada yang memperhatikan mereka dengan penuh emosi.

.

.

Galang ada disini,dia baru saja menyelesaikan pertemuan dan makan malam bersama para staff.tanpa sadar melihat

luna disini juga,tidak fokus dalam pertemuan ini matanya lebih fokus melihat luna yang asik ngobrol dengan seorang pria,kalau saja tidak ada para staffnya disini galang mungkin sudah melompat menghampiri luna. membawa gadisnya itu pergi,tidak suka melihat luna dengan pria lain apalagi saat ini luna hanya berdua di kedai itu. mereka terlihat seperti pasangan yang sedang berkencan,galang berkali-kali membuang napas menahan emosi yang sudah memuncak,tak lama pertemuan itu selesai dan para staffnya sudah pergi tinggal juan.

"kamu pulang duluan aja"suruh galang

"terus pak galang?"tanya juan

"saya masih ingin disini"

"biar saya temani pak"

"gak!saya ingin sendiri"tegas galang dan juan mengerti

Disinilah galang memperhatikan luna dengan penuh emosi,dia seperti seekor singa lapar yang sedang mengintai mangsanya dan siap menerkam kapanpun.luna terlihat sangat santai ngobrol dengan vino,dia tersenyum tertawa,galang sudah tidak tahan diapun bangkit menghampiri mereka.

"ikut gue lu"paksanya menarik tangan luna

"astaga galang"kaget luna melihat galang ada dibelakangnya

"gue bilang ikut gue!!!"bentaknya penuh emosi

"hey siapa kamu berani-beraninya narik tangan dia"ujar vino yang kebingungan

"gue ga ada urusan sama lu!!"galang menatap tajam vino

"tapi kamu ga bisa seenaknya bawa pergi dia"vino menarik tangan luna

"jangan coba-coba sentuh dia,LEPASIN TANGAN LU!!!"teriak galang penuh emosi,seketika semua yang ada disitu menatap kearah mereka,luna gelagapan,vino pun langsung melepas tangannya dari tangan luna.

"galang kamu kenapa emosi gini"ujar luna pelan,galang hanya menatap tajam luna

"kamu siapa sih dateng-daten main marah-marah ga jelas"ujar vino jengkel

"lu ga perlu tau siapa gue,ayo kita pergi dari sini"galang kembali menarik tangan luna,vino kembali mencoba menarik tangan luna.

"LEPASIN,ATAU GUE PATAHIN TANGAN LU!!!"murka galang mencoba menghampiri vino tapi di hadang luna

"aku ikut sama kamu,please kamu jangan emosi liat kita jadi perhatian banyak orang"ujar luna lembut,galang masih menatap vino dengan tatapan membunuh.

"vino maaf aku harus pergi duluan"ujar luna merasa tidak enak

"tapi dara"

"aku baik-baik aja"ujar luna mengerti kekhawatiran vino,galang kembali menarik tangan luna membawanya pergi dari tempat itu.

"masuk"suruh galang,luna pun langsung mengikuti

Galang masih dipenuhi emosi,dia menjalankan mobilnya sangat ngebut.luna langsung merasa panik.

"galang pelanin mobilnya"pintanya tapi tidak dihiraukan oleh galang

"ya ampun galang,jangan ngebut nanti kalau kita tabrakan gimana"panik luna saat galang makin mempercepat mobilnya,luna benar-benar merasa takut galang sungguh-sungguh emosi saat ini.

"galang berhenti aku benaran takut!!!"teriaknya,galang pun memberhentikan mobilnya luna memegang dadanya yang berdebar keras.mengatur napasnya,galang keluar dari mobil gak lama disusul luna.

"kamu kenapa sih,tiba-tiba marah-marah sama orang gitu"omel luna

"kamu kenapa jadi emosi gini,apa kamu ga sadar apa yang tadi kamu lakuin bisa membahayakan kita"lanjutnya galang menghampiri luna

"kammmppthh"luna tak bisa melanjutkan kata-katanya saat sebuah bibir menyumbat bibirnya,galang mencium paksa luna,luna memberontak dan mendorong galang.

"kenapa kammpthh"belum sempat protes galang kembali menciumnya paksa,luna kembali memberontak tapi kali ini tidak bisa karena tangan kanan galang memegang tengkuk luna sedangkan tangan kirinya memeluk pinggang luna,luna tidak bisa melepaskan diri semakin dia berontak semakin galang menekan tengkuknya dan memperdalam ciuman mereka.

luna masih terus memberontak kali ini dia memukul-mukul dada galang,tapi galang tidak peduli masih sibuk mencium

luna,menghisap,melumat bibir luna dengan kasar,galang melepaskan ciuman mereka saat napasnya hampir habis,mereka berdua menghirup udara sebanyak-banyaknya,saat luna ingin kembali berbicara galang kembali menciumnya,menghisap dan melumat bibir gadisnya itu,luna tidak lagi berontak karena tau sekeras apapun mencoba, tidak akan bisa melawan kekuatan galang.apalagi dia tau saat ini galang sangat emosi,luna mencoba pasrah akan perlakuan galang,membiarkan galang menciumnya,menyadari luna tidak lagi berontak galang melembutkan ciumannya,galang melumat bibir atas luna dengan gerakan lembut,hisapan-hisapan pada bibir bawah luna dia lakukan penuh perasaan,luna menikmati perlakuan lembut galang.untuk sesaat dia larut dan ikut memejamkan matanya tangannya meremas pundak galang saat hisapan galang semakin dalam tanpa disadari diapun membalas lumatan-lumatan pada bibirnya luna menyesap bibir galang membuat galang mempererat pelukannya pada pinggang luna,mereka saling meluapkan kerinduan lewat sebuah ciuman,kerinduan yang terpendam sangat lama,ciuman yang tadi dipaksakan berubah penuh kelembutan ciuman yang tadi menuntut sekarang mereka saling menyambut mereka berdua sungguh larut sampai pikiran luna menyadarkannya *'galang milik aurel,astaga'* luna membuka matanya dan mendorong galang.

"kenapa kamu mencium paksa aku lang"ujarnya sambil memegang bibirnya yang membengkak akibat ciuman mereka

"salah sendiri lu ngeselin"dengus galang

"aku ngeselin apa?"

"kamu ganjen-ganjen sama cowok tadi"omel galang

"aku ga ganjen-ganjen"tepis luna jengkel

"trus tadi apa lu senyum-senyum sama itu cowok kalau bukan ganjen HAH!!"bentak galang

"aku hanya ngobrol biasa sama dia,jangan bilang aku ganjen aku ga suka!!"ngotot luna

"terserah apapun itu,gue ga suka liat lu senyum-senyum sama cowok lain!!"kekeh galang tak mau mengalah mereka berdua saling menatap tajam

"kenapa kamu ga suka,kita kan bukan pasangan dan kamu bukan pacar aku lagi,kenapa kamu ngatur-ngatur aku"ucap luna jengkel menyadarkan galang pada sebuah kenyataan,bener yang dikatakan luna kalau mereka bukan pasangan lagi dan galang bukan siapa-siapanya lagi,dia ga berhak mengatur atau melarang luna dekat dengan siapapun.

"gue ga peduli,gue ga akan biarin lu deket sama cowok lain"ujar galang dingin,membuat luna menghela napas

"kenapa kamu seperti ini galang"jengah luna

"karena gue cemburu liat lu dekat sama cowok lain!!!"galang menggertakan giginya menahan emosi,membuat luna menganga tak percaya

"cemburu?ga mungkin kenapa juga kamu mesti cemburu sama aku"ujar luna tak percaya.

"GUE CEMBURU SAMA LU,KARENA GUE CINTA DAN GUE SAYANG SAMA LU LUNA"teriak galang didepan luna,membuat luna tertegun dengan mata membola dan mulut menganga sempurna karena syok *'galang mencintai gue,galang sayang sama gue'* batinnya.

.
.
.
.**TBC**

AKHIRNYA GALANG MENGUNGKAPKAN PERASAANNYA PADA LUNA BAGAIMANA REAKSI LUNA ATAS PERNYATAAN CINTA GALANG
APAKAH LUNA AKAN MENERIMA CINTA GALANG?
ATAU MALAH MENOLAKNYA?
NEXT CHAPTER YA GUYS DITUNGGU VOMENTNYA

DILEMA

HAPPY READING...

"GUE CEMBURU,KARENA GUE CINTA DAN SAYANG SAMA LU LUNA"teriak galang didepan luna,luna bengong matanya melotot dengan mulut menganga karena syok,hatinya berdesir *'galang mencintai gue,galang sayang sama gue'*batinnya.

.

.

"kamu jangan becanda lang,kamu jangan ngaco"ucap luna coba mengelak

"apa lu bilang perasaan gue becanda,heh maksud lu apa!!!"geram galang mencengkram bahu luna

"sakit lang"lirih luna,galang melepaskan cengkramannya

"saat kita pacaran dulu,kamu bilang cinta sama aurel dan sekarang saat kamu bersama aurel,kamu bilang cinta sama aku,apa itu bukan seperti becandaan lang"luna menatap lirih,galang menghela napas panjang

"aku ga pernah kembali sama aurel"ujar galang santai

"APA!!"teriak luna tak percaya

"aku ga pernah balikan sama aurel"ulang galang sedikit jengkel

"ga mungkin,kenapa?"ujar luna dengan wajah cengonya

"karena aku mencintai orang lain"ujar galang,luna mengernyitkan dahinya

"aku udah ga cinta aurel,aku ngira saat itu perasaanku masih sama dia, tapi ternyata aku sadar kamu lah orang orang yang aku cintai.baru menyadarinya saat kamu pergi,aku menyayangi kamu luna kamu mau kan kembali sama aku"galang akhirnya menyatakan perasaannya yang sesungguhnya,luna hanya diam dia masih belum percaya dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi *'galang mencintai gue,galang ga balikan sama aurel,galang ingin balikan sama gue'* itu yang sekarang memenuhi pikirannya.

"hey kenapa kamu diam,jawab pertanyaan aku"galang mengusap lembut pipi luna,luna dilema dengan perasaannya saat ini

"maaf lang aku ga bisa"ujarnya lirih

"APA"teriak galang tak percaya

"maaf lang aku ga bisa"luna mengulang kata-katanya dengan menggelengkan kepalanya

"kenapa,apa kamu udah ga sayang sama aku"ujar galang menatap luna yang tertunduk.

"bukan kaya gitu,kita terlalu berbeda lang"ujar luna masih menunduk gak berani menatap galang

"hey tatap mata aku,apa maksud kata-kata kamu"galang mengangkat dagu luna agar mereka bisa saling bertatapan

"kamu ga liat,kamu itu seorang CEO dari perusahaan besar,sedangkan aku hanya pelayan di sebuah cafe kecil kita terlalu berbeda lang"

"aku ga peduli"jawab galang cepat

"kamu pantes dapet yang lebih baik dari aku"

"aku ga mau"jawab galang lagi

"galang please ngertiin aku"luna mulai berkaca

"gue harus ngertiin lu gimana luna,alasan yang lu buat itu ga masuk akal"emosinya kembali naik

"lu harus kembali sama gue,dan kita akan balik ke jakarta besok"ucap galang dengan arogan

"APA"teriak luna

"kamu harus ikut aku kembali besok dan kita akan memulai semua disana"tegas galang penuh penekanan

"aku ga bisa lang"ujar luna lirih

"ga bisa kenapa,astaga luna jangan bikin gue jengkel sama alasan lu yang ga masuk akal"geram galang,luna hanya terdiam

"NGOMONG SAMA GUE KENAPA LU NOLAK GUE!!"teriak galang lagi melihat luna hanya terdiam

"APA PERASAAN LU UDAH BERUBAH,APA LU UDAH GA SAYANG SAMA GUE ATAU JANGAN-JANGAN UDAH ADA ORANG LAIN DI HATI LU JAWAB GUE LUNA!!"teriak galang lagi,emosinya sudah memuncak untung tempat itu sepi,jika tidak mereka berdua sudah menjadi pusat perhatian

"PLEASE NGERTIIN AKU LANG,INI GA MUDAH BUAT AKU"luna ikut berteriak,dia sendiri bingung akan perasaannya saat ini.

"dulu kamu benci aku banget. sampe kamu minta aku pergi dan menghilang dari hidup kamu,aku terima dan jalanin semua walau sulit sampe aku terbiasa,tapi sekarang kamu

bilang sayang sama aku dan ingin kembali,semua ga sama lagi seperti dulu lang kamu ga liat perbedaan kita sangat kentara kita seperti langit dan bumi....hiiiks"luna mulai terisak membayangkan kenyataan tentang perbedaan mereka membuat hatinya teramat sakit.

"jangan nangis aku ga suka liat kamu nangis"galang mengusap rambut luna

"aku tau ini semua terlihat mendadak dan bikin kamu terkejut,tapi ini kenyataan yang sebenarnya setelah kamu pergi,aku akan beri kamu waktu untuk berpikir"galang melepas pelukannya membuat mereka saling bertatapan.

"aku beri kamu waktu sampe besok untuk berpikir,besok pesawat ku berangkat jam 2 siang,aku akan nunggu kamu di bandara,kalo kamu dateng berarti kamu terima aku dan kita akan kembali kejakarta"galang menghapus airmata dipipi luna

"ayo kita pulang udah malam"galang menggenggam tangan luna membawanya masuk kedalam mobil
Mereka pergi meninggalkan tempat itu
Sepanjang perjalanan hanya terdiam,galang mengerti kalau luna masih syok dengan kenyataan yang terjadi,diapun membiarkan saja,mereka sampai di rumah luna.

"kamu masuk sana"suruh galang

"iya kamu hati-hati di jalan"jawab luna,galang menganguk

"luna"panggil galang saat luna akan keluar dari mobil

"aku harap kamu besok dateng,karena kalau kamu ga dateng berarti apa yang aku pikirin tentang kamu bener,aku ga akan ganggu kamu lagi dan aku akan membenci kamu"luna melotot mendengar kata terakhir galang

"jadi kamu pikirin semua kata-kata aku,kalau kamu ga dateng berarti perasaan kamu berubah,kamu ga sayang aku lagi,dan aku akan membencimu,aku menjauh dan beneran nganggap kamu ga ada biar aku mudah ngelupain kamu,aku juga akan cari cewe lain yang lebih cantik dari kamu,ngerti"ancam
galang dengan nada dingin,luna memanyunkan bibirnya, ancaman galang sungguh membebaninya.

"udah sana masuk *muach*"galang mengecup kening luna,luna keluar dari mobil galang,dan galangpun meninggalkan rumah luna.

Luna mendudukan dirinya diatas tempat tidur dengan menekuk kedua lututnya dan meletakan dagunya diatas lutut.

"apa maksudnya ini.."gumamnya

"galang cinta gue?galang ga balikan sama aurel?astaga apa beneran ini nyata"luna mengela napas panjang

"bagaimana bisa galang sayang sama gue,bukan nya selama ini dia benci banget sama gue,sebenarnya apa yang terjadi setelah gue pergi,kenapa kenyataannya malah berbanding terbalik dari yang gue pikirin selama ini"luna merebahkan dirinya.

"aku bahagia,sungguh aku bahagia lang atas pernyataan cinta kamu,ini yang aku tunggu selama ini.....tapi kenyataannya...hiiiks"luna mulai terisak.

"dulu kamu malu pacaran sama aku karena aku gadis biasa dan kamu mahasiswa populer itu aja udah buat kita berbeda jauh,dan sekarang aku masih gadis biasa sedangkan kamu udah jadi pengusaha sukses. bahkan kamu memimpin perusahaan besar,aku ga pantes buat kamu.level kamu

terlalu tinggi di atas aku lang,aku hanya akan buat kamu malu..hiks..hiks"luna terus menangis.sesak hatinya sangat sesak menyadari kenyataan ini.Luna tidak salah berpikir seperti itu hal seperti ini sangat sensitiv buatnyaa,pikirannya sangat panjang jika menyangkut orang yang dia sayang.mana mungkin dia menerima cinta galang kalau akhirnya cintanya membebani galang.karena status mereka berbeda,luna ga mau galang mendapat ejekan,hinaan dan dipandang sebelah mata karena dia,sekali lagi ini bukan tentang perasaannya tapi tentang perasaan orang yang dia sayang. terdengar naif bukan tapi itu kenyataannya,luna memang gadis keras kepala tapi dia bukan gadis yang egois yang hanya mementingkan kebahagiannya.itu tidak penting yang terpenting kebahagian orang yang dia sayang,yang terpenting kebahagian galang. karena kalau galang bahagia dia juga bahagia,itulah yang saat ini membuatnya galau dan dilema.dia ingin bersama galang,tapi bagaimana kalau kebersamaan mereka malah membawa banyak masalah dalam hidup galang, ingin menolak galang tapi apa dia sanggup dengan ancaman galang yang benar-benar akan membencinya.apa luna sanggup merasa sangat dilema malam ini menentukan apa yang akan menjadi keputusannya.

Pagi ini luna melangkah dengan lesu ke tempat kerjanya,semaleman dia tidak tidur karena menangis,pikirannya kacau hatinya galau matanya masih terlihat sangat sembab.

"pagi semua"sapanya dengan suara serak karena menangis semalaman.

"dara kamu kenapa,kamu sakit"panik stevi

"daaaraaa"seseorang berlari menghampiri luna.

"kamu baik-baik aja?"tanyanya sambil memperhatikan luna dari atas sampe bawah

"iya aku baik"jawab luna lesu

"jangan boong,wajah pucet,mata sembab dan dan bibir kamu juga sedikit bengkak,apa yang terjadi sama kamu luna jujur sama aku"ujar dalas sambil menggoncangkan bahu luna

"las ga usah berlebihan deh"jengan stevi

"kamu ga tau stev semalem dara di bawa seseorang"ujar dalas khawatir

"siapa yang semalam bawa kamu,vino bilang orang itu bawa kamu dengan emosi,apa dia nyakitin kamu,apa wajah kamu seperti ini karena orang itu,jawab dara"panik dalas,membuat stevi cengo sendiri

"kamu ga lagi bercanda las?"tanya stevi masih tak percaya

"semalem aku ngenalin dara ke temenku,tapi kata temenku semalem ada cowo yang nyamperin mereka dan ngebawa dara paksa,kejadian selanjutnya tanya dara"jelas dalas stevi menatap lekat dara

"aku gapapa,kalian ga usah khawatir gitu"ujar dara mengerti pikiran teman-temannya.

"udh ayo cafe bentar lagi buka"luna meninggalkan dua temannya yang masih cengo.

Luna tidak bisa fokus kerja terus melirik jam dengan wajah terlihat was-was.

.

.

.
.
Galang membereskan barang-barangnya,dia melirik jam kulit warna coklat di tangannya. menunjukan sudah jam 10 pagi sebentar lagi dia harus menuju bandara.

"apa lu bakal dateng luna,gue harap lu beneran dateng"galang menghela napas berat.
.
.
Luna terus menggigit bibirnya untuk menutupi rasa gugupnya.

"apa yang harus gue lakuin sekarang,astaga gue bener-bener dilema"gumamnya

Waktu menunjukan pukul 12:56 perasaan luna makin was-was. sudah tidak bisa konsentrasi kerja,bahkan dia sudah dua kali salah memberi pesanan.

"gue ga bisa terus kaya gini"luna meninggalkan meja kerjanya

"hey kamu mau kemana"teriak kinta saat melihat luna keluar dari cafe

"aku ada urusan penting"jawab luna langsung meninggalkan cafe tersebut

"taksi"panggilnya saat ini luna berada dipinggir jalan,taksipun berhenti dihadapannya

"bandara ya pak"ucapnya saat memasuki taksi.
.
.
Sepanjang perjalanan luna tampak sangat was-was. terus

melirik jamnya *'waktunya sebentar lagi apa galang bakal nunggu gue'batinny*a.

"pak bisa lebih cepat sedikit"pinta luna.

.

.

.

Galang menarik sebuah koper memasuki bandara,matanya sesekali melirik kearah bandara mencari seseorang,sekarang dia duduk di ruang tunggu dengan perasaan sangat gugup *'apa luna bakal dateng,gimana kalau dia gak dateng'*batinnya penuh kecemasan.

Waktu terus berjalan dan tinggal lima menit lagi sebelum waktu keberangkatan galang.

"pak ayo pesawat kita sebentar lagi berangkat,kita harus cepat masuk"ajak juan pada bosnya

"sebentar lagi juan"ujar galang sambil matanya terus melirik kesegala arah

"pak galang mencari sesuatu?"tanya juan,galang tidak menjawab matanya masih sibuk melihat kesegala arah *'dimana kamu luna,apa bener kamu ga akan dateng'*batinnya mulai dihantui kepanikan karena belum ada tanda-tanda kedatangan luna.

"pak ini udah pemberitahuan yang ketiga kalinya dan kita harus masuk pesawat"ujar juan sambil menepuk bahu galang.

"iya"jawab galang lirih sambil menuju kepesawat *'lu ga dateng jelek apa lu ga ingin kembali sama gue'.* sebulir air mata menetes di balik kaca mata hitamnya. mengiringi kepergiannya meninggalkan pulau itu.

.

.
.
Luna terus mondar mandir di pinggir jalan sambil menggigit kukunya.

"pak apa ini masih lama"tanya luna

"sebentar lagi nona"ujar pak sopir yang sibuk mengganti ban nya,ya mobil yang luna naiki mengalami ban kempes sehingga harus berhenti di jalan untuk di ganti.
.
.
Luna tiba juga di bandara dan langsung berlari mencari galang, tapi gak ketemu,diapun menuju ke resepsionis.

"mba apa pesawat tujuan jakarta sudah berangkat"tanyanya sedikit ngosngosan

"sudah dari 15 menit yang lalu mba"jawab resepsionis yang sontak membuat luna langsung tercengang *'gue terlambat'*batinnya,luna berjalan dengan gontai,sungguh seluruh tubuhnya terasa lemas dia terduduk di sebuah kursi dan menunduk.

"maafin aku galang...maafin aku...hiiks"luna mulai menangis hatinya teramat sakit saat ini.

"harusnya aku ikuti kata hatiku datang lebih awal..maafin aku lang..hiiiks"luna terus menangis merutuki dirinya sendiri hingga tiba-tiba ada seseorang yang memegang bahunya,luna menoleh dan betapa kagetnya saat melihat siapa orang yang memegang bahunya lunapun melotot dengan mulut menganga.
.
.
.

.**TBC**

SORRY KALAU PART INI RADA NYEBELIN GEGARA MEREKA HARUS KEMBALI BERPISAH PADAHAL BARU BERTEMU TAPI TENANG AJA KALAU KATA AFGAN JODOH PASTI BERTEMU,KALAU KATA GUE GALANG HARUS MENUNGGU
NEXT CHAPTER GUYS DITUNGGU VOMENTNYA

HARUSKAH MENYERAH

HAPPY READING...

Luna menoleh terkejut saat seseorang memegang pundaknya.

"pak fadli"gumamnya

"dara ngapain kamu nangis disini"tanya fadli manager resort galang

"gak apa- kok pak,pak fadli sendiri ngapain disini?"tanya balik luna,fadli duduk disebelah luna.

"saya baru selesai mengantar pak galang untuk kembali kejakarta"jawab fadli ramah,raut wajah luna berubah *'jadi galang beneran sudah pergi'* batinnya.
Airmata kembali lolos menbasahi pipinya.

"hey kenapa kamu keliatan sedih dengarnya,jangan-jangan kamu kesini buat menemui pak galang?"tanya fadli
"jangan-jangan kamu orang yang dari tadi di ditunggu pak galang"lanjut nya,luna tertegun mendengar ucapan fadli

"apa ga-"

"ah tapi sepertinya ga mungkin ngapain juga pak galang nunggu kamu"fadli menyela ucapan luna,luna hanya tersenyum getir.

"kamu juga bukan siapa-siapanya,lagian orang seperti pak galang pasti punya selera yang tinggi untuk dijadikan pasanganya,apalagi dengan segala kesempurnaan yang dia miliki"lanjut fadli,luna hanya bisa tertunduk lesu hatinya terasa diremas dengan ucapan fadli.

"kamu kenapa luna,apa kamu menyukai pak galang?"tanya fadli tiba-tiba,luna hanya menggeleng cepat.

"suka juga tidak apa-apa,saya mengerti gadis mana yang tidak suka dengan pak galang,dia tampan,cerdas,dan juga kaya,apalagi kamu pernah di tolong saat tenggelam siapa yang tidak akan tersentuh,tapi sepertinya pak galang sangat pemilih untuk mencari pasangan,selama ini banyak sekali gadis yang mendekat dengannya,dan semuanya cantik-cantik.tapi pak galang tidak pernah menghiraukannya,bahkan yang saya dengar,orang tuanya sering mengenalkan dia pada anak rekan kerjanya.tapi pak galang selalu menolak padahal gadis-gadis yang dikenalkan sama dia bukan gadis biasa,beneran punya selera yang tinggi pak galang"fadli mengerutkan dahinya,melihat luna terus tertunduk saat mendengar ceritanya tentang galang.

"maaf dara kalau kata-kata saya nyakitin kamu,saya hanya ga ingin buat kamu berharap terlalu tinggi,sepertinya kamu sangat menyukai pak galang sampe kamu mengejar dia kesini"ujar fadli merasa tidak enak,luna kembali menggeleng.

"saya ga tersinggung ko pak,apa yang pak fadli katakan benar,saya dan pak galang seperti bumi dan langit mana mungkin dia menyukai gadis seperti saya,saya hanya gadis biasa"lirihnya dengan mata berkaca,sungguh dia ingin menangis saat ini kata-kata fadli kembali meyakinkan dirinya kalau dia ga pantes buat galang.

"saya harus kembali ke resort,kamu mau bareng?"tanya fadli serta bangkit dari duduknya.

"makasih pak,saya masih ada urusan"tolak luna halus.

"oh ya udah saya pergi dulu dara"fadli pergi setelah mendapat anggukan dari luna.

.
.
.
.
Luna saat ini berada di sebuah pantai,menatap pantai dengan tatapan kosong kata-kata fadli terus terngiang dikepalanya.
Airmata kembali menggenang di pelupuk matanya siap untuk di tumpahkan,sebuah isakan mulai keluar dari bibirnya pelan,lirih,hingga menjadi sebuah tangisan pedih,hatinya sungguh hancur saat ini.dia masih inget ancaman galang kemarin malem kalau pria itu akan benar-benar membencinya kalau dia tidak datang.Luna datang,tapi waktunya sudah terlambat sehingga galang tidak mengetahui kedatangannya.
Kembali menangis bahkan meraung hatinya begitu sesak saat ini.

"maafin aku galang...hiiks"kata-kata itu yang terus keluar dari bibirnya.

"aku beneran bingung harus bagaimana...hiiiikkss"dia kembali meraung,untung pantai itu sepi jika ramai dia mungkin akan dianggap tidak waras karena menangis sambil berbicara sendiri.

"aku tau kamu akan membenciku,tapi aku melakukan ini buat kebaikanmu"lanjutnya dengan sesegukan

"aku ga pantes buat kamu lang,bahkan pak fadli bilang seperti itu bahwa hanya gadis dengan level tinggi yang cocok buat kamu,bukan aku yang gadis biasa ini"lanjutnya dengan suara yang mulai parau karena terlalu banyak menangis.

Luna terus menangis dan berbicara sendiri mengungkapkan apa yang ada dihatinya.tidak peduli apapun saat ini,bahkan hapenya yang dari tadi berdering tidak dihiraukan,hanya ingin menangis saat ini itulah cara dia untuk mengurangi beban yang ada dihatinya.

.

.

.

Luna memulai paginya dengan perasaan runyam seperti baru merasakan patah hati. ah bahkan lebih,perasaannya lebih rumit dari hanya sekedar patah hati. Perasaan campur aduk antara rasa bahagia,sedih,sakit,galau,bingung,nyesek semua bercampur jadi satu.bagaimana tidak,galang pergi setelah menyatakan cinta padanya,meninggalkan sebuah beban berat dalam hatinya,dulu luna pergi karena dia tau galang membencinya,meski berat luna mampu melewati itu tapi sekarang galang pergi setelah menyatakan cinta. luna bahagia sangat bahagia saat galang mengungkapkan perasaannya.bahagia karena nyatanya perasaan mereka sama,saling mencintai.tapi kenyataan lain tak bisa dipungkiri sebuah perbedaan status yang sangat jauh diantara mereka,itu beban beratnya saat ini.

Galang mungkin tidak peduli dengan perbedaan mereka tapi bagaimana orang-orang di sekitarnya. Orang tuanya,keluarga besarnya,bagaimana dengan para colega nya saat mengetahui pasangan galang hanyalah seorang gadis biasa yabg hidup sebatang kara,apa itu tidak akan mengurangi imej bahkan reputasi galang,mungkin pemikirin luna terlalu berlebihan. tapi bagaimanapun galang adalah orang yang sangat dia cintai.seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya. hanya mengkhawatirkan kemungkinan buruk yang akan terjadi terlebih jika itu karena dirinya,mungkin semua orang juga akan berpikir seperti itu jika dia diposisi luna,atau hanya luna yang punya ketakutan seperti itu yang pasti luna melakukan itu hanya untuk galang,untuk kebahagian prianya itu.

Berkali-kali menghela napas berat,sibuk merapikan tempat kerjanya. Para temannya memperhatikan perbedaan pada dirinya yang sekarang. lebih banyak diam atau cemberut,mereka ingin menanyakan apa yang sebenarnya terjadi tapi luna bukan orang yang suka mengumbar masalah pribadinya,lebih suka menutupi perasaannya,. Luna selalu bersikap ceria didepan teman-temannya bukan berarti dia tidak pernah bersedih.tetapi terlalu pintar menutupi perasaannya,sehingga teman-temannya menganggap luna adalah gadis yang tak pernah punya masalah. padahal jika dilihat lebih dekat luna bukan gadis seceria itu,ada kesedihan dalam hidupnya bahkan banyak,kesepian adalah teman sejati dan penderitaan adalah sahabatnya. Menutupi semuanya dengan sifat ceria yang dia tunjukin.

Dengan alasan tidak ingin membebani hidup orang lain dengan masalahnya,jangan lupa kalau dia adalah gadis keras kepala,bahkan seseorang menjulukinya gadis paling keras kepala didunia.

"eh stev aku denger pak galang sudah kembali kejakarta?"

"masa sih kin,ah pantes aja aku ga liat dia dari kemarin,ah aku ga bisa liat bos ganteng itu nongkrong disini lagi. padahalkan setiap hari biasanya dia makan disini".

"iya,ah ga ada pemandangan indah lagi deh stev"

Dua orang itu terus mengobrol sedangkan luna masih mencoba sibuk dengan pekerjaannya, tetap bisa mendengar obrolan temannya membuatnya kembali menyadari,galang tidak lagi disini dan dia tidak akan bisa melihat galang lagi mungkin untuk selamanya,karena galang sendiri bilang dia akan menjauhi luna kalau gadis itu menolaknya dan mungkin saat ini galang sangat membencinya dan sudah

bersama gadis yang lebih cantik dari dirinya.seperti ancamannya malam itu,luna memejamkan matanya memegang dadanya yang begitu sakit serasa ada yang menusuk,kinta dan stevi menyadari keanehan pada temannya.

"dara kamu kenapa,apa kamu sakit?"panik kinta

"ngga ko"jawab luna singkat

"tapi wajah kamu pucet dan dari tadi kamu megangin dada kamu"stevi memperhatikan luna dari atas sampe bawah.

"aku baik2 aja ko"luna tersenyum sambil menaik turunkan alisnya menutupi perasaannya.

"masa sih"ujar stevi tak percaya
"iya"

"apa jangan-jangan kamu sedih ya pak galang pergi"goda kinta yang langsung dapat gelengan cepat dari luna.

"ga ko kenapa juga aku mesti sedih"sanggah luna salah tingkah

"karena kamu suka sama CEO ganteng itu"lanjut stevi menggoda luna,luna langsung membelalakan matanya dengan menggerakan kedua telapak tangannya menolak ucapan kedua temannya.

"kalau kamu suka juga gapapa siapa orang yang ga suka dengan pak galang,tapi dara..."

stevi menggantung kata-katanya,luna menoleh kearah stevi menunggu lanjutan temannya itu.

"kamu jangan terlalu berharap sama dia,pak galang mana mau sama orang seperti kita inget status kita beda jauh"

*'**DEG** kata-kata itu lagi'* batinnya.

"luna maaf kalau kata-kata aku salah,aku cuma ga mau kamu sedih karena terlalu berharap sama pak galang"stevi mengusap bahu luna,luna mendongakan kepalanya yang tadi tertunduk.

"ah aku gapapa ko,lagian siapa yang suka sama dia aku cukup sadar diri sama perbedaan kami,kan aku udah sadar hidup tuh ga seindah drama korea,hanya dalam sebuah drama cerita itu ada CEO tampan jatuh cinta sama gadis biasa iya kan....haaahaaa"luna tertawa menutupi perasaan sesungguhnya setelah ucapan temannya yang kembali menyadarkan dirinya.

"dasar cewe aneh lu"ujar kinta dingin

"gapapa aneh yang penting manis"luna menjulurkan lidahnya

"dasar cewe ge'eran"sahut stevi mereka semua tertawa.
.
.
.
Malam ini luna duduk sendiri diteras rumahnya menikmati indahnya malam dengan suasana yang terasa begitu sunyi, menatap langit yang dipenuhi bintang.

"ya benar kata mereka semua kalau aku ga pantes buat kamu,kita terlalu berbeda lang dan aku akan memulainya lagi,belajar merelakan,mengikhlaskan dan melupakan kamu,mungkin ini berat karena aku harus melakukannya dari awal lagi"luna menghela napasnya.

"setelah hampir empat tahun aku belajar hidup tanpamu,tapi Tuhan kembali mempertemukan kita. Pertahan hatiku selama empat tahun hancur saat kita bertemu,aku kembali berharap padamu walau ada ketakutan dalam hatiku,dan cinta ku semakin menguat,apalagi setelah aku tau kamu memiliki perasaan yang sama.walau mungkin sekarang tidak lagi karena kamu pasti sangat membenciku saat ini. ya pasti kamu sangat membenciku sekarang,atau jangan-jangab kamu sudah menemukan penggantiku yang pastinya lebih baik dariku...hiiiks"luna mulai terisak

"ga,ga,aku ga boleh nangis ini yang terbaik buat galang,aku melakukan ini buat galang ya aku harus bahagia jika galang sudah menemukan seseorang,pasti bukan hal yang sulit untuk dia menemukan seseorang yang jauh lebih baik dari aku"luna menyeka airmata yang mengalir dipipinya.

"mungkin ini sulit,mungkin ini berat,tapi aku akan melakukannya lagi,aku akan mulai belajar melupakanmu lagi,untuk kebahagian kamu hanya untuk kamu,karena aku sangat mencintaimu...galang"luna menatap langit lagi dan melihat sebuah bintang jatuh diapun memejamkan matanya *'semoga kamu selalu bahagia galang,semoga kamu menemukan seseorang yang bisa membuatmu bahagia'* doanya dalam hati.

.

.

.

Ini hari ketiga setelah kepergian galang luna mulai kembali menunjukan sifat cerianya,kali ini mereka bertiga sedang bercanda dia kinta dan stevi karena saat ini cafe belum buka,seorang perempuan paruh baya masuk kedalam cafe.

"bu dela,tumben dateng tanpa telepon dulu"ujar stevi ramah saat melihat bu dela masuk

"iya ada yang ibu ingin bicarakan penting"ucap bu dela membuat mereka bertiga menghampiri bosnya itu.

"ada apa bu?"tanya luna khawatir

"panggil yang lain juga yah ibu ingin bicara sama kalian semua"pinta bu dela,stevi yang mengerti langsung pergi kebelakang untuk memanggil teman-temannya.

Mereka semua berkumpul disini semua duduk di meja tempat biasa pelanggan duduk. sedangkan bu dela duduk di kursi didepan meja barista.

"anak-anak ibu dateng kesini membawa dua buah berita,berita baik dan berita buruk kalian mau dengar yang mana dulu?"tanya bu dela sedangkan para karyawannya salin melirik satu sama lain.

"berita buruk dulu aja bu"ujar dalas dan yang lainpun mengangguk

"ya sudah,ibu ingin menyampaikan bahwa hari ini ibu bukan lagi bos kalian karena ibu sudah menjual cafe ini"ujar budela merasa tidak enak,sedangkan karyawannya hanya menganga saking kagetnya dengan ucapan bos nya yang tiba-tiba

"Kenapa bu dela menjual cafe ini?"tanya luna penasaran,bu dela tersenyum mengerti reaksi karyawannya

"anak ibu sedang sakit dan harus dioperasi.ibu membutuhkan banyak biaya,itulah kenapa ibu menjual cafe ini maaf anak-anak itu berita buruk yang ingin ibu sampaikan"bu dela sedikit merasa menyesal melihat raut kecewa dari para karyawannya.

"bagaimana ini aku harus kerja dimana"gumam stevi

"iya,cari kerja itu ga mudah"sahut kinta

"apalagi aku sangat suka cafe ini,bahkan udah berusaha agar cafe ini tidak digusur secepatnya tapi kenyataan lain terjadi"luna menunduk lesu,seakan mengerti kekhawatiran para karyawannya bu dela melanjutkan kata-katanya.

"dan kabar baiknya,orang yang membeli cafe ini mengizinkan kalian untuk tetap kerja disini"lanjut bu dela membuat karyawannya kembali kaget tapi kali ini dengan perasaan lega.

"memangnya siapa yang membeli cafe ini bu?"tanya dalas penasaran

"orang nya akan dateng kesini sebentar lagi"bu dela tersenyum
Tak lama sebuah mobil sport berwarna merah berhenti didepan cafe itu,membuat semua yang ada dalam cafe melihat kearah mobil itu,seseorang keluar dari mobil itu seorang pria mengenakan kemeja kotak-kotak warna hitam dan abu-abu tua yang tidak di kancing dengan dalaman sebuah kaos berwarna abu-abu juga.pria itu mengenakan jeans hitam dengan sobekan dibagian lutut dan memakai sebuah sepatu sneaker warna merah,dengan style santai seperti itu malah membuat pria itu sangat keren dengan proforsi tubuh yang sangat sempurna tinggi dan tegap jangan lupakan wajahnya yang sangat tampan dengan rambut yang sedikit ditata asal malah membuatnya terlihat sangat cool,pria itu memasuki cafe tersebut. membuat semua yang ada disitu membulatkan matanya dengan mulut menganga antara terpesona dan kaget,kecuali seseorang yang menatap bingung ke pria itu.

'ngapain dia disini'
'kenapa dia kembali kesini'

'ada apa dia disini' batinya terus bertanya.

"galang"gumamnya pelan.
.
.
.
.**TBC**

YEEEEE...
GALANYA BALIK LAGI KE PULAU ITU
MAU APA?
APA TUJUANNYA?
NEXT CHAPTER YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

AKU KEMBALI

HAPPY READING....

'ngapain dia disini'
'kenapa dia kembali kesini'
'ada apa dia disini'batin luna terus bertanya

"galang"gumamnya pelan.
.
.
.
#FLASHBACK
Galang memasuki pesawat dengan langkah lesu dan mendudukan dirinya di kursi penumpang,sungguh tak menyangka kalau luna tidak datang,hatinya sakit bahkan hancur gadis yang dulu ngejar-ngejar dia,yang selalu mencintainya tidak mau lagi bersamanya.galang memejamkan matanya airmata kembali menetes dibalik kacamata hitamnya.pupus sudah harapannya untuk kembali bersama luna,gadis yang dulu selalu ada buatnya tidak datang untuk menemuinya,itu berarti luna menolaknya dan tak mau kembali bersamanya.

"pak galang mau saya antar pulang"tanya juan pada bosnya yang dari tadi melamun,saat ini mereka sudah sampai dijakarta.

"ga usah saya masih ada urusan,kamu boleh langsung pulang?"jawab galang masuk kedalam mobilnya meninggalkan juan dan sopir yang dari tadi menunggunya 'pak galang kenapa ya'batin juan.
.
.
.

Disinilah galang sekarang. ditempat yang slalu membuatnya merasa nyaman,tempat buat menghilangkan segala penatnya,rumah luna.

Selesai membersihkan diri dan menggunakan pakaian santai, galang mendudukan dirinya di tempat tidur luna. sekali lagi dia membuang napas berat.

"apa semua berakhir seperti ini"gumamnya lirih

"apa penantian gue selama ini hanya berakhir dengan sebuah penolakan"galang menyandarkan tubuhnya di kepala tempat tidur luna

"apa lu bener-bener udah ga ada rasa sama gue,semua cinta yang lu punya apa udah hilang sampe nolak gue"gumamnya sambil memejamkan mata.

"bahkan dengan ancaman yang gue kasih,lu tetep ga dateng apa lu ga takut kalau gue benci?apa lu ga cemburu kalau gue sama cewe lain?ish ngeselin"gerutunya sambil cemberut.

Ya galang memang mengancam luna akan membencinya kalau gadis itu menolaknya,bahkan juga berkata akan mencari gadis lain untuk melupakan luna.
Galang sengaja melakukan itu untuk menggertak luna,mana mungkin dia akan membenci gadis itu. bahkan cintanya semakin bertambah setelah mereka kembali bertemu,dan mencari gadis lain yang lebih cantik?mudah buat galang dengan segala yang dia miliki tapi dia tidak mau karena yang dia mau hanya luna gadis keras kepala yang paling menyebalkan seluruh dunia. gadis itu sudah menguasai hatinya itulah kenapa dia memberikan ancaman. terlihat seperti anak kecil bukan.

"aaaarrrggghh"galang mengacak rambutnya frustasi

"mungkin gue harus bener-bener nyerah,sepertinya lu baik-baik aja tanpa gue. ya gue ga akan ganggu lu lagi jelek"galang merebahkan tubuhnya dan mulai memejamkan mata

"bruuk"

galang bangkit saat mendengar sesuatu terjatuh,melihat kearah suara dan dahinya mengerut melihat sebuah binder dengan sampul berjudul ***'MY EVERYTHING'*** *tergeletak dibawah.mengambil binder tersebut dan memperhatikan sekeliling 'kenapa bisa jatuh' batinnya. sedikit heran karena tidak ada angin atau sesuatu yang menyenggolnya gimana bisa benda itu jatuh.*

Galang membuka satu persatu halaman yang berisi foto-foto dirinya dengan berbagai caption lucu dan manis,kembali teringat moment yang ada didalam,untuk sejenak galang terdiam wajah muramnya berubah menjadi sebuah senyuman manis.

"trus kenapa kalau lu nolak gue,bahkan gue udah puluhan kali nolak lu"gumamnya

"trus kenapa kalau sekarang lu ga sayang lagi sama gue,bahkan dulu gue sangat membenci lu"lanjutnya

"ya kenapa gue mesti nyerah sekarang,padahal gue baru di tolak sekali,hanya karena merasa lu udah ga cinta gue lagi,gue pasrah nerima semua keputusan lu"

"hanya karena merasa sakit karena penolakan lu,gue menjauh. padahal lu sering merasakan rasa sakit yang gue rasa saat ini bahkan lebih tapi lu tetap bertahan di dekat gue"

"kenapa sekarang gue harus mundur,kalau lu selalu maju untuk memperjuangkan cinta gue".

"gue ga boleh pasrah apalagi menyerah,gue juga ga boleh mundur apalagi menjauh"

"harusnya gue berjuang buat lu,seperti yang slalu lu bilang 'cinta adalah perjuangan,jika mencintai seseorang kita harus berrjuang untuk mendapatkan cintanya' gue akan memperjuangkan cinta lu. cinta kita jelek"galang terus bergumam sendiri untuk meyakinkan hatinya.

"dan gue pastiin saat kembali lagi kesini gue akan membawa lu,gue akan milikin lu lagi bagaimana pun caranya. karena gue mencintai lu dan karena lu cuma milik gue luna"ujarnya dengan egois.

.

.

.

.

Galang memasuki rumahnya dengan perasaan lebih baik dari kemarin.

"mamah galang pulang"sapanya ceria membuat mamahnya sedikit bingung

"galang kangen sama mamah"ucapnya sambil memeluk erat sang mamah

"mamah juga kangen sama kamu,gimana kabar kamu sayang?"

"galang baik mah sangat baik malahan"seulas senyuman tipis tergambar di wajahnya,membuat mamahnya sedikit tertegun 'apa galang tersenyum,ya Tuhan dia seperti galang yang dulu'batin mamahnya terharu.

"mamah kenapa ngelamun?"tegur galang membuat si mamah cukup kaget

"gapapa mamah seneng kalo kamu baik sayang"

"owh ya mah galang akan kembali ke pulau itu lagi"ucapnya mamahnya mengerutkan dahinya.

"buat apa,kamu kan baru pulang nak?"tanya mamahnya bingung.

"galang masih ada urusan yang belum selesai"ujarnya

"mamah,doain yah semoga urusan galang berhasil"lanjutnya

"mamah selalu berdoa buat kamu sayang"mamahnya mencium pipinya

"iya mah,galang ke kamar dulu"galang melangkah dengan wajah sumringah,mamah yang menatap anaknya dari belakang merasa sangat bahagia.

merasakan sikap galang yang kembali sedikit lebih hangat seperti dulu 'mamah kangen kamu yang seperti ini nak,semoga kamu selalu bahagia'batinnya.
.
.
.
.
Galang asik bercumbu dengan dokumen-dokumen yang ada di depannya.banyak kerjaan yang harus dikerjakan sebelum pergi terus sibuk menandatangin berkas-berkasnya.

"braak"

pintu dibuka cukup kencang.

"lu apa-apaan lang?"ucap seseorang sedikit kesel saat memasuki ruangan galang.

"yak!rik lu kebiasaan banget sih kalau masuk keruangan gue ga ketuk pintu dulu"omel galang

"itu ga penting,apa bener yang di sampein juan?maksud lu apa?"tanya riko masih dengan perasaan jengkel

"ya gue nyuruh lu,untuk gantiin gue saat ga ada disini gue yakin lu bisa ko rik"ucap galang santai

"itu bukan masalah besar buat gue,tapi buat apa lu balik lagi kesana?"mereka berdua duduk disofa santai dalam ruangan galang

"disana tempatnya indah rik"galang menyandarkan tubuhnya di sofa sambil memejamkan matanya

"seberapa indahnya sih,sampe lu kaya gini?"dengus riko sedikit bingung

"indah banget rik"ucapnya lembut 'sebenarnya seseorang disana yang bikin tempat itu jadi sangat indah'batinnya,riko menaikan alisnya melihat sikap galang.

"lang lu baik-baik aja kan?"riko mendekatkan wajahnya menatap galang

"yak!rik ngapain lu deket-deket gue,emang gue napa?"tanya galang

"lu ga kesurupan hantu sana kan?"

"ish jangan ngaco deh"jengkel galang

"abis lu keliatan aneh lang"

"aneh?"

"ya,lu bukan pertama kali pergi ketempat yang indah bahkan udah sering keluar negri,tapi sikap lu ga kaya sekarang sampe rela tinggalin kerjaan disini,buat ngerjain kerjaan disana padahal lu ga harus ngelakuin itu"ucap riko.galang sedikit tersenyum mendengarnya 'lu akan tau kenapa gue seperti ini rik,tapi nanti bukan sekarang'batinnya.riko menatap bingung galang 'galang senyum? ada apaan sih sebenarnya?'pikir riko.

"nanti lu gue ajak kesana rik buat ngeliat keindahannya langsung,tapi sekarang. lu urus kerjaan disini dulu ya oke"galang menaik turunkan alisnya.

"ya,ya,kapan lu berangkat?"tanya riko

"besok rik"jawab galang,riko mengangguk mengerti.
.
.
.
.
.
Galang turun dari pesawat yang membawanya kembali ke pulau itu bersama sang asisten juan.

"aku kembali sayang,tunggu aku"gumamnya pelan.
#FLASHBACKOF

"apa aku lagi mimpi"ujar kinta

"apa aku berada disurga"ujar stevi

"apa itu manusia,sempurna sekali"ujar kinta lagi

"apa ini nyata astaga"ujar stevi.

dua orang ini terus bergumam melihat seseorang yang baru masuk kedalam cafe.

Mereka semua masih terpaku melihat galang dengan pikiran masing-masing sampai suara bu dela menyadarkan mereka.

"anak-anak kenalin ini bos baru kalian"ujar bu dela lembut sambil mempersilahkan galang

"hey semua,mungkin sebagian dari kalian sudah mengenal siapa saya,saya sering datang kesini tapi alangkah baiknya kalau saya tetap mengenalkan diri,saya galang bos baru kalian disini"ujarnya sedikit angkuh membuat semua yang ada disitu makin terpesona. kecuali satu orang yang sibuk dengan pikirannya sendiri *'ngapain dia kembali kesini,ngapain juga dia sampe beli cafe ini,apa jangan-jangan dia mau balas dendam sama gue karena gue tolak'* pikiran bodoh luna.

Galang menatap luna yang masih tertegun bukan karena terpesona.tapi lebih ketatapan yang sulit dimengerti membuat galang mengernyitkan alisnya
sambil tetap menatap luna.

*'ngapain kamu disini?'*batin luna.

*'aku kembali kesini untuk menemui mu'*ini batin galang.

*'bukannya kamu bilang ga mau ketemu aku lagi'*batin luna lagi.

'aku akan membawa kamu kembali,bagaimana pun caranya dan ga ada penolakan lagi' batin galang lagi kali ini dengan sebuah seringai,luna menelan ludahnya saat menatap galang,mungkin yang lain tak menyadarinya tapi luna bisa melihat itu dan pikirannya menjadi tidak enak.

Luna mengalihkan pandangannya dan dia menghampiri bu dela.

"bu dela apa kita bisa bicara sebentar"tanya luna bu dela mengangguk dan mereka pergi kesudut lain.

"bu dela katakan sejujurnya sama aku,apa yang sebenarnya terjadi"tanya luna dengan sedikit waswas.

"tadi Ibu sudah jelasin nak"

"bu dela jangan tutupin sesuatu dari aku,sebenarnya apa yang orang itu sudah lakuin sama ibu sampe rela menjual cafe ibu sama dia"luna menatap lekat bu dela.

"ibu ga tutupin apa-apa ko nak,apa yang ibu jelasin tadi beneran,dan kamu jangan salah menilai,nak galang orang baik walau sikapnya sedikit sombong,bahkan dia membeli cafe ibu dengan harga tinggi,dan itu sangat membantu ibu nak"ujar bu dela lembut.

"kamu hanya belum mengenal dia saja nak,jangan berpikir negativ sama nak galang"bu dela mengusap bahu luna *'justru karena aku sangat mengenal galang bu,makanya aku bersikap seperti ini'*batin luna.

"ya udah kita kembali kesana"ajak bu dela,luna mengikuti dari belakang.

"udah ya anak-anak ibu pamit dulu maafin ibu kalau ada salah sama kalian"ucap bu dela dan mendapatkan anggukan dari mantan karyawannya.

.

suasana menjadi hening sepeninggalan bu dela,mereka masih canggung dengan kehadiran bos baru mereka.

"oke kalian mungkin masih tidak percaya dengan kehadiran saya,dan untuk lebih mudah kita bekerja sama saya ingin kalian memperkenalkan diri kalian satu persatu"ujar galang.

"dimulai dari kamu"lanjutnya menunjuk seorang pria yang ada disebelah kanan dirinya.

"saya alvin saya chef disini"galang menunjuk orang disebelah alvin

"saya dio bagian chef juga"

"saya arga bagian chef juga"

"saya bu nila bagian kebersihan"ujar seorang wanita paruh baya"

"saya dalas bagian barista dan delivery"

"saya-"

"kalau kamu"tunjuk galang buat seseorang yang ada di sebelah kirinya memotong ucapan luna,luna mendengus kesal.

"saya stevi bagian pelayan"

"saya kinta bagian kasir"

"kalau kamu"tunjuk galang pada luna akhirnya

"saya dara bagian pelayan"ucap luna sedikit males

"hmm,saya denger nama lengkap kamu Luna andara,saya akan panggil kamu luna,luna nama yang bagus"ucap galang,luna mengernyitkan alisnya.

"dan saya minta buat kalian semua mulai hari ini panggil dia luna"pinta galang sambil menunjuk kearah luna,membuat semua yang ada disitu menatap bingung.

"kenapa kita harus manggil dara luna?"tanya stevi ragu-ragu

"karena saya menyukai nama itu"ujar galang santai,sedangkan yang lain makin bingung dengan permintaan bos nya yang cukup aneh.

"tapi pak kami sudah terbiasa manggil dia dara"ucap dalas sambil menunjuk luna

"ini perintah dan tidak boleh dibantah"ujar galang dingin.

"jadi mulai sekarang biasakan"lanjutnya dengan tatapan tajam,luna menatap galang sambil cemberut seolah berkata '*apa-apaan sih*' sedangkan yang lain mengangguk karena takut.

"dimana ruangan saya?"tanya galang

"di lantai dua pak"jawab alvin

"jangan panggil saya pak. saya kan masih muda"ujar galang sedikit jengkel.

"trus kami harus manggil apa?"tanya dio

"apa ya?"galang tampak sedikit bingung

"bagaimana kalau bos galang"usul stevi,galang sedikit berpikir

"boleh itu lebih baik"jawab galang

"bos sombong harusnya"gerutu luna pelan

"kamu punya usul lain luna"ujar galang mengagetkan,luna hanya menggeleng

"anterin keruang saya"ujar galang lagi

"siapa?aku?"luna menunjuk kearah dirinya,galang pun mengangguk mereka berdua pergi kelantai atas.
.
.
"wah boleh juga tempatnya bagus"gumam galang

"kenapa kamu kembali kesini?"tanya luna pelan

"kenapa?emang nya ga boleh?"tanya balik galang

"bukan gitu,t-tapi kamu bilang ga mau ketemu aku t-tapi tiba-tiba kamu ada disini dan membeli cafe ini"lirih luna pelan tapi galang bisa mendengar

"aku masih ada urusan disini,dan harus ku selesaikan,aku ga akan bisa tenang sebelum urusan itu terlaksana"ujar galang dingin,luna menatap takut kearah galang *'galang punya urusan disini apa jangan-janga dia beneran mau balas dendam sama gue karena udah nyakitin dia*'batin luna yang saat ini tertunduk,galang menghampiri luna

"kamu kenapa?"tanya galang dengan jarak sangat dekat,membuat luna terlonjak saking kagetnya.

"kamu ngelamun?"tanyanya lagi
"aku gapapa ko,ya udah aku pergi sekarang"pamit luna buru-buru keluar,galang tersenyum melihat tingkah luna.

"dasar cewe aneh"gumamnya.
.
.

Luna turun dengan sangat terburu teman-temannya melihatnya aneh.

"kenapa kamu?"tanya stevi

"ah kayanya aku bakal resign dari cafe ini?"

"weh kenapa,bukannya kamu suka banget sama cafe ini. bahkan slama ini kamu yang berjuang agar cafe ini ga di gusur,kenapa sekarang malah ingin keluar"tanya kinta,luna terdiam bingung memikirkan alasan yang tepat untuk menjelaskan.

"aku liat-liat sepertinya ada sesuatu antara kamu sama bos galang,dia bahkan tau nama asli kamu sedangkan kita-kita aja ga ada yang tau nama lengkap kamu,ada apa sebenarnya dara ah luna maksudnya?"stevi menatap intens luna semakin salah tingkah jadinya.

"kalian mau tau yang sebenarnya?"ujar luna,dalas,kinta dan stevi mengangguk bersamaan

"sebenarnya"luna menghentikan sejenak ucapannya

"sebenarnya,galang mantan pacar aku"ujar luna malu-malu
"APAAA?"teriak tiga orang bersamaan.
.
.
.
.**TB**C

YEEEEEEEE AKHIRNYA GALANG BALIK LAGI,DAN BELI TEMPAT KERJA LUNA ITU BERARTI BUAT MEREKA SEMAKIN TAMBAH DEKAT KIRA-KIRA USAHA APA YANH AKAN DILAKUKAB GALANG UNTUK MEMBUAT LUNA MENERIMA DIA KEMBALI?
NEXT CHAPTER YA GUYS DITUNGGU VOMENTNYA

FALLIN IN LOVE WITH YOU AGAIN

HAPPY READING....

"Galang mantan pacar aku"ujar luna malu-malu.

"APA"jawab tiga orang bersamaan,dengan mulut menganga dan mata membulat sempurna

"kita pernah pacaran beberapa tahun lalu"lanjut luna,masih belum ada reaksi dari tiga orang tadi.
"pppptthh.....haaaahaaaahaa"tawa mereka bertiga,luna mendengus kesel.

"kenapa kalian malah tertawa?"tanyannya

"dara eh luna,kita tau kalau selama ini kamu suka nonton drama bahkan berharap punya kisah cinta kaya di drama,aku tau bos galang ganteng,keren,tinggi dan juga orang kaya,kalau kamu suka dan berharap kisah seperti di drama aku ngerti,tapi ga ngaku sebagai mantannya juga,itu ga masuk akal tau"ujar stevi masih dengan tertawa

"tau nih,menghayal boleh tapi jangan ketinggian juga,ya kali bos galang mantan kamu,suka sama kamu aja engga,sadar luna sebelum kamu jadi ga waras...haaaa"sahut kinta

"udah kamu sama vino dia emang ga se ganteng dan se kaya bos galang,tapi seengga dia nyata"lanjut dalas

"tau ah kalian semua ngeselin"luna cemberut dan ketiga orang masih sibuk tertawa

"ada apa nih?"tegur galang saat turun dari ruangannya

"g-ga ada apa-apa ko bos"gugup stevi dengan kedatangan bosnya tiba-tiba

"oh sepertinya kalian bahagia sekali"lanjut galang

"kita lagi becanda aja bos"lanjut kinta

"kenapa?"galang melirik luna yang cemberut

"penyakitnya lagi kambuh bos"ejek dalas

"APA,sakit apa kamu?"panik galang menghampiri luna.

"aku ga sakit ko"

"trus"

"bukan sakit beneran ko bos,tapi penyakit dia yang suka berkhayal punya pacar yang ganteng dan keren,sepertinya hari ini penyakitnya kambuh bahkan lebih parah dari sebelumnya"goda kinta yang berhasil mendapat pelototan dari luna

"jangan dengerin mereka"ketus luna,galang menahan senyumnya.

"ya udah saya ke resort dulu,kalian kerja yang benar yah"pamit galang dan yang lain mengangguk.
.
.
.
waktu kian larut sudah saatnya cafe tutup.mereka semua bersiap untuk pulang sampe suara galang mengintrupsi.

"kalian semua sudah mau pulang?"tanyanya

"iya bos"jawab mereka bersamaan

"kamu"tunjuk galang pada luna

"malam ini lembur bersama saya"ujar galang

"ga mau"jawab luna cepat

"harus"tegas galang

"kenapa harus lembur,kenapa juga mesti aku"protes luna

"karena aku mau"jawab galang santai,luna mendengus kesal

"lagian aku mau tau lebih banyak tentang cafe ini dan kamu pasti tau banyak tentang cafe ini kan?"lanjutnya dengan alasan yang membuat luna tak bisa mengelak.

"iya"jawabnya dengan cemberut.
.
.
Disinilah mereka berdua di dalam ruangan galang,luna menghela napas jujur dia sangat lelah hari ini,tapi apa daya juga tidak bisa menolak galang dengan alasannya.

"apa yang ingin kamu tanyakan tentang cafe ini?"tanya luna yang duduk di sofa warna merah yang ada diruangan itu.

"gimana kabar kamu?"tanya galang yang duduk di kursi kerjanya tak menghiraukan pertanyaan luna.

"kenapa kamu malah yanya kabar aku?"bingung luna

"kenapa ga boleh?"jawab galang ketus

"aku baik"singkat luna,mereka berdua terdiam

"kamu?"lirihnya pelan tapi galang dapat mendengarnya,galangpun tersenyum

"aku baik,sangat baik malahan"jawabnya lembut,luna menatap kearah galang yang menunjukan seringaian nya sambil menatapnya,menjadikannya sedikit gugup *'kenapa galang tersenyum kaya gitu,apa dia merasa baik karena mau balas dendam sama gue,astaga'batinnya.* menggeleng-gelengkan kepalanya,galang mengernyitkan alisnya melihat tingkah luna *'nih bocah kenapa lagi,dasar aneh'*pikir galang.

"apa yang ingin kamu tanyakan tentang cafe ini?"luna mengulangi pertanyaan yang tadi belum di jawab galang.

"ga ada"jawab galang singkat,luna menghela napas

"terus kenapa nyuruh aku lembur,kamu mau ngerjain aku yah?"kesel itu yang dirasakan memilihbbangkit dari duduknya.

"kamu mau kemana?"galang ikut bangkit dari duduknya

"pulang"

"ga boleh"

"boleh"

"gak"

"booleh"

"gak!"tegas galang luna akhirnya mengalah,menghentakan kakinya dan kembali duduk di sofa.

"aku ga ngerjain kamu luna,oke kamu kerjain ini yah,aku ada beberapa tugas yang harus aku kerjain,kamu pasti

ngerti"galang menyerahkan beberapa lembar kertas,luna mengambilnya melihat sebentar diapun mengangguk.

Luna sibuk mengerjakan lembar kertas yang tadi diberikan galang,sedangkan galang sibuk menatapnya dari kursi kerjanya.

"kenapa kamu ngeliatin aku?"

"siapa yang ngeliatin kamu ge'er"bohong galang,luna kembali mendengus kesal.
.
.
Kali ini mereka beneran sibuk dengan pekerjaan masing-masing,sesekali luna mengucek matanya yang terasa perih menahan kantuk.melirik galang yang sibuk di depan laptopnya,dan melirik jam tangannya. *'astaga udah jam segini dia masih berkutat dengan kerjaan aja,apa ga ngantuk'* batinnya sedikit prihatin,kembali menguap ntah untuk yang keberapa kali matanya sungguh mengantuk.

Luna kembali melirik galang. ingin sekali protes tapi melihat galang begitu fokus pada kerjaannya,mengurungkan niatnya. *'apa setiap malam dia seperti ini?apa ga capek?apa ga ngantuk?pantesan di sebut workholic,tapi apa dia ga mikirin kesehatannya?begadangkan ga baik gimana kalau dia sakit'*batinnya kembali merasa prihatin.

Luna beneran sungguh lelah dan mengantuk. memilih rebahan sebentar,untuk meregangkan ototnya sampe tak sadar akhirnya tertidur pulas.

Galang menggerakan kepalanya kekiri kekanan dan memutarnya untuk meregangkan otot lehernya,melirik kearah luna melihat gadis itu tertidur.memilih bangkit menghampiri luna yang meringkuk diatas sofa.berjongkok dengan satu lututnya bertumpu pada lantai mensejajarkan

diri pada luna yang tertidur. *'polos sekali kamu kalau lagi tidur gini'*batinnya.

Galang terus memandangi wajah luna.

"jadi ini gadis yang pernah gue benci,kenapa dulu gue bisa benci banget padahal dia sangat manis"gumamnya.

Menyentuh setiap inci wajah luna dari kening,alis,kelopak mata,hidung,pipi,dagu dan berakhir pada bibir tebal luna.sungguh mengagumi wajah luna hingga merasakan jantungnya berdebar kencang.

"aku kangen kamu,dan aku bahagia bisa melihat wajah ini lagi"senyumnya sambil mengusap lembut pipi luna.

Galang mendekatkan wajahnya ke wajah luna dekat,sangat dekat hingga bisa merasakan hembusan napas luna.

"aku sayang kamu luna"galang mengikis jarak mereka menempelkan bibirnya di bibir luna,hanya menempelkan *'astaga lembut banget bibirnya,kenapa gue baru menyadari'* batinnya,dia yang awalnya hanya menempelkan. akhirnya mulai menggerakan bibirnya mencium luna,menghisap,bahkan melumat kecil bibir gadis itu.

Galang sudah tidak memikirkan bagaimana kalau luna terbangun dan menyadari apa yang dia lakukan,sungguh larut akan kelembutan bibir luna yang terasa sangat manis,cukup lama mencium gadis itu. mengusap lembut bibir luna yang terlihat basah bekas ciumannya,tersenyum melihat luna yang masih tertidur pulas *'untung kamu ga bangun,dasar kebo'*batin galang.

Galang pun bangkit membenarkan posisi tidur luna,mengambil jaketnya untuk menyelimuti luna. duduk di samping nya,tak lama luna membuka matanya dan

menyentuh bibirnya *'berasa ada yang nempel tadi'* diapun buru-buru bangkit. melihat sebuah jaket yang menyelimutinya. *'punya siapa nih'* menoleh kesamping melihat galang yang sedang memperhatikannya,luna salah tingkah karena malu diperhatikan saat tertidur.

"yak!kenapa kamu ga bangunin aku?"gerutunya menahan malu,galang hanya tersenyum melihat tingkah menggemaskan gadis itu.

"aku udah bangunin kamu ko,tapi dasar kebo sulit banget dibangunin nya"ejek galang luna cemberut,memilih bangkit dan berdiri.

"aku mau pulang"gumamnya masih dengan wajah cemberut

"biar aku anter"galangpun ikut berdiri didekat luna

"ga usah"ketus luna melangkah keluar dari ruangan itu

"yakin ini udah tengah malam loh,jalanan pasti udah sepi kamu ga takut kalo ada "galang sengaja menggantung kata-katanya untuk menakuti luna,dia tau kalau luna sangat takut dengan hal-hal mistis.

"kamu jangan nakut-nakutin aku"

"aku ga nakut-nakutin kamu ko,kamu pasti lebih tau banyak cerita pulau ini kan"goda galang, luna semakin merasa ketakutan.

"jadi mau terima tawaran aku ga?"tanya galang menggoda,lunapun mengangguk,galang menghampiri luna.

"pakai ini diluar dingin"galang kembali memakaikan jaket yang tadi dipakai buat selimut luna,luna hanya tertegun dengan sikap manis galang.

"ayo,atau kamu mau aku tinggal disini sendirian"ajak galang yang saat ini berada beberapa langkah di depan luna,luna melirik kearah sekitar.

"tunggu aku"teriaknya ketika melihat galang yang berjalan menjauh,galang hanya terkekeh geli *'dasar penakut'*batinnya.

mereka berdua saat ini berada di dalam mobil galang,luna melirik kearah galang yang fokus menyetir.

"kenapa ngeliatin aku?"ucapnya tiba-tiba sontak mengagetkan luna.

"kamu terpesona sama ketampanan aku"lanjutnya percaya diri

"pede banget"gumam luna

"emang aku ganteng,keren semua orang pasti setuju,termasuk kamu"galang mendekatkan dirinya membiarkan gadis itu melihat lebih dekat dirinya.

"fokus sama jalanan,kamu mau kita kecelakaan"luna mendorong bahu galang*'nih orang kenapa sih seneng banget bikin gue degdegan'*batinnya,galang tersenyum melihat luna cemberut.

"kenapa kamu senyum-senyum terus sih"bingung luna

"kamu lucu kalau cemberut"

'bluush'

pipi luna memerah mendengar ucapan galang *'jangan ge'er luna,dia cuma ngegoda doang kuatin hati lu,dia cuma mau bales dendam'* mengingatkan batinnya.

"eheem"luna berdehem mencoba menghilangkan kegugupannya,galang kembali terkekeh melihat tingkah luna.

"kita udah sampe"ucap galang yang kembali mengagetkan luna.

"kamu kenapa sih selalu terkejut tiap aku bicara,apa aku segitu menakutkan buat kamu"dengus galang,melihat reaksi luna tiap kali dia buka suara.

"b-bukan gitu,aku tadi cuma lagi ngelamun"gugup luna,galang menghela napas melihat luna yang sedikit ketakutan.

"udah sana kamu masuk,langsung istirahat"suruh galang

"kamu langsung tidur ini perintah jangan dibantah oke"galang mengusak rambut luna,luna mengangguk polos. *'astaga nih bocah tadi ngeselin sekarang malah keliatan lucu'*batin galang geli sendiri,luna ingin membuka jaket yang tadi dia kasih galang.

"udah pake aja"suara galang menghentikan kegiatan luna.

"tapi ini kan jaket kamu?"

"pakai aja"

"tapi kamu"

"aku pria kuat luna,ga akan kedinginan hanya karena ga pake jaket"ujar galang seolah mengerti pikiran luna,luna kembali mengangguk.

"kamu hati-hati dijalan"ucapnya sebelum keluar dari mobil galang,galang mengangguk

luna berjalan menuju rumahnya menoleh kearah galang.galang mengangguk seolah menyuruh luna untuk masuk. luna menuruti dan masuk kedalam rumahnya,galang menjalankan mobilnya saat luna sudah memasuki rumahnya.

Terus senyum mengendarai mobilnya,hari ini dia sangat bahagia bisa menghabiskan banyak waktu bersama luna,walau merasa sikap luna yang berbeda dari dulu. karena luna yang sekarang selalu berusaha menghindari dirinya.tapi dia gak mau nyerah tetap menerima kadang merasa lucu dengan sikap luna yang sekarang,bahkan senang menggoda luna yang terus merasa gugup saat didekatnya.

"gue benar-benar jatuh cinta sama luna....aah jadi begini rasanya jatuh cinta sama lu jelek,gue sangat bahagia"galang menggigit bibirnya karena gemas sendiri.

"lu harus jadi milik gue jelek titik,dan gue akan melakukan apapun buat dapetin lu,karena lu adalah kebahagian gue"galang tersenyum dengan smirknya.
.
.
.
Mentari cerah menyapa pria yang wajahnya tak kalah cerah dari sang mentati.memulai paginya dengan sangat bahagia dengan senyum yang terus terpancar begitu menawan.hanya satu orang yang mampu membuat mahluk es tersenyum hangat seperti hari ini,siapa lagi alasannya kalau bukan si gadis keras kepala.

"pagi juan apa jadwal saya pagi ini"tanya galang tersenyum ramah,juan menatap bingung galang *'pak galang tersenyum apa aku ga mimpi'batinny*a.

"juan ko kamu malah bengong"tegur galang

"ah anda hanya perlu menandatangi beberapa berkas yang dikirim pak riko"ucap juan salah tingkah
,galang mengangguk mengerti.
.
.
.
Selesai mengerjakan urusan di resort galang bergegas menuju cafe untuk melihat para karyawan disana,ah lebih tepatnya seseorang disana, kembali tersenyum mengingat hari ini dia kembali bertemu dengan luna sang pujaan hati.

Galang memasuki cafe dengan santai pesona nya langsung menarik perhatian para pengunjung cafe,semua menatapnya dengan terpesona tapi galang hanya cuek saja.

"siang semua"sapa nya

"siang bos"jawab mereka barengan,galang melirik luna *'siang sayang'batinny*a. luna melirik kearah galang *'kenapa dia nunjukin senyum aneh itu lagi sih ish'*batinnya,galang langsung menuju ruangananya.

Mereka bekerja seperti biasanya,dan galang entah apa yang dia lakukan diruangannya.

"luna lagi sibuk ga"tanya seseorang dari dapur

"ga ko arga,kenapa?"

"bisa tolong ambilin aku coklat diruang penyimpanan makanan,aku lagi nunggu kue ku takut gosong"ujar arga,luna pun mengangguk dan bergegas keruang penyimpanan.

Luna masuk dan matanya mencari-cari coklat yang tadi diminta arga.

"dimana ya ,ah disana"ujarnya menghampiri

"aih kenapa tinggi banget,gue mana sampe"luna mengangkat tangannya mengambil coklatnya,tapi tidak bisa bahkan sampe berjinjit tetap tidak bisa.

"aih kenapa susah banget sih"gerutunya masih tetap berusaha

"eh"kagetnya saat melihat sebuah tangan meraih tangannya,reflek luna memutar tubuhnya menghadap ke orang yang memegang tangannya dan betapa kagetnya saat melihat galang berada tepat di hadapannya.
"a-apa yang k-kamu lakuin d-disini b-bos"gugup luna,jantungnya berdetak kencang sungguh gugup dalam posisi seperti ini dimana galang tepat berada dihadapannya,dengan satu tangannya masih menggenggam tangannya,menaruh tangan itu disamping kepalanya.

Galang semakin mendekat luna mencoba mundur tapi sayangnya,punggungnya sudah bersentuhan dengan rak yang ada di belakangnya sehingga dia tidak bisa mundur lagi.galang semakin mendekat sangat dekat,bahkan luna bisa merasakan hembusan napas galang.

"k-kamu mau a-apa"luna sedikit khawatir

"sssttt"galang menempelkan jari telunjuknya di bibir luna,luna menelan ludahnya,galang semakin mendekat

"yak!!galang"teriaknya sambil memejamkan matanya.
.
.

.
.**TB**C

AHAAAHAAA GALANG SO SWEET YA,JADI GUE EMANG PENGEN MEREKA GA LANGSUNG BALIKAN ENAK DI GALANG DONG DAN LUNA HARUS JUAL MAHAL DIKIT LAH,GUE MAU BUAT MEREKA KEMBALI KE PROSES PDKT.JIKA DULU GUE LUNA YANG NGEJAR GALANG SEKARANG SEBALIKNYA.GUE PENGEN NUNJUKIN GIMANA GALANG BERJUANG BUAT MENDAPATKAN CINTA LUNA.MAKANYA GUE GA BIKIN MEREKA LANGSUNG BALIKAN SORRY KALO CERITANYA NGEBOSENIN ATAU ALURNYA TERLALU LAMBAT,TAPI EMANG SEMUA UDAH GUE PIKIRIN JALAN CERITANYA SEPERTI INI.
MOGA MASIH ADA YANG NUNGGU LANJUTANNYA NEXT CHAPTER DI TUNGGU VOMENTNYA

GODAAN GALANG

HAPPY READING....

"k-kamu mau a-apa"luna sedikit khawatir

"sssttt"galang menempelkan jari telunjuknya di bibir luna,luna menelan ludahnya,galang semakin mendekat.

"yak!!galang"teriak luna sambil memejamkan matanya

"eh"

'gue ga ngerasain apa-apa,ga ada yang nempel di bibir gue' luna membuka matanya,galang menahan tawa melihat reaksi luna,pipi luna langsung merah seperti tomat menahan malu.

"nih"galang memberi coklat yang tadi mau luna ambil,luna sendiri masih bengong dengan wajah polos.

"kamu mau mengambil coklat ini kan?"ujar galang menyadarkan,luna langsung mengambil coklat yang diberikan galang.

"kenapa wajah kamu merah?"tanya galang sambil memperhatikan wajah luna,luna tidak menjawab karena bingung

"jangan-jangan kamu berpikir yang lain,bahkan tadi kamu memejamkan mata apa kamu berharap aku akan menci-"

"jangan ge'er m-minggir aku harus pergi"luna memotong ucapan galang mendorong tubuh itu menjauh,galang hanya terkekeh geli melihat tingkah gugup luna,memilih menjauh dari galang sebelum cowok itu terus mengejeknya.sedikit

menoleh kebelakang dan melihat galang yang masih terus tertawa.

"dasar ngeselin"manyunnya Sambil menghentak-hentakan kakinya,menggerutu sepanjang jalan.

"bener-bener ngeselin itu orang ngapain juga dia deket-deket gue, dan kenapa juga mikir dia bakal nyium gue dan kenapa gue harus mejamin mata,dia pasti bakal mikir macem-macem tentang gue aish"luna terus menggerutu kembali ke meja kerjanya.

"kenapa kamu?"tanya stevi bingung

"gapapa"jawab luna masih cemberut dan berjalan menuju dapur

"nih ga coklat yang kamu butuhin"luna menyerahkan 1kantung coklat,arga mengernyitkan alisnya

"kenapa kamu cemberut gitu?"tanyanya

"gapapa ko"jawab luna kembali ke meja kerjanya.

Luna bekerja sambil terus cemberut sumpah dia masih kesel atas kejadian tadi.

"itu anak kenapa lagi?"bisik dalas pada stevi sambil melirik luna

"ga tau dari tadi udah manyun kaya gitu"stevi menaikan kedua bahunya.

.

.

.

Sudah masuk jam makan siang,mereka bersiap untuk makan dengan makanan yang mereka bawa.

"eh aku liat bos kita ga pernah makan siang deh"ujar kinta

"masa sih,mungkin delivery kali"ujar stevi

"kalo delivery kita bisa tau,tapi slama ini ga ada"kinta mulai memakan bekalnya,luna hanya diam dan berpikir *'iya juga yah galang ga pernah makan siang' .*

"buatin aku americano yah"suruh galang

"owh kalian lagi makan siang"lanjutnya melihat kinta,stevi,dalas dan luna

"iya,bos galang ga makan siang?"tanya kinta

"nanti aja"

"tapi ini udah jam makan siang bos,apa ga laper?"tanya stevi

"oh udah siang yah,saya ga sadar"galang melirik jam tangannya,luna melotot melihat pergelangan tangan galang *'itu kaya jam hadiah ultah gue deh,apa iya galang memakai nya'batinny*a.

"emang ga ada yang ngingetin bos untuk makan siang? secara... bos kan ganteng pasti banyak yang deketin"ucap kinta ragu-ragu.

"dulu sih ada,tapi sekarang ga lagi"galang melirik kearah luna

"kenapa bos?"tanya stevi penasaran

"mungkin dia sudah tidak mau melakukannya"galang kembali melirik luna,luna pun melirik balik sebelum akhirnya melirik kearah lain.

"kalian makan dulu aja,nanti baru buatin coffe saya"galang kembali beranjak keruangannya.

Mereka semua melanjutkan makan siangnya,kecuali luna yang hanya memegangi kotak makan siangnya tanpa berniat untuk membukanya.*'tuh orang kenapa sih,dia selalu kerja sampe tengah malam dan selalu telat makan siang,apa ga bisa mikirin dirinya sendiri,mikirin kesehatannya'*batin luna kesal sendiri.

"heh kenapa diem aja,bukannya makan"tegur dalas

"aku ga laper"jawabnya cemberut

"ya udah bekal makan siang kamu,kasih bos kita aja dia kan belum makan siang tuh"ujar stevi

"kenapa mesti bekal aku?"tanya luna bingung

"karena bekal kamu yang masih utuh,ya kali kita ngasih bekal yang udah kita makan"jawab stevi,luna hanya menghela napas.

"ya udah nih kasihin ke bos galang"luna menyerahkan kotak makannya ke stevi,stevi mengerutkan dahinya.

"ko ngasih ke aku,kamu sendiri kasih langsung sana"suruh stevi,luna masih cemberut.

"kamu ga kasian ini udah lewat jam makan siang apa kamu tega kalau bos kita kelaparan"ujar stevi lagi,luna mendengus sebelum akhirnya melangkah ke ruangan galang.

'toktoktok'

"masuk"

Luna melangkah ragu-ragu,galang sibuk berkutat dengan laptopnya,tanpa melihat siapa yang masuk.

Menaruk kotak makannya di depan galang,galang menoleh kearah orang yang menaruh kotak makan itu.

"makan dulu"ujar luna tanpa melihat kearah galang

"bukannya ini bekal kamu?"tanya galang memegang bekal yang dikasih luna

"aku udah makan tadi,itu buat kamu aja"luna melihat kearah galang yang saat ini tersenyum padanya.

"beneran ini buat aku,kamu ga naruh sesuatu kan karena masih kesel sama kejadian tadi"goda galang membolak balikan bekal makan itu

"sini kalau ga mau"luna mencoba mengambil bekalnya lagi,tapi galang menghalanginya.

"yak!!ini punya aku kenapa kamu mau ambil lagi"galang memegang erat bekalnya

"kamu bilang takut bekalnya aku macem-mscemin,ya udah sini aku ambil lagi"kesel luna.

"aku cuma becanda luna,sensi amat sih kaya ABG lagi PMS"gumam galang,luna memutar bola matanya males

"udah cepet makan,udah siang"ketusnya

"sebenernya siapa bos disini,kenapa jadi dia yang nyuruh-nyuruh"gumam galang pelan tetap menuruti luna membuka dan mulai memakan bekalnya,galang terdiam saat mengunyahnya. *'rasa masakannya ga pernah berubah*

*selalu enak'*batinnya bahagia,luna memperhatikan galang yang terdiam.

"kenapa?ga suka ya?"tanyanya ragu-ragu,galang kembali tersenyum menatap luna

"suka kok,masakan kamu ga pernah berubah selalu enak"puji galang,kembali membuat luna merona galang menatap luna yang terlihat salah tingkah

"kenapa?"tanyanya

"gapapa,yaudah aku kembali ketempatku"luna bergegas keluar dari ruangan galang sebelum galang menyadari pipinya yang memerah setelah mendapat pujian *'yak!nih jantung bisa gasih berdetak biasa aja kalo didekat dia,ga bisa diajak kompromi banget'*batinnya saat merasakan jantungnya berdebar kencang.

Galang terus tersenyum memakan bekal buatan luna *'akhirnya gue bisa makan bekal buatan dia lagi,astaga bahagianya gue'* galang terus tersenyum sendiri.
.
.
Galang turun kebawah menghampiri luna.

"nih,makasih buat bekalnya"galang kembali tersenyum,manis sekali,stevi dan kinta yang berada didekat luna melihat senyum bos mereka yang terkenal jutek itu. *'astaga bos galang senyum ke luna,senyumnya manis banget'* batin kinta *'ya ampun orang jutek kalo senyum kenapa keliatan tambah tampan,astaga bisa memeleh kalo aku yang disenyumin kaya gitu'*batin stevi,dua orang ini masih cengo dengan pikiran masing-masing .luna menatap aneh ke dua temannya yang melongo.

"kalian kenapa?"tanyanya

"bos galang,senyum anda manis sekali"ujar stevi tanpa sadar

"kenapa bos galang ga pernah nunjukin senyum anda,padahal terlihat makin tampan saat tersenyum"sahut kinta masih tanpa sadar,galang mengernyitkan alisnya,sedangkan luna menatap jengah dua temannya itu.

"yak!!kalian bisa bersikap biasa aja ga sih"omel luna,entah kenapa merasa kesel melihat dua temannya yang memuji galang.

"kenapa jadi kamu yang marah"kesel kinta karena kaget mendengar omelan luna.

"tau nih ganggu kesenengan orang aja"sahut stevi tak kalah kesel,luna jadi salah tingkah mendengar ucapan temannya sedangkan galang terkekeh melihatnya.

"kamu besok bisa bawain bekal buat aku lagi ga?"tanya galang ragu-ragu

"kenapa mesti aku,kenapa ga stevi atau kinta aja tuh"protes luna

"kita sih mau buatin bekal buat bos galang,tapi masalahnya kita ga bisa masak"ujar stevi dan kinta mengangguk setuju.

"see,kamu dengar kan"ujar galang santai

"kenapa kamu ga pesen di resto aja,atau makan di resort kamu pasti disana makanannya jauh lebih enak dari buatan aku"lanjut luna.

"aku cuma suka masakan kamu,tapi kalau kamu keberataan aku ga akan maksa,makasih sekali lagi"ucap galang datar

langsung kembali keruangannya,mereka semua melongo melihat perubahan galang yang terlihat dingin lagi.

"kamu sih,apa susahnya bikin bekal buat bos galang"kesel stevi

"tau baru juga aku liat senyum manis bos galang,kamu udah buat dia jadi dingin lagi"sahut kinta tak kalah kesel,luna hanya menunduk merasa bersalah.

'maaf...galang'.

.

.

.

Waktu semakin sore tapi galang masih berada dalam ruangannya,luna terus melirik kelantai dua ruangan galang. sejak kejadian luna menolak membuat bekal galang,galang belum keluar dari ruangannya hal yang tidak biasa karena biasanya galang akan turun naik dengan berbagai alasan dari minta dibuatin coffe,mengambil cemilan,kadang duduk di meja pelanggan sambil mengerjakan pekerjaannya,tapi kali ini galang hanya diam dalam ruangannya.

Walau waktu sudah beranjak sore,l.luna menatap pintu ruangan galang yang masih tertutup *'maaf'* lirihnya.

.

.

.

.

Luna bangun pagi-pagi sekali, sibuk menyiapkan bekal yang akan dia masak untuk galang. merasa tidak enak atas sikapnya kemarin, membuat masakan tumis sayur sosis,ayam goreng kremes sama telur gulung,semua makanan kesukaan galang,luna memperhatikan semua masakan yang dia buat.

"apa ini ga berlebihan"gumamnya

"gapapa lah yang penting dia mau makan dan ga ngambek lagi sama gue"luna tersenyum

"eh kenapa juga galang mesti ngambek sama gue,gue kan bukan pacarnya,ga tau ah gue harus berangkat sekarang"luna merapikan semuanya termasuk dirinya.
.
.
.
Luna memasuki cafe dengan tersenyum manis.

"pagi semua"sapanya

"pagi luna"sahut dalas,kinta dan stevi
Cafe mulai buka mereka bekerja sesuai dengan bagiannya.
.
.
Galang masuk cafe tanpa menyapa karyawannya,dia hanya sedikit melirik kearah luna

"pagi bos"sapa kinta

"yah pagi"jawab galang singkat langsung menuju keruangannya

"bos galang sepertinya masih badmood"ujar kinta melirik luna,diikuti stevi

"ya kalian berdua kenapa ngeliatin aku"ujar luna merasa terintimidasi.
.
.
.
Sudah masuk jam makan siang,galang belum juga keluar dari ruangannya. luna memegangi paperbag yang berisi

bekal buatannya dia ragu untuk memberikannya pada galang.

Berdiri di depan pintu ruangan galang menghela napas sebelum mengetuknya.

'toktoktok'

"masuk"

Galang menoleh kearah pintu,luna melangkah ragu-ragu.

"ada apa?"tanya galang dingin,luna semakin gugup*'jangan panik luna,bahkan dulu lu sering diomelin'*batinnya meyakinkan.
mengambil bekalnya dari dalam paperbag.

"makan siang dulu"ujarnya,galang menatap lekat luna dan tersenyum puas dalam hati *'gue tau lu masih peduli sama gue'*batinnya.ya galang sengaja berpura-pura marah kemarin,dia ingin melihat reaksi luna dan ternyata gadisnya itu masih sangat peduli padanya galang merasa sangat bahagia, sedikit berdehem menutupi kebahagiannya.

"ga usah repot-repot,buat kamu aja"ujarnya datar

"buat ku ada,itu aku sengaja aku buatin untuk kamu"luna mencoba untuk keluar tapi galang menghalanginya

"tunggu"luna menoleh bingung

"kita makan bareng disini"ul

"biar aku makan diluar aja"ucap luna merasa tidak enak

"makan disini,ini perintah"galang menatap tajam,luna menurut dan duduk disofa tamu.

"aku cuci tangan dulu"galang menuju wastafel,luna menata bekal yang akan mereka makan.

Kini mereka berdua duduk bersebelahan,luna merasa sedikit canggung beda dengan galang yang terlihat sangat antusias,mereka makan tanpa saling bicara.

"luna"

"yah"luna reflek menoleh saat galang tiba-tiba memanggilnya.

Galang tak bisa menahan tawa saat melihat luna dengan raut wajah kaget dan pipi mengembul penuh makanan.luna ingin protes tapi mulutnya penuh makanan sehingga hanya bisa melotot dengan bibir dimanyunin,bukan diam galang malah tambah tertawa melihat wajah lucu luna.

"habisin dulu itu makanan,nanti kamu tersedak"suruh galang dan luna menuruti,saat makanan dimulutnya sudah ia telan dan ingin membuka suara,tiba-tiba tangan galang menyentuh sudut bibirnya dan mengusapnya dengan lembut.

"kaya anak kecil makan aja belepotan"ucapnya,seketika luna mematung mendapat perlakuan manis dari galang.

"m-makasih"gugupnya,galang tersenyum mereka berduapun melanjutkan makannya.

.
.
.
.**TBC**

MUNGKIN KURANG GREGET YA

NEXT CHAPTER GUYS JANGAN LUPA VOMENTNYA

KERAS KEPALA VS EGOIS

HAPPY READING....

Dari hari kehari galang semakin berubah,wajah kaku angkuh dan dingin sudah jarang dia tunjukan semua tergantikan dengan wajah cerah dengan senyum sumringah. walau tidak ditunjukan setiap saat,tapi buat orang terdekatnya semua perubahaan itu sangat terlihat.

Seperti pagi ini galang terus tersenyum sambil mengerjakan beberapa dokumennya,juan merasa bingung dengan perubahan bosnya yang menurut dia sangat luar biasa,bagaimana tidak bosnya yang sering dijuluki,manusia robot,prince ice,monster tampan,karena sikap dingin dan angkuhnya kini wajah itu berubah menjadi ceria dengan senyuman indah.

Jujur juan merasa senang dengan perubahan bosnya karena jadi jarang melihat bosnya marah-marah. tapi,dia juga merasa bingung apa yang membuat bosnya berubah seperti ini *'pak galang akhir-akhir ini sering sekali tersenyum,apalagi setelah dia kembali dari cafe kenapa ya? apa gara2 gadis itu?.tapi emang dia siapa sampe bisa membuat pak galang berubah seperti sekarang?selama ini banyak sekali gadis-gadis yang ngejar pak galang. tapi pak galang ga pernah peduli, masa iya pak galang luluh sama gadis biasa seperti dia,bukannya itu terasa aneh,kenapa jadi aku bingung'* batinnya.

"apa ada jadwal penting buat saya juan?"tanya galang,juan masih sibuk melamun dengan pikirannya

"juan"panggil galang,juan pun terlonjak kaget

"i-iya pak"gugupnya

"kamu ko diam,saya tanya ada jadwal penting buat saya tidak?"galang mengulangi pertanyaannya

"oh ad pak,besok anda harus ke australia untuk pertemuan penting dengan Mr.albert"jelas juan,galang mengernyitkan alisnya

"harus ya?apa ga bisa di wakili sama riko?"t

"tidak bisa pak,karena MR.albert ingin bertemu dengan CEO perusahaan kita langsung"lanjut juan,galang menghela napas.

"ya sudah,atur semuanya"ujar galang,dan juan mengangguk
*'ke australia berarti gue harus ninggalin luna dulu,padahal gue lagi bahagia-bahagianya deket dia aish'*batin galang kesel sendiri.

"ya udah saya ke cafe dulu,kamu urus kerjaan disini"galang bangkit dari duduknya bergegas ke cafe menemui pemilik hatinya.
.
.
.
Tiba di cafe matanya tertuju mencari seseorang,langsung menuju meja barista.

"mana luna,kenapa dia ga keliatan?"tanya galang

"hari ini jatah dia libur bos"jawab stevi,galang membelalakan matanya

"APA"kaget galang sedikit kesel *'kenapa gue ga tau,kenapa juga mesti hari ini'*galang menghela napas

"siang"sapa luna ceria,galang menaikan satu alisnya

"mana pesanan yang harus aku anter"ujarnya

"bukannya kamu libur hari ini?"tanya galang bingung

"hu'um"luna mengangguk,galang masih sedikit bingung

"ya udah aku duluan ya"pamit luna membawa beberapa kotak kue pesanannya tadi,galang masih terpaku bingung meski luna sudah meninggalkan cafe itu.

"kamu bilang dia libur hari ini,kenapa dia malah mengantar pesanan"tanya galang yang masih belum mengerti

"dia sengaja menghabiskan waktu liburnya untuk mengantar kue dari pelanggan tetap cafe ini mereka memesan untuk sebuah panti asuhan,berhubung luna sangat suka anak kecil dia meminta untuk bisa mengantar kue itu meski itu bukan tugasnya,karena panti itu selalu memesan pada tanggal yang sama tiap bulannya,maka luna memilih hari liburnya sama dengan hari panti itu memesan kue,agar dia bisa mengantar kue dan bermain dengan anak-anak disana"jelas kinta panjang lebar.

"sejak kapan?"tanya galang

"dari tiga tahun lalu, itu sudah menjadi kebiasaannya dan kita semua sudah memahaminya bahkan bu dela juga"jawab kinta.

.
.
.

Luna menaiki sebuah bus, menaruh kue pesanan diatas bangkunya dengan susah payah,sampe sebuah tangan membantu mendorong dan meletakan kuenya dalam ruang penyimpanan barang-barang penumpang,luna langsung menoleh dan betapa kagetnya melihat galang ada di hadapannya.

"kamu ngapain disini"tanyanya dengan wajah syok

"ikut kamu"jawab galang santai,luna mengerjapkan matanya dan memilih duduk di pojok sedangkan galang duduk disampingnya.

"ngapain kamu ikut aku,gimana dengan kerjaan kamu?"tanya luna masih,sedikit bingung

"aku kan bos,aku bebas melakukan apapun yang ku mau"jawab galang santai

"dasar sombong"ketus luna

"biarin,ada masalah dengan kamu"galang menaik turunkan alisnya,luna mendengus kesal.

.

.

Sepanjang perjalanan mereka berdua hanya terdiam,luna sibuk melihat pemandangan pantai lewat jendela,sedangkan galang sibuk memandang gadis yang duduk disebelahnya,luna membuka jendelanya dan merasakan hembusan angin yang menyapa wajahnya,bahkan mengibaskan rambutnya yang panjang terurai dan mengenai wajah galang.galang membiarkan saja malah dia sangat menikmata ketika helaian rambut luna menyapa wajahnya.mencium harum sampo bayi dari rambut luna.harum yang tidak berubah dari dulu,galang tersenyum.

"indah banget pemandangannya"gumam luna masih menikmati pemandangan dari jendela bus

"iya indah banget"sahut galang,luna menoleh memicingkan matanya melihat galang yang menatapnya.

"apa yang kamu pikirin,kamu ga mikir macem-macemkan"tanya luna dingin melihat galang yang sibuk

menatapnya,bukan pemandangan luar.

"aku cuma mikirin kamu ko,bukan mikirin macem-macem"jawab galang santai luna masih menatap curiga,galangpun tersenyum.

"apa masih lama sampainya?"

"sebentar lagi"

Tidak lama mereka berdua pun sampai,galang mencoba mengambil kotak kue luna.

"biar aku aja"celetuk luna

"emang sampe,tadi aja kesusahan"ejek galang dengan seringaiannya

"kamu ga usah ngejek,aku bisa sendiri"jengkel luna,melihat sikap galang

"punya tinggi standar aja pake sok-sokan ga mau dibantu,ga usah gengsi napa luna"galang berdecih kesal

"kamu ngatain aku pendek"emosi luna mendengar ucapan galang

"ups sorry ga sengaja"jawab galang,jalan duluan meninggalkan luna yang terlihat masih emosi

"sini biar aku bawa sendiri"berusaha mencoba mengambil kotak kue yang dibawa galang.saat inin mereka berdua berjalan menuju panti yang sedikit jauh dari jalan raya.

"biar aku aja"tolak galang

"aku bisa sendiri bos"luna meninggikan suaranya

"jangan panggil aku bos"ketus galang.

"tapi kamu kan bos aku"

"tapi kita sekarang lagi ga cafe,jadi jangan panggil aku bos"

"tapi"

"ga ada tapi-tapian ngerti!!"bentak galang karena keras kepala luna,galang berjalan cepat meninggalkan luna.luna sedikit berlari mengejar galang.

"biar aku yang bawa kotaknya galang"ujar luna sedikit ngos-ngosan sibuk berlari mengejar galang

"bawa diri sendiri aja ngos-ngosan apa lagi tambah bawa kotak-kotak ini"celetuk galang dengan nada remeh

"aku bisa ko"luna masih dengan keras kepalanya tak mau kalah

"ga usah keras kepala luna,astaga"jengah galang melihat tingkah luna

"lagian apa mungkin aku tega ngebiarin kamu bawa barang-barang ini sementara aku jalan lenggang gitu.kamu pikir aku pria macem apa,jadi jangan protes lagi titik!!"ketus galang,akhirnya lunapun mengangguk pasrah.
.
.
Mereka berdua sampai di depan sebuah gerbang besi yang terlihat sudah sedikit tua,didalamnya terdapat sebuah bangunan sederhana namun cukup luas untuk dikatakan sebuah rumah,luna membuka gerbang itu dan masuk menyusuri sebuah halaman dengan rerumputan hijau yang cukup luas.terdapat juga banyak pepohonan rindang disekitar halaman itu,dan tanaman bunga-bunga yang

tertata rapi di pekarangan,luna mengetuk sebuah pintu besar.

'toktoktok'

'ceklek'

pintu terbuka tak lama,seorang wanita paruh baya keluar dengan senyuman ramah.
"nak dara"sapa perempuan paruh baya itu

"bu sarah"jawab luna mereka berdua saling berpelukan

"apa kabar nak?"

"baik,bu sarah dan yang lain gimana kabarnya?"

"kita disini semua baik ko,ayo masuk"ajak bu sarah

"eh"ujar bu sarah saat melihat galang

"dia siapa nak?"

"dia bosnya aku bu,namanya galang"ujar luna galang dan bu sarah pun berjabat tangan.

"tampannya kirain pacar kamu"bu sarah menyenggol lengan luna,galang tersenyum sedangkan luna sedikit salah tingkah.

"ka daaaaraaaa"teriakan anak-anak kecil yang berlarian menghampiri,luna tersenyum menyambut mereka sedikit berjongkok dengan merentangkan tangannya.

"ka dara apa kabar?"

"ka dara ko baru dateng?"

"ka dara kemana aja?"

"ka dara kita kangen"

"ka dara"

"ka dara"

"ka dara"

Begitulah celotehan anak-anak menyambut kedatangan luna,luna dengan telaten meladeni mereka.

"kaka siapa?"tanya salah seorang anak pada galang membuat anak lain menoleh kearah galang.

"kaka pacarnya ka dara yah?"

"kaka ganteng sekali"

"ayo kaka ikut masuk juga"

Anak2 gadis antusias menghampiri galang,galang pun mengikuti.
.
.
Luna melirik galang yang di kerumuni anak-anak,sedangkan dia membantu menyajikan kue-kue yang tadi dia bawa.

"anak-anak siapa yang mau kue"teriak luna mengalihkan mereka yang tadi sibuk dengan galang

"maaauuu"jawab mereka serempak menghampiri luna.

Luna tersenyum gemas melihat anak-anak yang sibuk memakan kue,sedangkan galang ikut tersenyum melihat luna.
.

.
Galang menghampiri luna yang saat ini mengendong seorang bayi perempuan mungil,luna terus menciumi bayi itu dengan gemas.

"udah pantes"ujar galang

"apanya?"bingung luna

"kamu,punya bayi"goda galang,luna tersipu malu,galang mencoba mengajak main bayi itu tapi si bayi malah menangis.

"bayi aja takut sama kamu"ejek luna sambil tertawa,galang menggaruk tengkuknya merasa malu.

Bu sarah memberikan botol susu pada luna,luna memberikan botol susu itu pada si bayi yang langsung dihisap kuat tanda kalau dia lapar.

"aih pinternya kamu pasti haus ya,anak cantik anak manis anak imut"ujar luna gemes pada bayi tersebut,galang terus menatap luna dalam, entah kenapa hatinya merasa hangat dengan sikap luna yang terlihat keibuan,galang menyentuh pipi bayi itu.

"lembutnya"gumam galang luna menoleh

"namanya juga pipi bayi,udah pasti lembut lah"ujar luna sedikit jutek

"ah ga juga,pipi kamu juga lembut seperti bayi"galang tersenyum manis,luna kembali salah tingkah sendiri.

"kamu ga usah godain aku"ujar luna datar

"aku jujur ko,mau aku buktiin"goda galang

"ga usah"jawab luna cepat,galang terkekeh entah kenapa dia suka melihat reaksi luna seperti ini,galang kembali menyentuh pipi bayi itu.

"imutnya"gumam galang

"iya,bayi kalo tidur keliatan imut banget"gumam luna memandang wajah si bayi

"kamu juga imut kalo lagi tidur"gumam galang lagi,luna mengerutkan dahinya

"kenapa?"tanya galang,luna hanya menggeleng.

Mereka terus memandangi wajah bayi itu,tanpa sadar saat ini mereka sedang diperhatikan oleh bu sarah dan beberapa pengurus panti.

"kalian sangat cocok,seperti pasangan muda yang baru mendapat momongan"

'bluuuush'

pipi luna langsung memerah mendengar ucapan bu sarah,galang hanya tersenyum dan mengaminkan dalam hati ucapan bu sarah.

"a-aku mau menaruh bayi ini dulu"gugup luna meninggalkan tempat itu.

.

.

Galang saat ini bermain dengan anak-anak dia juga mengumpulkan anak-anak lain untuk mendekat padanya.

"anak-anak kaka boleh minta sesuatu dari kalian ga?"ujarnya

"apa ka"jawab mereka bebarengan

"mulai hari ini,panggil ka dara, ka luna yah"pinta galang,anak-anak melihat bingung kearah galang.

"kenapa ka"tanya salah satu anak

"karena nama ka luna bagus,jadi mulai sekarang panggil ka dara, ka luna yah oke"ujar galang,anak-anakbmasih belum mengerti.

"kalau kalian menuruti kata-kata kakak,kakak janji akan belikan kalian semua mainan dan makanan yang enak-enak apa kalian mau"bujuk galang

"mau ka"jawab anak-abak antusias

"oke jadi mulai sekarang panggil ka dara apa?"tanya galang lagi

"ka luuunaaa"jawab anak-anak kompak,galang tersenyum puas

"kaaa luuuunaaa"teriak mereka bebarengan,luna kebingungan melihatnya,raut wajahnya berubah melihat seseorang dibelakang anak-anak tersenyum puas.

"kamu apa-apaan sih,maksudnya apa coba ngajarin mereka manggil aku luna?"
"kenapa,luna kan nama kamu apa salahnya aku minta mereka manggil kamu dengan nama itu"jawab galang santai.

"dara kan juga nama aku lang,apa bedanya coba"jengkel luna dengan sikap galang

"beda lah,kamu pake nama dara buat ngelupain aku kan makanya aku ga suka nama itu".

"siapa yang mau ngelupain kamu lang?"

"kamu yang bilang,kamu pake nama dara untuk mulai hidup baru,itu berarti kamu mau ngelupain aku kan,ngelupain masalalu kamu,masalalu kita iya kan"ujarnya dengan nada yang sedikit emosi.

"astaga,siapa yang bilang gitu,aku bilang cuma mau memulai hidup baru,bukan ngelupain kamu,aku ga akan ngelakuin itu aku ga ngelupain kamu atau masalalu aku,ngerti"jengah luna melihat sikap egois galang

"terserah,pokoknya aku lebih suka kamu pake nama luna daripada dara"keukeuh galang,luna hanya mendengus kesal

"kalian benarannseperti pasangan suami istri,tadi mesra sekarang bertengkar"ujar bu sarah memghentikan perdebatan mereka.

"eh m-maaf bu"ujar luna terbata merasa tidak enak

"tidak apa-apa ibu juga waktu masih muda seperti kalian"bu sarah tersenyum,sedangkan luna dan galang hanya saling canggung.

.
.
.

.TBC

LUNA SOK JUAL MAHAL CERITANYA
TUNGGU CHAPTER SELANJUTNYA JANGAN LUPA VOMENTNYA

SORRY YANG KEMAREN JUDULNYA SALAH INI YANH BENER

AWAL BARU UNTUK CINTA LAMA

HAPPY READING....

Setelah hampir setengah hari berada di panti asuhan dan bermain dengan anak anak.akhirnya mereka berdua kembali pulang dan saat ini sudah berada dalam bus.luna kembali duduk dipojok sedangkan galang masih setia duduk disampingnya. waktu semakin sore langitpun sudah berubah warna menjadi jingga menambah keindahan pemandangan.

Luna menatap keluar jendela.bermain dengan anak-anak selalu membuatnya lupa waktu. terus tersenyum ceria selama perjalanan pulang.

"apa kamu bahagia?"luna menoleh ketika pria disampingnya bertanya

"yah aku sangat bahagia hari ini"jawab nya dengan senyum terus mengembang

"aku dengar kamu selalu melakukan hal ini setiap bulannya,kenapa?"tanya galang lagi

"karena aku senang bermain sama mereka anak-anak itu mengingatkanku pada masa kecil,mereka sama sepertiku ditinggal orang tua dari masih kanak-kanak,mengerti apa yang mereka rasakan karena tidak punya orang tua.itulah kenapa aku senang bermain dengan mereka setidaknya aku bisa menghibur mereka"jelasnya,galang mengangguk mengerti

"kalau aku boleh tau,sudah berapa lama orang tuamu meninggal?"tanyanya sedikit ragu,tapi keinginannya untuk tau lebih banyak tentang luna yang membuatnya tetap

bertanya.karena meski mereka pernah pacaran lebih dari setahun galang gak tau banyak tentang kehidupan luna,karena memangbdulu dia sama sekali tidak peduli tentang luna apapun itu.

"orang tuaku meninggal saat aku berusia 6 tahun karena kecelakaan bus.saat itu mereka baru pulang dari jakarta tapi di tengah perjalanan bus yang mereka tumpangi pecah ban,bus oleng sampe nabrak sebuah bukit dan terbalik.aku inget saat itu aku berlari di rumah sakit dan melihat kedua orang tua yang sudah terbujur kaku,hatiku hancur meski saat itu aku masih sangat kecil tapi aku menyadari kalau mereka pergi untuk selama-lamanya dan tak akan pernah kembali.aku pernah menyesal karena saat itu gak bisa ikut,seandainya ikut aku akan pergi bersama mereka setidaknya aku gak akan merasa kehilangan"setetes airmata jatuh dipipinya,galang menghapus airmata itu.

"maaf"lirih galang merasa gak enak karena membuat luna mengingat kesedihan masa kecil,luna tersenyum.

"gapapa ko,aku sempat merasa terpuruk saat itu tapi beruntung punya kakek dan nenek yang sayang banget sama aku.mereka merawatku sepeninggalan orang tuaku.
Akhirnya aku bisa bangkit dan mulai menjalani hidupku lagi. Tapi saat usiaku 12 tahun kakek meninggal karena sakit,dan aku harus merasa kehilangan lagi"luna tersenyum perih,galang menatap tak percaya

"aku hidup berdua dengan nenek,jujur itu ga mudah apalagi saat itu umur nenek sudah cukup tua,aku mulai belajar mandiri memilih bekerja sambilan setelah pulang sekolah.setelah lulus SMA aku berencana mengajak nenek ke jakarta karena aku ingin kuliah. tapi saat akan lulus sekolah dan mendapat beasiswa dari salah satu universitas nenek meninggal.idunia ku benar-benar hancur satu-

satunyanya keluarga yang kupunya pergi meninggalkanku juga.aku sempat melupakan mimpiku karena percuma, jika meraih mimpi itupun akan kutunjukin ke siapa juga.tapi aku sadar kalau aku harus tetap bangkit dan akhirnya memutuskan pindah kejakarta dan memulai hidup baru disana"luna menghapus airmatanya,galang masih terpaku jujur dia gak menyangka,gadis keras kepala,gadis paling ngeselin,gadis yang selalu ngejar-ngejar dia,gadis yang tidak pernah menyerah,gadis yang selalu terlihat ceria. punya kehidupan seberat ini.

Galang ingat dia selalu mengeluh setiap ada masalah atau tiap kali bertengkar dengan ayahnya,luna tidak pernah mengeluh didepannya gadis itu selalu ada mendengarkan,mendukung dan memberi nasehat yang baik, juga selalu menyuruh galang untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya kini dia mengerti kenapa luna melakukan itu.

Galang ingin sekali memeluk luna saat ini,tapi itu gak mungkin karena gadis itu pasti akan menolak,luna yang sekarang beda dari luna empat tahun lalu,luna yang dulu selalu ingin dekat dengannya.tapi luna yang sekarang selalu mencoba menghindarinya menyadari hal itu membuat galang sedih tapi tak mengurungkan niatnya untuk mendekati dan mendapatkan luna lagi,ditambah kenyataan masalalu luna yang sekarang galang ketahui,semakin membulatkan tekadnya untuk menjadikan luna miliknya seutuhnya,agar dia bisa menjaga dan melindungi gadisnya itu.

Luna menatap galang aneh wajah galang terlihat murung dengan mata berkaca.

"mata kamu berair,kamu kenapa?"tanyanya,menyadarkan galang dari lamunannya

"yak!!ini karena kamu buka jendelanya terlalu lebar angin yang masuk terlalu banyak makanya mataku jadi perih"ngeles galang mengomeli luna,tak mungkin kan dia jujur kalau terharu cerita gadis itu.

"ga usah pake ngomel juga kali"gerutu luna

"oh ya bukannya pesanan kue buat panti cuma empat kotak,tapi tadi yang aku bawa ada tujuh kotak"galang mengalihkan perhatian luna

"yak!!yang tiga aku beli pake uang ku,bukan ngambil gratis dari cafemu"ketus luna

"siapa yang bilang kamu ngambil dari cafe aku sih,aku cuma nanya.kamu tuh slalu berpikiran negativ sama aku"kesel galang mereka saling menoleh kearah lain,suasana yang tadi terlihat hangat menjadi sedikit memanas karena perdebatan mereka berdua.mereka saling terdiam suasana menjadi hening cukup lama membuat galang tak tahan juga.dmenoleh kearah luna dan melihat gadis itu tertidur dengan menyandarkan kepalanya di jendela,galang kembali tersenyum.

"marah-marah mulu sih,capek kan"galang mengulurkan tangannya ke bahu luna

"kepala kamu bisa sakit kalau tidur seperti ini"galang meraih kepala luna dan menyandarkan di atas bahunya,menjadikan bahunya bantalan.luna sedikit bergerak membuat galang diam mematung,takut akan reaksi luna melihat posisinya sekarang,bukannya bangun luna malah melingkarkan tangannya di pinggang galang,galang sontak syok dengan perlakuan luna.dulu luna sering melakukan ini memeluknya tiba-tiba bedanya kalau dulu luna melakukan dengan sadar,sekarang dia melakukan itu tanpa sadar.

Galang tersenyum saat menyadari luna masih tertidur pulas dalam pelukannya,semakin merengkuh bahu luna membuat posisi mereka semakin dekat.

Luna tampaknya sangat lelah membuatnya tak menyadari posisi tidurnya,atau merasa sangat nyaman berada dalam dekapan orang yang dia sayang.entahlah yang pasti galang lah yang paling bahagia saat ini,bagaimana tidak gadis yang selalu menghindarinya, malah memeluknya saat ini,galang membelai lembut rambut luna menyibakan rambut yang menutupi wajah luna.

Terus memperhatikan wajah polos luna saat tidur *'benar-benar sangat imut'*batinnya,galang terus mengusap lembut pipi luna memberikan kenyamanan pada gadisnya itu.bahkan terus menciumi pucuk kepala luna menghirup aroma shampo bayi kesukaannya itu.

Galang terus menyunggingkan senyumnya mengingat sesuatu,merogoh kantong mengambil hape dan mengarahkan kamera hapenya kearah dirinya dan luna yang sedang tertidur.

'cekrek'

galang terkekeh sendiri melihat dirinya yang seperti ABG saat melakukan selfie diam-diam *'dasar kebo'*batinnya melihat luna yang masih tertidur pulas.

Akhirnya luna mulai membuka matanya,menghirup aroma yang tak asing buat hidungnya.aroma maskulin yang selalu menenangkan dan memberi kenyaman yang sangat dia suka,membuatnya larut dengan aroma yang selama ini dia rindukan hingga ia mempererat pelukannya tanpa sadar dan cukup lama.

Galang tertawa dalam hati melihat tingkah luna pada dirinya.

Luna mulai sadar sepenuhnya dan membulatkan matanya sangat kenal aroma itu dan tau siapa pemilik dari aroma itu,mendongakan kepalanya sedikit ragu,betapa kagetnya melihat galang yang tersenyum tepat diatas kepalanya.

"apa yang kamu lakuin,kamu pasti nyari kesempatan saat aku tidur"tuduhnya seenaknya

"tuh kan nuduh aku lagi,kamu yang meluk aku duluan"jengah galang

"ga mungkin"sanggah luna

"kamu liat aja"mata galang mengarahkan tatapannya keperutnya,luna tak paham diapun mengikuti tatapan galang,betapa kaget melihat tangannya melingkar bahkan memeluk galang,luna reflek melepaskan tangannya memalingkan wajahnya sungguh dia ingin menghilang saat itu karena malu. *'bodoh,bodoh,bodoh apa yang lu lakuin luna,kenapa juga lu tidur pake meluk dia,apa yang bakal dia pikirin coba'* batinnya merutuki dirinya.

"kamu ga usah malu,kayanya kamu kangen meluk aku yah"goda galang

"jangan ge'er tadi tuh ga sengaja"ngeles luna

"sengaja juga gapapa,aku ga keberatan ko di peluk kamu"lanjut galang dengan mengedipkan matanya,luna mendengus kesal

"ish kamu ngeselin"gerutunya

"kamu tuh beruntung,bisa meluk cowok seganteng dan sekeren aku"pede galang menaik turunkan alisnya,luna memutar bola matanya males.

"dasar kepedean"gerutu luna,galang menarik dagu luna agar menoleh kedirinya

"coba kamu perhatiin dari mata,hidung,rahang dan bibirku semua perfect bukan jangan lupakan tubuh atletisku,bahkan semua orang pasti setuju jika aku berkata diriku ini sangat tampan dan keren"puji galang pada dirinya sendiri

"bahkan kamu pun pasti setuju kalau aku sangat tampan iya kan"galang mendekatkan dirinya ke luna,agar gadis itu bisa melihat jelas. luna mendorong tubuh galang jujur ia gugup setengah mati dengan sikap galang.

"aish,sombong banget sih"jengkel luna

"bukan sombong tapi ini kenyataan,kamu tau?diluaran sana banyak cewe yang ngantri untuk bisa deketin aku,mereka berusaha mencari perhatian aku dengan berbagai cara.tapi ga ada satupun yang aku peduliin,jadi seharusnya kamu beruntung bisa dekat dengan aku"ujar galang santai

"siapa yang suruh,ya udah deketin aja semua cewe itu sekalian pacarin mentang-mentang ganteng pamer banget banyak yang ngejar,kamu ngeselin"geram luna mendengar ucapan galang entah kenapa hatinya merasa panas saat mendengar banyak cewek yang mendekati galang,galang cengo sendiri melihat reaksi luna. ini pertama kali luna terlihat sangat marah pada dirinya *'ini anak kenapa,apa dia lagi cemburu'*batinnya.

Luna melangkah dengan cepat saat mereka sudah sampai di terminal,luna masih kesel dengan galang.

"tunggu disini,aku ambil mobil dulu"ujar galang mengambil mobilnya yang tadi dia tinggal saat ikut naik bus bersama luna,luna terus berjalan tanpa mempedulikan ucapan galang.

"naik ke mobil,biar aku anter pulang"ujar galang dari dalam mobilnya,luna terus berjalan tanpa menghiraukannya.

"cepetan naik mobil luna"

"ga mau"jawab luna cepat

"naik ke mobil cepet luna"pinta galang lagi.

"ajak aja cewe-cewe yang ngejar kamu sana,ga usah peduliin aku"ketus luna,sumpah galang ingin ngakak melihat luna saat ini yang terus bergumam sendiri.

"naik ke mobil sekarang,atau kamu mau aku gendong buat naik ke mobil"ucap galang dengan nada dingin,luna menghentikan langkahnya, menatap mata tajam galang seperti sebuah ancaman kalau galang ga main-main dengan ucapannya,luna pun menuruti.

"dasar tukang ngancem"gumamnya luna terus cemberut galang menghela napasnya

"besok aku akan pergi"ujar galang memecah keheningan

"HAH kemana?kenapa?"sontak luna kaget dengan ucapan galang,rautnya berubah sedikit murung entah apa yang dipikirin

"aku ada dinas di australi hanya 2 sampe 3 hari doang ko"ujar galang memecah kekhawatiran luna,luna menghela napas lega tadinya dia berpikir kalau galang akan pergi

meninggalkan dirinya lagi,hatinya begitu takut tapi akhirnya merasa lega.

"oh"singkat luna

"jangan kangen sama aku"goda galang

"ge'er"ujar luna denga nada suara lembut,galang tersenyum melihatnya.

Mereka sampe di depan rumah luna

"masuk sana,udah malem"luna mengangguk

"kamu hati-hati di jalan,dan makasih udah nemenin aku"ucap luna malu-malu,galang terkekeh geli sungguh gemas melihat ekspresi luna yang berubah-ubah.

"langsung istirahat,jangan begadang"

"kamu tuh yang suka begadang"ujar luna balik

"ya udah good night,mimpiin aku yah"galang mengusak gemas poni luna

"iiih jangan diacak-acak rambut aku lang"luna memanyunkan bibirnya sambil merapikan rambutnya

"udah sana masuk"suruh galang lagi

"iyah"luna bersiap keluar dari mobil galang

"galang"

"semoga perjalanan kamu lancar besok dan jangan lupa buat makan"ucap luna sebelum berlari masuk kerumahnya.

"dasar bocah ngeselin"galang masih tertawa melihat tingkah gadisnya itu.

.

.

.

.

Baru kemarin galang berangkat tapi luna sudah merasa sangat merindukannya,mengingat moment-moment yang mereka jalani akhir-akhir ini dari yang manis,lucu sampe ngeselin,luna senyum-senyum sendiri saat mengingatnya *'sekarang kamu lagi apa lang'* batinnya masih tersenyum.

"apa kamu masih waras,kenapa kamu senyum-senyum sendiri"dalas memperhatikan wajah luna

"aish kamu ngagetin aku aja las"kesel luna karena lamunannya di ganggu.

.

.

Seorang pria dengan tampilan sedikit berantakan memasuki cafe itu.memakai kaos oblong yang dipadukan jaket levis dan celana jeans belel dengan beberapa sobekan di lutut,dia juga memakai sepatu sneaker warna hitam dan aksesoris gelang dan kalung dan beberapa tindikan ditelinganya,pria itu melangkah santai ke meja barista yang saat ini di jaga luna.

"gue pesen cappucino"ujar pria itu

"ga ada"ketus luna

"espresso deh"

"abis"

"kalo jus alpukat"

"ga ada juga"

"air putih deh"

"abis juga"

"kenapa semua nya ga ada"kesel pria itu

"semua ga ada kalau lu yang pesen"

"dih judes nya si dara"

"biarin,ngapain lu kembali kesini.....
.
.
."Satya"
.
.
.**TB**C

N**AH LOH SIAPA TUH SATYA APA DIA BAKAL JADI ORANG KETIGA ANTARA LUNA DAN GALANG?**
DISAAT HUBUNGAN MEREKA MULAI MEMBAIK?

TAPI SUKA LIATBSIKAP
GALANG DISINI SOSWEET JADI GEMES SENDIRI GUE,MAU JADI LUNA RASANYA

NEXT CHAPTER YA GUYS JANGAN LUPA VOMENTNYA

SIAPA DIA

HAPPY READING....

"ngapain lu disini?"luna keluar dari meja baristanya.

'buuk buuk'

"aww aaaw"luna memukul pria yang bernama satya itu dengan nampan,satya pun berteriak kesakitan.

"kenapa lu jadi mukulin gue"protesnya,luna tidak menjawab

'buuk buuk'

Luna kembali memukul satya dengan nampan.

"lu pantes dapetin itu,ngapain lu kembali kesini pergi kemana aja lu"omel luna dengan geram,pertengkaran mereka menjadi perhatian bagi para pengunjung.

"kalian berdua apa-apaan sih"omel stevi melerai pertengkaran mereka.

"dara nya tuh main mukulin aja,tanpa gue tau kesalahan gue"gerutu satya sambil memegangi lengannya korban pukulan luna.

"ikut gue lu"luna menarik satya keluar dari cafe.

.

.

Mereka berada di belakang cafe sekarang,luna melipat kedua tangannya diatas dada.

"kenapa sih sayang,marah-marah mulu cepet tua loh"goda satya yang sukses mendapat pelototan dari luna.

"sayang sayang palalu peyang"ketus luna,satya hanya terkekeh geli

"oke gue minta maaf"ujar satya,luna masih terdiam.

"gue kan cuma ngilang sebulan doang,kenapa lu jadi emosi"ujar satya santai.

"apa sebulan lu bilang cuma,lu ngilang hampir dua bulan dan nomer lu ga pernah aktif,apa lu ga tau gimana khawatirnya gue!!"teriak luna

"iya iya gue minta maaf"

"ada apa sih sebenenya?"

"maksudnya"bingung luna

"ada apa sama lu dara,lu ga biasanya kaya gini,gue pernah ngilang sampe tiga bulan reaksi lu ga kaya gini,gue tau ada sesuatu kenapa sampe nunggu gue,ada apa hah?"satya menatap lekat,luna menghela napas.

"gue ga bisa cerita sekarang,nanti aja pulang kerja"dengus luna

"ya udah sono kerja lagi,gue mau molor"satya meninggalkan luna.
.
.
.
.
Disinilah luna dan satya berada di bawah pohon dekat rumah luna,mereka berdua terdiam.

"kenapa?hah"tanya sakti memulai pembicaraan

"dia ada disini"lirih luna,satya menatap bingung

"siapa?"

"dia..."lirih luna lagi menatap mata satya,satya mengerti

"galang"ujarnya,dan luna mengangguk

"ko bisa"ucap satya tak percaya

"apa dia nyari lu sampe sini?"lanjutnya

"semua terjadi tanpa di sengaja"datar luna,satya menatap luna masih tak mengerti.

"lu tau resort bintang yang mau ngegusur cafe tempat gue kerja?"tanya luna,satya mengangguk

"dan saat gue mau ketemu CEO resort itu,gue ketemu galang dan ternyata galang lah pemilik resort itu"jelas luna,satya gak bereaksi

"gue kaget dan galang pun sama kita berdua ga nyangka akan ketemu disitu"lanjutnya,satya masih tak bergeming

"yak!!kenapa lu malah diam aja"omel luna

"keren,kalian berdua bertemu tanpa sengaja mungkin ini yang dinamakan takdir Tuhan"takjub satya,luna hanya memutar bola matanya malas

"trus trus"ujar satya antusias

"lu tau ga,semua yang gue pikirin selama ini,berbanding terbalik sama kenyataan yang terjadi"luna menyandarkan tubuhnya pada pohon besar itu

"maksudnya?"

"galang ga pernah kembali sama mantannya"ujar luna

"masa sih,ko bisa?"

"karena dia mencintai gue"lirih luna,satya menganga sempurna.

"ceritain yang jelas dara"satya memegang bahu luna,luna menghela nafas sebelum bercerita.

"sejak dari pertemuan ga sengaja itu galang mulai deketin gue,gue yang awalnya berpikir kalau dia masih sama aurel berusaha menjauh dari dia,sampe pada satu hari galang menyatakan semua perasaan nya karena dia cemburu liat gue sama cowok,dan disitu dia bilang kalau dia ga pernah kembali sama aurel,dia melakukan itu karena dia mencintai gue"luna menceritakan semuanya,satya tersenyum

"itu berarti perasaan lu sama dia terbalas,berarti kalian sekarang bersama"ujar satya bahagia,luna menunduk sambil menggeleng,satya mengernyitkan alisnya

"gue nolak dia,lebih tepatnya terlambat nerima dia"sedih luna satya melotot tak percaya.

"ko bisa"tanyanya tak menyangka

"lu tau hampir empat tahun gue menyakinkan diri kalau galang benci gue,dia ga cinta sama gue dan kalau dia milik aurel. susah payah gue berusaha terima itu semua,dan saat gue hampir bisa terima itu semua tiba-tiba dia hadir membawa kenyataan yang sebenarnya.gue sendiri bingung harus gimana"luna kembali tertunduk lesu.

"apa perasaan lu udah berubah apa lu udah ga cinta sama galang lagi?"tanya satya penasaran,luna menatap tajam satya

"perasaan gue ga pernah berubah buat dia,gue masih sangat mencintai dan menyangi galang apa maksud lu ngomong kaya gitu,lu meragukan cinta gue buat dia hah!!"nada suara luna bergetar karena emosi tak terima atas ucapan satya

"sorry sorry bukan maksud kaya gitu,gue cuma bingung aja kenapa lu nolak galang sedangkan lu mencintai dia"satya gelagapan melihat sikap luna,diapun menenangkan gadis itu

"gue sendiri juga bingung saat itu dia mengungkapkan semua secara mendadak,gue mencintai dia sangat dan akan selalu begitu,tapi kenyataan yang terjadi sekarang berbeda dari dulu,keadaan sudah berubah.galang dia bukan hanya mahasiswa populer.tapi sudah berubah menjadi seorang pengusaha muda yanh sangat sukses.sedangkan gue masih gadis biasa yang bekerja sebagai pelayan coffe shop,kenyataan itu yang memberatkan hati gue,gue ga mau bikn galang malu,gue ga mau jadi beban buat galang karena perbedaan diantara kita gue takut galang ga bahagia kalau bersama gue"luna menjelaskan semua sambil terisak,satya mulai mengerti diapun mengusap bahu luna.

"dasar bodoh,kenapa lu selalu mikirin sesuatu terlalu berlebihan,kalau galang bilang dia mencintai lu sekarang itu berarti dia bisa menerima segala kekurangan lu,dia mengenal lu dari dulu,bagaimana sifat lu,bagaimana kehidupan dan kegiatan lu,dan dia masih berharap bisa bersama lu,itu berarti dia beneran sayang sama lu"jelas satya,luna hanya tertegun.

"kalian berpisah lama dan dipertemukan tanpa sengaja,kalau dia ga sungguh-sungguh mencintai lu,dia cukup bersikap biasa aja,bahkan berpura-pura ga kenal sama lu itu hal yang wajar,toh lu ga akan mungkin deketin

dia duluan kan?apa yang dia lakuin,dia malah deketin lu dan menyatakan perasaan nya,itu karena dia beneran sayang sama lu dan tadi lu bilang dia ga pernah kembali kemantannya karena dia mencintai lu,bukannya mantannya itu cantik perfect dan orang kaya.tapi dia malah memilih lu,apa itu masih kurang buat bukti kalau galang tulus mencintai lu,dan lu mengkhawatirkan kebahagiannya dan takut galang ga bahagia saat bersama lu?,dara kebahagian terbesar di dunia adalah saat kita bersama orang yang kita cintai,justru dengan lu nolak galang lu menjauhkan dia dari kebahagiannya"lanjut satya,luna trus meneteskan airmatanya apa yang dikatakan satya ada benernya,kenapa dia berpikir sangat bodoh.

"tapi semua udah terlambat,galang uda benci gue...hiiiks"luna terus menangis

"kenapa lu berpikiran begitu?"

"dia yang bilang sendiri kalau saat itu gue ga dateng kebandara berarti gue nolak dia dan dia akan benci gue dan ga mau ketemu gue lagi...hiiikss"luna kembali menangis,satya menghela napas panjang

"kalau dia benci sama lu,kenapa dia kembali kesini"ujar satya mengusap airmata luna

"buat balas dendam mungkin"ujar luna

"kenapa dia harus balas dendam?"

"karena gue udah nolak dia dan ngebuat dia sakit hati pasti dia mau balas dendam,buktinya dia sampe beli cafe tempat gue kerja,buat apa coba"ujar luna polos,satya terkekeh geli *'ya ampun polos amat sih nih bocah'batinny*a.

"ka satya kenapa lu malah ketawa"gerutu luna

"gapapa gue cuma lucu liat muka jelek adek gue kalo lagi nangis"ejek satya luna cemberut

"becanda"satya memeluk luna *'gue akan bantu buat meyakinkan hati lu dan melihat kesungguhan cinta galang, dengan cara gue tentunya'* batin satya menunjukan seringainya.

.
.
.
.

Galang tiba di pulau itu lagi,tiga hari gak bertemu luna membuat hatinya sangat merindukan gadis ngeselin itu,dia keluar dari bandara dengan semangat sesekali menunjukan senyum bahagia tidak sabar menemui luna.

Galang sekarang berada dalam mobil menuju resortnya,dia terus melihat keluar jendela sambil tersenyum,juan yang duduk di kursi depan melihat bingung tingkah bosnya itu.
Galang mengernyitkan dahinya saat melihat seseorang yang tidak asing *'jelek'* batinnya.

.
.
.

Luna dan satya berjalan bersama menyusuri trotoar di sebuah komplek pertokoan,hari ini dia memaksa satya menemani dirinya membeli makanan kesukaannya dan tentu satya yang membayar,dia bilang ini ganti rugi karena udah bikin dia khawatir selama lebih dari sebulan,satya menuruti saja daripada harus mendengarkan omelan luna seharian.mereka terus tertawa dan bercanda tanpa sadar seseorang memperhatikan mereka dari dalam mobil.

.
.

Galang mengepal tangannya menahan emosi,sungguh dia sangat tidak suka melihat luna bersama pria lain,dia

cemburu jika luna bersama pria lain, ingin sekali turun dan menarik luna agar menjauh dari pria itu.galang menahannya karena melihat sesuatu yang berbeda,luna terlihat sangat akrab dengan pria itu,galang terus bertanya dalam hatinya 'siapa pria itu,kenapa dia kelia*tan akrab banget dengan luna apa dia pacar luna apa pria itu alasan luna nolak gue,tapi kenapa luna gak pernah cerita kalau dia punya pacar,astaga gue benar-benar penasaran'* galang mengepal tangannya geram.

.

.

Kini dia sampai di resortnya dan langsung keluar dari mobil dan berjalan sangat cepat masuk kedalam resort meninggalkan juan yang masih kebingungan *'kenapa mood pak galang terlihat buruk'*batinnya mengejar galang.

Galang membanting pintu ruangannya dan menyandarkan tubuhnya kasar di kursi kerjanya,dia masih sangat emosi dengan apa yang dia liat tadi.

"siapa pria itu,kenapa mereka sangat akrab.....arrrgggggghhh"teriak galang frustasi,juan mematung setelah membukan pintu melihat bosnya emosi,dia merasa sikap asli bosnya sudah kembali,dan itu membuat dirinya takut.

"ada apa juan"tanya galang dengan raut wajah masih emosi,juan menelan ludahnya

"i-ini p-pak tas a-nda ketinggalam di m-mobil"jawab juan susah payah karena gugup,juan langsung menyerahkan tas itu pada bos nya dan langsung bergegas keluar tak tahan lama-lama berada di ruangan itu dengan aura bosnya yang sangat menyeramkan saat ini.

.

.

.
Luna kembali ketempat kerjanya dianter satya,dia juga membawa makanan untuk teman-temannya.itulah sikap asli luna yang selalu memikirkan teman-temannya,mereka semua bahagia saat memakan makanan yang dibawa luna.

"eh yah pak galang ko belum datang ke cafe yah"ujar kinta

"emang dia udah pulang?"antusian luna

"udah ko,tadi aku denger dari karyawannya yang tadi duduk disini"lanjut kinta

"tapi ko dia ga kesini,biasanya dia suka sekali disini"ujar stevi merasa bingung,luna ikut terdiam dia berpikiran sama dengan stevi dan bertanya dalam hatinya *'kenapa galang ga kesini'.*

"mungkin dia lagi istirahat,dia kan ke luar negri buat kerja bukan jalan-jalan pasti saat ini dia lagi istirahat"ujar stevi mendapat anggukan dari yang lain termasuk luna *'bener pasti galang istirahat dia pasti capek banget abis dinas dari luar"*batin luna meyakinkan dirnya sendiri.
.
.
.
Luna memulai pagi nya dengan sangat bahagia setelah tau galang sudah kembali dia berharap bisa bertemu dengan galang,bukan hanya bertemu tapi menghabiskan waktu dengan galang seperti sebelum2nya,bahkan luna sudah membawa bekal untuk galang dia sangat bahagia ditambah kata-kata dari satya yang membuatnya semakin bahagia.

Seperti kebiasaannya dia akan menyapa teman-temannya saat masuk kedalam cafe,luna melirik keruangan galang.
"belom datang orangnya"celetuk kinta melihat gerak gerik luna,luna nyengir sendiri.

Mereka melanjutkan kerjanya seperti biasa,luna trus melirik jam nya,waktu sudah menunjukan jam makan siang tapi galang belum dateng juga dia pun memanyunkan bibirnya sedih.

"siang bosbgalang"sapa stevi saat galang masuk kedalam cafe,luna menoleh dan tersenyum

"siang juga"sapa galang singkat

"oh ya tolong jangan ada yang masuk keruangan saya,saya tidak ingin ganggu"dingin galang melirik kearah luna sejenak dan melangkah ke lantai atas,mereka semua mengangguk bingung dengan sikap bosnya kecuali luna yang tertunduk lesu *'ada apa dengan galang,kenapa dia jadi jutek lagi'*batin luna.

.

.

Satya dateng menghampiri luna dimeja kerjanya.

"napa lu?"tanyanya

"wah bekal makan siang siapa nih buat gue yah"ujar dalas mengambil kotak makan dari tas luna,bekal yang sebenarnya dia buat untuk galang,tapi karena bosnya dateng setelah jam makan siang dan tak ingin di ganggu lunapun gak jadi memberikan bekal itu ke galang.

"mana catetan pesanan yang harus aku antar luna"ucap dalas,satya menaikan satu alisnya

"luna nih anterin pesanan meja no 7"ujar stevi,memberikan nampan berisi minuman dan makanan

"oke"jawab luna membawa nampan itu kemeja yang tadi dipesan,satya makin bingung melihatnya.

"bentar deh"ujarnya dan berhenti memakan bekal luna

"dari tadi kalian manggil luna pada dara,kenapa?bingung satya

"luna kan nama asli dara"jawab kinta

"iya gue tau,tapi kenapa sekarang kalian manggil luna dari dulukan kalian manggilnya dara"ujar satya lagi karena masih belum paham

"itu karena bos kita yang nyuruh"ujar stevi,satya mengerutkan alisnya

"kenapa dia nyuruh kalian manggil luna?"

"karena bos kita suka nama luna,dia bilang nama luna bagus"kali ini kinta yang menjelaskan

"tapi kalian kan gak harus ngikutin kemauan bos kalian yang kedengaran sedikit aneh"

"kata bos kita,ini perintah ga boleh di bantah"jadi kita harus nurutin"lanjut kinta,satya menggeleng-gelengkan kepalanya tak habis pikir 'kaya anak kecil'gumamnya.

"buatin saya coffe"pinta galang yang baru turun dari ruangannya,galang melirik satya yang sedang asik makan dia mengepal tangannya emosi mengingat kalau cowo ini yang kemarin jalan dengan luna dan kenapa juga dia makan bekal luna,dia tau itu bekal buatan luna karena kotak makannya sama seperti yang luna bawa kemarin-kemarin buat dirinya.

"siapa dia?"tanya galang masih terus menatap satya emosi,satya yang merasa dirinya sedang diperhatikan menoleh kearah galang

"dia satya pak teman baik luna"jawab kinta,satya menghampiri galang,sedangkan galang sudah tak dapat menahan emosinya lagi.

.

.

.**TB**C

FOUR YEARS AGO

HAPPY READING...

#FLASHBACK

Luna duduk di sebuah kursi dalam sebuah kapal feri setelah sebelumnya mengirim pesan untuk teman-temannya, memutuskan untuk pergi jauh. kemana tujuannya?dia sendiri tidak tahu,hanya mengikuti kakinya melangkah sampai di dalam kapal ini.

Luna sengaja memilih tidak naik bus,kereta ataupun pesawat karena pasti teman-temannya akan menyusul dia ke terminal,stasiun atau bandara itulah kenapa dia memilih pergi kepelabuhan dan naik kapal disana.sudah beberapa jam dia duduk dalam kapal itu tapi masih belum terlihat sebuah pulau untuk berlabuh,dia sendiri tidak tahu dimana dia akan berlabuh. bodohkan?atau dia terlalu putus asa sampai tak punya tujuan pasti?entahlah yang pasti dia hanya ingin menjauh itu saja.

Langit sudah gelap saat luna sampai di daratan hanya celangak celinguk,sungguh tidak tau sekarang dia dimana.dengan membawa tas besarnya berjalan menyusuri tepi pantai,luna duduk disebuah kursi tak jauh dari pelabuhan niatnya ingin memberitahu riko dan sisil kalau dia baik-baik saja dan mereka tidak perlu mengkhawatikan dirinya.saat dia sibuk mengetik hapenya sebuah tangan mengambil paksa hapenya luna yang kaget pun sontak panik sendiri dan mengejar orang yang mengambil hapenya.

"balikin hape aku"teriaknya sambil terus berlari

"hey...balikin hape aku"teriaknya lagi,luna terus mengejar orang itu

"tolooooong...pencuri"teriaknya

Sialnya tempat yang dia lewati cukup sepi hingga tak ada yang mendengarnya,tidak putus asa untuk terus mengejar karena di hape itu banyak moment dan kenangan dia bersama galang dan yang pasti nomer penting teman-temannya juga.

"tolong balikin hape aku"teriaknya meski dia sedikit lelah karena terus berlari.

"buuug"

"braaak"

"aduh"

terdengar benda dan suara orang terjatuh

"maaf"ucap luna mencoba untuk berlari mengejar orang yang mengambil hapenya,sampai sebuah tangan menarik tangannya.

"mau kabur kemana lu"ucap orang itu

"tolong lepasin tangan aku,aku mohon aku harus pergi"ucapnya mencoba melepas pegangan orang itu

"enak aja udah bikin gue jatuh dan barang-barang gue juga berantakan lu mau kabur gitu,lu harus tanggung jawab"jengkel orang itu melihat luna yang seolah tak peduli

"aku akan tanggung jawab tapi lepasin tanganku dulu,aku harus ngejar orang itu"pinta luna

"ga,bisa aja lu kabur sebelum tanggung jawab"keukeuh orang itu,luna mendengus kesal

"yak!!gara-gara lu gue kehilangan orang yang nyuri hape gue"kesel luna karena kehilangan jejak pencuri hapenya.

"eh"

"yak,gara-gara lu ngehalangin,gue jadi kehilangan hape gue...huaaaa"teriak luna frustasi,orang yang tadi dia tabrak menjadi bingung sendiri.

"yak lu kenapa jadi nangis gini,ntar yang ada orang-orang bakal ngira gue ngapa-ngapain lu,diem ish"panik orang itu,luna mulai menenangkan dirinya

"apa bener hape lu di curi orang?"tanya orang itu tak percaya

"yak!lu kira gue boongan"ujar luna emosi

"gue harus gimana ini,no temen-temen gue disitu semua"ujarnya bingung sendiri

"lu bukan orang sini yah"tanya orang itu setelah memperhatikan luna,luna mengangguk

"apa lu dari jakarta,dari cara lu bicara sepertinya lu dari jakarta"luna kembali mengangguk,orang itu memperhatikan luna dari atas sampai bawah

"dari yang gue liat lu kesini bukan buat berlibur karena bawaan lu terlalu banyak,mau berkunjung ke saudara sepertinya bukan juga karena lu terlihat sangat kebingungan kaya ga punya tujuan bener kan gue"ujar orang itu membuat luna cukup tercengang karena semua ucapan orang itu bener semua.

"apa lu kesini buat kabur?"lanjutnya,luna masih terdiam

"dari orang tua?"tanyanya luna menggeleng

"dari hutang?"lanjutnya,luna kembali menggeleng kali ini dengan sebuah dengusan.

"dari cinta?"lanjutnya lagi

"bukan urusan lu"ketus luna

"juteknya"gumam orang itu

"apa lu tau kos'an atau kontrakan yang sewa nya ga mahal"luna membuka suaranya mengalihkan pertanyaan orang itu

"ada deket tempat gue,tapi tempatnya kecil"ujar orang itu lagi

"gapapa yang penting bisa buat tidur"ujar luna,dan orang itu mengangguk

"owh ya kita belum kenalan,gue satya lu?"orang itu mengulurkan tangannya

"gue luna"luna menyambut tangan satya.

.

.

Mereka berdua berjalan menuju kosan baru luna,setelah sebelumnya kerumah pemilik kosan untuk mengambil kunci.

"ini tempatnya kecilkan"

"gapapa ko ini udah cukup buat gue,makasih ya satya"ucap luna tulus,satya mengangguk.

Luna masuk ke tempat tinggal barunya,sedangkan satya masuk ke dalam tempatnya yang tepat di samping tempat yang luna sewa.

Satya merebahkan dirinya diatas tempat tidurnya,sampai dia mendengar suara lirihan seperti orang menangis,satya bangkit karena merasa sedikit merinding,sampe dia menyadari suara tangisan itu dari ruangan di sebelahnya yang baru di tempati luna.

.

.

Luna meringkuk di dalam kamar barunya,dia menangis mengingat semuanya,entah keputusan yang dia ambil benar atau tidak yang pasti hatinya sangat hancur saat ini,mengingat dia tidak akan bisa bertemu dan melihat orang yang paling yang dia sayang,tangisnya semakin menjadi hingga dia meredam suara tangisnya dengan bantal,hatinya sangat sesak,luna sungguh tak berdaya dengan keadaan nya saat ini,di tambah hapenya yang hilang sehingga dia tidak dapat menghubungi sahabatnya,dia lelah teramat lelah dengan semuanya hingga akhirnya dia tertidur.

.

.

.

.

.

Setelah tinggal di pulau itu kegiatan luna dari pagi sampai siang dia akan mengurung dirinya dalam rumah,sedangkan saat sore dia akan pergi ke tepi pantai dan melamun disana sampai malam,ketika malam makin larut dia baru masuk dan menangis lagi dan lagi sampai lelah sendiri,dia sudah tak bergairah menjalankan hidupnya lagi,bahkan mungkin sudah sangat putus asa entah sampai kapan dia akan bertahan.

.

.

.

Satya menatap jengah seseorang yang sedang melamun dipantai,ini sudah lebih dari enam bulan luna masih seperti itu bahkan dia seperti mayat hidup terlihat pucat dan sangat rapuh,satya sungguh tidak tahan dan menghampiri luna.

"mau sampai kapan?"ujarnya tiba-tiba

"Apa nya?"lirih luna bingung

"lu seperti ini,ya ampun apa lu ga bosen ngejalanin hidup yang kaya gini"jengkelnya

"apa urusan nya sama lu,hidup-hidup gue. mau kaya gimana juga kenapa lu yang ribet"ucap luna datar,satya mendengus kesal

"ada,gue ga bisa ngeliat pemandangan indah pantai ini gara-gara lu ngelamun disini. wajah muram lu ngerusak pemandangan disini,dan gue selalu terganggu sama tangisan patah hati lu setiap malam"satya emosi menjelaskannya,sedangkan luna hanya tertunduk lesu

"sebenarnya apa yang terjadi,lu diselingkuhin? di tinggal nikah?atau di tinggal mati pacar lu"?ujar satya sedikit sarkastik,luna langsung menoleh mendengar kalimat terakhir satya

"lu jangan asal ngomong,lu ngedoain orang yang gue sayang mati"emosi luna menatap tajam,satya gelagapan sendiri selama ini dia hanya melihat luna dengan wajah lesunya tapi hari ini dia melihat kemarahan saat satya berbicara yang tidak enak tentang orang yang dia sayang.

"sorry sorry bukan maksud gue kaya gitu,gue cuma jengah aja liat lu kaya gini,kalau lu ada masalah bisa cerita sama gue,jangan siksa hidup lu kaya gini kita udah kenal lama.tapi sepertinya lu ga pernah anggap gue ada padahal kita bisa jadi teman"ujar satya tulus,luna menatap satya.

"bahkan gue bisa jadi sahabat kalo lu mau,ayolah luna jangan hancurin hidup lu seperti ini"lanjutnya

"ya udah ceritain masalah lu,sapa tau gue bisa bantu"lanjutnya.

"gue ada disini untuk menepati janji,pergi dari kehidupan orang yang gue sayang"luna mulai membuka suaranya,satya mengerutkan alisnya

"maksudnya?"ujarnya belum mengerti

"dia bahagia saat ga ada gue di dekatnya jadi gue pergi sejauh mungkin"luna tersenyum perih mengingatnya

"ko bisa"ucap satya tak menyangka,luna mulai menceritakan kisahnya dengan galang dari awal perkenalan,jadian,putus sampai dia terdampar di pulau ini.
Satya masih menganga tak percaya,dia merasa takjub dengan cerita luna.

"gue pikir cerita seperti ini cuma ada di drama atau novel ternyata ada di kehidupan nyata juga"ujarnya,luna hanya tersenyum getir

"terus kenapa lu sangat menderita dengan keadaan ini?"tanyannya

"yak!siapa yang gak menderita harus berpisah dari orang yang kita sayang"kesel luna melihat satya yang seolah tak mengerti perasaannya

"lu bilang ngelakuin semua ini untuk kebahagiaan dia,tapi kenapa harus merasa menderita,berarti lu ga ikhlas dong ngelakuin semuanya"

'DEG' *kata-kata satya seperti menampar dirinya,luna menatap lirih satya.*

"kalo lu bahagia melihat dia bahagia,ga harus nyiksa diri seperti ini lu harus mulai hidup dan biarkan dia bahagia dengan orang yang membuatnya bahagia"ucap satya,luna mulai menitikan airmatanya menyadari kebenaran dari kata-kata satya.

"memberikan kebahagian untuk orang yang kita sayang walau harus mengorbankan kebahagian kita, itu adalah hal terbaik gak semua orang bisa melakukan itu hanya orang berhati tulus yang mampu melakukannya"

"lu udah melakukannya,ga harus menghapus atau melupakan kenangan dan masalalu lu,karena itu adalah anugrah. lu hanya harus menyimpannya di lubuk hati yang paling dalam sampai lu benar-benar bisa mengikhlaskan sepenuhnya.lu harus bangkit jangan terpuruk seperti ini,lu harus memulai semua dari awal pasti bisa"satya menepuk bahu luna memberi keyakinan pada gadis yang terlihat masih bimbang.

"siapa nama lengkap lu?"tanya satya

"luna andhara"jawab luna

"oke mulai sekarang gue akan panggil lu dara,dan lu harus mulai memakai nama itu"ujar satya,luna menatap tak mengerti

"biar nama luna lu simpan dalam hati bersama kenangan masalalu,mulai kehidupan baru dengan nama lain,apa lu

mau?"satya menatap luna dan luna mengangguk

"jadi mulai lah hidup baru disini dengan nama dara,cari kebahagian dan simpan masalalu,lu berhak mendapat kebahagian,dan bisa kembali dan memakai nama luna saat bisa menerima sepenuhnya masalalu lu"satya menatap yakin luna,dan luna mulai menampakan senyumannya.
'bener apa yang di katakan satya,gue harus memulai hidup baru gue ga harus melupakan masalalu,gue hanya harus mengikhlaskannya dan kembali saat hati gue sudah siap,agar ga mengganggu hidup galang dengan cinta gue lagi,lu pasti bisa luna mulai sekarang gue harus hidup sebagai dara si gadis ceria'batinnya.
.
.
.
.
.
.
Setelah kejadian hari itu luna mulai menata hidupnya, mulai mencari pekerjaan untuk bertahan hidup, sepertinya butuh waktu yang lama untuk dia bisa mengikhlaskan semuanya ***'jika kita mencintai seseorang kita harus berjuang untuk mendapatkan cintanya,jika kita sudah berjuang tapi masih belum bisa mendapakannya kita harus tetap berjuang,bukan untuk mendapatkannya lagi tapi berjuang untuk mengikhlaskannya.karena memaksakan kehendak hanya akan menyakiti kedua pihak'*** *batinnya menyakinkan diri.*

"ya aku akan berjuang lagi sekarang,untuk mengikhlaskanmu dan membiarkanmu mendapatkan kebahagian seutuhnya,aku sayang kamu galang dan akan selalu begitu,bedanya aku gak akan berharap a.ku akan tetap bahagia melihatmu bahagia dengan siapapun itu"luna tersenyum saat berbicara didepan cermin.

.
.
.
Luna sudah bersiap hari ini dia ada interview di salah satu cafe yang di kasih tau satya,dia melangkah masuk dan bertemu dengan bu dela tak perlu waktu lama karena sebelumnya luna sudah punya pengalaman bekerja di cafe.bu dela tak ragu menerima luna karena sepertinya gadis itu bisa di andalkan,luna mulai mengenal teman baru nya di cafe itu.

Luna sangat senang menjalankan pekerjaan barunya,meski hanya sebagai seorang pelayan yang membuat dan mengantatkan pesanan tapi luna sangat bahagia karena dia bisa berintraksi dengan banyak orang.

Luna benar-benar menjadi gadis ceria dan periang setelah memakai nama dara,setidaknya itu yang dia tunjukan saat di depan teman dan orang-orang.
walau saat dia dirumah dan sendiri dia akan kembali teringat dengan masalahnya,lama kelamaan dia mulai bisa mengendalikan perasaannya.saat dia merasa sedih atau kangen dengan galang dan sahabat-sahabatnyanya luna akan pergi ke panti bermain dengan anak-anak,atau membantu orang-orang yang sedang ada masalah,kadang menjaili teman-temannya untuk bercanda.itulah cara luna mengalihkan perhatiannya saat dia merasa sedih.

Luna menjadi pribadi,ceria,optimis,periang,selalu tersenyum dan selalu terlihat bahagia seperti orang yang tidak punya masalah untuk menutupi segala kesedihan,jika itu cara luna memulai hidup barunya berbeda dengan galang.

Galang membentuk dirinya,menjadi manusia dengan pribadi angkuh sombong dan arogan untuk menutupi segala kesedihannya.

sebenarnya galang dan luna punya perasaan yang sama sedih dan menderita karena harus jauh dari orang yang mereka sayang. hanya saja
mereka punya cara berbeda untuk menutupi masalahnya,dan bertahan hidup dengan cara mereka sendiri.

Yang satu mendekatkan diri dengan banyak orang sedangkan yang satu menutup diri dari banyak orang,mungkin terlihat aneh tapi mungkin juga itu yang membuat mereka cocok jadi pasangan...unik kan?
#FLASHBACKEND
.
.
.
.TBC

DOUBLE UPDATE
JANGAN LUPA VOMENTNYA GUYS

JANJI GALANG

HAPPY READING....

Galang masih menatap tajam satya,sedangkan satya masih bersikap santai menghampiri galang.

"halo gue satya"sambil mengulurkan tangannya,galang memperhatikan satya dari atas sampai bawah

"galang"ketusnya singkat tanpa membalas uluran tangan satya.

Luna yang baru selesai mengantar pesanan menatap panik kearah mereka tepatnya kearah galang,luna bisa melihat kemarahan yang sangat kentara di wajah galang saat melihat satya diapun berlari menghampiri.

"Ka s-satya"ujarnya terbata

"ya sayang"jawab satya santai sambil merangkul pundak luna,luna melotot sempurna atas tindakan satya dia melirik kearah galang yang sudah mengepal emosi sampai buku jari-jarinya memutih.bahkan galang sudah menggertakan rahangnya tanda dia sudah tak bisa menahan emosinya karena cemburu.

"Apaan sih lu"luna melepaskan paksa tangan satya dari pundaknya,galang memejamkan matanya sedikit saja luna terlambat menyadari itu,galang ga akan segan-segan menghajar satya.

"anterin minuman ke ruangan gue"tatapan tajam galang pada luna,seperti sebuah perintah bahwa luna harus mengantarkan pesananya,galang kembali melangkah keruangannya dan luna menghela napas lega.

"lu apa-apaan sih"ujarnya sambil menarik tangan satya menjauh dari yang lain,yang nampak sedikit kebingungan atas kejadian tadi.

"gue cuma pengen kenalan sama cowo yang udah bikin ade gue galau dan jadi jomblo akut"goda satya sambil mengacak-acak poni luna

"lu baru aja mancing kemarahan singa,aish kalau aja tadi gue telat"luna bergidik ngeri membayangkan keributan yang akan terjadi antara galang dan satya

"lu galau ampe bertahun-tahun buat cowo yang sifatnya kaya bocah gitu,apa ga salah"ujar satya seenaknya

"ish enak aja lu main ngatain dia kaya gitu"cemberut luna tak terima

"lu liat aja sikapnya,apa lu ga ngerasa"

"luna cepet bawa pesanan nya buat bos galang"suara dari stevi menghentikan perdebatan mereka

"udah sana pulang jangan bikin masalah disini lagi"usir luna pada satya

"iya iya gue pergi"ujarnya *'tunggu permainan gue sedikit lagi lang,gue seneng liat emosi lu kaya tadi'*batin satya sebelum pergi.

'toktoktok'

"masuk"

Luna melirik galang yang sibuk dengan berkas-berkasnya,dengan perasaan super gugup luna melangkah menghampiri meja galang.

"ini minuman k-kamu"luna menaruh coffe itu diatas meja dan bergegas dari ruangan itu

"duduk"suruh galang membuka suaranya,luna masih diam mematung.

"duduk di sana"galang menunjuk sofa tamu yang ada diruangan itu

"m-mau ngapain,aku h-harus kembali k-kerja"ujarnya terbata

"aku bilang duduk ya duduk atau mau aku paksa"ujar galang,luna menggeleng dan langsung duduk di sofa. galang menyunggingkan sedikit senyuman emosi mereda melihat tingkah polos luna saat ketakutan.

Luna duduk diam sambil terus tertunduk tidak berani bergerak apalagi membuka suaranya,karena tau galang masih sangat emosi tak ingin tindakannya malah menambah emosi galang.

Galang terus memandangi dan menatap gemas gadis yang sangat dirindukan beberapa hari ini,sebenarnya dia sengaja menyuruh luna berada diruangannya karena ingin terus berada di dekat luna setelah beberapa hari mereka berpisah,tapi yang luna pikirin berbeda jadilah mereka saling terdiam cukup lama.

"siapa cowo tadi pacar kamu?"tanya galang mengagetkan,luna reflek mengegelengkan kepalanya

"dia temen ku"jawab luna takut-takut

"tapi kayanya kalian akrab banget"tatapan galang seperti mengintimidasi luna

"dia orang yang aku kenal saat pertama kali disini itulah kenapa kita sangat akrab"luna menjelaskan dengan sedikit lebih tenang

"kenapa seneng banget temenan akrab sama cowo,dulu riko sekarang tuh cowo"gumam galang pelan

"kamu ngomong apa?"tanya luna melihat galang bergumam sendiri.

"ya udah sana lanjut kerja jangan males-malesan apa lagi mesra-mesraan sama cowo tadi"ketus galang seenaknya,luna meradang bangkit dari duduknya

"yak!!kamu yang tadi nyuruh aku duduk disini dan lagian siapa yang mesra-mesraan,seneng banget nuduh-nuduh orang"protes luna tak terima

"trus yang tadi apa,kalau bukan mesra-mesraan,pake sayang-sayangan segala ish"sahut galang emosi

"tau ah dasar ngeselin!!"luna pergi meninggalkan ruangan galang

"lu tuh yang ngeselin!!"teriak galang melihat luna keluar dari ruangannya.

"BRAAK"

luna membanting pintu keras, galang terlonjak kaget.

"Yak!!tuh cewe bener-bener ngeselin,main banting pintu seenaknya apa dia ga sadar kalau gue bosnya,dia ga takut gue pecat apa"gerutu galang sendiri

"gue pikir saat dia jauh dari gue dia bakal galau dan menderita, kaya gue,tau nya dia malah akrab sama cowok

lain,AISH bener-bener ngeselin lu luna,dasar gadis paling ngeselin seluruh dunia,jangan protes kalau gue juluki lu seperti itu karena nyatanya emang lu bener-bener ngeselin.awas aja kalau lu udah jadi milik gue jangan harap lu bisa deket sama cowok lain"galang terus menggerutu sendiri,perasaannya campur aduk saat ini sampe dia gak bisa fokus lagi mengerjakan kerjaannya.

.

.

.

.

Galang selalu merasa emosi tiap kali melihat satya ada di cafenya dan satya tau itu,tapi malah sengaja terus memanas-manasi galang dengan mendekati dan menggoda luna.seperti hari ini saat cafe hampir tutup satya sudah berada disitu menunggu luna untuk mengantarnya pulang,luna sudah bergegas menghampiri satya dan bersiap untuk pulang.

"luna"panggil galang tiba-tiba,luna pun menoleh tanpa menjawab

"kamu lembur malam ini"ujar galang seenaknya

"Hah apa"teriak luna

"Kamu lembur malam ini"ulang galang

"Ga mau"

"Mau"

"Ga"

"Mau"

"Ga"

Stevi,kinta dan dalas melihat bingun bos dan temannya berdebat,sedangkan satya hanya menggeleng tak habis pikir dengan dua orang didepannya yang terlihat seperti anak kecil.

"Mau..ti.ti.k"ucap galang penuh penekanan diakhir katanya,luna mendengus kesal karena kalah berdebat dan menoleh melas kearah satya,satya mengangguk mengerti.

"Ya"jawab luna males,galang tersenyum kemenangan sambil menoleh kearah satya seolah berkata*'gue ga akan biarin lu bisa berduaan dengan luna' .*satya hanya tertawa dalam hati *'astaga gue berasa ngadepin pasangan ABG lagi berantem'*batinnya.

.
.
.

Mereka berdua berada di dalam ruangan galang.

"Apa yang harus aku kerjain"tanya luna

"Duduk disitu dan jangan banyak protes"suruh galang,luna ingin membuka suaranya

"Jangan protes"ulang galang,luna membuang napasnya.

Luna menuruti galang duduk di sofa yang ada diruangan galang,sedangkan galang duduk di kursi kerjanya,menatap galang yang sibuk dengan berkas dan laptopnya *'ngapain gue di suruh lembur kalo cuma duduk doang'*batinnya,luna terus menatap galang yang begitu serius pada kerjaannya *'kamu makin dewasa lang dan tambah ganteng kalo lagi serius kaya gitu,aku suka'* luna tersenyum tak lama mengelengkan kepalanya menyadari apa yang dia pikirkan.

Galang memijat kepalanya yang terasa sakit,sejujurnya dia sangat lelah hari ini karena kurang tidur beberapa hari

akibat memikirkan kedekatan luna dan satya yang sukses ngebuat dirinya uring-uringa.luna melihat raut wajah galang yang seperti menahan sesuatu.

"Kamu kenapa lang,kamu baik-baik aja?"tanya luna merasa khawatir

"Aku cuma sedikit pusing"galang mencoba tersenyum

"Kalau kamu ngerasa ga enak badan kenapa mesti lembur,bukannya istirahat"ujar luna

"Aku cuma mau lebih lama berdua sama kamu"ujar galang,luna mengerjap matanya lucu,galang terkekeh meilihatnya

"M-mau aku buatin teh"ujar luna mengalihkan kegugupannya,galang mengangguk luna turun kelantai bawah.
.
.
Galang menyandarkan tubuhnya pada sofa yang tadi di duduki luna,memejamkan mata sambil terus memijit kepalanya yang sakit,galang kaget dan reflek membuka mata saat sebuah tangan menyentuh dahinya.

"Kamu demam sepertinya"ujar luna yang saat ini berada didekatnya

"Minum dulu"luna memberikan teh yang tadi dia buat,galang langsung meminumnya

"Sebaiknya kita pulang aja kalau keadaan kamu kaya gini"ujar luna masih dalam keadaan panik

"Tapi gimana kita pulangnya kamu ga mungkin bawa mobil sendiri,aku juga ga bisa bawa mobil"luna menggigit

kukunya sambil mondar mandir dalam ruangan itu saking paniknya.

Galang tersenyum gemas melihat tingkah luna yang terlihat lucu,ia mengambil hapenya dan menghubungi seseorang.

"Gimana kalau kita naik taksi"ujar luna

"Ga usah aku udah telepon supir ku"

"Eh"luna mengerjap-ngerjapkan matanya

"Kenapa aku ga kepikiran ya"nyengir luna,galang terkekeh geli melihat tingkah polos luna.
.
.
Mereka berdua sekarang berada dalam mobil galang.

"Aku antar kamu pulang dulu"ujar galang

"Ga mau biar aku antar kamu ke resort dulu"

"Ga aku antar kamu dulu,aku mau pastiin kamu baik-baik aja sampe rumah"

"Aku baik-baik aja lang,justru keadaan kamu yang sekarang ga baik makanya aku mau anter kamu sampe resort"

"Ga,aku ga akan tenang kalau belum liat kamu sampe rumah"

Sang supir menatap bingung dua orang yang saling berdebat

"Jangan ngebantah terus napa luna,kepala ku tambah sakit tau"galang mendenguskan napasnya kasar.

"Maaf"lirih luna

"Ya udah aku antar kamu dulu,ga ada bantahan lagi"mereka berdua masuk kedalam mobil.

Tak ada pembicaraan selama perjalanan mereka saling terdiam sampai luna merasa sesuati menimpa bahunya,luna melihat galang menyandarkan kepalanya pada bahunya. ingin menolak tapi tidak tega juga karena tau keadaan galang saat ini akhirnya membiarkan saja.
.
.
Mereka sampai di depan rumah luna,luna mengusap lembut kepala galang membangunkannya dari tidur.

"Eugh apa udah sampe?"galang bangkit dan melihat luna yang tersenyum lembut.

"Masuk sana"ujar galang,luna mengangguk.

"Kamu istirahat,jangan begadang,jangan telat makan dan jangan lupa minum obat"celoteh luna galang kembali tertawa

"Iya bawel"galang mengusak poni luna

"Aish jangan di acak-acak"luna memanyunkan bibirnya,galang kembali tertawa sebelum meninggalkan rumah luna.
.
.
.
.
Luna terus memainkan hapenya pagi ini,dia ingin menghubungi seseorang tapi ragu.

"Gimana keadaan galang yah,apa dia udah baikan"gumam luna mengkhawatirkan prianya.itu lah kenapa dia terus

memegangi hape,luna akhirnya memutuskan menghubungi galang.

'*Tut tut tut*'

Tidak ada jawaban.
.
.
.
Galang menggeliatkan tubuhnya membuka matanya, keadaannya jauh lebih baik dari kemarin,setelah langsung tertidur semalam,ya galang hanya butuh tidur untuk memulihkan keadaannya,karena terlalu lelah.

'Dreet dreet'

Galang mengernyitkan alisnya saat mengetahui ada panggilan masuk dan mengambil hape yang ada di atas meja,dia pun tersenyum saat tau siapa yang meneleponnya.

"Halo"ujarnya dengan suara khas orang bangun tidur

*"Galang,apa aku ganggu kamu,apa kamu tadi masih tidur maaf tapi aku khawatir sama keadaan kamu,apa kamu udah baikan?gimana demam kamu apa udah turun?trus kepala kamu masih sakit?apa kamu udah sarapan?udah minum obat?lang jawab aku kenapa kamu diem,apa sakit kamu tambah parah?"*luna trus nyerocos tanpa jeda,galang tersenyum,dia merindukan perhatian luna seperti saat ini gadis nya itu sangat bawel saat merasa khawatir,galang memikirkan sesuatu dia sedikit menunjukan seringai nya.

"Demam ku sudah turun,tapi kepala masih sakit banget"ujarnya dengan suara yang dibuat-buat sangat lemah.

*"Lebih baik kamu kerumah sakit lang"*panik luna lagi

"Ga mau,aku cuma butuh istirahat"lanjutnya

"Kamu udah sarapan?"

"Belum"

"Kenapa?"

"Aku ga suka menu sarapannya"ujar galang sedikit manja

*"Mau aku buatin sarapan"*tanya luna

"Mau"jawab galang antusias

*"Ya udah nanti suruh supir kamu,ambil sarapannya dirumahku"*ujar luna,galang mengernyitkan alisnya.

"Ga mau,kamu aja yang anter kesini sarapannya"ujar galang sedikit manja.

"Aku kan harus kerja"

"Ya udah aku ga akan sarapan,kerja aja sana lu"kesel galang,luna terdengar menghela napas.

*"Ya udah aku kesana"*ujarnya tak lama sambungan telepon itu mati.
.
.
.
"Misi mbak bisa beritahu saya dimana kamar pak galang"tanya luna sopan pada seorang resepsionis,saat ini dia sudah berada di resort galang.

"Maaf yah ada perlu apa anda menanyakan kamar pak galang"resepsionis itu memperhatikan luna dari atas sampai bawah

"Saya ingin mengantarkan ini"luna menunjukan paperbag yang dia bawa

"Maaf bos kami tidak bisa bertemu dengan sembarangan orang apalagi menerima sesuatu dari"resepsionis tak melanjutkan kata-katanya malah menatap curiga kearah luna.

"Orang biasa seperti saya gitu"sahut luna jengkel

'Dreet dreet'

"Halo"

*"Kamu udah sampe mana,lama banget sih"*kesel galang

"Aku udah sampe resort kamu,tapi ga di bolehin masuk sama mbak resepsionisnya"jelas luna

"Kenapa?"

"Karena aku orang biasa"jengkel luna

"Kasihin hapenya ke itu orang"

"Nih mba ada yang mau ngomong"luna memberikan hapenya pada si resepsionis

*"Yak!!lu sudah bosen kerja di resort gue"*bentak galang,seketika wajah resepsionis itu berubah pucat luna yang melihatnya menahan tawa bahkan dia juga mendengar bentakan galang saking kerasnya.
.
.
.
Luna berdiri di depan kamar galang dia ragu untuk masuk.

"Apa gue harus masuk,aish gue ga pernah masuk ke kamar cowok,bagaimana nanti kalo ada orang yang liat dan mikir macem-macem sama gue"gumamnya sambil menggelengkan kepalanya

"Terserah apa yang orang bilang,gue cuma mau galang makan biar dia cepat pulih"luna tersenyum dan masuk ke kamar galang.

.

.

Galang duduk dan menyandarkan tubuhnya di atas ranjang,dia harus terlihat lemah untuk menarik perhatian luna. terlihat seperti anak kecil cara yang galang lakukan,tapi untuk mendapat perhatian gadisnya itu galang rela meski harus sedikit berpura-pura sakit.

"Gimana keadaan kamu"luna menghampiri galang

"Seperti yang kamu lihat"ujar galang pelan

"Wajah kamu pucat"ujar luna prihatin

"Sarapan dulu yah aku udah buatin kamu sup"luna bangkit untuk menyiapkan sarapan buat galang.

"Makan dulu"luna menaruh makanan yang tadi dia bawa di meja kecil samping tempat tidur galang.

"Suapin"ujar galang manja,luna mengerutkan dahinya

"Seluruh tubuhku lemes dan masih sakit"oke mungkin galang terlihat sangat berlebihan biarlah semua dia lakukan karena merindukan perhatian dari orang yang dia sayang setelah mereka berpisah beberapa tahun,luna menuruti.

"Buka mulut kamu"pinta luna,galang menuruti

Luna terus menyuapi galang,tanpa ada obrolan tak butuh waktu lama sampai makanan itu habis

"Sekarang kamu minum obat"suruh luna lagi,dan galang mengangguk

"Kamu istirahat lagi yah,biar kamu cepet sembuh"luna membantu galang merebahkan tubuhnya,dia juga menyelimuti galang

"Kamu tidur yah,dan aku akan ketempat kerja"luna bangkit dari duduknya bergegas pergi,galang menarik tangan luna.

"Tetap disini...plis"mohon galang,luna kembali duduk.

Galang terus menggenggam tangan luna meski luna sudah kembali duduk,dan jujur saat ini luna gugup setengah mati galang menggenggam tangannya erat dengan ibu jari yang digerakan mengusap punggung tangannya jangan lupakan matanya yang terus menatap intens.

"K-kenapa kamu liatin aku terus,k-kamu harus istirahat lang"ujar luna terbata,galang bukannya menjawab dia malah menaruh tangan luna dipipinya,luna mencoba menarik tangannya.

"Biarin seperti ini luna,kamu mau aku cepat tidurkan"galang memejamkan matanya merasakan tangan luna,luna menggerakan ibu jarinya mengusap lembut pipi galang,galang menikmati sangat menikmati malahan,ini adalah hal yang dulu sering kali luna lakukan dan galang sangat menyukainya.
.
.
Lama luna bertahan seperti itu sampai dia rasa galang sudah tertidur pulas itu terlihat dari deru napasnya teratur,luna memperhatikan wajah galang dari dekat

dengan tangan yang sekarang sibuk mengusap rambut galang.

"Apa ini nyata lang,apa ini bukan mimpi aku berada didekat kamu,dan kamu gak marah,aku merasa ini seperti mimpi"gumamnya pelan

"Aku bahagia bisa seperti ini,apalagi saat kamu bilang mencintai aku. itu benar-benar seperti sebuah mimpi yang jadi nyata,bolehkan aku mempercayai dan berharap lebih?,jujur aku masih ragu,aku takut perasaan cinta kamu hanya sesaat yang tumbuh dari sebuah rasa bersalah,dan perbedaan kita yang seperti langit dan bumi kamu terlalu tinggi buat aku lang,aku merasa gak pantes buat kamu,aku takut kehadiranku buat masalah lagi dalam hidup mu,aku takut buat kamu menderita lagi dan ngebuat kamu tambah membenci ku,maaf lang kalau aku masih ragu tapi aku benaran takut lang"luna meneteskan airmatanya dan mencoba menahan isakan menghapus airmata dan bangkit dari duduknya.

"Cepet sembuh lang,aku pergi dulu"luna mengecup kening galang sebelum melangkah pergi.
.
.
Galang bangkit dari tidurnya,ya dia belum tidur dia sangat menikmati sentuhan luna itulah kenapa memejamkan mata. galang mendengar semua kata-kata luna.

"Jadi ini alasan lu nolak gue karena lu takut dan ragu bukan karena lu udah ga cinta sama gue,gue janji akan nunjukin sama lu bahwa perasaan ini nyata dan bukan sesaat dan gue akan yakinin bahwa kehadiran lu adalah anugerah terindah dalam hidup gue bukan sumber masalah,gue akan menghapus keraguan dan ketakutan lu dalam hubungan kita gue akan buktiin kalau gue sangat mencintai lu

luna,gue akan berjuang buat lu sayang,karena lu adalah tujuan hidup gue luna,tunggu itu luna"galang tersenyum penuh keyakinan.

.

.

.**TBC...**

MEREKA KAYA TOM AND JERRY YAH BENTAR AKUR BENTAR RIBUT TAPI GUE DEMEN LIATNYA GEMES-GEMES NGESELIN GITU
NEXT CHAPTER GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

SIASAT SATYA

HAPPY READING. . .

Satya baru selesai perform di salah satu resto,ya satya adalah penyanyi yang biasa mengisi suara di resto atau cafe,setelah selesai dia melihat seseorang yang tidak asing memasuki resto tersebut bersama beberapa orang lainnya,satya menyunggingkan senyumnya setelah berpikir beberapa saat.

.
.
.

Galang,juan dan beberapa rekan kerja mereka sedang makan malam dalam sebuah resto sambil membahas beberapa pekerjaan.

"Saya ke toilet dulu ya"pamit galang pada yang lain.

Galang bangkit menuju toilet tanpa sadar seseorang mengikutinya dari belakang .masuk dan seseorang menunggunya di luar sambil memainkan hapenya.

Galang berjalan kembali menuju tempat duduknya langkahnya terhenti saat mendengar seseorang menyebut nama orang yang dia kenal.

"Halo luna,dimana"ujar satya saat menyadari galang didekatnya *'permainan dimulai'batinny*a.

"Iya jangan lupa buat acara besok,anggap aja kita lagi kencan"ujarnya sambil melirik galang yang terlihat emosi

"Ya udah lu tidur sana,besok gue jemput di cafe....bye sayang"lanjutnya dengan nada yang sangat lembut,satya

kembali melirik galang yang meninggalkan tempat itu dengan wajah emosi,satya terkekeh geli.

"Sory lang gue pake cara gini,tapi niat gue baik ko liat aja besok"ujarnya pergi meninggalkan tempat itu.

.
.
.
.
.

Suasana cafe siang ini tidak terlalu ramai,luna melayani pelanggan dengan wajah sangat ceria.

"Cieee yang mau pergi semangat banget kerjanya"goda stevi pada luna

"Hu'um aku seneng kalo pergi sama ka satya,bisa minta traktir sepuasnya..haahaa"girang luna

"Berangkat jam berapa,trus kamu izin setengah hari dong?"tanya kinta yang baru ikut gabung

"Tunggu ka satya jemput,aku paling izin tiga jam doang ko,aku ga enak"jawab luna dengan terus tersenyum kinta mengangguk tanda mengerti.

.
.

Galang masuk dalam cafe dengan wajah di tekuk akibat tidak tidur semalam setelah mendengar obrolan satya dengan seseorang lewat hape yang dia yakini itu adalah luna.

Galang beranjak menuju ruangannya tapi langkahnya terhenti saat seseorang memanggilnya.

"Bos ada yang mau aku omongin"ujar luna,galang menoleh

"Hari ini aku minta izin beberapa jam,aku ada urusan"ujar luna takut-taku,galang menatap tajam kearah luna '*jadi bener dia mau pergi sama itu cowok,apa bener mereka mao pergi kencan,gue gak akan biarin*'batin galang emosi.

"Ga boleh"singkat galang

"Kenapa"

"Pokoknya ga boleh"

"Tapi aku ada urusan hari ini lagian cuma tiga jam doang bos,cafe juga lagi sepi,toh aku jarang minta izin juga boleh yah yah bos"mohon luna

"Gue bilang ga boleh titik"keukeuh galang

"Iya tapi kenapa"jengkel luna melihat galang yang tetap pada pendiriannya

"Karena hari ini kamu akan jadi asisten pribadiku"ujar galang seenaknya.

"APA"

"Kamu jadi asisten pribadiku,dan nemenin aku seharian ini"Lanjutnya,luna mendengus kesal tak mengerti dengan jalan pikirin bosnya yang dinilai seenaknya itu..

"Kenapa harus aku kan bos punya asisten pribadi"protes luna

"Juan lagi ke jakarta,jadi jangan protes lagi"ujar galang santai

"Kan masih ada yang lain,kenapa mesti aku sih"rengek luna,sumpah dia sangat kesal sama bosnya belum sempat

galang menjawab pintu cafe terbuka,satya masuk kedalam cafe dengan sedikit aneh melihat wajah kesal luna.

"Ayo,udah siap kan"ujar satya,luna hanya diam sambil cemberut

"Napa?"tanya satya

"Dia ada urusan sama gue jadi ga bisa pergi"galang menyela,luna kembali mendengus kesal

"Persiapin diri kamu"galang melangkah menuju ruangannya,luna rasanya ingin menangis.

"Udah ga apa-apa,harusnya lu seneng bisa pergi sama dia"goda satya

"Tapi gue ga enak sama lu ka,gue kan udah janji"ujar luna lesu

"Santai aja,nikmati hari ini anggap aja lu lagi kencan sama dia"bisik satya membuat pipi luna merah karena malu

"Beneran gapapa?"tanya luna lagi

"Iya bocah"satya mencubit pipi luna

"Ekhem"

"ayo pergi sekarang"galang menarik tangan luna keluar tanpa menghiraukan semua yang ada disitu,luna menoleh melirik satya dengan raut wajah yang merasa tidak enak,satya tersenyum seolah memberi isyarat santai aja.

*'akhirnya sukses juga rencana gue buat kalian pergi bareng,ini yang gue harapin luna,lu bisa berdua sama orang yang lu sayang,karena lu pantas mendapatkannya'*satya kembali tersenyum,semua ini memang rencananya,satya

tau kalau luna dan galang masih saling mencintai hanya saja luna masih ragu akan perasaan galang,itulah kenapa satya membantu mendekatkan mereka berdua dengan cara dia tentunya,juga ingin melihat kesungguhan galang pada luna,bagaimana dia berjuang untuk mendapatkan luna lagi,karena satya ingin luna bahagia,gadis itu sudah terlalu lama bersedih ini waktu yang tepat untuk luna bahagia bersama orang yang dia sayang.

Satya terus melamun sambil tersenyum melihat kepergian luna dan galang sampai seseorang menepuk pundaknya.

"Sebenarnya ada hubungan apa sih bos galang sama luna,kenapa mereka keliatan deket banget?"tanya kinta yang merasa ada sesuatu

"Nanti juga kalian tau"jawab satya santai,kinta dan stevi saling menatap bingung

"Ya udah gue pergi dulu"pamit satya mendapat anggukan dari kinta da stevi.
.
.
.
.
Luna terus cemberut saat ini berada dalam mobil galang dan mereka hanya berdua dengan galang yang mengendarai mobilnya.

"Kamu kenapa sih lang seneng banget ngambil keputusan seenaknya,"luna masih menunjukan raut betenya

"Kenapa kamu ga seneng aku gagalin acara KENCAN KAMU"ujar galang dengan penuh penekanan pada akhir kalimatnya

"Siapa yang mau kencan sih?"luna menoleh ke arah galang

"Kamu sama cowok tadi kalian mau kencan kan,jangan kira aku ga tau dan kamu pikir aku bakal biarin gitu aja"galang menatap tajam luna

"Liat jalanan lang,kamu salah paham aku cuma mau nganter satya ke toko musik,bukan kencan lagian aku sama satya cuma sahabatan,ga mungkin kencan"jelas luna

"Kamu anggap dia temen,kalo dia nganggepnya lebih gimana?"galang kembali menoleh kearah luna

"Liat jalanan lang,kalo kita kecelakaan gimana"pinta luna

"Kamu jangan ngalihin perhatian"

"Aish terserah kamu lah"ujar luna tak berapa lama mereka sampai di tempat yang dituju.
.
.
.
Luna sedikit menganga melihat bangunan megah yang ada di hadapannya sebuah restoran dengan gaya minimalis tapi terlihat begitu cantik dengan ornamen tradisional yang menghiasi warna putih dan abu-abu perpaduan apik pada dinding memberi kenyaman bagi setiap pengunjung.luna masih terpaku hingga suara galang mengintrupsi.

"Ayo masuk"ajak galang,luna mengekori dari belakang dengan mata yang terus menatap takjub

"Kamu mau duduk dimana?"tanya galang lagi

"Disana"luna menunjuk sebuah tempat di dekat jendela,dengan pemandangan laut yang terlihat seperti sebuah lukisan dari atas dataran tinggi,
Galang menarik sebuah kursi dan menyuruh luna duduk.

"Kamu beneran gapapa disini sendirian,ga mau ikut aku?"

"Hu'um lagian aku ga ngerti apa yang kalian bakal bicarakan,dari pada aku keliatan kaya orang bodoh mending aku disini sambil melihat pemandangan indah"galang mengangguk,tadi dia mengajak luna untuk menemui kliennya tapi luna menolak dan memilih tempat duduk lain.

"Baiklah,kamu pesen aja apa yang mau kamu makan oke"ujar galang, luna mengangguk tak lama galang meninggalkan luna menemui kliennya yang duduk di tempat lain.

Luna yang asik menikmati pemandangan di kagetkan oleh seseorang

"Siang mbak mau pesen apa?"sapa waiters pada dirinya memberikan buku menu

"Saya pesan jus jeruk aja mbak"luna tersenyum sambil memberikan buku menu

"Makannya?"tanya pelayan lagi,luna melirik kearah galang

"Nanti saja mba saya masih nunggu teman saya"waiters mengangguk dan meninggalkan luna.

Pesenan datang luna meminumnya sambil terus memperhatikan galang yang sibuk berbicara dengan kliennya,tersenyum *'kamu keliatan tambah gandeng kalo lagi serius kaya gitu'*batinnya terus memperhatikan galang.
.
.
Tak lama pertemuan galang selesai dan kembali menghampiri luna,saat sampai didepan meja matanya memicing.

"Kamu ga pesen makanan?"tanya galang sambil mendudukan dirinya,luna menggeleng.

"Kenapa ini kan udah siang"ujar galang sedikit jengkel

"Gimana aku bisa makan kalau kamu sendiri belum makan"*bluush* perasaan galang menghangat mendapat perhatian dari luna.

"Ya udah kita makan sekarang,kamu mau makan apa?"luna tampak berpikir setelah mendapat pertanyaan dari galang.

"Terserah kamu aja deh?" galang memanggil seorang pelayan,melihat buku menu sesaat dan menunjuk salah satu menu.

"Saya pesan ini dua"ujarnya si pelayan itu pun pergi

"Kamu pesan apa?"tanya luna karena galang sedikit menutupi pesanannya

"Sushi"ujar galang santai,luna membulatkan matanya
"Ko sushi,aku kan ga doyan"protes luna

"Kan tadi kamu bilang terserah aku"ujar galang masih dengan nada santai,belum sempat luna membuka suaranya lagi pesanan mereka dateng luna mengernyitka dahinya.

"Loh ko steak kamu bilang tadi sushi"bingung luna galang hanya terkekeh

"Oh jadi ga mau ya udah aku tuker sama sushi aja"

"Jangan aku suka ini ko"potong luna saat galang akan mengambil piringnya.

Luna terus memandangi steak yang ada di depannya sesekali menghirup aroma sedap dari hidangan yang ada di

depannya dengan mata berbinar.

"Aih aroma nya enak banget"ujarnya penuh antusias dan mengambil satu potong dan memasukannya dalam mulut

"Waaaah ini benar-benar enak"luna sedikit berteriak dengan menghentak-hentakkan kakinya,galang terus memperhatikan,luna tersedar dan menoleh kearah galang.

"Maaf"lirihnya saat sadar galang terus memperhatikannya

"Kenapa minta maaf?"bingung galang

"Aku pasti udah buat kamu malu dengan sikap norak aku"luna menunduk merasa sangat tidak enak

"Kamu ga usah minta maaf aku ga ngerasa keganggu ko,justru aku yang mau minta maaf"sekarang galang yang berujar lirih

"Untuk?"luna mendongakan kepalanya menatap galang

"Dulu pernah marah-marah saat kita lagi makan bareng,harusnya aku ga usah berlebihan sampe ngomelin kaya gitu"ucap galang penuh penyesalan,luna tersenyum.

"Udahlah ga usah dipikirin,aku udah maafin kamu"ujar luna lembut

"Mending sekarang kita makan sebelum steaknya dingin"lanjutnya antusias galang kembali tertawa melihat tingkah luna.

.

.

.

Mereka sudah berada dalam mobil galang lagi,tak banyak obrolan yang tercipta hanya mereka sesekali saling melirik.

"Kita mau kemana lagi?"luna membuka suaranya

"Liat aja nanti"singkat galang kembali sibuk mengendarai mobilnya.

Mobilnya berhenti di pinggir jalan yang sangat sepi dengan pemandangan indah disetiap sisinya,galang turun dari mobilnya diikuti luna yang masih sedikit kebingungan *'kenapa kesini'*pikir luna.

Galang terus berjalan menapaki pasir putih yang terhampar luas dengan pantai biru cerah di depannya.

"Ngapain kita kesini?"tanya luna dengan raut wajah yang sulit diartikan

"Disini pantainya bagus,kamu suka pantai kan"ujar galang menghampiri luna yang ada di belakangnya

"Aku tau pantai disini sangat bagus,tapi....."luna menggantung kata-katanya,galang menngernyit bingung

"Tapi kenapa?"

"Aku baru mengalami kejadian ga enak disini beberapa waktu lalu"ujar luna ragu-ragu

"Kejadian apa?"tanya galang penasaran,luna mulai bercerita.

"Pas kamu batalin janji ketemu aku,saat itu kita masih belum saling tau.aku kesel banget waktu itu dan memilih pantai ini buat ngeluapin kekesalanku,aki biasa kepantai ini saat suasana hati lagi buruk dan pantai ini mampu menghiburku,tapi hari itu kekesalan ku ga ilang meski berada disini,aku terus ngedumel dan marah-marah ga jelas,puncaknya aku ambil sebuah batu dan melemparnya

asal dan saat itu aku mendengar suara aneh seperti orang mengaduh kesakitan"luna mulai merasa merinding saat kembali menceritakan kejadian itu

"Padahal aku yakin ga ada orang satupun saat itu"lanjutnya galang hanya mengangguk-anggu sambil memikirkan sesuatu.

"Oh jadi waktu itu kamu orangnya"celetuknya

"Maksudnya?"luna mengernyit bingung

"Saat dimana aku ngebatalin janji bertemu sama karyawan cafe bening,aku memilih jalan-jalan nikmatin pulau ini,dan pantai ini menjadi salah satu tujuanku berkeliling menikmati keindahan sampai dimana aku bersandar di balik batu besar disana,tiba-tiba ada batu yang mengenai kepalaku dan reflek bersuara, memperhatikan sekeliling tapi ga ada orang aku pikir itu kerikil yang jatuh dari atas batu besar jadi itu perbuatan kamu"galang menatap lekat luna sedangkan yang di tatap memasang wajah bingungnya

"Jadi yang di balik batu itu kamu,jadi suara itu suara kamu juga?aku pikir itu hantu"ujarnya tak percaya,galang tersenyum dan menggigit bibirnya

"Lucu ya?"ujarnya

"Apanya?"

"Aku menghindari orang yang selama ini ingin aku temui,sedangkan kamu memaksa bertemu orang yang ingin kamu hindari"ujarnya tak habis pikir.

"Tapi pada akhirnya kita tetap bertemu tanpa di rencanakan,mungkin itu yang dinamakan takdir Tuhan mempertemukan kita di waktu yang **DIA** inginkan"galang

kembali menggigit bibirnya merasa takjub akan kisah cintanya,luna masih bengong dengan sesekali mengerjap-ngerjapkan matanya.

"Ayo kita nikmati pantai ini bersama"galang menggenggam tangan luna dengan mengaitkan jari-jari mereka,luna yang masih sedikit cengo pasrah saja saat galang menarik tangannya.

.

.

Menyusuri pantai itu dengan masih bergandengan tangan,galang terus tersenyum sendiri.

"Kenapa kamu terus tersenyum?"

"Kamu lucu?"galang mengusak poni luna gemas

"Aish jangan diberantakin"luna melepas genggaman tangan galang merapikan rambutnya.

Galang menarik kedua bahu luna membuat mereka saling berhadapan,luna yang sibuk merapikan rambutnya terdiam melihat galang yang kini ada didepannya dengan jarak yang cukup dekat,galang mengambil kuncir rambut luna.

"Biar aku yang ikat rambut kamu"galang maju sangat dekat bahkan kepalanya berada diatas bahu luna dengan tangan yang sibuk merapikan rambut luna dan mengikatnya,luna yang mendapat perlakuan manis seperti itu hanya diam mematung dengan pipi yang merah sempurna serta jantung yang berdebar kencang rasanya mau meledak,galang menatap puas pada hasil karyanya sedangkan yang ditatap masih terus mematung.

"Kamu tambah imut pake poni,pipi kamu jadi keliatan tambah bulet..*muach*"galang mengecup sekilas pipi luna

kemudian berlari menjauh
1detik luna masih diam mencerna yang baru terjadi,

2detik

3detik

"YAK!!KAMU SENGAJA NYARI KESEMPATAN NYIUM AKU"teriak luna dengan suara melengking,galang hanya tertawa puas

"Ayo kejar aku kalo bisa"goda galang,luna pun berlari mengejarnya.

Romantis jika melihat mereka berdua meski sampai saat ini belum ada kejelasan dalam hubungan,namun mereka menikmati tiap proses yang terjadi,terutama buat galang ketika masih diberi kesempatan oleh Tuhan untuk bisa kembali dipertemukan oleh orang yang sangat dia cintai,tak akan menyia-nyiakan kesempatan ini,apalagi menyerah dia akan menjalani dan berjuang untuk meyakinkan luna, juga sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia akan menunjukan cintanya,menyakinkan luna,menjaga dan melindungi gadis itu tidak main-main dengan ucapannya.dia sudah berjuang selama ini untuk menjadi lebih baik untuk luna sekarang saatnya berjuang untuk cintanya cinta mereka berdua.
.
.
.
.
.**TBC**

SENGAJA BIKIN MOMENT ROMANTIS BUAT MEREKA WALAU MUNGKIN MASIH KURANG BIKIN BAPER

KEDEPANNYA BAKAL HUR USAHAIN MOMENTNYA BAKAL LEBIH SWEET DARI INI KARENA MEREKA BERDUA PANTES DAPET KEBAHAGIAN...TSAAAAAH#GIBASPONI
NEXT CHAPTER GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

KENCAN

HAPPY READING....

Ditengah udara terik dua anak manusia masih sibuk saling kejar-kejaran.si pria yang terus tertawa dengan sesekali menggoda gadis yang mengejarnya,membuat si gadis sesekali memanyunkan bibirnya.

Pantai indah ini menjadi saksi kebahagian mereka berdua,kebahagian setelah mereka saling berjuang mempertahankan perasaan masing-masing, meski jarak dan waktu menghalangi.pada akhirnya cinta selalu menemukan jalannya sendiri.

"Galang berhenti aku capek"teriak luna dengan napas tersengal-sengal,galang menoleh kearah luna dan melihat gadis itu membungkuk mengatur napas diapun menghampiri.

"Baru segitu udah capek dasar males"ejek galang,luna menoleh dengan kening berkerut.

'Tring'

Bunyi logam yang saling bersentuhan,galang mencari asal suara itu dan fokus melihat kearah luna.memperhatikan benda yang melingkar di leher luna, tersenyum saat mengenali benda itu.sebuah kalung berbandul cincin dengan huruf **(G)** di tengahnya.bahkan bukan hanya tersenyum tapi merasa terharu dengan apa yang dia lihat,luna merasa sedikit aneh dengan tatapan galang.

"Kamu liat apa?"ujarnya curiga,galang tak mengendahkan ucapan luna masih terpaku dengan benda silver itu.

Luna merasa risih dengan tatapan galang,menoleh kearah sekitar yang tampak sangat sepi.

"Galang kamu liatin apa sih,kamu ga lagi mikir macem-macemkan"ujarnya sedikit panik. bukannya menjawab,galang malah mengulurkan tangannya kearah luna.

"Galang kamu mau ngapain sih?aku teriak nih kalau kamu berani macem-macem ke aku"luna tambah panik saat akan teriak.

"Ternyata kamu masih memakainya"ujar galang tak mempedulikan kepanikan luna.

"Maksudnya?"

"Tuh"galang menunjuk kearah leher luna,otomatis luna mengikuti kearah tangan galang.dengan tangannya menyentuh benda silver itu.

"Eh"

Luna mulai menyadari apa yang dari tadi galang perhatikan,buru-buru menyembunyikan kalung itu dalam bajunya.

"Kamu masih memakainya,aku pikir udah kamu buang semua hal tentang aku. makasih"galang tersenyum haru,luna mengalihkan pandangannya.

"I-itu....a- a- aku mau kesana"luna berjalan menghindari galang,trus berjalan menjauh tanpa sadar ombak mengenai kakinya,reflek dia mengangkat celananya agar tidak basah.

Luna tersentak kaget melihat galang berjongkok di depannya.

"A-apa yang kamu lakuin lang?"ujarnya terbata,galang tak menjawab dia mencoba menyentuh kaki luna.tepatnya memegang ujung celana luna dan menggulungnya,luna membulatkan matanya melihat sikap galang dia hanya mampu terpaku. *'ini seperti drama yang pernah gue tonton,galang melakukannya buat gue astaga ini bener2 so sweet'*batinnya merasa terharu.

Galang tersenyum setelah menggulung celana luna sampai sebatas betis.

"Nah kalau gini kan celana kamu ga akan basah"ujarnya setelah bangkit dari jongkoknya,luna masih terdiam dalam mode terpaku.

"Galang kamu"ujar luna dengar mata berbinar atas perlakuan galang,galang pun tersenyum.

"Kamu ga harus ngelakuin itu lang,aku kan jadi ga enak"luna menggigit bibirnya malu-malu.

"Kalau aku ga ngelakuin itu,nanti mobil aku kotor gimana"

"Eh"luna mengerjapkan matanya.

"Maksud kamu?"

"Aku bantu gulung celana kamu biar ga basah,kalau celana kamu basah pasir pasti menempel dan itu bisa bikin kotor mobilku?"ujar galang santai,luna menghela napas berat.

"Berarti kamu ngelakuin itu bukan karena peduli sama aku,tapi sama mobilmu?kamu nyebelin"luna berjalan meninggalkan galang,galang kembali tertawa.

Jelas dia melakukan itu karena peduli pada luna,tapi gak mau mengakuinya langsung galang lebih senang menggoda luna.melihat luna dalam mode ngambeknya,dengan wajah cemberut menurut galang itu lucu.

Luna menoleh kearah galang yang jaraknya sedikit jauh,menghentak-hentakkan kakinya sebelum kembali melangkah,galang kembali tertawa mengejar.luna berjalan dengan terus menggurutu tanpa berniat menaiki mobil galang,perasaannya terlanjur jengkel.

"Galang nyebelin banget gue udah ge'er atas perlakuan romantisnya,taunya dia cuma peduli sama mobilnya"luna terus menghentak-hentakkan kakinya.

"Ternyata adegan kaya tadi bener-bener cuma ada di drama,ngeselin,ngeselin"lanjutnya terus berjalan.

"Tiiit..tiiit"

Luna menoleh mendengar klakson mobil di sampingnya.

"Cepet naik"

"Ga mau"

"Naik cepet"

"Ga mau"

"Beneran,apa kamu yakin?"tanya galang lagi,luna menghentikan langkahnya.

"Ya"ujarnya pasti melanjutkan jalannya kembali.

"Kamu yakin mau jalan kaki,perjalanan masih jauh loh"tanya galang lagi dari dalam mobilnya.

"Biarin,lagian aku ga mau ngotorin mobil mewah kamu"ketus luna

"Ini jalanan sepi luna,jarang dilewati kendaraan kamu ga takut?kalau suara yang tadi aku bilang bukan suara aku gimana?kamu yakin mau jalan sendiri lagian kalaupun dapet tumpangan,kamu yakin itu orang baik kalau orang jahat dan berbuat macem-macem gimana?"luna menghentikan langkahnya dan memilih masuk mobil galang.serem juga ngebayangin apa yang galang tadi bilang.

Perjalanan terasa begitu hening karena luna terus cemberut.

"Aku minta maaf,tadi cuma becanda ko"ujar galang lembut

"Hm"singkat luna,galang terkekeh luna mendelik kesel

"Iya iya sorry sorry"ujar galang lagi

"Hm"galang ingin meledakan tawanya,karena jawaban singkat luna.ditambah wajah cemberut luna,dengan pipi chuby dan bibir yang mengerucut lucu *'astaga ngegemesin banget sih ni cewek,gue terkam juga nih'*batinnya.

Wajah cemberut itu berubah, tak kala melewati satu tempat yang cukup ramai dengan banyak lampu hias dan kerumunan orang.luna membulatkan matanya dengan mulut menganga.

"Wah taman hiburan"teriaknya antusias

"Kamu mau kesana?"luna reflek mengangguk lucu galang memberhentikan mobilnya,lunapun langsung keluar dengan wajah sumringah.

"Padahal tadi lagi ngambek,liat taman hiburan langsung ceria gitu dasaran kaya bocah"gumam galang mengikuti luna turun.

Melirik kanan kiri dengan mata berbinar,jangan lupakan mulutnya yang masih terus menganga.sambil sesekali tersenyum girang,galang tersenyum melihat tingkah luna.

"Bener-bener ga berubah padalah umur udah nambah,tapi tingkah tetep aja kaya bocah"gumam galang lagi di belakang luna.

"Lang"

"Hm"

"Aku ke toilet bentar ya"ujar luna,galang mengangguk.
.
.
.
Luna mengerutkan dahinya saat kembali dari toilet,melihat banyak gadis berkumpul saling berbisik.

"Ganteng banget"

"Wajahnya tampan"

"Gayanya keren"

"Kaya artis tv"

"Gimana kalau aku jadi pacarnya,bangga banget pastinya"

"Dia punya aku"

"Bla bla bla"

Begitulah bisik-bisik yang luna dengar,mengikuti pandangan para gadis.mencari obyek yang tadi jadi bahan pembicaraan,luna pun terpaku melihat satu sosok pria tampan.yang berdiri dengan memakai kemeja warna abu-abu tua dengan satu kancing yang dibuka dibagian kerah,dengan lengan baju yang digulung sebatas siku.cetakan otot-otot samar terlihat dibalik kemeja,kaki jenjang dibalut celana hitam dengan sepatu hitam mengkilat.bersandar pada sebuah pagar besi salah satu wahana,memasukan kedua tangannya pada kantong celana.

Wajah tanpa senyuman terlihat begitu angkuh,dengan tatapan tajam yang fokus entah kemana.jangan lupakan rambut yang sedikit acak-acakan tersapu angin malam,menambah kesempurnaan penampilannya.

Jelas semua gadis terpesona,mereka berkumpul dan sibuk saling berbisik.siapa yang tidak suka melihat pria tampan di depan mata,bahkan luna ikut larut pada pesona pria tersebut.

*'astaga galang ganteng banget dengan gaya seperti itu,pantes aja gadis-gadis terpesona,dia keliatan cool banget kalo tanpa jas dan juga dasi'*batinnya.
pipinya terasa panas bahkan mungkin sudah memerah dengan jantung berdegup kencang.

"Aish luna apa yang lu pikirin sih"gerutunya berjalan menghampiri galang.

"Maaf lama"ujarnya merasa ga enak

"Gapapa,mau kemana sekarang"

"Kruuuukuk"

Galang memperhatikan luna,menahan tawa.

"Kayanya ada yang minta diisi,kita makan dulu"ujarnya lunapun mengangguk.

Aroma harum makanan khas laut menyapa hidung dua orang yang berjalan berdampingan,luna menghentikan langkahnya sambil menghirup aroma sedap itu.

"Mau makan disini?"luna menoleh dan mengangguk saat galang bertanya.

Mereka masuk kedalam rumah makan seafood,semua mata tertuju kearah mereka lebih tepatnya ke arah galang.para gadis menatap sebuah objek indah yang tersaji di hadapan mereka,luna mendengus kesal melihat tingkah para gadis itu.

.
.
.

Selesai makan mereka keluar dan masih saja menjadi pusat perhatian,jika mereka menatap kagum pada galang tidak pada luna.para gadis-gadis itu menatap penuh intimidasi dan rasa iri,bahkan sesekali luna mendengus kesal,saat nyinyiran dan cibiran terdengar telinganya.

Memilih melajukan langkahnya lebih cepat,dan meninggalkan galang di belakangnya.galang merasa bingung dengan sikap luna,memperhatikan sekitarnya dan baru menyadari kalau banyak mata tertuju kearahnya.galang mengerti mengapa sikap luna seperti ini.

Luna tersentak kaget saat seseorang menggenggam tangannya,menoleh kesampingnya.

"Galang apa yang kamu lakuin"luna mencoba melepaskan genggaman tangannya.

"Biar kamu ga ilang,di tengah kerumunan orang"

"Liat banyak orang yang liatin kamu,apa kamu ga malu jalan disamping aku"luna masih mencoba melepaskan tangannya,galang malah mengeratkan genggaman tangannya meletakan jari-jarinya di sela-sela jari luna.

"Aku gak peduli"bisiknya dan menarik tangan luna.

.

.

Kembali mengelilingi taman hiburan itu,dengan terus bergandengan tangan.

"Aku mau naik itu"tunjuk luna pada wahana roller coaster,galang mengernyitkan alisnya.

"Emang kamu berani?"ejek galang,luna mengangguk

"Jangan-jangan kamu yang takut lang"balas luna

"Enak aja ayo kita buktiin siapa teriaknya lebih kenceng"ujar galang penuh keyakinan.

Mereka berdua akhirnya naik kewahana tersebut,galang tertawa melihat luna teriak histeris.bahkan mencengkram lengan galang kuat,karena menahan takutnya.

.

.

Mereka berdua duduk disebuah kursi dengan wajah luna yang masih terlihat begitu tegang,galang melap keringat luna dengan sapu tangannya dan merapikan poni luna yang tadi berantakan.

"Kamu baik-baik aja?"tanyanya sambil menyerahkan sebotol air mineral,luna mengangguk.

"Tadi semangat banget sampe ngejek aku,taunya kamu lebih penakut"galang terkekeh.

"Yak!!aku mana tau kalau rasanya nyeremin kaya gitu, lagian ini pertama kalinya aku naik itu"ujar luna,galang menatap tak percaya.

"Jadi kamu belum pernah naik roller coaster,terus kenapa kamu tadi semangat banget?"

"Aku cuma penasaran,dulu waktu kita kencan aku ingin banget naik itu,tapi aku ga berani bilangnya.karena kamu lagi bete banget waktu itu"ujar luna ragu-ragu

"Maafin aku yang selalu bikin kesan buruk buat kamu"lirih galang penuh penyesalan.

"Gapapa,justru aku bersukur saat itu gak jadi ngajak kamu naik,kamu pasti bakal ngamuk kaya monster kalau liat reaksiku kaya tadi...haaahaa"luna tertawa,galang yang awalnya tak terima di bilang monster ikut tersenyum melihat luna tertawa bahagia *'gue akan terus buat lu bahagia dan ngehapus kenangan buruk yang pernah gue buat sama lu'*batinnya.

.

.

Galang menatap luna yang terus tersenyum bahagia dengan mata yang terus berbinar memandang ke sekeliling tempat itu,dengan masih menggenggam tangan luna.membawanya ke sebuah stand makanan.

"Aah kembang gula"teriaknya antusias

"Kamu mau?"luna menoleh kearah galang dan mengangguk lucu,galang yang gemas pun menarik hidung luna.

"Aish kamu apa-apaan sih"gumam luna,galang tertawa.

.

.

.

Galang terus tersenyum memandangi luna,yang terus berbinar menikmati suasana malam dari atas kincir angin.sesekali luna memakan kembang gulanya,luna mengernyitkan alisnya menyadari galang yang terus menatapnya.

"Kenapa?"galang menggeleng suasana hening pun tercipta

"Ternyata bener apa yang kamu bilang dulu"

"Apa?"

"Bukan tempat indah yang bisa buat kita bahagia,tapi kebahagian dateng saat bersama orang yang kita sayang meskipun itu disebuah tempat sederhana,aku bahagia saat bersama mu"

'Bluussh'

Seketika wajah luna memerah dengan perut yang terasa ada ribuan kupu-kupu yang berterbangan,bahkan tubuhnya terasa kaku bingung harus bagaimana,galang mengusap lembut rambut luna melihat reaksi gadis itu.

"Ayo kita turun"galang kembali menarik tangan luna,luna tidak sadar kalau kincir anginnya sudah berhenti.
.
.
.
Waktu terasa begitu cepat ketika kita habiskan bersama orang yang kita sayang,itulah yang galang rasakan satu hari bersama luna berjalan begitu cepat,karena kebahagian yang tercipta membuat waktu tak berlalu terasa.

Galang bahagia sangat bahagia mungkin juga ini hari paling bahagia yang dia habiskan bersama luna dari pertama mereka bertemu,berpacaran,berpisah hingga kembali

dipertemukan.galang bahkan sudah berjanji pada dirinya bahwa dia akan membahagiakan gadisnya itu karena kebahagian luna adalah kebahagiannya.

Dulu dia selalu menganggap aneh tiap kali luna bilang kalau dia bahagia saat melihat dirinya bahagia.kini dia mengerti hal seperti itu benaran ada dan sekarang dia merasakan hal itu.
Aneh bukan?tapi itulah cinta.

Sepanjang perjalanan pulang tak ada obrolan karena gadis itu sudah tertidur pulas.galang tersenyum melihat gadisnya tertidur dengan wajah begitu polos,tangannya terus mengusap lembut rambut luna menyalurkan kenyamanan pada gadisnya.

Sampe di depan rumah galang cukup lama terdiam menunggu luna bangun,tapi sepertinya luna terlalu lelah hingga gadis itu masih tertidur pulas.galangpun tidak tega untuk membangunkan,memilih menggendong luna masuk kedalam rumah.merebahkan luna di tempat tidurnya,merapikan posisinya dan menyelimuti gadis itu.

"Semoga kamu bahagia hari ini seperti yang aku rasain,aku sayang kamu luna...*muach*"gumam galang mengecup bibir gadis itu sebentar sebelum keluar dari rumah luna.
.
.
.
.TBC

MASIH FOKUS SAMA MOMENT ROMANTIS GALANG DAN LUNA,GA TAU INI ROMANTIS ATAU GA BUAT KALIAN. GUE GA JAGO BIKIN CERITA ROMANTIS,MAKLUM JARANG NGERASAIN MOMENT

ROMANTIS,INI AJA TERINSPIRASI DARI KHAYALAN YANG MAU GUE LAKUIN SAMA PASANGAN YANG SAMPE SEKARANG BELUM BISA TERWUJUD MAKANYA GUE WUJUDIN DALAM CERITA,KASIAN GUE NAPA MALAH JADI CURCOL#PLAK
NEXT CHAPTER JANGAN LUPA VOMENTNYA

MEET MY BESTFRIEND

HAPPY READING....

Dua orang pria tampan tampak serius dalam sebuah ruangan, pria satu memakai setelan jas abu-abu muda. sedangkan pria yang satu lagi memakai setelan jas warna hitam.mereka berdua sibuk membicarakan sesuatu yang terlihat begitu penting.pria itu adalah riko dan juan saat ini mereka berdua berada dalam ruangan riko,setelah pertemuan dengan klien penting.

"Sebenarnya apa yang terjadi juan?"riko menyesap kopinya

"Maksud mas riko?"tanya juan sedikit tak mengerti

"Apa yang terjadi sama galang,masa untuk pertemuan penting kaya tadi dia hanya mengutus kamu bukannya datang sendiri"riko menghela napas.

Sebenarnya harusnya pertemuan ini dihadiri galang secara dia CEO perusahaan itu tapi malah menyuruh juan asisten dan menyerahkan sepenuhnya tugas itu pada riko.

"Saya sendiri masih bingung mas,pak galang banyak sekali berubah saat ini....apa "juan menjeda sesaat ucapannya,riko menatap penasaran.

"Gara-gara gadis itu"

"HAH gadis siapa?"syok riko

"G-gadis yang ada di pulau itu"gugup juan melihat reaksi riko

"Galang ketemu cewe di pulau itu,ceritain selengkapnya juan"riko menatap lekat juan,yang di tatap gelagapan sendiri.

"Jadi waktu itu"juan mulai bercerita

"Beberapa hari setelah kami sampe di pulau itu,kami bertemu salah satu karyawan cafe yang rencananya mau kita gusur,karyawan itu menolak dan memaksa ketemu pak galang"

"Awalnya masih biasa aja,tapi ada suatu kejadian yang bikin saya bahkan semua karyawan resort syok"

"Apa?"tanya riko penasaran

"Waktu kami sedang memantau bagian resort yang sedang direnovasi dari lantai dua,kami mendengar ada orang yang tercebur kolam,saya dan pak fadli berlari turun baru sampe tangga saya mendengar ada orang lain masuk kedalam kolam,betapa kagetnya saat mengetahui bahwa orang itu adalah pak galang.dan yang bikin lebih syok pak galang terjun dari lantai dua buat menolong seorang gadis yang tercebur di dalam kolam,gadis itu adalah karyawan cafe yan beberapa hari bertemu dengan kami"riko menganga mendengar penjelasan juan.

"Saya sendiri tidak menyangka pak galang bakal berbuat nekat seperti itu untuk seseorang yang tidak dia kenal.sedangkan semua orang tau bagaimana sifat pak galang,si manusia angkuh yang tidak peduli pada siapapun terlebih orang yang tidak di kenal"lanjutnya.

"Trus"riko masih penasaran dengan cerita juan

"Setelah kejadian itu hampir setiap hari pak galang dateng ke cafe itu,niatnya nya sih untuk ngopi tapi saat disitu pak

galang hanya fokus menatap gadis itu tanpa memakan pesanannya sedikitpun,saya rasa pak galang jatuh cinta sama gadis itu"riko kembali melotot *'galang jatuh cinta,apa dia udah lupa sama luna'*batin riko.

"Kenapa lu bisa ngasih kesimpulan kaya gitu juan?"tanya riko sedikit tak terima

"Saya melihat dari perubahan pak galang,bahkan pak galang seringkali tersenyum akhir-akhir ini dan yang lebih mengejutkan lagi"juan tidak melanjutkan kata-katanya melihat wajah riko yang menegang.

"M-mas riko baik b-baik aja?"tanya juan riko mengangguk

"Lanjutin juan"

"Pak pak galang bahkan sudah membeli c-cafe itu sekarang"ujar juan ragu-ragu.

"APA"teriak riko lagi

"Kenapa kamu ga pernah cerita sama saya juan"lanjut riko emosi,juan panik sendiri melihatnya.

"P-pak galang melarang saya"

"Oke saya akan ikut kamu ke pulau itu,tapi jangan bilang-bilang galang"ujar riko tak tahan.

Sejujurnya dia seneng saat tau galang sudah berubah tidak angkuh lagi.bahkan sudah kembali tersenyum riko lega,tapi membayangkan galang melakukan itu karena seorang gadis ngebuat hati riko sedikit khawatir.dia memikirkan luna bagaimana kalau sampai saat ini gadis itu masih mencintai galang,bagaimana perasaan luna saat tau kalau galang menyukai gadis lain.

bagaimanapun riko sangat menyayangi luna sebagai seorang adik,itulah yang ada dalam pikirkan riko.
.
.
.
.
.
Pagi ini riko dan juan sudah sampai di pulau itu,rasa penasaran riko tak dapat di tahan lagi itulah kenapa dia memilih secepatnya bertemu gadis itu,gadis yang sudah mencuri hati sahabatnya itu.
"Siapa nama gadis itu?"tanya riko

"DARA"

"Baiklah saya akan langsung ke cafe itu,kamu langsung ke resort aja"suruh riko

"Baiklah pak"mereka berdua berpisah dibandara.
.
.
.
Sepanjang perjalanan menuju cafe perasaan riko terus tak tenang,pikirannya trus menerawang *'dara?siapa gadis ini? kenapa galang rela melakukan banyak hal buat gadis itu bahkan sampe bahayain dirinya,dia rela ninggalin kerjaan utama buat tetap berada dipulau ini agar ga jauh dari gadis itu'* riko menghela napas berat.

"Apa segini aja perjuangan lu lang,apa secepat itu lu ngelupain luna bagaimana kalau luna masih mencintai lu dan masih berharap,apa dia harus terluka lagi karena nyatanya sekarang lu suka sama gadis lain"gumam riko lirih.
.
.
.

Tak lama dia sudah sampai pada tempat yang di tuju, berdiri di depan sebuah cafe bergaya coffe shop yang masih telihat sepi.karena ini masih pagi dan cafe itu belum buka,tapi rasa penasaran memaksa riko untuk masuk kedalam.dia berpikir para karyawan pasti sudah dateng termasuk dara.

.

.

.

.

.

Galang mengernyitkan alisnya saat melihat juan memasuki ruangannya.

"Kenapa kamu ada disini,bukannya kamu di jakarta sampai besok?"tanya galang bingung pada asisten pribadinya.

"Pak riko yang mengajak saya kesini le-"juan reflek menutup mulutnya karena merasa salah bicara,riko yang memintanya untuk tidak bicara kalau dia kesini tapi malah keceplosan.

"Oh jadi kamu kesini bareng riko"ujar galang santai

"APA RIKO ADA DISINI"teriaknya saat menyadari,juan hanya mengangguk takut-takut.

"Ngapain riko kesini?"

"Pak riko penasaran kenapa anda tidak dateng padahal kemarinkan rapat penting,dia juga bertanya tentang perubahan pak galang akhir-akhir ini sampe kenapa pak galang ga balik ke jakarta,jadi saya bilang mungkin karena pak galang lagi suka sama seorang gadis"juan menjelaskan sambil tertunduk.

"Saya suka seorang gadis mak "

"Nona dara gadis yang pak galang suka kan?"juan memotong ucapan galang

"Astaga juan kenapa kamu sok tau sekali sih!!"jengkel galang dengan kesimpulan juan yang seenaknya,meskipun apa yang juan ucapkan itu kenyataan tapi dia tidak menceritakan seenaknya terlebih pada riko sahabat galang,pasti riko akan berpikir macam-macam.

"Trus sekarang dimana riko?"

"Dia pergi ke cafe anda untuk bertemu nona dara"

"APA"

"Astaga juan"galang mengusak rambutnya makin jengkel dengan sikap asistennya.

"Cepet siapin mobil kita ke cafe sekarang"galang bergegas meninggalkan juan yang masih terdiam.

"Kayanya gue bikin kesalahan deh,bodohnya lu juan"gumamnya menyusul galang.
.
.
.
.
Riko masih memandangan cafe itu dan memilih bergegas masuk meski di depan pintu ada sebuah papan gantung bertuliskan **'close'** tanda cafe belum buka,riko tetap membuka pintu kaca itu.

Stevi,kinta dan dalas yang sibuk membereskan cafe,tiba-tiba perhatian mereka tertuju pada pintu yang terbuka.menatap bingung seseorang yang baru masuk.

"Maaf mas cafe kami belum buka"ujar stevi ramah

"Saya ingin bertemu galang,apa dia ada disini?"tanya riko

"Bos galang belum dateng,maaf kalau boleh tau ada urusan apa mencari bos galang?"stevi tersenyum kearah riko,riko pun ikut tersenyum *'jadi beneran galang bos ini cafe'batinny*a.

"Saya riko temen galang,saya baru dateng dari jakarta"ujar riko memperkenalkan diri,stevi dan kinta tampak saling berbisik.

"Apa cowok kota semua ganteng-ganteng"ujar stevi pelan.

"Hu'um pak galang ganteng,asistennya juga dan sekarang temennya juga ganteng"ujar kinta mereka berdua terus berbisik.

"Owh ya apa saya boleh tunggu galang disini"tanya riko mengagetkan dua orang yang sibuk berbisik.

"Boleh ko"sahut mereka bersamaan.

.

.

Riko memilih duduk di satu tempat yang sudah dirapikan,sementara kinta dan dalas membereskan sisanya.

"Silakan diminum mas"stevi meletakan secangkir kopi.

"Oh makasih,maaf kalau saya merepotkan"

"Gapapa ko mas"

"Owh saya boleh tanya?"

"Apakah karyawan disini ada yang namanya dara?"stevi mengernyitkan alisnya*'bukannya dia temennya bos galang,tapi ko kenal dara'*batinnya.

"Owh ya dara teman saya"

"Apa saya bisa bertemu dengan dia?,maaf sebelumnya kalau saya merepotkan boleh saya tau nama anda?"ujar riko merasa tidak enak.

"Anda tidak merepotkan ko,nama saya stevi, dara belum dateng mungkin sebentar lagi"stevi kembali tersenyum,riko mengangguk mengerti.

"Ya sudah saya lanjut kerja dulu,nanti kalau dara dateng saya kasih tau anda"riko mengangguk lagi dan stevi melanjutkan pekerjaannya.
.
.
Seseorang masuk kedalam cafe dengan terburu-buru.

"Pagi semua maaf aku baru sampe,ban sepedaku tadi bocor"teriak seseorang itu menarik perhatian semua yang ada disitu termasuk riko.

Riko membulatkan matanya melihat seorang gadis yang sibuk berceloteh pada temannya,mulutnya menganga tak percaya melihat gadis yang sangat dia rindukan,gadis yang selama ini membuatnya khawatir,gadis yang sudah dianggap seperti adiknya sendiri.

"LUNA"teriaknya,merasa terpanggil luna menoleh kesumber suara.

Mata luna menatap tak percaya seseorang yang memanggilnya,seseorang yang dia rindukan,seseorang yang selama ini selalu ada didekatnya saat dia terluka,sedih,dan menderita seseorang yang harus dia tinggalkan untuk menyembuhkan lukanya,seorang sahabat dan kakak yang selalu peduli padanya,luna terus menatap dengan mata yang sudah berkaca.

"RIKO"luna berlari memeluk riko,dan menangis dalam pelukan orang yang sudah dia anggap kakanya itu.

"Lu kemana aja luna,astaga lu gatau gimana khawatirnya gue sama lu"riko membalas pelukan luna

"Maafin gue rik,maaf...hiks..hiiks"luna terus terisak,tak tau harus berkata apa campur aduk perasaannya saat ini

"Jadi lu disini,kenapa ga pernah kasih tau gue"riko mengusap-usap rambut luna yang masih menangis.

"Maafin gue,maafin gue...hiks..hiiks"luna terus menangis dalam pelukan riko

"Bisa gak sih kalian berdua gak pake pelukan!!"bentak galang yang baru masuk dalam cafe itu,riko,luna dan tiga orang yang masih cengo,menoleh kearah galang.

"Lang luna lang,ini luna lang"ujar riko antusias

"Iya gue tau,aish kalian bisa lepasin pelukannya dulu ga sih!!"galang tak dapat menahan kekesalannya lagi,memaksa melepaskan pelukan itu.

"Lu kenapa sih lang,ganggu kebahagian gue aja lagian emang lu ga seneng ketemu luna?"riko gregetan sendiri melihat sikap galang.

"Apa jangan-jangan karena lu udah suka sama gadis lain,makanya lu biasa aja ketemu luna!!"lanjut riko tak kalah emosi

"Maksud lu apa'an sih rik?"tanya galang bingung

"Ya karena lu udah suka sama gadis lain siapa tuh dara dara itu kalau ga salah,gadis yang udah buat lu lupa diri,terserah

gue ga peduli sama itu gadis,gue cuma peduli sama luna!!"bentak riko,semua orang disitu cengo mendengar ucapan riko,termasuk luna.

Juan menghampiri riko dan berbisik.

"mas riko,dia nona dara yang saya maksud"juan menunjuk kearah luna,kali ini riko yang menganga.

"DIA DARA"teriak riko menunjuk luna

"Iya mas,ini dara yang tadi anda tanyakan"kali ini stevi yang buka suara

"Jadi dara luna,luna dara gitu"bingung riko dan semua orang mengangguk

"Kenapa lu pake nama dara?"tanya riko pada luna

"Biar dia bisa sembunyi dari kita rik,makanya make nama itu"sahut galang

"Apaan sih,dara nama belakang gue rik,makanya gue pake nama itu"jelas luna

"Jadi gadis yang udah bikin lu terjun dari lantai dua,gadis yang bikin lu ga pulang-pulang bahkan yang udah bikin lu lupa sama kerja utama lu,bocah ini"riko menunjuk luna saat bertanya pada galang,galang mengangguk.

"Aish gue udah khawatir kalau lu suka sama cewe lain dan ngelupain adek gue,taunya bocah ini yang udah narik perhatian lu"riko memeluk luna gemas dengan perasaan lega.

"Yak!! Gue bilang jangan main meluk-meluk aja ish"galang melepaskan pelukan riko pada luna

"Aish lang,lu masih aja cemburu sama gue"jengkel riko

"Gue bahagia ketemu sama lu,luna"riko mengusak rambut luna

"Sama rik gue juga bahagia banget ketemu lu lagi"ujar luna terharu,sedangkan galang hanya memutar bola mata malas melihat sahabat dan orang yang dicintainya begitu akrab.
.
.
.
Tak ada yang lebih indah daripada bertemu dengan sahabat,terlebih setelah berpisah sekian tahun ini yang dirasakan luna dan riko.riko yang awal kedatangannya untuk bertemu dengan dara,gadis yang sudah mencurinya hati sahabatnya.nyatanya gadis itu adalah luna orang yang galang cintai selama ini.perasaan lega menghampiri riko,karena nyatanya galang masih setia pada perasaannya.tapi ada yang masih mengganjal dalam hatinya,kenapa galang tidak pernah cerita ke dia soal bertemu luna. biar bagaimanapun riko kan berhak tau,dan sepertinya mereka belum kembali bersama terlihat dari sikap luna,apa perasaan luna ke galang udah ilang?apa luna sudah memiliki seseorang?bukankah dia sangat mencintai galang tapi dari sikapnya kenapa terlihat biasa saja? berbagai macam pertanyaan berputar di pikiran riko dan dia harus mencari taunya.

"Kita harus ngomong berdua,banyak yang mau gue tanyain"ujar riko

"Iya rik banyak juga yang pengen gue tanyain ke lu"sahut luna

"Trus kalian pikir gue bakal ngizinin,jangat harap"celetuk galang

"M-maaf sebelumnya,saya ingin bertanya ada hubungan apa antara kalian semua,bukan nya mas riko temannya bos galang tapi ko bisa kenal luna?"stevi membuka suaranya jujur dia masih bingung dengan keadaan didepannya.

"Saya juga bingung,apa kalian bertiga saling mengenal?"sahut juan.

Riko menghampiri mereka tepatnya empat orang yang terlihat sangat penasaran juan,stevi,kinta dan dalas.

"Saya,luna dan bos kalian dulunya kita satu kampus,luna adalah sahabat gue bahkan gue anggep dia udah kaya adek gue,dan ada hubungan apa antara luna dan galang,mereka pernah berpacaran".

"APA"teriak stevi,kinta dan dalas mengagetkan semua yang ada disitu.

"Kamu pernah pacaran sama bos galang?"ini stevi

"Beneran kamu mantan bos galang?"ini dalas

"Kenapa kamu ga pernah cerita?"ini kinta.

Luna hanya memutar bola matanya malas melihat reaksi teman-temannya.

"Aku kan pernah cerita waktu itu,tapi kalian ga ada yang percaya malah ngatain aku pemimpi lah,tukang ngayal karena ngaku-ngaku mantan pacar galang"ketus luna

"Kamu pernah bilang kalo aku mantan kamu?"tanya galang

"Ya tapi mereka ga ada yang percaya"

"Ayo rik,gue pengen ngobrol sama lu"luna menarik tangan riko

"Biarin aku pergi sama riko lang,plis"mohon luna

"Emang ga bisa ngobrol disini"

"Ga bisa,aku pengen ngomong berdua aku boleh minta izin kan lang"lanjutnya,galang hanya terdiam

"Ayo lah lang,kemarin kamu udah ga izinin aku pergi,masa sekarang juga"rengek luna,galang menghela napas dan mengangguk setuju.

Riko hanya tersenyum melihat sahabat dan adiknya saling berdebat *'akhirnya gue bisa ngeliat dua orang yang gue sayang barengan lagi'*batinnya merasa terharu.

"Yak!!kenapa lu malah ngelamun,ayo kita pergi sebelum monster berubah pikiran"ujar luna menarik tangan riko keluar dari cafe

"Yak!!apa yang kamu bilang"teriak galang dan mereka makin jauh.
.
.
.
Tinggalah disini galang bersama empat karyawannya yang terlihat masih cengo.

"Jadi bos galang pernah pacaran sama luna?"tanya kinta lagi galang mengangguk

"Hebat banget luna bisa pacaran sama bos galang"takjub stevi

"Ya dia emang gadis hebat,keras kepala dan ngeselin"galang tersenyum

"Gimana ceritanya bos galang bisa pacaran sama luna?"tanya dalas

"Kalian mau tau ceritanya"mereka semua mengangguk,galang memulai ceritanya

"Saya mengenal luna di kampus,dia bilang dari pertemuan pertama dia udah suka saya,mulai cari perhatian dan mendekati.saya sangat jengkel saat itu meski saya sering marahi,dia gak pernah nyerah,satu tahun lebih dia ngejar-ngejar membuat saya jengah.sampe pada waktu dia menyatakan cinta,karena sangat bosen melihat dia akhirnya saya beri tantangan.kalo dia bisa menang kompetisi dance di kampus,saya akan jadi pacarnya"galang tersenyum mengingat kembali kenangan itu.

"Trus bos"ujar stevi antusias diikut tatapan penasaran dari yang lain.

"Awalnya saya mengira dia akan gagal,karena tau dia ga bisa dance dan waktu kompetesi yang hanya tinggal satu minggu.tapi dasarnya dia yang keras kepala,mampu memenangkan kompetisi itu dengan segala usahanya,akhirnya kami pacaran deh"lanjut galang masih tersenyum,sedangkan empat orang tadi menganga mendengarnya.

"Berarti pak galang ga pernah mencintai nona luna"kali ini juan buka suara

"Awalnya YA bahkan saya sangat membenci dia dan pernah berjanji akan buat hidupnya menderita.awal-awal kami pacaran saya sering sekali buat dia nangis dan terluka.tapi dia gak pernah ngeluh selalu sabar ngadepin keegoisan saya,ketulusannya mencintai saya yang ngebuat hati saya luluh dan mencintai dia"lanjutnya

"Luna adalah gadis yang paling tulus yang pernah saya temui yang rela berkorban dan pergi menjauh demi kebahagian saya,dan itu adalah penyesalan terbesar saya memintanya pergi"galang menghela nafasnya berat

"Apa sekarang bos galang masih cinta sama luna?"

"Masih,sangat mencinta dia dan perasaan itu makin bertambah tiap harinya"

"Kenapa bos galang ga ajak luna balikan?"ujar kinta

"Sudah,tapi dia menolaknya"

"Kenapa?"tanya empat orang itu bersamaan

"Entahlah,mungkin dia masih ragu sama saya.oh ya sekarang giliran saya tanya sama kalian bertiga"ujar galang pada kinta,stevi dan dalas

"Kalian kan cukup lama kenal luna disini,apa dia pernah cerita suka sama cowok gitu"mereka bertiga tampak berpikir saat galang bertanya.

"Kayanya ga ada,dia tertutup kalau urusan perasaan"jawab stevi

"Tertutup?"

"Ya bos,luna tuh tertutup banget kalo udah nyangkut perasaan,dia ga pernah cerita tentang masa lalunya makanya tadi kita syok"sahut dalas.

"Kita kira luna adalah gadis yang ga pernah punya masalah,soalnya dia selalu ceria didepan orang-orang.dia ga pernah nunjukin kesedihannya,bahkan dia dikenal sebagai

happy virus disini,karena selalu ngebuat orang tersenyum"lanjut kinta.

"Selama kalian kenal luna,apa ada cowo yang pernah deketin dia?"tanya galang sedikit khawatir

"Banyak"

"HAH"

"Karena luna dikenal sebagai gadis ramah baik dan murah senyum makanya banyak di sukai orang,khususnya cowok"jelas stevi,galang mendengus tak suka mendengarnya *'jadi banyak yang suka sama dia,aish ngeselin'batinny*a.

"Ya udah lanjutin kerja kalian,dan kamu juan balik ke resort urus kerjaan disana"galang beranjak keruangannya dengan wajah cemberut mood nya langsung buruk saat mendengar banyak yang menyukai luna.

"Ada apa dengan pak galang?"ini juan

"Padahal tadi bahagia,kenapa jadi dingin lagi?"ini dalas

"Apa gara-gara omongan aku tadi"ini stevi

"Kayanya dia ga suka pas denger banyak pria yang suka sama luna"kinta membuang napas di ikuti yang lain.

"Ayolah kita lanjutin kerja sebelum monster kembali ngamuk"ujar juan diikuti anggukan yang lain.
.
.
.
.
.

.**TBC**

SORRY KALAU KELAMAAN UPDATENYA PAKETNYA BARU SEMPET EDIT CERITANYA.
NEXT CHAPTER JANGAN LUPA VOMENTNYA

MEET MY BESTFRIEND

HAPPY READING...

Semilir angin di siang hari menyapa dua orang yang asik menikmati es kelapa muda di tepian pantai yang nampak lengang.riko dan luna dua orang yang menikmati suasana itu.

Sesekali riko melirik gadis yang duduk di sebelah,gadis yang saat ini sedang tersenyum cerah,secerah siang ini,riko pun ikut tersenyum.

"Ah gue ga nyangka kita akan bertemu hari ini"ujar luna antusias

"Gue masih ga percaya alesan kesini pengen ketemu gebetan baru galang,taunya malah ketemu nih bocah"riko mengusak gemas rambut luna

"Dari mana lu tau kalo galang punya gebetan disini?"

"Gue ngeliat dari perubahan galang dan juan yang kasih tau kalo alasan perubahan sikap galang itu karena gadis bernama dara yang ga lain adalah lu"riko kembali mengacak-acak rambut luna.

"Itu tangan kebiasaan banget sih"ketus luna merapikan rambutnya,riko hanya nyengir entah kenapa peraaannya sangat bahagia saat ini.

"Rik banyak banget yang mau gue tanyain tentang galang"

"Sebenarnya apa yang terjadi sama galang setelah gue pergi dan kenapa galang ga balikan sama aurel?"sebenarnya luna sangat penasaran dengan hal ini,dia

ingin bertanya langsung pada galang,tapi dia sendiri takut entahlah kenapa dan saat ini ada riko didekatnya orang yang tepat untuk menjawab rasa penasarannnya.

"Lu ga pernah nanya sama galang?"riko kembali menatap lekat luna

"Sebenarnya udah,dia bilang karena dia mencintai gue,tapi jujur gue masih penasaran gimana galang bisa cinta sama gue sedangkan lu tau sendiri gimana bencinya dia sama gue dulu"luna mengerucutkan bibirnya,riko yang melihatpun tersenyum gemas.

"Oke bakal gue ceritain"luna membenarkan posisi duduknya siap mendengarkan cerita riko.

"Galang tau lu pergi setelah dia masuk kampus,dia denger pas nadine dan laras ngomongin lu,gue ga cerita sama dia karena jujur saat itu gue kesel sama galang"riko menjeda sejenak

"Gue liat perubahan galang setelah satu minggu kepergian lu.galang mungkin ga sadar saat itu.tapi gue bisa melihat perubahannya.dan itu terjadi dari hari ke hari,emosinya makin ga bisa ke kontrol,dia juga lebih banyak melamun"luna masih menatap penasaran mendengarnya dan riko mengerti.

"Bukan hanya sikap dan sifat galang yang berubah,bahkan penampilannya berubah drastis,rambut acak-acakan,muka kusam,kantong mata hitam dan berat badannya turun drastis,galang keliatan kurus dan kaya orang ga keurus"

"Hiks"

Riko berhenti bercerita saat mendengar sebuah isakan,menoleh seseorang yang ada disampingnya.riko

dapat melihat luna yang mulai berkaca bahkan beberapa bulir telah lolos dari mata indahnya.

"Lu baik-baik aja"gurat wajah riko merasa sedikit khawatir,luna mengangguk sambil menghapus airmatanya.

"Lanjut rik"ujarnya.

Riko menghela napas dan melanjutkan ceritanya.

"Pada dasarnya sifat kalian berdua itu sama.keras kepala berkali-kali gue bilang kalau galang kangen sama lu,tapi dia selalu ngelak bibirnya selalu mengatakan kalau dia baik-baik aja,dan bahagia saat ga ada lu didekatnya.tapi sikapnya ga bisa bohong penampilannya makin kacau.puncaknya dia pernah ngamuk menghancurkan kamarnya dan melukai dirinya,gue bisa ngeliat kalau galang frustasi banget saat itu dan dia ga bisa ngelak lagi,kalau dia kehilangan lu dan sangat merindukan lu".

"Hiiks...hiiikss"

Bukan sebuah isakan lagi yang riko dengar tapi tangis sesegukan dari seseorang disampingnnya,luna menangis hatinya sakit mendengar cerita riko tentang keadaan galang saat itu.dia ga tau kalau kepergiannya membuat galang menderita.

Riko merengkuh tubuh lemah itu mengusap punggung luna yang bergetar karena tangisnya.

"Gue jahat rik,gue udah bikin galang menderita...hiks"ujarnya masih terus menangis,riko mengusap rambut luna.

"Ini bukan salah lu,ini pelajaran buat galang jadi jangan salahin diri lu oke"riko menarik kedua bahu luna agar

mereka bisa berhadapan,menghapus airmata yang membasahi pipi gadis yang sudah dianggap adiknya.

"Trus bagaimana dengan aurel,bukannya aurel kebahagian galang,harusnya galang bahagia karena ga ada gue yang menghalangi hubungan mereka"lirihnya dengan tertunduk.

"Harusnya,mungkin,tapi gue ga yakin juga"luna mengernyitkan dahinya mendengar ucapan riko.

"Maksudnya?"

"Karena gue tau jauh sebelum lu pergi,galang udah jatuh cinta sama lu"ujar riko santai,tidak dengan seorang yang ada disebelahnya.matanya membola dengan mulut sedikit menganga.

"Lu ngomong apaan sih,tau dari mana kalau galang jatuh cinta sama gue sejak dulu,sedangkan lu sendiri tau gimana bencinya dia sama gue"entah kenapa luna merasa gugup,bahkan jantungnya berdegup kencang mendengar ucapan riko.

"Gue kenal banget siapa galang luna,gue tau gimana sikap dan sifat dia.dia orang yang ga bisa dekat dengan sesuatu yang dia benci,kalau dia benci sama lu kenapa hubungan kalian bertahan sampe satu tahun lebih,jangan lupain galang selalu mencari lu saat ada masalah,mungkin orang yang melihat menganggap galang hanya memanfaatkan lu,tapi buat gue galang melakukan itu karena membutuhkan lu.karena dia hanya menceritakan masalah pribadinya pada orang yang buat dia merasa nyaman,dan lu salah satu orang itu"luna terdiam mencerna setiap kata-kata yang riko ucapkan.

"Tapi rik selama ini gue yang selalu berusaha ngebuat hubungan itu bertahan,galang bahkan pernah minta putus

dan gue nolaknya berharap masih ada kesempatan"luna menghela nafasnya menetralkan hatinya yang terus berdebar kencang.

"Dan galang memberi kesempatan itu,padahal yang lu tau dia benci banget sama lu,kenapa hayo?karena kasian?buat apa dia kasian,buat apa dia mikirin perasaan lu,bukannya dia sangat benci lu?kalo orang benci berarti ga peduli,tapi kenapa dia peduli sama lu dengan ngasih kesempatan itu? andai dia ga ngasih kesempatan itu dia ga akan rugi,harusnya bahagia apalagi saat itu ada aurel didekatnya,dengan mudah kembali sama aurel,tapi dia ga ngelakuin itu,padahal itu kesempatannya buat menjauh dari lu,memilih tetap bersama lu orang yang sangat dia benci,jawab gue apa yang membuat galang ngasih kesempatan bahkan waktu dua bulan untuk buat dia jatuh cinta sama lu?"luna menggeleng mendengar pertanyaan panjang lebar riko,bahkan hatinya ikut bertanya saat ini.kenapa galang memberi kesempatan lebih lama bersamanya.

"Karena galang ga mau kehilangan lu,karena sejujurnya galang sangat mencintai lu"luna membelalakan matanya dengan mulut kembali menganga,riko hanya terkekeh melihat reaksi luna.

Mereka berdua masih saling bercerita,tepatnya riko dan luna masih setia mendengarkan,dia harus menuntaskan rasa penasarannya tentang masalalu yang berhubungan dengannya dan orang yang dia cintai...galang.

"Rik lu jangan bikin gue ge'er sama ucapan lu"desiran bahagia menggelitik hatinya,galang mencintainya.itu berarti perasaannya terbalaskan dong,berarti mereka saling mencintai saat itu,luna mengulum senyumnya.

"Aish kenapa lu masih ga percaya sama gue,denger gue kalau galang ga mencintai lu dia udah balikan sama aurel bahkan mungkin sekarang mereka udah nikah dan punya anak"luna kembali mengerucutkan bibirnya, mendengar kalimat terakhir riko membuat hatinya panas,riko kembali tertawa.

"Cemburu ya"godanya,luna mendengus kesal.

"Tapi jujur gue masih penasaran saat tau galang ga pernah balikan sama aurel sedangkan saat gue pergi,hubungan mereka beneran udah deket banget"luna menggigit ujung kukunya,mengingat kejadian beberapa tahun lalu.

"Kan gue udah bilang sejak kepergian lu galang berubah drastis,bagaimana dia mikirin orang lain sedangkan dirinya aja ga dipikirin".

"Galang ga peduli sama aurel?mungkin terkesan aneh tapi itu kenyataan,bahkan saat aurel kembali deketin dia,reaksi galang biasa aja.dan saat aurel ngajakin balikan dia nolak dan alasan karena dia mencinta lu. Disaat itulah pertama kali galang berani mengungkapkan perasaan sejujurnya kalau dia mencintai lu,didepan seseorang yang pernah dia cinta mantannya"riko tersenyum lega mengingat keputusan sahabatnya saat itu sangat tepat.jangan tanya gimana reaksi luna gadis itu masih mematung dengan mulut terbuka dan mata terus mengerjap,riko kembali tertawa bahkan terbahak melihat reaksi adiknya.

"Gimana hubungan lu sama galang,kayanya kalian berdua belum balikan kan?"riko mengusak rambut luna menyadarkan gadis itu dari lamunannya.

"Gue sendiri ga tau rik"lirih luna,riko mengernyitkan alisnya

"Apa lu udah ga cinta sama galang,jangan-jangan lu udah punya pacar disini AW..yak!...aw"teriak riko saat luna tiba-tiba mencubit lengannya.

"Yak!!napa lu nyubit gue,sakit tau"riko mengerucutkan bibirnya,luna memutar bola matanya malas.

"Pertanyaan lu ngeselin abisnya,lu pikir semudah itu ngelupain rasa sayang gue buat dia"luna mencebik jengkel.

"Abis gue aneh,kalian saling cinta,saling sayang tapi belom balikan itukan aneh".

"Ini salah gue rik,kalau aja saat itu gue ga telat dateng kebandara galang ga akan ngira gue nolak dia,mungkin sekarang galang udah ga sayang lagi sama gue"ujarnya sendu,riko mengangkat dagu luna agar menatapnya.

"Kenapa bilang gitu hm,bukannya galang masih bertahan disini itu karena ingin dekat lu,bahkan dia rela ninggalin kerjaannya disana,dan liat sikapnya tadi yang masih cemburu kalo liat lu deket cowo lain,apa itu masih kurang buat nunjukin gimana perasaan dia ke lu"

"Tapi kenapa dia ga nembak dan ngajak gue balikan lagi"riko meledakan tawanya mendengar ucapan luna,apalagi dengan wajah cemberut.

Luna mendengus kesal melihat reaksi riko,dia menjauhkan duduknya.

"Aih jadi adek gue pengen di tembak gitu"godanya,luna makin menekuk wajahnya

"Mana adek gue yang keras kepala dan pantang menyerah,yang ga pernah ragu untuk menyatakan perasaan

untuk orang yang disayang"luna menatap riko,mulai berpikir.

Ya dulu dia gak segan nembak galang untuk menyatakan perasaannya bahkan dia melakukan itu didepan teman-temannya,karena di berprinsif cinta adalah perjuangan,kalau kita mencintai seseorang kita harus berjuang,kata-kata riko menyadarkannya,ya kenapa sekarang dia malah terkesan hanya pasrah,harusnya dia berjuang untuk cintanya dan untuk orang yang dia sayang.

Luna tersenyum saat menyadari kebodohannya *'gue mencintai galang,dan galang mencintai gue.kenapa gue harus ragu karena keadaan,ya gue harus kembali menjadi luna yang dulu,luna yang ga penah menyerah'*senyumnya kembali mengembang,riko pun ikut tersenyum dia tau apa yang luna pikirkan saat ini.
.
.
.
.
Pagi ini riko sudah berada di bandara,bukan untuk kembali kejakarta tapi kedatangannya kesini menunggu seseorang.riko tersenyum melihat orang yang dia tunggu sudah tiba.seorang gadis mungil dengan rabu sebahu dan kulit kuning langsat tengah tersenyum kearahnya,riko pun melambaikan tangan menyambut gadis mungil itu.

"Akhirnya kamu sampai juga"ujarnya seraya memeluk gadis mungil itu

"Kenapa kamu tiba-tiba minta aku dateng kesini"ujar gadis mungil itu melepaskan pelukan riko

"Aku kangen kamu"ujar riko mendapat kernyitan dari si gadis mungil

"Udah ayo,aku ga sabar nunjukin sesuatu sama kamu"riko merangkul gadis mungil itu,membawanya keluar dari bandara.

Gadis mungil itu adalah pacar riko,gadis yang selama dua tahun mengisi hatinya,menemaninya,saat senang dan saat sedih,gadis mungil itu juga yang selalu menyemangati riko saat dia hampir putus asa karena tak kunjung tahu dimana keberadaan luna.mereka saling berbagi suka dan duka itulah kenapa riko sangat menyayangi gadis mungil itu.dia beruntung bisa menemukan pacar yang sangat mengerti dirinya.

"Kamu belum jawab kenapa tiba-tiba minta aku nyusul kamu rik"ujar gadis mungil itu yang kini duduk disampingnnya,matanya memicing curiga saat melihat orang di sebelahnya senyum-senyum sendiri.

"Kamu kenapa hey"tegurnya menarik lengan pacarnya itu

"Ah,gapapa ko"jawab riko gugup,gadis mungil itu semakin curiga

"Kamu lagi ga nyembunyiin sesuatu kan"tanyanya penuh curiga,riko hanya menggaruk tengkuknya salah tingkah.

"Yak!!jangan bilang kamu ketemu gadis lain disini"bentak si gadis mungil

"Ya aku mau ngenalin seseorang yang aku temui disini"ujar riko membuat orang disebalahnya makin emosi.

"Siapa?"

"Nanti kamu liat aja"riko melajukan mobilnya sedikit kencang,sedangkan gadis mungil itu hanya duduk sambil cemberut.

.
.
.
Mereka berdua sampai didepan cafe yang masih tutup.

"Ngapain kita kesini,kamu ga liat cafenya masih tutup?"sigadis mungil melirik kedalam cafe yang masih sepi

"Ini cafe galang,ayo masuk aku ingin kasih kejutan buat kamu"riko menarik tangan gadis mungil itu membawanya masuk kedalam cafe.

"Pagi mas riko,apa mas riko mencari mas galang lagi?"tanya stevi sedikit kebingungan

"Ah saya mencari dara,apa dia sudah dateng?"tanya riko ramah

"Dia ada di belakang mau saya panggilkan?"riko mengangguk,stevi pun bergegas memanggil luna.

"Kamu ngapain cari dara?dan siapa dara itu?"mereka berdua saat ini duduk berhadapan di meja pelanggan.

"Siapa dia?apa dia gebetan baru kamu?"gadis mungil itu bangkit dari duduknya,hatinya kesel dan panas melihat reaksi riko yang sangat santai saat dia emosi.

"Duduk dulu"riko menarik tangan gadis mungil agar kembali duduk,gadis mungil itu sedikit berontak.

"Aku ke "

"Riko"

Teriakan seseorang mengalihkan riko dan si gadis mungil,mereka berdua menoleh kearah sumber suara.

"Kenapa lu nyari gue rik,pag "luna tak dapat melanjutkan ucapan saat melihat seseorang yang bersama riko matanya kembali membulat dengan mulut menganga.

Tak kalah dengan luna,gadis mungil itu tak kalah terkejut melihat seorang gadis yang memanggil pacarnya.gadis mungil yang tadi emosi seketika mematung dengan mata melotot,tak percaya dengan seseorang yang ada di hadapannya,matanya sudah berkaca.

"LUNA"

"SISIL"

Teriak mereka berdua sambil berlari saling menghampiri.

"Ini beneran lu?"ucap sisil saat mereka saling berhadapan luna pun mengangguk.

Kembali saling berpelukan erat dengan rasa haru luar biasa.

"Lu kemana aja bodoh,lu ga tau gimana khawatirnya gue..hiks"ucap sisil mempererat pelukannya.

"Maafin gue udah buat lu khawatir,gue kangen sama lu sil...hiks"luna membalas pelukan sisil tak kalah erat.

Mereka berdua terus berpelukan saling menangis haru melepas kerinduan.riko yang melihat itu tersenyum lega.

"Ya mau sampe kapan kalian terus nangis"celetuk riko

"Yak!!kita lagi melepas kerinduan tau,ganggu aja lu"ketus luna,riko hanya terkekeh

"Sil,kenalin ini gebetan baru aku"goda riko yang sukses mendapat pelototan dari dua gadis itu,bahkan sisil memukul lengannya.

"Kamu apa-apaan sih"ujarnya,riko kembali tertawa

"Gimana?suka sama kejutaan aku"riko mengusap pipi sisil menghapus airmatanya.

"Ya aku suka banget,makasih sayang"sisil memeluk riko,rikopun membalas.mereka saling berpelukan tanpa sadar seseorang menatap mereka penuh kebingungan.

"Kalian ngapain"tanya luna menyadarkan dua orang yang saling bermesraan.

"Kalian saling berpelukan dan tadi sisil manggil sayang sama lu rik,kalian"luna menatap lekat dua orang yang saling tersenyum canggung,matanya mengerjap dengan mulut menganga.

"KALIAN PACARAN"teriak luna.untung cafe masih belum buka jadi dia gak harus jadi pusat perhatian karena teriakanya.sisil dan riko mengangguk.

"AAAAAKKK"luna memekik senang,dengan kejutan dari dua sahabatnya itu.

"Ko bisa,gimana ceritanya dan kenapa ga kasih tau gue?"cerocos luna,sisil dan riko hanya menghela nafas melihat reaksi sahabatnya.
.
.
Luna mengajak sisil dan riko duduk di di salah satu sudut,untuk menceritakan semuanya.

"Cerita,gimana kalian sampe bisa pacaran"ujarnya antusias

"Ini semua gara-gara lu"ujar sisil,luna mengernyitkan alisnya.

"Semua berawal saat kepergian lu,gue dan sisil ngerasa sangat kehilangan,rasa takut,rasa khawatir dan rasa kangen sama lu yang bikin kita semakin deket.tiap kali kangen sama lu kita pasti ketemu untuk cerita tentang lu,awalnya hanya itu tapi lama kelamaan gue mulai tanya kehidupan sisil juga,semakin mengenal dia semakin suka dan akhirnya gue jatuh cinta sama dia,gue tembak dan dia terima"riko terkekeh saat menceritakan kisah cintanya,sisil pun tersenyum malu-malu.

"Jadi gara-gara gue awalnya,sil lu langsung terima riko pas dia nembak?harusnya tolak dulu harusnya lu jual mahal dulu"ujar luna dengan sedikit ejekan

"Ya kenapa lu malah ngejek gue,gue masih untung yang di tembak lu sendiri,udah ngejar-ngejar, nembak di tolak pula sama galang..haaaa"balas sisil,luna memanyunkan bibirnya

"Kenapa lu malah ngejek gue sil"ucapnya tak terima

"Lu yang mulai duluan"sisilpun tak mau kalah,mereka saling berdebat riko hanya tersenyum melihat dua gadis kesayangannya.

"Udah berapa lama kalian jadian"luna mengalihkan pembicaraannya

"Dua tahun"sisil tersenyum malu-malu

"Yak!!kalian pacaran udah lama gitu gue gak tau"

'Tuuk'

"AWW kenapa lu jitak gue"luna memegangi keningnya

"Gimana kita tau,lu aja ngilang ga pernah ngasih kabar"jengkel sisil

"Hape gue ilang pas sampe disini makanya ga bisa ngasih kabar kekalian"luna menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Kenapa ga langsung pulang aja sih,kenapa lu pergi terlalu lama,apa kita udah ga penting lagi buat lu"tanya sisil sedikit serius

"Gue udah janji sama diri gue bahwa gue akan kembali saat udah bisa menghapus perasaan gue buat galang,tapi sampe sekarang gue masih belum bisa.itulah kenapa gue ga pernah kembali,tapi ternyata takdir berkata lain dengan mempertemukan gue dengan dia lagi"

"Mungkin itu karena kalian jodoh"celetuk riko yang dari tadi hanya terdiam

"Aamiin,udahlah kalian jangan saling egois,kalo sama-sama masih sayang,kali ini gue dukung lu 100% buat bersama galang,karena gue udah liat sendiri gimana galang mencintai lu"sisil merangkul bahu luna,luna tersenyum mengangguk.

'Ya mungkin semuanya sudah takdir Tuhan,aku ga mau berpisah lagi dari kamu lang...aku sayang kamu galang pradipta'.

.
.
.
.
.**TBC**

DOUBLE UPDATE TADINYA MAU DI BIKIN SATU CHAPTER TAPI KEPANJANGAN JADI DI BAGI DUA.
JANGAN LUPA VOMENNYA GUYS

CEMBURU MENGURAS HATI

HAPPY READING....

Sudah satu minggu setelah pertemuan luna dengan sahabatnya,riko dan sisil mereka berdua sudah kembali ke jakarta karena banyak urusan yang tidak bisa ditinggalkan terlalu lama.Luna semakin bahagia menjalani hari-harinya, dia beruntung punya orang-orang seperti riko dan sisil yang selalu menyayanginya meski mereka berada jauh.

Bagaimana hubungannya dengan galang?pria itu makin posesif dari hari kehari tepatnya saat dengar cerita dari karyawannya bahwa banyak yang menyukai luna dia semakin protektif pada gadis itu.bahkan tak segan-segan mengawasinya dengan duduk di meja pelanggan sambil mengerjakan tugas-tugasnya.jika ada yang mencoba mencari perhatian galang akan BERDEHEM dengan keras,seperti sebuah peringatan.luna mengerti akan hal itu dan hanya bisa menghela nafas.

.
.
.
.
.

Malam ini luna,stevi,kinta dan dalas pergi ke salah satu cafe untuk melihat perform satya.ngomong-ngomong soal satya dia memang tidak ada disini beberapa waktu lalu, pekerjaannya sebagai musisi yang membuatnya pergi dari satu tempat ke tempat lain.luna sudah cerita tentang pertemuannya dengan riko dan sisil biar bagaimana pun satya orang yang penting juga buat luna,kalau ga ada pria itu mungkin hidupnya tak akan seperti sekarang.kenyataan itu yang bikin galang jengah,bagaimana luna menganggap satya menjadi salah satu yang terpenting dalam hidupnya.

membuat hati galang sakit,dia cemburu?tentu saja.meski luna sudah menegaskan kalau satya kakanya,tak menyulutkan rasa cemburunya pada pria itu.

Seperti malam ini,dirinya mengetahui kalau luna dan yang lain akan menyaksikan perform satya.memutuskan datang ketempat itu juga meski tanpa sepengetahuan luna tentunya.

Luna dan yang lain duduk sambil mendengarkan alunan musik dan suara indah satya,suasana terasa begitu hening melihat semua orang fokus menatap kearah panggung dengan seseorang yang memainkan gitar sambil bernyanyi.

Dengan mata berbinar luna menatap intens keatas panggung,bibirnya terus bergerak mengikuti nyanyian yang dibawakan satya,luna menyanyikan lirik lagu itu dengan suara pelan.tubuhnya bergerak kekanan kiri menandakan kalau dia sangat menikmatinya.sesekali dia tersenyum saat satya menatap kearahnya,satyapun ikut membalas senyuman luna.

Untuk orang yang tidak tahu pasti hubungan mereka pasti menyangka kalau gadis itu pacarnya,dan lagu romantis yang dibawakan pria diatas panggung untuk sang kekasih yang menontonnya.tapi percayalah mereka hanya kakak dan adik.

Tapi sepertinya sulit untuk meyakinkan pria yang duduk dipojok,matanya menatap bergantian kearah si gadis dan pria diatas panggung.tangannya mengepal sempurna sampai buku-buki jarinya memutih,rahangnya menggertak dengan dengusan nafas kasar,rasanya dia ingin menghancurkan cafe ini beserta isinya.

Galang memanggil salah satu pelayan dan membisikan sesuatu,pelayan itu mengerti galangpun bergegas keluar

dari cafe,karena sudah tidak tahan berada disitu.

.

.

Luna bangkit dari duduknya dan keluar saat tadi ada pelayan menghampiri bilang ada seseorang yang ingin bertemu dengannya di luar.

"Siapa yang mau ketemu gue"gumamnya memperhatikan kearah sekitar

"Ayo kita pulang!!"

"Astaga galang,kamu ngagetin aku"ujarnya mendengar suara galang di belakangnya

"Ayo kita pulang!!"ujar galang lagi tanpa memperdulikan wajah luna yang masih terlihat kaget

"Pulang?ga mau aku masih mau liat satya perform"tolak luna jalan meninggalkan galang,sebelum sebuah tangan menarik lengannya menghentikan langkahnya.

"Aku bilang pulang ya pulang!!"ujar galang dengan nada super dingin,luna meneguk salivanya gusar melihat aura kelam dari mata galang.

"A-ku g-ga mau,aku m-au li-liat sat-ya perform"ujarnya sedikit kesulitan.jujur galang terlihat sangat menyeramkan dengan mata tajamnya yang lekat menatapnya.

"Pulang atau aku gendong"ancam galang tidak dengan nada dingin lagi,melihat luna yang tadi ketakutan menyadarkannya.tapi tak berarti dia akan mengizinkannya masuk kedalam cafe lagi.

"Aku ga mau,aku mau liat satya"rengek luna mencoba melepaskan genggaman tangan galang

"Aku bilang pulang luna,astaga keras kepala banget sih lu"jengah galang
"Aku ga yak..yak!! Kamu mau apa"teriak luna saat galang mengangkat tubuhnya dan menaruhnya diatas bahu,galang mengangkat luna seperti mengangkat sekarung beras.

"Lepasin,turunin aku lang"luna memberontak sambil memukul punggung galang,galang terus membawa luna ke mobilnya.

"Kamu jangan bergerak,nanti kita jatuh"ujarnya sedikit kepayahan karena luna terus bergerak di pundaknya,galang menuruni luna saat sampai di depan mobilnya.

"Naik"suruhnya,luna masuk dan membanting keras pintu mobil galang,galang berjalan kearah tempat duduknya sambil memegangi pundaknya yang terasa sakit.

Hening.

Hanya itu yang menggambarkan suasana dalam mobil mewah itu,meski ada dua orang didalamnya.galang sibuk mengendarai mobilnya,sedangkan luna dia memilih melihat kearah luar jendela.

Mobil terus melaju memecahkan keheningan hingga sampai tempat yang di tuju,rumah luna.
Luna memilih langsung keluar dari mobil galang,sebelum tangan galang menghalangi.

"Tunggu dulu"luna kembali duduk tanpa membuka suaranya

"Kamu marah sama aku?"tanyanya luna masih tetap terdiam

"Jawab gue luna"galang kembali menarik tangan luna agar menghadapnya.

"Mau kamu apa sih lang,kenapa kamu seneng banget maksa aku"jengkel luna

"Gue udah bilang kalau gue ga suka lu ganjen sama cowok lain!"luna melotot mendengar ucapan galang,kata-kata itu keluar lagi,kata-kata yang paling dia tidak suka.

"Kenapa kamu selalu ngatain aku ganjen sih!!"emosi luna tidak dapat ditahan lagi

"Emang lu ganjen,ngapain lu selalu senyum-senyum sama cowok lain,ga di cafe ga di tempat tadi kenapa lu senang banget senyum ke cowok apalagi sama satya.HAH!!!"galangpun tak kalah emosi,suaranya meninggi,nafasnya memburu dengan mata nyalang menatap luna.

"CUKUP LANG!!"teriak luna dengan mata yang mulai berkaca tidak tahan dengan ucapan galang yang menusuk hatinya.

"aku senyum karena pekerjaanku lang,kalau aku melayani pelanggang dengan cemberut yang ada pembeli pada kabur,dan soal satya aku udah bilang kalau dia kakak aku,tapi kamu selalu nuduh yang enggak-enggak apa serendah itu kamu nilai aku HAH!!!"luna menghela nafasnya yang terasa memburu karena emosi.

"Gue bukan ngerendahin lu,gue cuma ga suka, gue cemburu liat lu senyum ke yang lain luna"ujar galang penuh penekanan,berharap gadisnya itu mengerti.

"Tapi ga gini lang,kamu selalu nuduh aku keganjenan,seolah aku cewe yang suka tebar pesona.kamu terlalu kekanakan dengan semua pemikiran kamu"galang mendelik mendengar kalimat terakhir yang luna ucapkan.

"Apa lu bilang gue kekanakan,gue kaya gini karena gue sayang sama lu,gue ga mau kehilangan lu,ngerti ga sih!!"galang mencengkram bahu luna membuat si empunya meringis.

"Tapi ga gini juga,jangan nuduh yang engga-engga lagi dan sekali lagi aku bilang aku bukan gadis ganjen!!!"luna melepaskan cengkraman galang dengan sedikit meringis.

"Makanya jangan senyum-senyum sembarangan"ketus galang luna mendengus kesal

"Dasar egois kamu ngeselin lang,aku benci sama kamu"luna keluar dari mobil dengan membanting pintu mobil galang.

"Lu juga ngeselin,gue juga benci sama lu dasar gadis keras kepala"teriak galang

'Braak'

Luna membanting pintu rumahnya,balasan atas teriakan galang.

"Aish"galang mengacak-acak rambutnya frustasi,baru ngerasa hubungan mereka membaik tapi sekarang bertengkar lagi ditambah sepertinya kali ini luna benar-benar marah karena sikapnya.

"AAARRGH"teriaknya mencengkram keras setir mobilnya.
.
.
.
Galang masuk ke kamarnya dengan langkah gontai,kata-kata luna terngiang di pikirannya.membayangkan gadisnya emosi dengan mata berkaca-kaca membuatnya merasa bersalah,dia akui emosinya sulit untuk dibendung kalau sedang cemburu dengan gadisnya itu.

Galang merebahkan tubuhnya,menghela nafas berat.

'Dreet dreet'

"Halo rik"

"Lu berantem sama luna?"

"Ko lu tau?"

"Dia tadi cerita sama gue"

"Lagian lu ngapain ngatain dia ganjen,gue kan udah bilang kalo luna paling ga suka dikatain ganjen lang"

"Iya gue tau,gue cuma emosi sampe kelepasan kaya gitu,gue nyesel rik"

"Ya udah lu perbaiki semua,apa perlu bantuan gue"

"Ga usah rik,biar gue yang urus thank rik"

"Oke"

'Tut'

"Maafin gue jelek,gue ga bermaksud ngatain lu kaya gitu,gue sayang lu dan lu adalah gadis terbaik yang pernah gue temui luna..."

"Gue harus minta maaf besok"gumamnya mencoba menutup matanya.

.
.
.
.
.
.

Dengan wajah kusut akibat gak bisa tidur semalaman.galang melangkahkan kakinya kerumah luna,berniat meminta maaf karena kejadian semalam.menghela nafas sebelum mengetuk pintu.

'*Tok tok*'

Tak ada jawaban

'*Tok tok*'

Masih belum ada jawaban.

"Luna kamu di dalam,buka pintunya ada yang mau aku omongin"masih tidak ada jawaban galang menghela nafas dan mengambil hape dari dalam kantongnya.

'Nomer yang anda tuju sedang tidak aktif atau berada di luar jangkauan'

Galang kembali mengernyitkan alisnya *'tumbenan nomernya ga aktif'.*

"Apa dia udah berangkat ke cafe"gumamnya menuju mobilnya.
.
.
.
Galang memasuki cafenya dengan pandangan yang memencar kesegala arah.

"Bos galang tumbenan pagi-pagi udah sampe cafe"galang sedikit tersentak saat stevi menegurnya.

"Apa luna udah dateng,tadi saya kerumahnya tapi dia udah ga ada jadi saya pikir dia udah di cafe"galang memilih

langsung menanyakan perihal luna,tanpa menjawab pertanyaan stevi.

"Luna belum sampe bos,mungkin sebentar lagi"jawab stevi

"Ya sudah saya keatas dulu,nanti kalau dia dateng suruh keruangan saya"galang melangkah setelah stevi mengangguk mengerti.
.
.
.
Galang terus mondar mandir sudah hampir tengah hari gadis itu belum dateng juga.bahkan cafe sudah buka sejak tadi *'dimana lu luna,astaga gue bener-bener khawatir'*batinnya.

Galang mengambil kunci mobilnya dan pergi dari cafe,pikiran kacau karena tidak tau dimana keberadaan gadis itu.

pikiran-pikiran negatif mulai menghantuinya.bagaimana kalau terjadi sesuatu yang buruk pada gadis itu,bagaimana kalau gadis itu pergi meninggalkan dirinya lagi.galang menggelengkan kepalanya cepat,perasaannya makin kalut.
.
.
.
Waktu sudah sore tapi belum ada kabar dari luna,galang terduduk pasrah di tepi pantai yang pernah dia datang bersama luna.sudah seharian dia berkeliling ke tempat-tempat yang biasa luna datangi tapi hasilnya nihil.rasanya hampir putus asa.

"Aarrgghh"galang menggeram frustasi,sungguh dirinya sangat takut sekarang gak tau harus kemana lagi.

Pantai yang pernah menjadi saksi keromantisan dirinya dan luna,pantai yang pernah membuat mereka tertawa bahagia.kini menjadi saksi kekalutan galang.

"DIMANA LU LUNA,APA LU PERGI NINGGALIN GUE LAGI...GUE MOHON JANGAN TINGGALIN GUE.....MAAFIN GUE LUNA..."teriaknya putus asa.
.
.
.
Wajah kucel langkah gontai penampilan kacau galang melangkah ke rumah luna,entah kenapa dia kembali kesini hatinya yang menginginkannya.
Duduk bersandar pada sebuah kursi yang ada di depan rumah luna,lemas, tubuhnya terasa begitu lemas setelah seharian berkeliling ke segala tempat,ditambah hancur hatinya mengetahui kalau gadisnya itu tidak ada dimanapun.hanya bisa tertunduk menahan beban yang menghimpit sekujur tubuhnya.bahunya bergetar meski tanpa suara,sungguh rasanya ia lelah.lelah tubuh,hati dan pikirannya hanya mampu menghela nafas berat.
.
.
.
.
.
.
Luna melangkah dengan hati bahagia senyuman terus terpatri diwajahnya.setelah seharian sibuk berjalan-berjalan ke suatu tempat memilih pulang ketika waktu semakin malam.ya luna tidak pergi meninggalkan galang dia hanya pergi ke salah satu daerah yang mengadakan festival korea ingat luna sangat suka dengan sesuatu yang berbau korea.

Ditambah dia membutuhkan hiburan untuk suasana hatinya yang buruk karena pertengkaran dengan galang

kemarin.tanpa membawa hapenya juga tidak bilang pada siapapun ia pergi,bahkan sampai membolos kerja hal yang tidak pernah dia lakukan.

hanya tidak ingin bertemu galang dengan perasaan masih kesal gak ingin hubungan mereka makin memburuk.tanpa sadar kalau kepergiannya malah mengacaukan hidup seseorang.

Langkahnya terhenti saat melihat seseorang yang duduk menunduk di depan rumahnya.
Memicingkan matanya memperjelas tatapannya,kembali melangkah pelan-pelan.

Luna membulatkan matanya mengenali orang yang duduk lesu didepan rumahnya.

"Galang"gumamnya pelan.

Galang mendongakan kepalanya saat mendengar suara lirih memanggilnya,mencari asal suara membelalakan mata melihat sesosok gadis berdiri tak jauh dari dirinya.

Bangkit dari duduknya berjalan menghampiri gadis itu.

'Greb'

Luna mematung saat galang tiba-tiba memeluknya.

"Kamu kemana aja,aku khawatir banget sama kamu.maafin aku luna,aku mohon jangan pergi tinggalin aku"dengan penuh haru membenamkan wajahnya di bahu luna menghirup aroma menenangkan dari gadisnya itu.

Luna sendiri masih mematung bingung akan sikap galang.

"Kamu kenapa lang"lirihnya,galang terus mempererat pelukannya

"harusnya aku ga ngatain kamu keganjenan aku tau aku kekanakan,aku cuma takut luna,aku takut kalau kamu menyukai orang lain dan berpaling dariku,aku takut luna.aku tau sikapku egois,tapi aku beneran ga mau kehilangan kamu"nada suara galang bergetar tak mampu menahan tangisnya.luna membalas pelukan galang seketika airmatanya menetes mendengar pria yang dia sayang menangis.

"Kamu jangan nangis lang,pliis aku mohon..hiks"dengan penuh isakan mengusap punggung prianya, menenangkan tubuh yang masih bergetar.

Galang melepas pelukannya.menatap lekat gadis yang ada didepannya tangannya terulur menangkup pipi luna menghapus lelehan airmata yang mengalir dari mata indah gadisnya itu.

"Gapapa kalau kamu nolak aku,kalau kamu juga ga mau kembali sama aku lagi,aku terima luna.aku juga ga akan egois dengan ngelarang kamu buat dekat satya lagi,aku juga gak akan bersikap kekanakan lagi.asal kamu tetap disini didekatku,asal aku tetap bisa melihat kamu itu udah cukup buat aku luna.jangan pergi lagi aku mohon,aku bener-bener ga sanggup kalau gak melihat kamu lagi"tatapan sendu galang menyentuh hati terdalam luna. tatapan yang tersirat penuh ketulusan,membuatnya tidak mampu memjawab memilih kembali memeluk galang membenamkan wajahnya di dada bidang prianya itu.

Luna menangis entah karena sedih atau terharu,galang dengan senang hati menerima luna dalam pelukannya mengusap rambut luna yang masih menangis sesegukan.

"Ssstt udah jangan nangis lagi"

Tak ada jawaban hanya isakan sesekali yang masih terdengar.

Galang memegang kedua bahu luna,melepaskan pelukannya.mengangkat wajah gadis yang masih tertunduk membuat mereka saling bertatapan.

Galang tersenyum kembali menghapus airmata luna.

"Udah jangan nangis lagi ntar tuh pipi tambah bengkak "galang mencubit gemas pipi chuby luna dengan terkekeh.

"Aish kamu seneng banget godain aku"luna memanyunkan bibirnya membuat galang makin terkekeh

"masuk,udah malam istirahat sana"galang kembali mengusak rambut luna

"Kamu juga langsung pulang yah,keliatannya kamu lelah banget"luna mengusap lembut pipi galang otomatis galang memejamkan matanya, merasakan kenyaman yang diberi luna lewat sentuhan lembut itu.

"Aku pulang dulu"pamitnya

'Muuach'

Galang mencium kening luna,luna membiarkan ikut memejamkan matanya lama mereka berdua bertahan seperti itu dengan mata saling terpejam.
.
.
Akhirnya galang pergi meninggalkan rumah luna,perasaan lega dirasakannya saat gadis itu masih ada disini dengan keadaan baik2 saja.

"Huuuffh"helaan nafas lega lolos dari bibir merahnya seraya tersenyum manis mengingat kejadian tadi.

"Makasih lu masih mau berada didekat gue,gue janji akan memperbaiki sifat buruk gue"gumamnya sendiri.

.
.
.
.
.**TBC**

NGEBOSENIN GA SIH CERITANYA TOLONG KRITIK DAN SARANNYA TUNGGU VOTE DAN KOMENNYA JUGA

SALAH PAHAM

HAPPY READING...

Galang tersenyum cerah hari ini setelah kejadian beberapa hari lalu.tidak mau menunda lebih lama lagi untuk dirinya kembali menyatakan cinta.sepertinya ini waktu yang sangat tepat untuk dirinya melakukan itu,dia yakin kalau luna masih sayang padanya walau gadis itu tidak mengungkapkannya.tapi dari sikap luna slama ini merasa kalau gadis itu masih mencintainya.

Galang sudah mempersiapkan diri,walau masih ada sedikit ketakutan jika nanti luna akan menolaknya tapi tak menyulutkan keinginannya kalaupun di tolak dia akan berusaha lagi,selama luna belum menjadi milik orang,ah luna gak boleh jadi orang lain karena luna adalah miliknya egoisnya selalu berkata seperti itu walau kenyataannya tidak ada yang tau kan?ketika sifat egoisnya masih mendominasi mampukah galang meyakinkan luna untuk menerima cintanya?.

.

.

Wajah tampan itu kian bersinar saat senyum cerahnya menghiasi.memakai flanel kotak-kotak merah hitam dengan dalaman kaos putih yang terlihat karena galang tidak mengancingkan kerah kemejanya,jeans biru dan sepatu sneakers warna merah,terlihat tidak terlalu mencolok tapi karena galang yang memakainya itu terlihat sangat cool dan keren pastinya.

Memasuki mobil sport warna merah melirik kearah jok disampingnya tersenyum saat melihat satu buke bunga.bunga yang terdiri dari mawar merah,putih dan ungu ditambah *baby breath* yang ditata begitu indah.galang

sengaja menyiapkan itu sebagai kejutan untuk menyatakan cintanya dengan memberi bunga. romantis bukan rencananya,karena tau gadisnya itu suka dengan sesuatu yang romantis.

Galang melajukan mobilnya pelan menyusuri jalan dengan perasaan bahagia,sesekali tersenyum saat melihat buket bunganya *'moga kamu suka luna'*.

Tak jauh dari rumah luna galang memberhentikan mobilnya mengernyitkan dahinya saat melihat gadis itu keluar dari rumahnya. *'Mau kemana dia?'.* memilih mengikuti diam-diam.
.
.
.
Luna sampai di tepian pantai. galang hanya bisa memperhatikan dari kejauhan,matanya membola saat melihat siapa yang ditemui luna.

"Satya"gumamnya,matanya makin membola bahkan memerah melihat luna yang memeluk satya.

Satya membalas pelukan luna,cukup lama mereka berpelukan dengan terus tersenyum bahkan saat saling melepaskan pelukan.

Galang mengepalkankan tangannya menahan emosi yang memuncak. cemburu?sudah pasti jangan ditanya lagi,melihat gadis yang dicintai memeluk mesra pria yang selama ini jadi alasan emosinya memuncak.
Belum mampu meredakan emosinya galang dihadapkan pada kenyataan lain,saat satya memberikan sebuah kotak,luna membuka kotak itu. matanya berbinar saat melihat sebuah cincin indah dalam kotak tersebut.satya

memakaikan cincin itu dijemari luna.mata gadis itu terus berbinar dengan senyum mengembang sempurna.

Galang tidak bisa mendengar apa yang mereka bicarakan tapi dari gestur mereka galang dapat mengartikan kalau saat ini satya sedang menembak luna dengan memberi cincin dan memakaikannya,luna membiarkan satya memakaikan cincin itu berarti luna menerima satya.

Galang ingin menyangkal apa yang ada dipikirannya.tapi dari senyuman bahagia luna saat memeluk seseorang yang selama ini dianggap kakanya, dan orang yang dianggap kakaknya membalas pelukan itu dengan senyuman tak kalah bahagia, menjelaskan kalau luna memilih satya bukan dirinya.

'Tes'

Sebulir airmata menetes dari mata tajam galang. SAKIT itu kata yang tepat menggambarkan hatinya saat ini bukan lagi emosi.inikah kenyataannya ,inikah alasan luna selama ini selalu menghindarinya,ini juga kah alasan luna menolaknya.dan apa ini juga alasan luna beberapa hari lalu yang membuat mereka bertengkar hebat.SATYA alasan nya. luna memilih satya daripada dirinya itulah yang ada dipikiran galang saat ini.

Galang memilih pergi dari tempat itu rasanya sudah tak sanggup melihat pemandangan yang merusak hatinya.mengusak rambutnya kasar airmata masih menetes dari mata yang terlihat memerah,menjalankan mobilnya dengan kecepatan diatas rata-rata.

.

.

.

Galang memberhentikan mobilnya di depan sebuah

club,pikiranya kacau dia butuh pelampiasan.sepertinya minuman cocok untuk jadi temannya malam ini.satu gelas minuman dengar kadar alkohol yang cukup tinggi ia habiskan sekali teguk,terus meneguk minuman itu untuk kesekian kalinya.

Waktu kian larut saat dirinya keluar dari club itu langkahnya sempoyongan karena mabuk berat.melangkahan kakinya menuju mobilnya dengan sebotol minuman di tangan kirinya,susah payah masuk kedalam mobilnya kembali menjalankan mobilnya entah kemana.
.
.
.
.
.
Disini lah dia melangkah diatas pasir dengan masih sempoyongan sesekali menenggak botol minuman yang tadi dia bawa.

'Braak'

Tak dapat lagi menahan tubuhnya galang tergeletak diatas pasir,dirinya terlihat sungguh kacau dengan wajah memerah,mata sayu dengan airmata yang terus menghiasi,menggenggam pasir melampiaskan rasa sakit akibat hatinya yang hancur karena telah kalah di saat ia kembali untuk berjuang.kembali menangis menyadari kenyataan yang ada didepannya,sanggupkah dia menerima semuanya.

"Kenapa lu lakuin ini luna"lirihnya

"Kenapa lu milih dia,apa lu udah ga cinta lagi sama gue,apa semua perasaan lu udah ilang?"lanjutnya masih berbaring diatas pasir.

"Gue ga bisa hidup tanpa lu,apa gue bisa sanggup melihat lu bahagia bersama dia...hiks"galang kembali terisak.

"Lu ga boleh ngelakuin ini sama gue luna,lu milik gue kenapa lu milih dia,gue tau udah banyak nyakitin lu tapi apa ga bisa ngasih kesempatan sekali lagi,buat gue memperbaiki semuanya.gue butuh lu luna...hiks"galang terus merancau menjadikan pantai saksi kesakitannya.pantai yang pernah jadi saksi bisu kebahagiannya bersama luna beberapa waktu lalu.

Galang bangkit duduk berlutut menatap nanar laut luas yang terlihat begitu gelap segelap hatinya tanpa luna.

"LUNA....LUNA....LUNA...LUNA"teriaknya frustasi.

'Hening'

Hanya kata itu yang bisa menggambarkan pantai ini,di tambah waktu yang sudah masuk tengah malam tak mungkin ada orang yang akan datang kesitu.hanya orang galau dan putus asa yang mendatangi pantai tengah malam seperti dirinya saat ini.

Susah payah berdiri dengan keadaan limbung.

"MAAFIN GUE LUNA,KASIH KESEMPATAN BUAT GUE,KEMBALI JADI PACAR GUE JANGAN PILIH DIA,GUE JANJI AKAN BAHAGIAIN LU,GUE SAYANG LU,GUE BUTUH LU,GUE GA BISA HIDUP TANPA LU LUNA"teriakan putus asa kembali menggema di pantai itu,berharap meringankan sesak yang mengimpit hatinya.

"AAARRRGGGGHHH"

"Maafin...hiks..gue...sayang lu..hiks"

"Bruuk"

Galang kembali tergeletak dipantai itu,tubuhnya lemah dan terlihat tak berdaya saat ini entah pengaruh minuman atau pengaruh hatinyanya yang hancur.

"Jangan tinggalin gue lagi,gue lebih baik mati dari pada hidup tanpa lu,gue ga sanggup"mata sayu itu kembali meneteskan air kesedihan sebelum akhirnya terpejam.

.
.
.
.

Deburan ombak yang bertabrakan dengan pantai menciptakan suara yang menenangkan,semilir angin pagi buta menyapa seseorang yang masih tergeletak tak berdaya,sapaan yang menusuk tiap jengkal kulit.

Galang meringis memutuskan membuka matanya perlahan merasakan sekujur tubuhnya sakit semua tapi tetap memaksakan diri untuk bangkit.

"Akh kepala gue"teriaknya merasakan denyutan hebat mungkin efek mabuk dan angin laut yang menyapanya semalaman.

Susah payah bangkit dan kembali berjalan menuju mobilnya.kembali duduk di jok kemudinya melirik miris bunga yang masih tergelatak indah di jok samping tempat duduknya.bunga yang harusnya jadi saksi kebahagiannya.galang mengambil bunga itu dan membuangnya begitu saja.

.
.
.

Dengan kecepatan diatas rata-rata galang mengendarai

mobilnya.Matahari mulai menyapa bumi dengan segala keindahan warna orange yang memudar di gantikan warna cerah mengambarkan sebuah kecerian.tapi tidak untuk pria yang sedang menjalankan mobilnya dengan tatapan kosong.

Terus mengendarai mobilnya dengan satu tangan sedangkan tangan yang satunya sibuk memijit kepalanya yang terasa mau pecah,efek mabuk dan menangis memperburuk keadaannya.

Galang mencoba fokus tapi tak bisa sesekali dia salah jalur dan hampir mencelakai orang lain. Semakin lama pandangannya semakin buram tak sadar akan mobil yang ada didepannya galang memilih membanting setirnya menghindari tabrakan.seketika mobilnya tak bisa dikendalikan hingga.

"braak"

Galang menabrak pembatas jalan,mobilnya tak berhenti disitu hingga suara benturan keras kembali terdengar.

"BRAAKK"

Mobil berhenti saat menabrak sebuah tembok ,teriakan terdengar dari mobil itu.

"AAARRGGHHH"galang berteriak saat kepalanya terbentur setir mobil cukup kuat.

Darah mengucur dari keningnya,denyutan dikepalanya semakin hebat.mencoba menggerakan tangannya mengambil hape untuk memberitahu asistennya.

"Arrrgghh"teriaknya lagi saat tangannya digerakan,darah lagi. galang melihat darah di tangannya,bau anyir semakin

tercium.

Sudah tak mampu bertahan dengan sekujur tubuh sakit semua,pandangannya semakin buram dadanya terasa begitu sesak.

"Luna"lirinya,matanya semakin terpejam tubuhnya semakin lemah dan akhirnyanya kesadarannya hilang sempurna.
.
.
.
.
.
.
.
Riko tiba di pulau itu lagi,dia kembali karena ada urusan soal pekerjaan.menghidupkan hapenya menelpon sahabatnya memberitahu kalau dia sudah sampai.

"Halo"

"Siapa nih"

"Apa anda kenal pemilik nomer ini"

"Iya saya sahabatnya"

"Pemilik hape ini mengalami kecelakaan"

"APA"

"Dimana sekarang dia berada"

Riko mematikan hapenya setelah mendapat kabar yang tidak mengenakan,kepanikan menyerang dirinya khawatir akan keadaan sahabatnya.
.

.
.
.
.
Luna memulai paginya dengan senyum manis khasnya,rasanya bahagia mengingat kejadian semalam tak menyangka kalau orang yang sudah dia anggap kakanya bisa bersikap romantis juga.

'Dreet dreet'

"Halo rik"

"Lu dimana?"

"Rumah"

"Lu bisa kerumah sakit sekarang?"

"Ngapain"

"Galang kecelakaan"

"APA"

Luna langsung berlari mendengar kabar kalau galang kecelakaan,rasa senang yang tadi diarasakan seketika diganti kekhawatiran luar biasa.
terus berlari menabrak orang-orang yang menghalangi jalannya.omelan umpatan tidak dihiraukan yang ada dipikirannya bagaimana bisa cepat sampai di rumah sakit.hatinya terus merapalkan doa keselamatan untuk pria yang sangat dia cintai.
.
.
Dia memegang dadanya mengatur nafas yang sudah

menyekat tenggorokannya,dadanya memburu bayangkan dia berlari dari rumah menuju rumah sakit.

Kembali berlari di koridor rumah sakit menyusuri tiap ruangan untuk mencari dimana prianya itu berada.dari UGD,resepsionis sampai akhirnya dia tau dimana keberadan galang disalah satu ruangan VIV rumah sakit tersebut.

Luna berdiri didepan ruangan itu sebelum memasukinya. penampilannya sungguh kacau wajahnya yang basah karena keringat dan airmata,nafasnya masih tersengal sengal.mengatur nafasnya yang masih memburu,memegang gagang pintu kembali menghela nafas.

'Ceklek'

Pintu itu terbuka ia dapat melihat seseorang yang berbaring di ranjang dengan kepala dan tangan yang dibalut perban dan beberapa memar dan lecet di wajah dan tangan juga.

"Hiks"luna membekap mulutnya menahan tangisnya.

Tak sanggup melihat orang yang dia sayang terbaring lemah dengan luka di tubuhnya,pria yang biasa terlihat kuat,arogan,jutek dan galak. terlihat begitu rapuh dengan selang infus di tangannya.kembali menguatkan hatinya melangkah untuk mendekat.

"Galang"lirihnya dengan suara bergetar tak dapat lagi menahan tangisnya.

.

.

Galang masih memejamkan matanya dia tidak tertidur,dia tau kehadiran luna yang masih sibuk menangis dengan terus memanggil namanya.hatinya sakit melihat gadisnya kacau seperti itu ingin rasanya bangkit dan bilang kalau

dirinya baik baik saja untuk menghilangkan kekhawatirannya.tapi dia tidak sanggup kalau harus bertatapan dengan mata indah itu mata yang sekarang penuh airmata.

Akhirnya galang membuka mata,mencoba untuk bangkit luna yang berada didekatnya berusaha membantu tapi ditolaknya.

"Gue bisa sendiri"luna sedikit kaget mendengar suara dingin galang

"Ngapain lu kesini,belom puas nyakitin gue"

'DEG'

"Owh atau lu mau liat langsung gimana hancurnya gue"

Luna membulatkan matanya mendengar ucapan galang yang seolah menuduh dirinya,dia tidak mengerti,sungguh.

"Ma-mak s-sud ka-kamu apa lang"dengan susah payah luna membuka suaranya

"Tch ga usah so polos deh lu,ini kan yang lu mau ngeliat gue menderita,YA LU SUKSES BIKIN GUE MENDERITA DAN HANCUR,PUASKAN LU!!"teriak galang penuh emosi,luna hanya bisa menganga dengan hati yang seperti dihantam batu besar.

Sesak dan sakit seperti dejavu kejadian ini mengingatkannya lagi dengan kejadian beberapa tahun lalu,galang memarahinya menganggapnya sumber penderitaan.airmata kembali menetes.

Sakit sedih hancur ucapan galang menyadarkannya kalau dirinya selalu menjadi sumber masalah dalam kehidupan

galang,galang menderita sekarang itu karena dirinya.bukan ini yang diharapkan,dia ingin galangnya bahagia dan baik-baik saja.tapi nyatanya sekarang lagi-lagi galang harus menderita dan alasannya adalah, dirinya.

"brak'

Luna jatuh terduduk seluruh tubuhnya lemas tak mampu lagi menahan bebannya.

Galang melihat luna terduduk lemah hatinya semakin hancur ingin sekali rasanya merengkuh tubuh yang terlihat begitu rapuh,agar bisa menenangkannya menjadikan dirinya sandaran tapi apalah daya,luna milik orang lain bukan miliknya.

Luna masih sesegukan dalam tangisnya wajahnya tertunduk,galang hanya terdiam tanpa mempedulikan keadaanya saat ini,itu yang ada dipikirannya.

Nyatanya pria itu menangis tak kalah hebat dengan tubuh bergetar mata yang terus basah dengan tangan yang menutup mulutnya meredam suara tangisnya.

Berdua merasakan perasaan yang sama hancur meski alasan nya berbeda,lebih memilih menyiksa diri daripada mencari kejelasan apa yang terjadi sebenarnya.
.
.
Setelah bertahan cukup lama dalam posisi seperti itu.luna bangkit menggampiri galang yang sudah bisa mengendalikan dirinya.wajah kaku dan dingin terpancar, topeng yang sempurna untuk membohongi gadis yang ada didepannya menunjukan kalau dirinya baik-baik saja.

Memilih mengalihkan pandangannya karena tak sanggup menatap tajam mata galang,luna menghela nafas untuk

kesekian kali sebelum membuka suaranya.

"Ma-ma-maaf"lirihnya susah payah

"Udah lah lebih baik lu pergi dari sini,gue ga mau ngeliat lu lagi"luna memejamkan matanya kata-kata galang seperti busur panah yang tepat menghujan jantungnya.

"Owh ya selamat buat pilihan lu,gue doain lu bahagia sama dia"luna mengernyit bingung apa maksud ucapan galang belum bisa mencerna yang galang katakan,luna kembali terhujam kata-kata galang selanjutnya.

"Jangan pernah tunjukin diri lu lagi di hadapan gue,gue benci dan gue ga mau ketemu lu lagi"ucapan dingin dengan penuh penekanan menbuat seluruh saraf-saraf luna serasa lepas dari tubuhnya. membuatnya semakin lemah dan limbung susah payah hanya untuk berdiri dia harus menguatkan hatinya untuk melangkah pergi.ya dia harus pergi sebelum galang semakin membenci kehadirannya.

"Baik lah aku akan..hiks..aku akan pergi...aku...hiks ga akan ganggu...hiks kehidupan kamu lagi...hiks"luna berlari meninggalkan kamar galang sebelum susah payah berbicara.

Kejadian ini benar-benar seperti dejavu galang mengusirnya lagi.karena dia kembali membuat masalah. tapi masalah apa yang membuat galang berubah secepat ini masih ingat kejadian beberapa waktu lalu,saat tiba-tiba pria itu memeluknya erat pelukan hangat sarat akan ketulusan ditambah ucapan sayang dan takut kehilangan memberikannya kenyamanan.

Tapi kali apa?galang tiba-tiba bersikap dingin,memarahinya dengan kata-kata yang sangat menyakitkan,galang membencinya?alasan apa yang membuat galang seperti

itu.apa karena galang menganggap luna pembawa sial? sudah membuat galang kecelakaan,tapi bahkan dia belum bertemu pria itu sebelum kecelakaan terjadi.luna sendiri tidak tau pikirannya terlalu kalut.yang bisa dia lakukan menangis sambil terus berlari menjauh.

'Brak'

Tubuh lemahnya bertabrakan dengan seseorang yang membuat dia jatuh terduduk.

"Luna"teriakan seseorang yang dia tabrak,luna mendongak ke atas melihat siapa yang memanggilnya.

"Riko..hiks"ujarnya sambil terisak,riko memegang bahu luna membantunya untuk bangkit.

"Lu kenapa?"

"Galang..rik...galang..hiks"luna masih terus terisak entah kenapa sulit sekali untuk menghentikan tangisnya.

"Galang kenapa apa keadaan galang sangat parah atau "riko menggelengkan kepalanya tak ingin berpikiran buruk soal keadaan sahabatnya.

"Galang benci gue rik...hiks..hiks"luna memeluk riko,keadaannya sangat kacau riko mengerti dan membalas pelukan luna,meski dia belum mengetahui pasti apa yang terjadi sebenarnya.

"Coba ceritain yang jelas nya"riko mengusap rambut luna menenangkan gadis yang sudah ia anggap adik.

"Galang benci gue,dia bilang kalau gue udah buat dia menderita dan gamau ketemu gue lagi dia minta gue pergi

dari hidupnya...hiks"luna kembali menangis,riko melotot mendengar ucapan luna.

"Kenapa?"bingungnya

"Gue sendiri ga tau rik,gue akan pergi jauh dari hidup dia dan kali ini gue pastiin kalau dia ga akan melihat gue lagi"luna bergegas pergi,tapi riko menahan.

"Hey jangan ngambil keputusan seperti ini,keadaan lu lagi kacau tenangin diri lu dulu"riko kembali mengusap lembut rambut luna.

"Sekarang lu pulang,gue akan cari tau apa yang sebenarnya terjadi,jangan gegabah ngambil keputusan dan jangan coba pergi lagi tanpa sepengetahuan gue,atau gue juga akan membenci lu"ancam riko,dia sengaja melakukan itu karena tau luna orang yang nekat.luna mengangguk.

"Ya udah,gue titip galang jagain dia rik jangan tinggalin dia sendiri...hiks"

"Iya,ya udah sana pulang...dan inget kata-kata gue gak main-main luna"luna mengangguk dan mereka bergegas dengan tujuan masing-masing.

Riko mengepalkan tangannya menuju kamar galang emosi? jelas bagaimana tidak emosi melihat gadis yang sudah dianggap adik menangis kacau seperti tadi,dia sendiri gak ngerti kenapa galang bertindak seperti itu bukankah galang mencintai luna?tapi kenapa harus mengusirnya lagi seperti kejadian beberapa tahun.alasan apa yang membuat galang melakukan kesalahan lagi.

Riko sudah memutuskan gak akan diam aja kalau galang menyakiti luna lagi,dia akan bertindak walau dengan

kekerasan tak peduli galang itu sahabatnya yang dia tau galang sudah menyakiti luna dan itu adalah kesalahan.

'Brak'

Riko membuka kasar pintu kamar galang emosi sudah menguasai, dia akan melabrak sahabatnya itu

"Eh"

Seketika amarah riko hilang,melihat seseorang meringkuk diatas tempat tidur,dengan tubuh bergetar bahkan isakan lirih terdengar *'galang nangis'* pikirnya menghampiri.

"Galang"lirihnya memilih duduk didekat galang,tak ada respon dari galang yang masih menyembunyikan wajahnya dengan bantal

"Lu kenapa lang"ujarnya lagi

"Gue kalah rik,gue kalah"betapa kagetnya riko melihat wajah galang,dengan perban yang membalut ditambah mata yang memerah karena menangis.

"Kalah apa?sebenarnya apa yang terjadi antara lu dan luna,tadi gue liat dia nangis histeris dan lu sama juga.,apa yang terjadi sebenarnya?"tanya riko penasaran.

Galang bangkit dibantu riko menjelaskan semuanya dari awal dia melihat luna dan satya berpelukan sampe memberikan cincin.

Riko menganga sempurna mendengar cerita galang,benarkah itu semua? Sebenarnya dia sedikit tak percaya bagaimana mungkin satya dan luna pacaran,bukannya mereka hanya kakak adekan?riko harus mencari tau apa yang terjadi sebenarnya?.

.
.
.
.
.
Luna masih menangis sesegukan ditemani satya,setelah tadi satya tidak sengaja menemukannya di pinggir jalan duduk sambil menangis histeris.dia sendiri gak ngerti kenapa gadis itu kacau seperti ini,luna masih sibuk menangis belum bisa bercerita satya membiarkan saja menunggu sampai gadis itu lebih baik.

Saat luna sudah berhenti menangis,satya menghampiri dan duduk di sebelahnya menghapus sisa-sisa airmata di pipi chuby luna.

"Kenapa?"tanyanya dengan suara lembut

"Galang kak"lirihnya dengan suara yang sudah sangat serak,satya memejamkankan matanya *'galang lagi'* batinnya.

"Berantem lagi?"luna menghela nafas sebelum menjawab

"Galang benci gue ka,dia bilang gue udah buat dia menderita gue ga tau kenapa dia bilang gitu,apa dia udah sadar kalau gue sumber masalah dalam hidupnya..hiks"luna kembali menangis kembali mengingat kata-kata galang.

Satya tampak syok mendengar cerita luna sedikit bingung kenapa galang seperti itu,bukannya galang mencintai luna,tangannya mengepal menahan emosi *'kenapa tuh cowo seneng banget buat lu nangis,gue bakal cari perhitungan'.*

.
.
.

Riko menatap nanar galang yang bersandar di kepala tempat tidur dengan tatapan kosong. menghela nafas saat melihat wajah itu lagi,wajah datar yang sudah hilang semenjak pertemuanya dengan luna,kini wajah datar itu nampak lagi di wajah tampan galang.mengerti akan keadaan sahabatnya saat ini.

Galang telah tertidur mungkin karena terlalu lelah akan hidupnya.riko meraih hapenya menghubungi seseorang.

"Halo,bisa kita ketemu".
.
.
.
Disini lah riko berada di sebuah cafe tak jauh dari rumah sakit,dia menunggu seseorang.sambil menyeruput lattenya matanya terus berpendar,tak lama orang yang di tunggu datang.

"Hay rik"

"Hey sat"

Riko meminta satya menemuinya banyak hal yang ingin dia bicarakan dengan pria yang lebih tua beberapa tahu darinya.ini bukan pertemuan pertamanya. dia sudah pernah bertemu bisa dikatakan sudah dekat karena luna yang mengenalkannya.riko meneriman kehadiran satya biar bagaimanapun posisinya sama, sahabat dan kakak angkat luna itulah kenapa mereka jadi dekat.

"Bagaimana keadaan luna?"

"Dia udah lebih tenang,sebenarnya ada apa lagi sih kenapa temen lu seneng banget nyakitin luna?"tanya satya tanpa basa basi

"Ini semua gara-gara lu"satya membulatkan matanya saat riko menuduhnya.

"Kenapa jadi gue,galang yang buat luna kacau gitu lu ga bisa seenaknya nyalahin orang lain rik"emosi satya,udah adeknya dibuat nangis eh malah dia yang disalahin.

"Tapi emang semua gara-gara lu,kenapa lu tembak luna sedangkan lu tau kalau luna dan galang saling mencintai!!!"bentak riko tak dapat lagi menahan emosinya

"Hah gue nembak luna!!".
.
.
.
.
.**TBC**

KONFLIK DIMULAI JENGJENG

SETELAHA ROMANTIS-ROMANTISAN BOLEH LAH DIKASIH KOMPLIK SEDIKIT ANGGAP BUMBU CINTA GALANG DAN LUNA#TAWAJAHAT

PENJELASAN

HAPPY READING....

#FLASHBACK

Satya menghampiri luna yang sudah menunggunya di tepi pantai,gadis itu langsung memeluknya. satya yang awalnya kaget tetap membalas pelukan luna.

"Gue bahagia ka,gue bahagia"ujarnya dalam pelukan satya

"Galang mencintai gue ka,gue udah yakin sama perasaan galang sepenuhnya dia benaran tulus mencintai gue"lanjutnya,satya hanya mengusap rambut luna sebagai balasan ucapan luna.

"Gue mau kembali sama galang,gue ga mau lagi berpisah sama dia.gue ga peduli sama apa yang orang lain pikirkan, yang gue tau galang menderita tanpa gue,gue ga mau itu gue mau buat galang bahagia,gue mau balikan sama galang karena kita saling mencintai"luna mempererat pelukannya,satya terkekeh melihat tingkah adeknya.

Bahagia?jelas dia bahagia inilah yang dia harapkan luna bisa bersama orang yang dia cintai.

"Trus sekarang apa yang bakal lu lakuin?"satya melepas pelukannya menatap gadis yang sudah dia anggap adik

"Mungkin gue akan nembak galang"luna menunjukan cengirannya

"Emang berani?"goda satya

"Beranilah ka,ini bukan pertama kali bahkan udah belasan kali gue nembak galang walau di tolak"ujarnya kembali

menunjukan cengirannya

"Tapi kali ini gue pastiin dia bakal nerima gue bukan karena terpaksa,tapi karena dia mencinta gue"lanjutnya penuh antusias,satya kembali terkekeh melihat luna seperti ini hatinya lega sudah saatnya gadis itu mendapatkan apa yang selama ini dia perjuangkan.cintanya,kebahgianya dan galangnya.

"Owh bentar"satya merogoh kantung celana mengambil sesuatu daj memperlihatkan sebuah kotak.

Luna menganga melihat sebuah kotak yang dibawa satya,matanya mengerjap lucu melihat benda silver dengan permata kecil ditengahnya.

"Bagus gak?"luna mengangguk
Satya mengambil cincin itu dan memakaikannya di jemari luna,luna tersenyum melihat jari manisnya yang dilingkari emas putih.

"Gue udah pantes ya kak"ujarnya bahagia

"Minta sama galang sana"ledek satya luna mendecak sebal

"Jadi kakak udah yakin sama ka tara?"tanya luna masih terus memperhatikan cincin yang melingkar dijarinya.

"Iya,sama seperti lu yang udah yakin sama galang,begitupun gue.gue rasa tara gadis yang cocok jadi pendamping hidup gue"senyuman satya mengembang sempurna saat membayangkan wajah kekasihnya.

Satya memiliki kekasih?jelas mereka berpacaran lebih dari setahun. dan cincin yang dipakai luna adalah cincin yang akan diberikan ke tara kekasihnya sebagai tanda keseriusan.luna hanya mencobanya.tapi sepertinya kejadian

itu membawa dampak buruk untuk seseorang dan juga dirinya.
#FLASHBACK OF
.
.
.
Riko masih menganga mendengar penjelasan satya.SALAH PAHAM ya galang salah paham malam itu.bukan sepenuhnya salah galang juga sih,siapapun yang melihat kejadiin itu akan sepemikiran dengan galang tanpa mendengar apa yang mereka bicarakan.

Kesalahan galang disini langsung mengambil kesimpulan tanpa meminta penjelasan dulu.harusnya dia bertanya baik-baik bukan langsung marah dan menuduh yang mengakibatkan mereka berdua terluka.galang terluka karena kesalahpahamannya sedangkan luna terluka karena ucapan galang.

Riko menghela nafas,dia sadar akan sifat sahabatnya yang pemarah mudah emosi apalagi jika itu menyangkut gadis yang dia sayang,galang mudah sekali tersulut emosi yang akibatnya bisa menyakiti dirinya dan luna, seperti saat ini.

"Kita harus menyelesaikan kesalahpahaman ini"ujar riko

"Ya itu juga yang gue pikirin,tadinya gue udah emosi sama galang tapi sekarang gue ngerti kenapa dia bersikap seperti itu"satya menghela nafas sedikit merasa bersalah karena dirinya yang menyebabkan kesalahpahaman ini,walau tidak disengaja juga.

"Kita harus bertindak sebelum mereka berdua semakin tersiksa"satya mengangguk menyetujui usalan riko.
.
.

.
.
Riko dan satya berada didepan pintu kamar galang,riko memilih masuk duluan melihat kondisi sahabatnya itu.

Galang duduk bersandar dengan wajah datarnya, tatapannya juga masih begitu kosong.

"Lang"galang menoleh keasal suara,riko berjalan menghampiri

"Gimana keadaan lu?"

"Seperti yang lu liat"

'Ceklek'

Mereka menoleh saat mendengar suara pintu terbuka.galang mengepal emosi matanya nyalang,rahangnya menegang melihat siapa orang yang membuka pintunya.

"Ngapain lu kesini?"ujarnya sedikit menggeram

"Lang tenangin diri lu"riko mencoba menenangkan sahabatnya

"Gimana gue bisa tenang kalau ngeliat dia!!!"bentak galang menunjuk satya

"Gue kesini mau jelasin semuanya lang"satya melangkah semakin mendekat,galang semakin menggeram tak suka.

"MAU JELASIN APA HAH!! LU PASTI MAU PAMERKAN KARENA LUNA UDAH MILIH LU,LU PASTI MAU NGEJEK KEADAAN GUE SEKARANG KAN!!!"galang tak dapat menahan emosinya,riko

gelagapan sendiri bagaimanapun kondisi galang belum membaik keadaan seperti ini bisa memperburuk kondisinya.

"LANG DENGERIN GUE SEMUA YANG LU PIKIRIN INI GA BENER,SEMUA CUMA SALAH PAHAM JADI DENGERIN PENJELASAN SATYA DULU!!"Teriak riko tak kalah emosi, dia harus melakukan itu memberi ketenangan sebelum semuanya makin kacau.

"Salah paham?"lirihnya tak mengerti

"Iya salah paham,mau dengar cerita sesungguhnya"kali ini satya yang berucap,galang menatap lekat pria itu sebelum mengangguk.

Riko dan satya duduk di samping tempat tidur galang,satya merogoh kantung celananya mengambil kotak yang menjadi sumber kesalahpahaman,membuka kotak itu.

"Apa benda ini yang bikin lu salah paham?"ujarnya galang tidak menjawab

"Benda ini milik gue dan akan gue kasih ke orang yang gue cintai.luna adik gue,gue menyayanginya tapi bukan berarti gue akan memberikan cincin ini kedia"galang menatap tak percaya.

"Tapi malam itu "

"Ya malam itu gue cuma nunjukin kedia ga ada maksud apa-apa meskipun gue pakein di jarinya.gue jelasin sekali lagi ya lang luna itu udah gue anggap adek gue dan cincin ini buat pacar gue bukan luna"jelas satya penuh ketegasan

"Jadi "

"Lu salah paham"potong satya lagi,galang hanya bengong mencerna semuanya,memejamkan mata dengan mengepal kedua tangannya kembali mengingat saat dia memarahi luna karena kesalahpahamannya.

"Lu tau lang,luna nangis sesegukan tadi saat gue gak sengaja ketemu dia di jalan,gue tau alasan dia seperti itu karena lu"galang tertunduk kata-kata satya seperti belati yang merobek hatinya

"Kejadian tadi mengingatkan gue pada kejadian beberapa tahun lalu,saat awal dia disini.seorang gadis yang terlihat begitu putus asa dan menderita"galang menatap lekat satya mencari kebenaran atas ucapannya.

"Kalian tau,dulu saat awal-awal disini luna ga pernah bicara pada siapapun termasuk gue yang notabanenya tetangganya.dia lebih suka mengurung dirinya seharian dan keluar sore hari melamun di pinggir pantai.baru beranjak saat sudah tengah malam masuk kerumah dan menangis setiap malam. gue dapat mendengar jelas karena tempat tinggal kita sebelahan. ***'maafin aku lang' 'aku kangen kamu lang' 'aku sayang kamu lang'*** kata-kata itu yang terus keluar dari mulutnya"satya menatap galang dan riko yang masih setia mendengarkan.

"Bukan seminggu atau sebulan kejadian seperti itu terjadi.kurang lebih enam bulan dia seperti mayat hidup yang hampir menyerah pada keadaan"satya menghela nafas,galang meneteskan airmatanya membayangkan kehidupan berat gadisnya karena perbuatan dirinya.

"Dan hari ini gue melihat sikap luna yang seperti dulu,masih dengan alasan yang sama karena lu.tadinya gue mau buat perhitungan sebelum gue denger semua dari riko,dan sekarang gue ngerti"

"Lang"galang kembali menatap satya dia tau ada hal yang serius yang ingin di ucapkan pria itu.

"Lu mau tau apa yang luna bilang malam itu"galang mengangguk dengan wajah penasatan entah kenapa sulit sekali membuka suaranya.

"Lu inget malam setelah pertengkaran kalian,saat lu tiba-tiba meluk dia dan mengucapkan rasa sayang.saat itu dia merasa sangat tersentuh dan yakin kalau lu benar-benar tulus mencintainya.dan keraguan dalam dirinya hilang atas perlakuan lu malam itu"galang memegang dadanya yang berdebar kencang.

"Dia masih mencintai lu dan yakin lu pun mencintai dia,bahkan berniat untuk menyatakan cintanya sama lu itulah kenapa dia keliatan bahagia banget malam itu"galang membulatkan matanya *'jadi luna mau ngelakuin apa yang gue lakuin juga.menyatakan cinta'*

"Gue harus ketemu luna sekarang juga"galang berusaha menuruni tempat tidurnya,riko dan satya gelagapan melihat reaksi galang

"Aaaarrrggh"teriaknya saat merasakan sakit ditubuhnya karena gerakan tiba-tiba

"Lu jangan gila lang,lu lagi sakit"riko sibuk memegangi galang yang masih sibuk berontak

"Tapi gue harus ketemu luna,gue udah marah-marah dan nyakitin dia gue bakal jelasin semua gue ga mau dia salah paham dan ninggalin gue lagi"galang masih berontak,satya yang membantu menenangkan cukup kewalahan juga.

"Kita akan bertemu luna tapi ga gini caranya"galang terus berontak

"LANG DENGERIN GUE!!"Bentak riko,akhirnya galang berhenti memberontak.

"Keadaan lu ga memungkin buat keluar dari sini,lu masih sakit"lanjut riko,galang hanya menunduk

"Tapi gue harus ketemu dia rik,gue ga mau nyesel untuk kedua kali"galang kembali berusaha turun dari tempat tidurnya

"Astaga galang"riko kembali gelagapan dia lupa kalau sahabatnya tak kalah keras kepalanya dari luna

"Biarin gue pergi rik"lirihnya saat riko kembali menghalanginya turun dari tempat tidur

"Luka-luka lu cukup parah lang,ga bisa keluar dari rumah sakit lu masih butuh banyak perawatan"

"Gue kuat rik,gue bisa tahan semua rasa sakit di tubuh gue tapi gue ga bisa bertahan kalau harus kehilangan luna"ujarnya frustasi,dia takut. dia sadar sudah membuat luna terluka.

"tapi luka lu lang"

"Gue baik-baik aja rik"galang berbohong dia tidak baik-baik saja bahkan saat ini dia merasakan denyutan hebat di kepalanya dan sekujur tubuhnya pun merasakan sakit karena sibuk berontak meloloskan diri,riko mengacak rambutnya tak kalah frustasi.

"Gue ga mau kehilangan luna lagi,gue lebih baik mati jika harus kehilangan dia lagi"ujar nya dengan nada bergetar.

Membayangkan harus kehilangan luna lagi mengingatkan hidupnya beberapa tahun kebelakangan,saat gadis itu

pergi.rasa sakit,hancur,hampa,kosong,menderita,terluka,gelap,tak berdaya dan putus asa.galang tak ingin merasakan itu lagi hidup tapi terasa mati.

Galang menangis ketidak berdayaan karena keadaannya saat ini membuatnya putus asa,tak lagi memikirkan gengsi karena menangis didepan riko dan satya galang menumpahkan semua airmatanya dadanya begitu sesak.riko dan satya mengerti itu. galang sangat mencintai luna mereka berdua dapat melihat itu semua dari sikap galang.tak ingin hanya terdiam satya membuka suaranya.

"Biar gue yang hubungi luna suruh dia kesini"ujarnya.

'Tut tut tut'

"Hallo ka"

"Dimana lu?"

"Gue dirumah"

"Bisa kerumah sakit,gue udah di kasih tau riko kalau galang salah paham"

"Ga ka,gue ga mau ganggu galang lagi"

'Tut'

Panggilan itu dimatikan oleh luna,satya menghela nafas,galang kembali menunduk lemah sedangkan riko masih sibuk mengusak rambutnya.

Galang benar-benar putus asa kembali merutuki segala kebodohannya.mengerti dengan sikap luna saat ini dia sudah menorehkan luka begitu dalam.masih teringat jelas

bagaimana gadisnya itu menangis hebat tatapannya menggambarkan betapa terlukanya luna dengan ucapan dirinya.

Suasana begitu hening dalam kamar itu mereka sibuk dengan pikiran masing-masing *'gue ga bisa diam aja, gue harus ketemu luna,gue harus minta maaf bagaimanapun caranya,gue harus jelasin semuanya luna ga boleh salah paham lagi,gue sayang luna gue ga mau luna jauh dari gue gue mau luna kembali sama gue titik'* batin galang.

Galang melepas selang infusnya bangkit dari tempat tidurnya.

"Brak"

Galang terjatuh tak sanggup menopang tubuhnya,tubuhnya masih begitu lemah di tambah kepalanya yang semakin sakit.

Riko dan satya yang masih sibuk dengan pikirannya kaget melihat galang tergeletak,merekapun membantu galang bangkit.

"Astaga galang kenapa lu nekat banget sih"ujarnya tak habis pikir,bagaimanapun keadaan galang masih terluka dia khawatir.

"Lang jangan paksain diri lu,kita akan bantu lu tapi jangan bertindak yang akan mencelakai diri lu seperti ini"satya pun ikut berujar menenangkan galang.
.
.
.
.
Riko dan satya meninggalkan ruangan galang saat keadaan galang mulai tenang.

Malam makin larut galang bergerak gelisah memaksa matanya untuk terpejam tapi bayangan luna saat menangis membuatnya sulit untuk tidur.

Sekujur tubuhnya menggigil kepalanya kembali berdenyut hebat.

'Bruuk'

Galang terjatuh dari tempat tidurnya tak sadarkan diri.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
.
"Halo rik"

"Galang udah ga ada luna..hiks"

"Lu ngomong apa sih rik"

"GALANG UDAH PERGI NINGGALIN KITA SEMUA LUNA!!"

Luna berlari sambil menangis

"GALANG".
.
.
.
.
.
.**TBC**

NAH LOH GALANG UDAH GA ADA PERGI KEMANA GALANG?
LUAR NEGRI?
LUAR ANGKASA?
ATAU JANGAN-JANGAN

NEXT CHAPT YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

DONT LEAVE ME....PLEASE

HAPPY READING....

Awan gelap menghiasi langit pinggir pantai ditemani angin yang bergerak gusar menyapa gadis yang masih setia duduk dengan menekuk lututnya,sesekali membenamkan wajahnya diatas lututnya.

Ini masih pagi tapi awan muram itu berbondong-bondong menghiasi langit menemani seorang gadis yang duduk di tepian pantai dengan segala kekalutannya.

Mendung dengan awan kelam seperti gambaran hatinya pagi ini entah kenapa semua terasa begitu berat dan rumit.meski sudah dapat penjelasan dari riko dan satya tak mampu menenangkan hatinya dan membuatnya mengerti kalau semua salah paham sekali lagi SALAH PAHAM.

Bukan tanpa alasan dia bersikap seperti ini.hanya takut lebih tepatnya trauma,dua kali di usir galang dengan alasan yang sama membuatnya tak berdaya.kata-kata galang selalu teringat dipikirannya. dia sumber penderitaan galang,dia yang buat galang terluka seperti ini.luna merasa kalau dirinya pembawa sial dalam kehidupan galang.
.
.
.
.
Dari kejauhan satya menatap nanar luna mengerti perasaan gadis itu satya pun menghampiri.

"Pagi"satya menepuk bahu luna yang masih setia tertunduk

"Udah sarapan,ayo masuk bentar lagi hujan kayanya"ajaknya.benar saja langit semakin gelap mereka berdua bangkit menuju rumah luna.

Tak lama hujan turun begitu derasnya,padahal ini bukan musim hujan tapi pagi ini langit tampak sangat muram hingga mengeluarkan air matanya begitu deras.

Mereka berdua menikmati sarapan yang dibawa satya,lebih tepatnya satya sih karena luna hanya mengaduk-aduk makanan yang satya bawa.

"Masih belum mau ketemu galang?"luna menggeleng dengan bibir cemberut

"Lu gak khawatir,kemarin pas gue liat keadaan lukanya parah, luna"luna menghentikan kegiatannya mengaduk-aduk makannya,menatap lekat orang disebelahnya.

"Beneran gue ga bohong,apalagi pas gue jelasin kejadian sebenarnya galang tampak syok dan berontak maksa mau ketemu lu untuk minta maaf"mata luna mulai berkaca mendengar penjelasan dari satya.

"Ga ka gue ga mau ketemu galang,gue ga mau buat masalah lagi,gue percaya riko bisa ngejaga galang...hiks"luna mulai menangis satya menghela nafas,dia lupa kalau adeknya adalah gadis yang keras kepala.

'Dreet dreet'

"Halo"

"Luna lagi sama lu?"

"Ya rik dia lagi sama gue"

"Bisa kasihin hape lu ke dia"

Satya memberikan hapenya, luna sedikit males karena pasti ini berhubungan dengan galang.dia masih belum siap bertemu galang.

"Halo"

"Luna lu harus kerumah sakit"

"Gue bilang gue ga ma kete "

"Galang udah ga ada luna"

"Lu ngomong apa sih rik"

"Galang udah pergi untuk selama-lamanya...hiks"

"Rik lu jangan becanda!!"

"GUE GA MUNGKIN BECANDA SAMA NYAWA SAHABAT GUE,DIA UDAH PERGI NINGGALIN KITA SEMUA!!!"

"GALANG"

Luna langsung berlari setelah mendengar semua,kekalutan mengusai hatinya untung hujan sudah reda jadi dia ga harus basah karena berlari.

.

.

Satya mengejar luna dengan motornya cukup kemarin gadis itu berlari dari rumah kerumah sakit.tidak akan membiarkan luna melakukan itu lagi dia sendiri tak habis pikir kalau luna bisa melakukan itu berlari tanpa memikirkan keadaan dirinya sendiri.

.

.

"Naik"pintanya,luna sudah terlihat sangat kacau dengan wajah yang basah dengan airmata,seperti jalanan yang basah terguyur hujan.

.

.

.

.

.

Mereka sudah sampai dirumah sakit luna masih nangis sesegukan. langsung berlari melewati koridor tanpa menghiraukan satya.terus meyakinkan hati kalau semua bohong,galang masih hidup,riko hanya becanda ya dia sangat berharap riko hanya becanda,tapi ga mungkin juga riko becanda dengan bawa-bawa nyawa seseorang itu sama sekali tidak lucu bukan.luna kembali menangis dia menyesal karena menolak bertemu galang kemarin andai dia tidak keras kepala.

Langkahnya terhenti saat tubuhnya menabrak seseorang luna jatuh terduduk kembali menangis bahkan meraung. banyak orang-orang yang menatapnya ada yang terlihat bingun ada juga yang terlihat iba melihatnya meraung sepanjang koridor rumah sakit.

"Galang"lirihnya dengan posisi terduduk

Satya merengkuh tubuh lemah itu menyandarkan kepala luna pada dadanya membiarkan gadis itu menumpahkan segala kesedihannya.

"Galang kak...galang..uhuk..uhuk"luna sampe terbatuk tak dapat lagi menahan sesak didadanya.

Luna mengusap airmatanya kasar bangkit dan kembali berjalan menuju ruangan galang,tatapannya kosong wajahnya kacau dengan segala macam pikiran.

Satya menghela nafas mengikuti luna dari belakang,sesungguhnya dia tidak tega melihat luna seperti ini memikirkan bagaimana gadis itu menjalani hidupnya setelah ini.

.

.

.

.

Luna berhenti tepat di depan kamar galang hatinya terus merapal ini becanda ini becanda galang masih ada,galang masih asa.tangannya bergetar saat memegang knop pintu.

'Ceklek'

Pintu itu terbuka sekujur tubuhnya kembali lemas untung ada satya yang menyanggah dibelakangnya sebelum tubuh itu terjatuh.

Luna memperhatikan ruangan itu ada riko yang terus tertunduk bersama juan asisten galang,ada sepasang pria dan wanita yang lebih dewasa dibandingkan dirinya dengan wajah muram itu choky kaka galang beserta istrinya,ada juga gadis remaja yang sedang menangis dia cindy adik galang.

Selesai memperhatikan semua pandangannya terfokus pada tempat tidur melihat seseorang terbujur kaku ditutupi kain putih.luna melangkah ragu pemandangan ini seperti kejadian belasan tahun lalu saat orang yang dia sayang terbujur kaku,orang tua nya yang meninggal karena kecelakaan.

Seperti dejavu haruskah dia mengalaminya lagi melihat orang yang dia sayang terbujur kaku dengan alasan yang sama karena kecelakaan.terus menggelengkan kepalanya menepis pikiran buruknya.

Luna terus melangkah mendekati tempat tidur itu pandangannya sedikit buram terhalang airmata yang terus menetes tanpa bisa menahannya.tangan yang bergetar hebat itu terulur berusaha membuka kain penutup,susah payah menahan segala rasa yang menghujam kuat.kembali meyakinkan hatinya dia harus kuat dan memastikan semua,kembali memejamkan matanya membuat buliran airmata itu kembali menetes,menghela nafas sesaat.

"GALANG"teriaknya histeris melihat wajah di balik penutup kain putih itu.

Wajah tampan yang terlihat dengan perban yang masih membalut kepalanya di tambah beberapa memar dan lecet,bibir merah yang kini terlihat pucat ditambah mata tajam yang tertutup rapat.ini bukan mimpi,ini bukan becandaan,ini juga bukan kebohongan.itu galang pria yang terbujur kaku itu beneran galang.

"GALANG"teriak luna lagi sambil menggoncang tubuh galang,satya coba menenangkannya tapi luna menepis tangan kakaknya itu.

"Bangun lang,bangun..hiks kamu ga boleh ninggalin aku..hiks..bangun"tangisan nya kembali pecah berharap ada keajaiban yang akan membuat prianya itu bangun.

"Maafin aku,ga seharusnya aku keras kepala harusnya aku datang kemarin mungkin semua gak akan terjadi bangun lang...hiks"luna terus meraung.

SAKIT,SESAK itulah yang kini dia rasakan,inikah akhir dari kisah cintanya bersama galang,ini kah alasan galang yang tidak ingin bertemu dengannya lagi karena dia akan pergi untuk selamanya.tapi kenapa mesti dengan cara seperti ini,dia rela jika galang bersama orang lain asal mereka masih berada didunia yang sama.dari pada galang

mencintainya tapi pria itu harus pergi untuk selama-lamanya.

Tidakkah dunia ini begitu kejam untuk luna,disaat impiannya tercapai disaat cintanya terbalas saat itu juga dia harus merasa kehilangan.

Mampukah luna untuk bangkit kali ini?mampukah luna untuk bertahan kali ini?mampukah luna menjalani hidup tanpa galang?jawabannya TIDAK luna tak akan mampu bertahan atau menjalani hidupnya.dulu dia bertahan karena tau galang bahagia dan baik-baik saja meski yang dia tau galang bersama orang lain.tapi sekarang tidak. galang pergi meninggalkan dia selama-lamanya dan diapun akan ikut pergi bersama galang itu adalah pikiran pendeknya.

"Bangun sayang..hiks aku mohon bangun...hiks Ka-kamu bilang aku ga boleh ninggalin ka-kamu,tapi kenapa..hiks..kenapa sekarang kamu yang ninggalin aku..hiiks..hiks kamu jahat lang"lirihnya,membenamkan wajahnya di atas dada galang menghirup aroma maskulin kesukaannya.

'Srak'

Tubuh luna merosot tak mampu lagi menahan bebannya,hatinya hancur tubuhnya terasa dijatuhin beban yang begitu berat.kehilangan,luna tak mampu menghadapi keadaan ini.

Riko menghampiri luna yang terduduk dilantai dengan bersandar laci kecil di samping tempat tidur galang.menangkup pipi chuby yang basah penuh airmata,menghapus airmata yang keluar begitu deras.

"Ini becanda kan rik,galang ga mungkin pergi ninggalin gue rik"lirihnya,riko hanya bisa menunduk tak mampu

menjawab pertanyaan luna

"Jawab gue rik semua ini bohongan kan!!bentak luna mencengkram kerah riko mencari kepastian,riko menggeleng

"Ini takdir Tuhan luna,kita harus bisa menerima semuanya"riko memeluk luna,saat gadis itu kembali histeris

"Ga mungkin...hiks..
Ga mungkin"luna mendorong riko kembali bangkit dari duduknya

'Buug buug'

"BANGUN GALANG,KAMU GA BOLEH NINGGALIN AKU, AKU BILANG BANGUN AKU GA SUKA LIAT KAMU SEPERTI INI!!!"luna memukuli dada galang tapi yang dipukuli sedikitpun tidak bergeming

'Buug buug'

Luna kembali memukul dada galang berharap galang bangun,tidak peduli meski saat galang bangun dia akan dimarahi atau diomelin yang penting prianya itu bangun.

Riko dan satya kembali menghampiri luna memegangi gadis itu agar tidak memukuli galang.

"Lu ga boleh bersikap ini luna,galang sangat mencintai lu bahkan diakhir hidupnya dia terus manggil-manggil lu"ujar riko mengusap rambut luna yang sudah sangat acak-acakan.

Luna memejamkan matanya semakin merutuki dirinya betapa bodohnya dia bahkan saat satya dan riko menjelaskan dia masih tetap keras kepala mempertahankan

egonya,membayangkan galang memanggil namanya disaat-saat terakhirnya,semakin menghancurkan dirinya bolehkah dia meminta mati sekarang juga?toh hidupnya sudah tidak ada artinya tanpa prianya itu.

Melepaskan rengkuhan satya dan usapan riko,memandangi wajah galang yang masih setia terdiam.

Menyentuh wajah galang,wajah yang sangat dia sukai dari mulai kening,alis tebalnya,mata tajamnya,hidung mancung,mengusap pipi itu,pipi dengan tulang rahang tegas dan berakhir di bibir pecah manggis galang.bibir manis yang sering menciumnya memagut dan melumat bibirnya.luna tersenyum perih.

"Kamu ga boleh diemin aku kaya gini..hiks,kamu boleh ngomelin aku,marahin aku bahkan bentak aku..hiks.tapi jangan diemin aku seperti ini"lirihnya,masih mengusap wajah tampan galang,hatinya benar-benar hancur saat ini apakah dia mampu menjalani hidupnya tanpa pria egois ini.

Ingatan saat-saat kebersaam mereka beberapa waktu lalu,terputar bagai sebuah rol film dalam pikirannya.bagaimana awal mereka bertemu kembali tanpa sengaja,bagaimana saat galang menolongnya saat tercebur kolam,bagaimana galang menciumnya karena cemburu bagaimana dia menyuapi galang saat sakit bagaimana saat mereka berjalan-jalan seharian dari bermain pasir di pantai kejar-kejaran sampai menghabiskan malam di taman hiburan.

Luna kembali memejamkan matanya dadanya semakin sesak kenangan itu seperti bongkahan batu yang menghimpit hatinya.

Seandainya dia tidak menghindari pria yang sangat dia sayang hanya karena gengsinya,seandainya waktu itu dia

tidak menolak galang seandainya dia tidak datang terlambat kebandara,seandainya dia menyatakan cintanya tanpa harus menunggu galang menyatakan cinta lagi mungkin saat ini mereka sudah berbahagia bersama,seandainya saja ya semua kini tinggal seandainya.menyesal?ya luna menyesal dan mengutuk sifat keras kepalanya.

"Aku say uhuk uhuk sayang kamu"ujarnya dengan suara serak karena terlalu banyak menangis

"Maafin aku,aku sayang kamu galang aku sangat mencintaimu,perasaan ini ga pernah berubah dari dulu sampe sekarang..hiks hiks"luna memeluk galang membenamkan wajahnya di ceruk leher galang.

"Aku juga mencintai mu"

'DEG'

luna seketika mematung mendengar seseorang menjawab ucapannya,mengangkat wajahnya menatap galang yang masih setia memejamkan matanya.menoleh kearah lain semua masih pada posisinya *'suara siapa tadi itu'* terus menggelengkan kepalanya.

"Kamu liat lang belum satu hari kamu pergi aku sudah seperti orang gila,aku berhalusinasi kamu membalas ucapanku"luna kembali terisak sambil terus memandangi wajah galang

"Jadi kamu bangun ya sayang,aku ingin kita kembali bersama aku gak mau lagi kita berpisah aku sayang kamu,aku sayang banget sama kamu...hiks..hiks..hiks"luna kembali membenamkan wajahnya di ceruk leher galang kembali menangis meluapkan kesedihannya.

"Aku juga sayang banget sama kamu luna"

'Greeb'

Suara itu tepat di telinganya mendongak kembali melihat kesekitarnya semua masih pada posisinya *'trus tadi siapa yang bilang sayang ke gue,dan tangan siapa ini yang meluk pinggang gue'*batinnya.

.
.
.
.
.**TBC**

KASIAN LIAT LUNA BARU JUGA BAHAGIA TAPI DIHADAPKAN PADA SUATU KENYATAAN YANG AKAN MERUBAH HIDUPNYA.
TRUS SIAPA YANG JAWAB UCAPAN LUNA DAN MELUK LUNA APA HANTU GALANG YANG GA TEGA LIAT LUNA MENDERITA.
NEXT CHAPTER YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

BE MINE

HAPPY READING...

Luna masih terus berbicara di depan tubuh kaku galang,airmata itu sudah tak terhitung banyaknya bahkan wajahnya sudah sembab sempurna dengan suara serak terdengar sangat parau. meski terlihat sangat kacau luna terus keras kepala memanggil berharap galang akan bangkit walau mungkin----- mustahil.

"Aku mohon jangan tinggalin aku lang"gumamnya dengan suara amat lirih.

Kembali memeluk galang membenamkan wajahnya di ceruk leher galang,kembali menggumamkan kata-kata cinta.

"Aku sayang kamu lang,aku cinta kamu kembalilah kita mulai semua dari awal lagi"gumamnya lagi

"Aku juga sayang kamu luna"

Lagi,kali ini tepat di telinganya dan sebuah lengan melingkar di pinggangnya.

Luna menoleh kearah galang melihat wajah itu lagi,mata tajam itu telah terbuka,dan bibir pucat itu telah melengkung keatas melukis senyuman yang begitu indah.

"Ga-ga-lang"lirihnya terbata

"Ka-kamu ba-bangun,kamu hi-hidup la-gi"ujarnya masih tak percaya,galang masih tersenyum dan mengangguk.

Luna masih tak percaya kembali melihat kearah sekitarnya mencari kepastian dari orang-orang yang ada disitu kalau

ini nyata galang kembali hidup.
Dahinya mengernyit bingung melihat reaksi semua yang ada disitu seperti menahan sesuatu.

"Kalian kenapa?"tanyanya dengan wajah blanknya

"Pppptttthh.....haahaaahaaaaa"tawa itu meledak dari semua orang yang ada disitu,luna masih memasang wajah blanknya menatap kearah galang yang ikut tertawa dan bangkit dari posisi tiduran menjadi duduk sambil senderan.

"Ini ada apa sih"polosnya masih belum sadar

"Sorry"ucap riko dan satya bersamaan luna berpikir sejenak.

1%

20%

59%

75%

100%

Luna membelalakan matanya reflek menutup mulutnya ketika sudah sadar sepenuhnya.

"JADI KALIAN NGERJAIN GUE"teriaknya emosi menatap semua orang yang kembali tertawa.

"KAMU NGESELIN"

'***Bug bug bug***'

"Aw aw yak!!ampun sakit aw"

Luna meluapkan emosinya dengan memukuli galang,galang hanya bisa teriak dan melindungi tubuhnya yang terluka.

Satya dan riko membantu dengan memegangi luna yang emosi.

"Galang sakit beneran luna,lu mau bikin lukanya tambah parah"ujar riko yang membantu galang membenarkan posisinya

"Biarin aja lukanya tambah parah siapa suruh bohongin aku"ketus luna

"Yakin kalo luka aku tambah parah kamu ga sedih"goda galang luna hanya mendengus kesal

"Yak!! kalian juga pasti sekongkol ngerjain gue kan"semburnya pada riko dan satya

"Semuanya ide galang ko"mereka berdua menunjuk galang,sedangkan yang ditunjuk hanya nyengir bodoh.

#FLASHBACK
Satya terus mencoba menghubungi luna,gadis itu benar-benar keras kepala,galang dan riko dibikin kewalahan.

Saat ini mereka bertiga ada di ruangan tempat galang di rawat,mereka membuat rencana bagaimana agar bisa mempertemukan galang dan luna.galang sudah terlihat sangat frustasi sadar akan kebodohannya.dia sudah janji pada dirinya sendiri untuk tidak menyakiti luna dan membuat gadis itu menangis,nyatanya hanya karena kecemburuan yang berakibat salah paham dan berakhir dengan menyakiti gadisnya itu.MENYESAL jelas bahkan galang merasa bodoh dengan dirinya sendiri.

"Kita harus gimana,apa gue culik aja tuh anak trus gue bawa kesini"usul riko yang membuat dua orang lainnya menatap jengah

"Sebenarnya gue punya cara agar luna dateng kesini"ujarnya antusias

"Bukan cuma dateng,bahkan gue bisa denger semua isi hati luna"ucapnya dengan seringaian tampannya

"Apa?"ujar riko dan satya penasaran

"Gue bakal pura-pura meninggal,gue yakin luna pasti akan dateng kesini"ucapnya optimis

"Apa lu beneran yakin cara ini ini bakal bikin luna dateng kesini"

"Hu'um gue tau luna paling ga bisa denger sesuatu yang buruk tentang gue,dia peduli banget sama gue buktinya kemarin dia lari dari rumah kesini pas denger gue kecelakaan"ujar galang lagi

"Apa lu yakin cara ini bakal berhasil?"tanya satya

"Ya asal kalian berdua bantuin gue".
.
.
.
satya dateng kerumah luma membawakannya sarapan, melihat adeknya itu sedang melamun di pinggir pantai sebenarnya dia sedih harus membohongi luna,tapi ini buat kebaikan gadis itu juga sih.

Satya menghela nafas menghampiri luna diajaknya masuk kerumah karena hujan akan turun.tak lama hapenya bergetar dari riko.

Luna berlari saat mendengar kalau galang meninggal tanpa mempedulikan satya yang masih dalam mode bengongnya.

Satya sadar saat luna sudah berlari jauh mengejar gadis itu dengan motornya.bener ya dibilang galang kalo gadis itu ga pikir panjang kalo mendengar tentang keadaan orang yang sayang.

.

.

.

Riko menghela nafas setelah mematikan hapenya,tak beda dari satya diapun merasa bersalah karena harus membohongi luna.

"Lu harus tanggung jawab lang kalo sampe luna marah sama gue"gumamnya galangpun mengangguk tak lama pintu kamar galang terbuka menampil satu sosok lelaki dan dua orang perempuan.

"Ka choky,ka elsa,cindy kalian dateng"sapa galang antusias melihat kaka,kaka ipar dan adeknya

"Ka galang"cindy langsung memeluk kaka tersayangnya

"Uuuh adek kaka jangan nangis dong"

"Cindy khawatir ka...hiks"

"Kaka baik-baik aja ko sayang"

"Mamah ga di kasih tau kan ka?"tanya galang pada choky

"Mamah papah ga tau ko"

"Bagus lah,gue ga mau mereka khawatir"ujar galang,ya orang tuanya ada di luar negri saat ini.

"Karena kalian ada disini sekalian bantuin rencana gue"

"Rencana apa"tanya choky.

galang ceritain masalah dia sama luna sampai niatny pura-pura meninggal biar luna dateng kerumah sakit dan semua mengerti termasuk juan sang asisten yang ikut disuruh pura-pura.
#FLASHBACKOF

Luna masih menunduk sumpah dia kesel setengah mati,udah nangis dan teriak-teriak kaya orang gila taunya semua cuma bohongan,tapi bersyukur juga sih karena semua bohongan galang tetap hidup dan baik-baik aja.

"Jadi ini yang namanya luna"luna mendongak mendengar seseorang menyebut namanya dengan sedikit gugup dia berkenalan dengan kakak dan kakak ipar galang

"Ka luna"teriak seorang gadis yang langsung memeluknya,luna mebulatkan matanya mendapat perlakuan seperti itu.

"Aku cindy,ka luna kenal aku ga?ka galang pernah cerita tentang aku ga?ah ka luna manis pipi ka luna lucu"cindy mencubit gemas pipi luna,luna hanya mengerjap lucu galang tersenyum melihat interaksi adik dan gadis yang dia cintai.

"Aish udah udah ayo kita keluar,sepertinya ada yang perlu ngomong berdua"ajak riko,semua mengerti dan meninggalkan ruangan itu menyisakan luna dan galang.
.
.
Luna berdiri membelakangi galang,perasaannya campur aduk dari malu,kesel,haru gugup dan lega juga sedih.

"Duduk"galang menarik tangan luna membuat gadis itu duduk ditempat tidur dengan posisi masih membelakangi galang.

Hening

Suasana kembali hening tak ada yang membuka suara duluan.

"Hiks hiks"terdengar suara isakan,galang mengernyitkan dahinya melihat bahu luna bergetar.

"Hey kenapa nangis"galang menyentuh bahu luna,luna masih terus terisak galang kembali menarik tangan gadis itu agar menghadapnya.

"Kamu ngeselin,aku benci sama kamu lang aku benci...hiks"ujarnya saat mereka saling berhadapan,galang memeluk luna membiarkan gadis itu menumpahkan tangisnya.

"Kamu ga tau gimana takutnya aku tadi,aku bener-bener hampir gila rasanya..hiks"luna kembali menangis sesekali memberontak,galang mempererat pelukannya.

"Kamu jahat lang kenapa kamu pake cara ini buat ngerjain aku,kamu tau aku punya trauma dengan keadaan seperti ini,aku melihat bagaimana orangtua ku terbujur kaku dirumah sakit dan hari ini aku pikir aku mengalami kejadian itu lagi...hiks"Lirinya,galang kembali mempererat pelukannya merasa bersalah dia lupa luna pernah kehilangan orangtua karena kecelakaan dan hari ini dia mengingatkan kejadian itu lagi.

"Maafin aku sayang,aku ga bermaksud mengingatkan masalalu kamu yang menyakitkan,aku hanya putus asa mikirin cara gimana ketemu kamu,maafin aku

sayang"galang mencium kepala luna berkali-kali

.

.

Luna mulai bisa mengendalikan emosinya galang masih setia memeluk dengan sesekali mencium pucuk kepalanya.

"Lepasin ga usah nyari kesempatan"luna mendorong tubuh galang

"Bukannya kamu juga menikmati pelukan aku"galang menaik turunkan alisnya

"Ga usah ge'er"sanggah luna

"Bukannya kamu tadi bilang masih sayang sama aku"goda galang lagi

"E-eng-gak"sanggah luna lagi

"Aish apa aku harus mati dulu biar bisa denger kalo kamu sayang a-"luna menutup mulut galang dengan tangannya.

"Jangan bicara tentang kematian lagi,aku ga suka"matanya kembali berkaca.

Galang menggenggam kedua tangan luna menatap serius wajah gadis itu.

"Iya sayang aku gak bicara seperti itu lagi" mengecup punggung tangan gadisnya itu berkali-kali

"Ada hal serius yang ingin aku omongin"galang menatap mata luna

"Apa"lirih luna

"kamu tau saat kamu pergi aku sangat kehilangan kamu,aku sadar kalo aku sudah jatuh cinta sama kamu dan aku

terlambat menyadarinya.aku sayang kamu dan aku mencintai kamu jauh sebelum kamu pergi dan aku tau kamu masih memiliki perasaan yang sama denganku jadi"galang menjeda sesaat menghela nafas

"Jadi milik ku,dan jangan pernah tinggalin aku lagi"galang bicara penuh ketegasan

"Apa kamu lagi nembak aku?"tanyanya,dan galang mengangguk

"Aish ga romantis banget,udah nembaknya dirumah sakit dengan keadaan aku yang kacau banget kaya gini"luna memanyunkan bibirnya,galang tertawa kecil.

"Kalo aku no-"

"Ga ada penolakan"galang memotong ucapan luna

"Mulai sekarang kamu milik aku,aku milik kamu titik"ucapnya penuh egois

"Dasar cowok arogan"

"Tapi kamu sayang kan"galang mendekatkan wajahnya mencium kening gadis itu lama dengan mata terpejam,luna pun ikut memejamkan matanya.

"Aku sayang banget sama kamu luna dan maafin semua kesalahan yang udah aku lakuin sama kamu dulu"galang menatap serius luna

"Aku juga sayang banget sama kamu lang,aku juga udah maafin semua kesalahan kamu"galang kembali menarik luna kedalam pelukannya

"Aku akan jaga dan bahagiain kamu,makasih sayang udah hadir dalam hidupku,aku ga akan nyia-nyiain kamu lagi aku janji"galang menciumi pucuk kepala luna,luna mengangguk dalam pelukan galang.

Galang kembali mendekatkan wajahnya kewajah luna semakin dekat sangat dekat bahkan mereka bisa merasakan hembusan nafas masing-masing hanya beberapa senti lagi.

'Bruuk'

"Aduh"

Luna dan galang melihat kearah pintu tempat suara gaduh itu terdengar.

"Yak!! Apa yang kalian lakuin"teriak galang

"Kalian ngintipin kita astaga"ujar luna tak percaya

"Ka riko tuh yang mulai,cindy cuma ikut-ikutan aja"

"Iya riko yang maksa gue juga"ujar satya

"Kita juga cuma ikut-ikutan aja"ujar choky diikuti anggukan sang istri

"Napa semua jadi nyalahin gue,kalian juga penasaran kan"bela riko

"Selamat ya luna lang,jangan berantem-berantem lagi kalian nyusain tau"goda riko yang mendapat tabokan dari luna

"Lang gue minta jangan sakiti luna lagi apa lagi sampe buat dia nangis,gue ga segan-segan merusak wajah tampan lu kalo berani ngelakuin itu"ancam satya.

"Pasti sat,gue udah janji sama diri gue sendiri akan jaga dan lindungi luna"jawab galang penuh keyakinan

"Kaka"luna memeluk satya

"Udah saatnya lu bahagia"ujar satya dan luna mengangguk

"Yak!!kenapa kalian mesti berpelukan"

"Apa sih lang jangan mulai deh"jengah luna

"Aish ya ya ya gue ga akan protes"ujar nya dengan wajah cemberut,semua orang tertawa melihat tingkah galang termasuk luna.

.
.
.

Malam sudah beranjak luna masih setia menemani galang,gadis itu tertidur di bangku samping tempat tidur galang,menelungkupkan kepalanya di tempat ditempat tidur galang.

Galang terbangun dari tidurnya menoleh kesamping melihat gadisnya tertidur dengan posisi duduk dengan menaruh kepalanya di tempat tidur,mengusap lembut rambut gadisnya dan bangkit dari ranjangnya.

.
.

Luna membuka matanya perlahan,merasa asing dengan ruangan serba putih tempat dia tertidur *'ini bukan kamar gue'*

Deg

Seketika membeku merasakan hembusan napas ditengkuknya dan sebuah lengan yang dia jadikan bantalan dan lengan satunya memeluk pinggangnya.

Luna menoleh dan betapa kagetnya melihat galang tidur sambil memeluknya,reflek bangkit dan melepaskan pelukan galang.

"Apa yang kamu lakuin kenapa aku bisa ada ditempat tidur kamu"panik luna

Galang yang mendapat gerakan terkejut luna membuka matanya.

"Aku cuma meluk kamu doang sayang"ujarnya,luna masih menatap syok

"Ayo tidur lagi ini masih malem"ajak galang,luna tidak bergeming

"Aku gak akan macem-macemin kamu luna,kamu ga liat keadaanku yang masih sakit"ujar galang,luna memicing curiga

"Kamu bisa ngangkat aku ketempat tidur,itu berarti kamu juga bisa berbuat lebih"ujar luna dengan tatapan menuduh

"Yak!!apa yang kamu lakuin lang"teriak luna saat galang menariknya keposisi tiduran,kembali memeluk tubuh kurus itu.

"Aku cuma mau tidur sambil meluk kamu sayang,aku ga akan berbuat lebih aku janji lagian aku mana tega liat kamu tidur dengan posisi duduk kaya tadi"bisik galang tepat ditelinga luna

"Udah tidur lagi ini masih malem"ujar galang mengecup kepala luna dan mempererat pelukannya

Luna masih mematung,dia gugup setengah mati dengang posisi ini,meski galang sering memeluknya tapi jika

dilakukan dalam posisi tiduran membuatnya merasa sangat risih.

Lama kelamaan luna mendengar hembusan nafas teratur yang menandakan galang sudah tertidur,menyentuh tangan galang yang memeluk pinggangnya dan tersenyum perasaannya menghangat.

"Selamat tidur mimpi indah sayang"luna pun ikut memejamkan matanya menyusul galang ke alam mimpi.
.
.
.
.**TBC...**

YEEEEEEE....GALANGNYA KAGA JADI MATI
MALAH BALIKAN SAMA LUNA
MAAF KALO ADA YANG NGERASA KETIPU.
YA KALI GALANG MATI SEBELUM BALIKAN SAMA LUNA
YANG ADA BISA KADI HANTU PENASARAN DIA
NEXT CHAPTER YA GUYS
DITUNGGU VOMENTNYA

COMEBACK HOME

HAPPY READING...

Sudah satu minggu galang dan luna kembali berpacaran,dan galang sudah di perbolehkan pulang,berkat luna yang selalu memperhatikannya dan dengan telaten merawatnya keadaan galang lebih cepat membaik.

Saat ini mereka berada di tempat luna dengan galang yang merangkul luna sedangkan luna bersandar pada bahunya.sesekali mengusap dan menciumi pucuk rambut luna.

"Kapan kita kembali kejakarta?"galang membuka suaranya

"Kita?"luna bangkit dari posisi nyamannya menatap lekat wajah prianya.

"Iyalah kita emang kamu pikir siapa?"kesel galang melihat reaksi luna

"Apa aku harus juga?"

"Kamu pikir aku bakal ninggalin kamu sendirian disini,kamu tanggung jawab aku luna"galang mendengus

"Tapi himana sama kerjaan aku?"

"Kamu tau kan penggusuran itu tetap akan di lakukan,mau ga mau cafe itu akan dirobohkan"lu melotot mendengar penjelasan galang

"Terus gimana dengan teman-temanku mereka bakal kerja dimana lang kamu ko tega bikin mereka jadi

pengangguran"luna memanyunkan bibirnya sedikit tak terima dengan keputusan galang

"Kamu tuh yah selalu peduli sama orang lain"galang mengusak gemas rambut luna

"Mereka temanku lang,bukan orang lain"protes luna

"Aku tau sayang,aku udah pikirin semua ko mereka akan kerja di resort ku sesuai dengan bidangnya"luna mengerjapkan matanya

"Beneran?"

"Iya tanya aja besok sama mereka,jadi kamu harus kembali kejakarta oke ga ada penolakan"luna kembali memanyunkan bibirnya

'Muach'

Galang mencium sekilas bibir luna

"Seneng banget mancing-mancinf sih"godanya

"Siapa yang mancing?"

"Tuh manyunin bibir biar aku cium kan"galang menaik turunkan alisnya.

"Aish itu kamunya aja yang seneng nyari kesempatan"

"Tapi kamu suka kan?"goda galang luna mencebik kesal galang kembali tertawa.
.
.
.
.
.

Setelah bertemu dengan teman-temannya dan mendapat penjelasan. luna mengerti dan memutuskan untuk kembali ke jakarta sesuai keinginan galang

Mereka sudah ada di pesawat luna duduk di dekat jendela menatap pemandangan dari ketinggian.

"Kamu suka pemandangannya?"galang berbisik pelan,luna sedikit kaget merasakan hembusan nafas di telinganya

"Aku suka banget,ini pertama kalinya aku naik pesawat"ujarnya antusias galang tak tahan melihat tingkah pacarnya mengecup pipi chubinya dengan gemas.
.
.
.
.
.
.
Tiba dijakarta ketika waktu sudah sore,luna terus mengembangkan senyumnya sangat bahagia tentu saja empat tahun dia meninggalkan kota yang penuh dengan berjuta kenangan.pergi dengan membawa luka meninggalkan orang-orang yang dia sayangi dan sekarang kembali ke kota ini bersama orang yang dia sayangi.jelas perasaannya sangat bahagia.

Suasana padat sepanjang perjalanan menyusuri kota pemandangan biasa terjadi di kota besar,luna terus tersenyum memperhatikan pemandangan ibu kota dari jendela mobil.

Galang terus tersenyum melihat gadisnya tersenyum diraih tangan gadisnya digenggam dengan erat.luna yang tadinya sibuk melihat suasana kota otomatis menoleh saat tangannya digenggam sang kekasih.

"Gimana rasanya"galang menciumi punggung tangan luna

"Aku bahagia yang,aku kira aku ga akan melihat kota ini lago"ujarnya dengan senyum mengembang,galang mengecup punggung tangan luna gemas

"Owh yah kita mau kemana sekarang?"

"Ke suatu tempat"galang masih terus menggenggam tangan luna dengan sesekali mencium gemas tangan luna

"Bukan ke apartemen kamu kan?"tanya luna sedikit curiga

"Hey dimana-dimana tuh cewe seneng kalau di suruh tinggal di apartemen apalagi gratis,tapi kamu malah nolak aku suruh tinggal diapartemenku"galang memanyunkan bibirnya.

Sebenarnya galang sudah menawarkan luna untuk tinggal di apartemen pribadinya,apartemen yang dia beli dengan uang pribadinya.daripada harus mencari rumah sewa luna pacarnya dia ingin memberi yang terbaik untuk gadisnya itu termasuk tempat tinggal.tapi dasaran pacarnya keras kepala menganggap yang diberikan galang terlalu berlebihan diapun menolaknya dengan alasan kurang nyaman kalau harus tinggal di tempat yang mewah,alasan yang cukup aneh tapi mau ga mau galang menerimanya menyadari kalau gadisnya itu aneh dan beda dari yang lain.mungkin itu salah satu alasan galang mencintai luna karena gadis itu *'aneh'.*

Galang tiba-tiba mengerhentikan mobilnya mengambil sesuatu dari dashbordnya.

"Apa tuh"tanya luna bingung melihat sehelai sapu tangan hitam yang di pegang galang.

"Ini kejutan buat kamu sayang"
Galang berbisik begitu sensual ditelingan luna,luna sedikit bergidik mendengarnya

"Ke-kejutan a-apa a-ku ga-ga mau"ujarnya gugup

"Kamu udah nolak tinggal di apartemen ku,dan sekarang kamu ga bisa nolak ini lagi sayang"galang memajukan tubuhnya mencoba menutup mata luna dengan sapu tangan hitam tadi.

"Kamu ga mungkin macem-macem sama aku kan yang"ujarnya dengan memelas,galang terkekeh melihatnya

"Aku akan menculikmu"luna membulatkan matanya,galang kembali terkekeh

"Aku ga akan macem-macem kamu percaya sama aku kan"ucapnya sambil menatap lekat mata luna,luna menangguk melihat kejujuran dimata galang

"Jadi bolehkan aku tutup mata kamu dengan kain ini"luna kembali mengangguk dia percaya galang tidak akan berbuat sesuatu yang buruk pada dirinya.

Galang kembali menjalankan mobilnya setelah menutup mata luna,satu tangannya dia pakai untuk nyetir mobilnya sedangkan tangan satunya terus menggenggam tangan luna,dia tau meskipun luna percaya pada dirinya tapi gadis itu pasti merasa gugup juga.
.
.
.
Sampai ditempat tujuan galang membantu luna turun dari mobilnya menuntun gadis itu.

"Apa aku udah boleh membuka ini"luna memegang penutup matanya bersiap membukanya sebelum tangan galang menghalangi.

"Belum sayang,kita harus sedikit berjalan untuk mencapai tempat tujuan"

"Ayo kita lanjutin jalannya"galang kembali menuntun luna,luna memeluk lengan galang erat

"Kamu harus sedikit melompat yang,didepan kamu ada lubang"luna mengernyit bingung tapi tetap menuruti,galang menahan tawanya *'astaga bener-bener polos cewe gue'* batinya merasa geli.

Tak banyak obrolan dalam perjalanan mereka luna sibuk dengan pikirannya kira-kira kemana galang akan membawanya.
.
.
.
'Greeb'

Galang tiba-tiba memeluk luna,luna sedikit kaget atas perlakuan galang.

"Kenapa kamu meluk aku yang,nanti kalo ada yang liat gimana?"ujarnya sedikit panik

"Kita bakal melewati gang sempit yang,jadi harus berpelukan biar mudah jalannya"luna mengangguk sambil bilang 'O' diapun ikut memeluk galang *'ya Tuhan luna beneran percaya sama omongan gue,padahal gue cuma ngerjain dia maafin aku sayang'* galang mempererat pelukannya dengan sesekali mengecupi rambut luna.

"Emang sebenarnya kita mau kemana yang,ko sampe masuk gang gini?"tanyanya masih sangat penasaran

"Ada deh"singkat galang.

Untung jalan yang mereka lewati cukup sepi kalo ramai pasti mereka menjadi pusat perhatian bagaimana tidak mereka berjalan seperti kepiting dengan posisi berpelukan,galang yang niat awalnya hanya ingin mengerjai luna ntah kenapa gadis itu sangat mempercayainya galang pun mengambil kesempatan itu dengan terus memeluk kekasihnya.
.
.
"Sampe"ujarnya

"Apa aku boleh buka penutupnya sekarang?"

"Sebentar lagi sayang"galang melangkah membuka pintu,kembali menuntun luna masuk kedalam sebuah rumah.

Galang membuka penutup mata luna,luna memperhatikan tempat dia berdiri sebuah ruangan yang sangat tidak asing untuk dirinya matanya membola dengan mulut menganga dia ingat ruangan itu,ruangan yang sangat dia rindukan,ruangan yang jadi saksi kesedihan dan kebahagiaannya,ruangan yang penuh kenangan bersama pacarnya,ruangan yang tidak begitu besar tapi terasa sangat nyaman,ruangan yang sudah dia tinggalkan selama empat tahun rumah kecilnya nya.

Luna masih memperhatikan rumahnya tempat itu tidak banyak berubah hanya ada beberapa tambahan benda seperti televisi dan kulkas mini diruang tengahnya,dan sofa yang lebih besar dari miliknya dulu.

Beralih melihat kamarnya ruangan itu tidak berubah sedikit pun,dari catnya tata letak bendanya hanya ada tambagan satu buah laptop dan beberapa berkas yang tersusun di rak bukunya.luna sangat terharu tidak menyangka kalau bisa berada dalam rumah ini lagi.

'Greb'

"Kamu suka kan sama kejutannya?"bisik galang dengan memeluk erat luna dari belakang,luna mengangguk

"Gimana bisa?"luna memegang tangan galang yang masih memeluknya dari belakang

"Karena aku mau"luna menoleh melihat wajah galang yang ada di bahunya,galang mengambil kesempatan mencium pipi chuby gadisnya luna hanya tersipu atas perlakuan galang rona merah tergambar di pipi chubynya.

Galang melepaskan pelukannya dan menarik tangan luna membawanya untuk duduk di tempat tidurnya, mengambil sesuatu dari laci sebuah map coklat dan memberikannya pada luna.

"Bukalah"luna menuruti dan membukanya mengambil secarik kertas putih.

Matanya melotot membaca tulisan dalam kertas tersebut sebuah sertifikat rumah atas namanya.

"Ini maksudnya apa lang?"sambil membolak balik kertas yang di pegangnya

"Kenapa rumah ini bisa atas nama aku"?galang tersenyum melihat reaksi luna yang masih tampak bingung

"Karena aku sudah membelinya"

"Tapi kenapa atas nama aku kan kamu yang beli?"

"Aku membelinya dengan uang pribadi yang aku kumpulin dari gajiku dan aku persembahkan untuk kamu"luna mengernyitkan dahinya

"Kenapa kamu beli buat aku lang?"lirihnya merasa tidak enak

"Karena kamu sangat menyukai rumah ini begitupun aku"

"Tapi "

"Terlalu banyak kenangan dirumah ini tentang kita,dan aku ga rela kalau orang lain menempati rumah ini,jadi aku membelinya dan sepenuhnya rumah ini jadi milik kamu sekarang"galang mengusap pipi luna yang masih tampak bingung

"Kamu beli rumah ini dengan uangmu dan sekarang kamu kasih ke aku apa ini ga berlebihan lang?"galang menggeleng

"Kamu pantas mendapatkannya"

"Kamu tau"galang mendekat menangkup pipi luna agar menatapnya.

"Rumah ini amat sederhana tapi begitu nyaman, seperti kamu"luna masih menatap lekat galang kembali tersenyum

"seberat apapun masalahku,semumet apapun pikiranku,seemosi apapun keadaanku semuanya akan hilang saat aku berada di rumah ini.kamu tau berada disini seperti berada disisimu aku selalu merasakan kenyamanan yang tak aku dapatkan dimanapun dan dari siapapun,karena sesungguhnya hanya kamu yang bisa

melakukan itu.ini adalah rumahmu,dan kamu adalah rumahku tempatku tinggal dan menetap"galang menghapus airmata luna yang entah sejak kapan menetes dia tau itu bukan airmata kesedihan tapi airmata karena terharu.

"Dasar cengeng"godanya,luna hanya memanyunkan bibirnya

"Aku pun ingin menjadi rumah untukmu"

"Rumah tempat mu berpulang kemanapun kamu melangkah dan pergi pada akhirnya kamu tetap kembali kesini kerumahmu"galang menunjuk dadanya tepatnya hatinya, memegang tangan luna

"Kamu mau kan kembali kerumahmu? kesini,jadikan ini rumahmu luna tinggal dan menetaplah disini jangan biarkan dia kosong karena akan menghancurkannya"galang menaruh tangan luna diatas dadanya dengan tatapan penuh ketulusan,luna mengangguk pasti dan memeluk galang erat

"Ya aku akan kembali kerumah ku,kehatimu galang.aku gak akan pergi dari sana kalau kamu gak meminta ku pergi"luna membenamkan wajahnya di dada galang menghirup aroma maskulin kesukaannya.

"Mana mungkin aku ngusir kamu dari rumahmu jeleeek"galang menarik hidung luna gemas

"Aish Jelek-jelek gini udah bikin seseorang galau sampe bertahun-tahun weee"luna menjulurkan lidahnya menggoda galang

"Aish dasar ngeselin"galang kembali memeluk luna

"Dasar jelek,jelek,jelek"galang mempererat pelukannya

"Aku seneng bisa manggil jelek lagi ke kamu"luna menaikan alisnya

"Kenapa kamu ga suka?"luna menggeleng

"Aku suka ko,itu kan panggilan sayang kamu buat aku iya kan"luna menaik turunkan alisnya

"Dasar cewe aneh"gemes galang kembali memeluk gadisnya,luna pun membalas pelukan galang dan mereka tertawa bersama.

.
.
.
.
.
.
.
.
.TBC

KO GUE GEMES YA
MAU DI PERLAKUIN KAYA GITU JUGA
MAAF YA KALAU UP NYA KELAMAAN
JANGAN LUPA VOMENTNYA GUYS

MEET ORTU GALANG

HAPPY READING...

Sebuah mobil sedan mewah berwarna hitam terparkir di depan rumah luna,seseorang keluar dari mobil itu.pria 40tahunan memakai setelan jas hitam dan juga kaca mata hitam,melirik hapenya memastikan alamat yang dituju benar.pria dewasa itu melangkah kerumah luna.

'Toktok'

Luna yang asik menonton televisi di kagetkan suara ketukan pintu bangkit membukakan pintu.

"Permisi apa benar ini rumah nona luna"sapa pria berjas hitam tadi

"Iya dengan saya sendiri,maaf ada keperluan apa dengan saya"jawab luna sopan

"Apa anda bisa ikut dengan saya,bos saya ingin bertemu dengan anda"ujar pria berjas itu lagi,luna mengernyitkan dahinya

"Bos anda siapa?"ujar luna takut-takut

"Tuan dirga pradipta bos saya ingin bertemu anda nona luna"luna sedikit terbelalak mendengar nama yang tadi pria itu sebutkan.

'Dirga pradipta itukan nama papahnya galang,kenapa dia mau ketemu gue apa dia udah pulang dari london,tapi kenapa pria ini yang jemput gue,apa galang yang nyuruh orang ini' batinnya merasa was-was.

"Apa anda disuruh galang untuk menjemput saya?"tanya luna sedikit ragu

"Tidak,tuan dirga sendiri yang ingin bertemu dengan anda tanpa tuan galang"

'DEG'

'Kenapa papahnya galang ingin bertemu gue secara pribadi' luna meneguk ludahnya,jantungnya berdetak lebih cepat

"Bisa kan nona?"luna sadar dari lamunannya saat orang suruhan papa galang kembali bertanya.

"Ba-baik lah saya ganti baju dulu,anda ingin minum apa biar saya buatkan"ujar luna sedikit gugup

"Tidak usah nona,biar saya tunggu di mobil".
.
.
.
Luna mengenakan dress warna krem dibawah lutut dengan cardigan berwarna coklat muda dan plat shoes warna hitam,mengerai rambut panjangnya dengan jepit rambut berbentuk pita kecil disampirkan di dekat telinganya ditambah polesan natural dengan lipstick berwarna soft.sederhana tapi terlihat begitu manis.

Menghela nafas gugup sebelum keluar dari rumah.
.
.
Sepanjang perjalanan luna terus meremas kedua tangannya,sesekali menggigit bibirnya tanda kalau dia benar-benar gugup.tidak ada obrolan dalam mobil itu suasana hening menambah kegugupan luna.

Mobil itu memasuki sebuah gerbang besar sebelum berhenti di depan sebuah rumah mewah bercat putih.

Luna menganga saat keluar dari mobil memperhatikan tempat itu.

Rumah mewah bergaya eropa terdiri dari tiga lantai,pilar-pilar besar menghiasa rumah itu.halaman yang begitu luas dengan beberapa pohon dan tanaman bunga yang menghiasi sekitar rumah itu,sebuah gazebo dan kolam ikan terasa begitu nyaman untuk bersantai.garasi luas dengan beberapa mobil berjejer rapi.rumah itu tampak begitu mewah menandakan pemiliknya pasti bukanlah orang biasa.

Kembali meneguk salivanya menahan kekagumannya *'ini rumah galang,astaga besar banget'* luna terus mengerjap matanya.

Luna masih belum percaya kalau rumah mewah itu adalah rumah galang,jangan tanya kenapa karena meski mereka berpacaran lebih dari setahun pria tampan itu tak pernah membawa luna kesini,boro-boro mau ngenalin ke orangtuanya ketemannya gak,tapi itu dulu.

Dan sekarang luna berada disini untuk bertemu orang tua galang.sebenarnya galang sendiri sudah berencana mengajak luna kesini untuk bertemu dengan orang tuanya saat mereka kembali dari london,tapi sepertinya rencana itu tak akan terjadi karena sekarang luna sudah berada dirumahnya karena keinginan orang tua galang,sendirian ya sendirian dan luna sekarang semakin gugup setengah mati.

Segala macam pertanyaan berkecamuk dalam pikirannya,kenapa orang tua galang ingin bertemu dirinya tanpa galang,dia takut sesuatu yang buruk akan terjadi pada hubungannya dan galang yang baru terjalin kembali.

"Silahkan masuk nona"suaru itu menyadarkan luna dari lamunannya.

Luna melangkah mengikuti pria yang tadi menjemputnya masuk kedalam rumah besar itu,seorang wanita paruh baya asisten rumah tangga menyambutnya ramah lunapun mengangguk tersenyum.

Mereka berhenti di salah satu ruangan,ruangan bergaya santai dengan jejeran sofa besar berwarna coklat tua dengan meja kaca ditengahnya ada beberapa pajangan dan foto-foto dengan bingkai kecil dalam sebuah lemari kaca. Ada juga foto besar yang tertempel di dinding menampilkan semua anggota keluarga termasuk kekasihnya.

Duduk dua orang satu pria berumur sekitaran setengah abad memakai setelan jas abu-abu tua,pria yang terlihat tampak tegas dan dingin duduk di sofa besar itu dengan menatap luna intens di sofa yang lain duduk seorang wanita berumur lebih muda dari si pria duduk dengan memakai kemeja bunga-bungs dan rok sebatas betis,berbanding terbalik dari si pria wanita itu terlihat lebih ramah hangat dengan senyum yang terpatri indah diwajahnya.

"Permisi tuan saya membawa nona luna sesuai permintaan anda"ujar asisten pria itu

"Baiklah kamu boleh pergi"jawab pria itu,pria yang tadi menjemput luna pun pergi meninggalkan mereka bertiga.
.
.
Luna masih berdiri mematung,dia beneran gugup dan takut terus ditatap intens seperti itu.

"Kemari"ujar pria itu dengan nada tegas,luna melangkah ragu-ragu

"Kamu pasti sudah taukan siapa kami,saya papahnya galang dan ini mamahnya galang,perkenalkan diri kamu"ujar papah galang dengan nada tegasnya

"Saya luna andara pa-pacarnya ga-galang om tante"ujar luna terbata

"Silakan duduk nak"ujar mamah galang,luna pun menuruti

"Jadi kamu beneran pacarnya galang"papah galang memperhatikan luna dari atas sampe bawah membuat luna merasa terintimidasi

"Iya om"jawabnya dengan terunduk

"Kamu tau kan galang siapa dan bagaimana status dia"tanya papah galang penuh keangkuhan,luna mengangguk

"Saya dengar pekerjaan kamu pelayan di salah satu cafe di dekat resort galang"

DUAR

Pertanyaan itu seperti sebuah bongkahan batu besar yang menghantamnya,luna kembali mengangguk pasrah tanpa berniat menjawabnya.

"Apa kamu berpacaran dengan galang karena status dan apa yang dia miliki?"pertanyaan orang tua galang kembali menghantam hatinya **SAKIT** bagaimana tidak sakit ketika kita sangat mencintai dengan tulus malah di tuduh yang tidak-tidak.

Luna menghela nafas menetralkan perasaannya,mendongakan kepala yang tadi tertunduk menatap papah galang.

"Om salah kalau berpikiran seperti itu,saya benar-benar sangat mencintai galang bukan karena status atau apapun yang dia miliki,saya mencintai galang karena ingin membuatnya bahagia,karena saat melihat galang bahagia saya akan bahagia"ujar luna dengan mata yang mulai berkaca-kaca

"Halah naif sekali kamu,hari gini mana ada orang yang mencintai seperti itu,apalagi ini tentang galang.gadis mana yang tidak mau bersamanya,saya tidak ingin berbasa basi lagi berapa uang yang kamu minta agar kamu bisa melepas galang,saya akan memberikan berapapun yang kamu minta asal bisa meninggalkan anak saya"

DUAR

Kata-kata itu kembali menghantam hati lebih keras bahkan mungkin sudah hancur sekarang.

Luna menangis tak dapat membendung airmatanya serendah itukah orang tua galang menilainya menilai cinta tulus tanpa sarat yang selama ini dia berikan untuk galang.luna menghapus airmatanya sebelum kembali membuka suaranya.

"Om saya memang orang miskin saya hanya seorang gadis yang hidupnya sebatang kara,om boleh menghina diri saya"luna menghela nafas sebelum melanjutkan kata-katanya.

"Tapi saya mohon t-tolong jangan hina ci-cinta..hiks cinta saya om,saya sangat mencintai galang setulus hati saya bukan karena apa yang dia miliki...hiks"luna kembali terisak dia tak sanggup menahan kesedihannya lagi

"Kalau saya tetap minta kamu untuk meninggalkan galang bagaimana"ujar ayah galang lagi dengan wajah dinginnya

"Kami saling mencintai om dan saya sudah berjanji pada galang bahwa saya tidak akan meninggalkan dia lagi,jangan pisahkan kami om tante saya tidak ingin membuat galang menderita lagi"pinta luna,dia harus melakukan ini memperjuangkan kembali cintanya meminta restu kedua orang tua kekasihnya.cukup dia membuat galang menderita karena perpisahan beberapa tahun dan dia akan berusaha lagi kali ini.meski ayah galang sedikitpun tidak bergeming

"Bagaimana kalau saya melakukan ini untuk kebahagian galang,sebagai orang tua saya tau apa yang terbaik untuk anak saya seperti yang saya lakukan saat ini,itu untuk kebaikan anak saya galang"luna menatap orang tua galang tubuhnya terasa beku, airmata itu kembali menetes tanpa bisa ditahan.

Kata-kata orang tua galang tak bisa terbantahkan.ya mana ada orang tua yang ingin anaknya menderita,orang tua galang ingin yang terbaik untuk anaknnya,dan yang terbaik buat galang bukanlah dirinya.

.
.
.
.
.
.

Galang terus berkutat dengan berkas-berkasnya sesekali menghela nafas,pikirannya tidak bisa fokus akan kerjaannya entah kenapa perasaannya tidak enak terus kepikiran pacarnya.

Galang mengambil hapenya menghubungi luna.

"Halo"

"Kamu dimana"

''Rumah kamu..hiks''

"Kamu kena "

'Tut'

Belum sempat melanjutkan pertanyaan luna sudah mematikan panggilannya,galangpun langsung panik.

"Kenapa luna ada dirumah gue kenapa juga dia nangis,apa yang terjadi aish"paniknya seketika kembali menghubungi nomer luna tapi nihil nomernya sudah tidak aktif.

Galang semakin panik bangkit dan bergegas pulang kerumahnya,langkahnya begitu tergesa membuat para karyawannya kebingungan melihat dirinya.

"Juan tolong cancel jadwal saya,saya ada urusan penting"ujarnya saat berpapasan dengan juan

"Pak gal "belum sempat juan melanjutkan ucapannya galang sudah berjalan jauh membuatnya keheranan sendiri
.
.
.
.
"Apa yang sebenarnya terjadi apa ini ada hubungannya sama orang tua gue,kenapa mereka ketemu luna tanpa gue...arrrgghh"gumamnya sendiri,takut khawatir akan keadaan kekasihnya sekarang

"kalau sampe papah ikut campur lagi sama urusan gue kali ini gue gak akan diam aja meskipun dia orang tua gue"lanjutnya mencengkram setir menyalurkan emosinya.

Galang melajukan mobilnya dengan kecepatan tidak main-main,bahkan suara kelakson terus menggema di selingi

umpatan saat ada sesuatu yang menghalangi jalannya.
.
.
.
.
.
Luna langsung mematikan teleponnya tak sanggup berbicara lebih banyak dengan galang,dadanya terlalu sesak dan airmata itu terus keluar tanpa bisa ditahannya.

Suasana hening hanya isakan luna yang masih terdengar,ayah galang masih menatap luna yang mencoba sebisa mungkin menahan tangisnnya,sedangkan mamah galang menatap iba pada gadis berstatus pacar anaknya.

Kembali menghela nafas menetralkan dirinya sebelum membuka suaranya.

"Baikalah jika itu untuk kebahagian dan kebaikan galang,saya akan meninggalkannya"lirih luna dengan nada putus asa

"Sebutkan berapa yang kamu minta untuk semua ini"ujar orang tua galang lagi

"Tidak perlu,ga ada yang bisa membayar cinta saya karena cinta saya bukan untuk diperjual belikan,apa yang saya lakukan tulus untuk kebaikan dan kebahagian galang"luna tersenyum perih

"Saya permisi maaf kalau kehadiran saya mengganggu om dan tante"luna bangkit dia harus pergi,sudah tak sanggup lagi rasanya. kembali harus berpisah dengan alasan yang tak bisa terbantahkan orang tua galang tidak merestui hubungan mereka.

Kebahagian yang baru dia rasakan harus hilang hubungan yang baru terjalin kembali harus berakhir.

Rumah cinta yang baru dia bangun bersama galang harus hancur karena restu orang tua, luna tak dapat menahan kesedihannya lagi.
.
.
.
.
.
Galang sampai dirumahnya dengan keadaan sangat kacaw emosi nya tak dapat lagi di bendung,pikiran buruk terus membayanginya dia takut orangtuanya akan mencampuri hubungannya dan luna dan yang lebih parahnya bagaimana kalau orangtuanya menghasut luna untuk meninggalkannya dan luna akan menurutinya,dia sangat hafal bagaimana sifat pacarnya.

Galang keluar dari mobilnya,rambutnya acak-acakan,matanya memerah jasnya sudah tidak dikenakan kemejapun berantakan.

Para pekerja dirumahnya menatap bingung tuannya yang terlihat sangat berantakan mereka tak ada yang berani menegur takut jadi sasaran emosi tuannya.
.
.
.
Luna bangkit dari duduknya membungkuk kearah orang tua galang.

"Hiks maaf saya pergi om tante"luna bergegas dari rumah galang.
.
.

.
.
"BRAAKK"

"LUNA"
.
.
.
.
.
.
.**TBC**

DOUBLE UPDATE EUY
BAGAIMANA KELANJUTAN HUBUNGAN GALANG DAN LUNA APAKAH KALI INI LUNA BAKAL BENERAN MENYERAH
NEXT CHAPTER YA GUYS
JANGAN LUPA VOMENTNYA

GADIS BERUNTUNG

HAPPY READING...

Luna yang sudah tidak sanggup menahan kesedihannya memilih bangkit dari duduk serta pamit sebelum pergi meninggalkan tempat itu.

'Prokprokprok'

Sebuah suara menghentikan langkahnya.

"Galang benar-benar tidak salah pilih, kamu gadis yang tepat untuk anak saya"ujar papah galang dengan wajah tersenyum,luna hanya terdiam mencerna apa yang orang tua galang maksud.

Mamah galang menghampiri luna yang terbengong,menghapus airmata dan memeluk gadis itu.

"Maafin kita sayang,kita tidak bermaksud nyakitin kamu seperti ini"ujar mamah galang merasa bersalah sudah membuat luna menangis.

"M-maksudnya"ujar luna dengan wajah blanknya

"Sebenarnya ini ide papahnya galang,dia sangat penasaran dengan kamu luna"ujar mamah galang tersenyum,mengajak luna untuk kembali duduk.

"Iya saya ingin tau gadis seperti apa yang selama ini galang perjuangkan,gadis yang menjadi alasan kesuksesannya,gadis yang membuat galang mengamuk saat saya mencelanya dan sekarang saya sudah mengerti

kenapa galang melakukan itu semua"luna masih menatap penuh kebingungan

"Kamu gadis yang tepat untuk galang kamu baik,tulus dan juga manis,saya dan istri saya merestui hubungan kalian"lanjut papah galang.

"Om dan tante merestui galang dan luna"tanya luna masih tak percaya,papah galang mengangguk

"Iya dan kami berdoa semoga kalian selalu bahagia,dan saya minta jangan tinggalin galang lagi oke"papah galang kembali tersenyum wajah dinginnya sudah sepenuhnya hilang,luna mengangguk cepat membuat orang tua galang tertawa melihatnya.

"Astaga kamu lucu banget sayang"mamah galang mencubit gemas pipi luna.

.
.
.
.

'BRAAK'

Galang menendang pintu rumahnya berlari menghampiri tiga orang yang berada diruangan keluarga.

"Jangan dengerin dan turutin apapun yang dia ucapin luna!"triak galang mengagetkan tiga orang yang berada diruangan itu

"Apa yang udah kalian lakuin sama luna PAH MAH!"bentak galang emosi melihat wajah sembab luna dengan mata memerah

"Galang kamu ga boleh bentak orang tua kamu"protes luna tidak suka melihat pacarnya yang tidak menghormati kedua

orang tuanya.

"Mereka udah nyakitin kamu luna,apa yang mereka ucapin aku mohon jangan turutin kemauan mereka oke"galang menggenggam erat tangan luna.

"Tapi sayangnya dia udah nurutin kemauan papah"ujar papah galang santai

"PAPAH bisa ga sih papah ga ikut campur urusan galang,belum cukup galang turutin keinginan papah selama ini HAH!!"teriak galang tak mampu menahan emosinya

"Galang Kamu ga usah teriak kaya gitu,beliau orang tua kamu!!"omel luna tak tahan melihat sikap galang pada orangtuannya.

"Kenapa kamu malah belain orang tua ini,dia tuh selalu ikut campur urusan hidup aku,aku ga mau lagi urusanku dia campurin oleh dia!!!"ujar galang masih penuh amarah

"GALANG!!"teriak luna galang menatap nyalang luna dan luna menatap tak kalah tajam

"Mereka orang tua kamu dan kamu ga boleh bersikap ga sopan kaya gini,aku ga suka"omel luna dengan nafas memburu

"Kamu harusnya menghormati orangtuamu,bukan malah membentak beliau apapun alasannya lang...aku ga suka"ujar luna lirih,galang melihat reaksi pacarnya seperti itu langsung mendekat dan memeluk menenangkan

"Maafin aku,aku emosi pas tadi denger kamu nangis.oke aku ga akan bentak mereka tapi satu yang aku pinta jangan turutin apapun yang mereka minta"galang mengusap airmata luna

"Apapun itu?"galang mengangguk

"Termasuk untuk tetap bersama kamu?"galang kembali mengangguk

"Eh"

Galang menatap luna dan orang tuanya yang sudah tersenyum galang menggaruk kepalanya bingung.

"Makanya jangan berpikin buruk melulu sama papah"goda papahnya

"Oh berarti kamu ga mau sama aku dong,ya udah aku pergi deh"goda luna,yang kemudian dihadang galang

"Makanya kalau apa-apa jangan langsung emosi"goda mamah galang

"Lagian siapa yang ga panik kalian tiba-tiba ketemu luna ga bilang galang ditambah luna tadi nangis siapa yang ga panik coba"protes galang

"Papah cuma ngetes gadis yang udah bikin galau anak papah bertahun-tahun,dan sekarang papah ngerti kenapa kamu masih menunggu luna dalam waktu lama,dia gadis yang pantes kamu perjuangkan"bisik papahnya,galang tersenyum canggung mendengarnya.

"Maafin luna om tante,udah buat galang menderita selama ini"ujar luna penuh penyesalan.

"Kamu ga perlu minta maaf sayang,galang pantes mendapatkannya itu pelajaran buat dia"mamah galang mengelus lembur rambut luna.

"Makasih tante"

"Justru kita yang berterima kasih karena kamu sudah membuat galang tersenyum lagi,makasih karena kamu sudah membuat galang kembali seperti dulu lagi"

"Iya tante"

"Mamah,mulai sekarang panggil kita mamah dan papah oke sayang"luna berkaca mendapat perlakuan lembut dari orang tua galang

"Boleh luna peluk mamah?"pintanya dan mamah galang mengangguk luna langsung membenamkan wajahnya dalam pelukan mamah galang.

Hangat dan nyaman itu yang dia rasakan,sudah belasan tahun dia tidak dapat pelukan dari seorang ibu dan sekarang dia mendapatkannya dari orang tua pacarnya,rasa haru luar biasa tidak menyangka bahwa mencintai galang membawanya pada kebahagian berlipat ganda.
Bahunya bergetar dan terdengar suara isakan luna menangis,bukan karena sedih tapi karena terharu.mamah galang mengerti dan mengusap lembut punggung luna.

Galang pun ikut terharu melihat dua wanita yang paling dia sayang berpelukan bahagia.
.
.
.
.
.
.
.
Luna sibuk memencet remot tv nya secara acak menukar dari satu chanel ke chanel yang lain,tak ada acara yang menarik yang membuatnya semakin merasa bosan.semenjak kembali ke jakarta tidak banyak kegiatan

yang dia lakukan selain nonton tv,nongkrong di pantai depan rumahnya kegiatan yang cukup membosankan untuk dirinya yang terbiasa dengan banyak kegiatan.luna jadi merindukan pekerjaannya biarpun hanya sebagai pelayan cafe tapi dia sangat menikmati pekerjaannya yang bisa berintraksi dengan banyak orang.

"Ah gue bener-bener bosen"gerutunya kembali memencet acak remot tv nya.

Seyumnya mengembang saat dia memikirkan sesuatu.

"Kenapa gue ga buat makan siang buat galang,itung-itung bikin kejutan buat pacar tersayang"ujarnya girang melangkah menuju dapurnya.

Mengambil bahan makanan dari dalam kulkasnya beberapa potong ayam,brokoli,wortel,jamur,dan baso.luna akan membuat chiken crispy dan tumis sayuran baso masakan yang galang sukai.
.
.
.
Selesai memasak luna memasukan semua makanannya dalam kotak makan dan membawanya menggunakan paperbag,setelahnya dia merapikan dirinya.
.
.
.
.
.
Galang memulai harinya dengan rasa bahagia semenjak kehadiran gadis itu lagi dalam hidupnya dia tak dapat lagi menyembunyikan rasa bahaginya.

Memakai setelan jas warna hitam dengan dalaman kemeja putih serta sepatu hitam mengkilat galang keluar dari mobil mewahnya berjalan memasuki kantornya.tatapan kekaguman dari para karyawan selalu menghiasi paginya.wajah itu masih sama masih terlihat dingin,kaku,angkuh galang tetap mempertahankan imagenya di depan karyawan meski auranya tak terlihat sekelam dulu.

"Pagi pak galang"sapa beberapa karyawan galang hanya mengangguk dan itu sudah termasuk perubahan besar dari si manusia robot ini.

.
.
.
.
.

Memakai kemeja katun berwarna biru navi dipadukan jeans biru dan sepatu kats warna hitam dengan rambut yang di kuncir sebagian dan polesan makeup natural,luna tersenyum memandangi dirinya di cermin *'manis juga'* pikirnya bergegas berangkat ke kantor galang.

.
.
.

Sampai di kantor luna menghampiri meja resepsionis.

"Permisi mba apa saya bisa bertemu dengan pak galang?"tanyanya sopan

"Maaf ada keperluan apa anda mencari pak galang?"

"Saya ingin mengantarkan ini"luna menunjukan paperbag yang dia bawa

"Tapi maaf nona,apa anda sudah buat janji?"tanya resepsionis itu lagi,luna menggeleng

"Maaf kalau begitu anda tidak bisa bertemu pak galang"luna menghela nafasnya *'apa sesusah ini buat ketemu galang'*

"Nona luna"reflek mendongakan wajahnya saat seseorang menyebut namanya

"Ah juan kirain siapa"juan tersenyum melihat pacar bosnya

"Sedang apa anda disini nona?"tanya juan sopan

"Juan bicaranya ga usah terlalu formal dan cukup panggil luna aja,aku sedikit risih"luna tersenyum canggung

"Apa tidak apa-apa,saya takut kalau pak galang akan marah kalau saya berbicara tidak sopan pada anda"

"Gapapa biar nanti saya yang kasih penjelasan"juan akhirnya mengangguk,luna pun tersenyum

"Oh ya kalau boleh saya tau,nona ah maksud saya luna,apa kamu mau bertemu pak galang?"tanya juan

"Iya juan tapi kata resepsionisnya aku harus buat janji dulu kalau ingin ketemu bos mu"ujar luna sedikit lesu,juan menghampiri meja resepsionis itu

"Apa kamu sudah bosen kerja?"resepsionis itu mengernyit bingung akan pertanyaan juan

"Kamu tau nona ini siapa?"resepsionis itu menggelengkan

"Dia nona luna pacar galang pradipta CEO perusahaan ini,dan kamu melarangnya untuk bertemu pak galang,kamu ingin dipecat dari perusaan ini"ujar juan penuh penekanan pada resepsionis.

"Ma-maaf pak saya tidak tau"

"Maaf juga nona mari saya antar keruangan pak galang"

"Ga usah biar saya saja yang antar,mari luna"

Juan dan luna berjalan menuju ruangan galang yang terletak di lantai tujuh masuk kedalam lift mereka terus mengobrol.

Banyak karyawan yang memperhatikan mereka tepatnya luna karena gadis itu terlihat asing untuk mereka.

Luna sedikit risih dengan tatapan para karyawan yang terlihat begitu mengintimidasi dirinya tapi tetap melanjutkan jalannya.

'Toktok'

Juan dan luna masuk kedalam ruangan galang.

Para karyawan terlihat begitu riuh saat luna masuk kedalam ruangan galang,mereka kembali berkumpul.

"Siapa gadis itu?"

"Ko bisa masuk ruangan pak galang beruntung banget"

"Jangan-jangan dia pacar pak galang"

"Ga mungkin,kalian ga liat penampilannya terlewat standar"

"Orang seperti pak galang pasti punya standar tinggi untuk mencari pasangan,kalian ga liat berapa banyak gadis yang suka sama bos kita dan mereka high class semua,tapi sedikitpun ga di notice"

"Siapapub gadis itu dia gadis beruntung bisa masuk keruangan pak galang,kita yang udah lama jadi karyawannya belum pernah masuk kesana"

Segerombolan karyawan galang sibuk membicarakan luna yang dengan mudahnya masuk keruangan galang.
.
.
.
Galang tersenyum melihat siapa yang datang,juan kembali meninggalkan ruangan galang tak ingin mengganggu.

Bangkit dari duduknya menghampiri gadis yang tersenyum begitu manisnya.

"Kamu dateng ko ga telepon aku sih,kan bisa aku jemput"galang memeluk luna

"Ya aku ga mau ganggu pekerjaan penting seorang CEO hanya dengan menjemputku"luna membalas pelukan galang

"Kamu yang terpenting buat aku..*muach*"galang mencium kening luna.

"Aish gombal"luna memukul pelan lengan galang

"Aku bawa makan siang buat kamu,kamu pasti belum makan kan?"galangpun mengangguk

"Ayo makan dulu"luna mulai menata bekal yang dia bawa.

Inilah yang galang suka dari gadisnya yang selalu perhatian pada dirinya.

"Yang aku boleh izin sesuatu gak?"tanya luna disela makan mereka

"Apa?"

"Aku mau kerja"galang mengernyit dahinya

"Aku bosen cuma diem dirumah aja"luna memanyunkan bibirnya

"Mau kerja apa emangnya?"

"Belum tau yang pasti aku mau kerja yang halal"luna menunjukan cengirannya

"Ya udah jadi sekertaris ku"ujar galang santai

"Ga mau"

"Kenapa,banyak gadis diluaran sana yang ngantri jadi sekertaris ku kamu malah nolak saat aku tawari"

"Kenapa kamu ga terima"ketus luna mendengar ucapan galang

"Udah tapi semua aku pecat"

"Kenapa?"

"Karena mereka lebih sibuk caper sama aku daripada ngurus kerjaan,jadi aku pecat deh"ujar galang santai luna mendengus kesel

"Tapi kalau kamu yang jadi sekertaris aku,gapapa kalau kamu lebih fokus ngurus aku daripada kerjaan ga akan aku pecat"tawar galang lagi

"Beneran kamu mecat meraka karena godain kamu?"tanya luna penasaran,galang mengangguk

"Sebelum juan jadi asisten ku,aku punya sekertaris tapi dari mereka ga ada yang bertahan sampe satu bulan"

"Kenapa?"

"Seperti yang aku bilang tadi,mereka selalu cari cara buat godain aku,mulai dari memakai pakean super mini dan ketat sampe alasan yang buatin aku kopi,benerin dasi,sampe mijitin dan deketin tubuhnya ke aku"

'Tak'

Luna sedikit membanting tempat makannya,sudah tak selera makan mendengar ucapan galang.apa pacarnya sengaja buat dia emosi.galaang melirik bingung

"Ko ga diabisin makanannya"

"Udah kenyang"ketus luna,galang mengerti dengan sikap pacarnya

"Apa kamu cemburu"galang mendekatkan tubuhnya luna hanya diam

"Kamu ga usah cemburu,itu kan dulu lagian aku ga butuh gadis berdada besar dengan body semampai,aku butuh gadis berhati besar yang bisa menerima segala keegoisanku dan mempunyai senyum manis yang menenangkan seperti gadis disampingku ini"galang merangkul luna,luna hanya mematung mendengar ucapan galang

"Jelek"lirih galang,luna menoleh

'Muach'

Galang mencium sekilas bibir luna,luna mengernyitkan alisnya.

"Kamu ga harus kerja bukan karena aku ngelarang,kamu harus melanjutkan kuliahmu"

"Hah kuliah"luna membulatkan matanya

"Ya kamu harus ngelanjutin kuliahmu yang sempat tertunda"

"Buat apa?"galang mendelik

"Yak!!bukannya kuliah dan jadi sarjana itu impian kamu kenapa malah nanya buat apa"

"Tapi "

'Muach'

"Ga ada tapi-tapian aku udah urus semuanya"

"Aku "

'Muach'

"Aku yang udah buat kamu pergi dan ninggalin kuliahmu,jadi aku yang tanggung jawab semua"

"Tapi "

'Muach'

"Ga ada penolakan"

luna kembali ingin membuka suaranya tapi galang kembali mengecup bibirnya.

'Muach'

"Galang astaga"kesel luna yang selalu dipotong ucapannya dengan kecupan di bibirnya,galang terkekeh.

"Oke aku kasih pilihan lanjutin kuliah atau jadi sekertarisku"luna mengerjapkan matanya

"Aish kamu selalu ngasih pilihan yang ngeselin"protes luna galang hanya tersenyum

"Ya udah aku pilih kuliah"luna menghela nafas

"Anak pinter"galang mengusak rambut luna

"Ya udah aku pulang dulu"luna merapikan bekal yang tadi dibawa

"Mau kuantar?"

"Ga usah aku udah janjian mau ketemu nandine dan laras"

"Ya udah aku pulang,selamat bekerja sayang"luna mengusap pipi galang,galang memejamkan matanya

"Luna"luna menoleh saat galang kembali memanggilnya yang baru beranjak keluar

"Apmmph"galang mencium luna,bukan ciuman sesaat tapi dengan sedikit lumatan menghisap bibir luna penuh dengan kelembutan,luna hanya membelalakan matanya mendapat ciuman tiba-tiba.

Galang melepaskan ciumannya dan tertawa melihat reaksi luna,mengusap lembut bibir luna yang sedikit basah karena ulahnya.

"Ya udah sana hati-hati di jalan sayang"

"Dasar mesum"gerutu luna sebelum meninggalkan ruangan galang.

Baru beberapa langkah keluar dari ruangan galang luna kembali berhenti mendengar panggilan galang.

"Kamu meninggalkan ini,dasar ceroboh"galang memberikan hape luna yang tertinggal di ruangannya

"Makasih lang"luna menunjukan cengirannya,galang pun ikut tersenyum

"Yaudah hati-hati di jalan...*muach*"galang mencium kening luna sebelum kembali keruangannya.

Luna yang masih tersenyum setelah mendapat perlakuan manis dari pacarnya seketika senyumnya luntur diganti wajah terkejut dengan mata membola saat melihat para karyawan galang yang menatap horor dirinya *'ada apa dengan mereka'* pikir luna terus berjalan melewati para karyawan yang masih menatap intens dirinya.

"Apa kalian liat adegan tadi"

"Pak galang tersenyum pada gadia itu"

"Dan dia juga cium kening gadis itu"

"Sepertinya mereka pacaran"

"Aish beruntung banget gadis itu bisa mendapatkan pak galang"

"Ah gue patah hati rasanya"

Kembali para karyawan galang membicarakan luna dengan segala rasa penasaran mereka.

.

.
.
Luna menghela nafas saat keluar dari gedung kantor galang masih memikirkan kenapa karyawan galang khususnya perempuan menatapnya horor.

"Luna sudah mau pulang"

"Astaga juan ngagetin aja"luna terlonjak karena sapaan juan

"Kenapa kamu kaya orang ketakutan?"

"Aku ga tau apa ini cuma perasaanku aja,karyawan galang menatapku horor saat aku keluar dari ruangan galang"luna tersenyum canggung

"Oh soal itu,mereka sepertinya iri saat tau kamu pacar pak galang"luna membeo

"Kenapa mereka mesti iri aku kan cuma gadis biasa?"

"Karena gadis biasa ini bisa menaklukan hati manusia es"juan terkekeh melihat luna dengan tampang blanknya

"Kamu beruntung luna dari sekian banyak gadis yang menyukai pak galang,kamu satu-satunya yang mampu menaklukan pak galang"

"Apa cuma mengikuti kata hatiku ko juan"luna menunjukan cengirannya.

"Ya udah aku pergi dulu juan...bye"luna melambaikan tangannya sebelum pergi,juannpun mengangguk

"Benar-benar cewe unik,mungkin itu kelebihan yang membuat pak galang mencintainya"gumamnya kembali masuk kekantor.

.
.
.
.
.TBC

SORRY KALAU KELAMAAN UPDATE KEMARIN SEMPAT TEPAR GA SEMPET EDIT CERITA BARU SEKARANG BISANYA
HAPPU READING GUYS
DITUNGGU VOMENTNYA

SEPANJANG JALAN KENANGAN

HAPPY READING...

Bangunan tinggi berwarna putih dengan berbagai macam pohon menghiasi taman di sekitar gedung itu,melangkah dengan tersenyum luna kembali menyusuri jalan yang lama pernah dia tinggali.kampusnya.

Setelah menyetujui kemauan galang untuk melanjutkan kuliahnya,luna kembali memasuki kampusnya untuk mengulang semester yang pernah dia tinggal.

Senyuman itu terus mengembang sepanjang menyusuri tiap koridor kampus.kampus ini banyak sekali menyimpan kenangan dengan teman-temannya dan yang terpenting dengan kekasihnya.

Luna melangkah ke atas balkon tempat dia biasa bertemu galang.
Bukan hanya tersenyum bahkan sesekali dia tertawa mengingat kenangannya bersama galang saat masih mengejar-ngejar galang dulu.

"Hey aku kembali"gumamnya sendiri.

Memejamkan mata menikmati semilir angin yang menyapa wajahnya.

"Greb"

Luna terlonjak merasakan lengan seseorang memeluk pinggangnya.

"Udah kelar belum nostalgianya"bisik seseorang yang memeluknya dari belakang

"Astaga galang kenapa kamu ada disini juga"pekiknya menyadari pacarnya ada disini juga

"Aku sengaja ngawasin kamu biar ga digodain sama cowok disini"goda galang yang sukses mendapat tabokan di lengannya

"Apaan sih kamu,mana mau mereka godain aku umur ku lebih tua dari mereka".

Luna membalikan tubuhnya menghadap galang menarik kerah galang dan menempelkan bibirnya ke bibir galang.

Galang melotot mendapat perlakuan seperti itu sedangkan luna tertawa dalam ciuman mereka,tak ada lumatan atau hisapan hanya menempelkan bibirnya.

Luna melepaskan ciumanannya dan kembali tertawa melihat wajah galang yang nampak syok.

"Reaksi kamu ga berubah ya,masih sama seperti dulu"ujar luna masih sibuk tertawa,galang mendengus

"Aku ga nyangka bisa berada di tempat ini lagi tempat yang begitu banyak kenangan tempat yang biasa buat kita mojok"luna kembali terkekeh mengingatnya sedangkan galang menunduk dengan wajah sendu.

"Kamu kenapa yang,ko kamu keliatan sedih gini"panik luna seketika

"Tempat ini emang banyak kenangan termasuk saat aku nyakitin kamu bukan hanya hati tapi juga fisik kamu"galang

mengangkat tangan luna memperhatikan pergelangan tangan luna ada bekas luka yang terlihat.

Galang masih sangat mengingat bekas luka itu,luka saat luna menolong aurel.hatinya kembali merasa sakit mengingat kejadian itu saat dirinya salah paham dan berpikir luna telah mencelakai aurel.mengusap lembut bekas luka yang sudah nampak sedikit samar hatinya seperti teriris mengingat bagaimana gadisnya dulu berteriak kesakitan tapi dirinya tidak menghiraukan sedikitpun galang terus mengecupi bekas luka itu.

Luna yang melihat sikap galang mengerti kalau pacarnya masih merasa bersalah atas kejadian dulu,mengusap lembut kepala galang.

"Kamu jangan merasa bersalah lagi lang,aku tau saat itu kamu ga sengaja kamu ga tau kalau aku terluka,kamu jangan sedih lagi yah"ujarnya lembut.

Galang mendongak menatap wajah gadisnya yang tersenyum begitu indah.

"Kenapa kamu ga pernah benci aku padahal aku sering banget nyakitin kamu"lirihnya,luna mengusap lembut pipi galang

"Karena ga ada alasan untukku membenci kamu,rasa sayangku begitu besar aku dapat memaafkan setiap kesalahan kamu"

"Dasar cewe bodoh"galang memeluk erat luna,yang di pelukpun ikut membalas pelukan galang.

'Tuhan terima kasih telah menghadirkan luna dalam hidupku,aku sangat bersyukur aku akan buat dia selalu bahagia' galang kembali mempererat pelukannya.

.
.
.
.
Saling bergenggaman tangan disaksikan banyak pasangan mata galang dan luna kembali menyusuri kampus.mereka menatap kagum pada galang,luna hanya tersenyum tanpa merasa cemburu melihat junior-juniornya terpesona pada pacarnya.

Hatinya merasa tergelitik jika mengingat kembali masa lalu mereka,jangan harap dia mau menggenggam tangan luna di depan umum seperti ini bahkan galang selalu menghindarinya.dan sekarang prianya tanpa malu menggengam tangannya erat seolah menunjukan pada dunia kalau inilah pacar gue.luna terkikik geli,galang mengernyit melihat pacarnya tertawa.

"Kenapa?"

"Gapapa aku hanya inget masalalu kita disini,jika diingat dulu kamu selalu nyembunyiin hubungan kita tapi sekarang kamu gandeng tanganku di depan umum"luna tersenyum malu-malu

"Aku ga akan ngelakuin kebodohan itu lagi"galang memperat genggamannya,luna kembali tersenyum sumringah.
.
.
.
.
.
.
Galang dan riko asik ngobrol di ruangan galang menunggu rapat yang akan di mulai beberapa waktu lagi.

"Gue denger rapat kita dengan perusahaan pratama corp akan dihadiri direktur baru mereka"ujar riko yang duduk santai di sofa tamu ruangan galang

"Siapa?"tanya galang sambil menandatangi beberapa berkasnya

"Anak tunggal dari presdir mereka kalo ga salah namanya satria pratama"

"Bukannya anak pak pratama gak mau melanjutkan usaha papanya bahkan sampe kabur memilih jalan hidupnya sendiri"

"Yang gue tau juga gitu lang,tapi mungkin sekarang udah insyaf"

'Toktok'

"Masuk"

"Maaf pak rapat akan dimulai sebentar lagi"ujar juan

"Baik saya dan riko akan segera keruangan rapat"

.
.
.
.

Galang riko juan dan beberapa staff sudah berada di ruangan rapat menunggu perwakilan dari perusahaan pratama corp yang akan bekerja sama dengan perusahaan galang.

.
.

Seorang pria berjalan masuk kedalam perusahaan galang tepatnya menuju ruangan rapat,ditemani dua orang stafd dan seorang sekertaris pria itu berjalan dengan gaya sedikit

slengean bahkan dari penampilannya terlihat bukan seperti pemimpin sebuah perusahaan jas hitam yang tidak dikancing dalaman kemeja putih yang tidak dimasukan bahkan pria itu tidak mengenakan dasi.
.
.
Pintu terbuka semua yang ada di ruangan rapat menoleh ke pintu dan masuk lah pria slengean tadi.

Galang dan riko membelalakan matanya melihat siapa yang masuk

"Hey bro"sapa pria itu dengan senyum sumringah

"Satya"ucap galang dan riko bersamaan,yang di panggil namanya menunjukan cengirannya sambil berjalan masuk.

"Jadi lu anak pak pratama?"tanya galang,satya mengangguk

"Tapi disini anak pak pratama namanya satria"riko menunjukan sebuah berkas atas nama satria pratama.
.
.
.
.
Setelah menyelesaikan rapat dengan kesepakatan persetujan kerjasama dari kedua belah pihak,mereka bertiga memilih pergi ke sebuah cafe untuk bersantai sejenak.

Ditemani espresso,americano dan caramel machiato mereka asik mengobrol.

"Jadi sebenarnya lu pewaris pratama corp sat,aish tapi penampilan lu ga nunjukin kalo lu orang kaya"ujar satya

"Emang kenapa penampilan gue"satya menyeruput espressonya

"Ya gitu deh"riko menggaruk belakang kepalanya

"Kaya gembel ya"ujar satya,riko pun tertawa

"Yang gue denger lu ga mau ngelanjutin usaha bokap lu bahkan sampe kabur,beneran sat?"galang ikut membuka suaranya

"Ya gitu deh,gue cuma mau ngelakuin apa yang gue suka makanya gue berontak dan bokap gue slalu punya cara gagalin buat gue ngeraih keinginan gue jadi musisi makanya gue milih kabur tinggal di pulau itu dengan make nama satya tanpa embel-embel nama keluarga gue"kembali menyeruput espressonya.

"Apa luna tau tentang jati diri lu sebenarnya?"tanya satya ikut menyeruput americanonya

"Ya dia tau,gue cerita semua sama luna karena bisa di bilang kita senasib sama-sama kabur dari kenyataan bedanya gue kabur dari keluarga sedangkan luna kabur dari cinta"

"Trus sekarang kenapa lu kembali,jangan bilang lu ikut-ikutan luna"curiga galang,satya dan riko hanya memutar bola matanya malas.

"Karena emang udah seharusnya gue kembali,bokap udah tua dan gue anak satu-satunya mau ga mau gue bakal tetep ngelanjutin usaha bokap"galang dan riko pun mengangguk mengerti.

"Owh ya gue mau ngundang lu berdua makan malem sekalian ajak luna sama sisil gue pengen ngenalin cewe gue"

"Oke"jawab galang dan satya.

.

.
.
Luna sibuk memilih baju untuk makan malam mereka merasakan sedikit gugup bukan karena ingin bertemu satya tapi karena ini dinner pertamanya bersama galang.

Semenjak kembali kejakarta galang terlalu sibuk sampe gak punya waktu untuk hanya sekedar kencan atau makan malam,tugasnya selalu menumpuk ini semua karena dia meninggalkan kerjaan untuk memperjuangkan gadisnya.

Luna sedikitpin tidak protes dia mengerti sangat mengerti bagaimana kerjaan pacarnya diapun tak pernah menuntut meminta waktu lebih bersama galang.ingatkan luna pacar yang sangat pengertian.

Luna akan protes jika kesibukan galang membuatnya lupa makan dan istirhat barulah dia bertindak tegas dengan memarahi galang.
.
.
Menentukan pilihan pada sebuah dress warna baby blue sebatas lutut dilapisi cardigan warna biru diatas siku dengan high heels yang tidak terlalu tinggi,menggerai rambutnya dengan jepit rambut berbentuk bunga tersemat indah dirambutnya,memakai makeup natural dan lipstick dengan warna peach menambah cantik penampilannya.

'Toktok'

Luna bergegas membuka pintu
Matanya membulat dengan mulut menganga melihat penampilan galang kaos belang merah hitam panjang dipadukan dengan jaket denim warna coklat,celana jeans hitam dan sepatu dokmark warna coklat.dengan belahan

tengah di rambut hitamnya yang ditata asal membuat ketampanannya sempurna.

Luna masih menganga dengan terus mengerjapkan matanya *'beneran ini pacar gue, galang beneran ganteng,pantesan banyak cewe yang ngejar-ngejar astaga jantung gue'* luna merasakan jantungnya memompa lebih cepat.

"Yak!!kenapa malah ngelamun kaya baru pertama kali liat orang ganteng aja"pedenya mengagetkan luna

"A-aku ambil tas dulu"gugupnya berlari kedalam rumah.
.
.
.
Galang terus memperhatikan luna yang duduk disebelahnya meraih tangan gadisnya yang sedang tertunduk,luna menoleh kearah galang

"Kenapa diam aja"galang menggenggam tangan luna mengusap punggung tangan luna dengan ibu jarinya,luna tersenyum menggeleng.
.
.
.
Tiba di sebuah resto mewah bergaya elegan dengan banyak hiasan berwarna gold menambah kesan wah pada resto tersebut.

Galang memilih tempat duduk di lantai dua dekat jendela yang menyuguhkan pemandangan ibu kota dengan kelap kelip lampu kota.

Tak lama riko dan sisil pun sampe,sisil langsung memeluk sahabatnya mereka seperti anak kecil yang baru bertemu,riko dan galang hanya tersenyum melihat tingkah

pacar mereka.
.
.
Satya tiba tak lama setelah riko,menggandeng seorang gadis cantik dengan menggunakan dress mini berwarna putih,highheel warna hitam,rambut tergerai sebatas bahu dengan riasan makeup begitu elegan.
Mereka masuk dan langsung menuju tempat galang dan luna berada.

"Sory kita telat,kalian pasti lama nunggu kita"ujar satya merasa tidak enak

Luna,dan sisil yang mendapat sapaan tiba-tiba menoleh kearah suara itu galang dan riko pamit ke toilet.

Satya mengenalkan pacarnya pada sisil sedangkan luna langsung menghampiri tara karena mereka sudah mengenal satu sama lain.

Tak lama galang dan riko kembali dari toilet.

"Sorry kalo lama hey sat lu dah sampe"ujar riko

Galang menoleh gadis disebelah satya,matanya memicing memperhatikan gadis yang sedang sibuk dengan hapenya.

"Tara"sapa galang,yang disapapun menoleh ke asal suara

"Galang"balasnya terkejut melihat orang yang tak kalah terkejutnya dari dirinya

Luna satya dan sisil menatap bingung kedua orang itu sedangkan riko hanya cekikikan dia tau siapa tara meski ga akrab tapi riko pun mengenal tara.

"Kalian saling kenal?"tanya luna masih bingung,mereka berdua mengangguk

"Ko bisa?"satya ikut membuka suaranya

"Ko kamu bisa kenal ka tara lang?"tanya luna lagi dia penasaran bagaimana pacarnya bisa mengenal pacar kakanya.

"Kamu beneran kenal galang?"tanya satya pada pacarnya

"Biar aku yang ceritain"ujar tara dan galang pun mengangguk.

Galang diam sejenak luna dan yang menunggu penasaran.

"Jadi sebenarnya galang mantan calon tunangan aku"

"APA"teriak luna dan satya tak percaya

"Jadi papahku sama papah galang temenan dan mereka pengen jodohin kita berdua,malah kita sempet hampir tunangan kalau kita berdua ga keukeuh nolak"lanjut tara,luna menunjukan wajah blanknya,satya menatap tara dan tara mengangguk.

"Tara gadis pertama yang nolak pas mau di jodohin sama gue dengan alasan dia sudah mencintai pria lain"

"Galangpun gue ga nyangka kalo dia bakal nolak aku,secara aku cantik gini"galang dan satya memutar bola matanya malas,sedangkan luna,sisil dan riko hanya tersenyum canggung

"Ko kamu bisa kenal galang,sayang"tanya tara pada satya

"Galang pacarnya luna"

"APA"

"Kamu pacaran sama monster ini,luna?"tara menunjuk galang,yang di tunjuk mendelik tak terima

"Yak!!siapa yang monster"protes galang

"Pria dingin,kaku,angkuh cuek dan arogan itukan sifat kamu"

"Bahkan julukan kamu,manusia es,robot tampan,monster keren apalah itu aku pernah denger waktu berkunjung ke perusahaan kamu,bayangin aku bakal tunangan sama orang seperti itu udah ngeri duluan"ejek tara yang lain hanya menahan tawanya

"Ko kamu mau sih luna pacaran sama galang apa kamu ga takut?"

"Justru luna pawangnya"celetuk riko,tara menoleh tak percaya

"Luna yang udah buat galang jadi manusia super duper nyeremin"lanjut riko,tara melotot

"Jangan bilang luna gadis yang udah buat kamu galau dan keukeuh nolak perjodohan itu?"galang mengangguk pasti

"Dan alasan kamu nolak cowok ganteng kaya aku cuman buat cowok kaya dia"tunjuk galang pada satya

"Yak!!apa maksud ucapan kamu"protes tara

"Cowok slengean,urakan dan seneng banger godain pacar orang"ujar galang seenaknya,tara langsung melotot kearah satya seolah minta penjelasan.

"Jangan dengerin apa kata galang,ya kali dia cemburu aku deket sama luna kamu pikir aja luna udah aku anggap adikku,tapi dia masih aja cemburu sama aku"ujar satya santai

"Apa kamu cemburu satya deket sama luna aish dasar cowok posesif,untung aku ga milih kamu"

"Sabar ya luna kamu punya pacar yang sikapnya egois ditambah posesif"goda tara

"Gapapa ko,aku tetep sayang sama galang"luna menunjukan cengirannya

"Inilah yang buat gue luluh dan keukeuh pertahanin luna,karena dia satu-satunya gadis yang mampu ngadepin sikap buruk gue"galang mengusap rambut luna yang diusap rambutnya hanya bisa merona.

Mereka semua tertawa melihat tingkah polos luna
.
.
.
.
.**TBC**

BENER-BENER SORRY KALAU UPDATENYA LAMA,SOALNYA LAGI KEJAR TARGET DIUSAHAIN KEDEPANNYA LEBIH CEPET UPDTNYA
JANGAN LUPA VOMENTNYA

NGAMBEK

HAPPY READING...

Seorang gadis melangkah masuk kekantor galang Gadis cantik dengan body bak model mengenakan mini dress yang menunjukan lekukan tubuh proposionalnya,warna ungu dari dress itu begitu pas melekat di tubuh putih gadis itu,riasan full makeup menambah kecantikannya dengan helaian rambut warna dark coklat tergerai indah sebatas bahu.berjalan dengan langkah begitu elegan sukses membuat dirinya jadi pusat perhatian para karyawan.
Langsung melangkah masuk lift menuju ke sebuah lantai.

Kembali menjadi pusat perhatian saat memasuki ruangan di lantai 7 gadis itu melangkah masuk kedalam salah satu ruangan tanpa mengetuk pintu sebelumnya.
.
.
.
.
Galang sibuk menatap layar macbooknya kadang perhatiannya teralihkan pada lembaran kertas yang berserakan di meja kerjanya.

'Dret dret'

"Halo sayang"

"Aku udah selesai kuliah,aku mau mampir ke kantor kamu boleh ga?"

"Boleh ko sayang"

"Ya udah aku langsung kesana"

"Ya udah hati-hati di jalan"

'Tut'

Galang tersenyum menatap layar hapenya setelah mematikan panggilan dari luna,gadis itu mau dateng ke kantornya.memilih fokus kepekerjaannya sebelum gadisnya dateng agar punya waktu lebih banyak bersama gadisnya.
.
.
.
.
Galang kembali menenggelamkan diri pada berkas-berkasnya.

'Ceklek'

Pintu terbuka seorang gadis melangkah masuk,galang tidak menoleh mengira orang yang masuk dalam ruangannya adalah juan sang asisten karena tidak sembarang orang bisa masuk dalam ruangannya.

Masih sibuk menandatangi berkas-berkasnya galang dikagetkan oleh sapaan seseorang.

"Hey galang apa kabar"galang menoleh mendapat sapaan lembut dari seorang gadis.

Galang melotot melihat siapa yang menyapanya,wajahnya syok melihat seorang gadis yang tidak asing untuk dirinya.

"A-aurel"

"Hey lang"sapa aurel dengan senyum manisnya

"Ngapain kamu disini kenapa kamu masuk keruanganku tanpa seizinku"ujarnya tak percaya bahwa mantannya

sudah ada di hadapannya tanpa pemberitahuan sebelumnya.

"Aku sengaja,karena kalau aku buat janji dulu kamu belum tentu mau ketemu aku"ujarnya dengan manyunkan bibirnya

"Ngapain kamu kesini?"

"Ketemu kamu lah aish wajah kamu bisa biasa aja ga sih lang,kenapa kamu keliatan syok gitu ngeliat aku kaya baru ketemu aja"jawabnya sedikit sinis

"Tapi seharusnya kamu buat janji dulu bukan seenaknya masuk keruanganku"wajah galang mulai mengeras,aurel yang melihat itu melangkah mendekat ke galang.

'Greb'

"Aku kangen kamu lang,emang kamu ga kangen aku"wajah galang makin menegang mendapat pelukan tiba-tiba dari aurel

'Toktok'

'Ceklek'

Pintu terbuka menampilkan wajah syok seorang gadis.
.
.
.
.
Luna yang baru sampai dikantor galang melangkah dengan wajah terus tersenyum,resepsionis menyapa sopan padanya, bahkan karyawan lain pun yang berpapasan menyapa luna yang mereka sudah ketahui sebagai pacar bos mereka.

Menaiki lift memencet angka tujuh dimana ruangan kekasihnya berada.

Melangkah dengan santai luna melirik kearah sekitar melihat para karyawan galang menatap kearahnya bukan tatapan horor lagi tapi lebih ketatapan yang sulit diartikan,luna pun hanya mengedikan bahunya terus melangkah keruangan galang.

'Toktok'

'Ceklek'

Luna membelalakan matanya,tangannya reflek menutup mulutnya melihat pemandangan yang ada di depannya pacarnya sedang berpelukan dengan seorang gadis,gadis yang sangat tidak asing buat luna mantan pacar galang ya MANTAN galang aurel.galang berpelukan dengan aurel.

Menghela nafas menahan emosi yang seketika memuncak luna sadar dimana dia berada saat ini,kantor galang dia ga mungkin meledak disini yang akan berakibat membuat malu pacarnya.

"Ekhem"

Galang melepas pelukan aurel pada dirinya,wajahnya kembali menegang melihat pacarnya berdiri dekat pintu dengan tatapan yang tidak bisa diartikan.

Tak kalah dengan galang aurel lebih terkejut wajahnya terlihat syok sempurna,bukan karena ketahuan berpelukan di kantor tapi terkejut melihat siapa gadis yang sekarang ada di depannya.

"Lu-na"gumamnya dengan tatapan tak percaya

"Kenapa ka-kamu ada disini"

"Hey rel,lama ga ketemu"sapanya dengan nada begitu dingin.

Galang yang melihat perubahan pacarnya menghampiri luna.

"Hey sayang"galang merangkul bahu luna dan mendaratkan sebuah kecupan di pucuk kepala luna.

"Sayang?"aurel menatap bingung dua orang yang ada di hadapannya

"Jangan bilang ka "

"Ya kami pacaran"potong galang cepat

"Ga mungkin,kalian ga mungkin balikan,bagaimana bisa semua terjadi"lirih aurel tak percaya ini terlalu mengejutkan untuk dirinya

"Ini udah takdir Tuhan,aku dan luna di pertemukan kembali tanpa kita rencanakan dan aku ga nyia-nyiain kesempatan itu untuk kembali bersamanya"

"GAK MUNGKIN!"teriak aurel tak terima

"Kalian udah berpisah terlalu lama,aku ga yakin kalau perasaan kalian masih sama"

"Nyatanya aku masih sangat mencinta luna begitupun luna dia masih sangat mencintaiku apakah salah kalau kami kembali bersama"

"Aku juga masih sangat mencintai kamu lang tapi kenapa kamu gak kembali sama aku!"bentak aurel matanya mulai

berkaca tak dapat menahan kesedihan akan kenyataan yang terjadi sekarang

"Apa kurangnya aku lang dibanding luna,aku jauh lebih cantik dan segala-galanya dibanding gadis biasa itu"murka aurel menunjuk luna,luna mengepalkan tangannya menahan emosi

"Aurel jaga bicaramu!!"bentak galang mulai tersulut emosi

"Kenapa,emang itu kenyataannya dan kamu luna KENAPA KAMU SELALU GANGGU HUBUNGAN KU SAMA GALANG!"teriak aurel lagi untung ruangan galang kedap suara jadi para karyawan ga akab mendengar keributan dari dalam ruangan bos mereka.

Galang yang sudah tidak bisa menahan emosinya lagi mencoba menghampiri aurel untuk membalas ucapan pedas aurel,belum sempat melangkah tangannya di tahan luna galang menoleh dan luna menggeleng seolah memberi isyarat 'jangan' dan galang mengerti.

Luna yang sedari lebih banyak diam melangkah menghampiri aurel.

"Apa maksud kamu rel"ujarnya dengan nada datar

"Ga usah sok polos deh,aku pikir selama ini kamu beneran gadis berhati tulus dengan membiarkan galang kembali ke aku dengan alasan semua demi kebahagian galang,apa maksudnya sekarang kenapa kamu kembali sama galang tanpa mikirin perasaan aku dasar cewek MUNAFIK"aurel tak dapat membendung emosi,luna memejamkan matanya menahan emosinya agar tak ikut meledak

"Jaga ucapan kamu rel"ujarnya dengan nada amat dingin

"Kenapa?kamu tersinggung,tapi ini emang kenyataannya kamu selalu jadi orang ketiga dalam hubungan aku dan galang"

Galang ingin sekali meledak dan memarahi gadis yang berbicara seenaknya tapi luna menggenggam erat tangannya.

"Aku akan jelasin semua rel"

"Aku ga pernah ganggu hubungan kamu dan galang,aku akui aku yang mencintai galang duluan aku juga yang mengejar dia dulu dan aku melakukan itu pada saat kalian sudah putus jadi aku ga ganggu hubungan siapapun"

"Dan kamu bilang aku cewek munafik karena balikan sama galang? Aku udah kasih kesempatan buat kamu bersama galang dan aku mengalah,aku pergi dan menjauh dari kehidupan kalian karena aku pikir kamulah kebahagian galang aku ikhlas mengembalikan galang padamu.aku bahkan ga pernah sekalipun kembali karena aku berpikir kalian sudah bahagia bersama sampai pada takdir mempertemukan aku dan galang
sampai aku mengetahui semuanya bahwa apa yang aku pikirkan tak sesuai pada kenyataan.kalian tidak kembali bersama karena galang mencintai ku,kamu pikir aku ga syok denger kenyataan itu"

"Aku udah beri waktu dan kesempatan lebih dari tiga tahun rel aku bahkan sudah berpikir kalau kalian sudah bahagia bersama tapi kenyataannya malah sebaliknya,apa itu salahku karena galang mencintai ku,dan perasaan ku pada galang dari dulu tetap sama dan disaat sekarang kami kembali dengan perasaan yang sama apa itu salah?"

Aurel hanya terdiam tapi matanya terus menatap tajam.

"Dan satu lagi rel,kamu bilang aku orang ketiga dalam hubungan kamu dan galang,bukannya kamu hadir lagi dalam hidup galang disaat aku dan galang sudah berpacaran,kamu mendekati galang disaat kamu tau galang sudah punya pacar dan pacarnya itu aku,dan sekarang kamu kembali di saat aku dan galang sudah kembali bersama dan kamu masih mengira akulah orang ketiga sedang kalian tidak pernah kembali bersama,apa gak terbalik rel?"tanya luna setelah penjelasan panjang lebarnya

"Iya kamu salah aku masih mencintai galang luna,dan kamu merebut dia seenaknya"keukeuh aurel tak mau mengalah,luna kembali menghela nafas

"Aku juga sangat mencintai galang dan sebaliknya,kali ini aku ga mau mengalah lagi aku gak akan menyerahkan galang sama kamu terserah kamu mau bilang aku egois,aku gak mau buat galang menderita lagi plis ngertiin keadaan ini kalau kamu beneran mencintai galang"

Aurel menunduk bahunya bergetar dia menangis.

"Maaf rel kalau kata-kata aku nyakitiin kamu,tapi ini kenyataannya"ujar luna

"Tapi aku ga bisa ngelupain kamu lang..hiks"isakan itu keluar dari mulut aurel,galang kembali mendekatkan dirinya menghapus airmata aurel

"Kamu cantik rel,kamu bisa dapetin pria sesuai dengan keinginan kamu,kamu pasti menemukan pria yang cocok sama kamu,kamu percaya kan?"aurel menggelengkan kepala memaksa memeluk galang,galang yang awalnya menolak akhirnya membiarkan menganggap ini pelukan terakhirnya pada mantan kekasih mengusap rambut aurel sampai gadis itu tenang.

Tanpa dia sadari seseorang yang menatapnya tajam karena cemburu.

"Kenapa kamu lakuin ini lang apa masih kurang usaha aku,aku bahkan selalu bolak balik kesini hanya untuk menghampiri kamu berharap kamu akan memberikan kesempatan lagi untuk kembali bersama,begitupun hari ini tapi ternyata aku mendapatkan kenyataan yang tidak aku sangka,aku ga bisa terima kenyataan ini lang"aurel mempererat pelukannya

"Aku sangat mencintai luna rel aku ga bisa lagi kehilangan dia untuk kedua kali,aku minta kamu ngertiin aku rel"galang melepaskan pelukan aurel

"Kalian berdua jahat aku benci sama kalian"aurel berlari meninggalkan ruangan galang.
.
.
"Hufh"galang menghela nafas kasar bingung kenapa semua jadi kacau seperti ini,menghampiri luna memeluk gadisnya dari belakang.

"Lepasin"tolak luna dengan ketus

"Kamu kenapa yang?"bingung galang melihat reaksi pacarnya yang badmood

"Ga usah sok polos deh"ketus luna

"Maksud kamu apa aku beneran ga ngerti?"

"Kenapa jadi kamu yang nanya harusnya aku yang nanya maksud kamu apa,kenapa kamu sengaja meluk mantan kamu didepan aku"jengkel luna,galang hanya menganga dengan wajah blanknya.

"Kamu cemburu?"tanyanya dengan polos

"Kamu pikir?jangan karena aku diem aja ngeliat dia meluk kamu,kamu seenaknya meluk dia sampe diusapin rambutnya pake muji-muji segala hey siapa yang ga kesel apa kamu sengaja mau pamer kemesraan gitu HAH!"galang menengguk ludahnya kasar melihat pacarnya emosi

"Aku sebisa mungkin nahan emosi ku agar ga meledak di kantormu,aku ga ingin bikin malu kamu di depan karyawan kamu tapi kamu malah sengaja mancing-mancing siapa yang ga kesel coba"galang merengkuh tubuh gadisnya

"Aku pikir kamu ga akan cemburu aku nenangin aurel"

"Aku ga ngelarang kamu nenangin dia tapi ga pake peluk-pelukan juga,kamu pikir aku ga punya perasaan,kamu beneran ngeselin lang"luna melepaskan pelukan galang nafasnya memburu menahan emosi

"Aku bete sama kamu,aku mau pulang"luna beranjak dari ruangan galang

"Sayang kamu jangan ngambek kaya gini,kamu jangan kaya anak kecil"galang menahan tangan luna

"Ya emang aku kaya anak kecil ya udah urusin aja mantan kamu yang cantik sexy ga kaya anak kecil kaya aku"luna menepisnya terus melangkah keluar meninggalkan galang

'Apa hubungannya anak kecil ama sexy,aish cewe gue emang ajaib'

Galang mencoba mengejar luna tapi terhalang seseorang yang tiba-tiba masuk kedalam ruangannya.

"Maaf pak galang meeting kita lima menit lagi"ujar juan mengintrupsi galang mengurungkan niatnya mengejar luna

"Baiklah saya akan segera kesana"galang menghela nafas berat.
.
.
.
.
.
.
Galang menghela nafasnya untuk kesekian kalian setelah menyelesaikan rapat keduanya yang mana diadakan disebuah resto yang terletak di salah satu mall,galang merenggangkan tubuhnya saat keluar dari resto tersebut.

Tubuhnya lelah terlebih hatinya,dari tadi mencoba menghubungi pacarnya yang lagi ngambek tapi selalu diabaikan.galang melangkah keluar dari mall tersebut sepertinya luna beneran marah karena masalah tadi.

Langkahnya terhenti pada salah satu toko melihat kearah etalase yang memajang sebuah boneka beruang besar,kakinya melangkah masuk ketoko tersebut.

'Ini kan boneka yang di pengenin luna dari dulu,kayanya gue harus beli siapa tau bisa buat bujuk dia' tanpa pikir panjang galang mengambil boneka itu dan membawanya kekasir.
.
.
.
.
Galang tersenyum melirik jok disebelahnya boneka beruang yang sedang duduk manis kejutan untuk sang pacar yang ngambek karena ulahnya.

Sampai di depan rumah luna galang meletakan bonekanya di depan pintu diapun mengetok pintu dan bersembunyi di samping rumah luna.

'Ceklek'

Luna membuka pintunya

"Ah boneka beruang lucunya"pekiknya girang.

Memperhatikan sekitar tak ada seorangpun disitu,luna mengernyit bingun.

"Boneka beruang siapa nih ko ada didepan rumah gue,dan inikan boneka yang gue sukai siapa yang naro disini"bibirnya kembali bergumam.

Terus memeluk gemas boneka besar itu,galang yang bersembunyi ikut gemas melihat tingkah lucu pacarnya.

Memilih keluar dan menghampiri gadisnya.

Luna yang dari tadi tersenyum gemas sambil memeluk bonekanya,menaruh kembali bonekannya dilantai dan merubah wajahnya jadi cemberut melihat seseorang menghampirinya.

"Ko dilepas bonekanya aku ga akan cemburu ko"goda galang luna masih memanyunkan bibirnya.

Galang semakin mendekat.

"Udah dong jangan ngambek lagi,aku minta maaf dan gak akan ngulangin kaya gitu lagi"galang memasang wajah lucu sambil meletakan tangannya di telinga.

Luna hanya melirik galang yang mencoba membujuknya.

"Ya udah kalo ga mau maafin aku,aku ambil lagi bonekanya"galang mengambil boneka yang tergeletak di lantai,luna mendelik tak terima.

"Ko diambil lagi kamu kan udah ngasih aku"protesnya,galang mengusak gemas rambut gadisnya.

"Jadi mau maafin aku kan?"tanyanya lagi,luna pun mengangguk

"Jangan diulangin lagi,aku ga suka lang aku cemburu liat kamu meluk aurel"gumam luna lirih,galang menarik luna dalam pelukannya.

"Iya sayang"galang menghela nafas lega sambil memeluk pacarnya.
.
.
.
.
.
.TBC

JANGAN LUPA VOMENTNYA GUYS

DOUBLE DATE

HAPPY READING...

Sudah satu minggu galang dan riko tidak bertemu pacar mereka masing-masing karena dinas mereka keluar negri mereka harus rela ninggalin pacar mereka.

Riko yang sudah terbiasa meninggalkan pacarnya untuk urusan pekerjaan terlihat santai,berbeda dengan galang yang uring-uringan sendiri karena harus jauh dari luna.

Satu minggu tidak bertemu luna galang merasa hari-harinya tak bersemangat jika saja ini bukan urusan penting dia lebih memilih mengutus riko untuk menghandiri kerja sama bisnis mereka dengan pihak asing,galang memang berencana mengembangkan bisnis ke tingkat internasional dia bekerja sama dengan salah satu tempat wisata dinegara jepang itulah mengapa dia harus mendatangi pertemuan penting ini.

Galang terus memandangi layar hapenya melihat foto kekasihnya itulah salah satu pengobat rindunya.

"Mau berapa lama lu pandangin tuh foto orangnya ga bakal nongol lang"goda riko membawa dua cangkir kopi untuk dia dan galang

"Aish rik lu ga ngerti aja gimana kangennya gue sama luna"galang mendengus sambil menerima kopi yang riko berikan.

"Lu pikir gue ga kangen sama sisil,tapi seenggaknya gue ga lebay kaya lu"goda riko lagi galang kembali mendengus kesel.

.
.
.
.
.
Luna mengeluarkan brownies yang baru mateng dari dalam oven,matanya berbinar ditemani seorang wanita paruh baya yang tak kalah berbinar melihat hasil karya mereka.

"Wah kuenya sudah jadi"teriak seorang wanita paruh baya

"Udah mah,ini hasil kerja kita berdua"luna menunjukan kuenya pada mamah galang.

Saat ini luna berada dirumah galang mamah galang yang memintanya datang untuk mengajari membuat kue.hubungan luna dan keluarga galang sangat dekat mamah galang sendiri menganggap luna bukan hanya pacar galang tapi seperti anak sendiri.terlebih adik galang dia sangat akrab dengan luna dan sering meminta calon kaka iparnya itu menemaninya.
.
.
.
.
Luna mengernyit melihat layar hapenya ada 27 panggilan tak terjawab dan 20 pesan semua dari galang,buru-buru membuka isi pesannya dan belum sempat membuka pesan hapenya kembali berdering.

"Halo"

"YAK KEMANA AJA LU KENAPA PANGGILA GUE BARU DIANGKAT"

Luna menjauhkan hapenya saat mendengat teriakan galang

"Astaga yank bisa ga sih gapake teriak-teriak"

"Aku tuh kesel teleponku diabaiin sama kamu,ngapain sih?"

"Aku lagi dirumahmu baru selesai bikin kue bareng mamah,hape tadi aku chas dikamarmu makanya ga kedengeran pas kamu telpon"

"Kamu lagi apa sayang?"

"Lagi mikirin kamu,aku tuh kangen banget sama kamu tau"

"Baru juga seminggu yank ga ketemu sama aku"

"Heh seminggu itu lama kali,emang kamu ga kangen sama aku"

"Aku juga kangen makanya sekarang aku lagi tiduran dikamar kamu"

"Aish aku jadi pengen cepet pulang biar bisa tidur disamping kamu"

"Aish jangan berpikiran mesum"

"Siapa yang mikir mesum aku cuma pengen tidur disamping kamu,masa ga boleh"

"Ga boleh sebelum ada ikatan sah bukan muhrim"

"Wah kayanya ada yang ngasih kode minta di halalin nih"

"Iiih kamu mah"

"Ya udah aku mau lanjut kerja lagi,kamu jangan nakal disana yah sayang"

"Iya kamu hati-hati kerjanya jangan telat makan,istirahat yang cukup dan jangan genit-genit sama cewe disana..aku sayang kamu"

"Aku juga sayang kamu"

"Tut"

Luna senyum-senyum sendiri setelah selesai bertelponan dengan kekasihnya.
.
.
.
.
.
Langit cerah dengan hiasan lampu kota berkelap kelip menambahkan keindahan kota tokyo tempat dimana galang berada saat ini.

Dari atas balkon hotel tempat dirinya menginap galang dan riko menikmati keindahan malam di temani secangkir teh dan beberapa cemilan khas kota tersebut.

Menghirup aroma teh hijau sebelum meminuman memberikan perasaan nyaman melepas segala penat setelah seharian beraktifitas.

"Wah indah banget ya lang pemandangannya"ujar riko yang berdiri didekat tiang besi balkon itu.

"Lebih indah kalo ada pacar-pacar kita rik"timpal galang ikut bangkit dan berdiri dekat riko.

"Bener lang andai sisil dan luna ada disini,pasti tambah indah banget"riko tersenyum membayangkannya

"Owh ya lang gimana setelah balik dari sini kita ajak pacar kita jalan-jalan"galang sedikit tersentak dengan ucapan antusias riko.

"Ah bener juga lu gue belum pernah ngajak jalan-jalan luna,gara-gara proyek sialan nih gue ga punya waktu sama luna"

"Yah kenapa lu jadi ngumpat kerjaan kita"

"Abis gue kesel semenjak balikan sama luna gue ga pernah pergi berdua apalagi kencan romantis hufh"

"Ya udah setelah proyek ini selesai kita punya lebih banyak waktu kosong kita gunain buat ngebahagian mereka"

"Gue setuju rik kita adain liburan bareng aish pasti nyenengin"

"Tapi kira-kira kemana ya rik?"

"Bali gimana?"

"Boleh,luna suka banget sama pantai tapi dia juga seneng korea"

"Atau kanada dinner di vancouver bukannya itu romantis"

"Gimana kalo paris menara eiffle juga keren"

"Gimana kalau nanti kita tanya sama mereka aja mau kemana biar mereka yang milih tempatnya"

"Lu bener rik kita tanya mereka pas ketemu,aish jadi ga sabar gue"

Mereka terus melanjutkan obrolan mereka di bawah langit malam kota tokyo.

.
.
.
.
.
.
Galang dan riko saat ini sudah tiba di jakarta,kepulangan mereka di percepat dari tanggal seharusnya karena pekerjaan mereka sudah selesai.
Saat ini mereka sudah berada di bandara menurut yang mereka tau luna dan sisil ada dirumah luna,galang dan riko tidak bilang ke luna dan sisil kalau hari ini mereka pulang sengaja ingin memberi kejutan untuk pacar mereka masing masing.
.
.
.
.
Luna dan sisil asik mengobrol berhubung hari ini luna ga ada jam kuliah sisil sengaja main kerumah luna,terus tertawa mereka di kagetkan suara ketukan pintu.sisil bangkit dan membukakan pintu sementara luna beranjak kedapur membawa piring kotor bekas makan mereka.

Sisil membelalakan matanya melihat dua orang pria yang sedang tersenyum tampan,sisil hampir teriak kalau saja riko tidak menutup mulutnya dan membawanya keluar.

Galang memilih masuk diam-diam menuju dapur tempat luna berada.

'Greb'

Luna sedikit tersentak saat seseorang memeluknya.

"I miss you sayang"bisik galang tepat di telinga luna,luna sedikit bergidik dengan yang dilakukan galang.

"Kamu ko udah pulang bukannya masih tiga hari lagi"ujarnya membalikan tubuhnya menghadap galang.
.
.
.
Mereka berempat sudah berkumpul di ruang tamu luna,galang dan riko duduk diatas sofa sedangkan luna dan sisil memilih duduk dilantai.

"Begini gadis-gadis,kita berdua pengen ngajak kalian jalan-jalan apakah kalian punya keinginan pergi bersama kemana gitu?"tanya galang,luna dan sisil saling menoleh dan mengangguk antusias.

"Kemana?"tanya riko di ikuti tatapan penasaran dari galang.

"Taman bunga"jawab luna dan sisil antusias berbeda dengan dua orang yang terdiam dengan wajah blanknya.

"Kalian kenapa?"tanya sisil takut-takut

"Kenapa mesti taman bunga?"balik tanya riko

"Emang ga boleh apa itu terlalu berlebihan?"sahut luna sedikit kesel

"Bukan gitu kenapa ga tempat lain kaya bali,paris,london,jepang amerika gitu tempat-tempat indah di luar sana"galang ikut membuka suaranya.

"Kita cukup sadar diri lang,tempat-tempat itu terlalu mewah buat orang-orang seperti kita ya sil"

"Taman bunga itu tempat yang indah tau"ujar sisil

"Iya lagian ini impian kita ya sil, dari dulu kita slalu berkhayal kalau sama-sama punya pasangan kita bakal double date pergi ketaman bunga"sisil mengangguk setuju dengan ucapan luna.

"Saling bergandengan di tengah bunga-bunga indah bukannya itu romantis"-sisil

"Duduk di bawah rumput dengan memakan bekal yang kita buat dari rumah itu juga so sweet"-luna

"Kejar-kejaran di padang rumput itu juga indah"-sisil

"Foto dengan latar bunga warna-warni ah itu pasti memyenangkan"-luna

Dua orang gadis itu saling tersenyum sumringah menceritakan khayalan mereka.

Galang dan riko saling berpandangan mengangguk dan saling tersenyum seolah mengerti apa yang dalam pikiran masing-masing.

"Baiklah kalo gitu kita akan jalan-jalan ke taman bunga hari minggu nanti"putus galang mendapat pekikan bahagia dari dua gadis itu.
.
.
.
Waktu yang di tunggu tiba luna dan sisil sudah bangun dari pagi-pagi sekali mereka sibuk mempersiapkan apa yang harus mereka buat untuk di bawa nanti.

Ada sandwich,puding,buah dan beberapa cemilan lain yang mereka buat sendiri.
Mereka berdua pun sudah siap tinggal menunggu galang dan riko dateng.

.
.
Tak berapa lama yang di tunggu akhirnya datang dengan menggunakan pakean santai mereka keluar menghampiri dua orang gadis yang terlihat ribet membawa keperluan mereka.

Galang dan riko pun membantu membawa barang-barang mereka ke mobil.

Luna duduk di kursi depan bersama galang sedang sisil dan riko duduk di kursi belakang.

Sepanjang perjalanan diisi dengan tawa canda dari mereka berempat menceritakan segala macam hal dari perjalanan galang dan riko ke jepang sampai cerita konyol dari luna.
.
.
.
Sampai di tempat tujuan mereka luna dan sisil langsung keluar dengan antusias mata mereka berbinar seperti anak kecil yang melihat mainannya.

Galang dan riko hanya geleng-geleng melihat kelakuan pacar mereka.riko menggandeng tangan sisil melangkah masuk sedangkan galang memilih merangkul pinggang luna mengiringi riko dan sisil yang ada di depannya.

Di hamparan rumput hijau dengan berbagai macam warna bunga menghiasi luna dan sisil kembali berbinar melihatnya.luna merentangkan tangannya menghirup aroma sejuk bercampur wangi dari aroma asli bunga-bunga di sekitaran mereka.

Riko menggelar tiker yang tadi mereka bawa sementara para gadis menata makanan yang mereka bawa juga

sedangkan galang memilih menonton saja seperti seorang bos.iya sih dia memang seorang bos.

Luna duduk diantara dua kaki galang dengan posisi galang memeluknya dari belakang dengan sesekali menciumi pipi chuby luna.

Sementara sisil memilih tiduran dengan menjadikan paha riko sebagai bantalan kepalanya.

"Gimana apa kamu bahagia jelek"bisik galang sambil terus menciumi pipi luna.

"Banget aku ga nyangka impian aku bakal terwujud rasanya ga bisa di ungkapin dengan kata-kata"ujar luna dengan gemas.

"Yak kalian jangan mesra-mesraan aja in tempat umum woy"celetuk riko melihat galang yang terus menciumi luna

"Apa sih,kaya lu ga mesra-mesraan aja"

"Sisil cuma tiduran di paha gue,emang lu dari tadi nyosor ade gue aja"

"Bilang aja lu iri rik"goda galang

"Emang gue bocah kaya kalian berdua yang suka ngumbar kemesraan di depan umum"

"Aish jangan salah rik,sisil tuh suka banget sama cowok yang lebih muda dari dia,bahkan dulu pas kita masih kerja bareng dia suka tebar pesona sama anak SMA"

"Luna"teriak sisil tak terima

"Kenapa emang bener lu senengnya sama bronis brondong manis"lanjut luna menggoda,sisil hanya tertunduk malu

sedangkan riko masih menganga dengan wajah cengonya mendengar cerita luna.

"Beneran sil?"tanya riko dengan wajah cengonya

"Aish itukan dulu rik"jawabnya malu-malu

"Lu sendiri gimana bukannya dulu lu pengen punya pacar yang usianya 5-8 tahun diatas lu,bahkan lu bilang kalo cowok yang lebih dewasa bisa lebih sabar,ngemong dan bisa membimbing lu"sahut sisil

"Bahkan nih ya lang,dulu pas kita masih kerja di cafe luna seneng banget ngeliat eksekutif muda yang nongkrong di cafe trus dia ngekhayal deh jadi pacar mereka"galang menatap tajam luna meminta kejelasan dari cerita sisil

"Bukannya kamu bilang suka aku dari dulu,trus itu apa suka sama aku tapi masih jelalatan sama cowo lain"ketus galang

"Itu kan dulu lang"gugup luna

"Harusnya lu dekatin sekalian luna biar lu ga harus ngejar-ngejar galang yang cuma dapet omelan doang"bela riko yang sukses dapet plototan dari galang

"Becanda lang"riko mengangkat tangannya membentuk huruf V tanda damai.

"Tau akh"dengus galang terlanjur kesel

"Udah sih lang itu kan dulu,lagian sekarang kan aku udah sama kamu toh sekarang kamu udah jadi pengusaha muda jadi jangan mikir yang engga-engga oke"bujuk luna galang mengangguk riko dan sisil tertawa melihat sahabat mereka yang seperti anak ABG.

.

.
.
Kali ini mereka memilih berkeliling dengan terus bergandengan tangan,beberapa kali mereka berhenti saat menemukan spot yang indah untuk berfoto.

Waktu makin sore suasana semakin dingin dan mereka memutuskan untuk pulang agar tidak kemaleman juga sampe jakarta.

Sepanjang perjalanan tidak banyak obrolan tercipta karena dua mahluk bawel itu sudah terlelap di alam mimpi.jika saat tadi berangkat galang yang membawa mobilnya kali ini riko yang bawa mobil ditemani sisil yang terlelap di jok depan sebelahnya sesekali riko mengusap kepala gadisnya.

Sementara di kursi belakang ada galang dan luna,luna tidur sambil memeluk galang menyandarkan kepalanya pada dada bidang galang,galangpun mengusap rambut dan punggung luna memberikan kenyamanan pada gadisnya.

Riko sesekali menengok kebelakang dan tersenyum,begitu juga dengan galang.

Galang terus menatap wajah damai luna saat tertidur dia tidak menyangka kalau dirinya benar-benar jatuh pada pesona luna gadis sederhana dengan mimpi sederhana pula.

Gadis sederhana yang mampu membawa pengaruh hidup yang begitu luar biasa bahkan impian sederhana gadisnya membawa kebahagiaan untuk dirinya *'aku bersyukur punya kamu luna'* batinnya mengecup lama pucuk kepala luna.

Tak berbeda jauh dari galang rikopun merasakan yang sama,hatinya menghangat melihat sisil yang tertidur damai.

Gadis jutek yang perhatian dan sayang banget sama sahabatnya riko dapat melihat bagaimana sayangnya sisil pada luna,kepedulian gadis itu yang membuat hatinya luluh.

Dua orang gadis sederhana yang mampu menaklukan dua orang yang bisa dikatakan sangat hebat dengan pencapaian mereka.

Dua orang gadis sederhana yang mampu memberi warna pada dua orang yang hidupnya monoton.

Luna dan sisil beruntung bisa memiliki pacar seperti galang dan riko.

Galang dan riko jauh lebih beruntung memiliki mereka dengan segala kelebihan di balik sifat seserhana mereka.
.
.
.
.
.**TBC**

DITUNGGU VOMENTNYA PEMIRSA

WEDDING SATYA

HAPPY READING...

Pagi-pagi sekali luna sudah sibuk di dalam sebuah rumah besar,bersama dengan beberapa orang lainnya, luna sibuk dengan tumpukan kertas bermotif sesekali menulis sesuatu di atas kertas dengan desain cantik itu.

"Pagi sayang sepertinya kamu lagi sibuk sekali"sapa seorang wanita paruh baya yang duduk disebah luna

"Iya mom undangan ini harus bisa selesai hari ini biar bisa diantar tepat waktu"luna tersenyum pada wanita paruh baya yang dipanggil mommy.

"Tapi kan kamu ga harus ikut sibuk,biar yang lain aja yang ngerjain kalau sampe kakakmu tau nanti yang ada dia marah-marah"

"Ga ko mom,aku malah seneng bisa bantu persiapan pernikahan kakak ku"

Luna tengah berada dirumah satya dan wanita paruh baya yang di panggil mommy itu mamahnya satya.satya mengenalkan luna dengan orangtuanya satya juga cerita kalo luna sudah dianggap adiknya,orangtua satya menerima kehadiran luna dan menganggap luna sebagai anaknya juga karena satya sendiri adalah anak tunggal,luna bahagia dan sangat hersyukur karena sekarang dia punya keluarga.

Dan saat ini luna sedang membantu persiapan pernikahan satya dan tara.
Satya sudah yakin 100% kalau tara adalah pelabuhan terakhirnya dan jika di lihat dari usia satya yang sudah masuk kepala tiga dia sudah dikatakan matang untuk

berkeluarga.
.
.
.
.
.
Luna terus mondar mandir dalam rumahnya,sesekali menoleh pada sebuah dress berwarna soft pink yang tergelatak diatas tempat tidur.

Dress itu akan dikenakan malam ini diacara wedding satya,luna bingung karena sampe siang ini dia masih belum bersiap alasannya dia tidak tahu harus memakai makeup seperti apa dia sendiri tidak bisa berdandan.

Sebenarnya dia bisa mempersiapkan semua ditempat acara secara luna bagian dari keluarga yang punya acara,tapi bagaimana lagi galang mengajaknya untuk datang bersama mau ga mau dia harus nunggu galang dirumah dan sekarang dia bingung sendiri.tidak mungkin hanya berdandan asal-asalan kan secara ini acara besar salah satu anak dari pengusaha terkenal.luna tidak ingin mempermalukan dirinya dengan makeup seadanya.

Tersenyum saat mengingat sesuatu diambil hapenya dan menghubungi seseorang.
.
.
.
.
Luna sudah sampai di tempat orang yang yang tadi dihubungi,melangkah masuk dengan wajah sumringah.

"Ka luna udah sampe"seorang gadis cantik menghampiri dan memeluk luna

"Cindy beneran mau bantu kaka?"tanya luna pada gadis yang ada di pelukannya.

Ya luna memilih minta bantuan adik galang untuk mendandaninya karena dirinya tau cindy sangat berbakat dalam makeup dan cindy sendiri sangat senang saat calon kaka iparnya minta bantuan dirinya dan disinilah mereka si dalam kamar cindy dengan berbagai alat makeup didepan mereka.

"Ka luna cantik tau apalagi kalau di poles sedikit ka luna tambah sempurna"ujar cindy sambil memoles BB cream pada wajah luna

"Cindy bisa aja ka luna cantik darimana wajah ka luna bulet gini,apalagi kalo kata ka galang pipi kaka kaya bakpao"luna memanyunkan bibirnya, cindy tertawa melihat calon kaka iparnya terlihat lucu dengan bibir manyun.
.
.
.
Galang memasuki rumahnya matanya sibuk melirik kesekitarnya,dia tau kalau gadisnya ada disini luna sendiri yang memberi tau galang,memilih langsung melangkah kekamar atas menuju kamar adiknya.

'Toktok'

"Cindy apa ka luna ada di dalam"

"Iya ka,aku lagi bantu ka luna bersiap,kata ka luna ka galang juga segera bersiap biar ga telat"ujar cindy dari dalam kamarnya,galangpun melangkah kekamarnya.
.
.
Mengenakan setelan jas warna hitam dengan dalaman kemeja warna abu-abu dan dasi dan celana warna hitam

serta pantopel mengkilat warna hitam juga. menyempurnakan ketampanannya dengan rambut yang ditata rapi galang duduk di ruang tamu menunggu luna.

"Tadi katanya sebentar lagi ini udah 20 menit masih belum kelar juga,apa cewe selalu lama kalau makeup"gerutunya sendiri sambil memainkan hapenya.

.

.

Luna dan cindy pun turun,galang masih belum menyadari karena sibuk dengan hapenya sampai suara cindy memanggilnya.

"Ka galang ka luna udah rapi nih"galang menoleh kearah sumber suara.

Matanya terbelalak sempurna,bahkan bibirnya ikut terbuka saking terkejutnya melihat penampilan gadisnya.

Gadisnya yang begitu sederhana berubah menjadi begitu elegan.dress pink sebatas lutut,rambut yang ditata begitu indah highheel dengan warna senada dengan gaun yang dipakainya,jangan lupakan polesan makeup hasil karya cindy yang begitu pas diwajah luna.

"Cantiknya"gumam galang dengan tatapan memuja.

Luna menghampiri galang yang masih tertegun karena penampilannya.

"Ko kamu malah bengong sih"galang sedikit terlonjak mendengar teguran luna

"Ah itu aku cuma kaget liat penampilan kamu"galang menggaruk tengkuknya yang tidak gatel

"Kenapa penampilan ku,aneh ya aku ga pantes pake makeup kaya gini"luna tertunduk malu

"Aish bukan kaya gitu justru aku sampe terpaku ngeliat penampilan kamu,kamu cantik sayang sungguh"luna tak dapat menahan rona dipipinya ucapan galang membuatnya salah tingkah,cindy tersenyum puas melihat reaksi galang akan hasil karyanya.merekapun bergegas berangkat.

Sepanjang perjalanan galang terus melirik luna,luna sendiri sangat gugup melihat sikap pacarnya yang terus melirik dirinya.

"Kenapa kamu terus liatin aku lang,aku kan malu"lirih luna

"Kamu cantik makanya aku terus liatin kamu"luna kembali menunduk dengan meremas kedua tangannya karena gugup,galang menarik sebelah tangan luna dan menggenggamnya erat.

"Hey jangan gugup gitu aku kan pacar kamu,kenapa kamu harus merasa malu"galang tersenyum,luna pun balik tersenyum.
.
.
.
.
Sebuah pesta kebun terlihat begitu meriah banyak lampu taman yang menghiasi ditambah rangkaian bunga mawar putih dan pink yang ditata begitu indah,dentingan piano mengalun indah dalam pesta tersebut.

Galang kembali menggandeng tangan luna masuk dalam pesta tersebut mencari sang punya acara.

Luna tersenyum sumringah melihat sepasang pria dan wanita ditengah panggung pesta tersebut,sang pria

mengenakan tuxedo hitam dengan dalaman kemeja putih dan dasi berwarna pink sedangkan sang wanita mengenakan gaun panjang berwarna putih tanpa lengan dengan pita besar warna pink melingkar dipinggang dan juga flower crone yang menghiasi rambut indahnya pasangan mempelai yang sangat serasi.

Memilih menghampiri mereka untuk memberikan selamat,tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya melihat orang yang dia sayangi menikah,luna memeluk erat satya,galang sedikit melotot melihatnya tapi coba mengerti bagaimanapun satya sudah luna anggap kakaknya apalagi satya aekarang sudah mempunyai istri ya kali dia masih cemburu.

"Selamat ya ka,pesta lu bagus banget apalagi dasi yang lu pake"luna terkekeh geli ini pastiin kerjaan tara yang meminta satya memakai dasi watna pink,warna kesukaan tara.

"semoga lu bahagia,langgeng dan cepet dapet momongan biar gue bisa punya ponakan"ucapnya masih memeluk satya,galang pun ikut memberi selamat saat luna beralih ke tara.

"Selamet bro"ucap galang memeluk satya

"Iya moga lu cepet nyusul"bales satya galang mengaminkan

"Ka tara selamat ya semoga jadi keluarga samawa"luna pun memeluk tara

"Iya luna moga kamu dan galang cepet nyusul"luna tersenyum malu-malu.
.
.
Setelah memberi selamat pada pasangan pengantin kini

luna ngobrol sama sisil sementara galang dan riko ngobrol dengan rekan kerja yang mereka temui disini.

Saat asik mengobrol luna dikagetkan dengan sapaan seseorang

"Dara"panggil orang itu dan luna pun menoleh

"Ka visnu"ujarnya tak percaya

"Beneran dara?"tanya orang itu lagi dan luna mengangguk

"Ya ampun kamu cantik banget ka visnu ampe pangling liatnya"ujar orang yang di panggil ka visnu oleh luna

"Ka visnu apa kabar udah lama kita ga ketemu?"

"Aku baik,kamu sendiri gimana ka visnu beberapa hari lalu kepulau tapi katanya kamu udah pindah dari sana,eh ga taunya kita ketemu disini"visnu terus tersenyum sambil terus memandang kagum pada luna

"Aku juga baik,iya aku pindah beberapa bulan lalu ka"

"Owh iya kak kenalin ini sisil sahabatku,sil kenalin ini ka visnu temen gue waktu di pulau sana"mereka saling berkenalan.

.
.
.

Galang yang asik membicarakan bisnis matanya memicing kearah luna melihat seorang pria yang asik ngobrol dengan pacarnya,dahinya mengernyit tidak mengenali cowok tersebut tapi terlihat begitu akrab,galang memilih menghampiri luna.

"Udah hampir satu tahun kita ga ketemu,kamu makin cantik dara"puji visnu

"Ka visnu bisa aja,perasaan aku dari dulu gini-gini aja"

"Ka visnu dateng sama siapa kesini?"

"Sendiri,kalau kamu"

"Eh"

Luna sedikit kaget merasakan sebuah tangan memeluk posesif pinggangnya.

"Hey sayang kamu lama ya nunggu aku"galang berbicara pada luna tapi matanya terus menatap lekat visnu

"Engga apa-apa ko lang"

"Siapa dara?"tanya visnu melirik galang

"Galang,pacar dara"galang mengulurkan tangannya

"Ah kamu udah punya pacar,aku visnu teman dara"ucap visnu dengan raut kecewa tapi tetap membalas uluran tangan galang.

"Lebih tepatnya saya calon suaminya" luna membelalakan matanya mendengar ucapan galang

"Wah baru setahun kita ga ketemu kamu udah punya hubungan serius dengan seseorang wah aku ga nyangka"visnu terkejut dan hanya mampu tersenyum canggung.

Pupuslah harapannya saat ini karena sesungguhnya visnu menyukai luna dari dulu sekarang semuanya terlambat.

"Owh ya aku ketemu satya dulu yah,selamat ya dara semoga kamu bahagia"visnu tersenyum tulus

"Iya ka,semoga ka visnu juga selalu bahagia"luna pun ikut tersenyum,visnupun melangkah meninggalkan mereka.

"Mantan kamu luna"celetuk sisil

"Hah itu mantan kamu?"sahut galang terkejut

"Bukan dia temen aku waktu di pulau"ujar luna santai galang menatap curiga.
.
.
.
Luna dan sisil menemani tara mengganti gaunnya sementara galang riko dan satya memilih mengobrol di salah satu tempat yang disediakan disitu.

"Sat lu tau cowo yang bernama visnu?"tanya galang dan satya mengangguk

"Kenapa emangnya?"tanya balik satya

"Tadi gue liat luna ngobrol dia keliatannya akrab gitu"

"Owh itu"satya menjeda ucapannya

"Visnu suka sama luna"

"APA"teriak galang mengagetkan beberapa orang didekat mereka.

"Biasa aja sih lang"celetuk riko

"Maksudnya sat"tanya galang penasaran tanpa mempedulikan riko

"Visnu ketemu luna dua tahun lalu,dan dia suka luna dari awal mereka ketemu lu taukan gimana sifat luna yang ceria dan visnu menyukai itu semakin lama visnu makin jatuh cinta sama luna,dia pernah minta luna untuk kerja di kantornya dan menjadi sekertaris pribadinya tapi luna nolak karena merasa itu bukan bidangnya.dan visnu semakin mencintai luna sampe akhirnya dia menyatakan perasaannya"

"Trus"tanya galang dan riko bersamaan

"Luna nolak dan tau kan alasannya,luna ga ingin membohongi perasaannya karena dia masih mencintai lu lang"

"Tapi visnu ga nyerah gitu aja selama setahun dia deketin luna dan jawabannya tetap sama luna hanya menganggap visnu teman, tepat satu tahun lalu visnu kembali menyatakan cintanya ke luna,bahkan kalo luna nerima visnu akan membawa luna ke inggris,visnu bakal lanjutin study nya disana dan berharap luna akan menerimanya dan ikut kesana,tapi luna tetap pada keputusan dia menolak visnu karena dalam hatinya udah ada orang lain yaitu lu lang"galang hanya dia mematung entahlah dia terlalu bingung dengan keadaan ini fakta bahwa ada orang lain yang juga sangat mencintai luna sangat mengejutkannya. yang ada dipikirannya bagaimana kalau luna menerima visnu saat itu,habislah hidupnya.galang menghela nafas berat.

.

.

.

.

Galang terus terdiam sambil mengendarai mobilnya,wajahnya sedikit tegang tatapan matanya juga

begitu tajam dengan tangan yang sesekali meremas setir mobilnya.

Luna menatap bingung galang kenapa pacarnya kelihatan menahan emosi,apa yang terjadi sebenarnya.
.
.
Mereka sampai didepan rumah luna tapi masih enggan turun,galang masih terdiam dengan wajah tegangnya.

Luna menyentuh tangan galang dan menggenggamnya erat,galang sedikit kaget saat luna menggenggam tangannya.

"Kenapa sayang"tanya luna dengan suara begitu lembut,galang menggeleng

"Jangan bohong,kenapa wajah kamu keliatan tegang gitu"galang kembali terdiam lunapun ikut terdiam suasana menjadi hening

"Ya udah kalau ga mau cerita gapapa,kamu pasti lelah seharian ini ya udah sekarang kamu pula "

'Greb'

Galang tiba-tiba memeluk luna,luna mengerjapkan matanya mendapat pelukan tiba-tiba.

"Jangan pernah tinggalin aku luna,aku sayang banget sama kamu"ujarnya mempererat pelukannya.

"Aku ga akan ninggalin kamu,aku juga sayang banget sama kamu"luna mengusap lembut punggung galang.

"Aku tau aku ga sedewasa visnu,aku tau aku masih suka kekanakan tapi aku pastiin aku akan bahagiain kamu"luna

menghentikan usapannya dan melepas pelukan galang.

"Apa ini gara-gara ka visnu"galang menunduk,luna mengangkat dagu galang agar menghadapnya.

"Aku ga ada hubungan apa-apa sama ka visnu lang jadi kamu ga perlu mikir macem-macem"luna mengusap lembut pipi galang

"Aku cuma takut luna kamu akan milih visnu"

"Kenapa kamu berpikiran seperti itu?"

"Aku baru tau kalau ada cowo lain yang juga mencintai kamu di tambah lagi cowok itu kelihatan lebih dewasa jika dibandingkan aku yang kadang kekanakan,bukannya kamu suka tipe cowo yang lebih dewasa seperti kata sisil,aku takut luna aku takut kamu berpaling dari aku dan memilih dia"lirih galang
Luna menangkup pipi galang dan menempelkan bibirnya pada bibir galang,hanya menempelkan tanpa ada lumatan.

"Sayang kamu jangan berpikiran seperti itu,aku sayang banget sama kamu,aku tulus mencintai kamu apa adanya menerima semua sikap dan sifat kamu bahkan yang paling nyebelin sekalipun,jadi kamu jangan merasa takut aku ninggalin kamu,kamu adalah rumahku ga mungkin aku akan pergi dari rumahku sendiri,kamu ngerti"luna tersenyum,galang pun ikut tersenyum.

"Ya udah sekarang kamu pulang ini udah malam,kamu pasti capek kamu harus istirahat dan sekali lagi aku bilang aku cuma punya kamu dan kamu punya aku titik. Ga ada orang lain"ujar luna galang kembali tersenyum.

"Yaudah kamu juga masuk dan langsung istirahat oke"luna mengangguk.

Galang mendekatkan dirinya mencium seluruh wajah luna dari kening,kedua mata,kedua pipi,hidung dan berakhir pada bibir luna sedikit memberikan lumatan dan hisapan sebelum gadis itu keluar dari mobilnya.

Galang meninggalkan rumah luna sepanjang perjalanan ia terus berpikir benar luna pacarnya luna sangat mencintainya tapi dia harus melakukan sesuatu agar gadis itu tetap bersamanya.galang tersenyum saat memikirkan sesuatu.

"Ya gue harus melakukan sesuatu,gue harus melakukan itu"gumam galang dengan menunjukan seringaiannya.
.
.
.
.**TBC**

APA YANG KIRA-KIRA GALANG LAKUIN TUNGGU CHAPTER SELANJUTNYA
DITUNGGU VOMENTNYA GUYS

NIAT BAIK

HAPPY READING...

Mentari pagi yang sudah mulai menunjukan senyumannya diiringi angin laut membawa ombak menari menyapa pantai.suara deburan ombak yang beradu dengan pasir berbisik lirih membawa alunan begitu indah bagai lulabi membawa ketenangan untuk seseorang yang masih terlelap.

Luna menggeliat kala sinar matahari menyapa dari sela jendela yang tirainya terbuka karena sapuan angin,membuka mata membiasakan matanya dengan cahaya yang sedikit menyilaukan.
Tersenyum bangkit dan menghirup udah segar pagi ini.
.
.
.
.
Galang riko dan satya berada di sebuah resto untuk makan siang bersama.

Riko dan satya menatap bingung galang karena dari tadi hanya sibuk mengaduk-aduk makanannya tanpa berniat memakannya.

"Lu kenapa lang,lu lagi ada masalah?"tanya riko yang hanya mendapat gelengan dari galang

"Lu berantem sama luna?"sekali lagi galang menggeleng saat pertanyaan meluncur dari satya.

Riko dan satya hanya mengedikan bahunya melanjutkan makannya.

"Hufht"helaan nafas beratnya menandakan kalau dia tidak baik-baik saja.

"Lu kenapa sih lang coba cerita ke kita"ujar riko lagi tak tahan melihat galang yang seperti menahan sesuatu

"Ini tentang cowok itu"

"Cowok yang mana?"tanya riko lagi

"Cowok yang ngobrol sama luna dikawinan satya"

"Siapa?visnu maksud lu"galang pun mengangguk

"Visnu kenapa?"

"Beneran dia suka ah maksudnya cinta sama luna"

"Iya bahkan kemarin dia sempet dateng ke kantor gue dan nanyain beneran luna udah punya pacar"

"Trus?"tanya galang penasaran

"Gue bilang iya dan saat itu gue ngeliat kekecewaan diwajahnya,gue pikir dia udah ga ada rasa sama luna makanya gue jawab pertanyaan dia dengan santainya...taunya"satya menggantung kata-katanya melihat kearah galang yang menatapnya penasaran,satya menghela nafas sebelum melanjutkan ceritanya.

"Visnu berencana mau melamar luna"

"APA"teriak galang mengagetkan semua orang yang ada diresto,galang ga peduli dia sangat sok dengan kata-kata satya.

"Pas balik study dari london visnu dateng kepulau niatnya buat menyatakan perasaan lagi,hidup jauh dari luna

menyadarkan kalau dia sangat membutuhkan luna sebagai pendamping hidupnya itulah kenapa saat itu dia ingin melamar luna,tapi pas sampai disana luna udah pindah dan dia ga tau kemana luna pindah sampai mereka ketemu lagi di kawinan gue"jelas satya panjang lebar melirik dua orang yang nampak begitu syok

"Ini ga bisa dibiarin"galang mengusak wajahnya kasar,pikirannya amat kacau

"Kalian berdua harus bantu gue"ujarnya.

.
.
.

Sudah beberapa hari ini galang uring-uringan sendiri tepatnya setelah pulang dari acara wedding satya.alasannya karena pria yang tak sengaja ditemui luna,pria yang membuatnya merasa resah.

Visnu nama pria itu.pria yang mencintai luna dari dua tahun lalu itu yang dia dengar dari cerita satya.visnu bahkan berencana menjadikan luna pendamping hidup kalau saja gadis itu menerimanya.

Perasaannya kalut bahkan takut kalau luna akan berpaling darinya.galang bukan seorang yang takut untuk bersaing dia sadar akan segala kelebihan yang dia punya apalagi jika itu menyangkut fisik galang sangat percaya diri,karena nyatanya dirinya jauh lebih tampan jika di banding visnu,tubuhnya lebih tegap bahkan tinggi badannya menyempurnakan fisik dirinya.

Ya jika dibanding dengan fisik galang lebih segala-galanya,tapi tidak dengan sifatnya.

Visnu pria seumuran satya itu terlihat jauh lebih mapan dan dewasa,wajahnya teduh dengan senyuman begitu adem

tergambar jelas,ditambah sikap kalem,pendiam yang membuat siapapun nyaman berlama-lama dengannya.

Sedangkan galang si pria angkuh,arogan dan pemarah ditambah sikap egois dan posesif dan terlalu mendominasi,butuh kesabaran extra untuk bisa bertahan di dekatnya.

Jelas galang resah bahkan mungkin sedikit takut luna akan berpaling ditambah ucapan sisil waktu itu kalau luna suka pria yang lebih dewasa agar bisa membimbingnya dia tidak memiliki sifat itu,dan pria yang memiliki sifat itu sekarang ada disekitar luna,bagaimana kalau visnu tetap menyatakan niatnya meski dia tau luna sudah memiliki pacar,bagaimana kalau visnu berniat merebut luna dari dirinya,bagaimana kalau luna memilih visnu.galang kalut sendiri dengan pikirannya.
.
.
.
.
Galang bangkit dari tidurnya melirik jam didindingnya waktu baru menunjukan pukul setengah empat pagi bergegas kekamar mandi membersihkan dirinya.

Tidak sampai tiga puluh menit galang sudah rapi,menyambar kunci mobilnya dan pergi menuju kesuatu tempat.
.
.
.
Tak sampai satu jam galang sudah sampai di tempat tujuannya,jalanan pagi yang masih lelang membuatnya sampai lebih cepat.

'Tok tok'

Tak ada jawaban galang tau kalau pemilik rumah pasti belum bangun ini masih terlalu pagi hey bahkan jam di tangannya belum tepat diangka 5.
Galang kembali mengetuk pintu rumah itu masih belum ada jawaban,memutuskan untuk menelepon pemilik rumah dari pada mengetuk pintu.

'Tut tut'

Belum ada jawaban.

'Tut tut'

Masih belum ada jawaban.

'Tut'

"Halo"terdengar suara serak seseorang yang baru bangun tidur.
.
.
.
Luna menggeliat mendengar hapenya yang terus berdering dengan setengah sadar mengambil hape dari nakasnya.

"Siapa sih pagi-pagi udah telepon"gerutunya,matanya terbuka lebar saat melihat nama pemanggil.

"Galang"

"Tumbenan jam segini dia telepon"gumamnya menggeser tombol hijau dilayar hapenya.

"Halo lang"

"Buka pintu cepet"

'Tut'

Luna mengernyit menuruti galang membuka pintu rumahnya.

Dengan wajah kusut rambut acak-acakan dan penampilan kacau orang bangun tidur luna melangkah males.

'Ceklek'

Pintu terbuka betapa syoknya luna melihat pacar gantengnya sudah berdiri dengan penampilan rapi.

'Brak'

Reflek kembali menutup pintu saking syoknya.

"Astaga ngapain galang ada disini disaat penampilan gue kacau kaya gini"gumamnya panik sendiri

'Brak brak brak'

Pintu di ketuk kasar oleh orang di luar

"Buka pintunya jelek"teriak galang

"Kamu ngapain disini pagi-pagi buta lang"

"Ada yang mau aku omongin"

"Ya udah aku cuci muka dulu"luna bersiap lari kekamar mandi sebelum suara galang menghentikan langkahnya.

"Buka sekarang atau aku dobrak!"luna buru-buru membuka pintunya karena tau ancaman galang gak main-main.

'Ceklek'

Galang mengurungkan niatnya memarahi luna saat dilihat gadis itu tertunduk menyembunyikan wajahnya.

Hey luna malu,bagaimana tidak galang dateng disaat penampilannya sangat kacau gadis mana yang mau dilihat pacarnya dengan keadaan berantakan.

"Kamu kenapa nunduk hey?"galang menaikan wajah luna tapi luna menepisnya

"Kamu tuh yang kenapa,ngapain dateng pagi-pagi kaya gini sih"protesnya

"Emang ga boleh"

"Aish kamu mah ga ngerti aku malu lang,penampilan ku kacau gini"luna menghentak-hentakan kakinya

"Tatap wajah aku"suruhnya,luna menggeleng

"Hey aku bilang tatap wajah aku luna"luna mengangkat wajahnya ragu-ragu dengan memejamkan matanya

"Hey kenapa mesti malu sih,aku kan pacar kamu"

"Justru kamu pacar ku makanya aku malu"gerutu luna memalingkan wajahnya

"Ga usah malu aku sayang kamu apa adanya ko"galang semakin mendekatkan wajahnya

"Lagian kalau kita nikah aku bakal liat wajah bangun tidur kamu setiap hari anggap aja ini permulaannya sayang"bisik galang disertai sebuah kecupan dipipi chubynya.

Luna membeku bukan karena perlakuan galang,tapi kata-kata galang.menikah. galang membicarakan tentang pernikahan mereka,apakah galang akan menikahinya? pertanyaan bodoh luna.

Sebagai seorang gadis siapa sih yang tidak ingin menikah terlebih dengan orang yang kita cintai,dia ingin menikah dengan galang itu adalah mimpi terbesarnya yang di simpan jauh didasar hatinya,dia hanya tidak ingin terlalu berharap.karena menjadi pacar galang saja sudah merupakan anugrah buatnya lebih dari itu luna menganggapnya keajaiban dari Tuhan,itulah kenapa luna tak terlalu berharap karena mimpi itu terlalu tinggi takut tak bisa menggapainya. memilih menyimpannya di dasar hati karena sadar akan perbedaan mereka yang seperti bumi dan langit.

Tapi sekarang galang membahasnya,pernikahan mereka galang dan luna.bolehkah sekarang luna berharap bahwa mimpi itu akan menjadi nyata bahwa luna juga menginginkan galang jadi pendamping hidupnya,bolehkan luna berharap kalau galang akan menjadi suaminya kelak.membayangkan saja sudah membuat pipi luna memerah sempurna.

"Heh kenapa jadi ngelamun"tegur galang luna gelagapan sendiri

"Ah itu a,aku mau mandi dulu lang iya aku mau mandi kamu bisa tunggu aku kan"ujarnya salah tingkah,galang kembali tertawa melihat tingkah pacarnya.

"Ya udah aku tunggu di luar"ujarnya
.
.
Ga sampai 20 menit luna keluar dari rumahnya dengan memakai baju lengan panjang warna merah dan celana jeans biru.

"Kamu udah siap ayo berangkat sekarang"galang bergegas luna menunjukan wajah bingungnya

"Kita mau kemana lang ini masih pagi banget loh"

"Ke suatu tempat nanti juga kamu tau"menarik tangan luna

"Bentar aku ambil tas dan kunci pintu"luna bergegas masuk kedalam.
.
.
.
Luna terus menguap sepanjang perjalanan matanya masih ngantuk karena baru tidur tiga jam dan pacarnya sudah dateng dipagi buta mengajaknya pergi entah kemana.

"Kamu masih ngantuk?"tanya galang melihat luna yang terus mengucek matanya.

"Iya aku baru tidur jam dua ngerjain tugas dan kamu dateng bangunin aku,emang kita mau kemana sih lang"luna menegakan duduknya dia penasaran kemana galang akan membawanya pagi-pagi kaya gini.

"Ada deh nanti kamu juga tau,ya udah kalau kamu ngantuk tidur lagi aja nanti kalau sampe aku bangunin"luna menyamankan posisi untuk kembali tidur dia benar-benar mengantuk sekarang.

Galang mengelus-elus rambut luna mengantarkan gadisnya ke singgasana mimpi.
.
.
.
.
Sudah tiga jam perjalanan mereka masih belum sampe juga dan luna dia masih tertidur nyenyak dengan usapan lembut galang dirambutnya membuatnya semakin terlelap.

Udara sejuk,pohon rimbun,suara berbagai macam burung menyambut kedatangan mereka.

Galang melirik luna yang masih tertidur pulas menggoyangkan lengannya membangunkan luna.

"Sayang bangun kita udah sampe"luna menggeliat mengerjapkan matanya

"Dimana kita?"mengedarkan pandanganannya melihat tempat mereka berada *'kaya kenal nih tempat'* pikirnya.

Galang turun di ikuti luna kembali mengedarkan tempat yang sangat tidak asing buatnya.

Luna menutup mulutnya saat mengetahui mereka sekarang berada dimana *'bagaimana galang bisa tau tempat ini'* luna menatap lekat seolah bertanya bagaimana bisa.

Tanpa menjawab galang menarik tangan luna menggandengnya masuk semakin dalam kedaerah itu.

Hening,sepi hanya kicauan burung yang terdengar sepanjang perjalanan hingga sampai pada sebuah lahan dengan begitu banyak batu nisan menghiasi lahan itu.

Galang dan luna duduk disela dua batu nisan yang tak lain adalah makam orang tua luna.

Sengaja membawa luna kesini karena gadis itu sudah lama tidak kemari tepatnya setelah dia pergi meninggalkan galang,tau pasti luna sangat merindukan orang tuanya dan ada sesuatu yang ingin galang sampaikan juga di depan makan orang tua luna.

Mengusap lembut dan mencium batu nisan bergantian,luna tak dapat membendung airmatanya.

kerinduan pada orang tuanya kian menyesakan hatinya sudah lama sekali dia tidak berkunjung kesini.galang mengusap punggung luna menenangkan gadisnya.

"Ayah ibu luna dateng"lirihnya dengan suara bergetar

"Maaf kalau selama ini luna ga pernah lagi mengunjungi ayah dan ibu hiks"luna tak bisa lagi menahan isakannya dia merasa bersalah karena keegoisannya dia tak pernah datang kesini.

"Owh iya yah bu luna dateng sama orang yang sering luna ceritain,galang yah bu cowok yang luna sukai dari dulu sekarang dia udah jadi pacar luna"luna menatap galang yang tersenyum

"Luna hebat kan yah bu bisa buat galang mau jadi pacar luna"

"Luna bahagia yah bu karena luna ga akan ngerasain kesepian lagi karena seseorang yang luna sayang sudah bersama luna"luna menghapus sisa airmatanya,galang menggenggam erat tangannya dan berbicara di depan makam orang tua luna.

"Ayah ibu perkenalkan saya galang pacar anak gadis ayah dan ibu"

"Ayah ibu, galang mau minta maaf sama kalian karena slama ini galang nyakitin luna selalu buat luna nangis,luna sedih dan menderita.galang emang cowok brengsek yah bu"luna menutup mulut galang dengan tangannya tak ingin galang merutuki dirinya,galang mengecup telapak tangan luna yang menutup mulutnya melanjutkan ucapannya.

"Galang cowok jahat,galang cowok egois yang ga tau diri,galang cowok yang terlalu banyak melakukan kesalahan

dan cowok brengsek ini sangat mencintai anak ayah dan ibu"galang menitikan airmatanya,rasa bersalahnya kembali memuncak didepan makam orang tua luna.

"Galang minta izin ayah ibu,untuk bersama luna galang akan menjaga,melindungi dan membahagiakan luna ini janji galang di depan ayah dan ibu"ucapnya tulus,luna kembali terisak mendengar penuturan kekasihnya.

"Liat yah bu galang sayang sama luna,ibu dan ayah yang tenang disana karena sekarang luna udah ga sendirian"ujarnya penuh haru,galang merengkuhnya membiarkan luna menangis dalam pelukannya.

'Dan satu lagi yah bu galang ingin menjadikan luna milik galang seutuhnya,galang ingin bersama luna selamanya galang minta restu untuk menikahi luna menjadikan luna pendamping hidup galang dan dalam waktu dekat galang akan melamar luna,ayah dan ibu merestui niat galang kan' ucapnya dalam hati.

Tiba-tiba semilir angin berhembus menjatuhkan bunga dari pohon besar disitu diatas galang dan luna.

Luna sedikit merinding dengan kejadian yang baru terjadi sedangkan galang tersenyum penuh arti *'galang anggap ini jawaban restu dari ayah dan ibu'* ucapnya lagi dalam hati membuat luna makin merinding melihat tingkah pacarnya.

"Kamu ba-baik-baik aja yank"tanyanya terbata

"Ya,sekarang ayo kita ke makam kakek dan nenek kamu sebelum waktu makin siang trus kita bisa kencan deh"galang bangkit kembali menggandeng tangan luna

"Kencan?kita kencan kemana yank"pekik luna girang

"Rahasia"jawab galang menggoda luna mendengus mengejar galang yang jalan didepannya.

.

.

.

.**TBC**

WILL YOU

HAPPY READING...

Didalam sebuah rumah sederhana seorang gadis manis sibuk mondar mandir,sesekali dia menggigit ujung bibirnya bahkan terus meremas jemari tangannya.

Pikirannya kalut perasaannya resah mengingat seseorang yang kian jarang menampakan dirinya.

Luna dia gadis itu yang saat ini kelihatan kacau karena merasa galang berubah,kekasihnya jarang datang ke rumahnya bahkan jarang memberi kabar,luna berusaha berpikir positif tapi tetap saja hatinya merasa tidak nyaman dengan perubahan galang.

.
.
.
.

Galang mengusak rambutnya kasar pikirannya kacau karena hampir dua minggu dia belum bertemu luna,bukan,dia bukan sengaja melakukan itu tapi ada hal penting yang membuatnya melakukan itu.

"Sedikit lagi sayang"gumamnya sambil melihat foto luna yang ada di meja kerjanya.

.
.
.

Luna terus tersenyum galang baru saja meneleponnya dan mengatakan ingin bertemu.dengan penampilan rapi dia menunggu galang di depan terasnya,tak berapa lama galang pun datang.

"Kita mau kemana yank,apa kita mau kencan?"tanya luna antusias saat sudah berada dalam mobil galang.

"Nanti juga kamu tau sendiri"jawab galang sedikit ketus,luna memilih diam sepertinya mood galang lagi ga baik.

.
.
.

Mereka tiba di sebuah butik ternama,luna mengernyit bingung kenapa galang membawanya kesini ingin bertanya tapi dia takut diketusin lagi.

"Ayo masuk"galang menggandeng tangan luna,luna pun sedikit lega dengan perlakuan pacarnya.

Seorang pelayan menghampiri mereka menyapa dengan sopan.

"Selamat siang mas mba ada yang bisa saya bantu"

"Tolong pilihkan koleksi terbaru dari butik ini untuk nona ini"

"Baiklah nona bisa ikut saya"luna kebingungan belum mengerti tapi tetap mengikuti pelayan perempuan itu.

Galang duduk di ruang tunggu sambil menunggu luna,memilih memainkan hapenya.

.
.

Pelayan itu keluar di ikuti luna dengan mengenakan sebuah dress panjang warna merah dengan belahan yang cukup tinggi memperlihatkan pahanya.

Galang memperhatikan penampilan luna dia menggeleng merasa kalau dress itu terlalu ribet untuk luna yang pasti akan membuat gadisnya kesusahan.

Pelayan membawa luna untuk mencoba gaun yang lain.

.

.

Luna keluar dari ruang ganti menggunakan mini dress tanpa lengan warna kuning.

Galang meneguk ludahnya melihat penampilan luna,gadisnya terlihat sangat *eerr sexy*,dress super pendek ketat menunjukan lekuk tubuh luna ditambah bahu yang terpampang jelas,galang gugup dan terpesona melihat penampilan berbeda luna tak menyangka kalau pacarnya memiliki tubuh yang indah,membuatnya hanya bisa melongo saking terpesonanya.

"Gimana lang"tanya luna sejujurnya dia sedikit risih dengan tatapan galang yang keliatan *'nakal'* padanya.

"Ga,ga, kamu ga boleh pake itu"tegasnya,ya galang ga akan membiarkan pacarnya memakai baju sexy seperti itu biarpun galang menyukai penampilan luna yang terlihat *eeerr sexy* dia ga rela kalo ada orang lain yang melirik luna dengan baju sexynya dia ga rela.

Luna kembali masuk ke ruang ganti mencoba dress lain yang sesuai dengan galang,dia sendiri bingung kenapa galang memintanya untuk mencoba beberapa baju.

Kembali keluar dengan dress berbeda lagi kali ini sebuah dress hitam,tidak sependek dan sesexy dress sebelumnya sih tapi bagian belahan dadanya sangat terbuka bahkan galang sampai menganga melihat penampilan luna.

Langsung menggeleng gak dia gak akan biarin orang lain melihat bagian intim kekasihnya hey itu properti miliknya bukan untuk dipamerin.

Luna menghela napas ini sudah ketiga kalinya galang menolak dress yang dicobanya,meski cemberut luna tetap mengikuti keinginan galang untuk mengganti bajunya toh dia juga merasa risih kalau harus mengenakan dress yang tadi dia coba.

Kali ini luna keluar dengan mengenakan sebuah dress diatas lutut warna pastel dengan renda dibagian bahunya simple tapi tetap terlihat elegan.

Luna tersenyum saat menunjukannya di depan galang dia suka dressnya berharap galang sependapat dengannya.

Galang memperhatikan luna dari atas sampai bawah seulas senyum tergambar di wajahnya diikuti sebuah anggukan.
.
.
.
Di sela menunggu dressnya di bungkus luna membuka suaranya.

"Kamu beliin aku dress itu buat apa lang?"tanyanya

"Buat dipake pas ulang tahunku"

"Hah ultah kamu dirayain"galang mengangguk belum sempat luna bertanya lagi pelayan tadi datang membawa pesanan mereka tadi

Luna melotot sempurna saat mengetahui harga dress tadi. 18juta itu harga yang tertera,hey itu harga yang sangat mahal untuk luna,masih dalam keadaan syok galang menarik tangannya keluar dari butik tersebut.

"Apa kamu ga salah lang?apa gaun tadi ga terlalu mahal 18juta lang kamu buang percuma hanya untuk beliin aku

baju"protes luna dia masih ga habis pikir sama apa yang pacarnya lakuin.

"Itu ga berlebihan luna,aku melakukan itu karena kamu pacarku,aku ingin melihat penampilan terbaik kamu di ulang tahunku"

"Apa kamu ga pede sama penampilanku yang biasa-biasa aja,sampe kamu rela buang-buang uang untuk merubahku"luna menundukan wajahnya entahlah hatinya sedikit tercubit dengan perkataan galang.

"Aish bukan seperti itu,kamu tau gimana perasaan aku kan jangan mikir macem-macem,kamu liat nanti aja kenapa aku berlaku seperti ini aku ga bisa cerita sekarang"galang menggenggam tangan luna memberi keyakinan pada kekasihnya.
.
.
"Ya udah masuk sana inget kata-kataku jangan mikir macem-macem"ujarnya saat sampai di depan rumah luna,luna kembali mengangguk

"Aku sayang kamu...*muach*"galang mengecup bibir luna

"Aku juga sayang kamu,hati-hati dijalan"jawab luna sebelum keluar dari mobil galang.
.
.
.
.
.
.
Hari yang di tunggu akhirnya tiba ulang tahun galang.
Luna terduduk sedih karena galang tidak bisa menjemputnya,dia ngerti sih ini kan acara ulang tahun

galang pasti galang juga sibuk banget.memilih berangkat bareng riko dan sisil yang saat ini masih dalam perjalanan.

Luna kembali menghela nafas entahlah perasaannya terlalu campur aduk.

Duduk di jok belakang luna memanyunkan bibirnya membuat dua orang yang duduk didepannya mengernyit bingung.

"Kenapa sih lu ini kan ulang tahun galang ko cemberut gitu"tanya sisil

"Gue gapapa ko sil cuma sedikit gugup aja"luna menunjukan cengirannya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya.
.
.
.
Sampailah mereka disebuah gedung megah dengan dengan hiasan yang di tata begitu indah.

Luna menatap nanar gedung itu dengan perasaan makin berkecamuk *'kenapa mesti gedung ini'* luna menghela nafas berat.

Sisil menepuk bahu luna menyadarkan gadis itu dari lamunannya.

"Ayo masuk"ajak sisil diiringi riko.
.
.
.
Nuansa newah dengan gaya elegan begitu terasa dalam gedung tersebut,dilihat dari para tamu yang mengenakan pakaian formal.kebanyakan adalah rekan bisnis galang dan

juga teman-teman galang yang kebanyakan pengusaha muda juga.

"Ka lunaaaa"teriak seorang gadis menghambur dalam pelukannya

"Cindy"luna membalas pelukan calon adik iparnya

"Kamu sudah dateng cantik"sapa mamah galang,luna mencium tangan kedua orang tua galang

"Galang mana tante?"tanya riko

"Tadi tante liat ada di atas cindy panggilin kakakmu"cindy pergi menghampiri galang.
.
.
.
.
Galang sedang sibuk mondar-mandir dalam sebuah ruangan,dia gugup karena ada satu hal yang akan dia lakukan di hari ulang tahunnya.

Memberikan kejutan untuk gadis yang dia cintai.galang akan memberikan kejutan spesial yang gak akan luna lupain seumur hidupnya,itulah kenapa galang jarang bertemu luna.

Karena akhir-akhir ini dia lebih sering bertemu riko dan satya untuk membantunya melancarkan rencananya.

"Ka galang ka luna,ka riko dan ka sisil udah dateng mereka nunggu kaka di bawah"teriak cindy dari luar membuat galang makin gugup.

"Iya kaka akan turun sekarang"galang merapikan penampilannya yang sedikit berantakan dan bergegas turun

kebawah menemui kekasihnya.
.
.
.
Langsung memeluk luna sesampainya di bawah.

"Selamat ulang tahun sayang semoga sehat selalu apa yang kamu inginkan tercapai menjadi lebih baik dan kebahagian selalu menyertaimu kadonya nanti nyusul ya"ucapnya berbisik dalam pelukan galang,galang pun mengangguk.

"Makasih sayang"jawabnya

"Selamat ulang tahun bro,panjang umur dan selalu bahagia dan awet sama luna"ucap riko memeluk galang,galang pun terkekeh mengaminkan.

"Selamat ulang tahun lang ini kado aku dan riko"sisil memberi sebuah bungkusan yang cukup besar.

"Aish kenapa mesti repot-repot sih kalian dateng gue udah seneng"balasnya menerima kado itu

"Aku kesana dulu yah mau nyapa yang lain"ujar galang mendapat anggukan dari tiga orang.
.
.
.
Sudah hampir 30 menit galang belum kembali,bahkan luna sudah ngobrol sama keluarga galang,satya dan istrinya tara.

Luna milih menyendiri menetralkan perasaannya yang terus gugup dan merasa takut.ya luna merasa sangat takut,takut kejadian beberapa tahun lalu terulang lagi saat galang mengabaikan nya.dan sekarang galang pun sibuk ngobrol dengan teman-temannya salahkah kalau luna berpikir macam-macam.

.
.
.
Kembali menghela nafas untuk kesekian kali dan tiba-tiba lampu ruangan itu padam.luna makin kalut kepanikan menyerangnya hingga dia mendengar suara seseorang yang sangat dia kenali dari atas panggung dan lampu kembali menyala.

"Selamat malam semua,maaf atas ketidaknyamanan anda sebelumnya saya berterima kasih pada anda yang telah datang di ulang tahun saya,sebenarnya tujuan saya merayakan ulangtahun ini ingin menyampaikan sesuatu pada seseorang"ucap galang membuat tamu yang ada disitu melihat kearah panggung termasuk luna.

"Lima tahun lalu saya pernah merayakan ulang tahun saya disini,digedung ini"galang memulai ceritanya.

"Saya mengundang banyak teman saya bahkan mantan sayapun saya undang,tapi tidak dengan seseorang yang saat itu statusnya jelas sebagai pacar saya,saya tidak memberinya undangan karena tidak mengharapkan kehadirannya,sampai akhirnya dia tahu tentang pesta ulang tahun saya dan sempat protes karena tidak saya undang,akhirnya saya membiarkan dia tetap dateng"galang menjeda sesaat dan para tamu masih setia mendengarkan ceritanya.

"Dia datang dengan senyum sumringahnya membawa kado ulang tahun buat saya,dia bahkan pergi kesalon untuk mendukung penampilannya,dia menghampiri saya dan yang saya lakukan adalah mengabaikannya karena merasa malu dan takut teman-teman saya tau tentang pacar saya yang

hanya seorang gadis biasa"galang mengatur nafasnya saat sesak menderanya mengingat kejadian itu.

"Dia tetap tersenyum meski saya selalu menghindarinya sampai pada acara tiup lilin dan potong kue,dia berdiri didepan saya dengan terus tersenyum dan saat itu saya menyakitinya untuk kesekian kali saat saya memberikan potongan pertama kue itu untuk mantan pacar saya,saya melihat kekecewaan dimatanya tapi dia tetap mencoba tersenyum walau saat itu pasti hatinya sakit sekali.dan yang lebih parahnya saat saya memilih berdansa dengan mantan saya tanpa memikirkan perasaan seseorang yang berdiri dipojokan berusaha menahan rasa sakit dan cemburu bahkan saya melihat dia berusaha menahan airmatanya"galang menghela nafasnya mencengkram kuat mic yang dipegangnya hatinya kembali bergemuruh menahan kesakitan tiap mengingat masalalunya.

"Saya menyakitinya,membuatnya menangis lagi dan lagi entah sudah berapa banyak saya sendiri tidak mampu menghitungnya karena terlalu banyak tapi dia masih bisa memberikan senyum terbaiknya,masih memaafkan saya dan berkorban untuk saya seorang pria egois tak berperasaan"galang tersenyum perih

"Sampai pada akhirnya dia pergi meninggalkan saya,bukan karena dia tidak mencintai saya lagi atau karena dia membenci saya.dia pergi karena saya yang memintanya untuk membuktikan dia mencintai saya,saya memintanya pergi dan menghilang dari hadapan saya dan dia melakukannya,karena dia sangat mencintai saya demi kebahagian saya dia pergi dan menghilang dari kehidupan saya"

"Dan saat kepergiannya saya menyadari satu hal,saya telah jatuh cinta pada dia entah sejak kapan yang pasti saat dia masih bersama saya,saya sudah mencintai dia.gengsi saya terlalu besar untuk mengakui itu sampai akhirnya dia benar-benar menghilang dan saya baru menyadari semuanya,saya terlambat dan menyesal bertahun-tahun. saya hidup dengan kehampaan tanpa kehadirannya,saya menderita tanpa dirinya. sampai akhirnya Tuhan berbaik hati kembali mempertemukan kami dan saya tidak menyia-nyiakan kesempatan itu dengan menjadikan dirinya milik saya lagi"galang tersenyum dan mengusap sudut matanya yang berair.

"Dan berdirinya saya disini ingin memperbaiki semuanya dan membuat kenangan indah di hari ulang tahun saya untuk dirinya,dan menghapus kenangan buruk ulang tahun saya beberapa tahun lalu"

"Untuk gadis yang berdiri di pojok sana"galang menunjuk kearah luna yang sudah banjir airmata ditemani riko,sisil,nadin,laras dan tara yang terus menenangkanya tapi gagal karena luna terus menangis saking terharunya dia tidak menyangka sama sekali kalau galang akan melakukan ini,belum hilang keterkejutannya galang kembali berucap.

"Don't cry baby and i will singing for you"ucap galang mengambil posisi duduk di tengah panggung
Suara piano mulai mengalun,luna memicingkan matanya mengenal seseorang yang bermain piano.

"Ka satya"gumamnya.

Such a feeling's coming over me from you

There is only one wish on my mind

Suara galang mulai mengalun,luna terpaku untuk pertama kalinya dia mendengar galang bernyanyi.

I long to be close to you

I long to be close to you

I'll be on your side Forever more

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this

I don't wanna lose your love, my love

Semua orang terdiam fokus mendengarkan galang bernyanyi,dengan suara huskynya galang mampu membius semua yang ada disitu.

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this

But, I can not explain how much I love you

How can I tell you now?

How can I say to you?

There is only one wish on my mind

I long to be close to you

I long to be close to you

I'll be on your side Forever more Forever more

I long to be close to you

I long to be close to you

Galang terus menatap intens luna menyampaikan isi hatinya lewat lagu yang dia nyanyikan,lunapun terus menatap galang tanpa beralih sedikitpun.

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this

I don't wanna lose your love, my love

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this

But, I can not explain how much I love you

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this

I wanna hold you tight tonight, my love

You are a miracle to me, miracle to me

Let me tell you this
But, I can not explain how much I love you

Such a felling's coming over me from you

There is only one wish on my mind

I long to be close to you

I long to be close to you

I'll be on your side Forever more Forever more

cnblue-my miracle

Suara tepuk tangan terdengar begitu meriah saat galang mengakhiri lagunya semua orang tersenyum kagum tapi tidak dengan gadis yang menjadi obyek nyanyian galang karena gadis itu kembali menitikan airmatanya karena terharu.

Galang turun dari panggung menghampiri gadisnya menghapus airmata luna.

"Gimana suka ga lagunya?"tanya galang,luna mengangguk

"Suara kamu bagus aku baru tau"galang hanya tersenyum menarik gadisnya itu keatas panggung,luna menatap bingung dengan yang galang lakuin luna dibikin menganga saat galang tiba-tiba berjongkok didepannya dengan satu lututnya bertumpu pada lantai,satu tangannya memegang tangan luna tangan satunya memegang sebuah mic,luna hanya mengerjapkan matanya lucu.

"Luna aku tau aku udah sering banget nyakitin kamu,tapi kamu selalu memberi maaf buat aku dan perjalanan cinta kita begitu panjang dan berliku begitu banyak halangan dan juga rintangan tapi pada akhirnya kita kembali bersama dan aku menyadari bahwa gadis biasa yang ada dihadapan aku ini membawa pengaruh luar biasa dalam kehidupanku
kamu adalah keajaiban yang Tuhan ciptakan
kamu adalah pelajaran yang membuatku bertahan dari kesakitan.
kamu yang membantuku bangkit dari rasa sakit

Setiamu mengisi hampa hatiku
Ketulusanmu mengobati lukaku karena penghianatan.
cuma kamu luna yang mampu menyempurnakan hidupku,cuma kamu yang mampu meluluhkan hatiku,cuma kamu yang bisa mengisi kekosongan hatiku,cuma kamu yang mampu mengacaukan kehidupan seorang galang saat kamu jauh dari aku.aku membutuhkan kamu luna,aku mencintai kamu,aku menginginkan kamu
Kamu periotitasku
Kamu tujuan hidupku. didepan keluargaku,sahabatku,teman-temanku dan disaksikan orang-orang yang hadir disini,aku inging mengatakan sesuatu
"galang mengambil sebuah kota bludru kecil berwarna merah dan membukanya.

"Maukah kamu menjadi teman yang slalu ada saat suka dan duka,menjadi sahabat yang selalu mendengarkan cerita ku,menyemangatiku dan menjadi tempat aku mencurahkan keluh,kesah dan kebahagian,menjadi pendamping hidupku yang selalu berada di sisiku dalam kondisi apapun"Galang menghirup napas sejenak

"Jadi luna andara *will you marry me?*"ucapnya pasti sambil menunjukan sebuah cincin bermatakan berlian yang nampak begitu indah.

Luna menutup mulut saking terkejutnya galang melamarnya apa dia sedang mimpi,kalau dia mimpi tolong siapapun jangan bangunkan luna karena mimpi ini begitu indah.

"Kamu mau kan jadi milikku seutuhnya menjadi istri seorang galang pradipta dan ibu dari anak-anak

kita"luna hanya mengerjap-ngerjapkan matanya.

Ini nyata ini bukan mimpi galang melamarnya di depan umum.

Luna masih terpaku jantungnya berpacu lebih cepat,wajahnya sudah memerah sempurna,matanya kembali berkaca dia masih tidak percaya kalau galang akan melamarnya didepan umum,dia mencintai galang sangat dan dia juga berharap bisa bersama galang selamanya dan sebagai seorang gadis pasti pernah bermimpi di lamar orang yang dia sayang tapi luna tidak pernah terpikir kalau galang akan melakukannya di depan umum pula.

Luna menoleh kearah teman-temannya berada, sisil,nadin dan laras sudah menitikan airmata ikut terharu.

Mereka tau banget gimana perjuangan luna untuk mendapatkan cinta galang dan untuk mencapai tahap ini.
mereka sangat bersyukur dan luna pantes mendapatkan ini.

Luna juga melirik kearah satya dan riko yang tersenyum bahagia.luna bersyukur punya dua orang yang sudah dia anggap sebagai kaka,yang selalu membantunya bangkit,menghiburnya,menghapus airmatanya dan adeknya ini akan dimiliki seseorang seutuhnya.

Riko dan satya percaya galang akan membahagiakan luna meski galang pernah menyakiti luna mereka tau galang tidak akan mengulangi kesalahannya.

Luna masih terdiam dia masih belum percaya dia bahagia sangat bahagia hanya mampu tersenyum hingga suara seseorang menyadarkannya dari lamunan.

"Yak!!kenapa kamu malah diem apa kamu ga tau kalau kaki pegel"protes galang bangkit dari acara jongkoknya

"Aish kamu ngagetin aja"jengkel luna

"Salah sendiri bukannya jawab malah ngelamun,tinggal jawab YA aja apa susahnya sih"

"Aish kamu ngerusak moment romantis aja,kamu sabaran dikit napa akukan lagi menghayati semuanya"

"Apa kamu ga tau kalau kakiku sampe keram ya udah sekarang jawab lamaranku"

"Ya udah kamu ulangin lagi dari awal"

"Ga mau kakiku capek"

"Kamu udah merusak moment romantisnya jadi kamu harus ulangi lagi"

Sisil,riko,nadin,laras dan satya hanya menghela nafas melihat kelakuan teman mereka.

Sementara keluarga galang geleng-geleng tak habis pikir melihat kelakuan galang dan luna.

"Yak!!mau sampai kapan kalian berdebat,lu berdualah yang ngerusak moment ini"teriak riko gregetan sendiri melihat kelakuan kedua sahabatnya.

"Ya udah aku ulangin lagi tapi ga pake jongkok,kakiku beneran pegel"ujar galang luna mengangguk antusias

"Bocah jelek,gadis ngeselin,keras kepala,bawel dan lemot kamu harus menikah denganku ga ada penolakan oke"galang tersenyum sumringah,luna menunjukan wajah cemberutnya sementara para tamu yang hadir mendengar ucapan galang pun tertawa suasana romantis berubah menjadi ceria.

"Aish itumah pernyataan bukan pertanyaan gimana aku mau jawab"protes luna

"Aku udah tau jawabannya jadi ga perlu tanya lagi"luna menghentak-hentakan kakinya,galang yang melihat luna cemberut akhirnya mengulangi ucapannya.

"Baiklah aku ulangin lagi"galang menggenggam tangan luna

"Luna andara kamu maukan menikah dengan ku dan menjadi istri seorang galang pradipta"ucap galang tulus dengan tatapan penuh keyakinan

"Iya aku mau menikah dengan kamu"jawab luna malu-malu galang memakaikan cincinnya di jari manis luna kemudian menarik luna dalam pelukannya sambil terus menggumamkan terima kasih.

Suara tepukan riuh terdengar melihat sepasang kekasih saling berpelukan.
.
.
Seorang gadis menghapus airmata diwajah cantiknya melihat kemesraan sepasang kekasih diatas panggung.

Riko dan yang lain menghampiri galang dan luna memberikan ucapan selamat,luna langsung memeluk sisil saking bahagianya.

Seorang gadis yang sejak tadi memperhatikan mereka menghampiri galang dan luna.
Suasana sedikit menegang,galang menggenggam erat tangan luna.

"Selamat ya buat kalian berdua"ucap gadis itu mengulurkan tangannya yang disambut galang dan luna dengan sedikit

canggung.

"Owh ya luna aku mau minta maaf atas perlakuan aku waktu di kantor galang,aku beneran terbawa emosi waktu tau kalian balikan.tapi sekarang aku ngerti bahwa galang benar-benar mencintai kamu dan aku gak akan ganggu hubungan kalian lagi"gadis itu tersenyum manis

"Iya rel aku juga minta maaf kalau buat kamu tersinggung karena kata-kataku"ucap luna pada aurel,gadis yang tadi memperhatikan mereka sampe menangis. ya sekarang aurel mengerti kalau galang bukan miliknya lagi dan galang sangat mencintai luna itulah kenapa dia memilih menyerah dan minta maaf pada luna,luna menerima permintaan maafnya tak lama aurel pamit dengan menggandeng seorang pria bule.

Galang dan luna menatap aurel yang makin menjauh.

"Moga pria itu yang terbaik untuk aurel"ucap luna yang diikuti anggukan galang.

"Ayo nyonya galang kita lanjutin pestanya"goda galang membuat pipi luna memerah.
.
.
.
Sampe diacara tiup lilin dan potong kue,luna tetap bukan menjadi orang pertama yang mendapat potongan kue dari galang,tapi dia tetap merasa bahagia menjadi orang ketiga yang mendapat potongan kuenya karena potongan kue pertama dan keduanya galang berikan untuk mamah dan papahnya.

"Selamat ulang tahun sayang"ucap luna lagi,galang mencium pipi luna
.

.
.
Sampai dipuncak acara iringan piano mengalun indah dengan lampu temaram di sekitaran tempat itu hanya lampu sorot yang pokus menyinari sepasang kekaksih yang saling bertatapan penuh cinta dengan satu tangan si pria memeluk pinggang gadisnya dan tangan yang satu memegang tangan si gadis itu. begitupun si gadis yang menaruh tangannya di atas bahu si pria dan tangan satunya di genggam erat si pria.mereka menggerakan badan kekiri kekanah layaknya khas saat berdansa.

Galang dan luna si pria dan gadis itu mereka ada di tengah gedung itu sedang berdansa terlihat begitu romantis. dari mulai tatapan mereka sampai gerakan mereka membuat siapapun yang melihat akan iri dengan kemesraan mereka.

Galang terus tersenyum dengan jarak sedekat ini dan sorot lampu yang menyinari dia dapat melihat jelas gadisnya yang terlihat begitu cantik dengan riasan natural dan dress pilihannya yang melekat indah di tubuh luna.

"Kamu cantik sayang"puji galang di sela dansa mereka,luna memalingkan wajahnya karena malu tatapan mata galang membuatnya begitu gugup

"Ka-kamu jangan godain aku mulu napa lang"ucapnya terbata

"Aku bukan menggoda tapi aku lagi muji kamu sayang"bisik galang di sertai kecupan singkat di pipi luna membuat gadis itu makin merona.

Mereka berdua terus larut dalam suasana romantis melupakan orang-orang yang menatapnya penuh bahagia.

Riko memeluk sisil erat kala gadis itu terus menitikan airmatanya.riko sangat bahagia dia tau perjuangan orang yang sedang berdansa romants di tengah sana. luna yang dulu dia anggap sedikit *'gila'* karena terus mengejar galang sampe akhirnya mengerti bahwa dia salah,luna bukan gila tapi dia sedang memperjuangkan cintanya.dari situlah dia kagum dan mulai menjadikan luna sahabatnya.pun dengan galang dia melihat jelas bagaimana menderitanya galang saat di tinggal luna.hidup penuh penyesalan,kesepian dan hampa galang seperti robot yang tak punya hati.tapi sekarang senyuman dua orang itu terus mengembang dengan tatapan penuh cinta riko mempererat pelukannya pada sisil melampiaskan kebahagiaannya melihat sahabatnya bahagia.

Sisil terus menghapus airmatanya tak bisa membendung rasa harunya,dia tau banget bagaimana perjuangan sahabatnya mendapatkan galang,sedikit terkekeh mengingat bagaimana luna yang ga bisa dance berlatih keras untuk bisa dance memenuhi tantangan galang,dan sekarang dia melihat sahabatnya kembali menggerakan tubuhnya bukan sendiri luna melakukannya dengan orang yang dulu pernah menantangnya dan sekarang dua orang itu larut dalam tarian romantis,sisil membalas pelukan riko tak kalah erat dia bahagia melihat luna dan galang bahagia,dan dia juga bersyukur karena dua orang itulah yang mempertemukannya dengan riko pacar yang sangat mencintai dirinya.

Nadin dan laras tak kalah terharu dia saksi mata bagaimana juteknya perlakuan galang pada temannya,bagaimana galang mengabaikan,menghindari bahkan memarahi luna di tempat umum menjadi pemandangan biasa buat mereka.dan hari ini di depan umum galang kembali bersuara untuk luna.bukan cacian atau makian tapi ungkapan sayang dah cinta untuk gadis itu bahkan galang

melamar luna di depan umum.mereka berdua merasa lega luna mendapakan cintanya.

Satya seseorang yang mendampingi luna saat teman,kaka dan sahabatnya jauh.dia sangat tau bagaimana luna terpuruk.wajah pucat,bibir tertutup rapat,badan kurus dan tatapan mata kosong sarat akan keputusasaan.satya masih mengingat bagaimana luna tak lebih dari sesosok mayat hidup.tapi kini mata itu telah berbinar indah wajah pucat itu telah berubah merona dan bibir itu tak henti mengembangkan seyum manisnya.melarikan diri dari kota ke sebuah pulau tak menyangka membuatnya mengenal sosok luna yang sama nasibnya hanya beda masalahnya.lama bersama gadis itu membuatnya banyak belajar terutama dalam cinta.dari luna juga lah dia mengerti apa itu ketulusan yang mampu membuka hatinya untuk seseorang yang sekarang ada disampingnya dengan menggenggam tanganya erat.ketulusan cinta luna buat galang membuat satya sadar bahwa ada seseorang yang slama ini mencintainya,menunggunya dan berjuang untuknya tara wanita yang sekarang tlah sah menjadi istrinya.

Luna andara seorang gadis biasa dengan sifat ceria
Yang mampu membuat hidup orang disekitarnya berwarna dan bahagia.

END

ALHAMDULILLAH AKHIRNYA SELESAI JUGA
BUAT YANG UDAH SETIA BACA VOTE DAN KOMEN MAKASIH SEBESAR-BESARNYA BUAT KALIAN PARA READER AND SIDER.
MAAF KALAU TULISAN GUE BELIBET DAN BANYAK TIPONYA INI PERTAMA KALINYA GUE NULIS CERITA.

MAAF JUGA KALAU ENDINGNYA GA SESUAI KEINGINAN KALIAN.KARENA TULISAN INI ADA DARI KHAYALAN GUE DAN DIKHAYALAN GUE ENDINGNYA SEPERTI INI.AWAL NYA CERITA INI MAU GUE BUAT GA LEBIH DARI 30 CHAPTER,TAPI PAS GUE TUANG DALAM TULISAN MALAH SAMPAI LEBIH 60 CHAPTER,KARENA DALAM PENULISANNYA SELALU ADA IDE BARU YANG DATENG JADILAH PANJANG GINI.TAPI KALAU BUAT ENDINGNYA EMANG UDAH GUE TENTUIN SEPERTI INI DARI AWAL.
SEKALI LAGI MAKASIH GUYS DAN SAMPE KETEMU DI BOOK GUE SELANJUTNYA
YU DADAH BYEBYE

EPILOGEMY DESTINY

HAPPY READING....

Galang menatap nyalang sesuatu yang dari tadi jadi fokusnya,tangannya mengepal,rahangnya menegang gumaman penuh umpatan terus keluar dari bibirnya.

Kembali merutuki diri atas keputusan yang sudah dia ambil,kepalanya panas terlebih hatinya melihat gadis yang sangat dia cintai gadis yang beberapa waktu lalu sudah resmi menjadi tunangannya,luna.gadis yang saat ini duduk dengan seorang pria yang terlihat begitu akrab.

.
.
.

Luna tersenyum saat melihat orang yang ada dihadapannya tersenyum,sesekali menyesap lemon tea yang tadi dia pesan menunggu seseorang yang ada di depannya membuka suaranya.

"Maaf ya dara kalo aku ganggu kamu dengan minta bertemu"ucap seseorang yang ada di depan luna merasa tidak enak

"Ga apa,kaka ga ganggu ko"balas luna dengan tersenyum

"Selamat ya dara ah maksudnya luna atas pertunangan kamu dengan galang"ucap orang itu lagi dengan suara yang tersirat kekecewaan didalamnya.

"Makasih ka visnu"luna tersenyum dengan perasaan canggung mengerti perasaan visnu saat ini.

Ya luna bertemu dengan visnu,sebenarnya visnu lah yang menginginkan pertemuan ini ada sesuatu yang harus

diselesaikan.

"Aku udah dengar semua cerita kamu dan galang dari satya,jadi itu alasan kamu selalu nolak ka visnu karena jauh didalam lubuk hati kamu sudah ada seseorang yang menetap disana bahkan sebelum kita bertemu"visnu menghela nafas kala dadanya merasa sesak akan fakta yang baru dia tau beberapa waktu lalu.

"Iya ka maafin aku karena gak pernah jujur kenapa aku nolak kaka,karena sesungguhnya saat itu aku pun sedang berusaha melepas galang sepenuhnya dari hatiku tapi aku ga pernah bisa"lirih luna

"Mungkin kalau kamu bilang alasan sebenarnya ka visnu akan bantu kamu buat melupakan galang"visnu menatap luna dengan tatapan menyesal karena terlambat mengetahui alasan luna menolaknya,luna menggeleng.

"Justru aku ga ingin ka visnu mengetahui,aku ga ingin menjadikan ka visnu sebagai pelarianku untuk melupakan galang"

"Ga apa kamu menjadikan ka visnu sebagai pelarian agar bisa membantu kamu melupakan galang,kaka percaya seiring berjalannya waktu kamu bisa menerima ka visnu"

"Justru karena tau aku gak akan pernah bisa melupakan galang,aku ga ingin memberikan harapan kosong yang nyatanya akan semakin menyakitkan kaka"luna sedikit merasa tidak enak karena tau bagaiman perasaan visnu pada dirinya,tapi ini kenyataannya dan visnu harus mengetahuinya biar dia mampu bangkit dan tidak berharap pada luna lagi.

"Apa kamu bahagia bersama galang?"tanya visnu sebenarnya dia tau kalau luna bahagia bersama galang,tapi

dia ingin memastikan langsung dari mulut gadis itu agar dia bisa melangkah dan tidak berharap pada luna.

"Aku sangat bahagia bersama galang"jawaban luna disertai senyuman dan anggukan pasti.

Visnu yakin kalau luna benar-benar bahagia bersama galang dan dia memutuskan untuk moveon dari luna.sudah cukup usahanya mendapatkan luna.dia tidak akan mengganggu kebahagian luna justru dia merasa bahagia saat luna bahagia.

"Baiklah aku sudah dapat kepastian,sekali lagi selamat buat kamu dan sekalian aku mau pamit"visnu tersenyum tulus perasaannya sudah lega walau masih sedikit perih tapi dia pasti bisa melewatinya.

"Pamit mau kemana bukannya ka visnu baru pulang?"luna sedikit mengernyit bingung

"Ka visnu akan kembali ke london buat ngurusin perusaan papah disana,ya sekalian cari pacar"visnu terkekeh akan ucapannya sendiri.

"Ka visnu mau pacaran sama bule?"tanya luna polos

"Sebenarnya maunya sih sama yang lokal,tapi orangnya udah ada yang punya"visnu kembali tertawa lunapun tersenyum.

.
.
.

Galang terus menatap tajam seseorang yang duduk bersamanya,emosinya sudah memuncak ingin rasanya berlari menghampiri dua orang yang saling tertawa,kalau saja seseorang dihadapannya tidak mengawasinya dia pasti akan melakukan niatnya.

"Aish mau sampe kapan sih mereka bicara berdua"protesnya dengan perasaan penuh gelisah

"Sabar sih lang mereka berdua cuma perlu bicara"sahut satya

"Ini semua gara-gara lu sat,kalau aja lu ga bujuk gue untuk mempertemukan visnu dengan luna,gue ga akan sekacau ini"galang meneggak kopinya yang dari tadi dia anggurin

"Visnu ga akan macem-macem percaya sama gue"bujuk satya

"Oke dalam lima menit mereka ga kesini gue yang akan menghampiri mereka dan membawa luna paksa"satya menghela napas nenghadapi sifat posesif galang.

Tak sampai lima menit visnu dan luna menghampiri galang dan satya.

"Maaf ya kalo kalian lama nunggu"ucap visnu merasa tidak enak. 'baru nyadar lo'umpat galang dalam karena hati,hanya mampu memutar mata diikuti dengusan.

"Ayo sat anter gue kebandara?"

"Hah bandara?"kaget galang mendengar ucapan satya

"Iya aku bakal balik ke london dan mungkin akan menetap disana"jawab visnu dengan tersenyum,galangpun merasa lega dengernya

"Sekalian cari pacar ya ka"sela luna,visnu dan satya tersenyum sedangkan galang menatap tidak suka keakraban mereka.

.

.

.
.
.
Suasana hening menemani perjalanan mereka,luna melirik galang yang terus terdiam dengan wajah dinginnya dia tau mood galang lagi buruk saat ini,tapi setidaknya dia merasa lega karena pertemuan ini masalahnya dan visnu sudah selesai dan percaya visnu akan menemukan seseorang yang lebih baik dari dirinya.

Mobil telah sampai di depan rumah luna tapi mereka berdua masih enggan untuk beranjak.

Luna menggenggam tangan galang membuat sang empunya tangan menoleh dengan menaikan satu alisnya seolah bertanya *'apa'.*

"Kamu kenapa diem aja sih yank"

"Pikir aja sendiri"ketus galang

"Kamu cemburu sama visnu?"

Galang melotot mendengar ucapan luna,kenapa masih bertanya jelas dia cemburu melihat gadisnya berduaan dengan pria yang jelas-jelas mencintai kekasihnya.

"Kamu ga usah cemburu yank"

"Enak banget kalo ngomong,hey siapa yang ga cemburu liat pacar sendiri ngo "

'Muach'

Luna mengecup bibir galang memotong omelan kekasihnya.

"Kamu ga usah nyari kesempatan aku masih kesel sama kamu jang "

'Muach'

Lagi-lagi luna memotong ucapan galang dengan kecupannya.

"Aish jelek jangan potong ucapan aku,kamu ga usah ngerayu aku ga bak "

'Muach'

Luna kembali mengecup galang tapi kali ini dia membiarkan bibirnya menempel di bibir galang,hanya menempel.

Galang membeku saat luna menempelkan bibirnya hingga akhirnya dia mulai melumat bibir luna dengan lembut.

Luna yang mendapat perlakuan seperti itu mulai memejamkan matanya menikmati tiap lumatan galang pada bibirnya.

Galang menekan tengkuk luna memperdalam ciumannya sedangkan luna mengalungkan tangannya di leher galang.cukup lama mereka bercium.

Galang melepas ciumannya saat pasokan oksigen mereka menipis.

"Nakal"goda galang menggesekan hidungnya pada hidung luna

"Tapi kamu suka kan"luna terkekeh galang kembali mengecup bibir luna.

.

.

.
.
.
.
.
.
Luna bersiap-siap memasukan beberapa bajunya dalam tas yang cukup besar senyumnya terus mengembang dia bahagia sangat bahagia,hubungan mereka semakin romantis saja dan beberapa waktu lalu gantian riko yang melamar sisil meski tak seperti yang galang lakukan. lamaran riko dilakukan didepan keluarga sisil membuat gadis itu merasa sangat bahagia karena bisa menyusul luna.

Luna kembali mengemasi bajunya galang mengajaknya liburan di pulau tempatnya tinggal beberapa tahun lalu,itulah kenapa terlihat sangat antusias dia merindukan tempat itu dan juga teman-temannya.
.
.
.
Packing selesai diapun sudah rapi tinggal menunggu galang menjemputnya dan tak berapa lama prianya datang dengan mobil mewahnya.

Galang dan luna duduk di kursi penumpang kali ini galang menggunakan supir mengantar dirinya kebandara,saling berpegangan tangan dan terus tersenyum menikmati kebersamaan mereka.
.
.
.
.
.
Luna membuka jendela mobil yang saat ini membawanya dan galang, menghirup aroma laut yang sangat dia

rindukan.ya mereka telah sampai di pulau itu pulau dengan sejuta kenangan untuk mereka berdua.

Galang hanya terkekeh melihat tingkah luna gadisnya seperti anak kecil yang pulang ke kampung halaman.

Sampai di resort, galang terus menggandeng tangan luna membuat siapunpun yang melihat merasa iri dengan kemesraan mereka.

Setelah melewati proses penyambutan dari para karyawannya galang mengajak luna menuju kekamar mereka yang letaknya bersebelahan,sengaja memilih kamar berbeda karena tau batasan mereka belum terikat pada hubungan yang sah.

Merebahkan tubuh diatas tempat tidur masing-masing mengistirahatkan diri.
.
.
.
.
'Toktok'

'Toktok'

Luna menggeliat saat mendengar suara ketukan pintu kamarnya,bangkit dengan keadaan setengah sadar membuka pintunya.

"Malam sayang"sapa galang lembut,luna mengerjapkan matanya melihat galang tersenyum manis didepan pintu kamarnya.

"Ayank ngapain kamu disini tengah malem"gumam luna sambil mengucek matanya

"Aku laper temenin aku cari makan"galang merapikan rambut luna yang sedikit berantakan

"Ini tengah malem yank,bukannya tadi kita udah makan"

"Aku laper lagi,cepet siap-siap"galang mendorong tubuh luna masuk kekamarnya.

Tak sampe 10 menit luna keluar lagi mengenakan kaus lengan panjang dan celana bahan, dengan langkah gontai karena sungguh dia lelah dan ngantuk.

Galang menarik tangan luna dengan semangat membawanya kesuatu ,luna hanya menuruti saja.
.
.
Mata luna yang tadi mengantuk melotot sempurna melihat pemandangan didepannya sebuah meja makan dengan dua kursi didekat kolam renang dengan dua lilin di atas mejanya,disekitarannya ada kelopak bunga yang yang bertebarann di lantai dan lampu kelap-kelip menghiasi tempat itu sedangkan di dalam kolam renang ada lilin-lilin kecil dan kelopak bunga yang tersebar indah.

Luna masih menganga dengan mata berbinar menatap galang seolah bertanya *'ini apa'* galang tersenyum melihat reaksi terkejut dari pacarnya.

"Selamat ulang tahun pacarnya aku"bisiknya menarik tangan luna,luna yang masih dalam mode terkejut hanya menurut saja ketika galang menarik tangannya.

Galang menarik kursi dan mempersilahkan luna duduk,diapun duduk di kursi yang satunya.

"Happy birthday to you happy birthday to you happy birthday to luna happy birthday to you"suara nyanyian

terdengar dari arah belakangnya luna menoleh dan melihat teman-temannya membawa kue ulang tahun dan balon bertuliskan **HAPPY BIRTHDAY LUNA.**

Luna menutup mulut dengan tangannya masih tak percaya galang memberikan kejutan ulang tahun untuknya.

"Kinta,stevi,dalas,dio,arga alvin kalian apa kabar semuanya aku kangen"ujarnya terharu

"Selamat ulang tahun luna"ucap mereka serempak,luna pun mengucapkan terima kasih

"Sekarang waktunya tiup lilin tapi sebelumnya make a wish dulu"suruh galang lunapun memejamkan matanya.

*'Semoga aku selalu bisa bahagian galang'*ucap luna dalam hati dan meniup lilinnya.

Suara tepukan tangan terdengar dari orang-orang yang ada disitu luna memotong kuenya dan memberikan suapan pertama pada kekasih tercinta.

"Semoga kamu bahagia dan selalu sayang sama aku..*muach*"ucapnya dan mencium kening luna.

.
.
.

Alunan merdu dari gesekan biola dengan cahaya temaram hanya ada lampu kerlap kerlip dan lilin-lilin kecil di tengah kolam yang menyinari dinner romantis sepasang kekasih yang saling bertatapan penuh cinta. cahaya bulan dan semilir angin menambah keindahan malam spesial luna.

Luna dan galang larut dalam suasana romantis itu hanya ada dirinya galang dan seseorang yang bermain biola,pelayan dan teman-teman luna sudah meninggalkan

tempat itu,tidak ingin mengganggu sepasang kekasih yang sedang dimabuk cinta.

"Apa kamu suka sama kejutanku"tanya galang masih menggenggam tangan luna

"Suka banget yank,ini seperti di drama yang pernah aku tonton.aku ga nyangka kamu bisa seromantis ini"luna terus tersenyum sumringah

"Oh yah ada satu lagi bentar"galang bangkit meninggalkan luna

"Untuk gadis yang paling spesial dalam hidupku,aku berdoa semoga kita selalu bersama selamanya karena aku sangat mencintai kamu luna andhara"bisik galang dari belakang luna dan menyerahkan sebuket bunga mawar warna warni dihiasi dengan bunga baby breath sama seperti bunga yang pernah galang ingin berikan dulu saat ingin menyatakan cintanya pada luna.

Luna bangkit dan langsung memeluk galang.

"Makasih sayang,makasih aku akan selalu ada disisi kamu aku juga sayang banget sama kamu aku bahagia yank..hiks"luna membenamkan wajahnya didada galang sambil sedikit terisak

"Kalau bahagia ko nangis"galang mengusap punggung luna

"Aku terharu tau"

.

.

Kembali duduk dan menikmati makanan mereka terus menunjukan raut bahagia.

"Kamu mau apa di hari ulang tahun kamu?"tanya galang sambil memotong steaknya

"Kencan seharian"ucap luna antusias,galang menghentikan kegiatan memotong steaknya dengan wajah syok.

"Kamu kenapa yank?"tanya luna kebingungan melihat reaksi galang

"Kamu ga mau mutusin aku lagi kan yank?"galang balik bertanya dengan tatapan curiga

"Ko kamu mikir gitu?"

"Dulu kamu ngajak kencan seharian pas ulang tahun kamu,ujung-ujungnya kamu mutusin aku jangan bil "

"Aish kamu mah mikir negativ mulu,aku tuh ngajak kencan kamu seharian karena kitakan jarang ngabisin waktu akhir-akhir ini yank, lagian mumpung disini aku bakal nunjukin tempat-tempat yang indah,kamu mau kan?"jelas luna

"Baik lah nyonya galang keingingan kamu bakal terwujud"galang mengedipkan matanya.
.
.
.
Pagi-pagi sekali mereka sudah bersiap langsung turun untuk sarapan dan memulai kencan mereka dengan senyuman.

Luna mengajak galang kebeberapa tempat yang terkenal di pulau itu dari pantai,bukit,perkotaan sampe daerah tradisional.

Waktu semakin sore saat ini mereka dalam perjalanan menuju tempat kesukaan mereka pantai pasir putih yang masih alami,mereka ingin melihat sunset.

Luna tersenyum sambil terus memandangi cincin putih yang tersemat indah di jari manisnya,kembali merasa bersyukur bahwa hubungan mereka bisa sampai ke tahap ini,luna kembali mengingat bagaimana awal dirinya bertemu dengan galang dan jatuh cinta pada cowok jutek itu.

Luna terus tersenyum mengingat betapa gilanya dia dulu,galang mengernyitkan alisnya melihat pacarnya senyum-senyum sendiri.

#FLASHBACK
Seorang gadis celingak celinguk sendirian di depan gerbang sebuah bangunan,melangkahkan kakinya masuk menatap takjub pada
bangunan yang ada di depannya.

"wah kampusnya besar banget,lebih dari kampus gue dulu"gumamnya terus melangkah masuk

Terlalu asik memperhatikan sekitar hingga luna tidak memperhatikan jalan.

'Braak'

Tubuh kurusnya terhunyung dan nyusruk dengan tidak elitnya setelah ditabrak seseorang.

"Aish siapa sih tuh jalan ga liat-liat mentang-mentang badan gue kecil"gerutunya

"Sory gue ga sengaja,lu baik-baik aja"ujar seseorang yang menabrak luna

"Pake nanya emang lu ga bisa liat keadaan gue"dengus luna menoleh kearah orang tersebut,mulutnya menganga dengan mata yang terus mengerjap 'ganteng banget' ucapnya dalam hati.

Orang yang nabrak luna menahan tawa melihat posisi luna seperti seekor kodok dengan rambut penuh dengan dedaunan.

Cowok yang dianggap ganteng oleh luna mengulurkan tangannya membantu luna bangkit dan mengambil daun-daun yang menempel di rambutnya,luna kembali mengerjap lucu.

"Maaf tadi gue buru-buru ga liat ada orang di depan gue"ucap si cowok ganteng

"Ah gapapa ko tadi aku juga salah ga merhatiin jalan"luna menunjukan cengirannya,wajah polosnya terlihat seperti anak kecil membuat si cowok ganteng tersenyum melihat luna.

"Ya udah gue duluan yah"ucap si cowok ganteng,luna mengangguk cepat menjawab ucapan si cowok ganteng

Cowok ganteng itu melangkah meninggalkan luna 'cewek yang aneh' batinnya.

Luna masih berdiri menatap punggung si cowok yang semakin menjauh 'gantengnya,aish kenapa jantung gue jadi deg-degan gini' luna memegang dadanya.

"Kayanya gue bakal betah kuliah disini"gumamnya kembali melangkah dengan ceria.

.

.

.

Luna dan dua teman sekelasnya nadin dan laras yang baru dia kenal tadi sekarang berada di kantin untuk makan siang,meski baru kenal mereka bertiga sudah terlihat akrab.

Segerombolan cowok-cowok ganteng masuk kedalam kantin membuat perhatian semua orang yang disitu tertuju pada mereka termasuk luna,nadin dan laras.

Nadin dan laras terlihat biasa saja berbeda dengan luna yang berbinar melihat cowok-cowok tersebut,tepatnya salah satu cowok yang menarik perhatiannya 'itukan cowok yang tadi nabrak gue' luna terus tersenyum menatap cowok yang dianggap ganteng oleh dirinya membuat dua temannya bingung.

"Kenapa lu cengengesan jangan bilang lu suka sama mereka?"tanya nadin

"Ga gue cuma suka sama yang pake jaket jeans"jawab luna

"Galang"ucap nadin dan laras bersamaan

"Owh namanya galang,orangnya ganteng namanya keren perpaduan yang sempurna"ujar luna masih terus memperhatikan cowok yang baru dia ketahui bernama galang.

"Mending lu mikir dua kali deh buat suka sama tuh cowok jutek"ketus laras

"Jutek?"

"Tapi tadi dia senyum pas bantuin gue dan senyumnya itu manis banget jantung gue sampe deg-degan"luna tersenyum sumringah saat membayangkan senyum galang

"Galang senyum ga mungkin banget"ucap laras tak percaya dan nadin pun mengangguk setuju

"Kenapa?"luna menatap serius dua temannya

"Seorang galang tersenyum?itu kejadian mustahil .udah hampir satu semester galang ga pernah nunjukin senyumannya"lanjut nadin

"Ko bisa?"ucapnya makin penasaran

"Semenjak di selingkuhin pacarnya galang ga pernah senyum lagi sampe sekarang"lanjut nadin lagi

"Cowok seganteng galang bisa di selingkuhin?"ujar luna tak percaya

"Iya dan pacarnya lebih milih selingkuhannya"jawab nadin,luna masih menunjukan wajah tak percayanya.

"Yang gue tau galang sama ceweknya pacaran dari masih sma.tapi pas semester dua pacarnya pindah dan naksir sama cowok disana,ceweknya lebih milih cowok yang disana dan ninggalin galang,padahal mereka dulu pasangan perfect cowoknya ganteng ceweknya cantik.dan setelah putusnya mereka, galang berubah jadi jutek dan ga pernah senyum lagi kayaknya sih dia masih belom moveon dari mantannya itu"jelas laras panjang lebar

"Jadi baiknya lu mundur aja deh,udah banyak cewek yang deketin galang dan mereka cewek-cewek hits tapi sedikitpun galang ga respon karena dia masih sangat mencintai mantannya,jadi lupain buat suka sama dia daripada lu cuma bakal sakit hati"sahut nadin menepuk pundak luna,luna hanya menunjukan cengirannya.

Kembali melirik galang yang sibuk memainkan hapenya 'aku janji bakal buat kamu tersenyum lagi karena aku suka liat senyum kamu,aku akan buat kamu bahagia dan mengobati luka kamu karena sepertinya aku menyukai kamu aku suka melihat orang yang aku suka bahagia dan aku akan

melakukan itu,membuatmu bahagia galang'ucap luna dalam hatinya.

Setelah itu luna mencoba mendekati galang dia selalu mengikuti galang.

Galang dan tim basketnya akan bertanding penonton sudah begitupun luna yang sudah berada di kusi penonton bahkan dia membawa banner dengang nama galang.

"GO GALANG GO GALANG GO"yel yel luna

"GALANG KAMU PASTI BISA AKU AKAN SELALU DUKUNG KAMU"teriak luna yang sukses membuat semua yang ada disitu menoleh kearahnya.

Tatapan sinis dia dapatkan dari gadis-gadis yang juga menyukai galang,ada juga yang menatap geli karena tingkah anehnya sedangkan orang yang menjadi objek teriakan luna hanya mampu mendengus jengkel jengah dengan sikap gadis keras kepala itu.

Semingu dua minggu bahkan sampai berbulan-bulan luna selalu mengikuti galang seperti penguntit,galang sedikitpun tidak menganggap luna,dari yang awalnya hanya nadin dan laras yang tahu tentang perasaannya sampe satu kampus mengetahui luna suka sama galang.belum satu tahun luna sudah terkenal seantero kampus bukan karena dia cewek hits tapi karena tindakannya yang dianggap 'gila'karena selalu ngejar-ngejar galang.

Luna terang-terangan menunjukan perasaannya dari mulai memberikan perhatian dalam bentuk apapun sampe menyatakan perasaannya didepan umum.hasilnya galang selalu menolak luna dan gadis itu tetap tak menyerah itulah kenapa luna terkenal sebagai gadis gila yang tidak tahu diri.

Luna sedikitpun tidak peduli dengan apa yang orang lain pikirkan dia hanya ingin memperjuangkan cintanya sampai akhirnya galang menerima cintanya walau karena sebuah tantangan.
#FLASHBACKOF

"Kamu lagi ngelamunin apa ko senyum-senyum sendiri kaya gitu"tanya galang sambil menggenggam tangan luna dan memberikan kecupan pada jemari yang dihiasi cincin darinya.

"Aku lagi inget waktu dulu ngejar-ngejar kamu,kalau dipikir aku benar-benar gila ya yank"luna tertawa geli

"Ya,mungkin itu kelebihan kamu kalau kamu ga gila mungkin kamu ga bisa luluhin hati aku"galang ikut tertawa mengingatnya.
.
.
.
Sampai juga ditempat tujuan mereka selanjutnya pantai pasir putih dengan laut biru terang mereka ingin menikmati sunset dipantai itu.

Langsung berlari menuju pantai tanpa menghiraukan galang, merindukan pantai ini itulah kenapa dia sangat bahagia.

Galang hanya tersenyum melihat tingkah pacarnya yang seperti anak kecil tiap kali melihat tempat indah.

Luna memejamkan matanya merentangkan kedua tangannya menghirup aroma laut kesukaannya.

'Greb'

Galang melingkarkan tangannya memeluk luna dari belakang menyandarkan bahu luna didada bidangnya sambil terus mengecupi pucak kepala luna.

"Kamu suka"bisiknya

"Banget"luna menyamankan dirinya cukup lama mereka bertahan dalam posisi seperti itu.

Galang melepaskan pelukannya membalikan tubuh luna menghadapnya.

"Apa kamu masih pake kalung yang aku kasih dulu?"

"Masih nih,emang kenapa yank?"luna menunjukan kalung yang dimaksud galang

"Aku mau ambil kalung itu lagi"luna mengernyitkan dahinya mendengar ucapan galang

"Ko diambil kamu kan udah ngasih itu buat aku"protes luna sambil memanyunkan bibirnya

"Tapi kamu taukan itu kalung kesukaan aku"luna mengangguk dan memilih mengembalikan kalung itu ke galang dengan bibir cemberut.

"Ko manyun ga ikhlas ya balikin ke akunya"

"Ikhlas ko yank"luna kembali tersenyum

"Karena kamu udah ikhlas balikin kalungnya, aku punya sesuatu buat kamu"galang mengambil sebuah kotak dari dalam kantungnya dan memberikannya ke luna

"Bukalah"ujar galang lag,lunapun menuruti membuka kotak tersebut.

Matanya berbinar dengan mulut terbuka melihat isi dari kotak tersebut.sebuah kalung dengan liontin berbentuk bintang dihiasi sebutir permata yang berkilau indah.

"Hadiah ulang tahun kamu dan sebagai pengganti kalung aku yang kamu pake selama ini"galang mengambil kalung itu dan memakaikan nya pada luna

"Cantik seperti orangnya"galang mencium kening luna sedangkan luna masih diam terpaku

"Makasih"gumamnya sambil menyentuh kalung yang melingkar indah di lehernya
Galang menarik luna dalam pelukannya

"Makasih lang,makasih sayang kamu udah melakukan banyak hal buat aku,aku sayang banget sama kamu"ucapnya dengan suara bergetar karena terharu,apa yang galang lakukan adalah anugrah terindah buat luna dan dia sangat bersyukur bisa memiliki galang.

"Masih ada satu lagi"galang melepaskan pelukannya dan kembali merogoh kantungnya mengambil sesuatu.

Galang memberikan sebuah amplop pada luna.

"Apa nih?"

"Buka aja"

Luna membuka amplopnya dan mengambil 2 buah tiket pesawat,mengernyit terus memperhatikan tiket tersebut.

"Korea"gumamnya masih belum mengerti melirik kearah galang seolah bertanya maksudnya apa galang hanya tersenyum menanggapi.

"Tiket pesawat tujuan korea"gumamnya sambil berpikir,luna kembali menganga dengan mata mengerjap saat mulai mengerti.

"Ini maksudnya kita akan kekorea yank?"tanyanya dengan wajah sumringah,galang pun kembali tersenyum

"Beneran kita bakal pergi ke korea?"tanyanya lagi mencari kepastian,galangpun mengangguk

"Yeeeeee akhirnya aku bisa pergi ke korea berarti aku bisa ketemu oppa-oppa ganteng disana ah bahagianya"pekik luna sambil loncat-loncat

"Apa tadi kamu bilang,kamu mau ketemu siapa di korea"

"Ketemu oppa-oppa ganteng yang slama ini cuma bisa aku liat di drama dan sekarang aku akan dateng ke negri mereka,makasih sayang aih aku bahagia banget"luna masih terus melompat-lompat sambil terus memperhatikan tiketnya.

'Sret'

Galang mengambil tiketnya dari tangan luna,luna mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Kalo begitu kita ga jadi ke korea"ujar galang datar

"Aish kenapa yank kamu kan udah beli tiketnya"protes luna

"Aku ngajak kamu ke korea buat menikmati pemandangan indah disana bukan malah ngedektin cowok-cowok disana!!"omel galang.

"Tapi kamu kan udah ngasih itu buat hadiah balikin lang"rengek luna

"Jangan harap aku ga akan ngasih kamu tiketnya kalau tujuannya buat terbar pesona sama pria disana"keukeuh galang

"Jangan bilang kamu cemburu lang,lagian aku juga belum tentu ketemu mereka,mereka itu artis yank"protesnya lagi

"Baik aku bakal balikin tiketnya tapi kamu harus rayu aku dulu"goda galang

"Aish kamu ngeselin"dengus luna

"Ya udah kalau ga mau,bilang selamat tinggal pada tiketnya"galang seolah-olah ingin merobek tiketnya

"Iya iya galang sayang pacar aku yang paling ganteng balikin tiketnya yah yah"rayu luna dengan dengan mengedipkan matanya

"Kurang mesra"galang melipat kedua tangan didadanya

"Galang oppa saranghaeo"luna menunjukan wajah imutnya,galang tertawa gemas melihatnya

"Baiklah kamu boleh ambil tiketnya tapi kejar aku dulu"galang berlari menjauh lunapun mengerjarnya.mereka berdua benar-benar terlihat seperti sepasang kekasih yang sangat bahagia.
.
.
.
Lelah berlarian mereka berdua memilih duduk diatas batu besar sambil menikmati semilir angin dan pemandangan indah dengan panorama jingga di depan mata.
Galang menarik dagu luna agar menghadapnya.

"Sekali lagi selamat ulang tahun semoga kamu diberi kesehatan dan umur panjang agar bisa menemani aku sampe tua,tetap jadi luna yang seperti ini yang selalu mencintai galang,karena galang juga sangat mencintai luna"galang menggesekan hidungnya kehidung luna

"Iya sayang makasih buat semuanya aku bahagia punya kamu dan tetaplah disisiku karena luna akan selalu ada buat galang"mereka berdua kembali tertawa.

Saling bertatapan mesra hingga wajah mereka saling mendekat,luna memejamkan matanya saat galang mulai menyatukan bibir mereka ciuman lembut sarat akan cinta. lumatan-lumatan galang disambut luna dengan melakulan yang sama.

Galang menyatukan kening mereka saat ciuman itu terlepas.

"Kamu milikku selamanya luna"galang kembali menyatukan bibir mereka menarik luna lebih dekat.

Galang memeluk pinggang luna dengan satu tangannya menekan tengkuk luna untuk memperdalam ciuman mereka.

Luna mengalungkan tangannya di leher galang,mencengkram rambut galang saat pria itu menyesap bibirnya.

Galang terus melumat bibir luna mengulum serta menghisap bibir atas dan bawah luna,luna terus mencengkram rambut galang menyalurkan kenikmatan yang galang berikan pada bibirnya.

Luna menepuk bahu galang memberi tanda kalau dia butuh oksigen,galang pun melepas ciuman mereka.

Saling meraup nafas sebanyak-banyaknya luna ingin membuka suaranya saat galang kembali menempelkan bibirnya,kembali melumat bibir luna yang menjadi candu untuk dirinya.

"Eungh"desah luna saat galang memasukan lidahnya kedalam mulutnya.

Luna membuka matanya saat galang memainkan lidah dalam mulutnya,ini pengalaman pertamanya berciuman seintim ini dengan galang.

Galang kembali menekan tengkuk luna saat gadis itu mencoba melepas ciuman mereka,kembali melumat bibir itu galang menghisap bibir bawah luna cukup kuat bahkan menggigit bibir yang sudah mulai membengkak

"Eung"lenguh luna terdengar lagi kala galang menghisap lidahnya,pacarnya benar-benar seorang good kisser membuatnya kewalahan sendiri.

Luna kembali memukul bahu galang,saat pria itu masih sibuk memberi sesapan dan lumatan pada bibirnya,mereka sangat menikmati ciuman itu terlebih galang dia mencium bibir luna tanpa ampun sepertinya dia lupa kalau luna butuh bernafas.

Luna kembali memukul bahu galang lebih keras karena sungguh dia butuh bernafas.

Akhirnya ciuman mereka terlepas luna menghirup nafas sebanyak-banyaknya penampilannya sangat kacau dengan rambut acak-acakan dan bibir yang membengkak.

"Kamu mau bunuh aku lewat ciuman!"omel luna ketika mulai bisa mengatur nafasnya.

"Maaf yank aku kelepasan,abisnya bibir kamu manis banget bikin aku lupa diri"galang menggaruk tengkuk

"Lagian kamu sering banget nyium langsung nyosor aja lagi,apa jangan-jangan setelah putus dari aku kamu sering ciuman ya"tuduh luna seenaknya.

'Tak'

"Aw"

Luna memegang keningnya yang baru dapet sentilan dari galang.

"Kalo ngomong seenaknya aja,dari kamu pergi ninggalin aku boro-boro mau ciuman mikirin yang lain juga enggak"omel galang

"Jangan-jangan kamu yang pernah ciuman sama cowo lain"tuduh galang balik

"Iya aku pernah ciuman sama cowok lain"ujar luna santai

"Yak!!!apa,kamu bilang kamu pernah ciuman sama cowok lain"bentak galang,luna mengangguk polos

"Lebih tepatnya bukan ciuman tapi dia yang cium aku"ujar luna lagi masih dengan nada santai

"LUNA"Teriak galang

"Astaga kenapa kamu biarin cowok lain nyium kamu,siapa cowok itu biar aku bunuh!!!"galang tak tak dapat menahan emosinya hey gadisnya dicium pria lain siapa yang gak emosi,ditambah nyiumnya diam-diam pria brengsek mana yang melakukan hal itu,pikir galang.

"Dan kamu,kenapa dibiarin aja cowok brengsek itu nyium kamu LUNA ASTAGA!!"jengkel galang penuh emosi sambil meletakan jari telunjuknya dikening luna

"Saat itu aku lagi nemenin bosku lembur,karena kebangetan lelah aku ketiduran,nah pas aku tidur ada yang nempel dibibirku pas aku sedikit buka mata aku ngeliat seseorang lagi nyium bibir aku,tadinya aku mau berontak tapi badanku rasanya kaku"luna menunjukan cengirannya yang bikin galang meradang

"Apa kamu nikmatin ciuman itu tadi kamu bilang,kamu lagi nemenin bos kamu lembur berarti bos kamu yang nyium kamu,aish bos macem apa yang manfaatin karyawannya"cibir galang

"Eh,aku kan bos kamu dan aku pernah cium kamu berarti pria brengsek yang mau aku bunuh itu aku yah"luna menahan tawanya melihat wajah polos galang yang sedang berpikir

"Ya itu kamu,yang manfaatin aku pas lagi tidur main nyosor aja"

"Jadi kamu tau kalau malam itu aku cium kamu"

"Yak kamu pikir aku pingsan sampe ga sadar seseorang lagi mainin bibir aku"

"jangan-jangan kamu sering yah nyuri ciuman pas aku lagi tidur"cibir luna yang hanya mendapat cengiran dari galang

"Tapi kamu suka kan"bisik galang sambil mencium telinga luna membuat luna merinding

"Galang kamu apa-apan sih ih"luna mendorong badan galang menjauh

"Tenang aja yank aku ga akan berbuat lebih dari ciuman sebelum kita nikah,tapi setelah nikah aku "galang menggantung kata-katanya

"Dasar mesum"luna bangkit berjalan meninggalkan galang. Galang menarik luna memeluk gadisnya sesaat dan kembali menyatukan kening luna.

"Gadis keras kepala,bocah ngeselin,jelek,bawel aku sayang selamanya tetap disisiku yah"galang menggigit hidung luna

"Iya sayang aku yang paling egois,angkuh,jutek,tukang marah-marah,cemburan aku akan selalu disisi kamu"luna menggesekan hidungnya kehidung galang

"Makasih sayang aku akan selalu ada disisi kamu"galang kembali menyatukan bibir mereka dengan penuh kelembutan tanpa ada nafsu hanya ada cinta di dalamnya.

Pantai yang indah dengan hamparan pasir putih,laut biru dengan deburan ombak yang tenang di tambah langit jingga dengan mentari yang mulai tenggelam menjadi saksi kesempurnaan cinta dua insan yang selama ini berjuang,berkorban dan setia hingga semesta mendukung dan kembali menyatukan cinya mereka dalam hubungan penuh kepastian dan kekuatan yang tak akan mudah untuk di pisahkan.

Karena pada akhirnya cinta yang paling tahu kemana dia harus berlabuh

Cinta yang paling tau dimana dia harus tumbuh

Pada hati yang setia menunggu
Disitulah cinta akan bersatu.

Awal pertemuan kita yang aneh membawaku pada perasaan aneh juga yang saat itu aku tidak mengetahuinya kalau aku sudah jatuh cinta,aku hanya ingin melihat senyummu dan membuatmu bahagia hingga aku terus mengejarmu walau aku tahu kamu sangat membenciku.
Aku hanya mengikuti kata hatiku untuk memperjuangkanmu karena hatikulah yang paling tahu apa yang aku butuhkan.
Meski tak mudah dan banyak yang harus ku korbankan tapi aku tak pernah menyesalinya karena kamu tetap pemilik hatiku dan pada akhirnya aku pun bisa memiliki hatimu
Dengan segala usahaku,perjuanganku dan mengikuti hatiku aku bisa memilikimu galang satu nama yang selalu menempati hatiku dan selamanya akan terus begitu,karena hatiku adalah rumahnya tempatnya menetap selamanya
LUNA

Dia aneh,dia gila dia ngeselin dan keras kepala itulah luna
Sekeras apapun gue menghindarinya sekeras itupula dia mendekati gue
Awal kebersamaan kita bahkan dari sebuah keterpaksaan yang dia perjuangkan sampe pada akhirnya ada sesuatu yang tumbuh meski sekeras apapun gue menyangkalnya.
Ya rasa itu tumbuh tanpa bisa gue kendalikan menguasai seluruh hati dan pikiran.
Awalnya gue ga ngerti bagaimana gue bisa jatuh sama seseorang yang sangat gue benci hingga gue sadar saat ketidakberadaannya di dekat gue bahwa semua yang dia lakukan sungguh luar biasa
Usahanya,perjuangannya,pengorbanannya dan yang terpenting ketulusannya yang membuat gue menyadari kalau gue sangat mencintainya. dengan setulus hatinya setulus cintanya seorang luna menaklukan si angkuh dan si egois galang. gue gak pernah menyesali karena selama ini dia yang gue cari dan dengan bangga gue katakan kalau luna pasangan hidup gue hanya luna pemilik hati galang

selamanya.karena takdirku adalah kamu dan aku bersyukur akan fakta itu **GALANG**

Saat cinta tumbuh dan hatimu meminta untuk memperjuangkanya,lakukan dan ikutilah karena hati adalah penunjuk jalan terbaik untuk kebahagianmu dia tak akan mendustaimu karena hatimulah yang paling tau apa yang terbaik untukmu.
Karena cinta adalah perjuangan dan yang berjuang pasti akan mendapatkan
Itu kata hatiku dan aku mempercayai itu **GADISEMPANG**

END

Ini beneran END yah maaf yang minta sequel gue ga bisa bisa wujudin karena seperti yang udah gue bilang pada chap sebelumnya kalau endingnya udah gue bikin sebelum cerita ini gue tulis,dan ini lah ending sebenarnya.
Sebenarnya tadinya chap ini mau gue satuan sama chap sebelumnya tapi kepanjangan.
Semoga suka sama extra chapternya
Dan sekali lagi gue ucapin terima kasih buat yang udah baca udah ngevote dan udah komen makasih semuanya buat dukungan kalian saranghae

Tunggu karya gue selanjutnya

TENTANG SESEORANG YANG TAK DIANGGAP

dia tersenyum manis dari kejauhan

menyambutmu dengan kebahagian

tapi rautmu berubah kala melihatnya

tak ada senyuman hanya tatapan dingin untuknya

dia tak marah meski kau selalu buatnya gerah

dia tak pernah benci meski kau sering mencaci

dia selalu dengan senyuman menyapa mu

meski kau tak pernah membalasnya karena malu

dia selalu peduli dengan semua kisah tentangmu

meski kau selalu merasa itu semua menggangu

dia selalu menjadikan mu yang utama

meski kau tak pernah anggap dia ada

dia selalu memberikan mu kebahagian

meski kau selalu balas dengan kesedihan

buatnya kau adalah anugerah terindah

tapi buatmu dia adalah sumber masalah

dia tetap mencinta meski yang di dapat adalah luka

air mata dan kesedihan tak membuatnya lupa

bahwa melihatmu bahagia itulah keindahan

dalam cinta dan ketulusan

tapi

kini dia memilih mengalah bukan karena dia lemah

dia hanya tak ingin menjadi sumber masalah

dia memilih pergi dan menjauh

karena kehadiran nya tlah membuat mu jenuh

kini dia tlah menghilang dan lenyap

karena dia adalah seseorang yang tak pernah kau anggap

Puisi ini gue bikin awal tahun 2013 pas gue lagi patah hati
Puisi ini juga yang jadi inspirasi gue bikin cerita SETULUS CINTA LUNA
Setiap malem sebelum tidur gue selalu menghayal luna dan galang baru tahun ini gue berani publish ceritanya lama ya

Pesan dari gue:MANFAATKANLAH PATAH HATI KARENA PATAH HATI MEMBERI INSPIRASI...

SEKIAN DAN TERIMA KASIH

WORK BARU

Ketika kejenuhan terjadi dalam sebuah hubungan

Tentang seorang gadis bernama Kiyara Adella Prasta yang berusaha mempertahankan hubungannya ketika sang kekasih

Berusaha menghindarinya

Mencoba mengabaikannya

Mengakhiri hubungannya

Hingga

Mencari penggantinya

Mampukah kiyara tetap bertahan dalam hubungannya atau mencoba mengakhirinya saja....

Gue bawa cerita baru nih
Moga kalian suka

Happy reading guys

TERIMAKASIH

Langsung aja yah gue disini bukan mau nulis chap baru, tapi gue disini mau mengucapkan terimakasih pada kalian semua, buat yang udah baca,vote dan kasih kritik dan saran...

Jujur gue udah jarang buka WP karena banyak lain hal dan baru sempet bacaiin komen kalian dan maaf kalo gak sempet bales. Itulah kenapa gue tulis disini.

Gue mau minta maaf kalo cerita setulus cinta Luna udah bikin kalian emosi karena karakter2nya. Sebagai penulis gue bingung antara sedih dan bahagia. Sedihnya karena hujatan kalian buat Luna dan Galang, dan bahagia karena feel dari cerita ini tersampaikan makanya bikin kalian semua emosi.

Gue juga minta maaf kalo penulisan gue masih sangat amat berantakan,baik kata-katanya atau tanda bacanya. Karena jujur gue buta banget dalam dunia penulisan.

Kalo boleh jujur ide cerita ini udah ada dari tahun 2013 saat gue merasakan patah hati terberat dan baru terealisasi tahun 2017, itu juga gak mudah merealisasikan khayalan gue menjadi tulisan, makanya hasilnya juga kurang proposional.

Dan untuk beberapa kata-kata yang bikin kalian gak nyaman, geli bahkan jijik bakal gue edit, buat kenyamanan semua, karena setelah gue baca lagi emang aneh geli-geli gimana gitu ya , makanya bakal gue edit mungkin gak langsung semua, karena gue juga punya kerjaan, tapi pasti bakal gue perbaiki sedikit demi sedikit buat kebaikan semuanya..

Intinya jujur gue bahagia banget, gue gak nyangka tulisan gue banyak dapet apresiasi dari kalian semua, makanya gue akan perbaiki sebisa gue...

Sekali lagi terima kasih buat yang udah baca, udah follow, udah vote, udah komen dan kasih saran dan kritik, semuanya gue terima
Dan gue juga minta maaf kalo gue belum bisa bales komen kalian semua, tapi gue baca satu persatu kok...

Sampai jumpa dicerita lainnya, yang gak tau kapan bakal ada karena gue lagi kena WB .....pokoknya I love you full buat kalian semua